

LITBANGKES DALAM ANGKA

# LITBANGKES DALAM ANGKA



Published:  
**LEMBAGA PENERBIT**  
**BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN KESEHATAN**  
Jalan Percetakan Negara No. 29, Jakarta 10560  
Telp. (021) 4261088, ext. 211, 306. Fax (021) 4243933



LEMBAGA PENERBIT  
**BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN KESEHATAN**  
2017

**LITBANGKES**  
**DALAM**  
**ANGKA**



# LITBANGKES DALAM ANGKA



Litbangkes dalam Angka: Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan

@2017 oleh Lembaga Penerbit Badan Litbangkes

Hal Cipta dan Hak Penerbitan yang dilindungi Undang-undang ada pada Lembaga  
Penerbit Badan Litbangkes

Dilarang mengutip dan memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini tanpa izin  
tertulis dari Penerbit

Pengarah : Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan

Koordinator : Sekretaris Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan

Ketua Tim : Dr. dr. Julianty Pradono, MS

Cetakan I. Agustus 2017

Diterbitkan oleh Lembaga Penerbit Badan Litbangkes

Anggota IKAPI No. 468/DKI/XI/2013

Jalan Percetakan Negara No. 29, Jakarta 10560

Telp. (021) 4261088, ext. 211, 306. Faks. (021) 4243933

Email : LPB@litbang.depkes.go.id; website : [www.litbang.depkes.go.id](http://www.litbang.depkes.go.id)

Didistribusikan oleh  
Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan

Katalog Dalam Terbitan

WA 900

Bad

I

Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan  
Litbangkes dalam Angka : Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan/  
Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan.-Cet.1.-  
Jakarta : Lembaga Penerbit Badan Litbangkes, 2017.

xviii, 318p.; Ilus; 28 cm

ISBN 978-602-373-109-1

I. JUDUL

I. RESEARCH

II. STATISTICS

# KATA PENGANTAR

Atas berkat rahmat dan izin Allah SWT, Tuhan Yang Maha Kuasa, **BUKU LITBANGKES DALAM ANGKA** yang berisikan **DATA DAN INFORMASI HASIL-HASIL LITBANGKES** ini dapat diselesaikan. Kepada Tim Penyusun dan seluruh kontributor yang telah berhasil menyusun Buku “Litbangkes Dalam Angka” ini, saya sampaikan apresiasi yang tinggi dan ucapan terima kasih.

Tujuan disusunnya Buku Litbangkes Dalam Angka ini adalah untuk menyediakan data dan informasi yang komprehensif dan sistematis dalam rangka memudahkan para penentu kebijakan untuk mengambil keputusan. Kompilasi data dan informasi yang komprehensif dan sistematis akan sangat diperlukan dalam rangka penetapan kebijakan berbasis bukti (*evidence-based policy*). Terdapat adagium dalam perencanaan, bahwa: *There is no development without good planning; There is no good planning without valid data and information; dan There is no valid data and information without research*. Oleh karena itu, kompilasi data-data hasil litbangkes ini menjadi sangat penting dalam menyediakan data dan informasi yang valid untuk perencanaan dan penetapan kebijakan.

Agar komprehensif, sistematis dan memudahkan pengambil keputusan, Buku Litbangkes Dalam Angka ini disusun menggunakan kerangka konsep Hendrik L Blum, yang dimulai

dengan data dan informasi terkait status kesehatan, faktor-faktor yang mempengaruhi status kesehatan, yakni upaya kesehatan, lingkungan, perilaku, genetika dan biomedis.



Kami menyadari bahwa Buku Litbangkes Dalam Angka ini masih belum sempurna dan banyak kekurangan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun akan diterima dengan senang hati, untuk perbaikan di masa mendatang. Sekali lagi, kepada seluruh Tim Penyusun dan semua pihak yang telah berkontribusi dalam penyusunan Buku Litbangkes Dalam Angka ini, saya ucapkan banyak terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya. Semoga Buku Litbangkes Dalam Angka akan memberikan manfaat dalam mempertajam perencanaan dan kebijakan pembangunan kesehatan di Indonesia.

Jakarta, Juni 2017  
Kepala Badan Penelitian dan  
Pengembangan Kesehatan

Dr. Siswanto, MHP, DTM





# DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR .....	i
DAFTAR ISI.....	1
DAFTAR TABEL .....	3
DAFTAR GAMBAR .....	15
BAB I PENDAHULUAN.....	1
BAB II STATUS KESEHATAN.....	5
2.1. Penyakit Menular .....	7
2.1.1. Campak .....	7
2.1.2. Cytomegalovirus.....	8
2.1.3. Dengue.....	9
2.1.4. Diare .....	10
2.1.5. Difteri .....	12
2.1.6. Filariasis .....	12
2.1.7. Hepatitis.....	13
2.1.8. ISPA .....	15
2.1.9. Malaria .....	16
2.1.10. Pertusis.....	18
2.1.11. Pneumonia .....	19
2.1.12. Rubela .....	21
2.1.13. Tetanus .....	21
2.1.14. Toksoplasma.....	22
2.1.15. Tuberkulosis .....	22
2.2. Penyakit Tidak Menular.....	27
2.2.1. Asma.....	27
2.2.2. Diabetes Melitus .....	28
2.2.3. Gangguan Fungsi Ginjal.....	29
2.2.4. Gangguan Mental.....	30
2.2.5. Gangguan pada Mata .....	37
2.2.6. Gangguan Pendengaran.....	43
2.2.7. Hipertensi .....	47
2.2.8. Jantung Koroner .....	49
2.2.9. Masalah Gigi dan Mulut .....	50
2.2.10. Penyakit Paru Obstruktif Kronis (PPOK) .....	61
2.2.11. Prakanker Serviks .....	62
2.2.12. Sendi .....	66
2.2.13. Stroke.....	67
2.3. Cedera .....	68
2.4. Disabilitas.....	80

2.5. Cacat lahir .....	85
2.6. Status Gizi .....	86
2.7. Anemia.....	111
2.8. Iodium .....	112
2.9. <i>Burden of Disease</i> (Indonesian GBD).....	115
2.10. Kematian (MMR, IMR, CoD) .....	116
<b>BAB III. UPAYA KESEHATAN .....</b>	<b>127</b>
3.1. Pelayanan Kesehatan.....	129
3.2. Pelayanan Kesehatan Tradisional .....	181
3.3. Akses dan Keterjangkauan (Jarak, Jaminan Kesehatan).....	202
3.4. Obat dan Alat Kesehatan.....	218
3.4.1 Obat dan Obat Publik.....	218
3.4.2 Alat Kesehatan .....	225
3.4.3 SDM.....	229
<b>BAB IV LINGKUNGAN.....</b>	<b>243</b>
4.1. Lingkungan Biologis .....	245
4.2. Lingkungan Fisik dan Kimia.....	254
4.2.1. Akses Air Bersih .....	254
4.2.2. Jamban Keluarga .....	255
4.2.3. Pemukiman.....	257
4.2.4. Bahan Bakar untuk Memasak.....	258
4.2.5. Cemaran Logam Berat (Pb, Hg, Cd, As) .....	259
4.2.6. Exposure Bahan Berbahaya dalam Makanan .....	265
<b>BAB V PERILAKU .....</b>	<b>269</b>
5.1 Indikator Perilaku .....	271
5.1.1. Keluarga Berencana (KB) .....	271
5.1.2. Air Susu Ibu (ASI) Eksklusif.....	274
5.1.3. Merokok .....	277
5.1.4. Akses Air Bersih .....	279
5.1.5. Jamban Sehat.....	281
5.1.6 Aktivitas Fisik.....	283
5.1.7. Konsumsi Buah dan Sayur.....	284
5.1.8 Cuci Tangan.....	287
5.1.9. Pemberantasan Jentik Nyamuk.....	288
5.1.10. Pengelolaan Sampah.....	288
5.2 Konsumsi Makanan Penduduk.....	289
<b>BAB VI PENUTUP .....</b>	<b>319</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>322</b>
DAFTAR PUSTAKA.....	324
DAFTAR SINGKATAN .....	325
INDEKS.....	327
KONTRIBUTOR .....	336



# DAFTAR TABEL

Tabel 2.1.1.1	Proporsi Campak, Tahun 2007 .....	7
Tabel 2.1.1.2	Proporsi Anti Campak Tahun 2007 dan 2013 .....	8
Tabel 2.1.2.1	Proporsi Anti Cytomegalovirus pada Perempuan Umur $\geq$ 15 Tahun di Perkotaan Tahun 2007 .....	8
Tabel 2.1.3.1	Proporsi Dengue Hemorrhagic Fever (DHF), Tahun 2007 .....	9
Tabel 2.1.3.2	Proporsi Anti Dengue di Perkotaan, Tahun 2007 .....	9
Tabel 2.1.4.1	Proporsi Diare, Tahun 2013 .....	10
Tabel 2.1.4.2	Insiden Diare pada Anak Umur 0-59 Bulan, Tahun 2007 dan 2013 .....	11
Tabel 2.1.5.1	Proporsi Anti Difteri Tahun 2007 dan 2013 .....	12
Tabel 2.1.6.1	Proporsi Filariasis, Tahun 2007 .....	12
Tabel 2.1.7.1	Proporsi Hepatitis, Tahun 2007 dan 2013 .....	13
Tabel 2.1.7.2	Proporsi Antigen Hepatitis B, Anti Hepatitis B dan C Tahun 2007 dan 2013 .....	14
Tabel 2.1.8.1	Proporsi ISPA, Tahun 2007 dan 2013 .....	15
Tabel 2.1.9.1	Proporsi (permil) Kejadian Malaria, Tahun 2007, 2010 dan 2013 .....	16
Tabel 2.1.9.2	<i>Point Prevalence</i> Malaria menurut Spesies Plasmodium, Tahun 2010 dan 2013 .....	18
Tabel 2.1.10.1	Proporsi Anti Pertusis, Tahun 2007 .....	18
Tabel 2.1.11.1	Insiden Pneumonia pada Anak Umur 0-59 Bulan, Tahun 2013 .....	19
Tabel 2.1.11.2	Proporsi Pneumonia, Tahun 2007 dan 2013 .....	20
Tabel 2.1.12.1	Proporsi Anti Rubella di Perkotaan, Tahun 2007 .....	21
Tabel 2.1.13.1	Proporsi Anti Tetanus, Tahun 2007 dan 2013 .....	21
Tabel 2.1.14.1	Proporsi Anti Toksoplasma di Perkotaan Tahun 2007 .....	22
Tabel 2.1.15.1	Estimasi Proporsi TB Penduduk Berumur 15 Tahun ke Atas, Tahun 2013-2014 (Smear Positif) .....	22
Tabel 2.1.15.2	Estimasi Proporsi TB Penduduk Berumur 15 Tahun ke Atas, Tahun 2013-2014 (Konfirmasi Bakteriologis) .....	23
Tabel 2.1.15.3	Proporsi <i>Crude</i> dan <i>Point Prevalens</i> Tuberkulosis, Tahun 2007, 2010, 2013 .....	24
Tabel 2.1.15.4	Diagnosis, Pengobatan Obat Program, dan Gejala TB, Tahun 2013 .....	25
Tabel 2.1.15.5	Penduduk yang Didiagnosis, Diobati dengan Obat Program, dan Gejala TB, Tahun 2013 .....	26
Tabel 2.2.1.1	Proporsi Asma, Tahun 2007 dan 2013 .....	27
Tabel 2.2.2.1	Proporsi Diabetes Melitus, Tahun 2007 dan 2013 .....	28
Tabel 2.2.2.2	Proporsi Diabetes Mellitus, Tahun 2007 dan 2013 .....	29
Tabel 2.2.3.1	Proporsi Penduduk dengan Kadar Asam Urat dan Kreatinin Abnormal, Tahun 2007 dan 2013 .....	29
Tabel 2.2.4.1	Proporsi Penduduk dengan Gangguan Mental Emosional, Tahun 2007, 2013 .....	30
Tabel 2.2.4.2	Proporsi Psikosis/Skizofrenia, Tahun 2013 .....	31
Tabel 2.2.4.3	Prevalensi Gangguan Mental Emosional pada penduduk umur 15 Tahun ke Atas, Tahun 2007 dan 2013 .....	36
Tabel 2.2.5.1	Proporsi Ketersediaan Koreksi Refraksi dan Proporsi Severe Low Vision serta Kebutaan pada Penduduk Umur $\geq$ 6 Tahun Tanpa/dengan Koreksi Optimal, Tahun 2013 .....	39
Tabel 2.2.5.2	Proporsi Ketersediaan Koreksi Refraksi Serta Proporsi Severe Low Vision dan Kebutaan pada Penduduk Umur $\geq$ 6 Tahun Tanpa/dengan Koreksi Optimal, Tahun 2013 .....	39

Tabel 2.2.5.3	Proporsi Pterygium dan Kekeruhan Kornea pada Penduduk Semua Umur , Tahun 2013 .....	41
Tabel 2.2.5.4	Proporsi Katarak dan Tiga Alasan Utama Belum Menjalani Operasi Katarak pada Penduduk Semua Umur, Tahun 2013.....	42
Tabel 2.2.6.1	Proporsi Gangguan Pendengaran dan Ketulian, Tahun 2007 .....	43
Tabel 2.2.6.2	Proporsi Gangguan Pendengaran dan Ketulian Penduduk Umur $\geq 5$ Tahun, Tahun 2013.....	44
Tabel 2.2.6.3	Proporsi Masalah Pendengaran Lainnya pada Penduduk Umur $\geq 2$ Tahun, Tahun 2013.....	45
Tabel 2.2.6.4	Proporsi Masalah Pendengaran Lainnya pada Reponden Umur $\geq 2$ tahun, Tahun 2013.....	46
Tabel 2.2.7.1	Proporsi Hipertensi, Tahun 2007, 2013 .....	47
Tabel 2.2.7.2	Proporsi Penduduk dengan Nilai Abnormal Kolesterol Total, HDL, LDL dan Trigliserida , Tahun 2007 dan 2013.....	48
Tabel 2.2.8.1	Proporsi Jantung Koroner, Tahun 2007, 2013.....	49
Tabel 2.2.9.1	Proporsi Penduduk dengan Masalah Gigi dan Mulut, Tahun 2007 dan 2013.....	50
Tabel 2.2.9.2	Proporsi Penduduk dengan Masalah Gigi dan Mulut, Tahun 2007 dan 2013.....	51
Tabel 2.2.9.3	Proporsi Penduduk Umur $\geq 10$ Tahun Menyikat Gigi, Tahun 2007 dan 2013 .....	52
Tabel 2.2.9.4	Proporsi Penduduk Umur $\geq 10$ Tahun Menyikat Gigi, Tahun 2007, 2013 .....	53
Tabel 2.2.9.5	Rerata Komponen D, M, F dan Index DMF -T, Tahun 2007, 2013.....	54
Tabel 2.2.9.6	Proporsi Penduduk Berobat Gigi Sesuai Jenis Nakes, Tahun 2013 .....	55
Tabel 2.2.9.7	Proporsi Penduduk Umur $\geq 10$ Tahun dengan Karies Aktif dan Pengalaman Karies, Tahun 2007.....	57
Tabel 2.2.9.8	Persentase Penduduk Umur $\geq 10$ Tahun dengan Karies Aktif dan Pengalaman Karies, Tahun 2007.....	58
Tabel 2.2.9.9	<i>Required Treatment Index</i> dan <i>Performed Treatment Index</i> , Tahun 2007 .....	58
Tabel 2.2.9.10	Proporsi Penduduk Umur 12 Tahun ke Atas menurut Fungsi Normal Gigi, *Edentulous, **Protesa, Tahun 2007.....	59
Tabel 2.2.9.11	Proporsi Penduduk Umur 12 Tahun Keatas Berdasarkan Fungsi Normal Gigi, Edentulous dan Protosa, Tahun 2007.....	60
Tabel 2.2.10.1	Proporsi PPOK, Tahun 2013.....	61
Tabel 2.2.11.1	Prevalensi Tumor Payudara pada Penduduk Perempuan Umur 25—64 Tahun di Perkotaan, Tahun 2016.....	62
Tabel 2.2.11.2	Prevalensi Tumor Payudara pada Penduduk Perempuan Umur 25- 64 Tahun di Perkotaan Menurut Riwayat Reproduksi dan Menyusui, Tahun 2016` .....	63
Tabel 2.2.11.3	Proporsi Penduduk Perempuan Umur 25–64 Tahun di Perkotaan Indonesia Menurut Riwayat Pernah Melakukan Pemeriksaan Deteksi Dini, Tahun 2016.....	64
Tabel 2.2.11.4	Prevalensi lesi prakanker serviks pada penduduk perempuan umur 25-64 tahun di perkotaan Indonesia tahun 2016 .....	64
Tabel 2.2.11.5	Prevalensi lesi prakanker serviks tahun 2016 .....	65
Tabel 2.2.12.1	Proporsi Penyakit Sendi, Tahun 2007, 2013.....	66
Tabel 2.2.13.1	Proporsi Stroke Tahun 2007 dan 2013.....	67
Tabel 2.3.1	Proporsi Cedera dan Penyebabnya, Tahun 2013.....	68
Tabel 2.3.2	Proporsi Cedera dan Penyebabnya, Tahun 2013.....	69
Tabel 2.3.3	Dokter Umum dan Perawat yang Telah Mengikuti Pelatihan PPGD, ATLS, ACLS, BTCLS di RS Tahun 2012 dan 2013.....	70
Tabel 2.3.4	Dokter Umum dan Perawat yang Telah Mengikuti PPGD, ATLS, ACLS, BTCLS di Puskesmas 2012 dan 2013 .....	70
Tabel 2.3.5	Peralatan Medik dan Obat-obatan untuk Penanganan Kegawatdaruratan Sakit 2013.....	71
Tabel 2.3.6	Data Korban Kecelakaan Lalu Lintas Mudik Lebaran 2013 (%) .....	72
Tabel 2.3.7	Jenis Kendaraan Korban Kecelakaan Lalu Lintas Mudik Lebaran 2013 .....	72
Tabel 2.3.8	Umur Korban Meninggal Kecelakaan Lalin Mudik Lebaran 2013.....	73
Tabel 2.3.9	Jenis Kendaraan Korban Meninggal Akibat Kecelakaan Lalin Mudik Lebaran 2013 .....	73
Tabel 2.3.10	Korban Meninggal Akibat Kecelakaan Lalu Lintas Mudik Lebaran 2013 .....	73
Tabel 2.3.11	Data Kecelakaan Lalu Lintas di Indonesia 2011 – 2016.....	73

Tabel 2.3.12	Data kecelakaan Lalu Lintas Selama Mudik Lebaran Tahun 2011–2016 (H-7 s/d H+7).....	74
Tabel 2.3.13	Korban Meninggal per Hari Akibat Kecelakaan Lalu Lintas pada Periode Mudik Lebaran dan di Luar Periode Mudik Lebaran dari Tahun 2011 - 2016 .....	74
Tabel 2.3.14	Rekapitulasi Laporan Bulanan Kesehatan Pekerja Dinas Kesehatan Provinsi, Tahun 2016 .....	75
Tabel 2.3.15	Proporsi Jenis Cedera Akibat Kecelakaan Lalu Lintas, Tahun 2013.....	76
Tabel 2.3.16	Proporsi Jenis Cedera Akibat Kecelakaan Lalu Lintas Tahun 2013 .....	77
Tabel 2.3.17	Proporsi Tempat Terjadinya Cedera, Tahun 2013 .....	78
Tabel 2.3.18	Proporsi Tempat Terjadinya Cedera, Tahun 2013 .....	79
Tabel 2.4.1	Persentase Penduduk Umur 15 Tahun ke Atas yang Bermasalah Tahun 2007.....	80
Tabel 2.4.2	Proporsi Tingkat Kesulitan Disabilitas Penduduk, Tahun 2013 .....	81
Tabel 2.4.3	Proporsi Tingkat Kesulitan Disabilitas Penduduk, Tahun 2013 .....	82
Tabel 2.4.4	Proporsi Tingkat Kesulitan Penduduk $\geq$ 15 Tahun, Tahun 2013.....	82
Tabel 2.4.5	Persentil Skor WHODAS 2, Tahun 2013 .....	83
Tabel 2.4.6	Kecenderungan Proporsi Penduduk, Tahun 2007 dan 2013 .....	83
Tabel 2.4.7	Proporsi Penduduk $\geq$ 15 Tahun dengan Hari Produktif Hilang, Tahun 2013.....	84
Tabel 2.4.8	Proporsi Penduduk $\geq$ 15 Tahun dengan Hari Produktif Hilang, Tahun 2013.....	85
Tabel 2.5.1	Proporsi Kecacatan pada Umur 24-59 Bulan, Tahun 2010 dan 2013 .....	85
Tabel 2.6.1	Proporsi Anak Balita Menurut Berat Lahir, Tahun 2007 dan 2010.....	87
Tabel 2.6.2	Proporsi Anak Balita Menurut Berat Lahir, Tahun 2013.....	88
Tabel 2.6.3	Proporsi Anak dengan Berat Badan Lahir Rendah (BBLR), Tahun 2016 .....	89
Tabel 2.6.4	Proporsi Anak Menurut Panjang Lahir, Tahun 2013 .....	90
Tabel 2.6.5	Proporsi Underweight (BB/U), Tahun 2007, 2010, 2013.....	92
Tabel 2.6.6	Proporsi Stunting (TB/U) pada anak balita, Tahun 2007, 2010, 2013.....	94
Tabel 2.6.7	Proporsi Wasting (BB/TB) pada Anak Balita, Tahun 2007, 2010 dan 2013 .....	96
Tabel 2.6.8	Proporsi Status Gizi Balita (BB/TB), Tahun 2010 .....	97
Tabel 2.6.9	Proporsi Status Gizi Balita (BB/TB), Tahun 2013 .....	98
Tabel 2.6.10	Persentase Balita Ditimbang $>$ 4 Kali Dalam 6 Bulan Terakhir.....	100
Tabel 2.6.11	Proporsi Pendek pada Anak Umur 6 – 12 Tahun, 13 – 15 Tahun, dan 16 – 18 Tahun, Tahun 2010.....	102
Tabel 2.6.12	Proporsi Pendek pada Anak Umur 5 – 12 Tahun dan 13 - 15 Tahun, Tahun 2013 .....	103
Tabel 2.6.13	Proporsi Penduduk Umur 6 – 18 Tahun dengan Status Gizi Sangat Pendek dan Pendek, Tahun 2010 ..	104
Tabel 2.6.14	Proporsi Status Gizi Menurut Indeks Massa Tubuh (IMT) pada Umur 16-18 Tahun, Tahun 2013 .....	105
Tabel 2.6.15	Proporsi Gizi Anak Umur 6 – 14 Tahun Berdasarkan Indeks Massa Tubuh (IMT), Tahun 2007.....	106
Tabel 2.6.16	Proporsi Status Gizi Menurut Indeks Massa Tubuh (IMT) Umur $>$ 18 Tahun, Tahun 2013 .....	107
Tabel 2.6.17	Proporsi Gizi Lebih dan Obesitas Menurut Indeks Massa Tubuh (IMT) Penduduk Umur $>$ 15, Tahun 2007 .....	108
Tabel 2.6.18	Proporsi Obesitas Sentral Penduduk Umur $\geq$ 15 Tahun, Tahun 2007 dan 2013 .....	109
Tabel 2.6.19	Proporsi Risiko Kurang Energi Kronis pada Wanita Tidak Hamil, Tahun 2007, 2013.....	111
Tabel 2.6.20	Proporsi Risiko Kurang Energi Kronis pada Wanita Hamil, Tahun 2007 dan 2013.....	112
Tabel 2.7.1	Proporsi Anemia, Indonesia 2007 dan 2013 .....	113
Tabel 2.8.1	Proporsi Ekskresi Iodium Urin Anak 6-12 Tahun, WUS, Ibu Hamil dan Ibu Menyusui, Tahun 2007 dan 2013 .....	114
Tabel 2.8.2	Proporsi Rumah Tangga yang Mengonsumsi Garam Berdasarkan Kandungan Iodium, Tahun 2013 .....	115
Tabel 2.8.3	Proporsi Kadar Iodium dalam Garam Rumah Tangga, Tahun 2007 dan 2013 .....	116
Tabel 2.8.4	Proporsi (%) Kadar Iodium dalam Sumber Air Minum RT Menurut Wilayah Tempat Tinggal, Tahun 2013 .....	116
Tabel 2.9.1	<i>Health Outcome Indicators (With and Without Adjustment, SRS 2014)</i> .....	118
Tabel 2.10.1	<i>Leading Underlying Causes of Death Among Early (0-7 DAYS), 2014.....</i>	119
Tabel 2.10.2	<i>Leading Underlying Causes of Death Among Neonatal, 2014.....</i>	119
Tabel 2.10.3	<i>Leading Underlying Causes of Death Among Late Neonatal (8-28 DAYS), 2014.....</i>	120
Tabel 2.10.4	<i>Leading Underlying Causes of Death Among Infants (0-364 DAYS), 2014.....</i>	120

Tabel 2.10.5	<i>Leading Underlying Causes of Death Among Underfives (0-59 Months), 2014</i> .....	121
Tabel 2.10.6	<i>Leading Underlying Causes of Death Among Children Aged 1 – 4 Years, 2014</i> .....	121
Tabel 2.10.7	<i>Leading Underlying Causes of Death Among Children Aged 5-14 Years,, 2014</i> .....	122
Tabel 2.10.8	<i>Leading Underlying Causes of Death Among Population Aged 15-44 Years, 2014</i> .....	122
Tabel 2.10.9	<i>Leading Underlying Causes of Death Among Population Aged 45-59 Years, 2014</i> .....	123
Tabel 2.10.10	<i>Leading Underlying Causes of Death Among The Elderly Aged 60+ Years, 2014</i> .....	123
Tabel 2.10.11	<i>Causes of Material Mortalyn 2014(182 cases)</i> .....	124
Tabel 2.10.12	Penyebab Utama Kematian (Laki-laki dan Wanita), 2014.....	125
Tabel 2.10.13	Kematian Akibat Kecelakaan ( <i>Injuries</i> ) 2014.....	126
Tabel 2.10.14	Kematian Berdasarkan Jenis Kecelakaan ( <i>Transport Accidents</i> ).....	126
Tabel 3.1.1	Cakupan Pemeriksaan Kehamilan Tahun 2007, 2010, dan 2013.....	129
Tabel 3.1.2	Pemeriksaan Kehamilan Trimester Satu (K1) dan Tiga (K4) Tahun 2010, 2013, dan 2016.....	130
Tabel 3.1.3	Jenis Pemeriksaan Kehamilan Tahun 2010 dan 2013.....	131
Tabel 3.1.4	Pemberian Imunisasi Tetanus dan Tablet Fe pada Ibu Hamil Tahun 2010, 2013, dan 2016.....	132
Tabel 3.1.5	Pemeriksaan Kehamilan, Tahun 2010, 2013, dan 2016.....	133
Tabel 3.1.6	Proporsi Penolong Persalinan oleh Tenaga Kesehatan Tahun 2010, 2013, dan 2016.....	134
Tabel 3.1.7	Proporsi Tempat Persalinan Tahun 2010, 2013, dan 2016.....	135
Tabel 3.1.8	Proporsi Pemberian Vit A pada Masa Nifas Tahun 2013.....	136
Tabel 3.1.9	Proporsi Kunjungan Nifas, Tahun 2010.....	137
Tabel 3.1.10	Proporsi Kunjungan Nifas, Tahun 2013.....	138
Tabel 3.1.11	Proporsi Anak Balita Mendapat Imunisasi Tahun 2007.....	139
Tabel 3.1.12	Proporsi Anak Umur 12-23 Bulan Mendapat Imunisasi Tahun 2007, 2010, 2013 (BCG dan Polio).....	140
Tabel 3.1.13	Proporsi Anak Umur 12-23 Bulan Mendapat Imunisasi Tahun 2007, 2010, 2013 (DPT, HB dan Campak).....	141
Tabel 3.1.14	Proporsi Anak Balita Mendapat Imunisasi Dasar Lengkap Tahun 2007.....	142
Tabel 3.1.15	Proporsi Anak Umur 12-23 Bulan Mendapat Imunisasi Dasar Lengkap Tahun 2007, 2010, 2013.....	143
Tabel 3.1.16	Proporsi Pemeriksaan Neonatal pada Anak Umur 0-59 Bulan, Tahun 2007 dan 2013.....	144
Tabel 3.1.17	Proporsi Kunjungan Neonatal Lengkap, Tahun 2013.....	145
Tabel 3.1.18	Proporsi Jumlah Imunisasi TT Seumur Hidup dan Selama Kehamilan.....	146
Tabel 3.1.19	Proporsi Tablet Fe yang Diminum Tahun 2010, 2013.....	147
Tabel 3.1.20	Proporsi Perawatan Tali Pusat 2010, dan 2013.....	148
Tabel 3.1.21	Proporsi Mulai Menyusui 2010, 2013.....	149
Tabel 3.1.22	Proporsi Inisiasi Menyusui Dini (IMD) Tahun 2013, 2016.....	150
Tabel 3.1.23	Proporsi Bayi Diberi Makanan Prelakteal Tahun 2010, 2013.....	151
Tabel 3.1.24	Proporsi Jenis Prelakteal, Tahun 2010 dan 2013 (1).....	152
Tabel 3.1.25	Proporsi Jenis Prelakteal, Tahun 2010 dan 2013 (2).....	153
Tabel 3.1.26	Proporsi Anak Umur 0-23 Bulan yang Mendapat ASI, Tahun 2010, 2013.....	154
Tabel 3.1.27	Proporsi Anak Umur 0-23 Bulan yang Mendapat Asi Eksklusif Menurut Umur, Tahun 2010, 2013, dan 2016.....	155
Tabel 3.1.28	Persentase Penderita Malaria dengan Pengobatan <i>Artemisinin-based Combination Therapy</i> , Tahun 2010 (Angka Nasional).....	155
Tabel 3.1.29	Persentase Kategori Pengobatan pada Penderita Malaria yang Diobati dengan <i>Artemisinin-based Combination Therapy</i> , Tahun 2010.....	156
Tabel 3.1.30	Persentase Jenis Fasilitas Pelayanan Kesehatan yang Dimanfaatkan Penyakit oleh penderita Tb (D) untuk Diagnosis, Tahun 2010.....	157
Tabel 3.1.31	Persentase Jenis Fasilitas Pelayanan Kesehatan yang Dimanfaatkan Penderita Tb (D) untuk Memperoleh Obat Tb, Tahun 2010.....	158
Tabel 3.1.32	Persentase Penderita Tb (D) yang Diobati Menggunakan OAT DOTs dalam 12 Bulan Terakhir, Tahun 2010.....	159
Tabel 3.1.33	Persentase Penderita Tb (D) yang Telah Menyelesaikan Pengobatan dengan OAT, Tahun 2010.....	160
Tabel 3.1.34	Proporsi Kabupaten/Kota Sudah Mempunyai Program Pemeriksaan Kesehatan Pengemudi.....	161

Tabel 3.1.35	Persentase Kab/Kota yang Melaksanakan Kebijakan Kawasan Tanpa Rokok Minimal 50% Sekolah.....	161
Tabel 3.1.36	Proporsi Penggunaan Oralit dan Zn pada Balita Diare, 2013 .....	162
Tabel 3.1.37	Indikator Pengendalian PTM.....	163
Tabel 3.1.38	Persentase Puskesmas yang Memiliki $\geq$ 10% Desa Melaksanakan Pengendalian PTM.....	163
Tabel 3.1.39	Persentase Desa/Kelurahan Melaksanakan Posbindu PTM.....	164
Tabel 3.1.40	Proporsi Puskesmas yang Mempunyai Posbindu PTM .....	164
Tabel 3.1.41	Persentase Penduduk Bermasalah Gigi-Mulut dan Menerima Perawatan Tahun 2007 dan 2013 .....	165
Tabel 3.1.42	Persentase Penduduk yang Menerima Perawatan/Pengobatan Gigi menurut Jenis Perawatan, Tahun 2007 .....	166
Tabel 3.1.43	Persentase Penduduk yang Menerima Perawatan/Pengobatan Gigi, Tahun 2007 .....	167
Tabel 3.1.44	Proporsi Penduduk Perempuan Umur 25–64 Tahun di Perkotaan Menurut Riwayat Pemeriksaan Deteksi Dini Tahun 2016 .....	168
Tabel 3.1.45	Proporsi Pemeriksaan Sadari pada Penduduk Perempuan Umur 25 – 64 Tahun di Perkotaan, Tahun 2016 .....	168
Tabel 3.1.46	Proporsi Pemeriksaan Sadanis pada Penduduk Perempuan Umur 25–64 Tahun di Perkotaan, Tahun 2016 .....	169
Tabel 3.1.47	Proporsi Pemeriksaan USG Payudara pada Penduduk Perempuan Umur 25—64 Tahun di Perkotaan, Tahun 2016 .....	170
Tabel 3.1.48	Proporsi Pemeriksaan Mammografi pada Penduduk Perempuan Umur 25—64 Tahun di Perkotaan, Tahun 2016 .....	171
Tabel 3.1.49	Alasan Belum Melakukan Pemeriksaan IVA dan Pap Smear (N=3864), Tahun 2016 .....	171
Tabel 3.1.50	Sumber Biaya Pemeriksaan Pap Smear (N=3444), Tahun 2016 .....	172
Tabel 3.1.51	Persentase Perempuan Usia 30-50 Tahun Dideteksi Dini Kanker Serviks dan Payudara (Data Individu).....	172
Tabel 3.1.52	Persentase Perempuan Usia 30-50 Tahun Dideteksi Dini Kanker Serviks dan Payudara .....	172
Tabel 3.1.53	Persentase Rumah Tangga yang Memanfaatkan Unit Pelayanan Kesehatan untuk Berbagai Keperluan, Tahun 2010.....	173
Tabel 3.2.1	Puskesmas Penyelenggara Program Yankestrad yang Memenuhi Salah Satu Kriteria Indikator .....	181
Tabel 3.2.2	Persentase Penduduk Umur $\geq$ 15 Tahun yang Mempunyai Kebiasaan Mengonsumsi Jamu, Tahun 2010.....	182
Tabel 3.2.3	Persentase Penduduk yang Mempunyai Kebiasaan Mengonsumsi Jamu dan Meracik Jamu Sendiri, Tahun 2010 .....	183
Tabel 3.2.4	Persentase Jenis Tanaman Obat untuk Jamu Buatan Sendiri, Tahun 2010.....	184
Tabel 3.2.5	Persentase Bentuk Sediaan Jamu yang Biasa Dikonsumsi Penduduk, Tahun 2010 .....	185
Tabel 3.2.6	Persentase Penduduk yang Merasakan Manfaat Jamu, Tahun 2010 .....	186
Tabel 3.2.7	Proporsi Rumah Tangga yang Pernah Memanfaatkan Yankestrad dan Jenis Yankestrad yang Dimanfaatkan, Tahun 2013 .....	188
Tabel 3.2.8	Puskesmas Penyelenggara Program Yankestrad, Tahun 2013.....	189
Tabel 3.2.9	Puskesmas Penyelenggara Program Yankestrad yang Memenuhi Salah Satu Kriteria Indikator .....	190
Tabel 3.2.10	Jumlah Ramuan untuk Sepuluh Gejala pada 209 Etnis di 26 Provinsi, Tahun 2012 .....	190
Tabel 3.2.11	Jumlah Ramuan Khusus untuk Penyakit Malaria, TB dan HIV/AIDS pada 209 Etnis di 26 Provinsi, Tahun 2012 .....	190
Tabel 3.2.12	Daftar Tumbuhan Obat yang Diharapkan Menjadi Unggulan Provinsi, Tahun 2012.....	191
Tabel 3.2.13	Daftar spesies yang Paling Banyak Digunakan, Tahun 2012.....	193
Tabel 3.2.14	Distribusi Ramuan Dalam 74 Indikasi Penyakit, Tahun 2015 .....	194
Tabel 3.2.15	Tumbuhan Obat yang Digunakan Dalam Ramuan Perawatan Bayi, Tahun 2015 .....	196
Tabel 3.2.16	Tumbuhan Obat yang Digunakan Dalam Ramuan Perawatan Pra/Pascapersalinan, Tahun 2015 .....	196
Tabel 3.2.17	Tumbuhan Obat yang Digunakan Dalam Ramuan untuk Darah Tinggi, Tahun 2015 .....	196
Tabel 3.2.18	Tumbuhan Obat yang Digunakan Dalam Ramuan untuk Kencing Manis, Tahun 2015 .....	197
Tabel 3.2.19	Tumbuhan Obat yang Digunakan Dalam Ramuan untuk Kolesterol Tinggi, Tahun 2015 .....	197

Tabel 3.2.20	Tumbuhan Obat yang Digunakan Dalam Ramuan untuk Rematik/Asam Urat, Tahun 2015.....	197
Tabel 3.2.21	Tumbuhan Obat yang Digunakan Dalam Ramuan untuk Malaria, Tahun 2015.....	198
Tabel 3.2.22	Tumbuhan Obat yang Digunakan Dalam Ramuan untuk Sakit Kuning, Tahun 2015.....	198
Tabel 3.2.23	Tumbuhan Obat yang Digunakan dalam Ramuan untuk TBC, Tahun 2015.....	198
Tabel 3.2.24	Tumbuhan Obat yang Digunakan Dalam Ramuan untuk HIV/AIDS, Tahun 2015.....	199
Tabel 3.2.25	Tumbuhan Obat yang Digunakan Dalam Ramuan untuk Tumor/Kanker, Tahun 2015.....	199
Tabel 3.2.26	Jumlah Ramuan Menurut Cara Pemakaian dan Rata-rata Lama Pengobatan, Tahun 2015.....	200
Tabel 3.3.1	Persentase Pengetahuan Rumah Tangga tentang Keberadaan Jenis Fasilitas Kesehatan Menurut Provinsi, Tahun 2013.....	202
Tabel 3.3.2	Persentase Rumah Tangga yang Menggunakan Moda Transportasi Menuju Rumah Sakit Pemerintah, Tahun 2013.....	203
Tabel 3.3.3	Persentase Rumah Tangga yang Menggunakan Moda Transportasi Menuju Rumah Sakit Swasta, Tahun 2013.....	204
Tabel 3.3.4	Persentase Rumah Tangga yang Menggunakan Moda Transportasi Menuju Puskesmas atau Puskesmas Pembantu, Tahun 2013.....	205
Tabel 3.3.5	Persentase Rumah Tangga yang Menggunakan Moda Transportasi Menuju Praktek Dokter atau Klinik, Tahun 2013.....	206
Tabel 3.3.6	Persentase Rumah Tangga yang Menggunakan Moda Transportasi Menuju Praktek Bidan atau Rumah Bersalin, Tahun 2013.....	207
Tabel 3.3.7	Persentase Waktu Tempuh Rumah Tangga Menuju Rumah Sakit Pemerintah, Tahun 2013.....	208
Tabel 3.3.8	Persentase Waktu Tempuh Rumah Tangga Menuju Rumah Sakit Swasta, Tahun 2013.....	209
Tabel 3.3.9	Persentase Waktu Tempuh Rumah Tangga Menuju Puskesmas atau Puskesmas Pembantu, Tahun 2013.....	210
Tabel 3.3.10	Persentase Waktu Tempuh Rumah Tangga Menuju Praktek Dokter atau Klinik, Tahun 2013.....	211
Tabel 3.3.11	Persentase Waktu Tempuh Rumah Tangga Menuju Praktek Bidan atau Rumah Bersalin, Tahun 2013.....	212
Tabel 3.3.12	Persentase Biaya Transportasi Rumah Tangga (Rupiah) Menuju Rumah Sakit Pemerintah, Tahun 2013.....	213
Tabel 3.3.13	Persentase Biaya Transportasi Rumah Tangga Menuju Rumah Sakit Swasta, Tahun 2013.....	214
Tabel 3.3.14	Persentase Biaya Transportasi Rumah Tangga Menuju Puskesmas, Tahun 2013.....	215
Tabel 3.3.15	Persentase Biaya Transportasi Rumah Tangga Menuju Praktek Dokter atau Klinik, Tahun 2013.....	216
Tabel 3.3.16	Persentase Biaya Transportasi Rumah Tangga Menuju Praktek Bidan atau Rumah Bersalin, Tahun 2013.....	217
Tabel 3.4.1.1	Proporsi Rumah Tangga Menyimpan Obat dan Jenis yang Disimpan, Indonesia 2013.....	218
Tabel 3.4.1.2	Proporsi Rumah Tangga Yang Menyimpan Obat Keras dan Antibiotika Tanpa Resep, Tahun 2013.....	219
Tabel 3.4.1.3	Proporsi Rumah Tangga Berdasarkan Status Obat yang Disimpan, Tahun 2013.....	220
Tabel 3.4.1.4	Pelayanan Kefarmasian Sesuai Standar di Puskesmas, Tahun 2016.....	221
Tabel 3.4.3.1	Jumlah Tenaga di Puskesmas Menurut Jenis Tenaga dan Rata-rata.....	229
Tabel 3.4.3.2	Rata-rata Jumlah Bidan per Puskesmas.....	231
Tabel 3.4.3.3	Rata-rata Jumlah Tenaga di Puskesmas Menurut Jenis Tenaga, Tahun 2011.....	234
Tabel 3.4.3.4	Persentase RSU Pemerintah menurut Keberadaan Tenaga Kesehatan, Tahun 2011.....	237
Tabel 3.4.3.5	Persentase RSU Pemerintah Menurut Ketersediaan Dokter Spesialis Pelayanan Medik Spesialistik Dasar, Tahun 2011.....	238
Tabel 3.4.3.6	Persentase RSU Pemerintah Menurut Ketersediaan Dokter Spesialis, Tahun 2011.....	239
Tabel 3.4.3.7	Persentase RSU Pemerintah Menurut Ketersediaan Dokter Spesialis, Tahun 2011.....	240
Tabel 4.1.1	Pemeriksaan Laboratorium Penyakit Tular Reservoir (Kelelawar) pada Japanese Encephalitis.....	245
Tabel 4.1.2	Pemeriksaan Laboratorium Penyakit Tular Reservoir (Tikus) pada Leptospirosis.....	246
Tabel 4.1.3	Pemeriksaan Laboratorium Penyakit Tular Reservoir pada Hantavirus.....	247
Tabel 4.1.4	Spesies Terduga Baru/Belum Terlaporkan.....	248
Tabel 4.1.5	Spesies Nyamuk yang Dilaporkan Pertama Kali Mengandung Virus Japanese Encephalitis dan Parasit Malaria di Propinsi Sumsel.....	248

Tabel 4.1.6	Spesies Tikus sebagai Reservoir Penyakit Baru / Belum Terlaporkan.....	248
Tabel 4.1.7	Spesies Kelelawar sebagai Reservoir Penyakit Baru / Belum Terlaporkan .....	249
Tabel 4.1.8	Patogen pada Tikus yang Baru/Belum Terlaporkan .....	249
Tabel 4.1.9	Jumlah Kasus Malaria, Rikhus Vektora 2014-2015 .....	250
Tabel 4.1.10	Jumlah Kasus DBD, Rikhus Vektora 2014-2015.....	251
Tabel 4.1.11	Jumlah Kasus Chikungunya, Rikhus Vektora 2014-2015 .....	252
Tabel 4.1.12	Jumlah Kasus Filariasis dan Japanese Encephalitis, Rikhus Vektora 2014-2015 .....	253
Tabel 4.2.5.1	Kadar Hg di Lingkungan di 6 Lokasi Penelitian Tahun 2014 .....	259
Tabel 4.2.5.2	Kadar Cd di Lingkungan di 6 Lokasi Penelitian Tahun 2014 .....	260
Tabel 4.2.5.3	Kadar Pb di Lingkungan di 6 Lokasi Penelitian Tahun 2014.....	260
Tabel 4.2.5.4	Kadar As di Lingkungan di 6 Lokasi Penelitian Tahun 2014 .....	260
Tabel 4.2.5.5	Kadar Cr di Lingkungan di 6 Lokasi Penelitian Tahun 2014 .....	260
Tabel 4.2.5.6	Kadar Rata-rata Logam Berat Dalam Urine Penambang Tahun 2014.....	261
Tabel 4.2.5.7	Rata-rata kadar Logam Berat Dalam Rambut Penambang .....	262
Tabel 4.2.5.8	Rerata Kadar Pb dalam Darah Anak Menurut Lokasi dan Jenis Kelamin.....	263
Tabel 4.2.5.9	Distribusi Persentase Anak Menurut Kadar Hb dan Lokasi .....	263
Tabel 4.2.5.10	Rerata Kadar Pb Dalam Rambut Anak Menurut Jenis Kelamin dan Lokasi .....	264
Tabel 4.2.5.11	Rerata Kadar Pb Dalam Urine Anak Menurut Jenis Kelamin dan Lokasi .....	264
Tabel 4.2.6.1	Estimasi Rerata Paparan Aflatoksin dan Analisis Risikonya terhadap Kejadian Kanker Hati .....	266
Tabel 4.2.6.2	Estimasi Nilai Paparan Mineral di Indonesia .....	267
Tabel 4.2.6.3	Estimasi Nilai Paparan Bahan Tambahan Pangan (BTP).....	268
Tabel 5.1.1.1	Persentase Penggunaan KB Hormonal1 Versus Non Hormonal, Tahun 2013.....	272
Tabel 5.1.1.2	Persentase Penggunaan KB MKJP Versus Non MKJP, 2013 .....	273
Tabel 5.1.2.1	Persentase Bayi Mendapat ASI Eksklusif Sampai Umur 6 Bulan.....	274
Tabel 5.1.2.2	Persentase bayi 0-5 Bulan Hanya Mendapat ASI Saja dalam 24 Jam Terakhir .....	275
Tabel 5.1.2.3	Persentase Bayi 0-5 Bulan Hanya Mendapat ASI Sejak Lahir Sampai Sebelum 24 Jam Terakhir .....	275
Tabel 5.1.4.1	Proporsi Rumah Tangga Memiliki Akses Sumber Air Minum, Tahun 2013 .....	279
Tabel 5.1.5.1	Proporsi Rumah Tangga yang Memiliki Akses Terhadap Fasilitas Sanitasi, Tahun 2013 .....	281
Tabel 5.1.5.2	Proporsi Rumah Tangga yang Memiliki Akses Terhadap Fasilitas Sanitasi, Tahun 2013 .....	282
Tabel 5.1.6.1	Proporsi Penduduk Umur $\geq 10$ tahun Melakukan Aktivitas Fisik, Tahun 2013 .....	283
Tabel 5.1.7.1	Proporsi Porsi Makan Buah/Sayur per Hari Dalam Seminggu, Tahun 2013 .....	284
Tabel 5.1.7.2	Proporsi Konsumsi Buah dan Sayur, Tahun 2013 .....	285
Tabel 5.1.7.3	Proporsi Kurang Makan Buah dan Sayur, Tahun 2007 dan 2013 . . . ..	286
Tabel 5.1.8.1	Proporsi Penduduk Umur $\geq 10$ tahun Berperilaku Cuci Tangan, Tahun 2007 dan 2013 .....	287
Tabel 5.2.1	Proporsi Penduduk Menurut Klasifikasi Tingkat Kecukupan Energi, Tahun 2014.....	291
Tabel 5.2.2	Proporsi Penduduk Menurut Klasifikasi Tingkat Kecukupan Protein, Tahun 2014 .....	292
Tabel 5.2.3	Proporsi Ibu Hamil Menurut Klasifikasi Tingkat Kecukupan Energi, Tahun 2014 .....	292
Tabel 5.2.4	Proporsi Ibu Hamil Menurut Klasifikasi Tingkat Kecukupan Protein, Tahun 2014 .....	293
Tabel 5.2.5	Rata-rata Konsumsi Sayur dan Buah Penduduk .....	295
Tabel 5.2.6	Rata-rata Konsumsi Kelompok Sereal dan Olahannya per Orang per Hari, Tahun 2014.....	296
Tabel 5.2.7	Proporsi Penduduk yang Mengonsumsi Kelompok Sereal dan Olahannya, Tahun 2014.....	296
Tabel 5.2.8	Rata-rata Konsumsi Kelompok Ikan dan Olahannya per Orang per Hari, Tahun 2014.....	297
Tabel 5.2.9	Proporsi Penduduk yang Mengonsumsi Kelompok Ikan dan Olahannya, Tahun 2014 (1).....	297
Tabel 5.2.10	Rata-rata Konsumsi Kelompok Daging dan Olahannya per Orang per Hari , Tahun 2014 (2) .....	297
Tabel 5.2.11	Rata-rata Konsumsi Kelompok Daging dan Olahannya per Orang per Hari, Tahun 2014 (3) .....	298
Tabel 5.2.12	Proporsi Penduduk yang Mengonsumsi Kelompok Daging dan Olahannya, Tahun 2014.....	298
Tabel 5.2.13	Rata-rata Konsumsi Kelompok Jeroan dan Olahannya yang Dikonsumsi per Orang per Hari, Tahun 2014 .....	298
Tabel 5.2.14	Proporsi Penduduk yang Mengonsumsi Kelompok Jeroan dan Olahannya , Tahun 2014 .....	299

Tabel 5.2.15	Rata-rata Konsumsi Kelompok Telur dan Olahannya per Orang per Hari, Tahun 2014.....	299
Tabel 5.2.16	Rata-rata Konsumsi Kelompok Susu dan Olahannya per Orang per Hari, Tahun 2014.....	299
Tabel 5.2.17	Proporsi Penduduk yang Mengonsumsi Kelompok Susu dan Olahannya, Tahun 2014.....	300
Tabel 5.2.18	Rata-rata Konsumsi Kelompok Kacang-kacangan dan Olahannya per Orang per Hari, Tahun 2014 .....	300
Tabel 5.2.19	Rata-rata Konsumsi Kelompok Sayur dan Olahannya per Orang per Hari, Tahun 2014 .....	300
Tabel 5.2.20	Proporsi Penduduk yang Mengonsumsi Kelompok Sayur dan Olahannya, Tahun 2014 .....	301
Tabel 5.2.21	Rata-rata Konsumsi Kelompok Buah- buahan dan Olahannya per Orang per Hari, Tahun 2014 .....	301
Tabel 5.2.22	Rata-rata Konsumsi Kelompok Buah- buahan dan Olahannya per Orang per hari, Tahun 2014 (lanjutan) .....	301
Tabel 5.2.23	Proporsi Penduduk yang Mengonsumsi Kelompok Buah-Buahan dan Olahannya, Tahun 2014 .....	302
Tabel 5.2.24	Rata-rata Konsumsi Kelompok Minyak, Lemak dan Olahannya per Orang per Hari, Tahun 2014 .....	302
Tabel 5.2.25	Rata-rata Konsumsi Kelompok Gula dan Konfeksionari per Orang per Hari, Tahun 2014 .....	303
Tabel 5.2.26	Proporsi Penduduk yang Mengonsumsi Kelompok Gula dan Konfeksionari, Tahun 2014.....	303
Tabel 5.2.27	Rata-rata Konsumsi Kelompok Bumbu per Orang per Hari Menurut Kelompok Umur, Tahun 2014.....	303
Tabel 5.2.28	Proporsi Penduduk yang Mengonsumsi Bumbu, Tahun 2014.....	304
Tabel 5.2.29	Rata-rata Konsumsi Kelompok Minuman per Orang per Hari, Tahun 2014 (1) .....	304
Tabel 5.2.30	Rata-rata Konsumsi Kelompok Minuman per Orang per Hari, Tahun 2014 (2) .....	305
Tabel 5.2.31	Proporsi Penduduk yang Mengonsumsi Minuman, Tahun 2014 .....	305
Tabel 5.2.32	Rata-rata Konsumsi Kelompok Air per Orang per Hari, Tahun 2014 .....	305
Tabel 5.2.33	Proporsi Penduduk yang Mengonsumsi Air, Tahun 2014 .....	306
Tabel 5.2.34	Rata-rata Konsumsi Kelompok Makanan Komposit per Orang per Hari, Tahun 2014.....	306
Tabel 5.2.35	Proporsi Penduduk yang Mengonsumsi Makanan Komposit, Tahun 2014.....	306
Tabel 5.2.36	Rata-rata Konsumsi Kelompok Suplemen per Orang per Hari, Tahun 2014 .....	307
Tabel 5.2.37	Proporsi Penduduk yang Mengonsumsi Suplemen, Tahun 2014.....	307
Tabel 5.2.38	Rata-rata Konsumsi Sereal, Umbi, Kacang, Sayur, Buah, Daging dan Olahannya per Orang per Hari, Tahun 2014 .....	308
Tabel 5.2.39	Rata-rata Konsumsi Jeroan, Ikan, Telur, Susu, Minyak, Gula dan Olahannya per Orang per Hari, Tahun 2014 .....	309
Tabel 5.2.40	Rata-rata Konsumsi Bumbu, Minuman, Makanan Komposit, Air dan Suplemen per Orang per Hari, Tahun 2014 .....	310
Tabel 5.2.41	Rata-rata Asupan Energi pada Umur 0-59 Bulan (Balita) di Perkotaan dan Perdesaan, Tahun 2014.....	311
Tabel 5.2.42	Rata-rata Tingkat Kecukupan Energi pada Umur 0-59 Bulan (Balita) di Perkotaan dan Perdesaan, Tahun 2014 .....	312
Tabel 5.2.43	Rata-rata Asupan Energi pada Anak Umur 5 - 12 Tahun di Perkotaan, Tahun 2014.....	313
Tabel 5.2.44	Rata-rata Asupan Energi pada Anak Umur 5 - 12 Tahun di Perdesaan, Tahun 2014.....	314
Tabel 5.2.45	Rata-rata Asupan Energi pada Anak Umur 5 - 12 Tahun di Perkotaan dan Perdesaan Menurut Provinsi, Tahun 2014.....	315
Tabel 5.2.46	Rata-rata Tingkat Kecukupan Energi pada Anak Umur 5-12 Tahun di Perkotaan, Tahun 2014.....	316
Tabel 5.2.47	Rata-rata Tingkat Kecukupan Energi pada Anak Umur 5-12 Tahun di Perdesaan, Tahun 2014 .....	317
Tabel 5.2.48	Rata-rata Tingkat Kecukupan Energi pada Anak Umur 5-12 Tahun di Perkotaan dan Perdesaan, Tahun 2014 .....	318

# DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1.15.1	Kecendrungan TB-Paru Berdasarkan Diagnosis dan Suspek TB-Paru .....	23
Gambar 2.2.4.1	Prevalensi Gangguan Jiwa Berat .....	32
Gambar 2.2.4.2	Prevalensi Gangguan Jiwa Berat Menurut Karakteristik Tempat Tinggal .....	32
Gambar 2.2.4.3	Prevalensi Gangguan Jiwa Berat berdasarkan Karakteristik Kuintil Indeks Kepemilikan .....	33
Gambar 2.2.4.4	Proporsi Rumah Tangga yang Memiliki Anggota Rumah Tangga Gangguan Jiwa Berat yang Pernah Dipasung.....	33
Gambar 2.2.4.5	Proporsi Rumah Tangga yang Memiliki Anggota Rumah Tangga Gangguan Jiwa Berat yang Pernah Dipasung Menurut Tempat Tinggal .....	34
Gambar 2.2.4.6	Proporsi Rumah Tangga yang Memiliki Anggota Rumah Tangga Gangguan Jiwa Berat yang Pernah Dipasung Menurut Kuintil Indeks Kepemilikan.....	35
Gambar 2.2.5.1	Proporsi (%) Kebutaan pada Penduduk Umur $\geq 6$ Tahun Tanpa/Dengan Koreksi Optimal, Tahun 2007 dan 2013 .....	37
Gambar 2.2.5.2	Peta Kebutaan di Indonesia 2013-2016.....	37
Gambar 2.2.5.3	Proporsi (%) Pemakaian Kaca Mata/Lensa Kontak, Severe Low Vision, dan Kebutaan , Tahun 2013 .....	38
Gambar 2.2.5.4	Proporsi (%) Pemakaian Kaca Mata/Lensa Kontak, Severe Low Vision, dan Kebutaan , Tahun 2013 .....	38
Gambar 2.2.5.5	Peta Katarak di Indonesia 2013-2016 .....	40
Gambar 2.2.5.4	Proporsi (%) Pterygium dan Kekecuruhan Kornea, Tahun 2013.....	40
Gambar 2.2.6.1	Proporsi (%) Gangguan Pendengaran Penduduk Umur $\geq 5$ Tahun, Tahun 2013.....	44
Gambar 2.2.6.2	Proporsi (%) Tuli Penduduk Umur $\geq 5$ Tahun, Tahun 2013.....	45
Gambar 2.2.7.1	Proporsi Tekanan Darah Tinggi pada Usia 18+ Tahun, Tahun 2007, 2013, 2016 .....	48
Gambar 2.2.9.1	Proporsi (%) Penduduk Berobat Gigi Sesuai Jenis Nakes,Tahun 2013.....	56
Gambar 2.2.11.1	Persentase Penduduk Perempuan Umur 25-64 Tahun di Perkotaan yang Pernah Melakukan IVA dan Pap Smear, Tahun 2016.....	65
Gambar 2.2.9.1	Proporsi (%) Penduduk Berobat Gigi Sesuai Jenis Nakes,Tahun 2013.....	56
Gambar 2.3.1	Kecenderungan Proporsi Cedera dan Proporsi Penyebabnya, Tahun 2007 dan 2013 .....	69
Gambar 2.6.1	Kecenderungan Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) pada Balita,Tahun 2010 dan 2013 .....	86
Gambar 2.6.2	Proporsi (%) Anak Balita Underweight (BB/U), Tahun 2007, 2010 dan 2013 .....	93
Gambar 2.6.3	Proporsi Anak Balita Stunting (TB/U), Tahun 2007, 2010 dan 2013.....	95
Gambar 2.6.4	Proporsi (%) Anak Balita Wasting (Menurut BB/TB), Tahun 2007, 2010 dan 2013 .....	99
Gambar 2.6.5	Proporsi Kecenderungan Gizi Kurang, Pendek, Kurus dan Gemuk pada Balita, Tahun 2007, 2010 dan 2013 .....	99
Gambar 2.6.6	Balita yang Ditimbang $\geq 4$ Kali Selama 6 Bulan Terakhir Berdasarkan Usia Balita .....	101
Gambar 2.6.7	Proporsi Wanita Usia Subur Risiko Kurang Energi Kronis (KEK), Menurut Umur, Tahun 2007 dan 2013 .....	110
Gambar 2.6.8	Proporsi Wanita Hamil Berisiko Tinggi dengan Tinggi Badan $\leq 150$ cm (WHO, 2007), Tahun 2013.....	113
Gambar 2.8.1	Median Ekskresi Iodium Dalam Urin ( $\mu\text{g/L}$ ) pada Anak 6-12 Tahun, WUS, Ibu Hamil dan Ibu Menyusui, Tahun 2013.....	114
Gambar 2.8.2	Rata-Rata dan Simpang Baku Kadar Iodium (PP KIO <sub>3</sub> ) Dalam Garam Rumah Tangga Tahun 2007 dan 2013 .....	116
Gambar 2.9.1	Risiko Utama untuk <i>Total Health Loss (DALYs)</i> dan Persen Perubahan Tahun 2005 - 2015.....	117

Gambar 2.9.2	Penyebab Utama <i>Total Health Loss (DALYs)</i> dan Persen Perubahan Tahun 2005 - 2015 .....	117
Gambar 2.10.1	Kematian Anak di Bawah Usia 5 Tahun, Indonesia pada Ranking ke 6 dari Beberapa Negara .....	118
Gambar 2.10.2	Penyebab Kematian di Indonesia Tahun 2015 .....	124
Gambar 2.10.3	Penyebab Kematian Utama Tahun 2005 - 2015 .....	125
Gambar 3.1.1	Persentase Persalinan Menurut Tempat Bersalin, Tahun 2016 .....	174
Gambar 3.1.2	Persentase Persalinan Menurut Tempat Bersalin, Tahun 2013 dan 2016 .....	175
Gambar 3.1.3	Persentase Imunisasi Dasar Lengkap Umur 12-23 Bulan, Tahun 2007, 2010, 2013, dan 2016 .....	175
Gambar 3.1.4	Persentase Imunisasi Dasar Lengkap pada Anak Umur 12-23 bulan, Indonesia 2010-2013 .....	176
Gambar 3.1.5	Persentase Imunisasi Dasar Tidak Lengkap pada Anak Umur 12-23 Bulan, Tahun 2010 dan 2013 .....	176
Gambar 3.1.6	Persentas Anak Umur 12-23 Bulan yang Tidak Diimunisasi, Tahun 2010 dan 2013 .....	177
Gambar 3.1.7	Alasan Tidak Pernah Diimunisasi dan Tidak Diimunisasi Lengkap, Tahun 2013 .....	177
Gambar 3.1.8	Imunisasi Dasar Lengkap Data Dinas Kesehatan 2015 .....	178
Gambar 3.1.9	Cakupan Imunisasi Dasar dari Tahun 2010-2015 .....	178
Gambar 3.1.10	Proporsi Penduduk Menurut Kepemilikan Jaminan Kesehatan, Tahun 2013 .....	179
Gambar 3.1.11	Proporsi Penduduk Menurut Kepemilikan Jaminan Kesehatan dan Tempat Tinggal, 2013 .....	179
Gambar 3.1.12	Proporsi Penduduk Menurut Kepemilikan Jaminan Kesehatan dan Kuintil Indeks Kepemilikan, 2013 .....	180
Gambar 3.1.13	Proporsi Penduduk Menurut Sumber Biaya untuk Rawat Jalan dan Rawat Inap, Tahun 2013 .....	180
Gambar 3.2.1	Proporsi RT Memanfaatkan Yankestrad dan Jenisnya, Tahun 2013 .....	187
Gambar 3.2.2	Proporsi RT Berdasarkan Alasan Memanfaatkan Yankestrad, Tahun 2013 .....	189
Gambar 3.2.3	Jumlah Ramuan Menurut Nama Tumbuhan Obat yang Paling Sering Digunakan, Tahun 2015 .....	201
Gambar 3.4.1.1	Ketersediaan MGSO4 pada Puskesmas Poned .....	222
Gambar 3.4.1.2	Persentase Puskesmas dengan Keberadaan Vaksin, Tahun 2011 .....	222
Gambar 3.4.1.3	Persentase Ketersediaan Item Obat dan Vaksin Indikator di Puskesmas dan Dinkes, Tahun 2016 .....	223
Gambar 3.4.1.4	Toleransi POR, Persentase Penggunaan Obat dan Rata-Rata Item Obat Per Resep, Tahun 2016 .....	224
Gambar 3.4.1.5	Persentase Puskesmas yang Memenuhi Indikator Kinerja POR, Tahun 2016 .....	224
Gambar 3.4.2.1	Ketersediaan Ambubag di Puskesmas, Tahun 2011 .....	225
Gambar 3.4.2.2	Ketersediaan Tabung Oksigen di Puskesmas, Tahun 2011 .....	226
Gambar 3.4.2.3	Persentase Puskesmas yang Mempunyai Ketiga Jenis Alat Imunisasi (Cold Boc, Kulkas dan Vaccine Carier), Tahun 2011 .....	226
Gambar 3.4.2.4	Ketersediaan Alat Resusitasi Bayi pada Puskesmas Poned, Tahun 2011 .....	227
Gambar 3.4.2.5	Puskesmas Tersedia Alat Lengkap ANC, Tahun 2011 .....	227
Gambar 3.4.2.6	Ketersediaan Alat Pemeriksaan HB di Puskesmas .....	228
Gambar 3.4.2.7	Persentase Puskesmas Menurut Kecukupan Jenis Obat Umum, Tahun 2011 .....	228
Gambar 3.4.2.8	Persentase Puskesmas Yang Melaksanakan Program Upaya Kesehatan Pengembangan, Tahun 2011 .....	229
Gambar 3.4.3.1	Ketersediaan Tenaga Utama di Puskesmas .....	230
Gambar 3.4.3.2	Ketersediaan Spesialis Kebidanan dan Kandungan di RSUD Pemerintah (%) .....	232
Gambar 3.4.3.3	Ketersediaan Spesialis Bedah di RSUD Pemerintah (%) .....	233
Gambar 3.4.3.4	Ketersediaan Spesialis Kebidanan dan Kandungan di RSUD Pemerintah (%) .....	234
Gambar 3.4.3.5	Proporsi Jenis Tenaga terhadap Total Tenaga Puskesmas, Tahun 2011 .....	235
Gambar 3.4.3.6	Sebaran Jumlah Puskesmas dan Dokter serta Rata-Rata Jumlah Dokter di Puskesmas, Tahun 2011 .....	236
Gambar 3.4.3.7	Persentase RSUD Pemerintah menurut Ketersediaan Dokter Spesialis Pelayanan Medik Spesialistik Dasar dan Kepemilikan RS, Tahun 2011 .....	241
Gambar 3.4.3.8	Persentase RSUD Pemerintah menurut Ketersediaan Dokter Spesialis Pelayanan Medik Spesialistik Dasar dan Kelas RS, Tahun 2011 .....	242
Gambar 4.2.1.1	Proporsi Rumah Tangga Memiliki Akses Sumber Air Minum Improved, Tahun 2013 .....	254
Gambar 4.2.1.2	Proporsi Rumah Tangga Memiliki Akses Sumber Air Minum Improved, Tahun 2013 .....	254
Gambar 4.2.1.3	Kecenderungan Proporsi Rumah Tangga Memiliki Akses Sumber Air Minum Improved, Tahun 2007, 2010, dan 2013 .....	255
Gambar 4.2.2.1	Proporsi Rumah Tangga Memiliki Akses Sumber Fasilitas Sanitasi Improved, Tahun 2013 .....	255
Gambar 4.2.2.2	Proporsi Rumah Tangga Memiliki Akses Sumber Fasilitas Sanitasi Improved Berdasarkan Provinsi, Tahun 2013 .....	256
Gambar 4.2.2.3	Kecenderungan Proporsi Rumah Tangga Memiliki Akses Fasilitas Sanitasi Improved, Tahun 2007, 2010, dan 2013 .....	256

Gambar 4.2.3.1	Proporsi Rumah Tangga Berdasarkan Kepadatan Hunian ( $\geq 8m^2$ per orang), Tahun 2013 .....	257
Gambar 4.2.3.2	Proporsi Rumah Tangga Berdasarkan Penampungan Air Llimbah, Tahun 2013.....	257
Gambar 4.2.3.3	Proporsi Rumah Tangga Berdasarkan Perilaku Mencegah Gigitan Nyamuk, Tahun 2013 .....	258
Gambar 4.2.4.1	Proporsi Penggunaan Bahan Bakar di Rumah Tangga, Tahun 2013.....	258
Gambar 4.2.5.1	Lokasi Penelitian Riset Khusus Pencemaran Lingkungan Tahun 2014.....	259
Gambar 4.2.6.1	Paparan Residu Pestisida pada 95 Persentil Populasi.....	265
Gambar 4.2.6.2	Paparan Timbal pada Rerata Populasi Balita dan Dewasa .....	265
Gambar 4.2.6.3	Paparan Kadmium Pada 95 Persentil Populasi.....	266
Gambar 4.2.6.4	Paparan Iodium, Magnesium dan Natrium pada 95 Persentil Populasi.....	267
Gambar 5.1.1.1	Proporsi Perempuan Kawin 15-49 Tahun Menggunakan KB Saat ini, 2010-2013 .....	269
Gambar 5.1.2.1	Persentase Perilaku Ibu Anak 0-23 Bulan dalam Memberikan Kolostrum, Tahun 2010 dan 2013 .....	273
Gambar 5.1.2.2	Persentase Perilaku Ibu Anak 0-23 Bulan yang Memberikan Semua Kolostrum Berdasarkan Provinsi, Tahun 2010 dan 2013 .....	274
Gambar 5.1.2.3	Pola Menyusui dan Kategori Menyusui Eksklusif .....	274
Gambar 5.1.3.1	Proporsi Penduduk Usia $\geq 10$ Tahun yang Merokok Dalam Rumah Ketika Bersama Anggota Rumah Tangga Lain, Tahun 2007 dan 2013.....	275
Gambar 5.1.3.2	Proporsi Penduduk Umur $\geq 10$ Tahun yang Merokok Dalam Rumah Ketika Bersama Anggota Rumah Tangga Menurut Umur, Tahun 2013 .....	275
Gambar 5.1.3.3	Perilaku Merokok Kelompok Cenderung Meningkat .....	276
Gambar 5.1.3.4	Prevalensi Merokok pada Populasi Umur 10-18 Tahun, Tahun 2013 dan 2016.....	276
Gambar 5.1.4.1	Kecenderungan RT yang Akses ke Sumber Air Minum Improved, 2007 - 2013.....	278
Gambar 5.1.4.2	Proporsi Rumah Tangga Memiliki Akses Sumber Air Minum Menurut Karakteristik Tempat Tinggal ..	278
Gambar 5.1.5.1	Kecenderungan Rumah Tangga yang Memiliki Akses ke Fasilitas Sanitasi Improved 2007-2013 .....	279
Gambar 5.1.9.1	Persentase Rumah Tangga yang Memberantas Jentik Nyamuk $\geq 1$ Kali Dalam 1 Minggu. Tahun 2013.....	286
Gambar 5.1.10.1	Proporsi Rumah Tangga Berdasarkan Pengelolaan Sampah Dibakar, Tahun 2013 .....	286
Gambar 5.2.1	Rata-rata Asupan Energi (Kkal) Menurut Kelompok Umur, Tahun 2014.....	288
Gambar 5.2.2	Rata-rata Asupan Protein (gram) Menurut Kelompok Umur, Tahun 2014 .....	289
Gambar 5.2.3	Rata-rata Konsumsi Kelompok Bahan Makanan, Tahun 2014 .....	291



The background is a vibrant 3D isometric composition. It features various colored rectangular blocks in shades of red, blue, green, and yellow, arranged in a perspective that creates depth. Scattered throughout are numbers from 0 to 9, some appearing on the faces of the blocks and others floating in the space. Interspersed with the numbers are circular icons representing medical and scientific concepts: a red cross, a test tube with purple liquid, a microscope, a stethoscope, a clipboard, a syringe, and a first aid kit. The overall aesthetic is clean, modern, and educational.

# BAB I

Litbangkes dalam Angka

## PENDAHULUAN



**B**adan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan telah banyak mengeluarkan hasil penelitian berskala nasional, namun sampai saat ini belum ada dokumen yang menyatukan hasil-hasil penelitian tersebut. Dengan demikian Badan Litbangkes menyusun buku yang diharapkan menjadi sumber data riset kesehatan skala nasional yang lengkap dan komprehensif yang disebut dengan buku Litbangkes Dalam Angka. Buku "Litbangkes Dalam Angka" sangat diperlukan dalam rangka penetapan kebijakan berbasis bukti (*evidence-based policy*). Buku tersebut berisikan data dan informasi hasil Litbangkes. Tujuan penyusunan buku ini adalah untuk menyediakan data dan informasi yang komprehensif dan sistematis dalam rangka memudahkan para penentu kebijakan untuk mengambil keputusan.

Sumber data dan informasi berasal dari berbagai riset skala nasional yang dilaksanakan oleh Badan Litbangkes dan riset strategis lainnya. Di antaranya adalah: Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas), Riset Fasilitas Kesehatan (Rifaskes), Survei Indikator Kesehatan Nasional (Sirkesnas), Riset Penyakit Tidak Menular (Riset PTM), Riset Tanaman Obat dan Jamu (Ristoja), Riset Khusus Vektora (Rikhus Vektora), Studi Diet Total (SDT) dan Sistem Registrasi Sampel (SRS).

Riset kesehatan skala nasional telah dilaksanakan Badan Litbangkes sejak tahun 2001. Dimulai dari pelaksanaan survei kesehatan nasional (Surkesnas) lalu dikembangkan menjadi Riskesdas dan riset nasional lainnya baik yang berbasis komunitas maupun fasilitas. Riset kesehatan nasional menyediakan data dasar kesehatan yang menggambarkan kondisi dan permasalahan yang ada di lapangan sehingga diharapkan dapat ditindaklanjuti dengan penelitian yang lebih mendalam.

Riset kesehatan dasar atau yang lebih dikenal dengan Riskesdas menyediakan data status kesehatan masyarakat tingkat nasional hingga level kabupaten/kota secara berkala setiap 5 tahun. Status kesehatan masyarakat yang diambil meliputi kesehatan lingkungan, akses ke fasilitas

kesehatan, penyakit menular, penyakit tidak menular, kesehatan jiwa, disabilitas, kesehatan gigi dan mulut, pengetahuan sikap dan perilaku, status gizi, dan data biomedis berupa darah dan urin.

Rifaskes dilaksanakan untuk memperoleh informasi tentang *supply* pelayanan kesehatan, yaitu fasilitas Rumah Sakit Umum (RSU) Pemerintah/ Pemerintah Daerah (Pemda), Puskesmas dan Laboratorium Klinik Mandiri (LKM). *Supply* tersebut termasuk gedung, persediaan air bersih, listrik, kendaraan, peralatan, obat, Sumber Daya Manusia (SDM), pedoman, pelatihan, anggaran dan sebagainya yang dibutuhkan untuk penyelenggaraan upaya kesehatan masyarakat dan perorangan di RSU Pemerintah/Pemda, Puskesmas dan LKM

Studi Diet Total (SDT) termasuk dalam Riset Kesehatan Nasional (Riskesnas) berbasis komunitas, dilaksanakan oleh Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan, Kementerian Kesehatan RI. Studi Diet Total terdiri dari dua kegiatan besar, yaitu Survei Konsumsi Makanan Individu (SKMI) dan Analisis Cemaran Kimia Makanan (ACKM). SKMI merupakan kegiatan mengumpulkan informasi data konsumsi makanan individu yang lengkap, sebagai dasar untuk melakukan kegiatan ACKM, sedangkan ACKM untuk menentukan tingkat keterpaparan senyawa kimia pada makanan yang dikonsumsi penduduk. SKMI bertujuan untuk memperoleh informasi tentang gambaran pola konsumsi makanan dan tingkat kecukupan zat gizi penduduk, dan untuk menyediakan informasi tentang cara, proses dan alat yang digunakan untuk memasak makanan serta daftar bahan makanan untuk keperluan ACKM. Keterwakilan data yang dihasilkan SDT adalah tingkat nasional dan provinsi.

Ristoja merupakan riset pemetaan pengetahuan tradisional dalam pemanfaatan tumbuhan obat berbasis komunitas. Ristoja bertujuan untuk mendapatkan data dasar mengenai karakteristik battra terkait pemanfaatan tumbuhan obat untuk kesehatan pada sejumlah etnis di Indonesia

(etnofarmakologi), ramuan obat tradisional (OT) yang digunakan battra, dan identitas jenis-jenis tumbuhan obat (TO) yang digunakan dalam ramuan battra

Rikhus Vektora merupakan riset khusus di bidang vektor dan reservoir penyakit. Tujuan dari Rikhus Vektora adalah untuk pemuktahiran data vektor dan reservoir penyakit sebagai dasar pengendalian penyakit tular vektor & reservoir (new dan re-emerging infc. diseases) di Indonesia

Sirkernas merupakan studi berbasis komunitas dan fasilitas. Sirkernas bertujuan untuk memperoleh informasi mengenai pencapaian indikator Renstra dan RPJMN 2015 – 2019. Sebanyak 37 indikator dari Renstra dan RPJMN 2015-2019 yang dinilai melalui Sirkernas. Sirkernas diharapkan menjadi evaluasi jangka menengah (*midterm review*) diantara Riskesdas. Data yang dihasilkan oleh Sirkernas merupakan keterwakilan nasional.

Riset PTM merupakan riset berbasis komunitas yang bertujuan untuk mendapatkan angka prevalensi wanita (usia 25 - 64 tahun) dengan tumor payudara dan lesi prakanker serviks di daerah perkotaan Indonesia

Adapun tujuan khusus dari Riset PTM adalah sebagai berikut:

- a. Mendapatkan prevalensi tumor payudara (SADANIS/CBE positif).
- b. Mendapatkan prevalensi lesi prakanker serviks (IVA positif).
- c. Mendapatkan karakteristik demografi subyek penelitian dengan tumor payudara dan lesi prakanker serviks .
- d. Mendapatkan proporsi faktor risiko bersama dan faktor risiko spesifik pada subyek penelitian dengan tumor payudara dan lesi prakanker serviks.
- e. Mendapatkan proporsi kasus baru kanker payudara dan serviks.
- f. Mendapatkan proporsi kasus lama kanker payudara dan serviks.
- g. Mendapatkan proporsi subjek dengan riwayat keluarga kanker payudara dan ovarium dengan penanda BRCA positif.

- h. Mendapatkan gambaran tipe HPV pada serviks

Sistem Registrasi sampel merupakan salah satu upaya penguatan perhitungan perkiraan angka kematian dan penyebab kematian berdasarkan ICD-10. Sistem registrasi sampel dilakukan di 128 lokasi di seluruh Indonesia, bekerjasama dengan petugas Puskesmas setempat dalam melakukan autopsy verbal pada setiap kejadian kematian.

Metode penyusunan buku dengan mencuplik laporan hasil penelitian dan I analisis lanjut dari data nasional Litbangkes. Kompilasi data dan informasi yang komprehensif dan sistematis, diharapkan dapat bermanfaat bagi pengambil keputusan dalam mempertajam perencanaan dan kebijakan pembangunan kesehatan di Indonesia.

Data yang disajikan merupakan data dasar atau merupakan hasil analisis lanjut untuk berbagai tujuan pemanfaatan data seperti baseline data, bahan monitoring dan evaluasi program kesehatan atau dasar pengembangan program kesehatan. Penyajian data mengacu pada Konsep H. L. Blum., sehingga kerangka penyusunan buku, sebagai berikut:

#### BAB I **Pendahuluan**

BAB II **Status Kesehatan** meliputi Kesakitan (Penyakit Menular, Penyakit Tidak Menular), Cedera, Disabilitas, Cacat Lahir, Status Gizi, beban penyakit, dan Kematian

BAB III **Upaya Kesehatan** meliputi Pelayanan Kesehatan, Playanan Kesehatan Tradisional, Akses dan Keterjangkauan, dan Obat dan Alat Kesehatan

BAB IV **Lingkungan** meliputi Lingkungan Biologik, Lingkungan Fisik dan Kimia

BAB V **Perilaku** berhubungan dengan indikator faktor risiko kesehatan

#### BAB VI **Penutup**

Sasaran dari buku ini adalah para pejabat kunci/ utama penentu kebijakan terkait program kesehatan.

The background features a 3D isometric graphic of colorful rectangular blocks in shades of red, blue, green, and yellow. The blocks are arranged in a stepped pattern, with some blocks having numbers (0-9) and medical icons (stethoscope, syringe, pills, microscope, ambulance, etc.) on their faces. The overall theme is health and data.

# BAB II

Litbangkes dalam Angka

## STATUS KESEHATAN



**D**ata atau informasi status kesehatan disajikan berdasarkan kelompok penyakit dan disajikan jenis penyakit atau agennya atau faktor risiko utama masing-masing penyakit. Data kesakitan merupakan data klinis dan/atau yang dipastikan berdasarkan pemeriksaan laboratorium. Data kesakitan penyakit menular yang dapat dicegah dengan imunisasi juga dilengkapi data hasil pemeriksaan serologi. Sedangkan data kesakitan penyakit tidak menular dilengkapi data/parameter hasil pemeriksaan laboratorium.

## 2.1. PENYAKIT MENULAR

### 2.1.1. Campak

**Tabel 2.1.1.1**  
Proporsi Campak Tahun 2007

Provinsi	D (%)	DG (%)
Aceh	1,06	1,78
Sumatera Utara	0,59	0,85
Sumatera Barat	1,90	2,53
Riau	0,72	1,28
Jambi	0,91	1,27
Sumatera Selatan	0,36	0,54
Bengkulu	0,54	0,99
Lampung	0,24	0,37
Bangka Belitung	0,32	0,52
Kepulauan Riau	0,50	0,78
DKI Jakarta	1,29	1,59
Jawa Barat	0,92	1,27
Jawa Tengah	0,70	1,14
DI Yogyakarta	0,37	0,64
Jawa Timur	0,41	0,63
Banten	1,01	1,58
Bali	0,26	0,44
Nusa Tenggara Barat	0,60	1,78
Nusa Tenggara Timur	0,43	1,71
Kalimantan Barat	0,50	0,77
Kalimantan Tengah	0,56	0,88
Kalimantan Selatan	0,61	1,16
Kalimantan Timur	0,56	0,76
Sulawesi Utara	0,39	0,65
Sulawesi Tengah	1,20	2,77
Sulawesi Selatan	0,58	1,32
Sulawesi Tenggara	0,33	0,79
Gorontalo	2,04	3,2
Sulawesi Barat	0,18	0,5
Maluku	0,37	0,77
Maluku Utara	0,27	0,97
Papua Barat	1,08	2,81
Papua	1,01	1,63
<b>Indonesia</b>	<b>0,69</b>	<b>1,18</b>

**Sumber: Riskesdas 2007**

Metode wawancara semua umur, dalam 12 bulan terakhir; D= berdasarkan diagnosis nakes (dokter, perawat, bidan)

DG= berdasarkan diagnosis atau menderita gejala campak berdasarkan wawancara

**Tabel 2.1.1.2**  
Proporsi Anti Campak Tahun 2007 dan 2013

Karakteristik	Anti Campak (%) <sup>1)</sup>	
	IV $\geq$ 1,1 (%) <sup>2)</sup>	$\geq$ 220 mIU/ml (%) <sup>3)</sup>
	2007 Kota	2013 Kota-Desa
<b>Kelompok Umur</b>		
1-4 Tahun	77,9	60,0
5-9 Tahun	85,9	65,8
10-14 Tahun	89,4	71,1
<b>Jenis Kelamin</b>		
Laki-laki	85,4	67,7
Perempuan	86,0	69,4
<b>Tempat Tinggal</b>		
Perkotaan	85,7	69,9
Perdesaan		67,4
<b>Indonesia</b>		68,6

Sumber: Riskesdas 2007 dan 2013

1) Pemeriksaan anti campak dengan teknik *Enzyme-linked Immunosorbent Assay* (ELISA)

2) IV (*index value*) anti campak = OD sampel / cut off OD

3) Cut off OD anti campak : rerata OD *calibrator* x *correction factor*

## 2.1.2 Cytomegalovirus

**Tabel 2.1.2.1**  
Proporsi Anti Cytomegalovirus pada Perempuan Umur  $\geq$  15 Tahun di Perkotaan Tahun 2007

Karakteristik	Anti Cytomegalovirus (%)
<b>Kelompok Umur</b>	
15-19 Tahun	79,7
20-24 Tahun	82,2
25-29 Tahun	84,4
30-34 Tahun	84,4
35-39 Tahun	85,7
40-44 Tahun	85,8
45-49 Tahun	87,5
50-54 Tahun	87,2
55-59 Tahun	87,5
$\geq$ 60 Tahun	85,9
<b>Jenis Kelamin</b>	
Laki-laki	-
Perempuan	84,8
<b>Indonesia</b>	<b>84,8</b>

**Keterangan:**

Pemeriksaan anti cytomegalovirus dengan teknik *Enzyme-Linked Immunosorbent Assay* (ELISA).

## 2.1.3 Dengue

**Tabel 2.1.3.1**

Proporsi *Dengue Hemorrhagic Fever* (DHF)  
Tahun 2007

Provinsi	DHF	
	D (%)	DG (%)
Aceh	0,50	1,10
Sumatera Utara	0,10	0,29
Sumatera Barat	0,12	0,59
Riau	0,21	0,78
Jambi	0,19	0,45
Sumatera Selatan	0,16	0,37
Bengkulu	0,07	1,24
Lampung	0,07	0,16
Bangka Belitung	0,04	0,43
Kepulauan Riau	0,21	0,42
DKI Jakarta	0,84	1,15
Jawa Barat	0,22	0,41
Jawa Tengah	0,30	0,46
DI Yogyakarta	0,25	0,43
Jawa Timur	0,16	0,25
Banten	0,27	0,52
Bali	0,13	0,29
Nusa Tenggara Barat	0,18	1,10
Nusa Tenggara Timur	0,26	2,45
Kalimantan Barat	0,16	0,43
Kalimantan Tengah	0,11	0,30
Kalimantan Selatan	0,17	0,27
Kalimantan Timur	0,33	0,54
Sulawesi Utara	0,15	0,38
Sulawesi Tengah	0,21	1,09
Sulawesi Selatan	0,09	0,60
Sulawesi Tenggara	0,15	0,96
Gorontalo	0,12	0,58
Sulawesi Barat	0,10	0,70
Maluku	0,09	0,42
Maluku Utara	0,18	0,77
Papua Barat	0,33	2,02
Papua	0,05	0,93
<b>Indonesia</b>	<b>0,2</b>	<b>0,62</b>

Sumber: Riskesdas 2007

Metode wawancara ; Semua umur ; D= berdasarkan diagnosis tenaga kesehatan (dokter, perawat, bidan) ; DG= berdasarkan diagnosis atau menderita gejala *Dengue Hemorrhagic Fever*

**Tabel 2.1.3.2**

Proporsi Anti Dengue di Perkotaan,  
Tahun 2007

Karakteristik	Anti Dengue (%)
<b>Kelompok Umur</b>	
1-4 Tahun	5,5
5-9 Tahun	7,4
10-14 Tahun	7,7
15-19 Tahun	8,2
20-24 Tahun	9,1
25-29 Tahun	6,6
30-34 Tahun	6,3
35-39 Tahun	6,0
40-44 Tahun	5,4
45-49 Tahun	6,2
50-54 Tahun	6,1
55-59 Tahun	6,0
≥60 Tahun	6,6
<b>Jenis Kelamin</b>	
Laki-laki	7,0
Perempuan	6,8
<b>Indonesia</b>	<b>6,9</b>

**Keterangan :**

Pemeriksaan anti dengue, dengan teknik *Enzyme-Linked Immunosorbent Assay* (ELISA)

## 2.1.4 Diare

**Tabel 2.1.4.1**  
Proporsi Diare, Tahun 2013

Provinsi	D (%)	DG (%)
Aceh	9,0	10,2
Sumatera Utara	4,9	6,7
Sumatera Barat	5,6	7,1
Riau	4,1	5,2
Jambi	3,5	4,1
Sumatera Selatan	3,9	4,8
Bengkulu	5,3	6,3
Lampung	3,5	3,9
Bangka Belitung	3,5	3,9
Kepulauan Riau	3,0	3,7
DKI Jakarta	6,7	8,9
Jawa Barat	6,1	7,9
Jawa Tengah	5,4	6,5
DI Yogyakarta	3,9	5,0
Jawa Timur	5,1	6,6
Banten	6,3	8,0
Bali	4,0	5,0
Nusa Tenggara Barat	5,3	6,6
Nusa Tenggara Timur	4,6	6,7
Kalimantan Barat	3,5	4,4
Kalimantan Tengah	4,4	5,5
Kalimantan Selatan	3,9	5,6
Kalimantan Timur	2,6	3,3
Sulawesi Utara	2,9	4,2
Sulawesi Tengah	3,8	6,8
Sulawesi Selatan	5,3	8,1
Sulawesi Tenggara	3,9	5,9
Gorontalo	4,5	5,9
Sulawesi Barat	4,5	7,2
Maluku	4,6	6,6
Maluku Utara	2,5	4,6
Papua Barat	5,1	5,6
Papua	6,8	9,6
<b>Indonesia</b>	<b>5,2</b>	<b>6,7</b>

**Sumber: Riskesdas 2013**

Metode wawancara pada semua umur

Definisi operasional:

Insiden = kejadian 2 minggu terakhir

Period prevalens = kejadian 2 minggu-1 bulan terakhir

D = berdasarkan diagnosis nakes (dokter, perawat, bidan)

DG = berdasarkan diagnosis atau menderita gejala diare/mencret

**Tabel 2.1.4. 2**  
Insiden Diare pada Anak Umur 0-59 Bulan, Tahun 2007 dan 2013

Provinsi	2013				2007	
	Insiden Diare (%)		Period Prevalens Diare (%)		D	DG
	D	DG	D	DG		
Aceh	4,1	5,0	7,4	9,3	11,3	18,9
Sumatera Utara	2,1	3,3	4,3	6,7	5,2	8,8
Sumatera Barat	2,3	3,1	4,8	6,6	6	9,2
Riau	1,6	2,3	3,5	5,4	5,7	10,3
Jambi	1,4	1,9	3,5	4,8	4,9	8,5
Sumatera Selatan	1,3	2,0	2,9	4,5	5,6	7
Bengkulu	1,6	2,0	3,8	5,2	5,5	8,3
Lampung	1,3	1,6	2,9	3,7	3,1	4,9
Bangka Belitung	1,2	1,9	2,1	3,4	2,9	5,1
Kepulauan Riau	1,1	1,7	2,3	3,5	3,5	6
DKI Jakarta	2,5	4,3	5,0	8,6	5,8	8
Jawa Barat	2,5	3,9	4,9	7,5	5,8	10,2
Jawa Tengah	2,3	3,3	4,7	6,7	4,8	9,2
DI Yogyakarta	1,7	3,1	3,8	6,6	2,6	4,2
Jawa Timur	2,3	3,8	4,7	7,4	4,9	7,8
Banten	2,4	3,5	4,3	6,4	5	10,6
Bali	1,9	2,8	3,6	5,5	5,2	7,3
Nusa Tenggara Barat	2,6	4,1	5,3	8,5	8,1	13,2
Nusa Tenggara Timur	2,6	4,3	6,3	10,9	5,8	11,4
Kalimantan Barat	1,3	1,9	2,8	3,9	2,8	5,4
Kalimantan Tengah	1,8	2,6	3,7	5,4	3,2	7,5
Kalimantan Selatan	1,7	3,3	3,2	6,3	3,8	9,5
Kalimantan Timur	1,5	2,4	3,4	5,3	4,5	7,1
Sulawesi Utara	1,8	3,0	4,1	6,6	2,7	5,4
Sulawesi Tengah	2,2	4,4	4,5	8,8	4,2	9,9
Sulawesi Selatan	2,8	5,2	5,6	10,2	3,7	7,9
Sulawesi Tenggara	2,0	3,4	4,1	7,3	5,1	9,4
Gorontalo	2,1	3,6	4,3	7,1	8,4	16,5
Sulawesi Barat	2,5	4,7	5,3	10,1	3,2	7,7
Maluku	1,8	2,9	3,7	6,0	2,6	4,5
Maluku Utara	0,9	1,8	2,6	4,7	2,6	4,4
Papua Barat	1,7	2,2	3,9	5,2	6,9	12,3
Papua	4,1	6,3	8,7	14,7	7,8	10,9
<b>Indonesia</b>	<b>2,2</b>	<b>3,5</b>	<b>4,5</b>	<b>7,0</b>	<b>5,1</b>	<b>9</b>

**Sumber: Riskesdas 2007**

Metode wawancara pada semua umur dalam 1 bulan terakhir

D = berdasarkan diagnosis nakes (dokter, perawat, bidan)

DG = berdasarkan gejala diare/mencret

O = minum oralit/larutan gula garam/larutan rumah tangga

**Riskesdas 2013**

Metode wawancara pada semua umur

Insiden = 2 minggu terakhir

Period prevalens = 2 minggu hingga 1 bulan terakhir

D = berdasarkan diagnosis nakes (dokter, perawat, bidan)

DG = berdasarkan diagnosis atau menderita gejala diare/mencret

## 2.1.5 Difteri

**Tabel 2.1.5.1**

Proporsi Anti Difteri Tahun 2007 dan 2013

Karakteristik	Anti Difteri $\geq 0,1$ IU/ml (%)	
	RKD 2007	RKD 2013
	Kota	Kota-Desa
<b>Kelompok Umur</b>		
1-4 Tahun	66,7	69,3
5-9 Tahun	70,8	76,2
10-14 Tahun	75,2	74,3
<b>Jenis Kelamin</b>		
Laki-laki	72,2	75,0
Perempuan	71,0	74,7
<b>Tempat Tinggal</b>		
Perkotaan	71,6	75,2
Perdesaan		74,5
<b>Indonesia</b>		<b>74,8</b>

**Keterangan : Riskesdas 2007 dan 2013**

Pemeriksaan anti difteri dengan teknik *Enzyme-linked Immunosorbent Assay* (ELISA)

## 2.1.6 Filariasis

**Tabel 2.1.6.1**

Proporsi Filariasis, Tahun 2007

Provinsi	D (%)	DG (%)
Aceh	0,35	0,64
Sumatera Utara	0,03	0,08
Sumatera Barat	0,04	0,08
Riau	0,04	0,07
Jambi	0,03	0,07
Sumatera Selatan	0,01	0,07
Bengkulu	0,03	0,09
Lampung	0,01	0,03
Bangka Belitung	0,02	0,10
Kepulauan Riau	0,06	0,15
DKI Jakarta	0,08	0,14
Jawa Barat	0,04	0,05
Jawa Tengah	0,03	0,06
DI Yogyakarta	0,00	0,03
Jawa Timur	0,01	0,04
Banten	0,02	0,06
Bali	0,05	0,10
Nusa Tenggara Barat	0,04	0,09
Nusa Tenggara Timur	0,12	0,26
Kalimantan Barat	0,04	0,06
Kalimantan Tengah	0,04	0,06
Kalimantan Selatan	0,02	0,04
Kalimantan Timur	0,02	0,03
Sulawesi Utara	0,03	0,07
Sulawesi Tengah	0,04	0,14
Sulawesi Selatan	0,03	0,08
Sulawesi Tenggara	0,04	0,11
Gorontalo	0,05	0,12
Sulawesi Barat	0,01	0,03
Maluku	0,00	0,09
Maluku Utara	0,06	0,09
Papua Barat	0,23	0,45
Papua	0,14	0,29
<b>Indonesia</b>	<b>0,05</b>	<b>0,11</b>

**Sumber : Riskesdas 2007**

Metode wawancara, semua umur, ditanyakan tentang kondisi 12 bulan terakhir

D= berdasarkan diagnosis nakes (dokter, perawat, bidan)

DG= berdasarkan diagnosis atau menderita gejala filariasis

## 2.1.7 Hepatitis

**Tabel 2.1.7.1**  
Proporsi Hepatitis, Tahun 2007 dan 2013

Provinsi	2007		2013	
	D (%)	DG (%)	D (%)	DG (%)
Aceh	0,3	1,8	0,3	1,8
Sumatera Utara	0,2	1,4	0,2	1,4
Sumatera Barat	0,2	1,2	0,2	1,2
Riau	0,1	0,7	0,1	0,7
Jambi	0,2	0,7	0,2	0,7
Sumatera Selatan	0,2	0,7	0,2	0,7
Bengkulu	0,1	0,9	0,1	0,9
Lampung	0,4	0,8	0,4	0,8
Bangka Belitung	0,1	0,8	0,1	0,8
Kepulauan Riau	0,2	0,9	0,2	0,9
DKI Jakarta	0,3	0,8	0,3	0,8
Jawa Barat	0,4	1,0	0,4	1,0
Jawa Tengah	0,2	0,8	0,2	0,8
DI Yogyakarta	0,3	0,9	0,3	0,9
Jawa Timur	0,3	1,0	0,3	1,0
Banten	0,2	0,7	0,2	0,7
Bali	0,2	0,7	0,2	0,7
Nusa Tenggara Barat	0,3	1,8	0,3	1,8
Nusa Tenggara Timur	0,3	4,3	0,3	4,3
Kalimantan Barat	0,2	0,8	0,2	0,8
Kalimantan Tengah	0,4	1,5	0,4	1,5
Kalimantan Selatan	0,4	1,4	0,4	1,4
Kalimantan Timur	0,2	0,6	0,2	0,6
Sulawesi Utara	0,6	1,9	0,6	1,9
Sulawesi Tengah	0,5	2,3	0,5	2,3
Sulawesi Selatan	0,3	2,5	0,3	2,5
Sulawesi Tenggara	0,2	2,1	0,2	2,1
Gorontalo	0,4	1,1	0,4	1,1
Sulawesi Barat	0,1	1,2	0,1	1,2
Maluku	0,2	2,3	0,2	2,3
Maluku Utara	0,2	1,7	0,2	1,7
Papua Barat	0,1	1,0	0,1	1,0
Papua	0,4	2,9	0,4	2,9
<b>Indonesia</b>	<b>0,3</b>	<b>1,2</b>	<b>0,3</b>	<b>1,2</b>

**Sumber: Riskesdas 2007 dan 2013**

Metode wawancara, semua umur, 12 bulan terakhir

D= berdasarkan diagnosis nakes (dokter, perawat, bidan)

DG= berdasarkan diagnosis atau menderita gejala hepatitis

**Tabel 2.1.7.2**  
Proporsi Antigen Hepatitis B, Anti Hepatitis B dan C, Tahun 2007 dan 2013

Karakteristik	Hepatitis B (HBsAg) $\geq 0,05$ IU/ml* (%)		Anti HBs		Anti HBc < 1 IU/ml (%)		Anti HCV $\geq 1,0$ IU/ml (%)	
	2007	2013	$\geq 10$ mIU/ml (%)	$\geq 11$ mIU/ml (%)	2007	2013	2007	2013
	Kota	Kota-Desa	Kota	Kota-Desa	Kota	Kota-Desa	Kota	Kota-Desa
<b>Kelompok Umur</b>								
1-14 Tahun		6,8	30,6	30,5	11,1	6,7	0,8	0,6
$\geq 15$ Tahun		7,1	30,8	36,5	40,2	35,4	2,5	1,1
<b>Jenis Kelamin</b>								
Laki-laki		8,0	33,3	41,8	35,9	37,9	1,7	1,1
Perempuan		6,4	28,6	31,2	30,6	27,7	2,0	0,9
<b>Tempat Tinggal</b>								
Perkotaan		6,3	31,0	35,1	33,3	28,9	1,9	1,0
Perdesaan		7,8		36,0		34,8		1,0
<b>Indonesia</b>		<b>7,1</b>		<b>35,6</b>		<b>31,9</b>		<b>1,0</b>

Sumber: Riskesdas2007 dan 2013

1. Pemeriksaan hepatitis B dan C tahun 2007 dengan teknik *Enzyme-Linked Immunosorbent Assay* (ELISA).
2. Pemeriksaan hepatitis B dan C tahun 2013 dengan teknik *Chemiluminescence* (CLIA).

## 2.1.8 ISPA

**Tabel 2.1.8.1**  
Proporsi ISPA, Tahun 2007 dan 2013

Provinsi	Periode Prevalence ISPA (%)			
	2007		2013	
	D	DG	D	DG
Aceh	11,98	36,64	20,1	30,0
Sumatera Utara	8,26	22,39	10,9	19,9
Sumatera Barat	8,98	26,38	16,1	25,7
Riau	6,28	22,87	10,9	17,1
Jambi	7,54	22,65	9,8	17,0
Sumatera Selatan	10,08	17,54	11,3	20,2
Bengkulu	14,5	29,84	13,0	20,8
Lampung	4,1	18,8	12,0	17,8
Bangka Belitung	10,38	30,32	9,2	23,4
Kepulauan Riau	9,88	25,78	8,9	19,6
DKI Jakarta	9,78	22,6	12,5	25,2
Jawa Barat	6,95	24,73	13,2	24,8
Jawa Tengah	8,74	29,08	15,7	26,6
DI Yogyakarta	8,22	22,65	11,3	23,3
Jawa Timur	6,38	20,55	15,6	28,3
Banten	7,98	28,39	16,4	25,8
Bali	5,64	21,49	12,2	22,6
Nusa Tenggara Barat	5,4	26,52	13,2	28,9
Nusa Tenggara Timur	12,04	41,36	19,2	41,7
Kalimantan Barat	5,94	17,97	11,1	18,2
Kalimantan Tengah	7,05	24,03	14,3	25,0
Kalimantan Selatan	5,06	27,06	10,6	26,7
Kalimantan Timur	12,19	27,52	14,8	22,7
Sulawesi Utara	2,59	20,52	13,3	24,7
Sulawesi Tengah	5,67	28,36	8,9	23,6
Sulawesi Selatan	4,2	22,9	11,9	24,9
Sulawesi Tenggara	6,73	22,75	13,4	22,2
Gorontalo	9,68	33,99	9,5	23,2
Sulawesi Barat	4,44	22,47	9,3	20,9
Maluku	9,8	30,4	13,3	24,9
Maluku Utara	6,9	25,2	6,9	17,7
Papua Barat	19,48	36,2	18,9	25,9
Papua	18,52	30,56	17,2	33,1
<b>Indonesia</b>	<b>8,1</b>	<b>25,5</b>	<b>13,8</b>	<b>25,0</b>

### Sumber: Riskesdas 2007

Metode wawancara, Semua umur, 1 bulan terakhir

D= berdasarkan diagnosis nakes (dokter, perawat, bidan)

DG= menderita gejala ISPA atau diagnosis berdasarkan wawancara

### Riskesdas 2013

Metode wawancara, Semua umur, 1 bulan terakhir

D= berdasarkan diagnosis nakes (dokter, perawat, bidan)

DG= menderita gejala ISPA atau diagnosis berdasarkan wawancara

## 2.1.9 Malaria

**Tabel 2.1.9.1**  
Proporsi (permil) Kejadian Malaria, Tahun 2007, 2010 dan 2013

Provinsi	2007						2010						2013					
	Prevalens			Kasus Baru	Period Prevalence 1 bulan			Point Prevalens	Proporsi			Insiden			Prevalens			
	D	DG	O		D	G	DG		RDT	<i>P. Falciparum</i>	<i>P. vivax</i>	Campuran	D	DG	DG	D	DG	DG
Aceh	1,89	3,66	36,41		0,7	11,5	12,1					0,3	2,4	1,6	6,1			
Sumatera Utara	1,32	2,86	42,57		0,4	9,6	10,0					0,3	1,4	1,2	5,2			
Sumatera Barat	0,55	1,65	46,33		0,3	11,9	12,2					0,3	1,4	1,1	4,3			
Riau	0,85	2,03	43,55		0,5	6	6,5					0,1	0,6	0,8	2,5			
Jambi	1,73	3,23	42,34		1,2	9,5	10,6					0,5	1,3	1,9	4,7			
Sumatera Selatan	1,01	1,63	44,69		0,9	8,4	9,2					0,2	1,0	1,3	4,0			
Bengkulu	4,81	7,14	60,99		1,6	11,6	12,9					1,5	2,3	5,7	9,3			
Lampung	0,27	1,42	30,67		0,5	9,1	9,6					0,2	0,7	1,3	3,4			
Bangka Belitung	5,07	7,09	58,32		1,5	17,9	19					0,9	2,6	4,4	8,7			
Kepulauan Riau	0,79	1,41	64,77		1,4	8,2	9,5					0,1	0,8	1,5	4,2			
DKI Jakarta	0,1	0,51	26,44		0,1	8,3	8,4					0,0	2,0	0,3	5,8			
Jawa Barat	0,07	0,42	24,46		0,1	10,6	10,7					0,1	1,6	0,5	4,7			
Jawa Tengah	0,08	0,41	23,03		0,1	7,6	7,7					0,0	1,5	0,6	5,1			
DI Yogyakarta	0,07	0,3	20		0,0	4,6	4,6					0,1	1,4	0,5	5,3			
Jawa Timur	0,05	0,18	34,83		0,1	7,2	7,3					0,0	1,8	0,5	5,2			
Banten	0,09	0,32	28,57		0,1	10,5	10,6					0,0	1,4	0,4	4,3			
Bali	0,1	0,31	43,08		0,1	4,5	4,6					0,0	0,8	0,4	2,7			
Nusa Tenggara Barat	2,22	3,75	48,37		1,4	13,0	14,2					0,5	3,0	2,5	9,0			
Nusa Tenggara Timur	5,73	12,04	47,78		4,4	22,2	25,3					2,6	6,8	10,3	23,3			
Kalimantan Barat	1,82	3,26	53,66		0,9	11,2	12					0,4	1,4	1,6	4,6			
Kalimantan Tengah	1,51	3,37	49,41		1,4	15,0	16,2					0,4	1,5	2,2	6,4			
Kalimantan Selatan	0,31	1,41	27,35		0,7	14	14,5					0,1	2,8	1,1	7,3			

Provinsi	2007			2010			2013							
	Prevalens		Kasus Baru	Period Prevalence 1 bulan		Point Prevalens	Proporsi		Insiden		Prevalens			
	D	DG	O	D	G	DG	RDT	<i>P. Falciparum</i>	<i>P. vivax</i>	Campuran	D	DG	D	DG
Kalimantan Timur	1,06	1,67	51,28	0,9	8,6	9,3					0,2	0,9	1,4	4,3
Sulawesi Utara	0,45	2,12	43,1	1,9	20,1	21,6					0,7	2,7	3,7	10,0
Sulawesi Tengah	2,58	7,36	41,78	0,9	18,2	18,9					1,3	5,1	4,0	12,5
Sulawesi Selatan	0,32	1,37	23,62	0,6	15,1	15,6					0,2	3,1	1,0	8,1
Sulawesi Tenggara	0,88	2,16	36,36	0,4	6,8	7,1					0,2	1,9	1,2	5,6
Gorontalo	0,88	2,87	39,53	0,8	28,0	28,6					0,2	1,9	1,1	5,6
Sulawesi Barat	0,86	2,02	36,1	1,5	12,5	13,8					0,4	2,8	1,3	7,5
Maluku Utara	2,87	6,06	39,9	1,4	11,5	12,6					1,2	3,8	3,9	10,7
Maluku Utara	3,31	7,23	49,27	3,6	18,1	20,8					1,1	3,2	4,7	11,3
Papua Barat	15,65	26,14	59,33	10,6	27,3	33,8					4,5	6,7	12,2	19,4
Papua	12,09	18,41	65,52	10,1	19,2	25,9					6,1	9,8	17,5	28,6
<b>Indonesia</b>	<b>1,39</b>	<b>2,85</b>	<b>47,68</b>	<b>0,6</b>	<b>10,0</b>	<b>10,6</b>	<b>0,6</b>	<b>86,4</b>	<b>6,9</b>	<b>6,7</b>	<b>0,3</b>	<b>1,9</b>	<b>1,4</b>	<b>6,0</b>

**Sumber: Riskesdas 2007**

Metode wawancara, semua umur, ditanyakan mengenai kondisi 1 bulan terakhir.

D= berdasarkan diagnosis nakes (dokter, perawat, bidan) dan dikonfirmasi pemeriksaan darah.

DG= berdasarkan diagnosis dan menderita gejala malaria berdasarkan wawancara.

**Riskesdas 2010**

Metode wawancara, semua umur.

Kasus Baru= pernah berdasarkan diagnosis malaria 12 bulan terakhir yang dipastikan dengan pemeriksaan darah oleh nakes (dokter, perawat, bidan).

D= kasus yang berdasarkan diagnosis nakes (dokter, perawat, bidan), dipastikan pemeriksaan darah; 1 bulan terakhir.

G = kasus yang berdasarkan diagnosis berdasarkan gejala klinis; 1 bulan terakhir

DG= gabungan kasus yang berdasarkan diagnosis berdasarkan pemeriksaan darah dan berdasarkan gejala, 1 bulan terakhir.

Besar sampel *Rapid Diagnostic Test* (RDT) merupakan subsampel dari sampel Kesmas jumlahnya 2.105.

Spesies parasit malaria yang ditemukan adalah *Plasmodium falciparum* (86,4%) sedangkan sisanya adalah *Plasmodium vivax* dan campuran antara *P. falciparum* dan *P. vivax*.

**Riskesdas 2013**

Metode wawancara, semua umur.

Kasus Baru= pernah berdasarkan diagnosis malaria 12 bulan terakhir yang dipastikan dengan pemeriksaan darah oleh nakes (dokter, perawat, bidan).

D= berdasarkan diagnosis nakes (dokter, perawat, bidan) dan dikonfirmasi pemeriksaan darah.

G= menderita gejala malaria berdasarkan wawancara.

**Tabel 2.1.9.2**

*Point Prevalence* Malaria menurut Spesies Plasmodium, Tahun 2010 dan 2013

Karakteristik	Malaria positif (%)		<i>P. falciparum</i> (%)		<i>P. vivax</i> (%)		Campuran <i>P.falciparum</i> dan <i>P.vivax</i> (%)	
	2010	2013	2010	2013	2010	2013	2010	2013
<b>Umur (tahun)</b>								
< 1	0,3	-		-		-		-
1-4	0,8	-		-		-		-
5-9	0,9	-		-		-		-
1-9	-	1,9		1,2		0,6		0,1
10-14	0,7	1,1		0,5		0,4		0,2
≥15	0,6	1,3		0,5		0,5		0,3
Wanita hamil		1,9		1,3		0,4		0,2
<b>Jenis kelamin</b>								
Laki-laki	0,6	1,5		0,6		0,5		0,4
Perempuan	0,6	1,0		0,5		0,4		0,1
<b>Tempat tinggal</b>								
Perkotaan	0,4	0,9		0,3		0,5		0,1
Perdesaan	0,8	1,7		0,8		0,5		0,4
<b>Indonesia</b>	<b>0,6</b>	<b>1,3</b>	<b>0,52</b>	<b>0,5</b>	<b>0,04</b>	<b>0,5</b>	<b>0,04</b>	<b>0,3</b>

Sumber: Riskesdas 2010 dan 2013

Jenis Plasmodium tidak dianalisis per karakteristik pada tahun 2010. *Point Prevalence* Malaria dengan Pemeriksaan *Rapid Diagnostic Test* (RDT) Malaria.

## 2.1.10 Pertusis

**Tabel 2.1.10.1**

Proporsi Anti Pertusis, Tahun 2007

Karakteristik	Anti Pertusis ≥ 100 IU/ml (%)
	Kota-Desa
<b>Kelompok Umur</b>	
1-4 Tahun	9,8
5-9 Tahun	9,6
10-14 Tahun	9,5
<b>Jenis Kelamin</b>	
Laki-laki	9,0
Perempuan	10,0
<b>Tempat Tinggal</b>	
Perkotaan	9,1
Perdesaan	9,9
<b>Indonesia</b>	<b>9,5</b>

Sumber: Riskesdas 2007

Pemeriksaan anti pertusis dengan teknik *Enzyme-Linked Immunosorbent Assay* (ELISA)

## 2.1.11 Pneumonia

**Tabel 2.1.11.1**

Insiden Pneumonia pada Anak Umur 0-59 Bulan, Tahun 2013

Provinsi	Insiden Pneumonia Balita (%)	
	D	DG
Aceh	6,1	35,6
Sumatera Utara	1,0	12,4
Sumatera Barat	3,4	10,2
Riau	1,7	8,3
Jambi	0,0	9,8
Sumatera Selatan	0,8	10,8
Bengkulu	0,0	8,8
Lampung	0,0	7,7
Bangka Belitung	4,1	34,8
Kepulauan Riau	0,0	22,0
DKI Jakarta	2,9	19,6
Jawa Barat	3,5	18,5
Jawa Tengah	2,8	19,0
DI Yogyakarta	3,2	27,8
Jawa Timur	2,0	15,8
Banten	2,2	19,3
Bali	1,6	8,6
Nusa Tenggara Barat	4,1	20,3
Nusa Tenggara Timur	2,0	38,5
Kalimantan Barat	2,1	15,5
Kalimantan Tengah	5,8	32,7
Kalimantan Selatan	0,7	25,0
Kalimantan Timur	2,0	6,6
Sulawesi Utara	4,3	23,2
Sulawesi Tengah	0,9	29,9
Sulawesi Selatan	1,0	30,3
Sulawesi Tenggara	3,2	29,0
Gorontalo	2,7	10,7
Sulawesi Barat	0,0	34,8
Maluku	1,5	27,9
Maluku Utara	0,0	18,7
Papua Barat	2,8	14,1
Papua	4,2	21,2
<b>Indonesia</b>	<b>2,4</b>	<b>18,5</b>

Sumber :Riskesdas 2013

**Tabel 2.1.11.2**  
Proporsi Pneumonia, Tahun 2007 dan 2013

Provinsi	2007		2013			
	Proporsi Pneumonia (%)		Period Prevalence Pneumonia (%)		Proporsi Pneumonia (%)	
	D	DG	D	DG	D	DG
Aceh	1,44	3,87	0,4	2,6	1,8	5,4
Sumatera Utara	0,65	1,6	0,1	1,3	1,1	3,2
Sumatera Barat	0,80	2,49	0,2	1,2	1,4	3,1
Riau	0,42	1,61	0,1	0,9	1,0	2,1
Jambi	0,37	1,29	0,1	0,9	1,7	3,1
Sumatera Selatan	0,75	1,24	0,1	0,9	0,9	2,4
Bengkulu	0,73	2,04	0,1	0,8	1,3	2,7
Lampung	0,22	0,77	0,1	0,6	1,2	2,3
Bangka Belitung	0,43	1,29	0,1	2,4	0,9	4,3
Kepulauan Riau	0,39	1,22	0,1	1,4	1,3	3,2
DKI Jakarta	0,68	1,67	0,2	2,4	1,8	5,9
Jawa Barat	0,72	2,43	0,2	1,9	2,0	4,9
Jawa Tengah	0,53	2,12	0,2	1,9	2,0	5,0
DI Yogyakarta	0,44	1,81	0,2	1,7	1,2	4,6
Jawa Timur	0,36	1,06	0,2	1,7	1,3	4,2
Banten	0,56	2,36	0,2	1,5	1,6	3,8
Bali	0,42	1,76	0,2	1,5	0,8	3,1
Nusa Tenggara Barat	0,63	2,53	0,2	2,2	1,5	5,1
Nusa Tenggara Timur	0,84	4,41	0,3	4,6	1,4	10,3
Kalimantan Barat	0,37	1,10	0,1	1,1	1,1	2,7
Kalimantan Tengah	0,35	1,17	0,2	2,0	1,4	4,4
Kalimantan Selatan	0,47	2,28	0,1	2,4	1,1	4,8
Kalimantan Timur	0,66	1,42	0,2	1,0	1,2	3,0
Sulawesi Utara	0,10	0,95	0,3	2,3	1,9	5,7
Sulawesi Tengah	0,58	2,98	0,2	3,5	1,5	7,2
Sulawesi Selatan	0,47	2,92	0,2	2,8	1,7	6,8
Sulawesi Tenggara	0,78	2,45	0,3	2,2	1,5	5,2
Gorontalo	0,84	4,53	0,2	1,7	1,2	4,1
Sulawesi Barat	0,23	1,41	0,2	3,1	1,0	6,1
Maluku	0,31	2,07	0,2	2,3	1,4	4,9
Maluku Utara	0,50	2,40	0,2	2,0	0,8	4,5
Papua Barat	2,09	5,59	0,2	1,3	2,0	4,2
Papua	2,98	5,13	0,5	2,6	2,9	8,2
<b>Indonesia</b>	<b>0,63</b>	<b>2,13</b>	<b>0,2</b>	<b>1,8</b>	<b>1,6</b>	<b>4,5</b>

**Sumber:**

Risikesdas 2007

Metode wawancara, semua umur, ditanyakan mengenai kondisi 1 bulan terakhir.

D= berdasarkan diagnosis nakes (dokter, perawat, bidan).

DG= berdasarkan diagnosis dan menderita gejala pneumonia berdasarkan wawancara.

Risikesdas 2013

Metode wawancara, semua umur, Insiden ditanyakan untuk ≤ 2 minggu terakhir, Period prevalens ditanyakan untuk 1 bulan terakhir.

Prevalens ditanyakan untuk 1 tahun terakhir.

D= berdasarkan diagnosis nakes (dokter, perawat, bidan).

DG = berdasarkan diagnosis dan atau menderita gejala pneumonia.

## 2.1.12 Rubela

**Tabel 2.1.12.1**  
Proporsi Anti Rubela di Perkotaan Tahun 2007

Karakteristik	Anti Rubela (%)
<b>Kelompok Umur</b>	
15-19 Tahun	77,6
20-24 Tahun	82,6
25-29 Tahun	84,9
30-34 Tahun	85,8
35-39 Tahun	87,9
40-44 Tahun	89,4
45-49 Tahun	89,6
50-54 Tahun	89,3
55-59 Tahun	89,6
>60 Tahun	91,3
<b>Jenis Kelamin</b>	
Laki-laki	-
Perempuan	86,6
<b>Indonesia</b>	<b>86,6</b>

Sumber: Riskesdas 2007

1. Pemeriksaan anti dengue, anti toksoplasma, anti rubella, anti cytomegalovirus dengan teknik *Enzyme-Linked Immunosorbent Assay* (ELISA).
2. Anti toksoplasma, anti rubella, anti cytomegalovirus hanya diperiksa pada perempuan kelompok umur  $\geq 15$  tahun.

## 2.1.13 Tetanus

**Tabel 2.1.13.1**  
Proporsi Anti Tetanus, Tahun 2007 dan 2013

Karakteristik	Anti Tetanus $\geq 0,1$ IU/ml (%)	
	2007 Kota	2013 Kota-Desa
<b>Kelompok Umur</b>		
1-4 Tahun	77,1	79,1
5-9 Tahun	83,8	78,7
10-14 Tahun	90,2	83,1
<b>Jenis Kelamin</b>		
Laki-laki	84,3	80,8
Perempuan	85,5	81,5
<b>Tempat Tinggal</b>		
Perkotaan	84,9	80,6
Perdesaan		81,6
<b>Indonesia</b>		<b>81,1</b>

Sumber: Riskesdas

Pemeriksaan anti difteri dan tetanus dengan teknik ELISA.

## 2.1.14 Toksoplasma

**Tabel 2.1.14.1**

Proporsi Anti Toksoplasma di Perkotaan Tahun 2007

Karakteristik	Anti Toksoplasma (%)
<b>Kelompok Umur</b>	
15-19 Tahun	54,3
20-24 Tahun	60,2
25-29 Tahun	62,4
30-34 Tahun	65,0
35-39 Tahun	67,1
40-44 Tahun	70,4
45-49 Tahun	70,8
50-54 Tahun	74,1
55-59 Tahun	73,7
≥60 Tahun	74,1
<b>Jenis Kelamin</b>	
Laki-laki	-
Perempuan	66,6
<b>Indonesia</b>	<b>66,6</b>

**Keterangan:**

1. Pemeriksaan anti dengue, anti toksoplasma, anti rubella, anti cytomegalovirus dengan teknik *Enzyme-Linked Immunosorbent Assay* (ELISA).
2. Anti toksoplasma, anti rubella, anti cytomegalovirus hanya diperiksa pada perempuan kelompok umur ≥ 15 tahun.

## 2.1.15 Tuberkulosis

**Tabel 2.1.15.1**

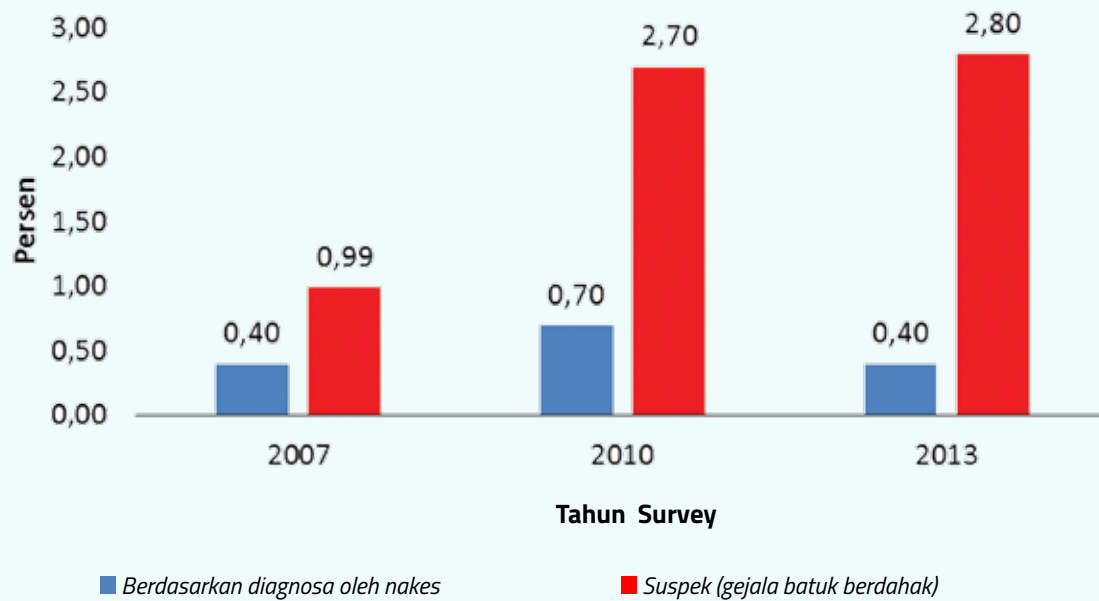
Estimasi Proporsi TB Penduduk Berumur 15 Tahun ke Atas, Tahun 2013-2014 (smear positif)

Karakteristik	Estimasi (%)	SE (%)	95% CI	RSE (%)
<b>Kelompok umur (tahun)</b>				
15-24	137,5	30,5	77,7 – 197,8	22,2
25-34	239,9	42,7	155,5 – 324,4	17,8
35-44	265,1	47,7	170,7 – 359,4	18,0
45-54	271,5	53,2	166,3 – 376,7	19,6
55-64	318,6	73,1	174,1 – 463,1	22,9
65+	527,6	119,1	292,0 – 763,2	22,6
<b>Jeniskelamin</b>				
Laki-laki	392,5	39,4	314,5 – 470,5	10,0
Perempuan	131,0	21,9	87,6 – 174,4	16,7
<b>Klasifikasi daerah</b>				
Perkotaan	282,2	31,6	219,6 – 344,7	11,2
Perdesaan	231,4	34,4	163,3 – 299,5	14,9
<b>Kawasan</b>				
Sumatera	307,4	50,1	208,3 – 406,5	16,3
Jawa-Bali	216,6	35,5	146,5 – 286,8	16,4
Lainnya	259,9	38,3	184,2 – 335,6	14,7
<b>TOTAL</b>	<b>256,5</b>	<b>23,5</b>	<b>210,1 – 302,9</b>	<b>9,1</b>

Sumber: SPTB 2013-2014

Estimasi proporsi TB dengan Smear Positif per 100.000

Penderita TB paru mendapatkan pengobatan sesuai standar (TB Paru +)



**Gambar 2.1.15.1**  
Kecenderungan TB-Paru Berdasarkan Diagnosis dan Suspek TB-Paru

**Tabel 2.1.15.2**  
Estimasi Proporsi TB d Penduduk Berumur 15 Tahun ke Atas, Tahun 2013-2014 (konfirmasi Bakteriologis)

Karakteristik	Estimasi (%)	SE (%)	95% CI	RSE (%)
<b>Kelompok umur (tahun)</b>				
15-24	360,8	61,5	254,3 – 494,7	17,0
25-34	753,4	110,3	561,8 – 995,0	14,6
35-44	713,8	105,5	527,4 – 941,0	14,8
45-54	835,5	127,9	608,9 – 1108,3	15,3
55-64	1.029,5	169,7	734,1 – 1398,5	16,5
65+	1.581,7	263,3	1122,7 – 2153,7	16,6
<b>Jeniskelamin</b>				
Laki-laki	1.082,7	118,5	872,8 – 1337,3	10,9
Perempuan	460,6	60,6	353,6 – 590,8	13,2
<b>Klasifikasidaerah</b>				
Perkotaan	845,8	94,4	678,2 – 1047	11,2
Perdesaan	674,2	92,2	511,9 – 873,6	13,7
<b>Kawasan</b>				
Sumatera	913,1	122,7	696,7 – 1176,7	13,4
Jawa-Bali	593,1	82,8	447,2 – 770,6	14,0
Lainnya	842,1	116,4	634,7 – 1091,8	13,8
<b>TOTAL</b>	<b>759,1</b>	<b>95,1</b>	<b>589,7 – 960,8</b>	<b>12,5</b>

Sumber: SPTB 2013-2014  
Estimasi proporsi TB dengan Konfirmasi Bakteriologis per 100.000

**Tabel 2.1.15.3**  
Proporsi *Crude* dan *Point Prevalens* Tuberkulosis, Tahun 2007, 2010, 2013

Provinsi	2007		2010 (%)		2013
	D (%)	DG (%)	Period Prevalens (%)		Proporsi (%)
			D	Suspek TB (G)	
Aceh	0.73	1.45	0,644	2.652	0,3
Sumatera Utara	0.18	0.48	0,539	3.009	0,2
Sumatera Barat	0.37	1.03	0.674	4.757	0,2
Riau	0.42	1,00	0.433	1.988	0,1
Jambi	0.34	0.75	0.63	5.337	0,2
Sumatera Selatan	0.25	0.40	0.31	1.765	0,2
Bengkulu	0.33	0.86	0.827	3.886	0,2
Lampung	0.11	0.31	0.27	1.746	0,1
Bangka Belitung	0.12	0.49	0.64	3.585	0,3
Kepulauan Riau	0.38	0.83	0.427	3.22	0,2
DKI Jakarta	0.71	1.26	1.032	2.24	0,6
Jawa Barat	0.56	0.98	0.937	2.746	0,7
Jawa Tengah	0.63	1.47	0.687	2.163	0,4
DI Yogyakarta	0.36	1.58	0.311	2.065	0,3
Jawa Timur	0.24	0.54	0.628	1.843	0,2
Banten	1.13	2.01	1.282	3.127	0,4
Bali	0.29	0.53	0.306	1.339	0,1
Nusa Tenggara Barat	0.43	1.07	0.927	2.877	0,3
Nusa Tenggara Timur	0.4	2.05	0.577	6.511	0,3
Kalimantan Barat	0.43	0.82	0.903	2.802	0,2
Kalimantan Tengah	0.38	0.69	0.426	4.305	0,3
Kalimantan Selatan	0.47	1.36	0.810	4.201	0,3
Kalimantan Timur	0.34	1.02	0.789	2.758	0,2
Sulawesi Utara	0.21	0.62	1.221	3.382	0,3
Sulawesi Tengah	0.31	1.22	0.542	5.367	0,2
Sulawesi Selatan	0.23	1.03	0.577	4.844	0,3
Sulawesi Tenggara	0.31	1.00	0.418	2.147	0,2
Gorontalo	0.24	1.11	1.200	6.992	0,5
Sulawesi Barat	0.23	0.58	0.668	2.126	0,3
Maluku	0.15	0.47	0.887	4.022	0,3
Maluku Utara	0.19	0.47	0.546	3.016	0,2
Papua Barat	1.02	2.55	0.637	6.722	0,4
Papua	0.89	1.73	1.441	3.813	0,6
<b>Indonesia</b>	<b>0.4</b>	<b>0.99</b>	<b>0.725</b>	<b>2.728</b>	<b>0,4</b>

**Sumber: Riskesdas 2007**

Metode wawancara, semua umur, 12 bulan terakhir.

D= berdasarkan diagnosis nakes (dokter, perawat, bidan).

G= menderita gejala batuk 2 minggu disertai dahak atau dahak bercampur darah/ batuk berdarah dan berat badan sulit bertambah/ menurun berdasarkan wawancara.

**Riskesdas 2010**

Metode wawancara, umur ≥ 15 tahun, 12 bulan terakhir.

D= berdasarkan diagnosis nakes (dokter, perawat, bidan) berdasarkan pemeriksaan dahak dan atau foto thorax.

Suspek TB (G)= menderita gejala batuk 2 minggu disertai satu atau lebih gejala: dahak bercampur darah/ batuk berdarah, berat badan menurun, berkeringat malam hari tanpa kegiatan fisik, dan demam > 1 bulan.

Data 1 Slide (+) adalah 415 dan 2 Slide (+) adalah 218 yang merupakan angka nasional.

**Riskesdas 2013**

Metode wawancara, semua umur ditanyakan pada penduduk untuk kurun waktu ≤1 tahun berdasarkan diagnosis yang ditegakkan oleh tenaga kesehatan (dokter, perawat, bidan) melalui pemeriksaan dahak, foto toraks atau keduanya.

**Tabel 2.1.15.4**  
Diagnosis, Pengobatan Obat Program, dan Gejala TB, Tahun 2013

Provinsi	Diagnosis TB dan yang diobati program			Gejala TB	
	Ya, ≤1 thn	Ya, >1 thn	OAT Program	Batuk ≥2 mgg	Batuk darah
Aceh	0,3	1,3	27,3	4,2	3,5
Sumatera Utara	0,2	1,0	26,0	3,8	2,7
Sumatera Barat	0,2	1,2	30,1	3,2	3,0
Riau	0,1	1,1	23,5	1,8	2,5
Jambi	0,2	1,8	13,0	2,7	2,7
Sumatera Selatan	0,2	1,3	29,1	3,2	2,8
Bengkulu	0,2	1,4	19,8	3,2	1,8
Lampung	0,1	1,2	21,4	2,5	2,2
Bangka Belitung	0,3	1,4	25,3	3,8	2,2
Kepulauan Riau	0,2	1,1	30,2	2,3	2,5
DKI Jakarta	0,6	1,8	68,9	4,2	1,9
Jawa Barat	0,7	1,9	56,2	3,3	2,8
Jawa Tengah	0,4	1,8	50,4	3,8	3,0
DI Yogyakarta	0,3	2,6	67,3	4,9	0,9
Jawa Timur	0,2	1,4	38,0	5,0	2,4
Banten	0,4	1,7	48,7	2,7	3,2
Bali	0,1	1,0	32,4	4,0	2,5
Nusa Tenggara Barat	0,3	1,3	29,6	4,4	3,8
Nusa Tenggara Timur	0,3	1,1	34,7	8,8	4,0
Kalimantan Barat	0,2	1,5	21,2	2,8	3,0
Kalimantan Tengah	0,3	1,7	38,7	3,2	2,8
Kalimantan Selatan	0,3	1,2	46,2	4,4	3,1
Kalimantan Timur	0,2	1,2	35,0	2,5	1,6
Sulawesi Utara	0,3	1,5	36,3	4,1	3,7
Sulawesi Tengah	0,2	1,0	31,7	4,9	3,7
Sulawesi Selatan	0,3	1,2	35,5	6,6	3,3
Sulawesi Tenggara	0,2	1,3	25,4	4,3	4,4
Gorontalo	0,5	1,0	47,1	4,6	4,8
Sulawesi Barat	0,3	0,7	54,2	4,6	3,1
Maluku	0,3	1,4	22,3	3,4	3,8
Maluku Utara	0,2	1,2	29,7	4,7	4,3
Papua Barat	0,4	2,0	37,6	3,5	2,7
Papua	0,6	2,4	37,4	5,1	4,5
<b>Indonesia</b>	<b>0,4</b>	<b>1,5</b>	<b>44,4</b>	<b>3,9</b>	<b>2,8</b>

Sumber: Riskedas 2013

**Tabel 2.1.15.5**

Penduduk yang Didiagnosis, Diobati dengan Obat Program, dan Gejala TB, Tahun 2013

Karakteristik	Diagnosis TB dan yang diobati program			Gejala TB	
	Ya, ≤1 Tahun	Ya, >1 Tahun	OAT Program	Batuk ≥2 mgg	Batuk Darah
Kelompok umur (tahun)					
< 1	0,2	0,8	25,4		
1-4	0,4	1,3	42,4		
5-14	0,3	1,4	45,5	3,6	1,3
15-24	0,3	1,4	34,3	3,3	1,5
25-34	0,3	1,6	40,8	3,4	2,2
35-44	0,3	1,7	44,9	3,7	3,0
45-54	0,5	1,7	50,8	4,5	2,9
55-64	0,6	1,9	53,5	5,6	3,4
65-74	0,8	2,1	52,3	6,6	3,4
≥75	0,7	1,6	47,0	7,0	3,7

Sumber: Riskedas 2013

## 2.2. Penyakit Tidak Menular

### 2.2.1 Asma

**Tabel 2.2.1.1**  
Proporsi Asma, Tahun 2007 dan 2013

Provinsi	Asma (%)		
	2007		2013
	D	DG	G
Aceh	3,1	4,9	4,0
Sumatera Utara	1,1	1,8	2,4
Sumatera Barat	2	3,6	2,7
Riau	1,6	3,3	2,0
Jambi	1,8	3,1	2,4
Sumatera Selatan	1,5	2	2,5
Bengkulu	1,7	2,8	2,0
Lampung	0,8	1,5	1,6
Bangka Belitung	2,5	4	4,3
Kepulauan Riau	1,8	2,7	3,7
DKI Jakarta	2,2	2,9	5,2
Jawa Barat	2,5	4,1	5,0
Jawa Tengah	1,3	3	4,3
DI Yogyakarta	1,8	3,5	6,9
Jawa Timur	1,7	2,6	5,1
Banten	1,9	3,4	3,8
Bali	2,3	3,7	6,2
Nusa Tenggara Barat	2,4	4,4	5,1
Nusa Tenggara Timur	1,5	4,7	7,3
Kalimantan Barat	2,1	3,7	3,2
Kalimantan Tengah	2,3	4	5,7
Kalimantan Selatan	2,3	5,4	6,4
Kalimantan Timur	2,1	3,1	4,1
Sulawesi Utara	1,2	2,7	4,7
Sulawesi Tengah	2,4	6,5	7,8
Sulawesi Selatan	1,6	4	6,7
Sulawesi Tenggara	2,3	4,3	5,3
Gorontalo	2,5	7,2	5,4
Sulawesi Barat	1,3	4	5,8
Maluku	1,6	3,1	5,3
Maluku Utara	1,5	2,7	5,0
Papua Barat	3,6	5,5	3,6
Papua	2,4	3,6	5,8
<b>Indonesia</b>	<b>1,9</b>	<b>3,5</b>	<b>4,5</b>

**Sumber: Riskesdas**

Riskesdas 2007: metode wawancara. Semua umur

D= berdasarkan diagnosis oleh nakes (dokter, perawat, bidan).

DG= berdasarkan diagnosis atau mempunyai beberapa gejala asma

Riskesdas 2013: metode wawancara, ditanyakan beberapa gejala asma

## 2.2.2 Diabetes Melitus

**Tabel 2.2.2.1**  
Proporsi Diabetes Melitus, Tahun 2007 dan 2013

Provinsi	2007			2013		
	D (%)	DG (%)	Lab-urban (%)	D (%)	DG (%)	Lab (%)
Aceh	1	1,7	8,5	1,8	2,6	
Sumatera Utara	0,6	0,8	5,3	1,8	2,3	
Sumatera Barat	0,7	1,2	4,1	1,3	1,8	
Riau	0,8	1,2	10,4	1,0	1,2	
Jambi	0,5	0,7	5,2	1,1	1,2	
Sumatera Selatan	0,4	0,5	3,4	0,9	1,3	
Bengkulu	0,4	0,5	3	0,9	1,0	
Lampung	0,3	0,4	6,2	0,7	0,8	
Bangka Belitung	0,7	1,2	8,6	2,1	2,5	
Kepulauan Riau	0,8	1,4	3,3	1,3	1,5	
DKI Jakarta	1,8	2,6	6,6	2,5	3,0	
Jawa Barat	0,8	1,3	4,2	1,3	2,0	
Jawa Tengah	0,8	1,3	7,8	1,6	1,9	
DI Yogyakarta	1,1	1,6	5,4	2,6	3,0	
Jawa Timur	1	1,3	6,8	2,1	2,5	
Banten	0,5	0,8	5,3	1,3	1,6	
Bali	0,8	1	3	1,3	1,5	
Nusa Tenggara Barat	0,6	1,4	4,1	0,9	1,3	
Nusa Tenggara Timur	0,7	1,2	1,8	1,2	3,3	
Kalimantan Barat	0,6	0,8	11,1	0,8	1,0	
Kalimantan Tengah	0,6	0,9	3,2	1,2	1,6	
Kalimantan Selatan	0,6	1	5	1,4	2,0	
Kalimantan Timur	1	1,3	6	2,3	2,7	
Sulawesi Utara	1	1,6	8,1	2,4	3,6	
Sulawesi Tengah	0,7	1,6	4,5	1,6	3,7	
Sulawesi Selatan	0,5	0,8	4,6	1,6	3,4	
Sulawesi Tenggara	0,4	1	3,8	1,1	1,9	
Gorontalo	0,5	1,3	7,7	1,5	2,8	
Sulawesi Barat	0,3	0,8	3,7	0,8	2,2	
Maluku	0,3	0,5	4,8	1,0	2,1	
Maluku Utara	0,6	0,9	11,1	1,2	2,2	
Papua Barat	0,6	1,4	5,5	1,0	1,2	
Papua	0,5	0,8	1,7	0,8	2,3	
<b>Indonesia</b>	<b>0,7</b>	<b>1,1</b>	<b>5,7</b>	<b>1,5</b>	<b>2,1</b>	<b>6,9</b>

### Sumber:

Riskesdas 2007

Metode wawancara untuk semua umur, Umur  $\geq$  15 tahun, 12 bulan terakhir.

D= berdasarkan diagnosis nakes (dokter, perawat, bidan).

DG= berdasarkan diagnosis nakes atau menderita gejala penyakit diabetes

Pengambilan darah vena untuk  $\geq$ 15 tahun,urban, 2 jam pasca pembebanan 75 gram glukosa anhidrat, alat automatic.

Tidak DM: < 140 mg/dl

Toleransi Glukosa Terganggu (TGT): 140 - < 200 mg/dl

Diabetes Mellitus (DM):  $\geq$  200 mg/dl

Riskesdas 2013

Metode wawancara, Umur  $\geq$  15 tahun.

D= berdasarkan diagnosis dokter.

G= menderita gejala penyakit diabetes.

Metode pengambilan darah arteri untuk  $\geq$  15 tahun.

Menurut ADA 2011, kriteria diagnostik DM tipe 2, dapat ditegakkan bila:

1. Glukosa plasma sewaktu  $\geq$ 200 mg/dl bila terdapat keluhan klasik DM penyerta, seperti banyak kencing (poliuria), banyak minum (polidipsia), banyak makan (polifagia), dan penurunan berat badan yang tidak dapat dijelaskan penyebabnya;
2. Glukosa plasma puasa  $\geq$ 126 mg/dl dengan gejala klasik penyerta;
3. Glukosa 2 jam pasca pembebanan  $\geq$ 200 mg/dl.

**Tabel 2.2.2.2**  
Proporsi Diabetes Mellitus, Tahun 2007 dan 2013

Karakteristik	Diabetes Mellitus (%)	
	RKD 2007 (kota)	RKD 2013 (kota-desa)
<b>Kelompok Umur</b>		
15 - 24 tahun	0,6	1,1
25 - 34 tahun	1,8	2,7
35 - 44 tahun	5,0	6,1
45 - 54 tahun	10,5	9,7
55 - 64 tahun	13,5	11,5
65 - 74 tahun	14,0	13,2
≥ 75 tahun	12,5	13,2
<b>Jenis kelamin</b>		
laki-laki	4,9	5,6
Perempuan	6,4	7,7
<b>Tempat Tinggal</b>		
Perkotaan	5,7	6,8
Perdesaan		7,0
<b>Ibu hamil</b>		
<b>Indonesia</b>	<b>5,7</b>	<b>6,9</b>

Sumber: Riskesdas 2007 dan 2013

Keterangan: Pemeriksaan berdasarkan kadar gula sewaktu/ 2 jam pp ≥ 200 mg/dl.

### 2.2.3 Gangguan Fungsi Ginjal

**Tabel 2.2.3.1**  
Proporsi Penduduk dengan Kadar Asam Urat dan Kreatinin Abnormal, Tahun 2007 dan 2013

Karakteristik	Asam Urat (%)		Kreatinin Tinggi (%)	
	Laki-laki >7 mg/dl, Perempuan > 5,7 mg/dl		Kadar > 1,3 mg/dl	Laki-laki >1,18 mg/dl, Perempuan >1,02 mg/dl
	2007 (kota)		2007 (kota)	2013 (kota-desa)
<b>Kelompok Umur</b>				
15 - 24 tahun	14,6		1,3	1,4
25 - 34 tahun	14,5		1,5	2,5
35 - 44 tahun	16,1		2,1	4,0
45 - 54 tahun	18,7		2,5	7,1
55 - 64 tahun	20,0		4,5	10,7
65 - 74 tahun	21,2		6,0	14,7
≥ 75 tahun	21,1		9,7	19,3
<b>Jenis kelamin</b>				
laki-laki	13,7		3,6	10,4
Perempuan	18,9		1,5	3,1
<b>Tempat Tinggal</b>				
Perkotaan	16,6		2,4	6,1
Perdesaan				5,8
<b>Indonesia</b>	<b>16,6</b>		<b>2,4</b>	<b>6,0</b>

Sumber: Riskesdas 2007 dan 2013

1. Cut off kreatinin pada Riskesdas 2007 berdasarkan kit Cobas.
2. Cut off kreatinin pada Riskesdas 2013 berdasarkan *International Federation of Clinical Chemistry* (IFCC).
3. Asam urat tidak diperiksa pada tahun 2013.

## 2.2.4 Gangguan Mental

**Tabel 2.2.4.1**

Proporsi Penduduk dengan Gangguan Mental Emosional, Tahun 2007, 2013

Provinsi	Gangguan Mental Emosional (%)	
	2007	2013
Aceh	14,1	6,6
Sumatera Utara	6,9	4,5
Sumatera Barat	13,9	4,5
Riau	11,4	2,7
Jambi	7,1	1,6
Sumatera Selatan	6,3	4,6
Bengkulu	10,3	2,2
Lampung	6,8	1,2
Bangka Belitung	14,5	6,0
Kepulauan Riau	5,1	2,6
DKI Jakarta	14,1	5,7
Jawa Barat	20	9,3
Jawa Tengah	12	4,7
DI Yogyakarta	9,6	8,1
Jawa Timur	12,3	6,5
Banten	11,5	5,1
Bali	9,8	4,4
Nusa Tenggara Barat	12,8	6,4
Nusa Tenggara Timur	14,5	7,8
Kalimantan Barat	7,8	2,5
Kalimantan Tengah	10,7	3,2
Kalimantan Selatan	11,3	5,1
Kalimantan Timur	6,9	3,2
Sulawesi Utara	9	5,9
Sulawesi Tengah	16	11,6
Sulawesi Selatan	13,7	9,3
Sulawesi Tenggara	10,2	4,1
Gorontalo	16,5	4,9
Sulawesi Barat	7,7	6,1
Maluku	7,5	4,9
Maluku Utara	8,9	5,4
Papua Barat	13,2	2,5
Papua	9,7	4,2
<b>Indonesia</b>	<b>11,6</b>	<b>6,0</b>

**Sumber: Riskesdas 2007 dan 2013**

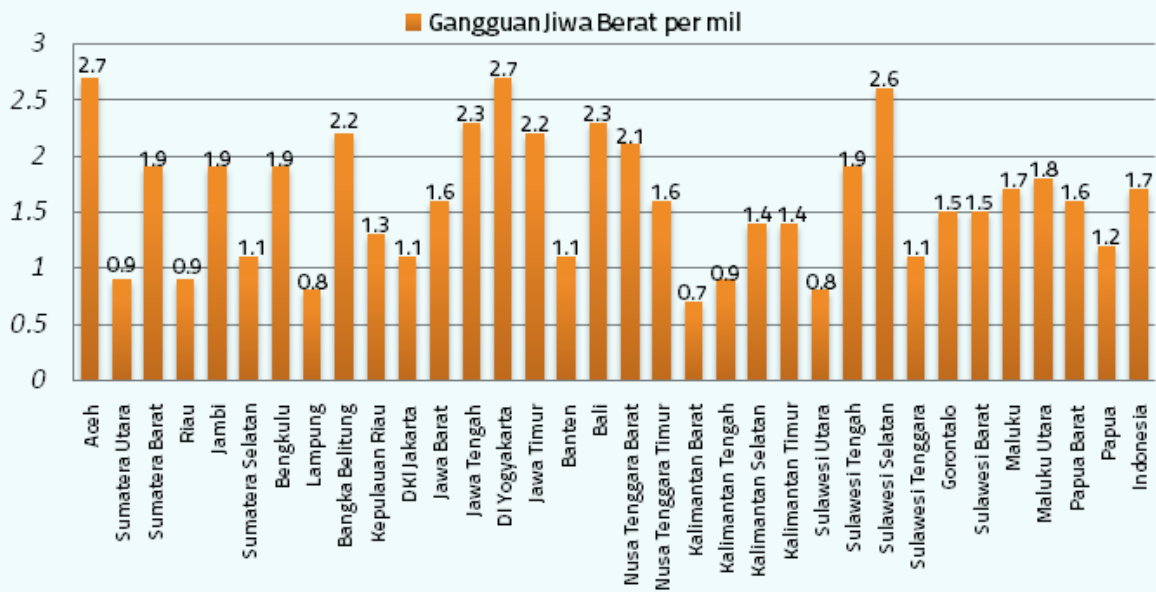
Metode wawancara dengan *Self Reporting Questionnaire-20*, *cut off* =6, gejala ditanyakan mengenai apa yang dialami 1 bulan terakhir. Umur  $\geq$  15 tahun.

**Tabel 2.2.4.2**  
Proporsi Psikosis/Skizofrenia, Tahun 2013

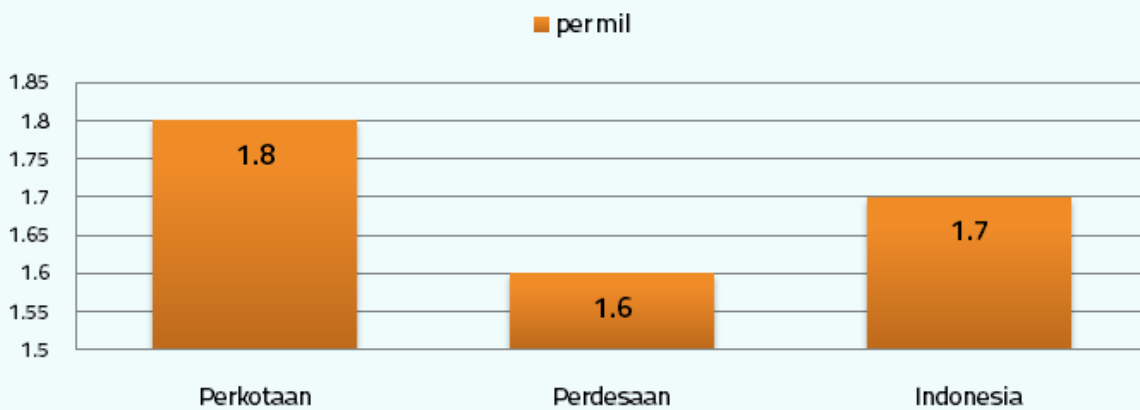
Provinsi	Psikosis/ skizofrenia (‰)
Aceh	2,7
Sumatera Utara	0,9
Sumatera Barat	1,9
Riau	0,9
Jambi	0,9
Sumatera Selatan	1,1
Bengkulu	1,9
Lampung	0,8
Bangka Belitung	2,2
Kepulauan Riau	1,3
DKI Jakarta	1,1
Jawa Barat	1,6
Jawa Tengah	2,3
DI Yogyakarta	2,7
Jawa Timur	2,2
Banten	1,1
Bali	2,3
Nusa Tenggara Barat	2,1
Nusa Tenggara Timur	1,6
Kalimantan Barat	0,7
Kalimantan Tengah	0,9
Kalimantan Selatan	1,4
Kalimantan Timur	1,4
Sulawesi Utara	0,8
Sulawesi Tengah	1,9
Sulawesi Selatan	2,6
Sulawesi Tenggara	1,1
Gorontalo	1,5
Sulawesi Barat	1,5
Maluku	1,7
Maluku Utara	1,8
Papua Barat	1,6
Papua	1,2
<b>Indonesia</b>	<b>1,7</b>

**Sumber: Riskesdas 2013**

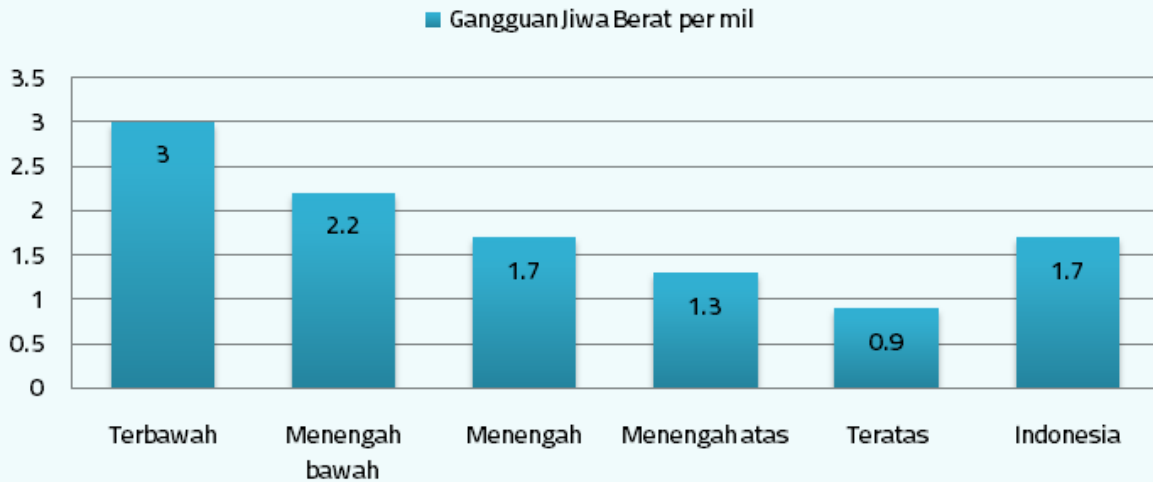
Metode:wawancara kepada kepala keluarga mengenai adakah anggota rumah tangga(semua umur) yang mengalami gangguan jiwa psikosis/skizofrenia dan berdasarkan diagnosis oleh tenaga kesehatan. Unit analisis Rumah Tangga.



**Gambar 2.2.4.1**  
Prevalensi Gangguan Jiwa Berat

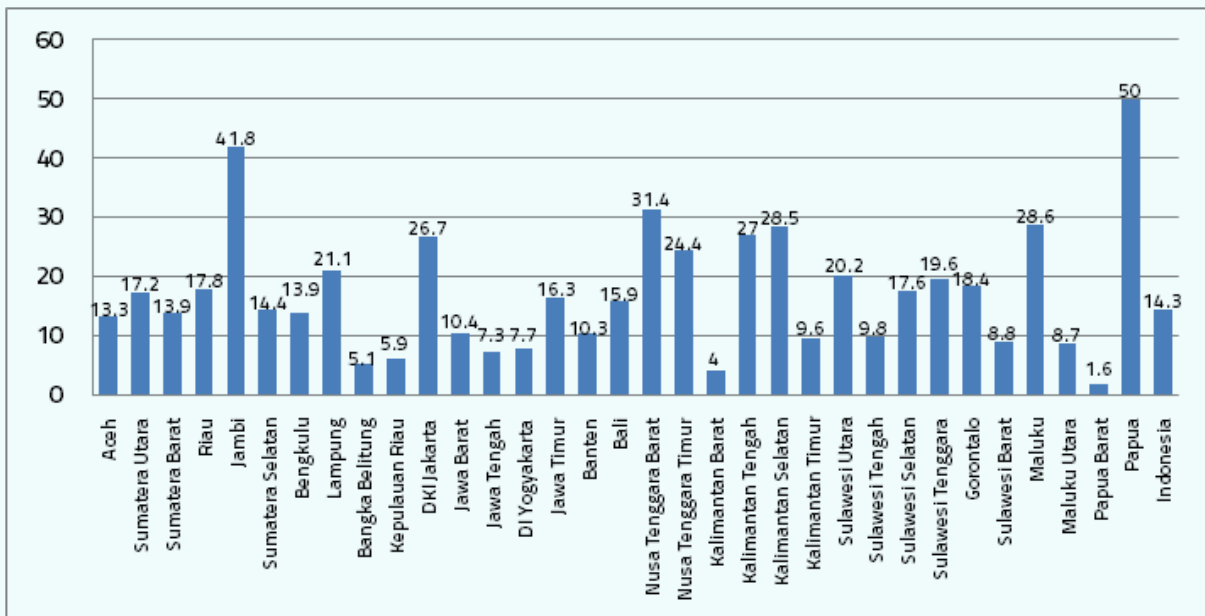


**Gambar 2.2.4.2**  
Prevalensi Gangguan Jiwa Berat Menurut Karakteristik Tempat Tinggal



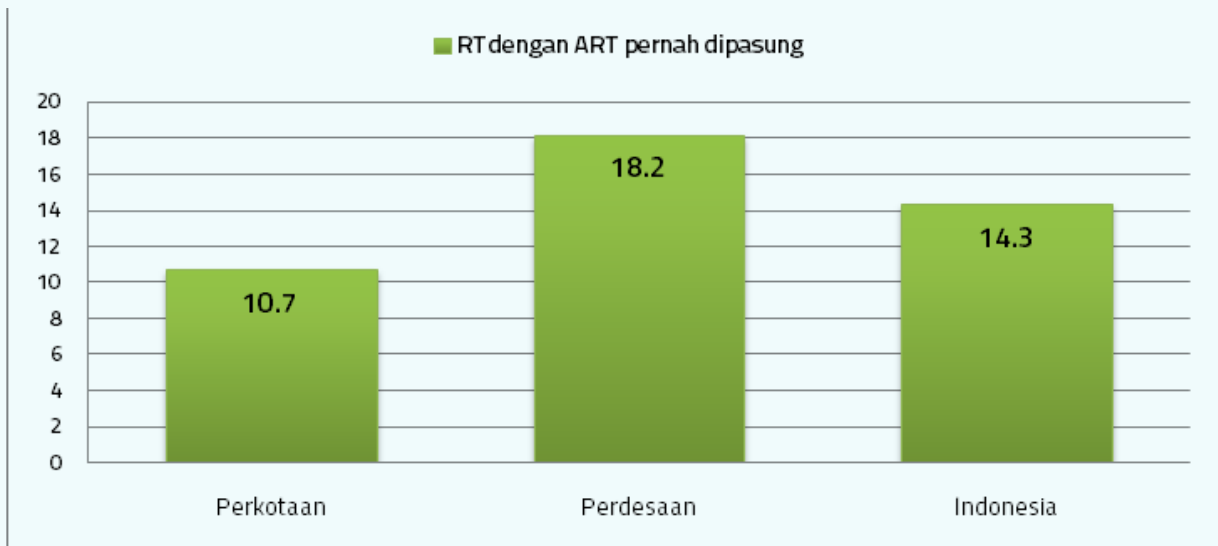
**Gambar 2.2.4.3**

Prevalensi Gangguan Jiwa Berat berdasarkan Karakteristik Kuintil Indeks Kepemilikan



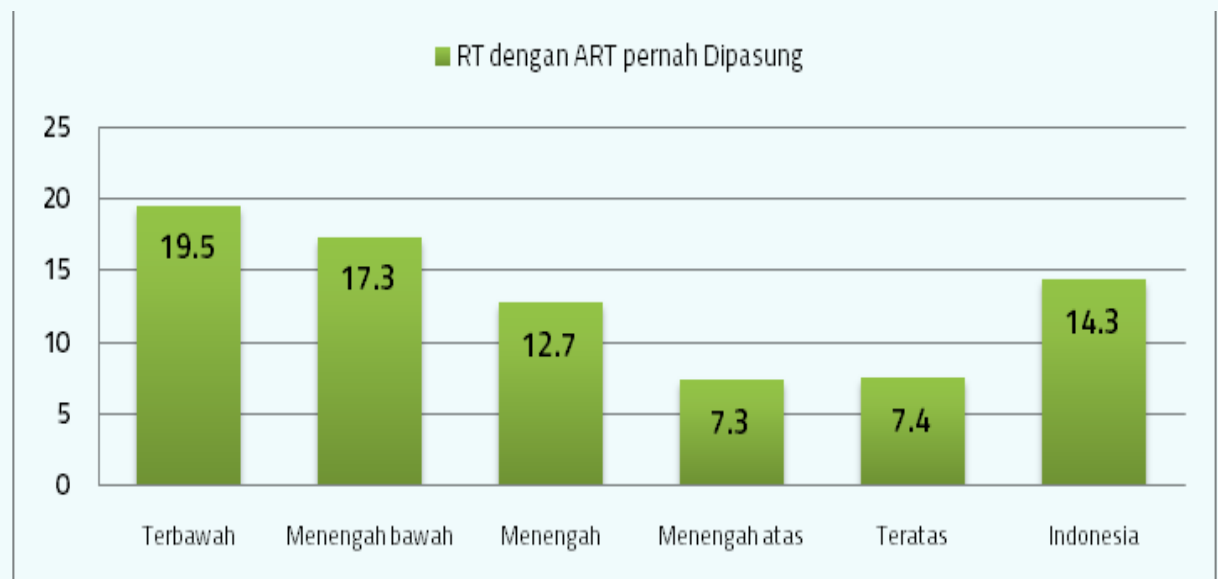
**Gambar 2.2.4.4**

Proporsi Rumah Tangga yang Memiliki Anggota Rumah Tangga Gangguan Jiwa Berat yang Pernah Dipasung



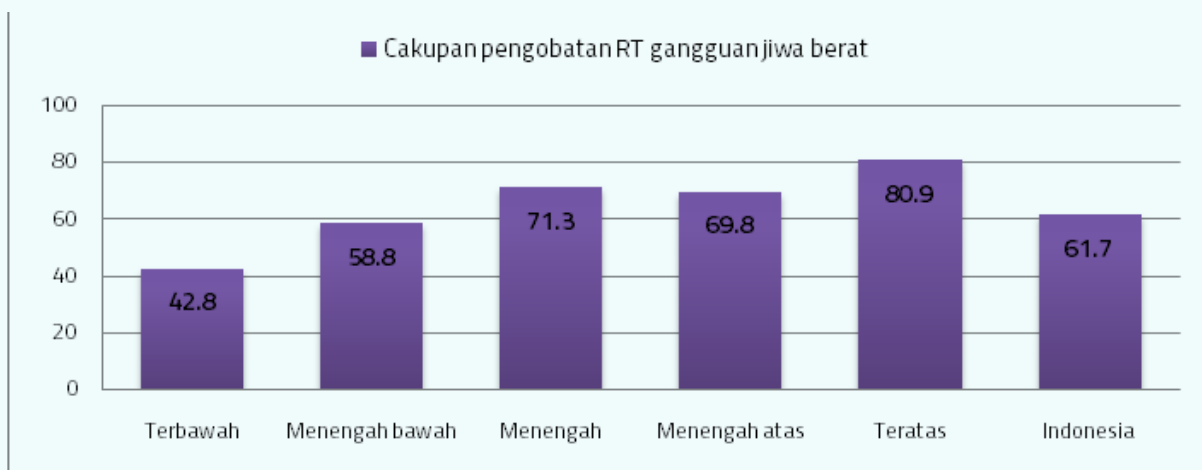
**Gambar 2.2.4.5**

Proporsi Rumah Tangga yang Memiliki Anggota Rumah Tangga Gangguan Jiwa Berat yang Pernah Dipasung Menurut Tempat Tinggal



**Gambar 2.2.4.6**

Proporsi Rumah Tangga yang Memiliki Anggota Rumah Tangga Gangguan Jiwa Berat yang Pernah Dipasung Menurut Kuintil Indeks Kepemilikan



**Gambar 2.2.4.7**

Proporsi Cakupan Pengobatan Gangguan Jiwa Berat Menurut Kuintil Indeks Kepemilikan

Individu usia 0-59 bulan yang pernah ditimbang dalam enam bulan terakhir, walaupun hanya 1 kali ditimbang dalam enam bulan terakhir.

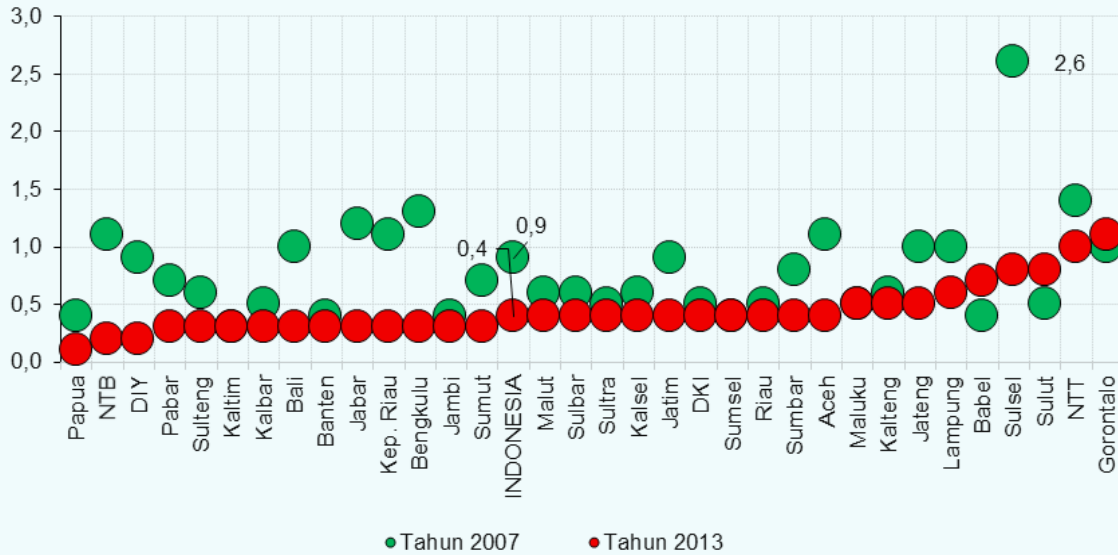
**Tabel 2.2.4.3**

Prevalensi Gangguan Mental Emosional pada penduduk umur 15 Tahun ke Atas,  
Tahun 2007 dan 2013

Provinsi	Gangguan Mental Emosional (%)	
	2007	2013
Aceh	14,1	6,6
Sumatera Utara	6,9	4,5
Sumatera Barat	13,9	4,5
Riau	11,4	2,7
Jambi	7,1	1,6
Sumatera Selatan	6,3	4,6
Bengkulu	10,3	2,2
Lampung	6,8	1,2
Bangka Belitung	14,5	6,0
Kepulauan Riau	5,1	2,6
DKI Jakarta	14,1	5,7
Jawa Barat	20	9,3
Jawa Tengah	12	4,7
DI Yogyakarta	9,6	8,1
Jawa Timur	12,3	6,5
Banten	11,5	5,1
Bali	9,8	4,4
Nusa Tenggara Barat	12,8	6,4
Nusa Tenggara Timur	14,5	7,8
Kalimantan Barat	7,8	2,5
Kalimantan Tengah	10,7	3,2
Kalimantan Selatan	11,3	5,1
Kalimantan Timur	6,9	3,2
Sulawesi Utara	9	5,9
Sulawesi Tengah	16	11,6
Sulawesi Selatan	13,7	9,3
Sulawesi Tenggara	10,2	4,1
Gorontalo	16,5	4,9
Sulawesi Barat	7,7	6,1
Maluku	7,5	4,9
Maluku Utara	8,9	5,4
Papua Barat	13,2	2,5
Papua	9,7	4,2
<b>Indonesia</b>	<b>11,6</b>	<b>6,0</b>

Sumber: Riskesdas 2007 dan 2013  
Berdasarkan Self Reporting Questionnaire -20\*)

### 2.2.5 Gangguan pada Mata



**Gambar 2.2.5.1**

Proporsi % Kebutuhan pada Penduduk Umur ≥6 Tahun Tanpa/Dengan Koreksi Optimal, Tahun 2007 dan 2013

Sumber: Riskesdas 2007 dan 2013

### KEBUTAAN DI INDONESIA 2013-2016

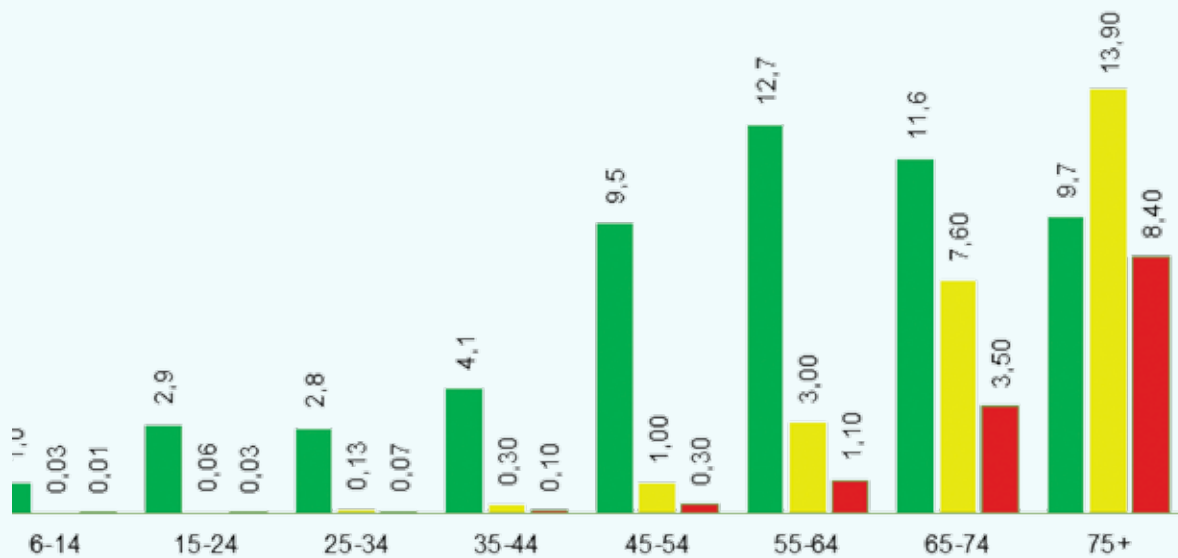


Sumber peta: [http://holobis.net/index.php?action=page\\_display&PageID=40](http://holobis.net/index.php?action=page_display&PageID=40)

**Gambar 2.2.5.2**

Peta Kebutuhan di Indonesia 2013-2016

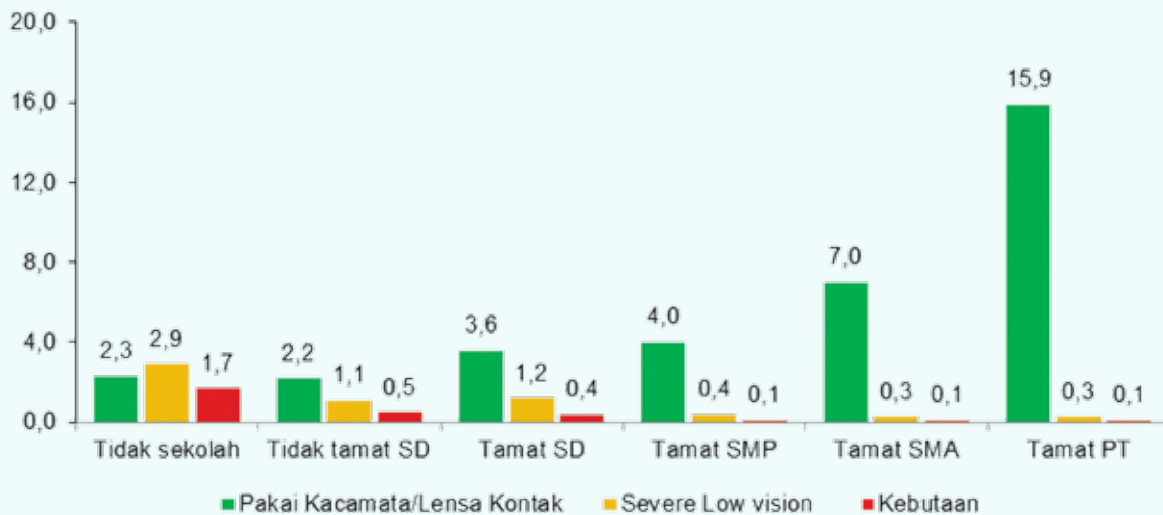
Sumber: Rapid assessment of avoidable blindness (RAAB) 2013-2016



**Gambar 2.2.5.3**

Proporsi % Pemakaian Kaca Mata/Lensa Kontak, Severe Low Vision, dan Kebutaan, Tahun 2013

Sumber: Riskesdas 2013



**Gambar 2.2.5.4**

Proporsi (persen) Pemakaian Kaca Mata/Lensa Kontak, Severe Low Vision, dan Kebutaan, Tahun 2013

Sumber: Riskesdas 2013

**Tabel 2.2.5.1**

Proporsi Ketersediaan Koreksi Refraksi dan Proporsi Severe Low Vision serta Kebutaan pada Penduduk Umur  $\geq 6$  Tahun Tanpa/dengan Koreksi Optimal Berdasarkan Karakteristik, Tahun 2013

Karakteristik	Pakai kaca mata/ lensa kontak (%)	Severe low vision (%)	Kebutaan (%)
<b>Kelompok umur (tahun)</b>			
6-14	1,0	0,03	0,01
15-24	2,9	0,06	0,03
25-34	2,8	0,13	0,07
35-44	4,1	0,3	0,1
45-54	9,5	1,0	0,3
55-64	12,7	3,0	1,1
65-74	11,6	7,6	3,5
75+	9,7	13,9	8,4
<b>Jenis kelamin</b>			
Laki-laki	4,3	0,7	0,3
Perempuan	5,0	1,2	0,5

Sumber: Riskesdas2013

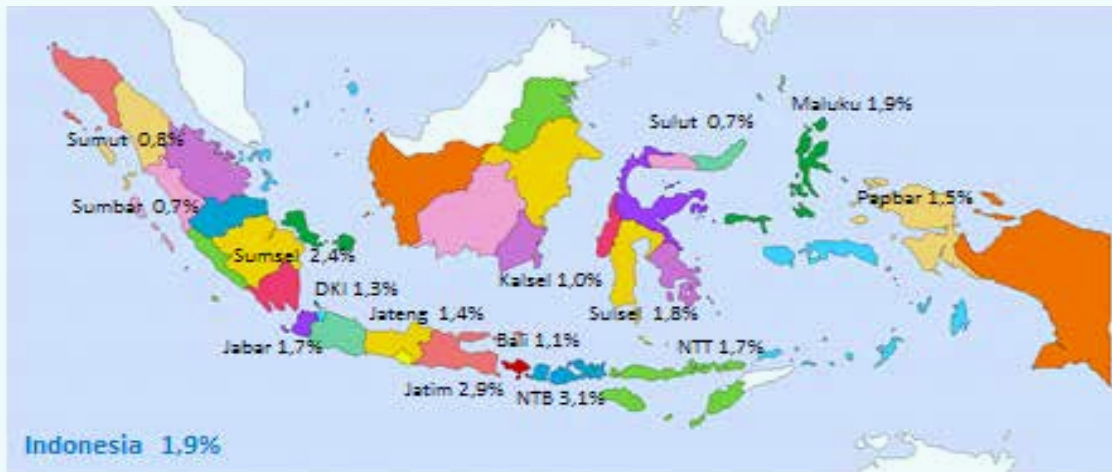
**Tabel 2.2.5.2**

Proporsi Ketersediaan Koreksi Refraksi Serta Proporsi Severe Low Vision dan Kebutaan pada Penduduk Umur  $\geq 6$  Tahun Tanpa/dengan Koreksi Optimal Menurut Provinsi, Tahun 2013

Provinsi	Pakai kaca mata/ lensa kontak (%)	Severe low vision (%)	Kebutaan (%)
Aceh	2,6	1,2	0,4
Sumatera Utara	4,0	0,9	0,3
Sumatera Barat	6,6	0,8	0,4
Riau	3,6	0,7	0,4
Jambi	4,5	0,9	0,3
Sumatera Selatan	4,5	1,0	0,4
Bengkulu	3,7	0,7	0,3
Lampung	3,1	1,7	0,6
Bangka Belitung	4,2	1,0	0,7
Kepulauan Riau	7,3	0,5	0,3
DKI Jakarta	11,9	0,6	0,4
Jawa Barat	4,8	0,8	0,3
Jawa Tengah	4,0	1,1	0,5
DI Yogyakarta	9,2	0,3	0,2
Jawa Timur	4,8	1,0	0,4
Banten	5,3	0,7	0,3
Bali	5,2	0,6	0,3
Nusa Tenggara Barat	1,8	0,6	0,2
Nusa Tenggara Timur	2,0	1,6	1,0
Kalimantan Barat	3,4	1,6	0,3
Kalimantan Tengah	4,0	1,1	0,5
Kalimantan Selatan	4,4	0,9	0,4
Kalimantan Timur	4,2	0,7	0,3
Sulawesi Utara	7,5	0,9	0,8
Sulawesi Tengah	3,2	0,6	0,3
Sulawesi Selatan	2,6	1,2	0,8
Sulawesi Tenggara	3,0	0,9	0,4
Gorontalo	3,1	1,3	1,1
Sulawesi Barat	1,7	0,5	0,4
Maluku	3,5	1,3	0,5
Maluku Utara	2,2	0,8	0,4
Papua Barat	3,5	0,4	0,3
Papua	2,4	0,4	0,1
<b>Indonesia</b>	<b>4,6</b>	<b>0,9</b>	<b>0,4</b>

Sumber: Riskesdas 2013

# KEBUTAAN KATARAK DI INDONESIA 2013-2016

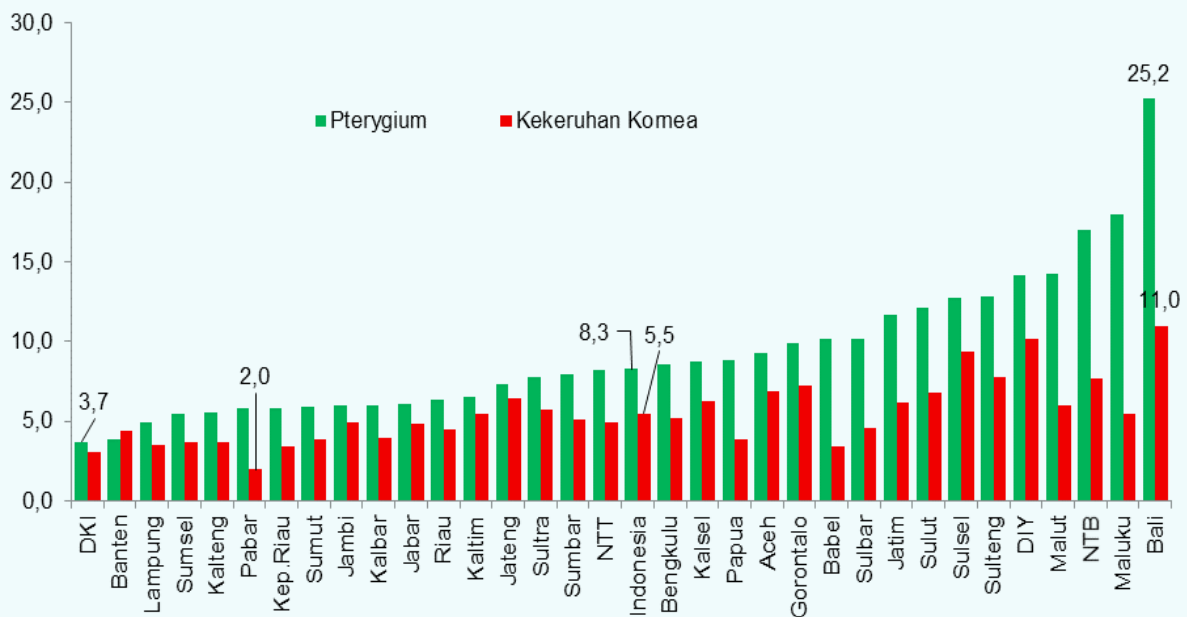


Sumber peta: [http://holobis.net/index.php?action-page\\_display&PageID-40](http://holobis.net/index.php?action-page_display&PageID-40)

**Gambar 2.2.5.5**

Peta Katarak di Indonesia 2013-2016

Sumber: *Assesment of avoidable Blindness (RAAB) 2013-2016*



**Gambar 2.2.5.6**

Proporsi (%) Pterygium dan Keruhuan Kornea Tahun 2013

Sumber: Riskesdas 2013

**Tabel 2.2.5.3**

Proporsi Pterygium dan Kekeruhan Kornea pada Penduduk Semua Umur Menurut Karakteristik, Tahun 2013

Karakteristik	Pterygium (%)	Kekeruhan Kornea (%)
<b>Kelompok umur (tahun)</b>		
0-4	0,8	0,8
5-14	0,8	0,9
15-24	2,0	1,2
25-34	5,4	2,1
35-44	11,0	4,7
45-54	17,6	10,6
55-64	25,2	19,5
65-74	32,2	30,7
75+	36,4	39,6
<b>Jenis kelamin</b>		
Laki-laki	8,5	5,5
Perempuan	8,0	5,4

Sumber: Riskesdas 2013

**Tabel 2.2.5.4**

Proporsi Katarak dan Tiga Alasan Utama Belum Menjalani Operasi Katarak pada Penduduk Semua Umur, Tahun 2013

Provinsi	Katarak (%)	Alasan Belum Operasi (%)		
		Tidak tahu kalau katarak	Tidak mampu membiayai	Takut operasi
Aceh	2,8	27,7	11,0	14,6
Sumatera Utara	1,4	36,6	10,6	13,9
Sumatera Barat	2,3	41,2	16,6	11,8
Riau	1,9	32,0	20,2	11,6
Jambi	2,8	53,3	8,4	8,5
Sumatera Selatan	1,7	42,1	9,0	7,7
Bengkulu	1,9	56,3	14,7	4,5
Lampung	1,5	47,5	11,0	8,3
Bangka Belitung	1,8	60,7	13,0	5,8
Kepulauan Riau	1,4	42,5	16,8	2,9
DKI Jakarta	0,9	29,9	24,0	10,3
Jawa Barat	1,5	55,4	12,8	7,1
Jawa Tengah	2,4	60,8	8,1	6,1
DI Yogyakarta	2,0	63,1	4,8	9,1
Jawa Timur	1,6	51,3	12,1	11,3
Banten	1,8	69,3	10,5	3,6
Bali	2,7	64,6	4,4	9,2
Nusa Tenggara Barat	1,6	55,7	11,6	9,1
Nusa Tenggara Timur	2,3	41,4	14,1	5,7
Kalimantan Barat	1,8	49,7	12,8	4,7
Kalimantan Tengah	1,4	51,9	11,9	4,5
Kalimantan Selatan	1,4	51,6	14,1	6,9
Kalimantan Timur	2,0	42,7	10,1	5,0
Sulawesi Utara	3,7	48,5	15,3	10,0
Sulawesi Tengah	2,4	44,2	20,4	3,4
Sulawesi Selatan	2,5	55,0	7,7	5,9
Sulawesi Tenggara	1,8	36,8	22,8	7,6
Gorontalo	1,9	31,9	29,3	15,9
Sulawesi Barat	1,1	41,6	28,8	7,0
Maluku	2,2	33,6	13,0	16,0
Maluku Utara	2,3	46,1	10,8	11,7
Papua Barat	1,5	32,2	13,7	9,3
Papua	2,4	63,4	8,2	3,3
<b>Indonesia</b>	<b>1,8</b>	<b>51,6</b>	<b>11,6</b>	<b>8,1</b>

Sumber: Riskesdas 2013

## 2.2.6 Gangguan Pendengaran

**Tabel 2.2.6.1**  
Proporsi Gangguan Pendengaran dan Ketulian, Tahun 2007

Provinsi	Gangguan pendengaran (%)	Ketulian (%)
Aceh	2,4	0,06
Sumatera Utara	2,6	0,05
Sumatera Barat	2,4	0,10
Riau	2,2	0,13
Jambi	2,4	0,10
Sumatera Selatan	3,0	0,07
Bengkulu	2,0	0,09
Lampung	3,6	0,08
Bangka Belitung	1,7	0,04
Kepulauan Riau	1,8	0,07
DKI Jakarta	1,6	0,06
Jawa Barat	2,5	0,07
Jawa Tengah	3,1	0,12
DI Yogyakarta	2,7	0,13
Jawa Timur	2,9	0,13
Banten	1,6	0,04
Bali	2,0	0,06
Nusa Tenggara Barat	1,9	0,10
Nusa Tenggara Timur	3,7	0,12
Kalimantan Barat	2,3	0,05
Kalimantan Tengah	2,1	0,07
Kalimantan Selatan	2,2	0,12
Kalimantan Timur	2,4	0,03
Sulawesi Utara	2,4	0,12
Sulawesi Tengah	2,4	0,07
Sulawesi Selatan	3,0	0,12
Sulawesi Tenggara	2,4	0,12
Gorontalo	2,4	0,17
Sulawesi Barat	2,7	0,05
Maluku	2,5	0,45
Maluku Utara	2,9	0,09
Papua Barat	1,8	0,11
Papua	2,6	0,08
<b>Indonesia</b>	<b>2,6</b>	<b>0,09</b>

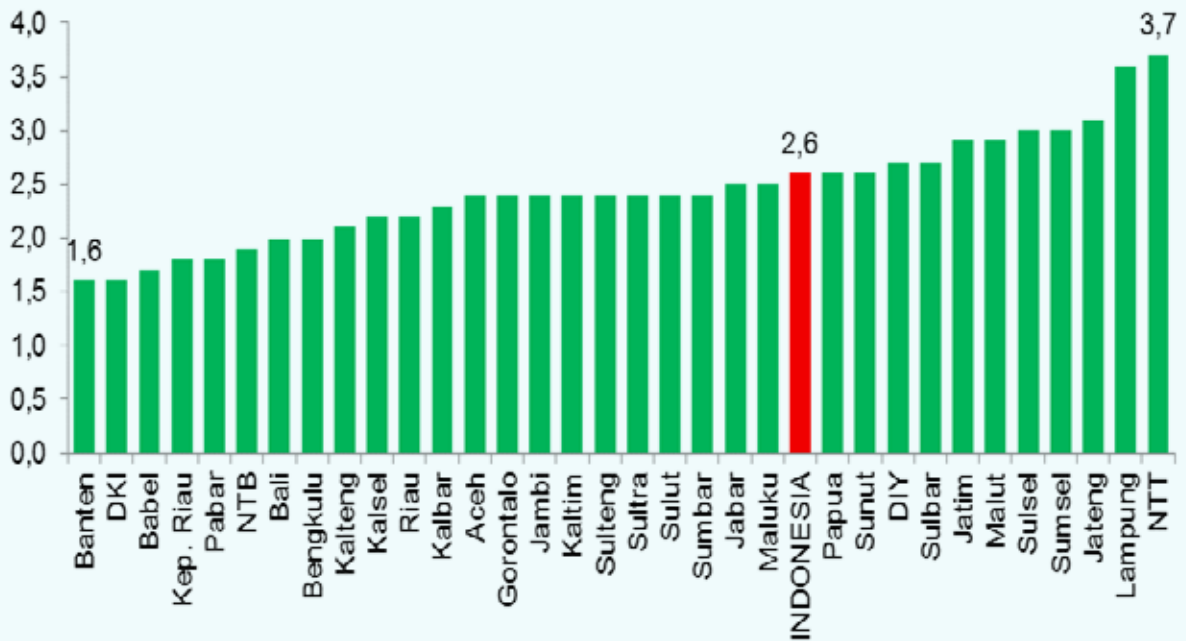
Sumber: Riskesdas 2007

**Tabel 2.2.6.2**

Proporsi Gangguan Pendengaran dan Ketulian Penduduk Umur ≥5 Tahun Berdasarkan Karakteristik, Tahun 2013

Karakteristik	Gangguan Pendengaran (%)	Ketulian (%)
<b>Kelompok Umur (tahun)</b>		
5-14	0,8	0,04
15-24	0,8	0,04
25-34	1,0	0,05
35-44	1,2	0,05
45-54	2,3	0,06
55-64	5,7	0,14
65-74	17,1	0,52
75+	36,6	1,45
<b>Jenis kelamin</b>		
Laki-laki	2,4	0,09
Perempuan	2,8	0,10

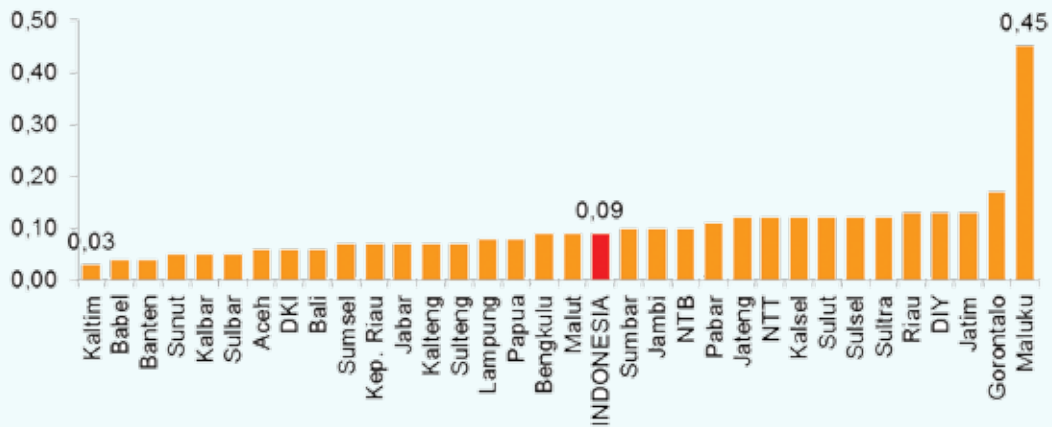
Sumber: Riskesdas 2013  
Metode: tes koversasi



**Gambar 2.2.6.1**

Proporsi (%) Gangguan Pendengaran Penduduk Umur ≥5 Tahun Menurut Provinsi, Tahun 2013

Sumber: Riskesdas 2013  
Metode: tes koversasi



**Gambar 2.2.6.2**

Proporsi (%) Tuli Penduduk Umur ≥5 Tahun Menurut Provinsi, Tahun 2013

Sumber: Riskesdas 2013

Metode: tes koversasi

**Tabel 2.2.6.3**

Proporsi Masalah Pendengaran Lainnya pada Penduduk Umur ≥2 Tahun, Tahun 2013

Karakteristik	Serumen (%)	Sekret Dalam Liang (%)	Abses/Fistel Retroaurikular (%)
<b>Kelompok umur (tahun)</b>			
2-4	18,9	2,4	0,12
5-14	21,0	2,8	0,13
15-24	14,3	2,0	0,13
25-34	14,5	2,0	0,15
35-44	17,2	2,1	0,18
45-54	20,7	2,4	0,19
55-64	25,0	2,8	0,28
65-74	30,8	3,0	0,53
75+	37,3	3,8	0,77
<b>Jenis kelamin</b>			
Laki-laki	20,3	2,4	0,19
Perempuan	17,4	2,3	0,16

Sumber: Riskesdas 2013

**Tabel 2.2.6.4**

Proporsi Masalah Pendengaran Lainnya pada Reponden Umur ≥2 tahun, Tahun 2013

Provinsi	Serumen (%)	Sekret Dalam Liang Telinga (%)	Abses/Fistel Retroaurikular (%)
Aceh	13,6	1,7	0,2
Sumatera Utara	14,9	1,4	0,2
Sumatera Barat	26,9	1,9	0,1
Riau	12,0	0,5	0,1
Jambi	18,4	1,0	0,1
Sumatera Selatan	5,7	1,0	0,2
Bengkulu	30,9	2,8	0,1
Lampung	9,2	1,8	0,2
Bangka Belitung	21,5	0,5	0,1
Kepulauan Riau	16,5	2,5	0,1
DKI Jakarta	12,0	2,6	0,3
Jawa Barat	16,2	3,1	0,2
Jawa Tengah	21,1	2,3	0,2
DI Yogyakarta	31,4	4,0	0,1
Jawa Timur	23,6	2,7	0,2
Banten	13,6	3,3	0,1
Bali	25,2	5,6	0,1
Nusa Tenggara Barat	24,1	0,7	0,1
Nusa Tenggara Timur	18,8	2,8	0,2
Kalimantan Barat	11,7	0,8	0,1
Kalimantan Tengah	11,6	0,8	0,1
Kalimantan Selatan	25,5	1,9	0,1
Kalimantan Timur	16,1	1,1	0,2
Sulawesi Utara	24,4	2,2	0,2
Sulawesi Tengah	40,1	1,0	0,2
Sulawesi Selatan	29,8	2,8	0,3
Sulawesi Tenggara	21,4	2,6	0,3
Gorontalo	32,6	2,2	0,3
Sulawesi Barat	23,8	2,5	0,2
Maluku	12,1	3,0	0,2
Maluku Utara	20,7	1,1	0,2
Papua Barat	6,5	0,3	0,1
Papua	17,9	3,2	0,7
<b>Indonesia</b>	<b>18,8</b>	<b>2,4</b>	<b>0,2</b>

Sumber: Riskesdas 2013

## 2.2.7 Hipertensi

**Tabel 2.2.7.1**  
Proporsi Hipertensi, Tahun 2007, 2013

Provinsi	2007			2013		
	D (%)	D/O (%)	U (%)	D (%)	D/O (%)	U (%)
Aceh	9,2	10	30,2	9,7	9,8	21,5
Sumatera Utara	5,2	5,4	26,3	6,6	6,7	24,7
Sumatera Barat	7,6	8,4	31,2	7,8	7,9	22,6
Riau	7,8	8,2	34	6,0	6,1	20,9
Jambi	5,1	5,5	29,9	7,4	7,4	24,6
Sumatera Selatan	6	6,3	31,5	7,0	7,0	26,1
Bengkulu	8,1	8,3	25,1	7,8	7,9	21,6
Lampung	6,6	6,8	24,1	7,4	7,4	24,7
Bangka Belitung	8,4	8,9	37,2	9,9	10,0	30,9
Kepulauan Riau	7,3	7,7	30,3	8,8	8,8	22,4
DKI Jakarta	9,5	9,8	28,8	10,0	10,1	20,0
Jawa Barat	8,8	9,1	29,4	10,5	10,6	29,4
Jawa Tengah	7,6	7,9	37	9,5	9,5	26,4
DI Yogyakarta	8,3	8,6	35,8	12,8	12,9	25,7
Jawa Timur	7,3	7,5	37,4	10,7	10,8	26,2
Banten	8	8,6	27,6	8,6	8,6	23,0
Bali	5,5	5,7	29,1	8,7	8,8	19,9
Nusa Tenggara Barat	6,4	6,7	32,4	6,7	6,8	24,3
Nusa Tenggara Timur	5	5,1	28,1	7,2	7,4	23,3
Kalimantan Barat	8,1	8,4	29,8	8,0	8,1	28,3
Kalimantan Tengah	9,2	9,7	33,6	10,6	10,7	26,7
Kalimantan Selatan	9	9,4	39,6	13,1	13,3	30,8
Kalimantan Timur	9	9,3	31,3	10,3	10,4	29,6
Sulawesi Utara	11,2	11,4	31,2	15,0	15,2	27,1
Sulawesi Tengah	7,7	8,2	36,6	11,6	11,9	28,7
Sulawesi Selatan	5,7	5,9	29	10,3	10,5	28,1
Sulawesi Tenggara	6,6	7,3	31,6	7,6	7,8	22,5
Gorontalo	9,1	10	31,5	11,1	11,3	29,0
Sulawesi Barat	4,1	4,7	33,9	9,5	9,6	22,5
Maluku	4,1	4,4	29,3	6,6	6,8	24,1
Maluku Utara	5	5,2	28,4	6,9	7,0	21,2
Papua Barat	6,9	7,1	20,1	5,0	5,2	20,5
Papua	4,3	4,4	22	3,2	3,3	16,8
<b>Indonesia</b>	<b>7,2</b>	<b>7,6</b>	<b>31,7</b>	<b>9,4</b>	<b>9,5</b>	<b>25,8</b>

**Sumber:**

Riskesdas 2007

Metode wawancara dan pengukuran pada responden umur  $\geq$  18 tahun

D= didiagnosis nakes (dokter, perawat, bidan) 12 bulan terakhir

O= minum obat anti hipertensi saat ini

U= Berdasarkan pengukuran dengan tensimeter digital lengan

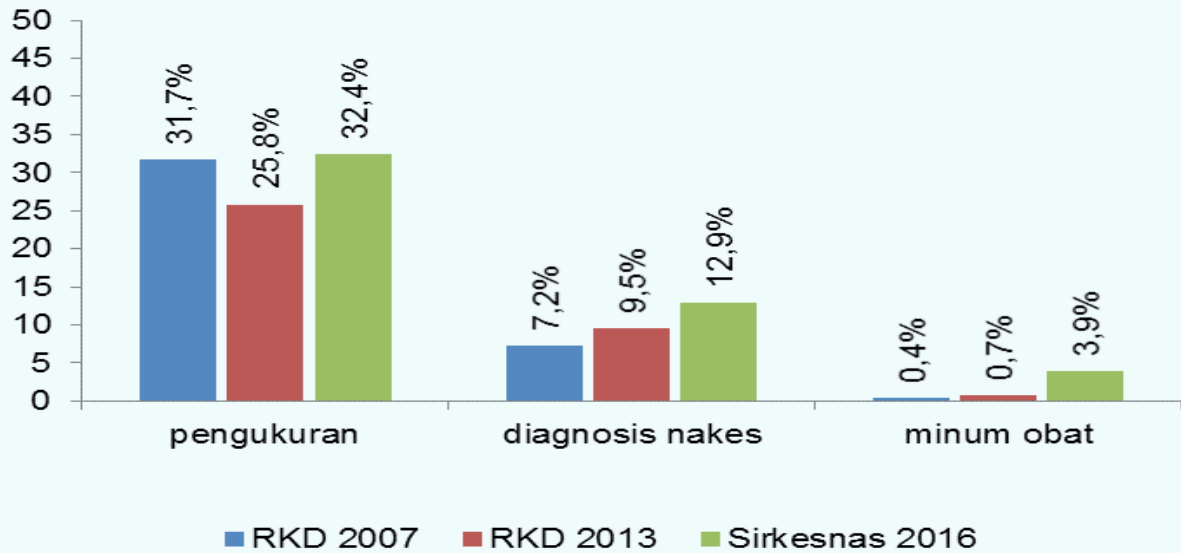
Riskesdas 2013:

Metode wawancara dan pengukuran pada responden umur  $\geq$  18 tahun

D= didiagnosis nakes (dokter, perawat, bidan) 12 bulan terakhir

D/O= didiagnosis atau sedang minum obat anti hipertensi

U= Berdasarkan pengukuran dengan Tensimeter digital



**Gambar 2.2.7.1**

Proporsi Tekanan Darah Tinggi pada Usia 18+ tahun 2007, 2013, 2016

Sumber: RKD 2007 dan 2013, Sirkesnas 2016

Diagnosis oleh nakes atau minum obat pada tahun berdasarkan wawancara

**Tabel 2.2.7.2**

Proporsi Penduduk dengan Nilai Abnormal Kolesterol Total, HDL, LDL dan Triglicerida, Tahun 2007 dan 2013

Karakteristik	Cholesterol Total Tinggi (%)		LDL Direct Tinggi (%)		HDL Rendah (%)		Triglicerida Tinggi (%)	
	2007 (kota)	2013 (kota-desa)	2007 (kota)	2013 (kota-desa)	2007 (kota)	2013 (kota-desa)	2007 (kota)	2013 (kota-desa)
<b>Kelompok Umur</b>								
15 - 24 tahun	34,4	13,8	63,2	17,3	32,9	22,5		14,2
25 - 34 tahun	41,2	25,4	72,1	32,6	34,6	22,8		20,5
35 - 44 tahun	47,4	35,4	76,2	42,5	36,3	23,8		24,6
45 - 54 tahun	51,2	46,2	77,5	52,4	37,8	23,1		30,9
55 - 64 tahun	55,0	35,7	79,3	56,9	35,6	23,8		32,3
65 - 74 tahun	52,6	45,8	79,1	50,5	31,6	19,5		25,7
≥ 75 tahun	52,4	38,6	77,6	43	30,8	19,0		24
<b>Jenis kelamin</b>								
laki-laki	42,3	30,0	71,6	38,0	41,8	34,8		29,8
Perempuan	47,0	39,6	74,4	44,5	29,5	15,3		21,9
<b>Tempat Tinggal</b>								
Perkotaan	44,9	39,5	73,1	44,6	35,0	21,5		26,3
Perdesaan		32,1		39,3		24,4		23,5
<b>Ibu hamil</b>								
<b>Indonesia</b>	<b>44,9</b>	<b>35,9</b>		<b>41,9</b>		<b>22,9</b>		<b>24,9</b>

Sumber: Riskesdas 2007 dan 2013

Triglicerida tidak diperiksa pada tahun 2007

Batasan abnormal/tinggi Kolesterol total pada penduduk umur ≥15 tahun: > 200 mg/dl

Batasan abnormal/tinggi LDL pada penduduk umur ≥15 tahun: > 100 mg/dl

Batasan abnormal/rendah HDL pada penduduk umur ≥15 tahun: < 40 mg/dl

Batasan abnormal/tinggi Triglicerida pada penduduk umur ≥15 tahun: > 150 mg/dl

## 2.2.8 Jantung Koroner

**Tabel 2.2.8.1**  
Proporsi Jantung Koroner, Tahun 2007, 2013

Provinsi	2007		2013			
	Jantung (%)		Jantung Koroner (%)		Gagal Jantung (%)	
	D	DG	D	DG	D	DG
Aceh	2	12,6	0,7	2,3	0,10	0,3
Sumatera Utara	0,8	3	0,5	1,1	0,13	0,3
Sumatera Barat	1,3	11,3	0,6	1,2	0,13	0,3
Riau	0,8	7,7	0,2	0,3	0,12	0,2
Jambi	0,7	5,1	0,2	0,5	0,04	0,1
Sumatera Selatan	0,7	4,9	0,4	0,7	0,07	0,2
Bengkulu	0,5	5,3	0,3	0,6	0,10	0,1
Lampung	0,5	2,6	0,2	0,4	0,08	0,1
Bangka Belitung	0,9	7,2	0,6	1,2	0,05	0,1
Kepulauan Riau	1,2	7,7	0,4	1,1	0,17	0,3
DKI Jakarta	1,3	8,1	0,7	1,6	0,15	0,3
Jawa Barat	1	8,2	0,5	1,6	0,14	0,3
Jawa Tengah	0,8	8,4	0,5	1,4	0,18	0,3
DI Yogyakarta	1,1	7,3	0,6	1,3	0,25	0,4
Jawa Timur	0,8	5,6	0,5	1,3	0,19	0,3
Banten	0,6	5,8	0,5	1,0	0,09	0,2
Bali	0,8	5,4	0,4	1,3	0,13	0,3
Nusa Tenggara Barat	0,6	6,8	0,2	2,1	0,04	0,2
Nusa Tenggara Timur	0,7	8,8	0,3	4,4	0,10	0,8
Kalimantan Barat	0,6	4,4	0,3	0,9	0,08	0,2
Kalimantan Tengah	0,5	6,4	0,3	1,7	0,07	0,2
Kalimantan Selatan	0,8	8,1	0,5	2,2	0,06	0,3
Kalimantan Timur	0,8	4,4	0,5	1,0	0,08	0,1
Sulawesi Utara	1,3	8,2	0,7	1,7	0,14	0,4
Sulawesi Tengah	1,3	11,8	0,8	3,8	0,12	0,7
Sulawesi Selatan	0,8	9,4	0,6	2,9	0,07	0,5
Sulawesi Tenggara	0,7	8,6	0,4	1,7	0,04	0,2
Gorontalo	0,9	11	0,4	1,8	0,06	0,2
Sulawesi Barat	0,4	7,8	0,3	2,6	0,07	0,3
Maluku	0,6	5,7	0,5	1,7	0,09	0,4
Maluku Utara	0,8	5,9	0,2	1,7	0,02	0,2
Papua Barat	0,9	6,7	0,3	1,2	0,08	0,2
Papua	0,7	4,3	0,2	1,3	0,07	0,5
<b>Indonesia</b>	<b>0,9</b>	<b>7,2</b>	<b>0,5</b>	<b>1,5</b>	<b>0,13</b>	<b>0,3</b>

**Sumber:**

Risikesdas 2007:

Metode wawancara, umur  $\geq$  15 tahun, 12 bulan terakhir.

D= berdasarkan diagnosis nakes (dokter, perawat, bidan).

G= penyakit jantung dinilai dari 5 pertanyaan dan disimpulkan menjadi 4 gejala yang mengarah ke penyakit jantung, yaitu penyakit jantung kongenital, angina, aritmia, dan dekomposisi kordis. Penduduk dikatakan memiliki gejala jantung jika pernah mengalami salah satu dari 4 gejala dimaksud.

Risikesdas 2013:

Metode wawancara, umur  $\geq$  15 tahun.

D= berdasarkan diagnosis oleh dokter.

DG= berdasarkan diagnosis atau mempunyai gejala penyakit jantung. Gejala yang ditanyakan meliputi masing-masing gejala penyakit jantung koroner atau gagal jantung.

## 2.2.9 Masalah Gigi dan Mulut

**Tabel 2.2.9.1**

Proporsi Penduduk dengan Masalah Gigi dan Mulut, Tahun 2007, 2013

Provinsi	Bermasalah Gigi & Mulut (%)		Menerima Perawatan Dari Tenaga Medis Gigi (%)		* Efektif Medical Demand (%)	
	2007	2013	2007	2013	2007	2013
NAD	30,5	30,5	44,5	45,9	13,6	14,0
Sumatera Utara	16,7	19,4	23,9	25,3	4,0	4,9
Sumatera Barat	21,6	22,2	34,6	35,3	7,5	7,8
Riau	22,8	16,2	30,3	33,2	6,9	5,4
Jambi	25,1	16,8	31,5	36,2	7,9	6,1
Sumatera Selatan	17	19,5	31,4	29,3	5,3	5,7
Bengkulu	24,7	18,4	31,3	31,1	7,7	5,7
Lampung	18,1	15,3	25,9	33,2	4,7	5,1
Bangka Belitung	19,4	23	30,8	30,3	6,0	7,0
Kepulauan Riau	19	23,1	36	32,5	6,8	7,5
DKI Jakarta	23	29,1	39,5	31,2	9,1	9,1
Jawa Barat	25,3	28	33	33,4	8,3	9,4
Jawa Tengah	25,8	25,4	28,4	31	7,3	7,9
DI Yogyakarta	23,6	32,1	37,1	31,9	8,8	10,2
Jawa Timur	20,3	28,6	30,2	30	6,1	8,6
Banten	22,6	23,7	28,2	33,1	6,4	7,8
Bali	22,5	24	42,4	38,8	9,5	9,3
Nusa Tenggara Barat	25,5	26,9	30,7	34	7,8	9,1
Nusa Tenggara Timur	25,1	27,2	23,1	27	5,8	7,3
Kalimantan Barat	20,1	20,6	26,5	28,4	5,3	5,9
Kalimantan Tengah	23,6	24,3	22,9	21,5	5,4	5,2
Kalimantan Selatan	29,2	36,1	21,2	22,2	6,2	8,0
Kalimantan Timur	21,6	24,1	39,1	36,4	8,4	8,8
Sulawesi Utara	29,8	31,6	26,9	25,1	8,0	7,9
Sulawesi Tengah	31,2	35,6	20,1	18	6,3	6,4
Sulawesi Selatan	25,3	36,2	26,4	28,5	6,7	10,3
Sulawesi Tenggara	27,5	28,6	21,2	31,2	5,8	8,9
Gorontalo	33,1	30,1	25,9	28,1	8,6	8,5
Sulawesi Barat	24,5	32,2	20,5	24,5	5,0	7,9
Maluku	24,4	27,2	27,7	24,6	6,8	6,7
Maluku Utara	24	26,9	15,1	19,3	3,6	5,2
Papua Barat	23,7	20,6	34,7	33,4	8,2	6,9
Papua	19,7	18,6	35	35,9	6,9	6,7
<b>INDONESIA</b>	<b>23,4</b>	<b>25,9</b>	<b>29,6</b>	<b>31,1</b>	<b>6,9</b>	<b>8,1</b>

Sumber: Riskesdas 2007 dan 2013

\*Effective Medical Demand (EMD) didefinisikan sebagai persentase penduduk-penduduk yang bermasalah dengan gigi dan mulut x persentase penduduk yang menerima perawatan atau pengobatan gigi dalam 12 bulan terakhir dari tenaga medis gigi (dokter gigi spesialis, dokter gigi, perawat gigi) sesuai *effective medical demand*.

**Tabel 2.2.9.2**  
Proporsi Penduduk dengan Masalah Gigi dan Mulut, Tahun 2007, 2013

Karakteristik	Bermasalah Gigi dan Mulut (%)		Menerima Perawatan Dari Tenaga Medis Gigi (%)	
	2007	2013	2007	2013
<b>Kelompok Umur</b>				
< 1	1,1	1,1	28,1	36,9
1 – 4	6,9	10,4	27,4	25,8
5 – 9	21,6	28,9	30,9	35,1
10 – 14	20,6	25,2	26,6	28,3
15 – 24	21,5	24,3	26,5	26,2
25 – 34	26,6	28,5	30,7	32,5
35 – 44	29,6	30,5	32	33,8
45 – 54	31,1	31,9	31,3	33,4
55 – 64	29,1	28,3	29,5	29,5
65 +	22,1	19,2	24,7	24,7
<b>Jenis Kelamin</b>				
Laki – laki	22,5	24,8	28,3	28,6
Perempuan	24,3	27,1	30,7	33,4
<b>Tempat Tinggal</b>				
Perkotaan	21,9	26	37	33,1
Pedesaan	24,4	25,9	25,5	29,1

Sumber: Riskesdas 2007 dan 2013, dan data dalam 12 bulan terakhir

**Tabel 2.2.9.3**

Proporsi Penduduk Umur ≥10 Tahun yang Menyikat Gigi, Tahun 2007 dan 2013

Provinsi	2007	2013	
	Sikat Gigi Setiap Hari	Sikat Gigi Setiap Hari	Menyikat Gigi dengan Benar
Aceh	87,6	89,9	2,2
Sumatera Utara	93,3	94,4	1,2
Sumatera Barat	92,7	93,7	1,4
Riau	94,5	95,6	2,3
Jambi	92,8	95,7	3,2
Sumatera Selatan	94	96,0	2,2
Bengkulu	95,4	96,0	1,9
Lampung	94,8	96,1	0,4
Bangka Belitung	94,5	91,7	3,6
Kepulauan Riau	94	94,6	1,9
DKI Jakarta	98,5	98,1	3,5
Jawa Barat	95,8	97,0	1,8
Jawa Tengah	92	94,6	1,7
DI Yogyakarta	92,1	93,6	3,4
Jawa Timur	91,2	93,5	1,5
Banten	94,8	97,1	1,5
Bali	86,2	91,8	4,1
Nusa Tenggara Barat	86,5	93,8	2,5
Nusa Tenggara Timur	74,7	74,7	4,8
Kalimantan Barat	93,5	94,1	3,5
Kalimantan Tengah	94,6	95,5	2,9
Kalimantan Selatan	94,4	94,7	5,0
Kalimantan Timur	95,5	96,4	3,2
Sulawesi Utara	94,8	95,3	3,3
Sulawesi Tengah	89,7	90,1	4,0
Sulawesi Selatan	88,7	89,4	5,6
Sulawesi Tenggara	89,7	91,4	6,6
Gorontalo	92,2	96,1	6,0
Sulawesi Barat	88,4	90,1	8,0
Maluku	92	92,4	4,2
Maluku Utara	84	88,0	2,8
Papua Barat	84,1	90,7	2,7
Papua	58,4	49,6	3,4
<b>Indonesia</b>	<b>91,1</b>	<b>93,8</b>	<b>2,3</b>

Sumber: Riskesdas 2007 dan 2013

**Tabel 2.2.9.4**

Proporsi Penduduk Umur ≥10 Tahun Menyikat Gigi, Tahun 2007, 2013

Karakteristik	Sikat Gigi Setiap Hari		Saat Mandi Pagi/Sore		Sesudah Makan Pagi		Sesudah Bangun Pagi		Sebelum Tidur Malam		Menyikat Gigi dengan Benar	
	2007	2013	2007	2013	2007	2013	2007	2013	2007	2013	2007	2013
Kelompok Umur (thn)												
10 – 14	93,8	95,7	90,7		11,8	3,2	25,2	4,3	25	22,4	6,2	1,7
15 – 24	96,9	97,8	92,5		13,7	4,1	28	6,6	33,6	32,3	8,8	2,6
25 – 34	96	97,2	91,5		13,2	4	27,7	6,9	31,5	30,6	8,5	2,5
35 – 44	94,5	96,6	90,7		12,6	3,7	27,4	7	28,8	27,9	7,7	2,3
45 – 54	90,6	94,4	89,4		11,9	3,7	27,2	7,1	25,5	24,6	6,6	2,3
55 – 64	80,2	87,2	88,2		11,3	3,7	26,3	6,9	22,5	20,8	5,4	2
65+	58	62,8	85,5		10,8	3,8	25,5	6,8	18,9	16,9	3,5	1,9
Jenis Kelamin												
Laki-laki	90,8	93,4	90,3		11,8	3,6	26,2	5,7	25,5	23,6	6,4	2
Perempuan	91,3	94,2	91,1		13,3	3,9	28,1	7,3	31,6	30,9	8	2,5
Tipe daerah												
Perkotaan	95,7	96,2	92,5		14	4,1	30,1	6,5	38,9	34,3	9,6	2,7
Perdesaan	88,2	91,4	89,4		11,7	3,5	25,2	6,6	21,8	19,7	5,8	1,9

Sumber: Riskesdas 2007 dan 2013

Tabel 2.2.9.5

Rerata Komponen D, M, F dan Index DMF -T, Tahun 2007, 2013

Provinsi	D-T (%)		M-T (%)		F-T (%)		Index DMF-T (%)	
	2007	2013	2007	2013	2007	2013	2007	2013
NAD	1,02	1,4	3,21	2,6	0,04	0,08	4,28	4
Sumatera Utara	0,89	1,3	2,46	2,3	0,05	0,05	3,43	3,6
Sumatera Barat	1	1,7	4,25	3,1	0,04	0,06	5,25	4,7
Riau	1,35	1,6	3,39	2,3	0,06	0,12	4,83	4
Jambi	1,5	2,3	3,66	3,1	0,06	0,04	5,25	5,5
Sumatera Selatan	1,04	1,9	3,6	3,3	0,04	0,09	4,69	5,3
Bengkulu	1,06	1,3	2,68	2	0,02	0,09	3,02	3,3
Lampung	1,38	2,1	3,6	2,3	0,05	0,07	3,92	4,5
Bangka Belitung	1,38	3	3,6	5,5	0,05	0,05	3,92	8,5
Kepulauan Riau	0,92	1,6	3,82	3,2	0,18	0,11	4,93	4,9
DKI Jakarta	0,95	1,1	2,53	2,5	0,16	0,32	3,66	3,8
Jawa Barat	1,36	1,6	3,71	2,5	0,06	0,08	4,03	4,1
Jawa Tengah	1,24	1,4	4,08	2,9	0,08	0,05	5,11	4,3
DI Yogyakarta	1,42	1,3	5,02	4,5	0,08	0,13	6,53	5,9
Jawa Timur	1,27	1,6	5,01	3,8	0,08	0,08	6,44	5,5
Banten	0,84	1,6	2,37	2	0,05	0,09	3,18	3,7
Bali	0,77	1,1	3,66	3	0,08	0,12	4,73	4,1
Nusa Tenggara Barat	0,68	0,8	2,55	2,1	0,06	0,03	3,27	3
Nusa Tenggara Timur	1,04	1,5	3,16	1,7	0,02	0,04	4,22	3,2
Kalimantan Barat	1,88	3,2	4,73	2,9	0,05	0,1	6,38	6,2
Kalimantan Tengah	1,34	2,2	3,85	2,8	0,09	0,13	5,01	5
Kalimantan Selatan	1,31	2,2	5,52	5	0,12	0,11	6,83	7,2
Kalimantan Timur	1,41	1,9	3,61	2,8	0,11	0,09	5,08	4,7
Sulawesi Utara	1,77	1,9	4,34	3,4	0,06	0,06	5,01	5,4
Sulawesi Tengah	1,35	2	4,59	3,5	0,05	0,05	5,98	5,5
Sulawesi Selatan	1,35	2	4,9	4	0,08	0,05	4,84	6
Sulawesi Tenggara	1	1,4	3,47	2,8	0,09	0,08	4,52	4,3
Gorontalo	1,19	1,3	2,94	3	0,05	0,01	3,53	4,3
Sulawesi Barat	1,43	1,5	3,7	4	0,04	0,03	4,43	5,5
Maluku	1,8	1,5	3,84	2,9	0,08	0,07	5,73	4,5
Maluku Utara	1,5	0,9	3,01	2,1	0,05	0,02	4,6	3
Papua Barat	1,13	1,1	2,92	1,5	0,02	0,02	4,05	2,6
Papua	1,11	1,6	2,96	1,5	0,05	0,11	4,19	3,1
<b>Indonesia</b>	<b>1,22</b>	<b>1,6</b>	<b>3,86</b>	<b>2,9</b>	<b>0,08</b>	<b>0,08</b>	<b>4,85</b>	<b>4,6</b>

Sumber: Riskesdas 2007 dan 2013

Keterangan:

D: Decay

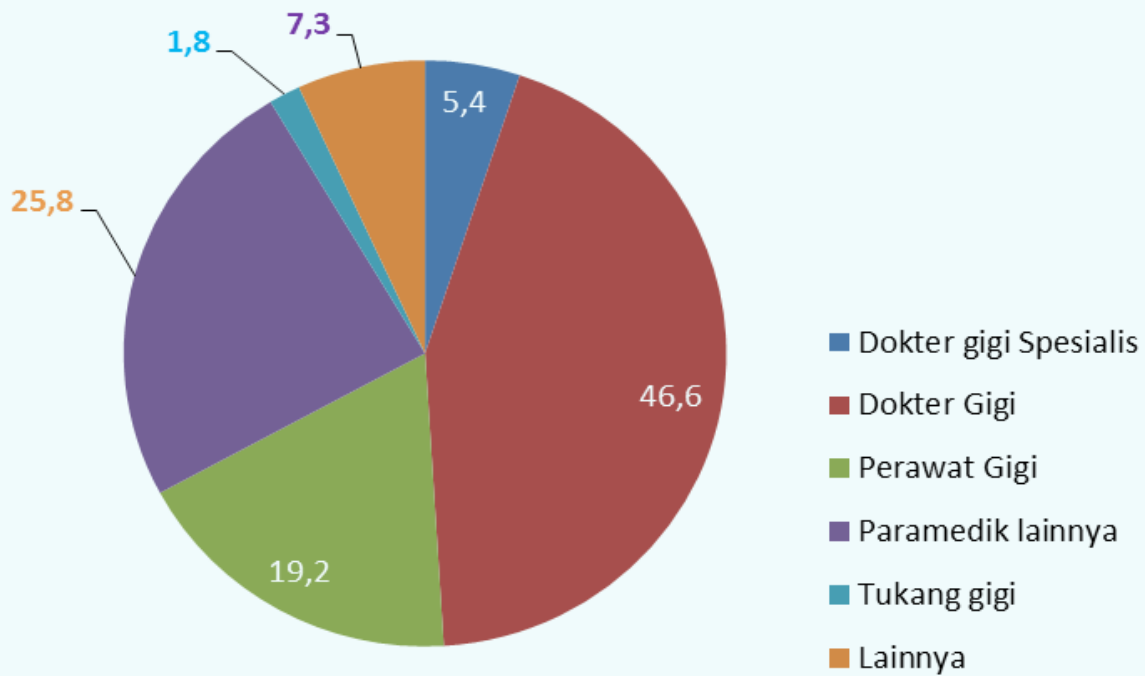
M: Missing

F: Filling

**Tabel 2.2.9.6**  
Proporsi Penduduk Berobat Gigi Sesuai Jenis Nakes, Tahun 2013

Provinsi	Dokter gigi Spesialis (%)	Dokter Gigi (%)	Perawat Gigi (%)	Paramedik Lainnya (%)	Tukang Gigi (%)	Lainnya (%)
Aceh	3,1	25	34,4	38,2	1,7	8,9
Sumatera Utara	4,4	42,6	9,6	41,9	2,4	5,4
Sumatera Barat	3,6	42,1	12,8	35,1	1,7	10,2
Riau	3,2	49,3	9,1	34	2,7	6,6
Jambi	2	38,6	33,2	24,3	3,7	6
Sumatera Selatan	4,7	32,3	24,7	34,8	0,9	10,4
Bengkulu	4,5	27,5	9,7	50,9	0,9	11,5
Lampung	2,3	25	28,6	40,4	0,6	7,9
Bangka Belitung	3,6	49	24,9	25,6	2,6	3,9
Kepulauan Riau	4	58,9	8,4	22,7	4,8	4,3
DKI Jakarta	11,4	76,3	5,8	5	1,6	4,9
Jawa Barat	5,3	49	21,9	21,2	1	7,5
Jawa Tengah	5,8	42,7	17,6	28,5	1,3	10
DI Yogyakarta	16,4	60,3	7,4	15,3	1,3	5,4
Jawa Timur	6	50,7	12,4	25,2	1,5	8,1
Banten	5,5	61,5	11	18,3	0,4	10,1
Bali	6,1	59,1	12,8	17,6	0,5	9,8
Nusa Tenggara Barat	2,2	33,9	36,1	29,3	2,4	4,8
Nusa Tenggara Timur	1,5	27,4	39,7	34,4	1,1	2,9
Kalimantan Barat	1,6	19,5	51,2	29,2	1,9	1,1
Kalimantan Tengah	3,6	28	28,6	35,9	2,2	7,9
Kalimantan Selatan	4,8	33,7	30,8	24,8	2	12,1
Kalimantan Timur	7	60,6	17,5	17,6	2,2	3,3
Sulawesi Utara	7,3	33,3	35,1	26,5	1,3	3,6
Sulawesi Tengah	5,5	33,1	18,6	35	7,9	4,9
Sulawesi Selatan	4,6	52,4	25,2	19,5	5,4	2,8
Sulawesi Tenggara	1,4	38	25,3	32,2	7,2	3,3
Gorontalo	5,7	34,8	28,8	33,1	0,8	1,8
Sulawesi Barat	1,7	39,6	15,6	35,2	7,6	7,4
Maluku	4,8	28	15	44,3	3,7	6,1
Maluku Utara	5	44,2	10,4	30,4	10,4	3,8
Papua Barat	1,6	40,7	33	30,5	1,6	0,4
Papua	3,3	36	19,4	49,5	1,4	4
<b>Indonesia</b>	<b>5,4</b>	<b>46,6</b>	<b>19,2</b>	<b>25,8</b>	<b>1,8</b>	<b>7,3</b>

Sumber: Riskesdas 2013



**Gambar 2.2.9.1**  
Proporsi (%) Penduduk Berobat Gigi Sesuai Jenis Nakes Tahun 2013

Sumber: Riskesdas 2013

**Tabel 2.2.9.7**

Proporsi Penduduk Umur ≥10 Tahun dengan Karies Aktif dan Pengalaman Karies,  
Tahun 2007

Provinsi	Karies Aktif (%)	Pengalaman Karies (%)
NAD	41	62,9
Sumatera Utara	40,1	62,1
Sumatera Barat	41,6	70,6
Riau	53,3	75,4
Jambi	56,1	77,9
Sumatera Selatan	43,9	71,2
Bengkulu	34,8	51
Lampung	43,1	59,5
Bangka Belitung	50,8	86,8
Kepulauan Riau	39,6	65,5
DKI Jakarta	40,6	68,1
Jawa Barat	39	58,4
Jawa Tengah	43,1	67,9
DI Yogyakarta	52,3	78,9
Jawa Timur	47,8	76,2
Banten	37,3	61,2
Bali	37,6	68,2
Nusa Tenggara Barat	30,8	55,4
Nusa Tenggara Timur	40,7	64,4
Kalimantan Barat	55,2	75,1
Kalimantan Tengah	49,4	72,5
Kalimantan Selatan	50,7	83,4
Kalimantan Timur	49,6	75,1
Sulawesi Utara	47,4	67,9
Sulawesi Tengah	48	77,2
Sulawesi Selatan	37,6	58,1
Sulawesi Tenggara	44	71
Gorontalo	34	51,3
Sulawesi Barat	42,9	60,8
Maluku	54,4	77,5
Maluku Utara	39,8	55,5
Papua Barat	40,8	60,4
Papua	40,3	62,9
<b>Indonesia</b>	<b>43,4</b>	<b>67,2</b>

Sumber: Riskesdas 2007

**Tabel 2.2.9.8**

Persentase Penduduk Umur  $\geq 10$  Tahun dengan Karies Aktif dan Pengalaman Karies, Tahun 2007

Karakteristik Penduduk	Karies aktif (%)	Pengalaman karies (%)
<b>Kelompok umur ( tahun)</b>		
12	29,8	36,1
15	36,1	43,6
18	41,2	50,8
35 – 44	53,8	80,5
65 +	32,5	94,4
<b>Jenis Kelamin</b>		
Laki-laki	43,2	65,7
Perempuan	43,6	68,5
<b>Tipe daerah</b>		
Perkotaan	42	66,5
Perdesaan	44,3	67,6

Sumber: Riskesdas 2007.

**Tabel 2.2.9.9**

Required Treatment Index dan Performed Treatment Index , Tahun 2007

Karakteristik Penduduk	RTI	PTI	MTI
	(D/DMF-T) x100%	(F/DMF-T) x100%	(M/DMF-T) x100%
<b>Kelompok umur (tahun)</b>			
12	62,3	0,7	26,2
15	65,3	1,9	28,6
18	63,4	2,6	33
35 – 44	32,3	1,9	64,9
65 +	6,3	0,8	92,6
<b>Jenis Kelamin</b>			
Laki-laki	26,8	1,4	78,6
Perempuan	23,8	1,8	80,4
<b>Tipe daerah</b>			
Perkotaan	25,5	2,4	78,2
Perdesaan	25	1,2	80,3

Sumber: Riskesdas 2007

**Tabel 2.2.9.10**

Proporsi Penduduk Umur 12 Tahun ke Atas menurut Fungsi Normal Gigi, \*Edentulous, \*\*Protesa Tahun 2007

Provinsi	Fungsi Normal (%)	Edentulous (%)	Protesa Gigi (%)
NAD	92,2	2	4,8
Sumatera Utara	94,8	0,9	6
Sumatera Barat	88,9	2,5	5,8
Riau	92,5	3	9,8
Jambi	91	2,1	4,7
Sumatera Selatan	91,3	1,5	10,9
Bengkulu	95,1	0,7	2,5
Lampung	93,2	1	2
Bangka Belitung	84,6	2	4,6
Kepulauan Riau	89,9	3,7	12,3
DKI Jakarta	94,9	0,7	4
Jawa Barat	93,2	0,7	2,6
Jawa Tengah	90	1,8	2,9
DI Yogyakarta	86,1	2,9	5,9
Jawa Timur	86,3	2,6	4,4
Banten	95,3	0,5	2,3
Bali	90,6	2,1	3,7
Nusa Tenggara Barat	94	0,9	5
Nusa Tenggara Timur	92,2	1,5	1,9
Kalimantan Barat	88,2	2,7	4,3
Kalimantan Tengah	91,3	1,6	6,1
Kalimantan Selatan	85,1	3,2	3,3
Kalimantan Timur	91,5	2,3	2,9
Sulawesi Utara	91,5	0,9	7,1
Sulawesi Tengah	88,4	3,2	4,5
Sulawesi Selatan	90,1	4	4,8
Sulawesi Tenggara	92	2,4	5,5
Gorontalo	95	0,7	2,9
Sulawesi Barat	91,9	3,4	11,2
Maluku	91,5	1,4	2
Maluku Utara	94,2	1,3	1,6
Papua Barat	93	1	3,4
Papua	93,6	0,5	4
<b>Indonesia</b>	<b>91</b>	<b>2</b>	<b>4,5</b>

Sumber: Riskesdas 2007

\* gigi tetap yang hilang semua

\*\* Pemasangan gigi tiruan

**Tabel 2.2.9. 11**

Proporsi Penduduk Umur 12 Tahun Keatas Berdasarkan Fungsi Normal Gigi, Edentulous dan Protesa, Tahun 2007

Karakteristik	Fungsi Normal (%)	Edentulous (%)	Protesa (%)
<b>Kelompok umur (tahun)</b>			
12	99,9	0	0,5
15	99,9	0	1,7
18	99,9	0,1	1,9
35 – 44	95,9	0,4	4,6
65 +	41,2	17,6	14,5
<b>Jenis kelamin</b>			
Laki – laki	91,3	1,9	5
Perempuan	89,4	2,3	5,6
<b>Tipe daerah</b>			
Perkotaan	91,9	1,7	5,9
Perdesaan	89,3	2,4	5

Sumber: Riskesdas 2007

## 2.2.10 Penyakit Paru Obstruktif Kronis (PPOK)

**Tabel 2.2.10.1**  
Proporsi PPOK, Tahun 2013

Provinsi	PPOK (%)
Aceh	4,3
Sumatera Utara	3,6
Sumatera Barat	3,0
Riau	2,1
Jambi	2,1
Sumatera Selatan	2,8
Bengkulu	2,3
Lampung	1,4
Bangka Belitung	3,6
Kepulauan Riau	2,1
DKI Jakarta	2,7
Jawa Barat	4,0
Jawa Tengah	3,4
DI Yogyakarta	3,1
Jawa Timur	3,6
Banten	2,7
Bali	3,5
Nusa Tenggara Barat	5,4
Nusa Tenggara Timur	10,0
Kalimantan Barat	3,5
Kalimantan Tengah	4,3
Kalimantan Selatan	5,0
Kalimantan Timur	2,8
Sulawesi Utara	4,0
Sulawesi Tengah	8,0
Sulawesi Selatan	6,7
Sulawesi Tenggara	4,9
Gorontalo	5,2
Sulawesi Barat	6,7
Maluku	4,3
Maluku Utara	5,2
Papua Barat	2,5
Papua	5,4
<b>Indonesia</b>	<b>3,7</b>

Sumber: Riskesdas 2013: metode wawancara, penduduk umur  $\geq$  30 tahun. Berdasarkan diagnosis dokter

## 2.2.11 Prakanker Serviks

### Tumor Payudara

**Tabel 2.2.11.1**

Prevalensi Tumor Payudara pada Penduduk Perempuan Umur 25—64 Tahun di Perkotaan, Tahun 2016

Karakteristik	Tumor payudara		N
	%	95% CI	
<b>Umur</b>			
25—34 tahun	7,8	6,8—8,8	11 901
35—44 tahun	8,6	7,8—9,6	12 860
45—54 tahun	8,5	7,6—9,5	9044
55—64 tahun	6,5	5,5—7,6	4944
<b>Status kawin</b>			
Belum kawin	16,6	12,2—22,2	737
Kawin	7,9	7,2—8,6	34 897
Cerai hidup	10,4	8,0—13,4	1036
Cerai mati	6,6	5,2—8,3	2080
<b>Pendidikan</b>			
Tidak sekolah	6,1	4,4—8,4	965
Tidak tamat SD	7,7	6,2—9,5	2714
Tamat SD	7,8	6,8—8,9	9272
Tamat SMP	7,6	6,6—8,6	8277
Tamat SMA	8,1	7,3—9,0	13 426
Tamat PT	10,2	8,7—11,9	4096
<b>Pekerjaan</b>			
Tidak bekerja	7,5	6,8—8,3	22 580
Pegawai	10,1	8,7—11,6	4349
Wiraswasta	8,7	7,5—10,1	4277
Petani/nelayan/buruh	7,5	6,1—9,1	3193
Lainnya	10,2	7,6—13,5	1229
<b>Kuintil Indeks kepemilikan</b>			
Terbawah	8,4	7,3—9,6	7318
Menengah bawah	8,1	7,1—9,2	10 051
Menengah	8,1	7,0—9,3	5937
Menengah atas	8,4	7,3—9,5	8035
Teratas	7,3	6,4—8,4	7408
<b>Total</b>	<b>8,1</b>	<b>7,4—8,8</b>	<b>38 749</b>

**Sumber data:** Riset Penyakit Tidak Menular tahun 2016 di Indonesia.

Tumor payudara dinilai dengan pemeriksaan payudara klinis (Sadanis) atau *clinical breast examination* oleh bidan atau perawat atau dokter wanita yang sudah terlatih.

Tabel 2.2.11.2

Prevalensi Tumor Payudara pada Penduduk Perempuan Umur 25—64 Tahun di Perkotaan Menurut Riwayat Reproduksi dan Menyusui, Tahun 2016

Riwayat reproduksi dan menyusui	Tumor payudara		N
	%	95% CI	
<b>Umur pertama kali menstruasi</b>			
< 9 tahun	12,3	7,0—11,1	2396
≥ 9 tahun	8,1	7,3 —8,7	36 353
<b>Pernah Hamil</b>			
Ya	7,7	7,1—8,4	36 701
Tidak	11,8	9,3—14,8	1363
Belum berhubungan seksual	18,6	13,8—24,6	685
<b>Umur pertama kali melahirkan</b>			
> 30 tahun	9,9	8,0—12,3	1615
≤ 30 tahun	7,6	6,9—8,3	34 066
<b>Jumlah anak hidup</b>			
1—2 orang	8,2	7,5—9,1	20 072
3—4 orang	7,2	6,5—8,1	12 235
>4 orang	5,9	4,9—7,2	3374
<b>Pernah/sedang menyusui anak</b>			
Ya	7,5	6,8—8,2	32 732
Tidak	9,9	8,2—11,9	2951
<b>Lama menyusui</b>			
<2 tahun	8,8	7,6—10,0	5779
2—5 tahun	7,4	6,6—8,3	16 601
>5 tahun	6,8	6,0—7,7	9856
<b>Pernah mengalami keguguran/abortus</b>			
Ya	8,5	7,5—9,7	7078
Tidak	7,5	6,8—8,2	28 605
<b>Pre/ menopause</b>			
Ya	7,0	6,1—7,9	8031
Tidak	7,9	7,2—8,6	27 652
<b>Umur Menopause (tahun)</b>			
< 40 tahun	10,4	6,3—16,6	292
40—50 tahun	7,0	6,0—8,1	5436
>50 tahun	6,4	5,1—8,0	2291
Belum menopause	7,9	7,2—8,6	27 652
Tidak ingat*			13
<b>Total</b>	<b>8,1</b>	<b>7,4—8,8</b>	<b>38 749</b>

\*tidak dapat ditampilkan karena jumlah terlalu kecil

Sumber Data: Riset Penyakit Tidak Menular Tahun 2016 di Indonesia.

Tumor payudara dinilai dengan pemeriksaan payudara klinis (Sadanis) atau *clinical breast examination* oleh bidan atau perawat atau dokter wanita yang sudah terlatih.

**Tabel 2.2.11.3**

Proporsi Penduduk Perempuan Umur 25–64 Tahun di Perkotaan Indonesia Menurut Riwayat Pernah Melakukan Pemeriksaan Deteksi Dini, Tahun 2016

Pernah melakukan pemeriksaan (N=43 948)	n	Persen (%)
Sadari	19 090	46,3
Sadonis dalam 3 tahun terakhir	1758	4,4
USG payudara	380	0,9
Mammografi	306	0,8

Pemeriksaan deteksi dini melalui sadari, sadanis, USG dan mammografi

### Lesi Prakanker Serviks

**Tabel 2.2.11.4**

Prevalensi Lesi Prakanker Serviks pada Penduduk Perempuan Umur 25–64 Tahun di Perkotaan Indonesia Tahun 2016

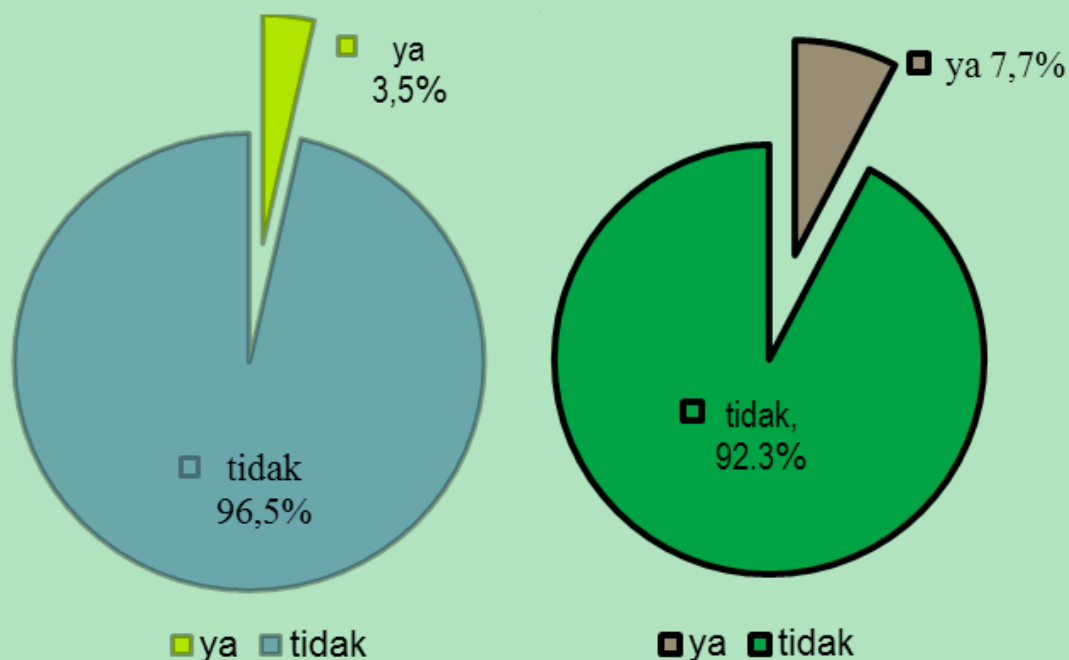
Karakteristik	Lesi Pra kanker serviks		N
	%	95% CI	
<b>Umur (tahun)</b>			
25–34	8,3	7,4—9,3	11 339
35–44	7,6	6,8—8,5	12 297
45–54	5,6	4,9—6,3	8 573
55–64	4,7	3,9—5,7	4 681
<b>Status Kawin</b>			
Belum kawin	10,1*	4,0—23,6	58
Kawin	7,2	6,6—7,8	33 871
Cerai hidup	5,0	3,3—7,4	975
Cerai mati	4,6	3,5—5,9	1 985
<b>Pendidikan</b>			
Tidak sekolah	5,2	3,7—7,5	917
Tidak tamat SD	6,1	4,8—7,8	2 610
Tamat SD	6,7	5,8—7,6	8 919
Tamat SMP	7,5	6,6—8,5	7 991
Tamat SMA	7,5	6,7—8,3	12 789
Tamat PT	6,1	5,0—7,3	3 664
<b>Pekerjaan</b>			
Tidak bekerja	7,1	6,5—7,8	23 518
Pegawai	6,9	5,9—8,1	4 394
Wiswasta	6,6	5,5—7,8	4 375
Petani/nelayan/buruh	7,0	5,8—8,6	3 335
Lainnya	6,5	4,8—8,9	1 266
<b>Kuintil Indeks Kepemilikan</b>			
Terbawah	6,6	5,7—7,5	6 829
Menengah bawah	7,8	6,8—9,0	9 613
Menengah	6,9	5,9—8,1	5 690
Menengah atas	7,4	6,5—8,4	7 632
Teratas	6,0	5,1—6,9	7 126
<b>TOTAL</b>	<b>7,0</b>	<b>6,4—7,6</b>	<b>36 889</b>

\*Jumlah sampel terlalu kecil

Sumber data adalah Riset PTM yang dilaksanakan tahun 2016 di 34 Provinsi dan seluruhnya pada 76 kabupaten/kota. Lesi prakanker serviks dinilai dengan pemeriksaan inspeksi visual asam asetat (IVA) oleh bidan atau perawat atau dokter wanita yang sudah terlatih.

**Tabel 2.2.11.5**  
Prevalensi Lesi Prakanker Serviks Tahun 2016

Karakteristik	Lesi pra kanker serviks		N
	%	95% CI	
Umur pertama kali berhubungan seksual			
< 20 tahun	6,7	6,0—7,5	13 870
20 tahun atau lebih	7,2	6,6—7,9	23 019
Jumlah pasangan seksual			
1 pasangan seksual	7,1	6,5—7,7	33 879
Lebih dari 1 pasangan seksual	6,3	5,1—7,7	3010
Jumlah anak yang dilahirkan per vaginan			
1 – 2 orang	7,4	6,7—8,2	18 415
Lebih dari 2 orang	6,7	6,0—7,4	14 102
Riwayat kanker dalam keluarga			
Ya, riwayat kanker serviks dalam keluarga	12,8	8,8—18,3	477
Ya, riwayat kanker bukan serviks	8,5	6,9—10,4	2 498
Tidak ada riwayat kanker	6,8	6,2—7,4	33 914
<b>TOTAL</b>	<b>7,0</b>	<b>6,4—7,6</b>	<b>36 889</b>



**Gambar 2.2.11.1**

Persentase penduduk perempuan umur 25-64 tahun di perkotaan Indonesia yang pernah melakukan IVA dan Pap Smear, tahun 2016

Keterangan: gambar biru = melakukan IVA sedangkan hijau = melakukan Pap Smear

## 2.2.12 Sendi

**Tabel 2.2.12.1**  
Proporsi Penyakit Sendi, Tahun 2007, 2013

Provinsi	2007		2013	
	D (%)	DG (%)	D (%)	DG (%)
Aceh	23,1	34,2	18,3	25,3
Sumatera Utara	11,9	20,2	8,4	19,2
Sumatera Barat	19,0	33,0	12,7	21,8
Riau	12,6	26,8	6,8	10,8
Jambi	15,6	27,6	8,6	14,2
Sumatera Selatan	19,3	23,9	8,4	15,6
Bengkulu	19,2	30,9	10,2	16,5
Lampung	12,1	26,0	11,5	18,9
Bangka Belitung	13,6	27,4	5,8	17,8
Kepulauan Riau	9,5	17,6	5,9	11,6
DKI Jakarta	15,3	29,3	8,9	21,8
Jawa Barat	17,7	41,7	17,5	32,1
Jawa Tengah	12,0	36,8	11,2	25,5
DI Yogyakarta	9,3	27,1	5,6	22,7
Jawa Timur	13,2	30,9	11,1	26,9
Banten	11,7	28,9	9,5	20,6
Bali	20,4	32,6	19,3	30,0
Nusa Tenggara Barat	15,1	33,6	9,8	23,7
Nusa Tenggara Timur	14,0	38,0	12,6	33,1
Kalimantan Barat	14,2	30,0	13,3	22,3
Kalimantan Tengah	10,3	28,1	12,6	21,8
Kalimantan Selatan	9,0	35,8	9,5	25,8
Kalimantan Timur	12,6	23,7	8,2	16,0
Sulawesi Utara	11,4	25,5	10,3	19,1
Sulawesi Tengah	8,3	29,7	11,4	26,7
Sulawesi Selatan	8,8	26,6	10,6	27,7
Sulawesi Tenggara	11,7	26,8	12,0	20,8
Gorontalo	11,6	29,1	10,4	17,7
Sulawesi Barat	7,5	24,8	8,0	22,5
Maluku	12,0	23,4	8,9	18,8
Maluku Utara	10,7	22,9	5,9	17,4
Papua Barat	28,8	38,2	8,3	15,4
Papua	19,7	29,1	15,4	26,5
<b>Indonesia</b>	<b>14,0</b>	<b>30,3</b>	<b>11,9</b>	<b>24,7</b>

**Sumber:**

Riskesmas 2007 :

Metode wawancara, umur ≥ 15 tahun, ditanyakan untuk kondisi 12 bulan terakhir

D= didiagnosis nakes (dokter, perawat, bidan)

DG= didiagnosis dan menderita gejala penyakit sendi/rematik/encok berdasar wawancara

Riskesmas 2013 :

Metode wawancara, umur ≥ 15 tahun

D= didiagnosis nakes (dokter, perawat, bidan)

DG= didiagnosis dan menderita gejala penyakit sendi/rematik/encok

## 2.2.13 Stroke

**Tabel 2.2.13.1**  
Proporsi Stroke Tahun 2007 dan 2013

Provinsi	2007		2013	
	Stroke (‰)		Stroke(‰)	
	D	DG	D	DG
Aceh	10,4	16,6	6,6	10,5
Sumatera Utara	5	6,8	6,0	10,3
Sumatera Barat	6,9	10,6	7,4	12,2
Riau	3,8	5	4,2	5,2
Jambi	4,5	6,1	3,6	5,3
Sumatera Selatan	6,3	7,3	5,2	7,8
Bengkulu	5,5	6,5	7,0	9,4
Lampung	5,4	6,4	3,7	5,4
Bangka Belitung	6,4	8,1	9,7	14,6
Kepulauan Riau	10,1	14,9	7,6	8,5
DKI Jakarta	9,4	12,5	9,7	14,6
Jawa Barat	7,5	9,3	6,6	12,0
Jawa Tengah	5,7	7,6	7,7	12,3
DI Yogyakarta	7,1	8,4	10,3	16,9
Jawa Timur	5,9	7,7	9,1	16,0
Banten	5,9	7,2	5,1	9,6
Bali	4,4	6,8	5,3	8,9
Nusa Tenggara Barat	7,2	12,5	4,5	9,6
Nusa Tenggara Timur	4,5	7,1	4,2	12,1
Kalimantan Barat	4,6	5,5	5,8	8,2
Kalimantan Tengah	5,3	6,8	6,2	12,1
Kalimantan Selatan	7,9	9,8	9,2	14,5
Kalimantan Timur	5	7	7,7	10,0
Sulawesi Utara	8,5	10,4	10,8	14,9
Sulawesi Tengah	4,8	10	7,4	16,6
Sulawesi Selatan	5	7,4	7,1	17,9
Sulawesi Tenggara	3,9	7,6	4,8	8,8
Gorontalo	8,2	14,9	8,3	12,3
Sulawesi Barat	2,9	5,3	5,9	15,5
Maluku	3,8	4,6	4,2	8,7
Maluku Utara	5,6	6,7	4,6	10,7
Papua Barat	5,7	9,5	4,2	5,8
Papua	2,4	3,8	2,3	9,4
<b>Indonesia</b>	<b>6</b>	<b>8,3</b>	<b>7,0</b>	<b>12,1</b>

**Sumber:**

Riskesmas 2007 dan 2013

Metode wawancara, Umur ≥ 15 tahun, 12 bulan terakhir

D= berdasarkan diagnosis nakes (dokter, perawat, bidan)

DG= menderita gejala penyakit stroke berdasarkan wawancara

## 2.3. CEDERA

**Tabel 2.3.1**

Proporsi Cedera dan Penyebabnya, Tahun 2013

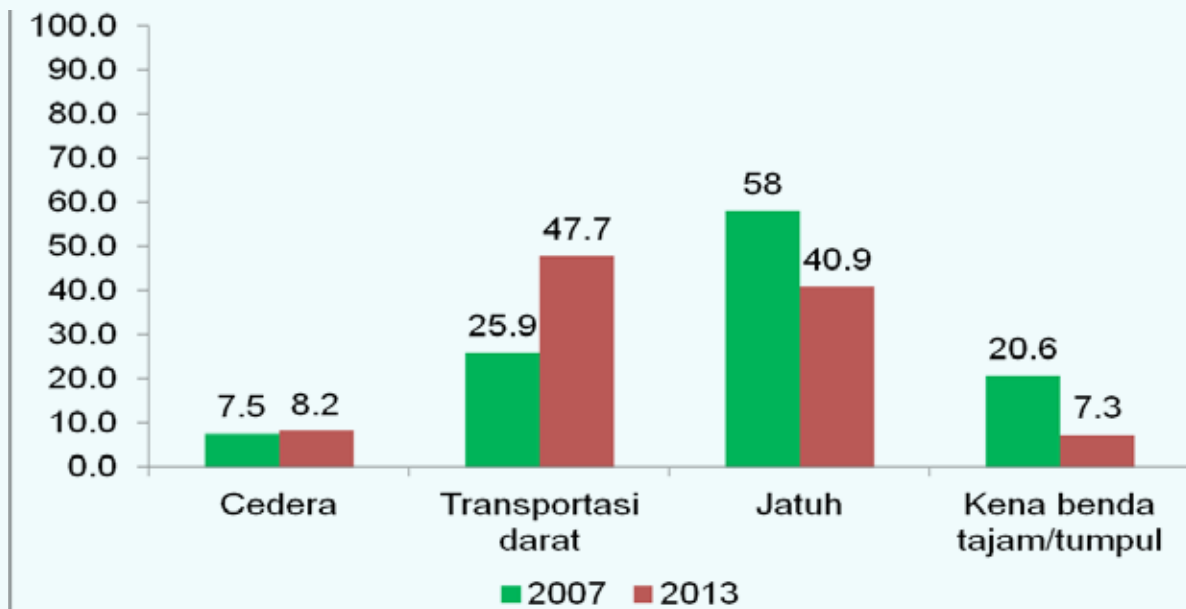
Provinsi	Cedera	Sepeda Motor	Trans Darat Lain	Jatuh	Benda Tajam/ Tumpul	Terbakar	Gigitan Hewan	Kejatuhan	Keracunan	Lainnya
Aceh	7,3	48,6	8,1	30,2	7,7	0,7	0,2	3,7	0	0,8
Sumatera Utara	7,2	36,3	8,8	38,9	10,1	0,9	0,4	4,1	0,06	0,6
Sumatera Barat	5,8	49,5	5,4	33,2	7,4	0,2	0,5	3,0	0,07	0,6
Riau	5,7	41,8	5,6	41,2	5,9	1,1	0,3	3,8	0	0,3
Jambi	4,5	46,8	6,0	36,2	6,0	0,4	0,5	3,7	0,10	0,4
Sumatera Selatan	4,6	54,5	5,4	32,4	5,3	0,8	0,2	1,3	0	0,2
Bengkulu	5,8	56,4	4,7	26,6	7,4	0,6	0,9	3,0	0,03	0,3
Lampung	4,6	41,8	4,6	43,0	7,9	0,4	0,1	2,0	0	0,2
Bangka Belitung	8,1	49,0	7,1	28,8	10,2	1,4	0,4	2,7	0	0,4
Kepulauan Riau	5,9	48,1	6,2	33,5	6,3	0,7	0,5	4,3	0	0,4
DKI Jakarta	9,7	44,7	5,9	40,9	4,5	0,8	0,2	2,2	0	0,9
Jawa Barat	8,5	39,1	6,8	43,7	6,2	0,9	0,2	2,7	0	0,6
Jawa Tengah	7,7	40,1	8,1	42,1	6,7	0,6	0,2	1,6	0,02	0,7
DI Yogyakarta	12,4	39,2	9,9	41,0	4,7	0,7	2,6	1,7	0	0,2
Jawa Timur	9,3	37,9	8,5	43,2	7,2	0,7	0,3	1,7	0,03	0,5
Banten	9,0	45,1	7,5	38,4	6,2	0,6	0,1	1,9	0	0,2
Bali	8,6	43,3	5,8	37,7	8,7	0,7	1,2	1,9	0	0,8
Nusa Tenggara Barat	8,9	45,6	6,6	37,7	5,9	1,0	0,4	2,2	0,02	0,6
Nusa Tenggara Timur	12,1	30,4	3,8	55,5	6,1	0,4	0,7	2,7	0,06	0,3
Kalimantan Barat	5,2	41,7	7,7	38,0	7,2	0,7	0,2	3,7	0	0,8
Kalimantan Tengah	8,2	39,0	6,2	42,6	8,2	0,7	0,7	2,2	0,05	0,2
Kalimantan Selatan	9,6	42,3	10,1	36,5	8,2	0,7	0,1	1,4	0,04	0,7
Kalimantan Timur	8,7	39,8	5,4	40,4	10,3	0,0	0,4	3,0	0,01	0,6
Sulawesi Utara	8,3	47,2	4,7	38,2	6,1	0,2	0,3	2,6	0,02	0,7
Sulawesi Tengah	8,8	47,7	6,2	32,7	8,9	0,4	0,2	3,3	0,02	0,5
Sulawesi Selatan	12,8	43,6	6,8	37,6	8,1	0,5	0,5	2,5	0	0,4
Sulawesi Tenggara	10,0	38,6	7,6	40,5	8,4	0,6	0,5	3,5	0	0,3
Gorontalo	9,0	44,8	7,3	36,2	8,4	0,4	0,3	2,3	0	0,2
Sulawesi Barat	7,1	41,8	6,1	32,8	13,8	0,5	0,5	4,1	0,07	0,4
Maluku	7,0	34,5	4,2	44,7	9,9	0,9	0,6	4,5	0,02	0,6
Maluku Utara	6,5	38,6	4,5	41,3	8,9	0,9	0,7	4,5	0	0,6
Papua Barat	7,9	34,0	2,7	46,7	11,2	0,3	1,1	3,6	0	0,3
Papua	7,5	19,4	2,5	35,2	29,0	2,0	0,8	10,1	0	0,9
<b>Indonesia</b>	<b>8,2</b>	<b>40,6</b>	<b>7,1</b>	<b>40,9</b>	<b>7,3</b>	<b>0,7</b>	<b>0,4</b>	<b>2,5</b>	<b>0,02</b>	<b>0,5</b>

Sumber: Riskesdas2013

**Tabel 2.3.2**  
Proporsi Cedera dan Penyebabnya, Tahun 2013

Karakteristik	Cedera	Sepeda motor	Trans darat lain	Jatuh	Benda Tajam/Tumpul	Terbakar	Gigitan Hewan	Kejatuhan	Keracunan	Lainnya
<b>Kelompok umur (th)</b>										
< 1	1,9	2,8	1,0	91,3	2,5	0,7	0,0	0,9	0	0,9
1 – 4	8,2	6,5	5,4	79,4	4,2	1,5	0,3	2,3	0	0,5
5 – 14	9,7	19,0	14,7	57,3	5,4	0,6	0,3	2,4	0,003	0,4
15 – 24	11,7	67,4	4,1	20,4	5,7	0,5	0,2	1,5	0,013	0,3
25 – 34	7,3	56,6	4,4	25,0	9,6	0,9	0,3	2,4	0,026	0,8
35 – 44	6,6	49,8	4,5	29,9	10,6	0,9	0,5	3,3	0,046	0,6
45 – 54	6,4	40,8	5,7	37,7	10,3	0,6	0,6	3,6	0	0,6
55 – 64	6,6	30,3	5,6	49,4	9,3	0,6	0,8	3,4	0,039	0,6
65 – 74	6,9	15,3	5,8	67,1	6,5	0,3	0,8	3,4	0	0,9
75+	8,5	6,1	4,4	78,2	6,3	0,5	0,8	2,0	0,027	1,7
<b>Jenis Kelamin</b>										
Laki-laki	10,1	44,6	7,3	35,7	8,1	0,6	0,4	2,7	0,014	0,6
Perempuan	6,4	34,2	6,8	49,3	6,0	0,8	0,3	2,1	0,019	0,5
<b>Tempat tinggal</b>										
Perkotaan	8,7	42,8	7,8	39,7	5,8	0,8	0,3	2,3	0,010	0,5
Perdesaan	7,8	38,2	6,4	42,3	8,9	0,6	0,4	2,7	0,022	0,5

Sumber: Riskesdas 2013



**Gambar 2.3.1**  
Kecenderungan Proporsi Cedera dan Proporsi Penyebabnya Tahun 2007, 2013

Sumber: Riskesdas 2007 dan 2013

Kajian Kecelakaan Lalin Mudik Lebaran 2012 & 2013

Pengumpulan data dilakukan pengumpulan data di Provinsi Jawa Barat dan Jawa Tengah saja, sehingga untuk jalur pantura di Kabupaten Cirebon dan Tegal, jalur tengah di Kabupaten Boyolali dan Jalur selatan di Kabupaten Garut dan Banyumas. Data didapat dari 14 rumah sakit dan 16 puskesmas yang ada di 5 kabupaten rawan kecelakaan.

**Tabel 2.3.3**

Dokter Umum dan Perawat yang Telah Mengikuti Pelatihan PPGD, ATLS, ACLS, BTCLS di RS Tahun 2012 dan 2013

Dokter Umum/Perawat	2012 (%)	2013 (%)
<b>Dokter Umum</b>		
PPGD	70	60,7
ATLS	41	36,5
ACLS	68	66,2
<b>Perawat</b>		
PPGD	82	70,8
BTLS	40	27,3
BCLS	20,5	16,8
BLS	17	8,2

**Keterangan :**

PPGD : Penanggulangan Penderita Gawat Darurat

ATLS : *Advanced Trauma Life Support*

ACLS : *Advanced Cardiac Life Support*

BTLS : Basic Trauma Life Support

BCLS : Basic Cardiac Life Support

BLS : Basic Life Support

**Tabel 2.3.4**

Dokter Umum dan Perawat yang Telah Mengikuti PPGD, ATLS, ACLS, BTCLS di Puskesmas 2012 dan 2013

Dokter Umum/Perawat	2012 (%)	2013 (%)
<b>Dokter Umum</b>		
PPGD	41	32,4
ATLS	35	23,5
ACLS	29	17,65
<b>Perawat</b>		
PPGD	66	29,8
BTLS	8,6	0,86
BCLS	20	7,8
BLS	11	6,9

**Keterangan :**

PPGD : Penanggulangan Penderita Gawat Darurat

ATLS : *Advanced Trauma Life Support*

ACLS : *Advanced Cardiac Life Support*

BTLS : Basic Trauma Life Support

BCLS : Basic Cardiac Life Support

BLS : Basic Life Support

Tabel 2.3.5

Peralatan Medik dan Obat-obatan untuk Penanganan Kegawatdaruratan tahun 2013

Peralatan medik + obat-obatan	Puskesmas (%)	Rumah Sakit (%)
<b>Ekstrikasi</b>		
<i>Scoop stretcher</i>	18,7	57,1
<i>Long Spine Board (LSB)</i>	18,7	64,3
<i>Neck Collar</i>	6,25	100
<b>Airway</b>		
<i>Bag valve</i>	62,5	85,7
Oksigen	100	100
LMA	25	21,4
LTA	18,75	64,3
GEB	0	0
<i>Combitube</i>	0	0
<i>Suction app.</i>	75	100
OPA	25	100
NPA	25	71,4
<b>Sirkulasi</b>		
<i>IV catheter</i>	93,75	100
Cairan kristaloid	93,75	100
<i>Splint</i>	81,25	78,6
Balut tekan	62,5	100
<i>Minor surgery set</i>	93,75	100
<b>Disability</b>		
<i>Glassgow Coma Scale (GCS)</i>	50	85,7
Lampu senter	100	100
<i>Diagnostic set</i>	75	100
<b>Transfer</b>		
Mobil ambulance	Tidak ada, yang ada mobil puskesmas keliling	100

**Keterangan :**

Berdasarkan 5 wilayah rawan kecelakaan lalu lintas di Jawa Barat dan Jawa Tengah.

- *Scoop Stretcher* adalah peralatan yang biasa digunakan untuk mengevakuasi korban yang terbuat dari bahan aluminium sehingga ringan untuk memudahkan proses evakuasi korban.
- *Spinal Board / Long Spinal Board*: bentuknya mirip papan selancar, tapi ini bukan untuk berselancar, spinal board / long spinal board adalah salah satu jenis tandu darurat, dan salah satu perangkat wajib kendaraan rescue, fungsinya sama seperti scoop stretcher bedanya spinal board bisa mengapung di air, dan pasti lebih ringan karena terbuat dari bahan plastik, lebih sering digunakan dalam evakuasi korban bencana alam yang dalam evakuasi korban harus melewati medan yang sulit dilalui seperti sungai, dll karena bisa mengapung di air dan ringan dibawa. Long spine board diindikasikan juga pada evakuasi pasien yg diduga ada kelainan spinal atau tulang belakang.
- *Neck collar* adalah alat untuk immobilisasi leher (mempertahankan tulang servikal). Salah satu jenis collar yang banyak digunakan adalah SOMI Brace (Sternal Occipital Mandibular Immobilizer). Namun ada juga yang menggunakan Xcollar Extrication Collar yang dirancang untuk mobilisasi (pemindahan pasien dari tempat kejadian kecelakaan ke ruang medis). Digunakan pada pasien yang mengalami trauma leher, fraktur tulang servik.
- *Bag Valve Mask* yang juga dikenal BVM atau Ambubag adalah alat yang digunakan untuk memberikan tekanan pada sistem pernafasan pasien yang henti nafas atau yang nafasnya tidak adekuat. Alat ini umumnya merupakan bagian dari peralatan resusitasi untuk tenaga ahli, seperti pekerja Ambulans.
- *Laryngeal Mask Airway (LMA)* atau sungkup laring adalah alat yang sangat penting untuk mengatasi kegawatdaruratan jalan nafas. Alat ini sudah terbukti efektif dalam menjaga jalan nafas dan menjamin ventilasi apabila terjadi kesulitan atau kegagalan intubasi. Alat ini juga dapat digunakan untuk memasukkan pipa endotrakeal ke dalam trakea.

- LTA adalah *Laryngeal Tube Airway*
- GEB adalah *Gum Elastic Bougie*
- *Combitube* adalah kombatube esofageal trakheal antara lain mengontrol jalan napas dengan cepat, proteksi terhadap regurgitasi, mudah digunakan oleh operator yang tidak berpengalaman, tidak ada persyaratan untuk memvisualisasi laring, memelihara leher pada posisi netral. Hal ini berguna untuk pasien dengan perdarahan gastrointestinal atas yang massive atau muntah, cedera tulang cervical atau deformitas (adanya cervical collar yang kaku dapat membuat insersi jadi susah atau tidak bisa), sebagai peralatan penyelamat pada kegagalan induksi yang cepat atau intubasi yang tidak dapat diantisipasi. Ini juga berguna pada orang yang obesitas, pada bronkospasme akut, selama resusitasi kardiopulmonal, dan untuk ventilasi yang diperpanjang setelah pembebasan jalan napas.
- *Suction apparatus* adalah perlengkapan peralatan pengisapan lendir yang bertujuan untuk mempertahankan jalan napas, sehingga memungkinkan terjadinya proses pertukaran gas yang adekuat dengan cara mengeluarkan secret dari jalan nafas, pada pasien yang tidak mampu mengeluarkannya sendiri.

**Tabel 2.3.6**  
Data Korban Kecelakaan Lalu Lintas Mudik Lebaran 2013 (%)

	Trauma Kepala			VE	VL	Trauma Abd	Trauma Thorax	Frakt Extrr Atas	Frakt Extrr Bwh	Meninggal	
	CKR	CKS	CKB							DOA	PKM/RS
PKM	7,3	1,5	2,2	37,2	32,1	0,2	0,5	2,5	3,5	0,9	0,2
Rumah Sakit	27,5	6,6	4,8	27,2	27,1	1,5	2,4	6,5	10	2,7	1,1
<b>Jumlah</b>	<b>21,1</b>	<b>5</b>	<b>3,9</b>	<b>30,4</b>	<b>28,6</b>	<b>1,1</b>	<b>1,8</b>	<b>5,3</b>	<b>8</b>	<b>2,1</b>	<b>0,8</b>
		<b>30</b>		<b>59</b>				<b>13,3</b>		<b>2,9</b>	

**Keterangan:**

Data di 16 Puskesmas dan 14 Rumah Sakit di Jawa Barat dan Jawa Tengah.

CKR : Cedera Kepala Ringan

CKS : Cedera Kepala Sedang

CKB : Cedera Kepala Berat

VE : Vulnus Excoriatum (luka serut)

VL : Vulnus Laceratum (luka robek)

DOA : *Death on Arrival*

**Tabel 2.3.7**  
Jenis Kendaraan Korban Kecelakaan Lalu Lintas Mudik Lebaran 2013

Jenis Luka	Jenis Kendaraan									Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	
CKR	12	7	288	3	12	4	1	-	8	335
CKS	1	3	65	-	2	1	-	1	5	78
CKB	3	2	43	1	1	2	-	-	2	54
Frak Ext Ats	3	1	77	1	2	1	-	-	-	85
Frak Ext Bwh	2	-	111	-	5	-	1	-	2	121
VE	19	3	454	3	9	-	-	1	15	504
VL	15	7	428	2	9	6	1	2	3	473
Trauma Abd	2	-	15	-	-	-	-	1	-	19
Trauma Thorax	3	-	21	-	2	1	-	-	-	27
Frak Clav	-	1	27	-	1	-	1	-	-	30
Frak Wjh	1	1	17	-	-	-	-	-	-	19

**Keterangan jenis kendaraan:**

1. Sepeda

2. Becak

3. Sepeda motor

4. Roda 3 bermotor

5. Mobil

6. Bus

7. Truk

8. Lainnya

9. Tidak diisi (kosong)

**Tabel 2.3.8**  
Umur Korban Meninggal Kecelakaan Lalin Mudik Lebaran 2013

Meninggal	Umur							Jumlah
	0 -14	15 - 24	25 - 34	35 - 44	45 - 54	55 - 64	≥ 65	
DOA	4	7	5	6	5	8	2	37
Di PKM/RS	2	6	-	2	1	-	2	13
<b>Jumlah</b>	<b>6</b>	<b>13</b>	<b>5</b>	<b>8</b>	<b>6</b>	<b>8</b>	<b>4</b>	<b>50</b>

**Tabel 2.3.9**  
Jenis Kendaraan Korban Meninggal Akibat Kecelakaan Lalin Mudik Lebaran 2013

Meninggal	Jenis Kendaraan korban									Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	
DOA	1	2	18	1	7	4	-	-	3	36
Di PKM / RS	-	-	10	-	-	-	-	-	-	10
<b>Jumlah</b>	<b>1</b>	<b>2</b>	<b>28</b>	<b>1</b>	<b>7</b>	<b>4</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>3</b>	<b>46</b>

Keterangan jenis kendaraan korban:

- |                |                   |                      |
|----------------|-------------------|----------------------|
| 1.Sepeda       | 4.Roda 3 bermotor | 7.Truk               |
| 2.Becak        | 5.Mobil           | 8.Lainya             |
| 3.Sepeda motor | 6.Bus             | 9.Tak diisi (kosong) |

**Tabel 2.3.10**  
Korban Meninggal Akibat Kecelakaan Lalu Lintas Mudik Lebaran 2013

Meninggal	Korban yang meninggal sebagai					Jumlah
	Pejalan Kaki	Pengendara	Penumpang	Lainnya	Tak diisi (Kosong)	
DOA	1	16	16	3	1	37
Di PKM/RS	4	6	4	-	-	14
<b>Jumlah</b>	<b>5</b>	<b>22</b>	<b>20</b>	<b>3</b>	<b>1</b>	<b>51</b>

**Tabel 2.3.11**  
Data Kecelakaan Lalu Lintas di Indonesia 2011 – 2016

No.	Laka Lintas	2011	2012	2013	2014	2015	2016
1.	Jumlah kejadian	109.776	117.949	100.106	95.906	98.970	105.374
2.	Korban meninggal	31.185	29.544	26.416	28.897	26.495	25.859
3.	Korban luka berat	35.285	39.704	28.438	26.840	23.937	22.939
4.	Korban luka ringan	108.945	128.312	110.448	109.741	110.714	120.913

Sumber : Korlantas Polri

**Tabel 2.3. 12**

Data kecelakaan Lalu Lintas Selama Mudik Lebaran Tahun 2011–2016 (H-7 s/d H+7)

No.	Laka Lintas	2011	2012	2013	2014	2015	2016
1.	Jumlah kejadian	4.744	5.233	3.675	3.888	2.941	2.601
2.	Korban meninggal	779	908	795	714	635	483
3.	Korban luka berat	1.334	1.505	1.302	1.939	1.036	844
4.	Korban luka ringan	3.443	5.139	4.819	4.532	3.787	3.464

Sumber : Korlantas Polri

**Tabel 2.3.13**

Korban Meninggal per Hari Akibat Kecelakaan Lalu Lintas pada Periode Mudik Lebaran dan di Luar Periode Mudik Lebaran dari Tahun 2011 - 2016

No.	Korban meninggal per hari	2011	2012	2013	2014	2015	2016
1.	Periode mudik lebaran	48	57	50	45	40	30
2.	Di luar periode mudik lebaran	85	81	72	79	73	71

Sumber : Korlantas Polri

**Tabel 2.3.14**

Rekapitulasi Laporan Bulanan Kesehatan Pekerja Dinas Kesehatan Provinsi, Tahun 2016

No.	Provinsi	Jumlah Kab./ Kota Melapor	Jumlah Puskesmas Melapor	Kasus PAK pada Pekerja	Kasus KAK pada Pekerja
1	NAD	4	2.171	2.171	746
2	Sumatera Utara	11	6.473	6.473	1.479
3	Sumatera Barat	5	3.782	3.782	616
4	Riau	9	3.904	3.904	7.159
5	Jambi	11	3.185	3.185	3.198
6	Sumatera Selatan	17	9.832	9.832	2.380
7	Bengkulu	5	2.664	2.664	1.011
8	Lampung	15	17.293	17.293	3.890
9	Bangka Belitung	7	2.211	2.211	194
10	Kepulauan Riau	3	3.772	3.772	359
11	DKI Jakarta	6	1.580	1.580	246
12	Jawa Barat	8	6.133	6.133	823
13	Jawa Tengah	17	6.683	6.683	5.633
14	DIY	4	2.088	2.088	1.677
15	Jawa Timur	38	24.923	24.923	13.388
16	Banten	8	4.050	4.050	1.690
17	Bali	9	1.905	1.905	1.276
18	NTB	8	1.634	1.634	1.181
19	NTT	3	624	624	7
20	Kalimantan Barat	1	11	11	28
21	Kalimantan Tengah	9	3.335	3.335	3.246
22	Kalimantan Selatan	7	4.798	4.798	1.070
23	Kalimantan Timur	4	5.314	5.314	844
24	Kalimantan Utara	1	1.218	1.218	4
25	Sulawesi Utara	3	577	577	273
26	Sulawesi Tengah	6	3.459	3.459	923
27	Sulawesi Selatan	23	2.121	2.121	2.738
28	Sulawesi Tenggara	14	9.728	9.728	1.117
29	Gorontalo	6	8.516	8.516	3.967
30	Sulawesi Barat	NA	NA	NA	NA
31	Maluku	1	44	44	38
32	Maluku Utara	3	23	23	21
33	Papua Barat	1	11	11	12
34	Papua	2	18	18	20
<b>Total</b>		<b>267</b>	<b>3.475</b>	<b>144.062</b>	<b>61.234</b>

Sumber : Dit. Kesjaor Kemenkes RI

**Tabel 2.3.15**  
Proporsi Jenis Cedera Akibat Kecelakaan Lalu Lintas Tahun 2013

Provinsi	Lecet/ Memar	Luka robek	Patah Tulang	Terkilir	Anggota Tubuh Terputus	Cedera Mata	Gegar Otak	Lainnya
Aceh	66,7	27,8	7,4	38,9	0,1	0,9	0,6	1,5
Sumatera Utara	68,9	31,4	5,1	26,3	0,5	0,7	0,2	1,3
Sumatera Barat	65,2	25,3	7,3	37,2	0,6	1,1	0,8	1,3
Riau	72,1	22,2	5,9	28,7	0,9	0,8	0,4	1,8
Jambi	71,5	20,9	6,9	28,3	0,5	0,3	0,7	2,4
Sumatera Selatan	72,6	18,7	6,4	32,4	0,3	0,9	0,1	1,5
Bengkulu	73,1	24,6	6,8	31,3	0	1,4	0,9	1,5
Lampung	76,3	19,7	4,9	36,2	0,1	0,6	0,3	0,7
Bangka Belitung	65,8	24,5	7,4	25,9	0,1	0,3	0,9	2,0
Kepulauan Riau	63,3	22,5	6,8	23,5	1,2	0,8	0,5	1,8
DKI Jakarta	75,5	18,1	5,7	28,4	0	0,3	0,4	3,3
Jawa Barat	70,8	24,9	6,0	33,2	0,2	0,7	0,2	1,8
Jawa Tengah	72,6	16,7	6,2	26,6	0,2	0,5	0,4	2,1
DI Yogyakarta	73,7	14,6	4,8	24,1	0,2	0,3	0,5	2,9
Jawa Timur	68,0	22,7	6,0	27,3	0,3	0,5	0,7	1,7
Banten	76,2	20,1	6,1	29,0	0,2	0,4	0,2	1,6
Bali	68,2	24,9	5,4	21,6	0,1	0,2	0,6	2,1
Nusa Tenggara Barat	72,2	25,5	7,2	21,0	0,5	0,1	0,4	1,6
Nusa Tenggara Timur	72,4	36,4	4,9	19,8	0,2	0,3	0,4	1,0
Kalimantan Barat	71,1	23,2	6,0	25,4	0	0,6	0,7	1,7
Kalimantan Tengah	70,2	23,4	4,2	24,0	0,2	0,2	0	1,9
Kalimantan Selatan	60,5	22,1	4,2	39,3	0,2	0,6	0,3	1,5
Kalimantan Timur	71,3	22,1	4,8	23,2	0,5	0,8	0,3	1,2
Sulawesi Utara	74,8	18,6	5,6	24,2	0	0,9	0,1	0,5
Sulawesi Tengah	69,9	25,7	5,4	22,1	0,1	0,2	0,5	1,4
Sulawesi Selatan	74,6	24,3	4,3	14,1	0,2	0,6	0,4	1,6
Sulawesi Tenggara	71,6	25,5	6,2	24,2	0,2	0,6	0,2	0,8
Gorontalo	69,2	13,9	4,6	20,9	0	0	0,3	2,2
Sulawesi Barat	68,4	27,2	6,3	12,3	0,4	0,4	0,3	1,5
Maluku	65,7	28,4	6,8	16,9	0,1	0,8	0,6	1,4
Maluku Utara	68,9	26,0	7,5	24,9	0,6	0,2	0,2	2,0
Papua Barat	74,5	24,3	4,5	15,6	0,6	0,3	0,4	1,3
Papua	59,4	48,5	8,3	24,5	2,3	1,1	1,0	1,4
<b>Indonesia</b>	<b>70,9</b>	<b>23,2</b>	<b>5,8</b>	<b>27,5</b>	<b>0,3</b>	<b>0,6</b>	<b>0,4</b>	<b>1,8</b>

Sumber : Korlantas Polri 2013

**Tabel 2.3.16**  
Proporsi Jenis Cedera Akibat Kecelakaan Lalu Lintas Tahun 2013

Karakteristik	Jenis Cedera							
	Lecet/ Memar	Luka robek	Patah Tulang	Terkilir	Anggota Tubuh Terputus	Cedera Mata	Gegar otak	Lainnya
Kelompok umur (th)								
< 1	69,6	2,1	0,3	30,2	0	0	0	1,2
1 – 4	77,0	16,3	1,6	17,3	0,2	0,4	0,1	2,4
5 – 14	75,3	21,0	4,5	19,9	0,1	0,3	0,3	1,4
15 – 24	77,1	25,7	5,5	27,0	0,3	0,5	0,5	1,4
25 – 34	69,5	26,9	6,1	31,0	0,4	0,7	0,4	1,6
35 – 44	65,6	26,0	7,7	32,0	0,4	0,8	0,5	2,0
45 – 54	62,1	24,8	8,0	34,5	0,4	0,8	0,4	2,0
55 – 64	57,5	21,8	8,4	36,6	0,3	0,8	0,7	2,7
65 – 74	54,3	16,5	9,8	43,2	0,3	0,6	0,9	3,0
75+	54,9	11,2	10,0	40,6	0,3	0,6	0,4	3,7
Jenis Kelamin								
Laki-laki	70,6	26,6	6,6	26,9	0,4	0,6	0,5	1,5
Perempuan	71,2	17,8	4,6	28,6	0,1	0,4	0,3	2,1
Pendidikan								
Tidak sekolah	67,3	21,6	6,4	27,6	0,4	0,6	0,4	2,0
Tidak tamat SD/MI	70,2	22,5	5,4	25,0	0,2	0,4	0,3	1,5
Tamat SD/MI	68,1	25,3	6,7	30,1	0,3	0,7	0,5	1,7
Tamat SMP/MTS	72,3	24,8	6,2	28,7	0,2	0,6	0,5	1,5
Tamat SMA/MA	71,9	24,5	6,5	31,0	0,4	0,6	0,5	1,9
Tamat Diploma/PT	72,4	20,6	7,5	29,8	0,3	0,7	0,6	2,7
Status pekerjaan								
Tidak bekerja	71,3	21,3	6,2	28,9	0,2	0,5	0,4	1,8
Pegawai	72,1	23,9	7,2	29,5	0,5	0,7	0,6	1,8
Wiraswasta	70,2	25,8	7,3	31,6	0,3	0,7	0,5	1,7
Petani/nelayan/ buruh	64,5	29,2	6,6	31,4	0,4	0,7	0,5	1,6
Lainnya	70,2	24,7	7,4	30,2	0,4	0,8	0,6	1,8
Tempat tinggal								
Perkotaan	72,5	22,1	5,7	27,3	0,3	0,6	0,4	1,9
Perdesaan	69,0	24,5	6,0	27,8	0,3	0,6	0,4	1,6
Kuintil Indeks Kepemilikan								
Terbawah	66,5	26,9	5,7	29,4	0,3	0,6	0,5	1,5
Menengah bawah	69,6	23,9	5,8	28,0	0,3	0,5	0,4	1,5
Menengah	70,3	22,9	6,0	27,6	0,2	0,6	0,4	2,0
Menengah atas	73,2	22,2	5,7	26,9	0,4	0,6	0,3	1,7
Teratas	73,2	21,4	6,0	26,5	0,2	0,5	0,5	2,0

Keterangan: penduduk biasanya mempunyai lebih dari 1 jenis cedera (*multiple injuries*)

Sumber : Korlantas Polri 2013

**Tabel 2.3.17**  
Proporsi Tempat Terjadinya Cedera Tahun 2013

Provinsi	Lingkungan Rumah	Sekolah	Olah raga	Jalan raya	Tempat umum	Industri	Pertanian	Lainnya
Aceh	30,7	4,9	3,6	47,3	2,0	0,8	9,9	0,8
Sumatera Utara	39,2	6,2	3,6	38,0	2,2	2,3	7,7	0,7
Sumatera Barat	31,1	4,9	1,6	48,7	2,5	1,3	9,3	0,5
Riau	36,7	5,6	4,9	41,8	1,7	2,0	6,8	0,5
Jambi	35,1	5,8	3,6	43,4	2,5	1,5	7,1	0,9
Sumatera Selatan	29,0	5,7	2,1	50,6	3,1	1,2	7,8	0,5
Bengkulu	23,0	5,1	1,5	56,0	0,8	1,3	11,9	0,5
Lampung	44,0	6,0	2,6	33,4	1,3	1,5	10,8	0,5
Baangka Belitung	28,2	4,9	4,2	47,7	3,0	3,2	6,8	2,1
Kepulauan Riau	32,3	3,0	4,5	49,9	4,4	3,5	1,2	1,1
DKI Jakarta	37,1	7,0	4,2	46,7	3,6	0,5	0,3	0,6
Jawa Barat	37,4	4,9	4,2	42,1	2,7	2,6	5,3	0,6
Jawa Tengah	36,5	4,3	3,4	43,7	2,0	2,1	7,0	1,0
DI Yogyakarta	37,2	6,0	4,8	43,8	1,9	0,9	5,1	0,3
Jawa Timur	36,3	6,0	3,5	42,1	2,3	2,1	6,9	0,9
Banten	40,9	5,5	3,8	42,4	1,8	1,8	3,3	0,6
Bali	34,3	4,0	3,9	44,9	3,1	1,2	8,1	0,6
Nusa Tenggara Barat	31,5	4,7	3,5	49,8	1,5	0,6	7,4	1,0
Nusa Tenggara Timur	40,5	7,4	2,1	35,5	0,9	0,4	12,7	0,6
Kalimantan Barat	34,0	5,7	3,5	43,9	1,9	2,3	7,7	1,0
Kalimantan Tengah	35,6	8,2	2,4	37,1	2,1	3,5	9,8	1,3
Kalimantan Selatan	35,6	6,0	3,0	43,1	2,1	1,2	7,4	1,6
Kalimantan Timur	39,3	5,8	4,0	40,2	1,9	2,0	5,1	1,7
Sulawesi Utara	32,6	3,9	2,6	50,5	1,8	0,8	6,9	0,8
Sulawesi Tengah	28,8	4,0	3,3	49,8	2,0	1,0	10,3	0,9
Sulawesi Selatan	36,7	5,2	2,6	45,0	1,9	1,0	6,8	1,0
Sulawesi Tenggara	33,0	6,4	2,7	45,0	2,4	1,1	8,3	1,0
Gorontalo	35,0	3,8	2,2	49,1	3,4	0,8	5,1	0,8
Sulawesi Barat	37,2	2,7	2,8	43,3	2,7	0,3	9,7	1,2
Maluku	37,5	4,2	3,6	40,7	1,9	0,9	9,7	1,5
Maluku Utara	30,3	3,7	2,9	43,3	3,0	1,1	15,0	0,7
Papua Barat	41,9	7,5	2,4	36,9	1,7	1,0	6,5	2,0
Papua	35,8	7,1	2,5	21,5	1,6	0,6	30,4	0,5
<b>Indonesia</b>	<b>36,5</b>	<b>5,4</b>	<b>3,5</b>	<b>42,8</b>	<b>2,3</b>	<b>1,8</b>	<b>6,9</b>	<b>0,8</b>

Sumber : Korlantas Polri 2013

**Tabel 2.3.18**

Proporsi Tempat Terjadinya Cedera Tahun 2013

Karakteristik	Tempat terjadinya cedera							
	Lingkungan Rumah	Sekolah	Olah raga	Jalan Raya	Tempat Umum	Industri	Pertanian	Lainnya
<b>Kelompok umur (th)</b>								
< 1	97,7	0	0,4	1,6	0,1	0	0,2	0
1 – 4	87,0	2,4	1,0	8,0	0,5	0	0,5	0,5
5 – 14	52,9	14,4	4,9	24,2	1,0	0,1	2,1	0,4
15 – 24	15,9	4,6	5,9	66,7	2,2	1,5	2,7	0,6
25 – 34	21,0	1,5	3,3	58,0	3,7	3,8	7,9	0,9
35 – 44	24,9	1,7	1,9	50,5	3,4	3,8	12,3	1,6
45 – 54	29,2	1,6	0,8	44,3	3,4	3,0	16,1	1,5
55 – 64	39,1	1,3	1,0	34,0	2,6	2,0	18,7	1,3
65 – 74	52,2	1,1	1,2	20,5	2,3	0,9	21,0	0,9
75+	74,5	0,9	2,0	10,5	1,7	0,1	9,4	1,0
<b>Jenis Kelamin</b>								
Laki-laki	29,9	5,0	5,0	46,6	2,5	2,6	7,5	1,0
Perempuan	47,1	6,2	1,2	36,7	1,9	0,4	6,0	0,5
<b>Pendidikan</b>								
Tidak sekolah	55,5	5,8	2,4	19,8	1,4	0,7	13,5	0,9
Tidak tamat SD/MI	47,5	11,0	3,4	26,9	1,5	0,9	7,9	0,9
Tamat SD/MI	29,1	5,6	3,0	45,0	2,3	2,2	11,7	1,2
Tamat SMP/MTS	20,3	4,2	4,4	60,3	2,5	2,7	5,0	0,6
Tamat SMA/MA	18,6	2,2	4,9	64,2	3,6	2,8	2,9	0,6
Tamat Diploma/PT	19,5	2,3	5,7	64,7	4,4	0,9	1,8	0,7
<b>Status pekerjaan</b>								
Tidak bekerja	34,4	8,2	5,2	45,6	1,6	0,4	4,0	0,5
Pegawai	14,9	1,6	4,8	66,3	4,9	4,6	2,1	0,8
Wiraswasta	21,5	1,7	2,3	61,9	3,8	3,0	5,1	0,9
Petani/nelayan/ buruh	22,1	1,4	1,4	44,9	2,9	4,1	21,4	1,7
Lainnya	24,0	2,5	4,1	57,7	4,1	2,2	4,4	1,0
<b>Tempat tinggal</b>								
Perkotaan	36,8	5,5	4,2	45,5	2,9	2,1	2,3	0,7
Perdesaan	36,2	5,4	2,7	39,7	1,5	1,4	12,0	0,9
<b>Kuintil Indeks Kepemilikan</b>								
Terbawah	39,4	5,3	2,2	31,2	1,5	1,3	17,5	1,5
Menengah bawah	37,5	5,0	2,6	40,1	1,9	1,5	10,5	0,9
Menengah	36,8	5,0	3,4	43,7	2,3	2,2	5,8	0,8
Menengah atas	35,1	5,7	3,9	47,1	2,7	2,2	2,6	0,7
Teratas	34,7	6,2	5,1	47,8	2,6	1,2	1,8	0,4

Sumber : Korlantas Polri 2013

## 2.4. DISABILITAS

**Tabel 2.4.1**

Persentase Penduduk Umur 15 Tahun ke Atas yang Bermasalah Tahun 2007

Komponen Disabilitas	Bermasalah (%)
Melihat jarak jauh (20 m)	11,7
Kesulitan berjalan jauh (1 km)	11,6
Melihat jarak dekat (30 cm)	11,5
Merasa nyeri/rasa tidak nyaman	11,2
Nafas pendek setelah latihan ringan	10,5
Kesulitan memusatkan pikiran 10 menit	9,2
Kesulitan berdiri selama 30 menit	8,8
Mengalami gangguan tidur	8,7
Berperan di kegiatan kemasyarakatan	8,2
Masalah kesehatan mempengaruhi emosi	6,9
Melakukan pekerjaan/tanggungjawab	6,8
Bergaul dengan orang asing	6,6
Mendengar suara normal dlm ruangan	5,9
Memelihara persahabatan	5,4
Mendengar orang bicara dlm ruang sunyi	5,3
Batuk/bersin selama 10 menit tiap serangan	5,3
Mengerjakan pekerjaan sehari-hari	5,2
Paham pembicaraan orang lain	4,9
Membersihkan seluruh tubuh	2,8
Mengenakan pakaian	2,5

Sumber: Riskesdas 2007. Pengelompokan komponen disabilitas bermasalah berdasarkan WHO dalam *International Classification of Functioning, Disability and Health (ICF)*.

**Tabel 2.4.2**  
Proporsi Tingkat Kesulitan Disabilitas Penduduk Tahun 2013

Provinsi Penduduk Umur 15 Tahun ke Atas	Status Disabilitas	
	Sangat Bermasalah (%)	Bermasalah (%)
NAD	2,1	18,1
Sumatera Utara	1,3	14,1
Sumatera Barat	2,1	20,5
Riau	1,5	14,1
Jambi	1,9	18,6
Sumatera Selatan	1,4	10,8
Bengkulu	2,4	16
Lampung	1,4	15
Bangka Belitung	1,6	27,9
Kepulauan Riau	1,7	10,3
DKI Jakarta	1,9	17,8
Jawa Barat	1,9	25,4
Jawa Tengah	2	22,9
DI Yogyakarta	2	15,1
Jawa Timur	1,7	21,7
Banten	1,4	14,6
Bali	1,9	21,1
Nusa Tenggara Barat	2,5	27,7
Nusa Tenggara Timur	2,1	19,2
Kalimantan Barat	1,4	17,9
Kalimantan Tengah	1,3	20
Kalimantan Selatan	1,6	21,6
Kalimantan Timur	1,3	12,8
Sulawesi Utara	1,7	18,6
Sulawesi Tengah	1,7	26,6
Sulawesi Selatan	2,2	23,7
Sulawesi Tenggara	1,5	19,7
Gorontalo	2,3	21,9
Sulawesi Barat	1,9	23,6
Maluku	1,2	15
Maluku Utara	1,4	10,1
Papua Barat	2,7	14,3
Papua	1,7	12,8
<b>Indonesia</b>	<b>1,8</b>	<b>19,5</b>

Sumber: Riskesdas 2013

**Tabel 2.4.3**  
Proporsi Tingkat Kesulitan Disabilitas Penduduk, Tahun 2013

Karakteristik	Status Disabilitas (%)	
	Sangat Bermasalah	Bermasalah
Kelompok umur:		
15-24 tahun	1	14,8
25-34 tahun	1	18,9
35-44 tahun	1,2	25,3
45-54 tahun	2	37,3
55-64 tahun	4,4	50,8
65-74 tahun	10,5	62,1
>75 tahun	23,8	61,4
Jenis kelamin:		
Laki-laki	1,5	17,4
Perempuan	2	21,5
Tipe Daerah		
Perkotaan	1,7	18,1
Perdesaan	1,8	20,2

Sumber: Riskesdas 2013

**Tabel 2.4.4**  
Proporsi Tingkat Kesulitan Penduduk ≥ 15 Tahun, Tahun 2013

No	Komponen Disabilitas	Tidak Ada	Ringan	Sedang	Berat	Sangat Berat
1	Sulit berdiri dalam waktu lama misalnya 30 menit?	88,9	5,3	3,1	2,2	0,5
2	Sulit mengerjakan kegiatan rumah tangga yang menjadi tanggung jawabnya	90,1	5,3	2,8	1,5	0,4
3	Sulit mempelajari/ mengerjakan hal-hal baru, seperti untuk menemukan tempat/alamat baru, mempelajari permainan, resep baru	90,4	4,9	2,6	1,6	0,4
4	Sulit dapat berperan serta dalam kegiatan kemasyarakatan (misalnya dalam kegiatan keagamaan, sosial)	91,3	4,8	2,2	1,2	0,4
5	Seberapa besar masalah kesehatan yang dialami mempengaruhi keadaan emosi?	90,1	5,5	3	1,1	0,3
6	Seberapa sulit memusatkan pikiran dalam melakukan sesuatu selama 10 menit?	90,9	5,1	2,5	1,1	0,3
7	Seberapa sulit dapat berjalan jarak jauh misalnya 1 kilometer?	88,5	4,6	2,9	2,9	1
8	Seberapa sulit membersihkan seluruh tubuh?	94,1	4,1	1,1	0,5	0,2
9	Seberapa sulit mengenakan pakaian?	94,5	3,9	1	0,4	0,2
10	Seberapa sulit berinteraksi/bergaul dengan orang yang belum dikenal sebelumnya	92,9	4,6	1,7	0,6	0,2
11	Seberapa sulit memelihara persahabatan?	93,3	4,5	1,5	0,5	0,2
12	Seberapa sulit mengerjakan pekerjaan sehari-hari?	91,9	4,7	1,9	1	0,4

Sumber: Riskesdas 2013

WHODAS 2 sebagai operasionalisasi dari konsep *International Classification of Functioning* (ICF) yang terdiri dari 12 pernyataan/komponen untuk mendapatkan informasi tentang status disabilitas seseorang. Instrumen ini dapat digunakan oleh enumerator non medis.

**Tabel 2.4.5**  
Persentil Skor WHODAS 2, Tahun 2013

Skor	Penduduk Indonesia (%)	Laporan WHODAS2 (%)
0	83,3	50
2,8	85	63,2
5,6	86,8	73,3
8,3	88,2	78,1
11,1	89,3	82
13,9	90,2	86,5
16,7	91	89,6
19,4	91,7	92,4
22,2	92,3	93
25	92,9	93,8
27,8	93,5	94,7
30,6	94	94,9
41,7	97,2	97,2
58,3	98,9	99,7
100	100	100

Sumber: Riskesdas 2013

**Tabel 2.4.6**  
Kecenderungan Proporsi Penduduk, Tahun 2007 dan 2013

No	Komponen	2007	2013
1	Sulit mengenakan pakaian	2.5	1.6
2	Sulit membersihkan tubuh	2.8	1.8
3	Sulit memelihara persahabatan	5.4	2.2
4	Sulit bergaul dgn orang yg blm dikenal	6.6	2.5
5	Sulit mengerjakan pekerjaan sehari hari	5.2	3.3
6	Sulit berperan serta dlm kegiatan kemasyarakatan	8.2	3.9
7	Sulit memusatkan pikiran selama 10 menit	9.2	3.9
8	Besar masalah kesehatan yg mempengaruhi emosi	6.9	4.4
9	Sulit mengerjakan kegiatan rumah tangga	6.8	4.6
10	Sulit untuk berdiri dalam waktu lama	8.8	5.8
11	Sulit berjalan jarak jauh	11.6	6.8

Sumber: Riskesdas 2007 dan 2013

**Tabel 2.4.7**  
Proporsi Penduduk ≥15 Tahun dengan Hari Produktif Hilang, Tahun 2013

Provinsi	Proporsi (%)	Rata-rata Skor	Rata-rata Hari Produktif Hilang			Jumlah Hari Produktif Hilang	
			Total	Tidak Mampu	Masih Mampu	Tidak Mampu	Masih Mampu
Aceh	12,7	28,16	6	2,3	3,8	1.474.725	2.440.441
Sumatera Utara	9,3	25,71	6,8	1,8	5	2.322.726	6.487.602
Sumatera Barat	13,1	30,18	7,4	1,8	5,6	1.159.778	3.566.209
Riau	8,5	27,32	5,3	1,2	4	623.543	2.056.580
Jambi	5,8	25,96	5,5	1,8	3,7	426.754	893.777
Sumatera Selatan	8,1	27,76	5	1,8	3,1	1.334.071	2.291.886
Bengkulu	6	30,24	6,9	1,9	5,1	218.843	600.676
Lampung	5	27,71	7,5	2,5	5	1.231.413	2.511.217
Bangka Belitung	10,1	23,15	6,5	1,8	4,7	267.197	677.957
Kepulauan Riau	6,7	23,55	7,1	1,3	5,8	189.144	876.262
DKI Jakarta	8	17,92	6,1	1,4	4,7	1.423.128	4.733.856
Jawa Barat	12,7	22,88	5,5	1,5	4	9.439.751	24.505.736
Jawa Tengah	10,3	26,94	8,2	1,9	6,4	6.882.136	23.180.195
DI Yogyakarta	11,5	17,05	8,4	1	7,5	494.809	3.878.277
Jawa Timur	11,6	24,27	8,2	1,9	6,3	9.208.380	30.832.372
Banten	5,1	22,95	5,1	1,6	3,5	1.108.726	2.480.543
Bali	10,6	25,08	10,1	1,5	8,6	696.113	4.087.107
Nusa Tenggara Barat	15,9	30,29	5,8	1,9	4	1.273.984	2.692.585
Nusa Tenggara Timur	19,2	28,01	6,6	2,2	4,4	1.807.616	3.630.968
Kalimantan Barat	6,4	23,17	6,5	1,6	4,8	544.199	1.603.855
Kalimantan Tengah	7,7	27,08	6	1,8	4,2	346.949	797.877
Kalimantan Selatan	14,4	24,58	6,3	1,5	4,9	825.084	2.699.254
Kalimantan Timur	7,5	27,3	5,4	2,2	3,3	708.028	1.077.520
Sulawesi Utara	10	29,01	7,4	2,6	4,7	669.663	1.205.355
Sulawesi Tengah	19,6	27,56	6,1	1,8	4,4	873.565	2.180.170
Sulawesi Selatan	23,8	29,01	5,8	1,5	4,3	2.840.192	8.015.326
Sulawesi Tenggara	12,9	29,16	5	2,2	2,8	693.483	901.513
Gorontalo	17,6	31,85	5,5	1,9	3,6	324.249	599.107
Sulawesi Barat	13,4	25,74	7,4	1,5	6	230.244	927.735
Maluku	8,4	26,12	6,4	2,7	3,7	412.945	554.109
Maluku Utara	11,3	24,98	4,8	2,1	2,7	273.004	357.469
Papua Barat	4,6	22,48	5,8	2,1	3,6	99.136	167.177
Papua	7	22,41	4,8	2,1	2,7	530.294	701.631
<b>Indonesia</b>	<b>11</b>	<b>25,24</b>	<b>6,7</b>	<b>1,7</b>	<b>4,9</b>	<b>50.953.873</b>	<b>144.212.342</b>

Sumber: Riskesdas 2013

**Tabel 2.4.8**Proporsi Penduduk  $\geq 15$  Tahun dengan Hari Produktif Hilang, Tahun 2013

Karakteristik	Proporsi (%)	Rata-Rata Skor	Rerata Hari Tidak Mampu			Jumlah Hari Tidak Mampu	
			Total	Tidak Mampu	Masih Mampu	Tidak Mampu	Masih Mampu
Kelompok umur							
15-24 tahun	6,2	21,1	4,3	1,2	3,2	4.923.956	13.269.966
25-34 tahun	7,1	20,9	4,5	1,2	3,3	6.071.755	16.860.087
35-44 tahun	7,9	20,9	4,8	1,2	3,6	5.924.629	17.375.825
45-54 tahun	10,9	22,2	5,9	1,4	4,4	6.766.573	20.979.668
55-64 tahun	18,6	25,8	7,5	1,9	5,6	8.321.712	24.042.238
65-74 tahun	34,6	33	10,3	2,6	7,7	9.491.333	27.697.900
75+ tahun	55,9	43,4	13,8	3,9	9,9	9.453.915	23.986.657
Jenis kelamin							
Laki-laki	9,2	25,1	6,5	1,8	4,7	22.638.758	58.786.726
Perempuan	12,8	25,4	6,8	1,7	5,1	28.315.114	85.425.616
Tempat tinggal							
Perkotaan	10,8	23,5	6,3	1,6	4,7	23.613.627	69.605.943
Perdesaan	11,2	27,1	7,1	1,9	5,2	27.340.245	74.606.399

Sumber: Riskesdas 2013

Catatan: Metode perhitungan disabilitas RKD 2007 dan 2013 berbeda, sehingga sulit dibandingkan.

## 2.5. CACAT LAHIR

**Tabel 2.5.1**

Proporsi Kecacatan pada Umur 24-59 Bulan, Tahun 2010 dan 2013

Jenis Cacat	Umur 24-59 Bulan (%)	
	2010	2013
Tuna netra	0,09	0,17
Tuna rungu	0,08	0,07
Tuna wicara	0,15	0,14
Down syndrome	0,12	0,13
Tuna daksa	0,17	0,08
Tuna grahita	0,14	
Cerebral palsy	0,09	
Lainnya	0,11	
Bibir sumbing		0,08
Minimal satu jenis cacat		0,53

Sumber: Riskesdas 2010 dan 2013

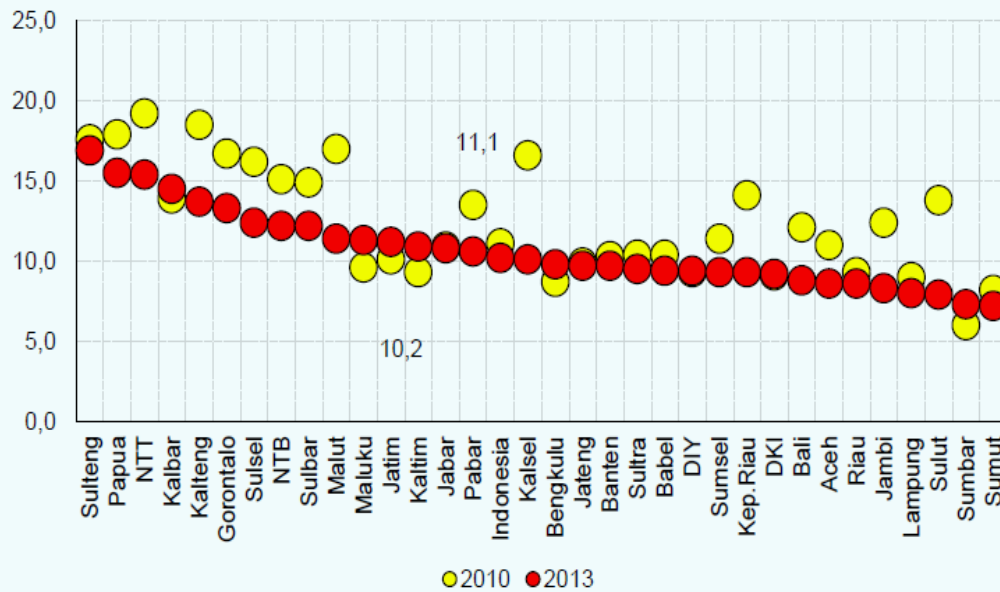
## 2.6. STATUS GIZI

### Bayi Baru Lahir

#### Berat dan panjang lahir

Definisi operasional:

Berat dan panjang lahir dicatat atau disalin berdasarkan dokumen/catatan yang dimiliki oleh anggota rumah tangga, seperti buku KIA, KMS atau catatan kesehatan anak lainnya. Kategori berat badan lahir dikelompokkan menjadi tiga, yaitu < 2500 gram (BBLR), 2500 – 3999 gram dan  $\geq$  4000 gram.



**Gambar 2.6.1**

Kecenderungan Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) pada Balita, Tahun 2010 dan 2013

\* Berdasarkan 52.6% sampel balita yang punya catatan

Sumber: Riskedas 2010 dan 2013

**Tabel 2.6.1**  
Proporsi Anak Balita Menurut Berat Lahir, Tahun 2007 dan 2013

Provinsi	2007 (%)			2010 (%)		
	<2500 gr	2500 gr - 3999 gr	≥4000 gr	<2500 gr	2500 gr - 3999 gr	≥4000 gr
NAD	3,4	90,5	6,1	4,7	85,5	9,9
Sumatera Utara	3,7	88,1	8,2	3,5	85,2	11,3
Sumatera Barat	5,6	85,1	9,4	2,3	90,4	7,2
Riau	3	89,6	7,4	5	85,2	9,8
Jambi	2,5	89,2	8,3	5,8	84,9	9,3
Sumatera Selatan	3,8	92,9	3,3	5,2	88,1	6,7
Bengkulu	3,9	88,2	7,9	2,3	87,8	9,9
Lampung	4,6	88,6	6,8	4,8	89,6	5,6
Bangka Belitung	10,3	83,8	5,9	6,4	90	3,6
Kepulauan Riau	2,2	94,5	3,3	8	89,2	2,8
DKI Jakarta	5,8	90,6	3,6	5,4	90	4,6
Jawa Barat	5,9	86,8	7,2	6	88	5,9
Jawa Tengah	4,9	89,1	6	5	89,6	5,4
DI Yogyakarta	10,8	89,2	0	5,7	92,7	1,6
Jawa Timur	4,9	90,9	4,1	5,8	88,8	5,4
Banten	7,7	88,9	3,5	6,1	87,1	6,8
Bali	2,6	91,5	5,8	7,7	85,8	6,6
Nusa Tenggara Barat	5,5	82	12,4	4,7	87,7	7,6
Nusa Tenggara Timur	12,1	81,8	6,1	8,5	85,5	6
Kalimantan Barat	8,3	88,9	2,8	7,4	90,2	2,4
Kalimantan Tengah	5,3	91,5	3,2	10,9	84,6	4,5
Kalimantan Selatan	5,1	89,4	5,6	9,4	84,1	6,6
Kalimantan Timur	5,7	89,7	4,6	5,2	87,7	7,1
Sulawesi Utara	6	85,1	9	8,7	86	5,2
Sulawesi Tengah	8,3	82	9,8	8,2	77,6	14,1
Sulawesi Selatan	10	80	10	9,7	83,9	6,4
Sulawesi Tenggara	2,8	86,1	11,1	5	82,4	12,6
Gorontalo	6,5	71	22,6	8,1	79	12,9
Sulawesi Barat	2,9	85,7	11,4	7,1	87,1	5,7
Maluku	3,8	84,6	11,5	3,9	87	9,1
Maluku Utara	0	92,3	7,7	10,4	79,2	10,4
Papua Barat	14,3	78,6	7,1	5,7	81,1	13,2
Papua	17,9	76,8	5,4	7,8	87,2	5
<b>Indonesia</b>	<b>5,4</b>	<b>88,5</b>	<b>6,1</b>	<b>5,8</b>	<b>87,7</b>	<b>6,4</b>

Sumber: Riskesdas 2007 dan 2013

**Tabel 2.6.2**  
Proporsi Anak Balita Menurut Berat Lahir Tahun 2013

Provinsi	<2500 gr (%)	2500 gr - 3999 gr (%)	≥4000 gr (%)
NAD	2,05	89,59	8,36
Sumatera Utara	4,11	85,27	10,61
Sumatera Barat	3,79	90,23	5,98
Riau	5,39	88,21	6,39
Jambi	4,10	90,49	5,41
Sumatera Selatan	4,15	91,15	4,70
Bengkulu	4,48	87,00	8,52
Lampung	3,83	93,14	3,02
Bangka Belitung	5,18	90,04	4,78
Kepulauan Riau	4,29	92,35	3,36
DKI Jakarta	6,23	90,03	3,74
Jawa Barat	6,30	89,94	3,76
Jawa Tengah	6,10	90,52	3,38
DI Yogyakarta	6,39	92,27	1,34
Jawa Timur	6,52	89,91	3,57
Banten	5,67	87,60	6,73
Bali	6,00	89,43	4,57
Nusa Tenggara Barat	5,03	88,02	6,95
Nusa Tenggara Timur	8,10	87,93	3,97
Kalimantan Barat	6,39	90,49	3,12
Kalimantan Tengah	6,19	88,10	5,71
Kalimantan Selatan	4,97	90,59	4,44
Kalimantan Timur	6,29	88,47	5,24
Sulawesi Utara	5,11	88,69	6,20
Sulawesi Tengah	9,48	82,87	7,65
Sulawesi Selatan	6,06	88,75	5,19
Sulawesi Tenggara	4,59	86,22	9,19
Gorontalo	7,39	86,36	6,25
Sulawesi Barat	4,05	88,51	7,43
Maluku	7,50	77,50	15,00
Maluku Utara	4,44	85,19	10,37
Papua Barat	6,38	88,30	5,32
Papua	6,23	86,38	7,39
<b>Indonesia</b>	<b>5,74</b>	<b>89,48</b>	<b>4,78</b>

Sumber: Riskesdas 2013

Hasil Sirkesnas 2016, proporsi anak balita menurut berat lahir <2500 gr di Indonesia adalah 6,9%.

**Tabel 2.6.3**  
Proporsi Anak dengan Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) Tahun 2016

Karakteristik	BBLR (%)
Nasional	6,9
Jenis Kelamin	
Laki-laki	6,3
Perempuan	7,6
Tempat tinggal	
Perkotaan	6,6
Perdesaan	7,4
Pendidikan Ibu	
Tidak/belum pernah tamat	7,3
Tidak tamat SD/MI	4,4
Tamat SD/MI	9,3
Tamat SLTP/MTS	7,3
Tamat SLTA/MA	5,7
Tamat D1/D2/D3	3,8
Tamat PT	5,6

**Sumber: Sirkesnas 2016**

Balita yang mempunyai catatan berdasarkan hasil Sirkesnas sebesar 48% balita.

Kategori panjang badan lahir dikelompokkan menjadi tiga, yaitu < 48 cm, 48 – 52 cm dan > 52 cm.

**Tabel 2.6.4**  
Proporsi Anak Menurut Panjang Lahir, Tahun 2013

Provinsi	<48 cm (%)	48 - 52 cm (%)	>52 cm (%)
Aceh	13,7	82,2	4,1
Sumatera Utara	19,6	74,3	6,1
Sumatera Barat	15,6	82,4	2,1
Riau	15,7	80,9	3,5
Jambi	21,7	74,5	3,8
Sumatera Selatan	24,1	72,6	3,3
Bengkulu	11,7	81,0	7,3
Lampung	22,4	75,6	2,0
Bangka Belitung	25,9	70,4	3,7
Kepulauan Riau	17,0	80,8	2,1
DKI Jakarta	19,8	77,0	3,3
Jawa Barat	20,6	76,0	3,4
Jawa Tengah	24,5	73,2	2,2
DI Yogyakarta	28,6	69,9	1,5
Jawa Timur	17,2	80,1	2,7
Banten	21,2	76,5	2,3
Bali	9,7	85,2	5,1
Nusa Tenggara Barat	18,8	77,6	3,6
Nusa Tenggara Timur	28,6	65,7	5,7
Kalimantan Barat	23,2	72,8	4,0
Kalimantan Tengah	22,1	74,8	3,1
Kalimantan Selatan	14,6	79,6	5,8
Kalimantan Timur	17,1	75,9	6,9
Sulawesi Utara	25,8	70,6	3,6
Sulawesi Tengah	27,0	69,2	3,8
Sulawesi Selatan	22,6	74,2	3,2
Sulawesi Tenggara	18,6	72,6	8,8
Gorontalo	15,6	80,5	3,9
Sulawesi Barat	20,0	76,9	3,1
Maluku	13,8	80,0	6,1
Maluku Utara	22,3	73,5	4,2
Papua Barat	19,3	74,2	6,5
Papua	25,5	71,1	3,5
<b>Indonesia</b>	<b>20,2</b>	<b>76,4</b>	<b>3,3</b>

Sumber: Riskesdas 2013, hasil menurut catatan buku KIA, KMS dan catatan kesehatan lainnya.

## Balita

Status Gizi meliputi BBLR, panjang lahir, underweight, wasting, stunting, obese, status gizi wanita usia subur dan ibu hamil.

### Status Gizi Anak Balita

Untuk menilai status gizi anak balita, maka angka berat badan dan tinggi badan setiap anak balita dikonversikan ke dalam nilai terstandar (Zscore) menggunakan baku antropometri anak balita WHO 2005. Selanjutnya berdasarkan nilai Zscore dari masing-masing indikator tersebut ditentukan status gizi anak balita dengan batasan sebagai berikut:

- a. Klasifikasi status gizi berdasarkan indeks BB/U:
  - Gizi buruk : Zscore < -3,0
  - Gizi kurang : Zscore  $\geq$  -3,0 s/d Zscore < -2,0
  - Gizi baik : Zscore  $\geq$  -2,0
  
- b. Klasifikasi status gizi berdasarkan indikator TB/U:
  - Sangat pendek : Zscore < -3,0
  - Pendek : Zscore  $\geq$  -3,0 s/d Zscore < -2,0
  - Normal : Zscore  $\leq$  -2,0
  
- c. Klasifikasi status gizi berdasarkan indikator BB/U:
  - Sangat kurus : Zscore < -3,0
  - Kurus : Zscore  $\geq$  -3,0 s/d Zscore < -2,0
  - Normal : Zscore  $\geq$  -2,0 s/d Zscore  $\leq$  2,0
  - Gemuk : Zscore > 2,0
  
- d. Klasifikasi status gizi berdasarkan gabungan indikator TB/U dan BB/TB:
  - Pendek-kurus : Zscore TB/U < -2,0 dan Zscore BB/TB < -2,0
  - Pendek-normal : Zscore TB/U < -2,0 dan Zscore BB/TB antara -2,0 s/d 2,0
  - Pendek-Gemuk : Zscore  $\geq$  -2,0 s/d Zscore  $\leq$  2,0
  - TB Normal-kurus : Zscore TB/U  $\geq$  -2,0 dan Zscore BB/TB < -2,0
  - TB Normal-normal : Zscore TB/U  $\geq$  -2,0 dan Zscore BB/TB antara -2,0 s/d 2,0
  - TB Normal-gemuk : Zscore TB/U  $\geq$  -2,0 dan Zscore BB/TB > 2,0

Berat kurang : istilah untuk gabungan gizi buruk dan gizi kurang (underweight)

Pendek : istilah untuk gabungan sangat pendek dan pendek (stunting)

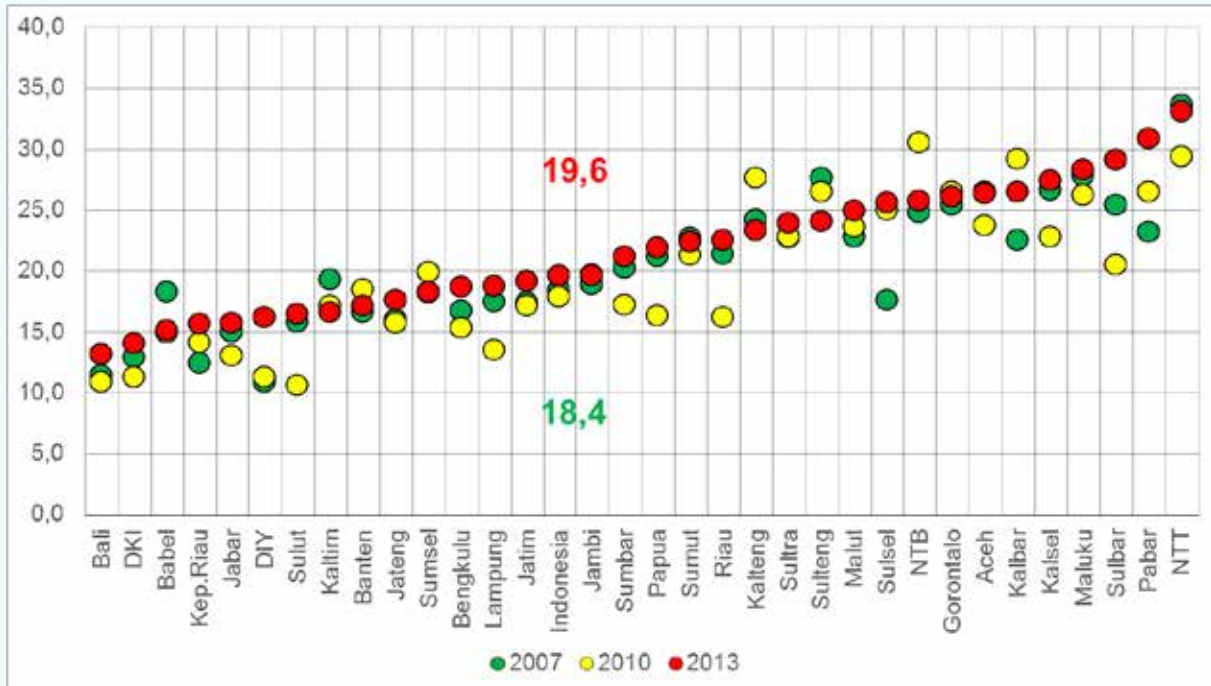
Kurus : istilah untuk gabungan sangat kurus dan kurus (wasting)

**Tabel 2.6.5**  
Proporsi *Underweight* (BB/U), Tahun 2007, 2010, 2013

Provinsi	Kategori status gizi BB/U (%)											
	2007				2010				2013			
	Gizi Buruk	Gizi Kurang	Gizi Baik	Gizi Lebih	Gizi Buruk	Gizi Kurang	Gizi Baik	Gizi Lebih	Gizi Buruk	Gizi Kurang	Gizi Baik	Gizi Lebih
NAD	10,7	15,8	69,2	4,2	7,1	16,6	72,1	4,2	7,9	18,4	70,7	2,9
Sumatera Utara	8,4	14,3	72,7	4,5	7,8	13,5	71,1	7,5	8,3	14,1	72,8	4,8
Sumatera Barat	5,9	14,3	77,0	2,8	2,8	14,4	81,3	1,6	6,9	14,3	76,0	2,8
Riau	7,5	13,9	73,3	5,3	4,8	11,4	75,2	8,6	9,0	13,5	70,8	6,7
Jambi	6,3	12,6	75,8	5,3	5,4	14,3	76,3	4,1	5,7	14,0	75,6	4,8
Sumatera Selatan	6,5	11,7	75,0	6,7	5,5	14,4	74,5	5,6	6,3	12,0	74,5	7,2
Bengkulu	4,8	11,9	77,2	6,0	4,3	11,0	73,7	10,9	6,0	12,7	73,3	8,0
Lampung	5,7	11,8	78,3	4,2	3,5	10,0	79,8	6,8	6,9	11,9	73,7	7,6
Bangka Belitung	4,6	13,7	76,4	5,4	3,2	11,7	80,6	4,5	2,8	12,3	80,4	4,6
Kepulauan Riau	3,0	9,4	81,5	6,1	4,3	9,8	81,3	4,6	4,0	11,6	81,7	2,6
DKI Jakarta	2,9	10,0	80,6	6,5	2,6	8,7	77,7	11,1	2,8	11,2	78,5	7,5
Jawa Barat	3,7	11,3	81,5	3,5	3,1	9,9	81,6	5,4	4,4	11,3	79,9	4,3
Jawa Tengah	4,0	12,0	80,4	3,6	3,3	12,4	78,1	6,2	4,1	13,5	78,9	3,5
DI Yogyakarta	2,4	8,5	85,0	4,0	1,4	9,9	81,5	7,3	4,0	12,2	80,3	3,5
Jawa Timur	4,8	12,6	78,0	4,5	4,8	12,3	75,3	7,6	4,9	14,2	76,7	4,1
Banten	4,4	12,2	79,9	3,4	4,8	13,7	77,5	4,0	4,3	12,9	78,1	4,7
Bali	3,2	8,2	83,9	4,7	1,7	9,2	81,0	8,0	3,0	10,2	81,4	5,5
NTB	8,1	16,7	71,4	3,7	10,6	19,9	66,9	2,6	6,3	19,4	71,5	2,8
NTT	9,4	24,2	64,4	2,0	9,0	20,4	67,5	3,1	11,5	21,5	64,4	2,5
Kalimantan Barat	8,5	14,0	72,5	5,0	9,5	19,7	67,0	3,9	10,3	16,2	68,5	5,0
Kalimantan Tengah	8,1	16,1	72,1	3,6	5,3	22,3	69,4	2,9	6,6	16,7	72,3	4,4
Kalimantan Selatan	8,4	18,2	70,4	3,0	6,0	16,8	73,1	4,0	8,2	19,2	69,2	3,4
Kalimantan Timur	6,2	13,1	75,3	5,4	4,4	12,7	75,9	7,0	3,9	12,7	77,6	5,8
Sulawesi Utara	4,3	11,5	80,7	3,6	3,8	6,8	84,3	5,1	3,7	12,8	79,0	4,5
Sulawesi Tengah	8,9	18,7	69,4	3,0	7,9	18,6	69,1	4,4	6,6	17,5	73,5	2,5
Sulawesi Selatan	5,1	12,5	73,1	9,3	6,4	18,6	72,2	2,8	6,6	19,0	71,5	2,9
Sulawesi Tenggara	6,8	15,9	73,6	3,6	6,5	16,3	66,9	10,2	8,0	15,9	72,2	3,9
Gorontalo	8,2	17,2	71,3	3,3	11,2	15,3	69,4	4,1	6,9	19,2	70,9	3,0
Sulawesi Barat	10,0	15,4	72,1	2,4	7,6	12,9	74,9	4,7	7,0	22,1	66,9	4,0
Maluku	9,3	18,5	67,3	4,9	8,4	17,8	70,5	3,4	10,5	17,8	67,2	4,5
Maluku Utara	6,7	16,1	74,3	3,0	5,7	17,9	73,2	3,2	9,2	15,7	71,7	3,4
Papua Barat	6,8	16,4	74,2	2,7	9,1	17,4	67,3	6,2	11,9	19,0	66,2	2,9
Papua	6,6	14,6	73,4	5,3	6,3	10,0	78,4	5,3	9,2	12,6	71,9	6,3
<b>Indonesia</b>	<b>5,4</b>	<b>13,0</b>	<b>77,2</b>	<b>4,3</b>	<b>4,9</b>	<b>13,0</b>	<b>76,2</b>	<b>5,8</b>	<b>5,7</b>	<b>13,9</b>	<b>75,9</b>	<b>4,5</b>

Sumber: Riskesdas 2007, 2010, 2013, dan Sirkesnas 2016

Hasil Sirkesnas 2016, proporsi gizi buruk adalah 4,6%, gizi kurang adalah 16,4%, gizi baik adalah 75,9% dan gizi lebih adalah 3,2%.



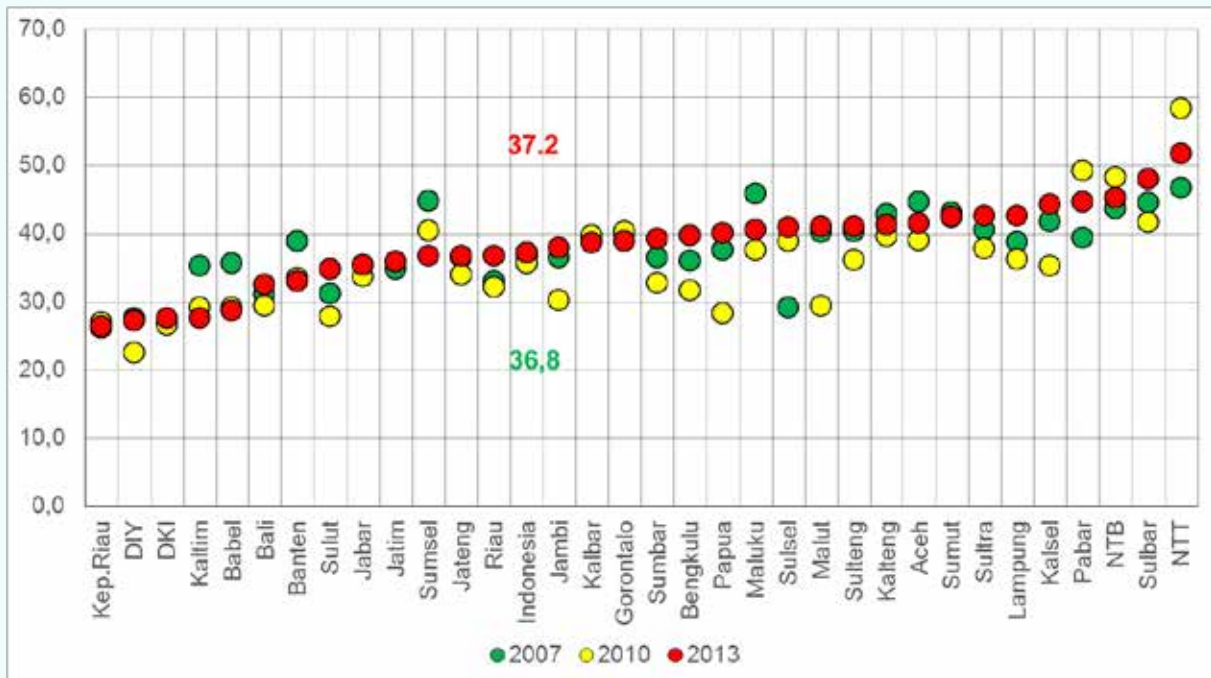
**Gambar 2.6.2**  
Proporsi (%) Anak Balita *underweight* (BB/U), Tahun 2007, 2010 dan 2013

Sumber : Riskesdas 2007, 2010, dan 2013

**Tabel 2.6.6**  
Proporsi *Stunting* (TB/U) pada anak balita, Tahun 2007, 2010, 2013

Provinsi	2007			2010			2013		
	Sangat pendek	Pendek	Normal	Sangat pendek	Pendek	Normal	Sangat pendek	Pendek	Normal
NAD	26,9	17,7	55,4	24,2	14,8	61,1	20,1	21,4	58,5
Sumatera Utara	25,2	17,9	56,9	23,4	18,9	57,7	22,7	19,8	57,5
Sumatera Barat	17,1	19,4	63,5	14,3	18,4	67,2	18,4	20,8	60,8
Riau	18,0	15,0	67,0	19,6	12,5	67,8	20,0	16,8	63,2
Jambi	20,1	16,3	63,6	15,4	14,8	69,8	19,0	18,9	62,1
Sumatera Selatan	28,1	16,6	55,3	23,1	17,3	59,6	19,9	16,8	63,3
Bengkulu	20,0	16,0	64,0	18,3	13,3	68,4	22,5	17,2	60,3
Lampung	22,6	16,1	61,3	20,6	15,6	63,7	27,6	15,0	57,4
Bangka Belitung	18,1	17,5	64,5	12,5	16,6	71,0	12,6	16,1	71,3
Kepulauan Riau	13,4	12,7	73,8	11,4	15,5	73,1	10,0	16,3	73,7
DKI Jakarta	13,7	13,0	73,3	14,3	12,3	73,4	12,1	15,4	72,5
Jawa Barat	15,7	19,7	64,5	16,6	17,1	66,4	16,9	18,4	64,7
Jawa Tengah	17,8	18,6	63,5	16,9	17,0	66,1	16,8	19,9	63,2
DI Yogyakarta	11,5	16,1	72,4	10,2	12,3	77,5	8,2	19,1	72,8
Jawa Timur	17,4	17,4	65,2	20,9	14,9	64,1	16,8	19,0	64,2
Banten	20,6	18,3	61,0	16,5	17,0	66,5	16,4	16,6	67,0
Bali	16,0	15,0	69,0	14,0	15,3	70,7	13,1	19,5	67,5
Nusa Tenggara Barat	23,8	19,9	56,3	27,8	20,5	51,8	20,5	24,7	54,7
Nusa Tenggara Timur	24,2	22,5	53,2	30,9	27,5	41,6	26,2	25,5	48,3
Kalimantan Barat	20,9	18,3	60,7	20,7	19,0	60,3	22,5	16,1	61,4
Kalimantan Tengah	23,5	19,3	57,3	18,0	21,6	60,4	18,4	22,9	58,7
Kalimantan Selatan	20,9	20,9	58,2	15,9	19,4	64,7	20,4	23,8	55,8
Kalimantan Timur	17,9	17,3	64,8	14,4	14,7	70,9	11,8	15,8	72,5
Sulawesi Utara	14,6	16,6	68,8	12,7	15,1	72,2	17,0	17,8	65,2
Sulawesi Tengah	19,8	20,5	59,6	16,0	20,1	63,8	17,7	23,3	58,9
Sulawesi Selatan	13,9	15,2	70,9	15,8	23,1	61,1	16,4	24,5	59,1
Sulawesi Tenggara	21,6	18,9	59,5	20,8	17,0	62,2	21,2	21,4	57,4
Gorontalo	19,7	20,2	60,1	21,6	18,7	59,7	14,7	24,2	61,1
Sulawesi Barat	27,1	17,4	55,5	21,6	20,0	58,4	22,3	25,7	52,0
Maluku	25,9	19,9	54,2	16,5	21,0	62,5	20,4	20,2	59,4
Maluku Utara	25,4	14,8	59,8	14,4	15,0	70,6	18,3	22,8	59,0
Papua Barat	19,7	19,7	60,6	28,6	20,6	50,8	21,9	22,8	55,4
Papua	20,2	17,4	62,3	13,3	15,0	71,7	25,0	15,1	59,9
<b>Indonesia</b>	<b>18,8</b>	<b>18,0</b>	<b>63,2</b>	<b>18,5</b>	<b>17,1</b>	<b>64,4</b>	<b>18,0</b>	<b>19,2</b>	<b>62,8</b>

Sumber: Riskesdas 2007, 2010, dan 2013



**Gambar 2.6.3**

Proporsi Anak Balita *stunting* (TB/U), Tahun 2007, 2010 dan 2013

Sumber: Riskesdas 2007, 2010, dan 2013

**Tabel 2.6.7**Proporsi *Wasting* (BB/TB) pada Anak Balita, Tahun 2007, 2010 dan 2013

Provinsi	Kategori Status Gizi BB/TB (%)			
	Sangat Kurus	Kurus	Normal	Gemuk
NAD	9,2	9,1	66,5	15,2
Sumatera Utara	9,1	7,9	66,8	16,2
Sumatera Barat	7,6	7,7	74,8	9,9
Riau	12,2	9,9	62,6	15,3
Jambi	10,6	8,6	66,4	14,4
Sumatera Selatan	7,9	7,9	63,4	20,9
Bengkulu	7,3	6,9	71,4	14,4
Lampung	7,3	6,4	70,2	16,1
Bangka Belitung	4,8	6,0	78,5	10,7
Kepulauan Riau	5,4	8,1	76,2	10,3
DKI Jakarta	8,6	8,4	70,9	12,2
Jawa Barat	3,6	5,4	81,3	9,6
Jawa Tengah	4,7	7,1	76,8	11,4
DI Yogyakarta	3,8	5,2	78,5	12,5
Jawa Timur	5,8	7,9	73,8	12,5
Banten	6,6	7,5	70,3	15,6
Bali	4,4	5,6	76,9	13,1
Nusa Tenggara Barat	7,9	7,6	71,6	12,9
Nusa Tenggara Timur	9,5	10,5	73,0	7,0
Kalimantan Barat	8,1	9,3	68,7	13,9
Kalimantan Tengah	8,2	8,7	69,7	13,5
Kalimantan Selatan	7,8	8,5	73,8	9,9
Kalimantan Timur	7,2	8,7	69,8	14,2
Sulawesi Utara	3,9	6,3	78,9	10,9
Sulawesi Tengah	6,5	9,0	77,0	7,5
Sulawesi Selatan	5,7	8,0	75,9	10,4
Sulawesi Tenggara	5,4	9,2	74,9	10,4
Gorontalo	8,3	8,4	76,6	6,8
Sulawesi Barat	8,7	8,1	70,8	12,4
Maluku	7,5	9,7	68,4	14,5
Maluku Utara	3,8	11,1	72,3	12,8
Papua Barat	6,5	9,9	75,0	8,6
Papua	5,4	7	77,1	10,5
<b>Indonesia</b>	<b>6,2</b>	<b>7,4</b>	<b>74,1</b>	<b>12,2</b>

Sumber: Riskesdas 2007, 2010, dan 2013

**Tabel 2.6.8**  
Proporsi Status Gizi Balita (BB/TB), Tahun 2010

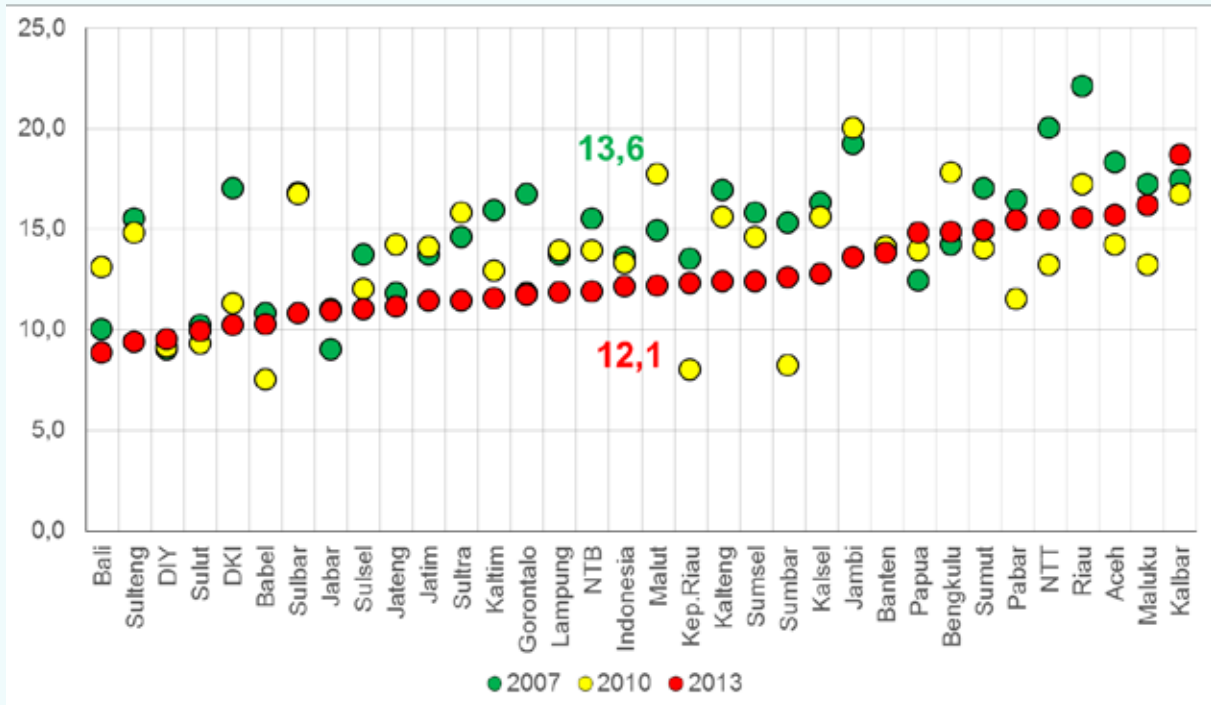
Provinsi	Status Gizi Menurut BB/TB(%)			
	Sangat Kurus	Kurus	Normal	Gemuk
Aceh	6,3	7,9	69,6	16,2
Sumatera Utara	5,6	8,4	67,6	18,3
Sumatera Barat	4,0	4,2	83,5	8,3
Riau	9,2	8,0	66,8	16,0
Jambi	11,3	8,7	70,4	9,6
Sumatera Selatan	7,3	7,3	68,7	16,8
Bengkulu	9,7	8,1	66,7	15,5
Lampung	5,4	8,5	69,6	16,4
Bangka Belitung	1,7	5,8	82,8	9,6
Kepulauan Riau	2,0	6,0	81,4	10,6
DKI Jakarta	4,4	6,9	69,1	19,6
Jawa Barat	4,6	6,4	74,4	14,6
Jawa Tengah	6,4	7,8	71,8	14,0
DI Yogyakarta	2,6	6,5	77,3	13,6
Jawa Timur	7,3	6,8	68,8	17,1
Banten	6,2	7,9	74,2	11,7
Bali	5,2	7,9	69,4	17,5
Nusa Tenggara Barat	5,9	8,0	73,5	12,5
Nusa Tenggara Timur	6,8	6,4	74,8	11,9
Kalimantan Barat	7,6	9,1	72,5	10,8
Kalimantan Tengah	6,0	9,6	75,4	9,0
Kalimantan Selatan	8,4	7,2	74,6	9,8
Kalimantan Timur	5,8	7,1	77,6	9,6
Sulawesi Utara	2,6	6,7	82,3	8,5
Sulawesi Tengah	8,4	6,4	75,1	10,2
Sulawesi Selatan	4,8	7,2	81,1	6,9
Sulawesi Tenggara	6,2	9,6	66,1	18,1
Gorontalo	4,1	7,7	80,4	7,8
Sulawesi Barat	6,1	10,6	71,5	11,8
Maluku	6,3	6,9	78,5	8,2
Maluku Utara	6,4	11,3	77,2	5,0
Papua Barat	6,0	5,5	73,8	14,8
Papua	8,2	5,7	75,5	10,7
<b>Indonesia</b>	<b>6,0</b>	<b>7,3</b>	<b>72,6</b>	<b>14,0</b>

Sumber: Riskesdas 2010

**Tabel 2.6.9**  
Proporsi Status Gizi Balita (BB/TB), Tahun 2013

Provinsi	Status Gizi Menurut BB/TB (%)			
	Sangat Kurus	Kurus	Normal	Gemuk
Aceh	6,1	9,6	74,5	9,8
Sumatera Utara	7,5	7,4	72,2	12,8
Sumatera Barat	5,2	7,4	77,3	10,1
Riau	6,9	8,7	70,2	14,3
Jambi	5,8	7,7	73,3	13,1
Sumatera Selatan	5,9	6,4	70,9	16,7
Bengkulu	6,9	7,9	68,7	16,4
Lampung	5,6	6,2	66,8	21,4
Bangka Belitung	4,0	6,2	76,1	13,6
Kepulauan Riau	6,0	6,3	78,7	8,9
DKI Jakarta	4,4	5,8	78,1	11,7
Jawa Barat	5,0	5,9	77,3	11,8
Jawa Tengah	4,5	6,6	76,9	12,0
DI Yogyakarta	4,7	4,7	80,2	10,3
Jawa Timur	4,4	7,0	76,9	11,8
Banten	6,5	7,3	74,4	11,8
Bali	3,4	5,4	78,6	12,6
Nusa Tenggara Barat	5,2	6,7	79,7	8,5
Nusa Tenggara Timur	7,4	8,1	76,6	8,0
Kalimantan Barat	10,4	8,3	68,9	12,5
Kalimantan Tengah	5,4	7,0	76,7	10,9
Kalimantan Selatan	4,5	8,3	77,4	9,9
Kalimantan Timur	3,9	7,7	75,9	12,6
Sulawesi Utara	3,4	6,5	79,6	10,5
Sulawesi Tengah	3,6	5,8	82,1	8,5
Sulawesi Selatan	3,8	7,2	82,2	6,8
Sulawesi Tenggara	5,9	5,5	79,0	9,6
Gorontalo	5,6	6,1	81,4	6,9
Sulawesi Barat	4,6	6,2	81,3	7,9
Maluku	6,1	10,1	77,4	6,4
Maluku Utara	3,9	8,3	80,5	7,3
Papua Barat	6,2	9,2	77,1	7,5
Papua	8,0	6,8	70,2	15,0
<b>Indonesia</b>	<b>5,3</b>	<b>6,8</b>	<b>76,1</b>	<b>11,8</b>

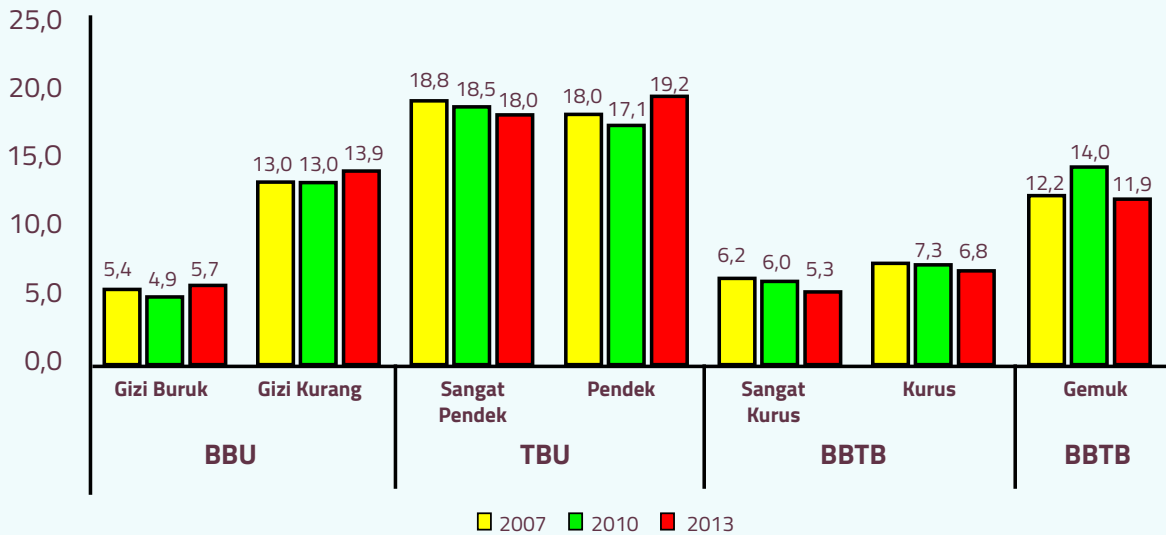
Sumber: Riskesdas 2013



**Gambar 2.6.4**

Proporsi(%) Anak Balita *wasting* (Menurut BB/TB), Tahun 2007, 2010 dan 2013

Sumber: Riskesdas 2007, 2010, dan 2013



**Gambar 2.6.5**

Proporsi Kecenderungan Gizi Kurang, Pendek, Kurus, dan Gemuk pada Balita, Tahun 2007, 2010 dan 2013

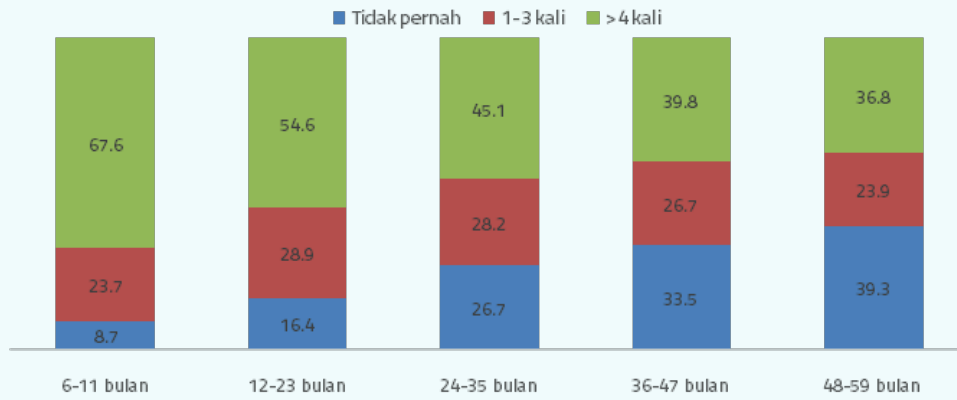
Sumber: Riskesdas 2007, 2010, dan 2013

Individu Usia 0—59 bulan yang pernah ditimbang dalam enam bulan terakhir, walaupun hanya 1 kali ditimbang dalam enam bulan terakhir

**Tabel 2.6.10**  
Persentase Balita Ditimbang >4 Kali Dalam 6 Bulan Terakhir

Provinsi	2007	2010	2013
Sumatera Utara	21,4	23,3	12,5
Bengkulu	39,8	32,8	18,4
Papua	36,6	31,3	21,1
Sumatera Selatan	31,5	25,3	21,4
Lampung	37,7	37,0	22,1
Riau	34,7	34,9	23,2
Kalimantan Tengah	26,9	26,7	24,7
Jambi	30,9	21,2	27,1
Sulawesi Tengah	31,8	23,6	27,1
Sulawesi Tenggara	39,8	22,0	28,6
Kalimantan Selatan	35,1	38,9	29,5
Sulawesi Selatan	39,8	35,8	29,5
Kalimantan Barat	30,7	30,9	31,1
Papua Barat	42,7	46,9	31,2
Kepulauan Riau	34,6	40,4	31,3
NAD	47,4	32,7	32,0
Sulawesi Utara	57,5	43,8	32,1
Sulawesi Barat	29,8	23,3	32,8
Maluku	45,1	30,4	34,1
Banten	40,5	45,9	34,9
Maluku Utara	52,7	36,0	37,6
Kalimantan Timur	46,2	38,0	38,3
Bangka Belitung	32,0	42,1	39,0
Sumatera Barat	46,9	49,1	39,5
Nasional	45,4	49,4	44,6
Bali	62,7	58,3	47,0
Gorontalo	56,3	43,8	47,4
DKI Jakarta	57,6	53,7	50,0
Jawa Barat	66,8	61,4	53,3
Nusa Tenggara Timur	69,4	62,1	54,7
Jawa Tengah	60,0	66,3	61,4
Jawa Timur	57,9	61,8	64,4
Nusa Tenggara Barat	58,2	52,5	69,5
DI Yogyakarta	78,5	86,8	79,0

Sumber: Riskesdas 2007, 2010 dan 2013



**Gambar 2.6.6**

Balita yang Ditimbang >4 Kali Selama 6 Bulan Terakhir Berdasarkan Usia Balita

## Anak dan Remaja

**Tabel 2.6.11**

Proporsi Pendek pada Anak Umur 6 – 12 Tahun, 13 – 15 Tahun, dan 16 – 18 Tahun, Tahun 2010

Provinsi	Umur 6-12 Tahun (%)				Umur 13-15 Tahun (%)				Umur 16-18 Tahun (%)			
	Sangat Kurus	Kurus	Normal	Gemuk	Sangat Kurus	Kurus	Normal	Gemuk	Sangat Kurus	Kurus	Normal	Gemuk
DI Aceh	4,6	8,3	75,5	11,6	1,7	3,9	92,0	2,4	2,8	5,8	90,5	1,0
Sumatera Utara	5,0	7,0	77,5	10,5	2,6	5,3	89,2	3,0	1,4	4,6	93,1	1,0
Sumatera Barat	3,4	7,6	85,2	3,8	4,9	7,9	84,5	2,7	3,0	7,1	88,4	1,5
Riau	7,6	6,3	75,2	10,9	2,4	6,4	89,0	2,2	0,7	7,1	91,2	1,0
Jambi	2,9	8,8	81,2	7,0	0,9	5,3	90,1	3,7	2,5	3,0	93,4	1,1
Sumatera Selatan	5,1	5,6	77,8	11,4	2,6	7,6	87,4	2,3	1,2	6,6	91,2	1,0
Bengkulu	3,6	5,3	82,2	8,9	1,4	7,2	87,7	3,7	0,6	5,8	93,7	0,0
Lampung	4,6	5,4	78,3	11,6	1,9	7,1	88,8	2,2	1,3	4,2	93,8	0,7
Bangka Belitung	2,0	7,8	83,2	7,0	3,0	3,1	90,9	3,0	2,3	4,5	89,8	3,4
Kepulauan Riau	3,7	6,8	79,9	9,7	2,3	6,7	88,6	2,4	1,7	9,8	85,6	2,8
DKI Jakarta	4,4	6,5	76,3	12,8	3,5	6,1	86,1	4,2	1,8	8,6	86,8	2,7
Jawa Barat	3,5	6,7	81,4	8,5	2,8	6,0	88,7	2,5	2,0	8,0	88,0	2,1
Jawa Tengah	5,3	8,0	75,8	10,9	1,9	8,0	87,3	2,8	1,6	6,7	91,0	0,7
DI Yogyakarta	2,7	5,9	83,5	7,8	3,1	7,6	86,8	2,6	3,5	10,3	82,0	4,1
Jawa Timur	5,3	7,5	74,8	12,4	2,5	7,3	88,2	2,0	1,5	7,5	89,4	1,6
Banten	3,9	9,5	77,5	9,2	2,0	10,2	84,4	3,4	1,8	7,9	88,8	1,5
Bali	5,9	5,6	81,4	7,1	2,4	6,3	88,2	3,1	1,7	5,6	92,3	0,4
Nusa Tenggara Barat	5,3	12,4	77,9	4,4	6,5	10,9	81,3	1,3	3,3	8,6	87,0	1,1
Nusa Tenggara Timur	6,0	11,0	78,1	4,9	5,5	14,6	79,4	0,4	2,4	7,0	90,7	0,0
Kalimantan Barat	5,5	9,1	76,7	8,7	3,8	10,8	83,8	1,5	4,2	6,7	88,3	0,7
Kalimantan Tengah	4,1	9,3	80,4	6,2	3,1	5,3	90,7	1,0	1,5	7,7	90,3	0,5
Kalimantan Selatan	5,5	11,7	76,6	6,1	4,9	10,9	81,2	3,0	4,0	7,7	86,3	2,0
Kalimantan Timur	2,6	10,7	78,2	8,6	2,5	6,2	88,3	3,0	2,6	4,2	91,6	1,5
Sulawesi Utara	2,1	5,4	86,0	6,4	0,7	5,3	90,5	3,4	0,0	3,6	94,3	2,1
Sulawesi Tengah	4,5	7,0	82,6	5,9	0,9	3,9	94,4	0,8	0,5	6,3	91,9	1,3
Sulawesi Selatan	4,2	8,4	83,5	3,9	3,5	10,1	84,8	1,6	2,1	10,6	86,4	0,9
Sulawesi Tenggara	5,4	10,0	69,9	14,7	3,4	6,6	86,2	3,9	0,4	6,1	93,1	0,4
Gorontalo	3,1	8,6	85,8	2,5	2,0	6,8	88,9	2,3	2,0	5,8	89,7	2,4
Sulawesi Barat	4,4	8,5	78,2	9,0	2,6	5,0	90,3	2,1	2,3	5,7	92,1	0,0
Maluku	4,1	9,8	84,0	2,1	3,7	10,3	85,3	0,6	0,0	8,2	91,8	0,0
Maluku Utara	3,5	5,8	87,6	3,1	1,6	6,3	91,0	1,1	0,0	7,7	91,1	1,2
Papua Barat	4,7	6,9	74,0	14,4	3,3	10,8	84,0	1,9	1,8	4,4	90,5	3,3
Papua	4,8	4,3	83,1	7,8	3,5	10,2	80,6	5,6	2,3	4,7	91,3	1,6
<b>Indonesia</b>	<b>4,6</b>	<b>7,6</b>	<b>78,6</b>	<b>9,2</b>	<b>2,7</b>	<b>7,4</b>	<b>87,4</b>	<b>2,5</b>	<b>1,8</b>	<b>7,1</b>	<b>89,7</b>	<b>1,4</b>

Sumber: Riskesdas 2007, 2010, dan 2013

## Status gizi anak umur 5 – 18 tahun

Berdasarkan baku antropometri WHO 2007 untuk anak umur 5-18 tahun, status gizi ditentukan berdasarkan nilai Zscore TB/U dan IMT/U. Selanjutnya berdasarkan nilai Zscore ini status gizi anak dikategorikan sebagai berikut:

### Klasifikasi indikator TB/U:

Sangat Pendek : Zscore < -3,  
 Pendek : Zscore  $\geq$  -3,0 s/d < -2,0  
 Normal : Zscore  $\geq$  -2,0

### Klasifikasi indikator IMT/U:

Sangat kurus : Zscore < -3,0  
 Kurus : Zscore  $\geq$  -3,0 s/d < -2,0  
 Normal : Zscore  $\geq$  -2,0 s/d  $\leq$  1,0  
 Gemuk : Zscore > 1,0 s/d  $\leq$  2,0  
 Obesitas : Zscore > 2,0

**Tabel 2.6.12**  
 Proporsi Pendek pada Anak Umur 5 – 12 Tahun dan 13 - 15 Tahun, Tahun 2013

Provinsi	Umur 5-12 Tahun (%)					Umur 13-15 Tahun (%)				
	Sangat Kurus	Kurus	Normal	BB lebih	Obese	Sangat Kurus	Kurus	Normal	BB Lebih	Obese
DI Aceh	3,9	8,6	72,6	8,9	5,9	3,5	9,4	77,3	8,2	1,6
Sumatera Utara	3,6	5,7	69,5	12,1	9,1	2,6	6,4	77,3	10,9	2,7
Sumatera Barat	4,2	7,4	69,3	11,4	7,7	3,9	6,9	78,8	8,3	2,1
Riau	5,5	8,2	68,5	10,6	7,2	3,4	8,1	78,5	8,3	1,7
Jambi	3,9	6,7	67,5	12,6	9,3	3,7	7,5	78,0	7,9	2,9
Sumatera Selatan	4,7	6,6	66,1	12,8	9,8	5,0	8,9	74,2	9,5	2,4
Bengkulu	3,8	5,1	66,5	13,9	10,7	2,9	6,1	76,5	12,1	2,4
Lampung	3,3	4,7	63,1	15,6	13,2	3,6	5,6	77,5	11,4	2,0
Bangka Belitung	4,0	6,2	68,4	10,3	11,1	1,4	7,6	78,2	9,7	3,0
Kepulauan Riau	2,2	8,4	68,4	11,9	9,1	1,7	6,2	76,5	9,2	6,4
DKI Jakarta	4,0	6,3	59,6	16,1	14,0	1,8	7,2	75,9	9,4	5,7
Jawa Barat	3,1	6,0	72,3	10,7	7,9	2,6	6,5	81,2	7,5	2,2
Jawa Tengah	4,6	7,5	70,0	10,1	7,9	3,5	7,9	79,0	7,1	2,4
DI Yogyakarta	1,7	5,8	76,5	9,1	6,9	2,4	4,9	81,8	6,7	4,2
Jawa Timur	3,5	7,6	69,7	10,9	8,4	2,6	7,9	77,6	8,9	3,0
Banten	4,5	7,2	68,0	11,9	8,4	4,1	7,0	78,6	7,9	2,5
Bali	2,3	5,1	71,2	12,6	8,8	1,9	4,6	79,6	9,7	4,2
Nusa Tenggara Barat	4,2	9,3	74,6	7,1	4,8	6,1	10,3	76,7	6,1	0,8
Nusa Tenggara Timur	7,8	11,6	71,8	5,7	3,0	9,2	16,7	70,6	2,9	0,6
Kalimantan Barat	5,3	7,4	65,8	12,5	9,0	4,0	6,3	78,1	9,6	2,0
Kalimantan Tengah	4,2	8,6	68,2	10,7	8,3	3,8	10,4	75,9	6,5	3,4
Kalimantan Selatan	4,6	11,5	69,0	8,3	6,6	2,9	12,1	76,1	6,2	2,7
Kalimantan Timur	4,2	7,5	67,2	12,6	8,5	2,9	6,5	74,4	11,3	5,0
Sulawesi Utara	2,6	6,0	72,7	11,3	7,4	1,9	5,7	76,5	13,1	2,7
Sulawesi Tengah	4,4	9,7	75,2	6,4	4,3	2,7	9,4	78,8	7,2	2,0
Sulawesi Selatan	3,7	9,5	76,1	6,5	4,2	3,8	10,6	76,5	6,8	2,4
Sulawesi Tenggara	6,2	9,8	72,4	7,0	4,6	5,2	10,3	76,2	7,5	0,8
Gorontalo	2,7	7,4	78,5	6,6	4,8	2,2	8,6	78,5	7,9	2,7
Sulawesi Barat	2,6	6,4	80,1	7,5	3,3	2,7	6,6	83,4	5,9	1,5
Maluku	4,6	10,6	73,2	6,8	4,7	5,2	12,7	75,5	5,3	1,3
Maluku Utara	3,9	8,8	77,1	6,1	4,0	2,4	9,0	81,4	6,2	1,0
Papua Barat	4,3	7,4	76,1	7,5	4,8	5,4	9,4	75,8	7,0	2,3
Papua	4,2	5,7	65,1	15,2	9,8	4,7	7,1	71,5	13,8	2,9
<b>Indonesia</b>	<b>4,0</b>	<b>7,2</b>	<b>70,0</b>	<b>10,8</b>	<b>8,0</b>	<b>3,3</b>	<b>7,8</b>	<b>78,0</b>	<b>8,3</b>	<b>2,5</b>

Sumber: Riskesdas 2013

**Tabel 2.6.13**

Proporsi Penduduk Umur 6 – 18 Tahun, dengan Status Gizi Sangat Pendek dan Pendek, Tahun 2010

Provinsi	Umur 6-12 Tahun (%)			Umur 13-15 Tahun (%)			Umur 16-18 Tahun (%)		
	Sangat Pendek	Pendek	Normal	Sangat Pendek	Pendek	Normal	Sangat Pendek	Pendek	Normal
Aceh	19,3	19,5	61,1	16,3	28,2	55,5	10,1	27,2	62,7
Sumatera Utara	20,6	22,6	56,7	17,9	27,3	54,8	11,6	28,2	60,2
Sumatera Barat	11,2	24,9	63,8	13,1	26,6	60,3	7,1	25,9	67,0
Riau	19,3	20,9	59,8	13,4	23,2	63,4	9,0	25,0	66,0
Jambi	14,5	22,6	62,9	18,9	21,1	60,1	6,7	27,7	65,5
Sumatera Selatan	23,6	22,8	53,6	15,6	22,2	62,2	9,3	23,6	67,1
Bengkulu	15,0	18,4	66,6	14,1	18,3	67,6	9,0	22,2	68,7
Lampung	20,4	20,4	59,2	23,2	23,4	53,5	10,0	28,9	61,1
Bangka Belitung	10,4	18,2	71,3	4,1	23,9	72,0	7,8	25,5	66,7
Kepulauan Riau	9,7	13,9	76,4	4,6	13,0	82,5	7,3	26,6	66,1
DKI Jakarta	9,4	14,5	76,1	4,7	15,4	79,9	5,3	14,8	79,9
Jawa Barat	13,9	20,3	65,9	12,9	21,9	65,1	6,5	24,6	68,9
Jawa Tengah	14,9	19,2	65,9	12,3	21,3	66,5	5,8	23,9	70,3
DI Yogyakarta	6,8	16,3	76,9	4,6	15,5	79,9	1,2	16,7	82,1
Jawa Timur	15,3	16,0	68,7	10,5	20,2	69,3	5,5	18,9	75,6
Banten	8,8	15,1	76,1	8,6	13,2	78,2	3,3	13,9	82,8
Bali	5,0	10,6	84,4	7,3	10,5	82,2	3,1	5,4	91,5
Nusa Tenggara Barat	13,6	26,0	60,4	11,1	22,6	66,4	4,8	24,4	70,9
Nusa Tenggara Timur	25,7	32,8	41,5	26,9	32,2	40,9	15,0	35,7	49,3
Kalimantan Barat	20,2	23,4	56,4	15,7	29,5	54,8	13,3	27,2	59,5
Kalimantan Tengah	15,0	26,8	58,2	12,6	28,6	58,8	13,5	43,9	42,6
Kalimantan Selatan	14,2	27,1	58,7	9,7	30,3	60,0	7,9	35,8	56,3
Kalimantan Timur	8,8	18,7	72,5	11,9	24,1	64,0	7,7	28,1	64,2
Sulawesi Utara	8,0	19,9	72,2	6,7	17,1	76,1	1,4	31,8	66,9
Sulawesi Tengah	13,4	24,3	62,3	16,3	24,0	59,7	7,4	39,3	53,3
Sulawesi Selatan	13,2	26,9	59,9	12,3	24,1	63,6	7,6	30,5	61,9
Sulawesi Tenggara	19,0	22,7	58,3	23,4	21,9	54,8	14,4	28,6	57,0
Gorontalo	13,0	25,0	62,0	13,3	27,0	59,7	12,3	37,0	50,7
Sulawesi Barat	19,3	31,6	49,1	18,8	36,0	45,2	12,5	42,9	44,6
Maluku	12,8	24,8	62,4	10,8	31,8	57,4	6,1	15,9	78,0
Maluku Utara	8,5	21,9	69,6	17,0	18,7	64,3	9,4	24,8	65,8
Papua Barat	26,2	23,0	50,8	28,3	18,7	53,0	18,6	29,9	51,5
Papua	14,0	23,4	62,6	12,7	19,2	68,0	8,0	26,3	65,7
<b>Indonesia</b>	<b>15,1</b>	<b>20,5</b>	<b>64,5</b>	<b>13,1</b>	<b>22,1</b>	<b>64,9</b>	<b>7,2</b>	<b>24,0</b>	<b>68,8</b>

Sumber: Riskesdas 2010

**Tabel 2.6.14**

Proporsi Status Gizi Menurut Indeks Massa Tubuh (IMT) pada Umur > 16-18 Tahun,  
Tahun 2013

Provinsi	Umur 16-18 Tahun (%)				
	Sangat Kurus	Kurus	Normal	BB Lebih	Obese
DI Aceh	2,0	6,5	84,6	5,8	1,1
Sumatera Utara	1,4	3,5	86,8	6,8	1,4
Sumatera Barat	1,9	9,1	81,5	6,0	1,5
Riau	2,0	5,9	87,4	4,0	0,7
Jambi	1,8	6,8	86,3	4,1	1,0
Sumatera Selatan	2,9	9,0	82,1	5,0	1,1
Bengkulu	1,0	4,3	88,7	4,5	1,5
Lampung	1,3	5,1	89,7	3,1	0,8
Bangka Belitung	1,3	8,1	82,2	6,7	1,7
Kepulauan Riau	1,4	9,6	80,5	6,2	2,3
DKI Jakarta	2,3	8,8	77,4	7,3	4,2
Jawa Barat	1,4	7,7	83,4	6,2	1,4
Jawa Tengah	1,9	7,2	83,9	5,4	1,7
DI Yogyakarta	1,2	8,1	80,9	7,2	2,6
Jawa Timur	1,9	8,2	81,7	6,2	2,0
Banten	2,7	8,4	80,9	6,2	1,8
Bali	0,3	5,3	83,2	8,6	2,6
Nusa Tenggara Barat	3,0	11,3	82,6	2,3	0,8
Nusa Tenggara Timur	5,9	10,8	79,5	3,0	0,8
Kalimantan Barat	0,9	6,7	87,7	3,8	1,0
Kalimantan Tengah	2,6	6,5	83,3	5,6	1,9
Kalimantan Selatan	2,1	12,3	78,3	5,0	2,4
Kalimantan Timur	1,9	8,3	80,7	6,4	2,6
Sulawesi Utara	1,2	6,5	82,3	7,4	2,6
Sulawesi Tengah	1,6	7,6	84,1	5,7	1,0
Sulawesi Selatan	1,7	9,5	82,3	4,9	1,7
Sulawesi Tenggara	1,5	7,0	86,1	4,5	0,9
Gorontalo	1,1	6,7	81,9	7,9	2,4
Sulawesi Barat	1,1	6,0	86,2	6,1	0,6
Maluku	3,0	6,8	86,2	3,1	0,9
Maluku Utara	2,1	5,6	87,3	3,7	1,3
Papua Barat	1,7	5,8	86,4	5,0	1,1
Papua	3,7	3,9	78,9	11,5	1,9
<b>Indonesia</b>	<b>1,9</b>	<b>7,5</b>	<b>83,2</b>	<b>5,7</b>	<b>1,6</b>

Sumber: Riskesdas 2013

**Tabel 2.6.15**

Proporsi Gizi Anak Umur 6 – 14 Tahun Berdasarkan Indeks Massa Tubuh (IMT),  
Tahun 2007

Provinsi	Laki-laki (%)		Perempuan (%)	
	Kurus	BB-Lebih	Kurus	BB-Lebih
NAD	14,2	13,8	12,4	12,0
Sumatera Utara	12,4	14,9	9,7	11,8
Sumatera Barat	13,7	6,4	10,5	5,1
Riau	15,4	15,1	13,9	9,2
Jambi	13,4	12,0	13,7	7,5
Sumatera Selatan	14,9	16,0	13,8	11,0
Bengkulu	11,0	14,2	8,7	8,5
Lampung	12,6	11,6	11,1	8,3
Bangka Belitung	10,5	9,7	9,3	6,5
Kepulauan Riau	12,2	10,3	10,0	9,5
DKI Jakarta	14,9	12,0	10,6	8,4
Jawa Barat	10,9	7,4	8,3	4,6
Jawa Tengah	13,4	6,6	11,3	4,6
DI Yogyakarta	12,3	7,6	9,7	4,8
Jawa Timur	12,6	11,1	10,8	6,5
Banten	15,9	9,1	14,3	6,1
Bali	8,3	11,8	6,9	8,5
Nusa Tenggara Barat	17,1	9,3	10,7	6,3
Nusa Tenggara Timur	23,1	4,6	19,1	3,2
Kalimantan Barat	17,4	10,4	11,8	6,8
Kalimantan Tengah	16,9	9,7	15,2	6,3
Kalimantan Selatan	15,8	7,6	13,8	4,8
Kalimantan Timur	12,7	11,4	10,7	8,0
Sulawesi Utara	9,6	9,2	7,4	8,0
Sulawesi Tengah	12,2	5,6	9,8	4,0
Sulawesi Selatan	15,5	7,4	13,4	4,8
Sulawesi Tenggara	14,5	6,2	11,5	4,5
Gorontalo	13,1	6,1	10,4	3,5
Sulawesi Barat	12,2	7,5	11,9	6,2
Maluku	18,4	7,8	12,9	6,8
Maluku Utara	13,2	10,0	10,7	6,1
Papua Barat	12,8	6,2	9,2	4,2
Papua	10,9	12,7	7,4	9,8
<b>Indonesia</b>	<b>13,3</b>	<b>9,5</b>	<b>10,9</b>	<b>6,4</b>

Sumber: Riskesdas 2007

**Tabel 2.6.16**

Proporsi Status Gizi Menurut Indeks Massa Tubuh (IMT) Umur &gt; 18 Tahun, Tahun 2013

Provinsi	IMT (umur > 18)			
	Kurus	Normal	BB lebih	Obese
Aceh	11,1	61,1	11,6	16,3
Sumatera Utara	6,5	62,5	13,0	18,1
Sumatera Barat	11,8	64,6	10,1	13,5
Riau	8,9	65,4	12,0	13,7
Jambi	10,4	66,8	10,4	12,3
Sumatera Selatan	11,1	68,1	9,9	10,9
Bengkulu	8,8	67,5	10,8	12,9
Lampung	8,4	73,1	9,8	8,7
Kep. Bangka Belitung	9,2	60,3	12,5	18,0
Kepulauan Riau	8,6	60,9	12,3	18,2
DKI Jakarta	9,3	55,8	14,0	20,8
Jawa Barat	11,0	62,1	11,7	15,2
Jawa Tengah	12,2	64,2	10,8	12,8
DI Yogyakarta	15,2	58,3	10,8	15,8
Jawa Timur	12,0	60,0	11,7	16,4
Banten	12,5	62,7	11,2	13,6
Bali	8,7	62,6	13,3	15,5
Nusa Tenggara Barat	15,1	65,5	9,2	10,2
Nusa Tenggara Timur	19,5	67,5	6,7	6,2
Kalimantan Barat	9,9	69,9	9,7	10,4
Kalimantan Tengah	11,5	65,5	10,8	12,2
Kalimantan Selatan	15,1	60,2	10,7	14,0
Kalimantan Timur	7,9	56,7	14,8	20,6
Sulawesi Utara	5,6	53,9	16,5	24,1
Sulawesi Tengah	10,5	61,4	11,8	16,4
Sulawesi Selatan	12,7	63,1	10,7	13,6
Sulawesi Tenggara	10,3	66,3	11,0	12,4
Gorontalo	8,6	56,7	13,7	21,0
Sulawesi Barat	11,6	67,6	10,6	10,2
Maluku	12,1	62,9	10,9	14,1
Maluku Utara	7,7	61,7	12,3	18,3
Papua Barat	8,1	61,4	12,4	18,0
Papua	7,0	63,4	13,8	15,9
<b>Indonesia</b>	<b>11,1</b>	<b>62,7</b>	<b>11,5</b>	<b>14,8</b>

Sumber: Riskesdas 2013

**Tabel 2.6.17**

Proporsi Gizi Lebih dan Obesitas Menurut Indeks Massa Tubuh (IMT) Penduduk Umur >15, Tahun 2007

Provinsi	Laki-laki >15 (%)	Perempuan >15 (%)
NAD	11,9	20,9
Sumatera Utara	17,7	23,8
Sumatera Barat	10,5	21,3
Riau	14,9	22,6
Jambi	10,7	18,6
Sumatera Selatan	8,4	14,5
Bengkulu	10,0	20,5
Lampung	10,1	20,3
Bangka Belitung	15,5	28,9
Kepulauan Riau	20,3	24,9
DKI Jakarta	22,7	30,7
Jawa Barat	14,4	29,2
Jawa Tengah	11,6	22,0
DI Yogyakarta	14,6	22,5
Jawa Timur	15,2	25,1
Banten	11,0	21,6
Bali	18,3	20,5
Nusa Tenggara Barat	8,9	18,1
Nusa Tenggara Timur	7,8	12,3
Kalimantan Barat	9,3	16,7
Kalimantan Tengah	11,6	18,7
Kalimantan Selatan	12,4	20,6
Kalimantan Timur	19,9	27,3
Sulawesi Utara	27,2	38,9
Sulawesi Tengah	14,2	27,0
Sulawesi Selatan	11,5	20,3
Sulawesi Tenggara	11,8	18,1
Gorontalo	18,4	33,4
Sulawesi Barat	11,1	17,2
Maluku	13,4	19,4
Maluku Utara	19,4	29,0
Papua Barat	18,7	26,9
Papua	20,1	24,5
<b>Indonesia</b>	<b>13,9</b>	<b>23,8</b>

Sumber: Riskesdas 2007

Definisi operasional obesitas ini adalah obesitas sentral pada penduduk umur  $\geq 15$  tahun, apabila lingkar perut laki-laki  $> 90$  cm dan perempuan  $> 80$  cm (WHO Asia Pacific 1995).

**Tabel 2.6.18**Proporsi Obesitas Sentral Penduduk Umur  $\geq 15$  Tahun, Tahun 2007 dan 2013

Provinsi	Obesitas Sentral (LP: L > 90, P > 80)	
	2007 (%)	2013 (%)
Aceh	14,6	26,0
Sumatera Utara	19,1	29,6
Sumatera Barat	18,2	28,9
Riau	15,4	27,0
Jambi	11,9	22,0
Sumatera Selatan	10,0	22,4
Bengkulu	19,6	24,3
Lampung	13,8	18,9
Bangka Belitung	20,1	31,8
Kepulauan Riau	19,0	28,8
DKI Jakarta	27,9	39,7
Jawa Barat	23,1	26,4
Jawa Tengah	18,4	24,7
DI Yogyakarta	18,4	27,3
Jawa Timur	19,0	26,8
Banten	19,2	26,0
Bali	19,3	26,9
Nusa Tenggara Barat	13,7	22,0
Nusa Tenggara Timur	14,1	15,2
Kalimantan Barat	15,8	19,4
Kalimantan Tengah	16,0	22,0
Kalimantan Selatan	17,5	25,9
Kalimantan Timur	23,5	31,3
Sulawesi Utara	31,5	37,4
Sulawesi Tengah	22,1	28,0
Sulawesi Selatan	21,4	29,8
Sulawesi Tenggara	17,1	26,1
Gorontalo	27,0	33,8
Sulawesi Barat	15,9	22,5
Maluku	15,6	28,2
Maluku Utara	25,0	28,6
Papua Barat	23,1	30,3
Papua	27,2	33,7
<b>Indonesia</b>	<b>18,8</b>	<b>26,6</b>

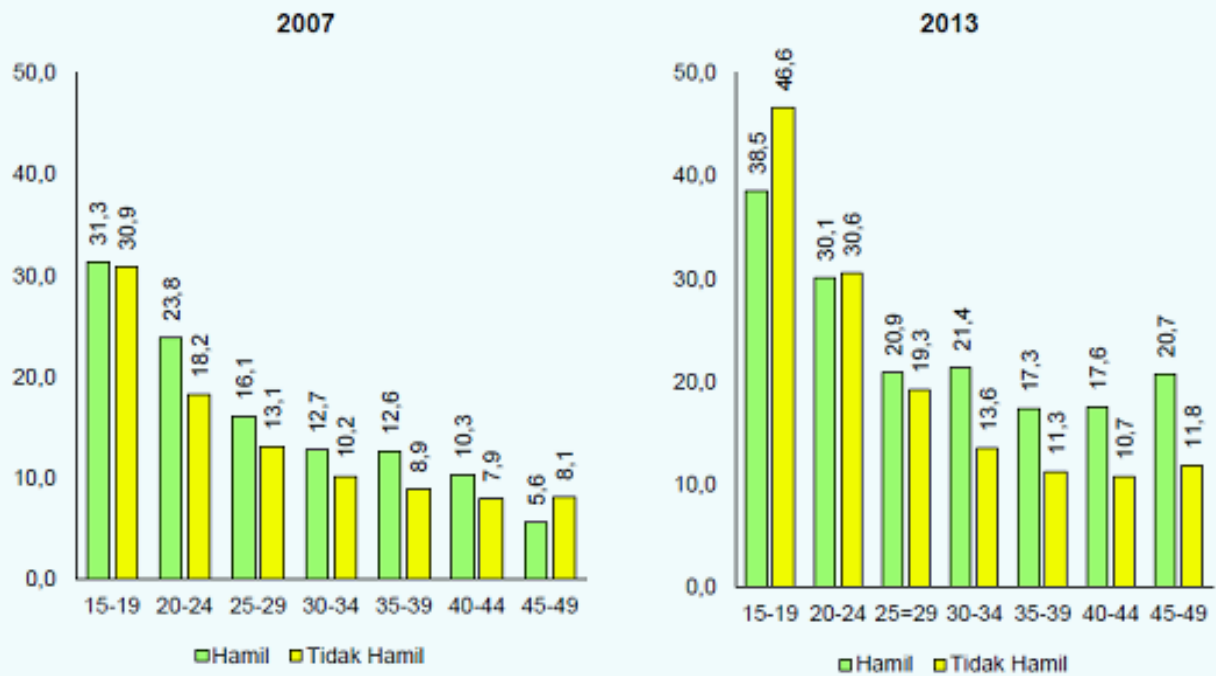
Sumber: Riskesdas 2007 dan 2013

## Wanita Usia Subur (WUS)

### Risiko KEK WUS dan ibu hamil

Definsi operasional:

Risiko Kurang Energi dan Protein (KEK) wanita usia subur dan wanita hamil yang berumur 15 – 49 tahun berdasarkan indikator lingkaran lengan atas < 23,5 cm.



**Gambar 2.6.7**

Proporsi Wanita Usia Subur Risiko Kurang Energi Kronis (KEK), Menurut Umur, Tahun 2007, 2013

Sumber: Riskesdas 2007 dan 2013

**Tabel 2.6.19**

Proporsi Risiko Kurang Energi Kronis pada Wanita Tidak Hamil, Tahun 2007, 2013

Provinsi	2007 (%)		2013 (%)	
	Wanita Usia Subur		Wanita Tidak Hamil	
NAD	12,3		23,6	
Sumatera Utara	7,9		17,6	
Sumatera Barat	10,8		20,0	
Riau	10,1		15,2	
Jambi	9,4		18,2	
Sumatera Selatan	12,1		15,3	
Bengkulu	8,2		14,9	
Lampung	10,9		17,5	
Bangka Belitung	8,4		18,7	
Kepulauan Riau	9,3		20,2	
DKI Jakarta	16,6		14,8	
Jawa Barat	12,0		19,9	
Jawa Tengah	17,2		20,2	
DI Yogyakarta	20,2		24,0	
Jawa Timur	15,9		21,8	
Banten	12,6		22,0	
Bali	8,6		14,0	
Nusa Tenggara Barat	12,4		24,2	
Nusa Tenggara Timur	24,6		46,5	
Kalimantan Barat	10,8		19,5	
Kalimantan Tengah	12,2		21,0	
Kalimantan Selatan	14,0		22,9	
Kalimantan Timur	11,2		18,7	
Sulawesi Utara	5,8		19,0	
Sulawesi Tengah	10,9		25,8	
Sulawesi Selatan	12,5		25,1	
Sulawesi Tenggara	14,5		26,6	
Gorontalo	9,0		19,3	
Sulawesi Barat	12,5		28,0	
Maluku	15,1		32,0	
Maluku Utara	11,1		25,8	
Papua Barat	19,6		30,7	
Papua	23,1		32,1	
<b>Indonesia</b>	<b>13,6</b>		<b>20,8</b>	

Sumber: Riskesdas 2007 dan 2013

## Wanita Hamil

**Tabel 2.6.20**

Proporsi Risiko Kurang Energi Kronis pada Wanita Hamil, Tahun 2007 dan 2013

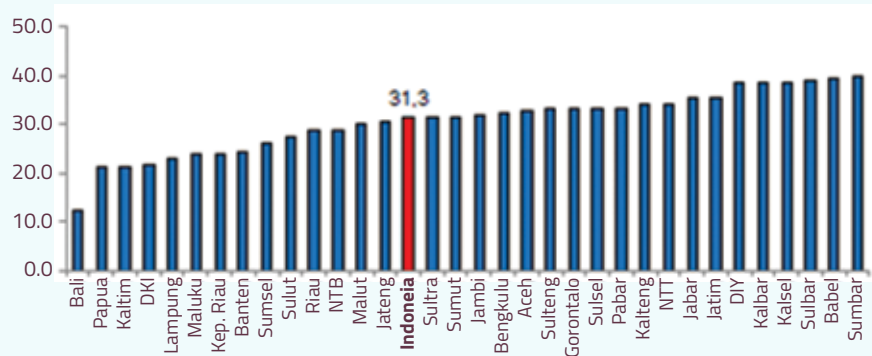
Provinsi	2007 (%)		2013 (%)	
	Wanita Usia Subur		Wanita Hamil	
NAD	12,3		20,3	
Sumatera Utara	7,9		17,1	
Sumatera Barat	10,8		17,8	
Riau	10,1		23,5	
Jambi	9,4		23,0	
Sumatera Selatan	12,1		21,1	
Bengkulu	8,2		23,7	
Lampung	10,9		21,3	
Bangka Belitung	8,4		21,2	
Kepulauan Riau	9,3		25,4	
DKI Jakarta	16,6		17,6	
Jawa Barat	12,0		21,6	
Jawa Tengah	17,2		23,2	
DI Yogyakarta	20,2		22,6	
Jawa Timur	15,9		29,8	
Banten	12,6		27,4	
Bali	8,6		10,1	
Nusa Tenggara Barat	12,4		19,1	
Nusa Tenggara Timur	24,6		45,5	
Kalimantan Barat	10,8		29,7	
Kalimantan Tengah	12,2		21,6	
Kalimantan Selatan	14,0		27,4	
Kalimantan Timur	11,2		27,5	
Sulawesi Utara	5,8		22,6	
Sulawesi Tengah	10,9		32,6	
Sulawesi Selatan	12,5		31,2	
Sulawesi Tenggara	14,5		23,5	
Gorontalo	9,0		18,5	
Sulawesi Barat	12,5		20,2	
Maluku	15,1		34,3	
Maluku Utara	11,1		24,7	
Papua Barat	19,6		25,1	
Papua	23,1		37,2	
<b>Indonesia</b>	<b>13,6</b>		<b>24,2</b>	

Sumber: Riskesdas 2007 dan 2013

## Ibu hamil dengan tinggi badan beresiko

Definisi operasional:

Wanita Hamil Berisiko Tinggi Yaitu yang Tinggi Badan < 150 cm (WHO, 2007).



**Gambar 2.6.8**

Proporsi Wanita Hamil Berisiko Tinggi dengan Tinggi Badan < 150 cm (WHO, 2007) Menurut Provinsi, Tahun 2013.

Sumber: Riskesdas 2013

## 2.7. ANEMIA

**Tabel 2.7.1**

Proporsi Anemia, Indonesia 2007 dan 2013

Karakteristik	Anemia (%)	
	Anak (Hb <11,0 g/dl)	
	Dewasa (laki-laki Hb < 13,0 g/dl, perempuan Hb < 12,0 g/dl) Ibu Hamil (Hb <11,0 g/dl)	
Kelompok Umur	2007 (kota)	2013 (kota-desa)
1-4 Tahun	27,7	28,1
5-14 Tahun	9,4	26,4
15 - 24 tahun	6,9	18,4
25 - 34 tahun	5,5	16,9
35 - 44 tahun	6,2	18,3
45 - 54 tahun	6,6	20,1
55 - 64 tahun	7,7	25,0
65 - 74 tahun	10,4	34,2
≥ 75 tahun	17,7	46,0
Jenis kelamin		
laki-laki	19,7	18,4
Perempuan	13,1	23,9
Tempat Tinggal		
Perkotaan	16,4	20,6
Perdesaan		22,8
Ibu hamil		37,1
<b>Indonesia</b>	<b>16,4</b>	<b>21,7</b>

Sumber: Riskesdas 2007 dan 2013

## 2.8. IODIUM

**Tabel 2.8.1**

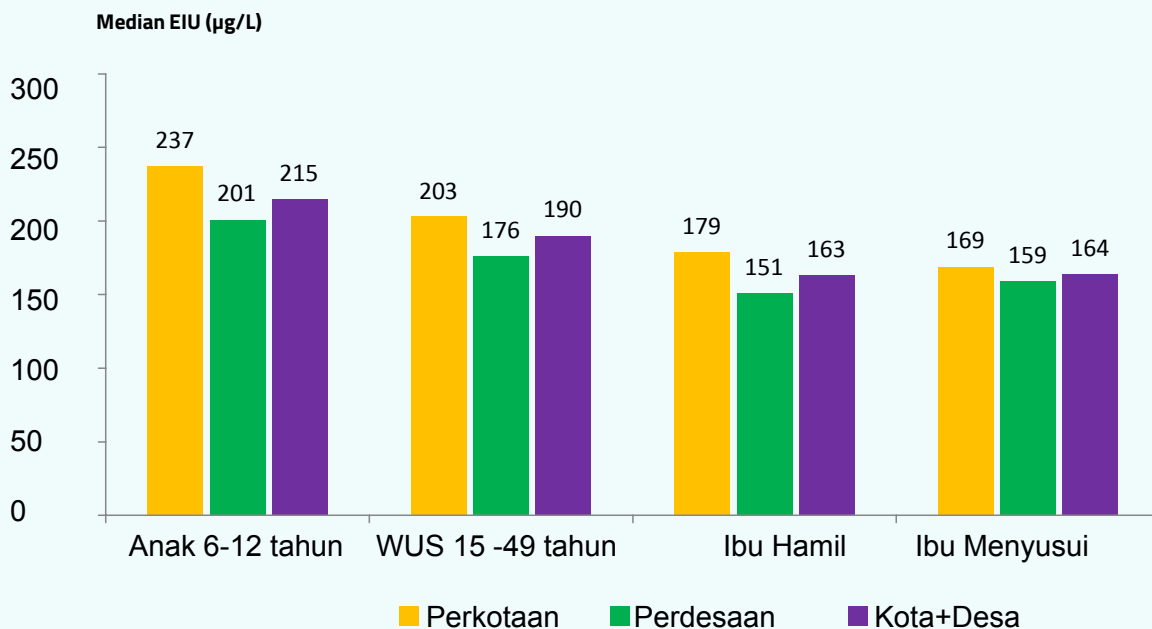
Proporsi Ekskresi Iodium Urin Anak 6-12 Tahun, WUS, Ibu Hamil dan Ibu Menyusui 2007 dan 2013

Kategori Ekskresi Iodium	6-12 Tahun		WUS 2013 (%)	Ibu Hamil 2013 (%)	Ibu Menyusui 2013 (%)
	2007 (%)	2013 (%)			
Risiko kekurangan	12,9	14,9	22,1	24,2	23,9
Cukup	28,1	29,9	30,6	36,9	36,9
Lebih dari cukup	37,1	24,8	22,4	17,6	21,1
Risiko kelebihan	21,9	30,4	24,9	21,3	18,1

Sumber: Riskesdas 2007 dan 2013

Keterangan:

1. Risiko kekurangan : EIU < 100 µg/l
2. Cukup : EIU 100 – 199 µg/l
3. Lebih dari cukup : EIU 200 – 299 µg/l
4. Risiko kelebihan : EIU ≥ 300 µg/l



**Gambar 2.8.1**

Median Ekskresi Iodium Dalam Urin (µg/L) pada Anak 6-12 Tahun, WUS, Ibu Hamil dan Ibu Menyusui, Tahun 2013

Sumber: Riskesdas 2013

**Tabel 2.8.2**

Proporsi Rumah Tangga yang Mengonsumsi Garam Berdasarkan Kandungan Iodium, Tahun 2013

Provinsi	Iodium Dalam Garam (%)		
	Cukup	Kurang	Tidak ada
Aceh	45,7	28,8	25,5
Sumatera Utara	87,6	11,1	1,2
Sumatera Barat	63,2	28,2	8,5
Riau	88,0	9,1	2,9
Jambi	90,5	7,2	2,3
Sumatera Selatan	92,2	6,4	1,4
Bengkulu	93,7	5,6	0,7
Lampung	85,0	13,5	1,5
Bangka Belitung	98,1	1,5	0,3
Kepulauan Riau	83,0	14,1	2,9
DKI Jakarta	83,9	12,6	3,5
Jawa Barat	68,6	20,5	10,9
Jawa Tengah	80,1	13,2	6,7
DI Yogyakarta	90,0	7,3	2,7
Jawa Timur	75,4	13,7	10,9
Banten	80,1	15,1	4,8
Bali	50,8	19,1	30,1
Nusa Tenggara Barat	54,6	25,6	19,8
Nusa Tenggara Timur	52,4	26,5	21,1
Kalimantan Barat	91,2	7,3	1,5
Kalimantan Tengah	90,5	7,0	2,5
Kalimantan Selatan	91,6	6,8	1,6
Kalimantan Timur	94,1	4,1	1,8
Sulawesi Utara	94,4	5,4	0,2
Sulawesi Tengah	91,6	7,4	1,0
Sulawesi Selatan	65,6	18,7	15,8
Sulawesi Tenggara	77,9	16,1	6,0
Gorontalo	95,2	3,9	0,8
Sulawesi Barat	72,5	22,6	4,9
Maluku	62,5	18,8	18,8
Maluku Utara	91,4	7,9	0,7
Papua Barat	96,4	2,6	0,9
Papua	85,6	13,6	0,7
<b>Indonesia</b>	<b>77,1</b>	<b>14,8</b>	<b>8,1</b>

Sumber: Riskesdas 2013

Kandungan Iodium berdasarkan hasil tes cepat

**Tabel 2.8.3**

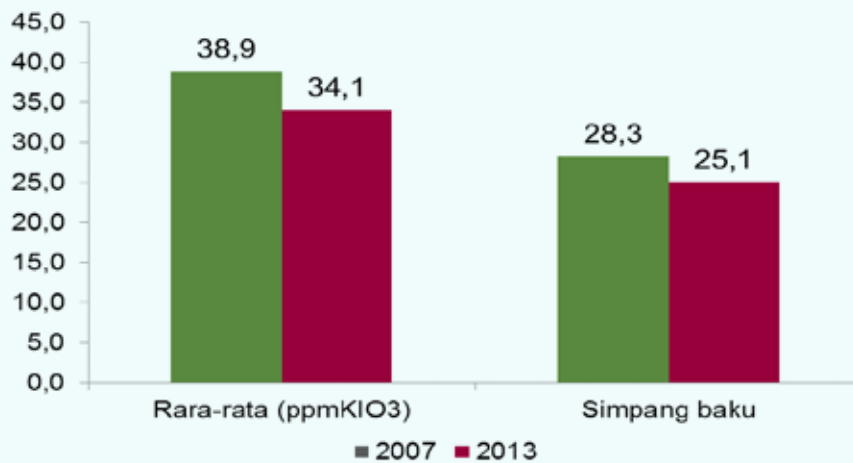
Proporsi Kadar Iodium dalam Garam Rumah Tangga Tahun 2007 dan 2013

Kadar iodium	RKD 2007 (%)	RKD 2013 (%)
Tidak beriodium	7,8	1,0
Kurang	67,7	50,8
Cukup	23,4	43,2
Lebih	1,1	5,0

**Sumber: Riskesdas 2007 dan 2013**

Keterangan:

1. Tidak beryodium : kadar < 5 ppm
2. Kurang : 5,0 – 29,9 ppm
3. Cukup : 30,0 – 80,0 ppm
4. Lebih :  $\geq 80,1$  ppm

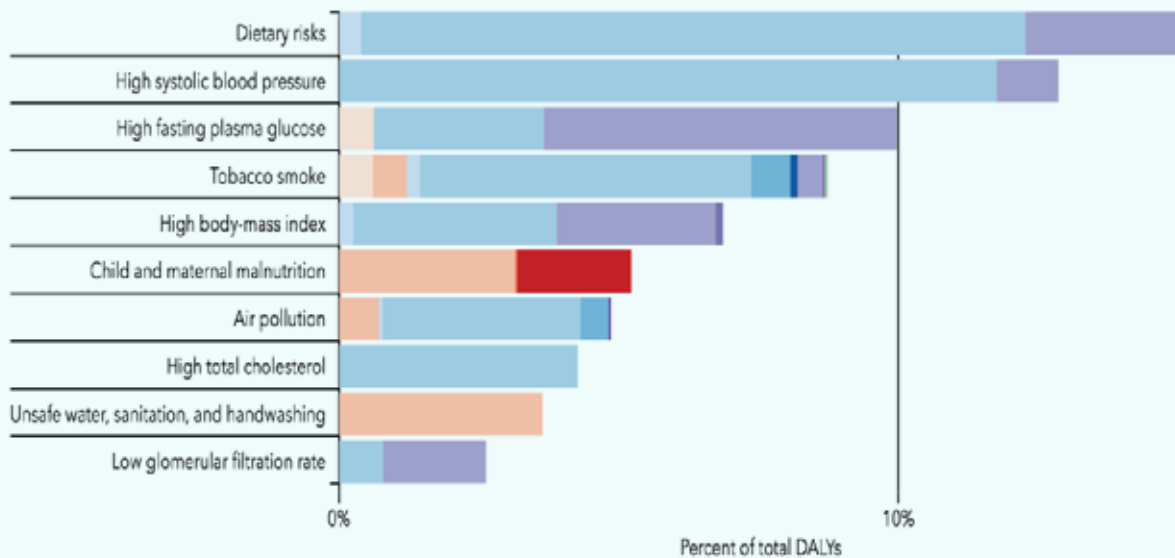
**Hasil Metode Tritasi****Gambar 2.8.2**Rata-Rata dan Simpang Baku Kadar Iodium (ppm KIO<sub>3</sub>) Dalam Garam Rumah Tangga, Tahun 2007 dan 2013**Sumber: Riskesdas 2007 dan 2013**Kadar Iodium : ppm KIO<sub>3</sub> Pemeriksaan Berdasarkan hasil Titrasi**Tabel 2.8.4**

Proporsi % Kadar Iodium dalam Sumber Air Minum RT Menurut Wilayah Tempat Tinggal, Tahun 2013

Karakteristik	Tidak Beriodium	Rendah Iodium	Cukup Iodium	Lebih dari Cukup	Tinggi Iodium
Perkotaan	38,0	52,5	7,4	1,6	0,5
Perdesaan	42,3	51,5	4,6	1,3	0,3
<b>Indonesia</b>	<b>40,1</b>	<b>52,0</b>	<b>6,0</b>	<b>1,5</b>	<b>0,4</b>

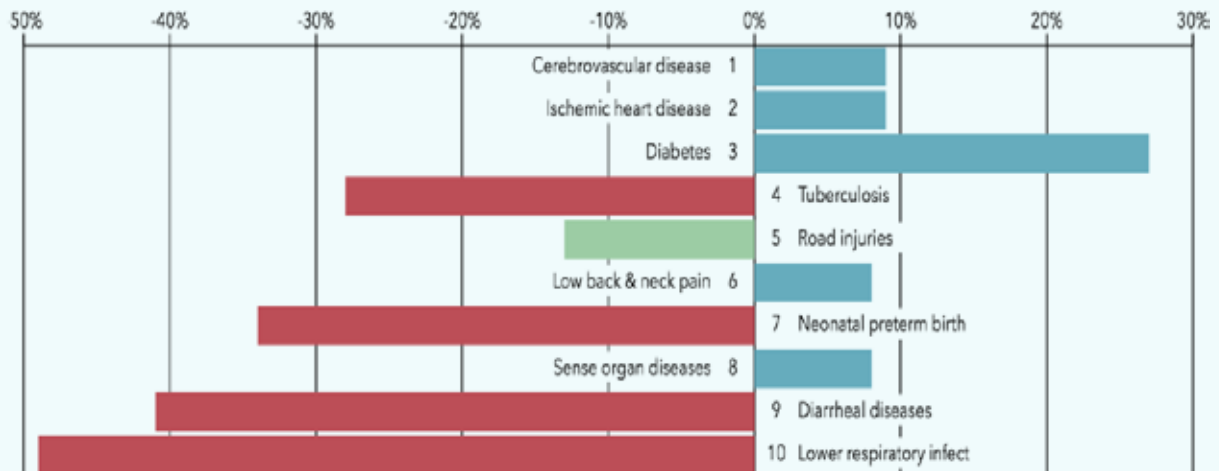
**Sumber: Riskesdas 2013**

## 2.9. BURDEN OF DISEASE (INDONESIAN GBD)



**Gambar 2.9.1**

Risiko Utama untuk *Total Health Loss (DALYs)* dan Persen Perubahan Tahun 2005 - 2015



**Gambar 2.9.2**

Penyebab Utama *Total Health Loss (DALYs)* dan Persen Perubahan Tahun 2005 - 2015

### TOTAL DALYs (*Productive Years*) yang hilang tahun 2015.

Kerugian ekonomi makro Indonesia pada tahun 2015: 72.340.657 tahun usia produktif yang hilang karena kematian prematur dan morbiditas disabilitas. GDPper capita Indonesia (PPP in US Dollars) pada tahun 2015: US \$ 10.018,-.

Total kerugian ekonomi makro pada tahun 2015: US \$ 731.219.000.000 (731.2 Milyard US Dollar)

## Hasil *Sample Registration System (SRS)*

**Tabel 2.9.1**

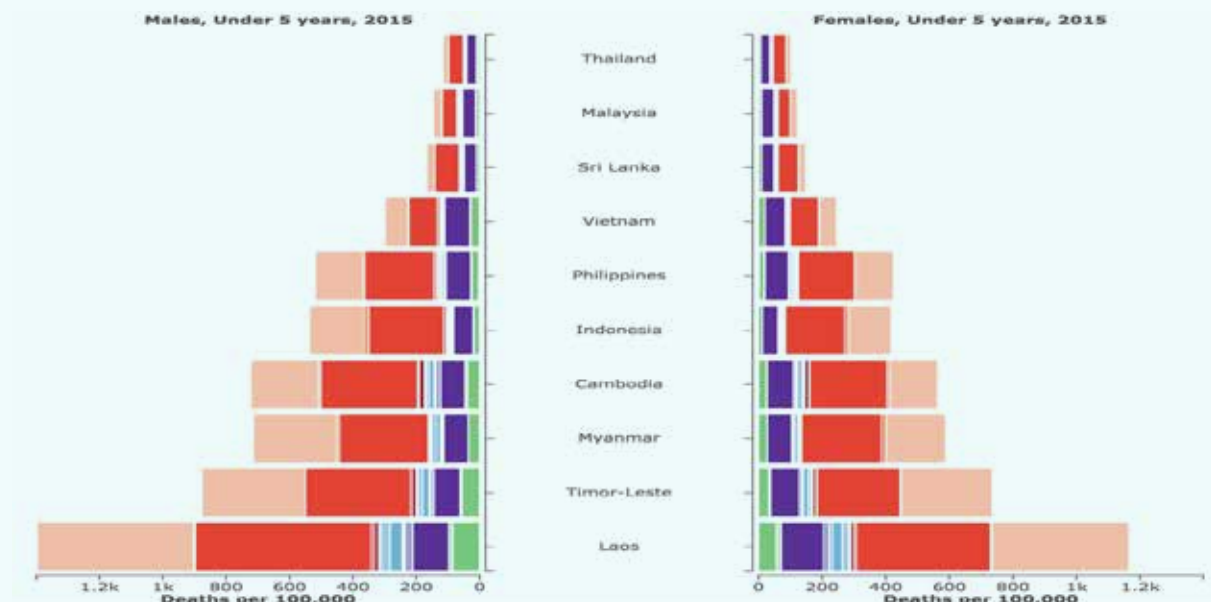
*Health Outcome Indicators (With and Without Adjustment, SRS 2014)*

Indicator		Est	SE	95% CI		RSE (%)
				LB	UB	
CDR	Unadjusted	4.53	0.19	4.16	4.90	4.2
	Adjusted	7.48	0.31	6.87	8.09	4.1
MMR	Unadjusted	128.35	13.16	102.32	154.38	10.3
	Adjusted	244.64	26.20	192.79	296.49	10.7
NMR	Unadjusted	6.86	0.53	5.82	7.90	7.7
	Adjusted	12.88	1.10	10.70	15.07	8.5
ENMR	Unadjusted	5.59	0.44	4.71	6.46	7.9
	Adjusted	10.59	0.98	8.65	12.53	9.3
IMR	Unadjusted	9.95	0.73	8.50	11.40	7.3
	Adjusted	18.64	1.50	15.68	21.60	8.0
U5MR	Unadjusted	12.17	0.87	10.44	13.90	7.1
	Adjusted	22.93	1.85	19.26	26.60	8.1
CMR	Unadjusted	2.22	0.25	1.72	2.73	11.3
	Adjusted	4.30	0.55	3.20	5.39	12.8

Sumber: SRS 2014

## 2.10. KEMATIAN (MMR, IMR, COD)

### Neonatal



**Gambar 2.10.1**

Kematian anak dibawah usia 5 tahun, Indonesia pada ranking ke 6 diantara beberapa negara

**Tabel 2.10.1**  
Leading Underlying Causes of Death Among Early (0-7 DAYS), 2014

No	Cause of Death	%
1	Disorders relating to length of gestation and fetal growth (P05, P07, P08)	40.8
2	Intrauterine hypoxia and birth asphyxia (P20<P21)	30.9
3	Other respiratory conditions of newborn (P24, P25, P28)	4.2
4	Congenital malformations (Q00-Q99)	11.8
5	Fetus and newborn affected by maternal factors and by complications of pregnancy, labour and delivery (P01, P02, P03)	1.4
6	Haemorrhagic, haematological disorders, Kern Ikhterus, Neonatal Jaundice (P51, P52, P55, P57, P59)	1.4
7	Congenital pneumonia (P23)	1.0
8	Respiratory distress of newborn (P22)	0.9
9	Tetanus neonatorum (A33)	0.5
10	Sudden Infant Death Syndrome (R95)	0.5

Sumber: SRS 2014

**Tabel 2.10.2**  
Leading Underlying Causes of Death Among Neonatal, 2014

No	Cause of Death	%
1	Disorders relating to length of gestation and fetal growth (P05, P07, P08)	38.8
2	Intrauterine hypoxia and birth asphyxia (P20<P21)	26.5
3	Congenital malformations (Q00-Q99)	12.7
4	Other respiratory conditions of newborn (P24, P25, P28)	4.0
5	Hemorrhagic, hematological disorders, Kern Ikhterus, Neonatal Jaundice (P51, P52, P55, P57, P59)	2.2
6	Pneumonia (J18)	2.0
7	Fetus and newborn affected by maternal factors and by complications of pregnancy, labour and delivery (P01, P02, P03)	1.6
8	Respiratory distress of newborn (P22)	1.1
9	Congenital pneumonia (P23)	1.0
10	Diarrhoea and gastroenteritis of presumed infectious origin (A09)	0.8

Sumber: SRS 2014

**Tabel 2.10.3***Leading Underlying Causes of Death Among Late Neonatal (8-28 DAYS), 2014*

No	Cause of Death	%
1	<i>Disorders relating to length of gestation and fetal growth(P05, P07, P08)</i>	29.6
2	<i>Congenital malformations (Q00-Q99)</i>	17.0
3	<i>Pneumonia (J18)</i>	11.3
4	<i>Intrauterine hypoxia and birth asphyxia (P20&lt;P21)</i>	5.7
5	<i>Haemorrhagic, haematological disorders, Kern Ikhterus, Neonatal Jaundice (P51, P52, P55, P57, P59)</i>	5.7
6	<i>Diseases of the digestive system (K56, K57, K92)</i>	3.1
7	<i>Other respiratory conditions of newborn (P24, P25, P28)</i>	3.1
8	<i>Diarrhoea and gastroenteritis of presumed infectious origin (A09)</i>	2.5
9	<i>Fetus and newborn affected by maternal factors and by complications of pregnancy, labour and delivery (P01, P02, P03)</i>	2.5
10	<i>Bacterial sepsis of newborn (P36)</i>	2.5

**Sumber: SRS 2014****Infant****Tabel 2.10.4***Leading Underlying Causes of Death Among Infants (0-364 DAYS), 2014*

No	Cause of Death	%
1	<i>Intrauterine hypoxia and birth asphyxia (P20, P21)</i>	18.3
2	<i>Pneumonia (J18)</i>	8.7
3	<i>Diarrhoea and gastroenteritis of presumed infectious origin (A09)</i>	6.5
4	<i>Congenital malformations of the heart (Q21, Q23, Q24)</i>	4.1
5	<i>Meningitis (G03)</i>	2.0
6	<i>Diseases of the digestive system (K46, K56, K57, K63, K74, K75, K83, K92)</i>	1.9
7	<i>Fetus and newborn affected by maternal factors and by complications of pregnancy, labour and delivery (P01-P03)</i>	1.7
8	<i>Haemorrhagic and haematological disorders of fetus and newborn /Haemorrhagic disorder, Kern ichterus, Jaundice (P51, P52, P55, P57, P59)</i>	1.6
9	<i>Respiratory distress of newborn (P22)</i>	0.8
10	<i>Congenital hydrocephalus and spina bifida (Q03, Q05)</i>	0.8

**Sumber: SRS 2014**

## Balita

**Tabel 2.10.5**  
Leading Underlying Causes of Death Among Underfives (0-59 Months), 2014

No	Cause of Death	%
1	Disorders relating to length of gestation and fetal growth / Premature > Post-term (P05,P07,P08)	22.6
2	Intrauterine hypoxia and birth asphyxia (P20, P21)	14.9
3	Pneumonia (J12 - J18)	9.4
4	Diarrhoea and gastroenteritis of presumed infectious origin (A09)	8.5
5	Congenital malformations of the heart (Q21, Q23, Q24)	3.9
6	Meningitis (G03)	2.8
7	Diseases of the digestive system (K46, K56, K57, K63, K74-K76, K83, K92)	2.3
8	Fetus and newborn affected by maternal factors and by complications of pregnancy, labour and delivery (P01-P03)	1.4
9	Haemorrhagic and haematological disorders of fetus and newborn/Haemorrhagic disorder, Kern ichterus, Jaundice (P51, P52, P55, P57, P59)	1.3
10	Accidental drowning and submersion (W65 - W74)	0.9

Sumber: SRS 2014

**Tabel 2.10.6**  
Leading Underlying Causes of Death Among Children Aged 1 – 4 Years, 2014

No	Cause of Death	%
1	Diarrhoea and gastroenteritis of presumed infectious origin (A09)	17.2
2	Pneumonia (J12 - J18)	12.9
3	Meningitis (G03)	6.3
4	Diseases of the digestive system (K46, K56, K57, K63, K74-K76, K83, K92)	4.3
5	Accidental drowning and submersion (W65 - W74)	4.3
6	Transport accidents (V02, V03, V22, V23, V27-V29, V33, V99)	3.0
7	Malnutrition and other nutritional deficiencies (E40, E41, E44, E46)	2.6
8	Congenital malformations of the heart (Q21, Q23, Q24)	2.6
9	Leukaemia (C91 - C95)	2.0
10	Tuberculosis (A16)	1.3

Sumber: SRS 2014

## Anak

**Tabel 2.10.7**

*Leading Underlying Causes of Death Among Children Aged 5-14 Years, Indonesian SRS, 2014*

No	Cause of Death	%
1	Transport accidents (V02, V03, V12, V22, V23, V27-V29, V33, V38, V99)	10.7
2	Pneumonia (J18)	7.4
3	Accidental drowning and submersion (W65 – W74)	6.8
4	Diseases of the digestive system (K29, K35, K37, K40, K52, K56, K63, K75, K76, K92)	6.3
5	Leukaemia (C91, C92, C95)	5.2
6	Diarrhoea and gastroenteritis of presumed infectious origin (A09)	3.8
7	Meningitis (G00, G03)	3.6
8	Congenital malformations of the heart (Q21, Q24)	3.0
9	Tuberculosis (A15, A16, A18)	1.9
10	Malnutrition and other nutritional deficiencies (E41, E46)	1.4
11	Congenital hydrocephalus (Q03)	0.8
12	Human immunodeficiency virus [HIV] disease (B20, B24)	0.5
13	Malaria (B50, B54)	0.5
14	Tetanus (A35)	0.3
15	Accidental poisoning by and exposure to noxious substances (X45)	0.3

Sumber: SRS 2014

## Dewasa

**Tabel 2.10.8**

*Leading Underlying Causes of Death Among Population Aged 15-44 Years, 2014*

No	Cause of Death	%
1	Transport accidents (V00 – V99)	11.2
2	Ischaemic heart disease (I20 – I25)	10.0
3	Respiratory tuberculosis (A15 – A16)	9.3
4	Cerebrovascular diseases (I60 – I69)	7.8
5	Diseases of the liver (K70 – K76)	4.3
6	Diabetes mellitus (E10 – E14)	3.7
7	Hypertensive diseases (I11 – I13)	2.9
8	Human immunodeficiency virus/HIV disease (B20 – B24)	2.3
9	Malignant neoplasm of breast (C50)	2.2
10	Chronic lower respiratory diseases (J40 – J47)	2.1
11	Falls (W00 – W19)	1.5
12	Malignant neoplasm of meninges, brain and other parts of central nervous system (C70 – C72)	1.4
13	Viral hepatitis (B15 – B19)	1.4
14	Malignant neoplasm of liver and intrahepatic bile ducts (C22)	1.1
15	Diarrhea and gastroenteritis of presumed infectious origin (A09)	1.1
16	Malignant neoplasm of cervix uteri (C53)	1.1
17	Leukaemia (C91 – C95)	0.9
18	Non Hodgkin's lymphoma (C82 – C85)	0.9
19	Remainder of certain infectious and parasitic diseases (A21 – A32)	0.9
20	Accidental drowning and submersion (W69 – W70)	0.9

Sumber: SRS 2014

**Tabel 2.10.9***Leading Underlying Causes of Death Among Population Aged 45-59 Years, 2014*

No	Cause of Death	%
1	<i>Cerebrovascular diseases (I60 – I69)</i>	21.0
2	<i>Ischaemic heart diseases (I20 – I25)</i>	15.8
3	<i>Diabetes mellitus (E10 – E14)</i>	11.3
4	<i>Respiratory tuberculosis (A15 – A16)</i>	6.5
5	<i>Hypertensive diseases (I11 – I13)</i>	5.7
6	<i>Diseases of the liver (K70 – K76)</i>	4.0
7	<i>Chronic lower respiratory diseases (J40 – J47)</i>	3.5
8	<i>Transport accidents (V00 – V99)</i>	2.5
9	<i>Malignant neoplasm of breast (C50)</i>	2.0
10	<i>Falls (W00 – W19)</i>	1.1
11	<i>Malignant neoplasm of cervix uteri (C53)</i>	1.0
12	<i>Malignant neoplasm of liver and intrahepatic bile ducts (C22)</i>	1.0
13	<i>Diarrhoea and gastroenteritis of presumed infectious origin (A09)</i>	1.0
14	<i>Malignant neoplasm of trachea, bronchus and lung (C33, C34)</i>	0.9
15	<i>Pneumonia (J15, J18)</i>	0.8
16	<i>Viral hepatitis (B15 – B19)</i>	0.8
17	<i>Malignant neoplasm of lip, oral cavity and pharynx (C00 – C14)</i>	0.6
18	<i>Malignant neoplasm of colon, rectum and anus (C18 – C21)</i>	0.5
19	<i>Gastric and duodenal ulcer (C16 – C17)</i>	0.5
20	<i>Malignant neoplasm of meninges, brain and other parts of central nervous system (C70 – C72)</i>	0.5

Sumber: SRS 2014

**Tabel 2.10.10***Leading Underlying Causes of Death Among The Elderly Aged 60+ Years, 2014*

No	Cause of Death	%
1	<i>Cerebrovascular diseases (I60-I69)</i>	25.9
2	<i>Ischaemic heart diseases (I20-I25)</i>	13.5
3	<i>Chronic lower respiratory diseases (J40-J47)</i>	6.5
4	<i>Diabetes mellitus with complications (E10-E14)</i>	6.2
5	<i>Hypertensive diseases with complications (E11-E13)</i>	6.2
6	<i>Respiratory tuberculosis (A15-A16)</i>	5.0
7	<i>Pneumonia (J15, J18)</i>	2.3
8	<i>Diseases of the liver (K70-K76)</i>	2.0
9	<i>Diarrhoea and gastroenteritis of presumed infectious origin (A09)</i>	2.0
10	<i>Malnutrition (E40-E46)</i>	1.9
11	<i>Falls (W00-W19)</i>	1.2
12	<i>Transport accidents (V00-V99)</i>	0.7
13	<i>Gastric and duodenal ulcer (K25, K27)</i>	0.6
14	<i>Malignant neoplasm of liver (C22)</i>	0.5
15	<i>Malignant neoplasm of trachea and lung (C33, C34)</i>	0.5

Sumber: SRS 2014

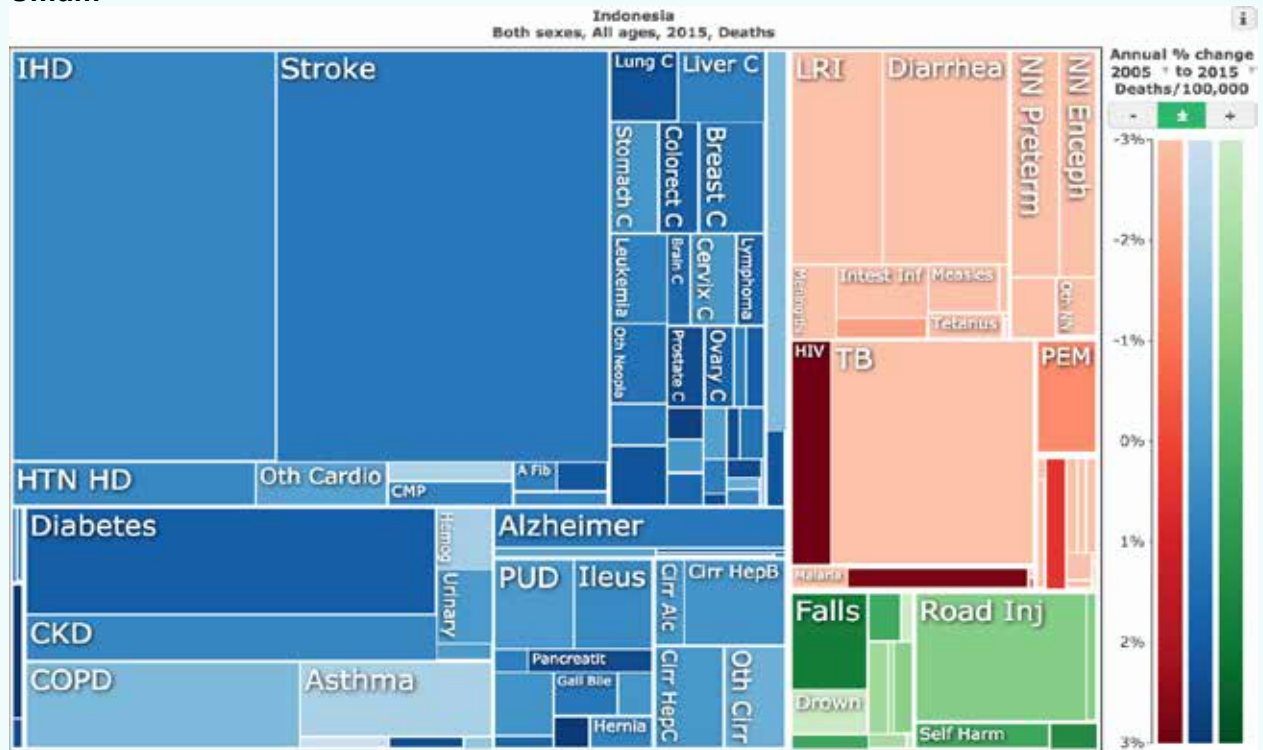
Ibu

**Tabel 2.10.11**  
Causes of Maternal Mortality, 2014 (182 cases)

Causes of Maternal Death	ICD 10	%
Edema, proteinuria and hypertensive disorders in pregnancy, childbirth and the puerperium	O10 – O16	37.4
Maternal hemorrhage	O46, O67, O72	16.9
Maternal sepsis and maternal infections	O85, O98	11.5
Complications of the pregnancy, labour, delivery and puerperium	O21, O44, O45, O48, O61, O62, O71, O75, O87, O88, O90	12,9
Maternal abortive outcome	O01, O03, O06	3.8
Other maternal diseases classifiable elsewhere but complicating pregnancy, childbirth and the puerperium	O99	17.5

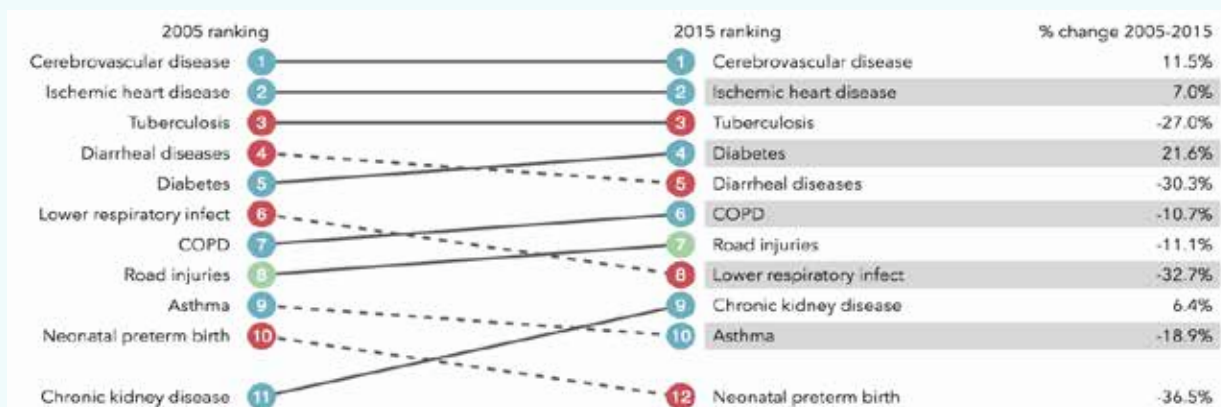
Sumber: SRS 2014

Umum



**Gambar 2.10.2**  
Penyebab Kematian di Indonesia Tahun 2015

Sumber: SRS 2014



**Gambar 2.10.3**  
Penyebab kematian utama Tahun 2005 - 2015

Sumber: SRS 2014

**Tabel 2.10.12**  
Penyebab Utama Kematian (Laki-laki dan Wanita), 2014

No	Cause of Death	%
1	Cerebrovascular diseases (I60 - I69)	21.1
2	Ischaemic heart diseases (I20 - I25)	12.9
3	Diabetes mellitus with complication (E10 - E14)	6.7
4	Respiratory tuberculosis (A15 - A16)	5.7
5	Hypertensive diseases with complication (I11 - I13)	5.3
6	Chronic lower respiratory diseases (J40-J47)	4.9
7	Diseases of the liver (K70 - K76)	2.7
8	Transport accidents (V01- V99)	2.6
9	Pneumonia (J12 - J18)	2.1
10	Diarrhoea and gastroenteritis of presumed infectious origin (A09)	1.9
11	Malnutrition (E40 - E46)	1.2
12	Falls (W00 - W19)	1.2
13	Malignant neoplasm of breast (C50)	1.0
14	Disorders relating to length of gestation and fetal growth (P05- P07)	0.9
15	Malignant neoplasm of liver and intrahepatic bile ducts (C22)	0.7
16	Viral hepatitis (B15 - B19)	0.6
17	Intrauterine hypoxia and birth asphyxia (P20 - P21)	0.6
18	Gastric and duodenal ulcer (K25-K27)	0.6
19	Malignant neoplasm of trachea, bronchus and lung (C33 - C34)	0.6
20	Malignant neoplasm of cervix uteri (C53)	0.5

Sumber: SRS 2014

**Tabel 2.10.13**  
Kematian Akibat Kecelakaan (Injuries), 2014

No	Injury (V01-Y09)	%
1	Transport accidents	51.5
2	Falls	23.0
3	Intentional self-harm	4.7
4	Accidental drowning and submersion	4.3
5	Assault	2.8
6	Accidental poisoning by and exposure to noxious substances	2.2
7	Exposure to smoke, fire and flames	1.0
8	All other external causes	10.6
<b>TOTAL</b>		<b>100.0</b>

Sumber: SRS 2014

**Tabel 2.10.14**  
Kematian Berdasarkan Jenis Kecelakaan Transportasi (Transport Accidents)

Transport Accidents	%
Motorcycle rider	52.6
Pedestrian	14.2
Car	3.1
Pedal cyclist	1.7
Occupant of three-wheeled motor vehicle	1.6
Other land transport accidents (Kereta api dll)	1.0
Water transport accidents	0.8
Occupant of pick-up truck or van	0.7
Occupant of heavy transport vehicle	0.2
Bus occupant	0.2
Unspecified transport accidents	0.2
<b>Total</b>	<b>100.0</b>

Sumber: SRS 2014

# BAB III

Litbangkes dalam Angka

## UPAYA KESEHATAN



### 3.1. PELAYANAN KESEHATAN

Data pelayanan kesehatan meliputi: a. Pelayanan kesehatan ibu hamil (antenatal care, Imunisasi, pemberian makanan tambahan, dll); b. Pelayanan kesehatan bayi (imunisasi, penimbangan, pemberian makanan tambahan, monitoring tumbuh kembang, dll); dan c. Pelayanan kesehatan balita (penimbangan, pemberian makanan tambahan).

**Tabel 3.1.1**  
Cakupan Pemeriksaan Kehamilan Tahun 2007, 2010, dan 2013

Provinsi	2007	2010	2013
NAD	72,1	94,8	94,9
Sumatera Utara	74,7	88,7	91,9
Sumatera Barat	75,3	94,5	96,2
Riau	71,9	89,9	92,2
Jambi	71,4	81,9	94,0
Sumatera Selatan	69,6	91,1	92,7
Bengkulu	90,9	92,1	96,8
Lampung	95,9	94,7	95,0
Bangka Belitung	85,2	94,9	97,9
Kepulauan Riau	91,2	99,1	97,7
DKI Jakarta	97,1	98,7	97,9
Jawa Barat	94,1	96,0	95,9
Jawa Tengah	95,6	98,6	99,0
DI Yogyakarta	97,1	100,0	99,1
Jawa Timur	90,3	97,4	97,7
Banten	87,1	90,1	95,6
Bali	95,8	97,9	99,6
Nusa Tenggara Barat	92,4	94,6	98,9
Nusa Tenggara Timur	87,5	87,0	88,1
Kalimantan Barat	80,2	82,1	89,8
Kalimantan Tengah	81,8	81,2	90,5
Kalimantan Selatan	92,4	95,4	93,8
Kalimantan Timur	93,3	93,3	97,3
Sulawesi Utara	90,5	96,2	96,3
Sulawesi Tengah	84,9	86,8	93,6
Sulawesi Selatan	90,2	95,1	95,7
Sulawesi Tenggara	83,8	83,1	94,3
Gorontalo	89,4	80,1	97,6
Sulawesi Barat	79,6	89,0	88,6
Maluku	84,9	85,7	83,2
Maluku Utara	95,5	82,6	88,1
Papua Barat	77,0	75,2	83,9
Papua	67,0	79,1	71,7
<b>Indonesia</b>	<b>84,5</b>	<b>93,7</b>	<b>95,4</b>

Sumber: Riskesdas 2007, 2010, 2013, dan Sirkesnas 2016  
Cakupan pemeriksaan kehamilan tahun 2016 adalah 96,9%

**Tabel 3.1.2**  
Pemeriksaan Kehamilan Trimester Satu (K1) dan Tiga (K4) Tahun 2010, 2013, dan 2016

Provinsi	2010*			2013*		
	K1	K1 ideal <sup>1</sup>	ANC K4 <sup>2</sup>	K1	K1 ideal <sup>1</sup>	ANC K4 <sup>2</sup>
Aceh	94,1	78,4	62,1	94,9	86,0	65,4
Sumatera Utara	88,0	71,1	51,5	91,9	79,9	61,9
Sumatera Barat	94,1	64,1	54,7	96,2	84,3	66,7
Riau	88,4	68,3	52,2	92,2	83,0	67,2
Jambi	78,6	50,2	40,5	94,0	83,6	62,8
Sumatera Selatan	90,1	64,9	49,4	92,7	81,2	59,2
Bengkulu	92,1	68,0	55,8	96,8	78,2	65,7
Lampung	94,2	76,0	59,7	95,0	87,9	78,1
Kep. Bangka Belitung	94,6	76,9	67,4	97,9	82,7	72,8
Kepulauan Riau	98,4	85,8	77,1	97,7	85,1	78,7
DKI Jakarta	97,9	89,2	84,3	97,9	86,9	78,3
Jawa Barat	95,5	75,5	67,2	95,9	82,7	74,4
Jawa Tengah	98,1	83,1	74,4	99,0	86,6	79,7
DI Yogyakarta	100,0	91,5	89,0	99,1	88,8	85,5
Jawa Timur	96,7	81,5	74,6	97,7	84,8	77,2
Banten	89,8	64,5	54,5	95,6	83,0	70,2
Bali	96,4	85,9	77,8	99,6	90,3	84,7
Nusa Tenggara Barat	93,0	66,2	53,4	98,9	86,0	73,6
Nusa Tenggara Timur	85,9	55,4	44,4	88,1	68,4	55,5
Kalimantan Barat	78,3	63,4	46,7	89,8	76,9	59,0
Kalimantan Tengah	77,2	47,3	35,5	90,5	69,7	54,0
Kalimantan Selatan	95,0	62,2	48,4	93,8	76,4	64,2
Kalimantan Timur	91,9	71,1	58,4	97,3	81,5	68,5
Sulawesi Utara	91,1	62,0	53,0	96,3	73,6	63,8
Sulawesi Tengah	79,9	48,8	30,1	93,6	65,9	51,0
Sulawesi Selatan	93,1	62,7	44,5	95,7	72,7	56,9
Sulawesi Tenggara	82,1	36,5	21,3	94,3	67,0	55,0
Gorontalo	78,1	25,9	19,7	97,6	66,0	54,9
Sulawesi Barat	87,9	40,7	24,6	88,6	66,3	51,3
Maluku	85,3	52,7	35,1	83,2	59,2	41,4
Maluku Utara	81,4	41,5	32,5	88,1	65,9	44,5
Papua Barat	71,3	45,5	34,7	83,9	61,0	44,6
Papua	76,8	54,1	40,1	71,7	56,3	43,8
<b>Indonesia</b>	<b>92,7</b>	<b>72,3</b>	<b>61,4</b>	<b>95,4</b>	<b>81,6</b>	<b>70,4</b>

Sumber: \*) Riskesdas 2010 dan 2013; \*\*) Sirkesnas 2016

K1 ideal1 adalah proporsi pada kelahiran yang mendapat pelayanan kesehatan ibu hamil pertama kali pada trimester 1.

ANC K42 adalah proporsi pada kelahiran yang mendapat pelayanan kesehatan ibu hamil minimal 4 kali tanpa memperhitungkan periode waktu pemeriksaan.

Pemeriksaan kehamilan tahun 2016 adalah K1 yaitu 96,9%, K1 ideal yaitu 81,4% dan K4 yaitu 72,5%..

**Tabel 3.1.3**  
Jenis Pemeriksaan Kehamilan Tahun 2010 dan 2013

Provinsi	Penimbangan Berat Badan		Pengukuran Tinggi Badan		Pemeriksaan Tekanan Darah		Pemeriksaan Tinggi Fundus Uteri	
	2010	2013	2010	2010	2013	2013	2010	2013
NAD	92,5	85,0	55,6	92,5	22,4	34,7	97,3	90,3
Sumatera Utara	87,3	74,6	45,3	84,7	13,3	34,6	96,3	78,4
Sumatera Barat	95,2	89,6	64,5	87,2	36,1	61,0	97,3	89,9
Riau	95,1	85,7	56,2	88,1	21,3	38,8	98,5	83,9
Jambi	96,0	76,4	63,1	90,3	35,1	43,9	96,8	76,2
Sumatera Selatan	96,3	87,7	65,9	87,6	18,3	59,0	97,8	82,2
Bengkulu	94,4	80,7	62,8	93,0	12,8	32,2	99,1	86,8
Lampung	97,9	92,4	52,3	91,1	30,3	47,6	98,6	88,9
Bangka Belitung	97,9	91,8	59,0	85,5	22,1	33,3	98,7	89,9
Kepulauan Riau	98,1	94,7	61,9	95,5	27,5	49,6	98,1	95,1
DKI Jakarta	97,9	97,5	65,1	86,3	50,9	53,0	95,7	95,1
Jawa Barat	96,5	93,6	51,8	82,5	33,0	43,8	97,6	92,2
Jawa Tengah	97,3	97,1	52,7	85,3	30,8	48,6	98,0	94,9
DI Yogyakarta	97,0	100,0	75,4	92,5	68,2	75,2	97,8	98,5
Jawa Timur	96,7	94,8	73,5	92,2	25,7	68,7	97,8	93,5
Banten	94,3	87,5	43,2	91,7	21,0	39,6	98,7	84,2
Bali	97,8	96,1	66,2	86,9	29,8	55,4	98,9	94,7
Nusa Tenggara Barat	94,5	88,4	71,3	90,2	30,7	38,9	97,9	87,6
Nusa Tenggara Timur	94,1	83,0	67,2	80,4	32,1	50,7	89,9	79,0
Kalimantan Barat	95,2	76,3	57,8	95,8	29,9	41,6	98,1	74,5
Kalimantan Tengah	94,5	69,6	57,8	89,7	14,8	29,3	96,6	73,6
Kalimantan Selatan	95,5	93,4	52,3	83,2	26,6	42,7	95,5	87,9
Kalimantan Timur	95,7	90,7	62,1	94,9	32,1	52,7	97,9	88,9
Sulawesi Utara	99,2	89,8	79,5	98,4	23,3	50,8	100,0	88,5
Sulawesi Tengah	88,3	64,8	45,8	79,1	11,0	32,4	96,3	75,3
Sulawesi Selatan	95,5	90,4	75,5	92,8	28,8	53,2	95,5	87,6
Sulawesi Tenggara	86,9	75,3	42,8	87,6	9,5	35,2	96,7	79,2
Gorontalo	98,4	73,6	66,4	83,9	18,8	55,7	88,8	70,0
Sulawesi Barat	95,6	84,8	69,3	82,3	26,7	51,2	95,6	76,7
Maluku	93,6	71,9	75,9	96,3	18,0	41,6	100,0	78,6
Maluku Utara	97,1	74,2	77,5	98,0	24,7	41,0	97,1	75,5
Papua Barat	100,0	67,1	42,9	96,4	30,7	34,7	96,4	67,6
Papua	97,6	75,5	68,7	95,2	41,9	43,6	92,8	71,6
<b>Indonesia</b>	<b>94,8</b>	<b>89,6</b>	<b>58,9</b>	<b>88,2</b>	<b>28,6</b>	<b>48,5</b>	<b>97,1</b>	<b>88,4</b>

Sumber: Riskesdas

**Tabel 3.1.4**

Pemberian Imunisasi Tetanus dan Tablet Fe pada Ibu Hamil Tahun 2010, 2013, dan 2016

Provinsi	Pemberian Imunisasi TT		Pemberian Tablet Fe	
	2010	2013	2010	2013
NAD	86,5	59,0	89,5	74,4
Sumatera Utara	79,1	39,4	90,5	69,8
Sumatera Barat	81,4	64,1	89,7	89,5
Riau	81,9	56,7	89,8	84,0
Jambi	91,8	58,7	95,2	79,0
Sumatera Selatan	83,2	55,8	90,2	77,7
Bengkulu	91,3	68,7	93,9	82,5
Lampung	91,9	72,5	93,2	85,8
Bangka Belitung	87,1	69,0	91,9	89,3
Kepulauan Riau	89,2	55,8	95,5	91,8
DKI Jakarta	77,7	63,0	85,3	81,5
Jawa Barat	86,5	71,9	91,5	86,2
Jawa Tengah	86,7	75,8	93,9	90,3
DI Yogyakarta	95,5	85,0	96,3	96,4
Jawa Timur	83,3	59,3	94,5	90,6
Banten	84,4	63,7	94,2	88,4
Bali	95,4	87,7	95,8	92,7
Nusa Tenggara Barat	91,8	79,2	95,4	93,1
Nusa Tenggara Timur	78,3	68,2	94,0	83,4
Kalimantan Barat	88,7	54,0	85,5	76,8
Kalimantan Tengah	86,5	66,6	94,4	91,0
Kalimantan Selatan	89,2	74,0	93,4	88,5
Kalimantan Timur	90,3	71,2	95,1	90,0
Sulawesi Utara	95,3	77,9	96,1	86,9
Sulawesi Tengah	91,7	61,0	85,8	76,5
Sulawesi Selatan	97,2	77,1	98,1	89,5
Sulawesi Tenggara	84,2	66,5	91,1	83,0
Gorontalo	88,7	59,0	91,3	87,4
Sulawesi Barat	91,9	65,7	88,2	75,4
Maluku	92,5	71,8	95,0	87,3
Maluku Utara	97,0	62,1	98,1	92,8
Papua Barat	85,7	52,5	85,5	84,4
Papua	95,2	60,9	94,5	82,3
<b>Indonesia</b>	<b>86,3</b>	<b>66,2</b>	<b>92,2</b>	<b>86,1</b>

Sumber: Riskesdas 2010 dan 2013

**Tabel 3.1. 5**  
Pemeriksaan Kehamilan, Tahun 2010, 2013, 2016

Provinsi	2010			2013
	pemeriksaan hemoglobin	pemeriksaan urine	periksa darah	5T *)
NAD	38,4	40,1	84,8	13,9
Sumatera Utara	25,0	27,0	76,8	6,8
Sumatera Barat	38,6	35,7	88,8	25,5
Riau	34,7	38,6	79,4	11,4
Jambi	38,6	24,8	73,1	23,4
Sumatera Selatan	34,4	38,7	69,8	9,3
Bengkulu	22,5	28,2	73,2	9,3
Lampung	15,7	22,9	86,9	20,6
Bangka Belitung	47,4	44,4	92,4	15,3
Kepulauan Riau	48,7	56,1	97,0	16,5
DKI Jakarta	57,3	48,5	92,5	29,2
Jawa Barat	35,2	42,6	90,6	23,8
Jawa Tengah	27,4	41,7	92,0	22,0
DI Yogyakarta	76,5	66,2	98,3	58,0
Jawa Timur	30,7	42,5	90,9	17,2
Banten	17,0	24,6	82,1	14,8
Bali	36,3	56,2	92,5	24,8
Nusa Tenggara Barat	42,7	45,7	88,4	26,6
Nusa Tenggara Timur	37,1	25,1	82,6	23,9
Kalimantan Barat	19,2	30,5	71,1	19,3
Kalimantan Tengah	34,5	32,0	70,1	12,4
Kalimantan Selatan	32,0	26,9	86,3	20,2
Kalimantan Timur	41,9	47,0	86,8	24,9
Sulawesi Utara	41,3	38,6	84,6	18,5
Sulawesi Tengah	29,0	25,2	74,2	6,8
Sulawesi Selatan	46,7	39,3	87,9	20,5
Sulawesi Tenggara	13,8	14,6	71,8	6,9
Gorontalo	26,9	23,1	66,4	14,1
Sulawesi Barat	39,8	33,0	76,2	22,9
Maluku	56,4	37,2	74,7	12,5
Maluku Utara	47,0	47,0	74,9	20,5
Papua Barat	54,8	26,2	63,8	21,0
Papua	49,1	19,9	65,5	33,0
<b>Indonesia</b>	<b>33,8</b>	<b>36,4</b>	<b>85,9</b>	<b>19,9</b>

**Sumber: Riskesdas**

Hasil Sirkesnas 2016 untuk temu wicara adalah 84,2%, tes Hb adalah 49,3%, tes golongan darah adalah 38,3%, tes protein urine adalah 35,6%, letak janin adalah 90,2%, DJJ adalah 89,6%, ukur lila adalah 67,5%, tata laksana kasus adalah 23,4%, 7T adalah 7,7% dan 10T adalah 2,7%.

**Tabel 3.1. 6**

Proporsi Penolong Persalinan oleh Tenaga Kesehatan Tahun 2010, 2013, dan 2016

Provinsi	2010			2013		
	Nakes	Dokter Kebidanan	Dokter umum	Bidan	Perawat	Dokter Kebidanan
Aceh	91,7	15,5	0,4	74,6	0,2	
Sumatera Utara	87,4	17,7	0,6	74,0	0,2	
Sumatera Barat	86,2	21,2	0,6	69,9	0,4	
Riau	87,3	15,1	0,5	71,2	0,3	
Jambi	63	10,8	0,6	75,5	1,1	
Sumatera Selatan	86,5	15,3	0,1	72,8	1,0	
Bengkulu	81,9	10,6	0,1	84,1	0,3	
Lampung	81,2	7,6	0,3	80,7	0,2	
Kep. Bangka Belitung	95,8	19,5	0,3	69,8	0,3	
Kepulauan Riau	97,2	33,6	0,2	61,2	0,6	
DKI Jakarta	95,8	35,7	0,1	61,8	0,4	
Jawa Barat	78,3	14,3	0,4	67,0	0,2	
Jawa Tengah	93,8	22,2	0,5	73,3	0,1	
DI Yogyakarta	98,6	41,7	2,0	56,2	0,0	
Jawa Timur	94,7	19,9	0,4	73,7	0,2	
Banten	70,8	18,0	0,7	65,4	0,1	
Bali	97,3	39,7	0,4	58,8	0,0	
Nusa Tenggara Barat	79	8,9	0,6	81,9	0,1	
Nusa Tenggara Timur	64,2	6,5	1,3	58,2	0,8	
Kalimantan Barat	72,6	8,2	0,4	65,4	0,5	
Kalimantan Tengah	56,4	10,5	0,5	61,0	2,0	
Kalimantan Selatan	78,8	14,3	0,5	69,3	0,5	
Kalimantan Timur	80	18,3	0,4	70,8	0,1	
Sulawesi Utara	83,6	28,3	2,4	51,1	0,9	
Sulawesi Tengah	50,3	14,4	0,9	59,3	1,2	
Sulawesi Selatan	76,7	18,1	0,8	62,3	0,3	
Sulawesi Tenggara	62,5	7,5	0,8	69,0	0,8	
Gorontalo	62,9	22,6	1,0	67,5	0,0	
Sulawesi Barat	64,1	7,2	0,0	53,5	0,6	
Maluku	48,7	6,9	0,4	51,1	1,7	
Maluku Utara	26,6	12,6	1,0	46,5	0,5	
Papua Barat	54,3	11,8	1,5	55,7	1,8	
Papua	57	13,9	1,9	41,9	1,2	
<b>Indonesia</b>	<b>82,2</b>	<b>18,0</b>	<b>0,5</b>	<b>68,6</b>	<b>0,3</b>	<b>18,4</b>

**Sumber:** Riskesdas

Hasil Sirkesnas tahun 2016 penolong persalinan dokter umum adalah 0,6%, bidan 60,8%, dan perawat adalah 0,5%.

**Tabel 3.1. 7**  
Proporsi Tempat Persalinan Tahun 2010, 2013, dan 2016

Provinsi	2010			2013				
	Fasilitas Kesehatan	Polindes/ Poskesdes	Rumah/ Lainnya	RS	RB/klinik/ praktek nakes	Puskesmas/ pustu	Polindes/ poskesdes	Rumah/ lainnya
Aceh	45,7	0,6	53,7	20,0	25,3	7,1	5,2	42,4
Sumatera Utara	38,6	1,7	59,7	19,8	32,0	1,5	1,8	44,9
Sumatera Barat	71,5	2,8	25,7	19,2	42,3	13,0	8,4	17,0
Riau	49,2	0,3	50,5	19,8	36,6	2,8	0,5	40,3
Jambi	38,3	0,0	61,7	13,0	24,6	6,1	0,7	55,6
Sumatera Selatan	54,1	0,9	44,9	17,4	38,2	2,6	4,9	36,9
Bengkulu	27,1	0,0	72,9	13,2	23,5	4,6	1,2	57,4
Lampung	47,6	0,0	52,4	9,1	57,0	2,3	0,8	30,9
Kep. Bangka Belitung	60,2	3,5	36,3	22,3	34,0	4,7	9,5	29,4
Kepulauan Riau	89,4	0,9	9,7	35,4	49,1	3,4	1,8	10,3
DKI Jakarta	94,4	0,0	5,6	33,6	47,2	15,1	0,0	4,1
Jawa Barat	53,4	0,3	46,3	16,5	43,9	5,0	1,1	33,6
Jawa Tengah	67,6	0,4	32,0	25,8	51,9	3,4	2,8	16,1
DI Yogyakarta	94,5	0,3	5,2	41,0	50,0	7,8	0,2	1,1
Jawa Timur	81,3	2,8	15,8	23,5	51,0	6,7	9,2	9,6
Banten	55,9	0,0	44,1	21,4	39,3	5,3	0,7	33,3
Bali	89,3	1,6	9,1	41,6	49,3	6,3	1,3	1,4
Nusa Tenggara Barat	43,7	14,1	42,2	16,3	10,0	28,0	28,9	16,7
Nusa Tenggara Timur	24,2	8,4	67,4	19,3	2,7	29,4	6,4	42,1
Kalimantan Barat	32,6	0,8	66,6	14,2	21,1	7,3	3,5	53,9
Kalimantan Tengah	17,0	0,6	82,5	12,6	14,9	3,6	1,0	67,9
Kalimantan Selatan	30,2	0,3	69,5	19,8	18,8	1,9	2,0	57,5
Kalimantan Timur	59,9	0,2	39,9	29,0	36,0	7,6	0,4	27,0
Sulawesi Utara	60,3	1,2	38,5	33,3	13,8	13,8	2,4	36,7
Sulawesi Tengah	15,4	0,0	84,6	19,7	7,8	9,8	3,6	59,2
Sulawesi Selatan	42,8	0,9	56,2	21,4	17,7	16,1	2,4	42,3
Sulawesi Tenggara	8,7	0,0	91,3	9,6	7,7	14,0	1,5	67,2
Gorontalo	21,7	2,2	76,0	27,8	6,9	19,1	14,9	31,3
Sulawesi Barat	16,8	0,0	83,2	9,1	3,2	18,2	0,9	68,7
Maluku	21,8	0,0	78,2	20,4	1,6	3,1	0,1	74,9
Maluku Utara	15,0	0,7	84,3	20,3	4,6	5,6	2,3	67,3
Papua Barat	31,5	1,0	67,5	31,0	3,3	10,1	0,2	55,4
Papua	36,8	0,3	62,9	26,1	7,3	10,1	0,6	55,9
<b>Indonesia</b>	<b>55,4</b>	<b>1,4</b>	<b>43,2</b>	<b>21,4</b>	<b>38,0</b>	<b>7,3</b>	<b>3,7</b>	<b>29,6</b>

Sumber: Riskesdas

Hasil Sirkesnas 2016 tempat persalinan di rumah sakit adalah 29,6%, di rumah bersalin/klinik/praktek nakes adalah 36,2%, di polindes/ poskesdes adalah 4,6%, serta di rumah/lainnya adalah 20,7%

**Tabel 3.1. 8**  
Proporsi Pemberian Vit A pada Masa Nifas Tahun 2013

Provinsi	Ya	Tidak	Tidak Tahu
Aceh	39,0	53,3	7,8
Sumatera Utara	33,2	55,0	11,8
Sumatera Barat	46,1	47,9	5,9
Riau	41,4	49,2	9,3
Jambi	42,6	46,6	10,9
Sumatera Selatan	41,5	50,0	8,5
Bengkulu	44,6	46,5	8,9
Lampung	56,9	37,6	5,5
Kep. Bangka Belitung	64,3	31,6	4,1
Kepulauan Riau	54,7	38,2	7,1
DKI Jakarta	57,1	33,2	9,7
Jawa Barat	51,4	40,9	7,7
Jawa Tengah	65,8	26,9	7,2
DI Yogyakarta	63,4	33,3	3,3
Jawa Timur	59,9	33,3	6,8
Banten	48,7	45,3	6,0
Bali	49,3	45,9	4,8
Nusa Tenggara Barat	58,4	38,7	2,8
Nusa Tenggara Timur	50,3	43,8	5,8
Kalimantan Barat	42,1	49,7	8,2
Kalimantan Tengah	33,5	62,5	4,0
Kalimantan Selatan	52,0	42,7	5,3
Kalimantan Timur	54,4	41,5	4,1
Sulawesi Utara	59,4	31,9	8,7
Sulawesi Tengah	43,6	51,4	5,0
Sulawesi Selatan	55,5	39,7	4,8
Sulawesi Tenggara	45,7	47,8	6,5
Gorontalo	47,9	42,5	9,6
Sulawesi Barat	40,2	52,2	7,6
Maluku	45,0	51,3	3,7
Maluku Utara	42,6	56,5	0,9
Papua Barat	40,5	53,9	5,6
Papua	43,0	46,0	11,1
<b>Indonesia</b>	<b>52,2</b>	<b>40,6</b>	<b>7,2</b>

Sumber: Riskesdas 2013

**Tabel 3.1.9**  
Proporsi Kunjungan Nifas, Tahun 2010

Provinsi	0-1 Hari	2 Hari	3-7 Hari	8-42 Hari	>42 Hari	Tidak Tahu Kaoan	Tidak Dikunjungi
Aceh	34,1	19,2	11,4	1,5	1,8	5,4	26,6
Sumatera Utara	29,6	15,4	7,8	3,4	1,6	8,7	33,5
Sumatera Barat	28,9	10,1	23,8	8,0	0,6	1,4	27,1
Riau	38,2	14,5	8,6	2,0	0,7	4,2	31,8
Jambi	40,0	18,9	8,6	2,4	0,5	4,5	25,1
Sumatera Selatan	35,9	10,6	16,8	3,5	1,1	5,0	27,0
Bengkulu	35,3	18,7	8,4	1,2	0,0	4,4	32,0
Lampung	26,5	12,4	19,8	3,6	0,9	4,9	31,9
Kep. Bangka Belitung	42,6	9,6	19,0	3,4	0,4	1,7	23,3
Kepulauan Riau	17,9	8,9	27,4	7,6	2,6	4,4	31,2
DKI Jakarta	30,2	6,8	33,0	9,2	1,6	3,1	16,0
Jawa Barat	24,7	11,1	28,7	5,5	1,3	3,8	24,9
Jawa Tengah	35,7	11,0	26,4	4,5	0,9	3,5	17,9
DI Yogyakarta	53,1	4,9	30,0	4,7	0,3	1,1	6,0
Jawa Timur	27,5	7,7	39,1	4,8	0,8	3,7	16,3
Banten	23,7	7,9	27,9	5,4	1,1	2,1	32,0
Bali	51,8	4,8	18,6	3,8	0,7	1,5	18,8
Nusa Tenggara Barat	37,9	14,0	21,4	2,8	0,2	1,9	21,9
Nusa Tenggara Timur	19,0	6,2	15,9	4,8	0,8	7,2	46,1
Kalimantan Barat	26,4	11,2	10,8	1,3	1,3	4,1	44,9
Kalimantan Tengah	40,7	8,2	8,1	4,3	1,2	4,4	33,0
Kalimantan Selatan	38,2	18,1	13,2	2,1	1,9	3,9	22,7
Kalimantan Timur	35,3	6,5	17,6	5,4	1,5	2,7	31,0
Sulawesi Utara	47,7	7,8	11,9	3,9	0,5	5,0	23,3
Sulawesi Tengah	44,0	7,3	9,4	0,8	0,8	4,4	33,3
Sulawesi Selatan	47,6	7,8	8,6	1,5	0,4	4,6	29,3
Sulawesi Tenggara	33,9	10,3	5,2	1,5	1,0	5,5	42,6
Gorontalo	31,5	6,7	7,4	3,4	0,0	8,3	42,7
Sulawesi Barat	41,7	7,7	10,2	1,4	1,1	11,4	26,4
Maluku	24,3	14,0	7,9	4,5	0,5	1,4	47,3
Maluku Utara	32,7	4,3	5,4	2,3	0,3	1,3	53,7
Papua Barat	29,1	7,3	6,2	2,7	0,0	4,5	50,3
Papua	19,8	5,4	13,0	6,3	0,7	2,8	52,1
<b>Indonesia</b>	<b>31,3</b>	<b>10,4</b>	<b>22,8</b>	<b>4,4</b>	<b>1,0</b>	<b>4,0</b>	<b>26,0</b>

Sumber: Riskesdas

**Tabel 3.1. 10**  
Proporsi Kunjungan Nifas, Tahun 2010, 2013

Provinsi	Tidak Dikunjungi	6 Jam-3 Hari	7-28 Hari	29-42 Hari	KF Lengkap
Aceh	26,6	85,5	44,6	25,1	21,4
Sumatera Utara	33,5	86,0	34,7	21,2	13,7
Sumatera Barat	27,1	83,3	32,1	29,6	20,7
Riau	31,8	85,0	23,7	16,2	11,7
Jambi	25,1	85,5	44,4	35,2	28,5
Sumatera Selatan	27,0	77,8	38,6	33,2	20,7
Bengkulu	32,0	92,1	40,1	29,4	22,5
Lampung	31,9	78,8	44,9	39,9	24,8
Kep. Bangka Belitung	23,3	82,6	27,4	29,5	16,8
Kepulauan Riau	31,2	76,9	46,6	30,7	17,8
DKI Jakarta	16,0	90,3	76,7	68,3	55,5
Jawa Barat	24,9	76,6	59,0	53,6	37,8
Jawa Tengah	17,9	89,2	60,4	42,3	34,9
DI Yogyakarta	6,0	93,5	74,2	50,0	43,7
Jawa Timur	16,3	87,1	66,0	52,7	42,9
Banten	32,0	78,5	56,4	52,1	38,5
Bali	18,8	91,4	67,1	64,4	50,2
Nusa Tenggara Barat	21,9	87,4	55,7	54,0	38,9
Nusa Tenggara Timur	46,1	61,5	37,1	43,5	25,1
Kalimantan Barat	44,9	73,3	26,5	27,3	17,0
Kalimantan Tengah	33,0	75,4	32,6	26,1	19,1
Kalimantan Selatan	22,7	85,0	35,6	27,8	18,3
Kalimantan Timur	31,0	84,8	47,7	45,0	34,1
Sulawesi Utara	23,3	81,0	59,7	56,0	40,4
Sulawesi Tengah	33,3	77,1	33,7	26,7	19,6
Sulawesi Selatan	29,3	81,2	26,9	29,4	15,5
Sulawesi Tenggara	42,6	78,5	34,9	29,9	21,5
Gorontalo	42,7	88,4	56,2	48,1	41,2
Sulawesi Barat	26,4	72,2	28,6	21,4	15,7
Maluku	47,3	55,4	33,4	31,5	19,5
Maluku Utara	53,7	64,0	31,7	25,8	18,5
Papua Barat	50,3	59,1	18,3	16,0	8,8
Papua	52,1	54,9	34,2	32,3	19,1
<b>Indonesia</b>	<b>26,0</b>	<b>81,9</b>	<b>51,8</b>	<b>43,4</b>	<b>32,1</b>

Sumber: Riskesdas

**Tabel 3.1. 11**  
Proporsi Anak Balita Mendapat Imunisasi Tahun 2007

Provinsi	Imunisasi 12-59 Bulan				
	BCG	Polio 3	DPT 3	HB 3	Campak
NAD	75,5	65,9	58,0	54,2	71,4
Sumatera Utara	75,0	64,8	55,0	50,0	70,8
Sumatera Barat	83,5	69,0	65,0	66,6	77,7
Riau	88,0	72,9	73,6	69,1	84,5
Jambi	82,4	75,6	67,9	63,9	78,6
Sumatera Selatan	86,7	73,4	70,4	63,5	85,6
Bengkulu	95,4	77,9	78,4	68,6	94,7
Lampung	94,3	78,8	78,7	71,8	90,9
Bangka Belitung	83,3	66,8	68,7	68,9	78,9
Kepulauan Riau	91,4	86,7	83,2	81,4	89,9
DKI Jakarta	95,5	70,8	64,5	53,8	87,8
Jawa Barat	86,9	66,5	57,5	55,2	82,4
Jawa Tengah	94,3	81,5	76,6	74,0	91,1
DI Yogyakarta	98,0	92,2	87,7	76,3	97,4
Jawa Timur	88,0	72,8	66,7	59,6	85,4
Banten	75,5	62,0	47,2	43,3	69,9
Bali	95,9	87,3	84,9	82,0	94,5
Nusa Tenggara Barat	94,3	69,9	67,5	49,8	95,1
Nusa Tenggara Timur	85,9	69,4	63,0	55,8	86,0
Kalimantan Barat	80,3	64,7	60,1	55,4	78,8
Kalimantan Tengah	75,5	61,2	56,0	52,4	70,9
Kalimantan Selatan	85,8	71,4	67,3	63,9	80,4
Kalimantan Timur	93,5	81,2	79,9	76,9	92,1
Sulawesi Utara	95,2	82,1	81,5	71,7	91,5
Sulawesi Tengah	87,1	62,9	60,2	56,4	82,9
Sulawesi Selatan	86,5	61,0	58,3	53,6	72,1
Sulawesi Tenggara	92,6	68,8	67,9	60,5	86,8
Gorontalo	87,6	72,3	67,9	58,7	87,2
Sulawesi Barat	73,8	52,7	49,0	46,7	79,0
Maluku	69,9	52,2	52,0	46,5	69,6
Maluku Utara	78,7	58,3	53,5	45,6	80,8
Papua Barat	77,5	55,7	49,0	42,5	78,2
Papua	72,1	52,5	49,5	44,7	67,8
<b>Indonesia</b>	<b>85,6</b>	<b>70,3</b>	<b>65,4</b>	<b>60,5</b>	<b>82,6</b>

Sumber: Riskesdas

**Tabel 3.1. 12**

Proporsi Anak Umur 12-23 Bulan Mendapat Imunisasi Tahun 2007, 2010, 2013 (BCG dan Polio)

Provinsi	BCG			Polio 3	Polio	Polio 4
	2007	2010	2013	2007	2010	2013
NAD	77,4	57,3	72,9	63,7	52,4	58,3
Sumatera Utara	76,3	56,9	78,1	64,0	49,6	67,5
Sumatera Barat	83,1	71,8	81,0	69,4	63,5	64,4
Riau	88,9	63,3	81,4	71,2	53,9	70,9
Jambi	85,2	78,6	85,5	74,6	72,9	77,4
Sumatera Selatan	88,8	72,1	84,9	74,3	57,4	76,3
Bengkulu	95,3	74,2	93,0	77,7	62,1	87,6
Lampung	93,3	80,6	90,0	78,8	77,4	84,6
Bangka Belitung	83,7	87,1	92,8	66,7	77,4	88,3
Kepulauan Riau	93,3	89,7	92,0	85,3	84,6	88,0
DKI Jakarta	96,3	89,3	90,9	71,3	68,6	76,7
Jawa Barat	87,3	80,9	87,8	67,5	67,2	73,9
Jawa Tengah	95,7	90,1	94,8	83,6	80,2	87,6
DI Yogyakarta	100,0	100,0	98,9	96,1	96,4	88,3
Jawa Timur	88,6	83,0	93,3	73,9	77,3	86,2
Banten	76,5	76,3	83,6	59,0	64,5	64,0
Bali	98,8	83,6	97,6	89,1	78,6	92,4
Nusa Tenggara Barat	96,4	90,1	92,2	74,9	70,3	87,7
Nusa Tenggara Timur	83,9	75,2	84,2	64,8	45,3	68,5
Kalimantan Barat	79,3	63,9	81,2	65,5	58,3	74,1
Kalimantan Tengah	82,1	81,0	77,0	66,8	64,3	69,9
Kalimantan Selatan	90,4	76,3	83,2	75,1	67,1	73,2
Kalimantan Timur	93,1	83,3	87,3	83,2	73,1	81,6
Sulawesi Utara	94,4	86,7	97,3	81,4	73,3	81,4
Sulawesi Tengah	89,1	60,0	84,3	65,9	49,2	74,0
Sulawesi Selatan	88,8	77,6	84,8	72,3	65,2	70,9
Sulawesi Tenggara	93,6	65,3	84,8	67,9	50,0	76,9
Gorontalo	89,1	72,7	97,2	68,9	56,5	95,8
Sulawesi Barat	73,2	60,7	79,3	47,9	46,4	70,2
Maluku	73,5	76,7	73,6	57,3	58,6	61,8
Maluku Utara	85,5	64,3	83,6	64,2	55,2	71,9
Papua Barat	84,3	65,2	80,4	64,7	50,0	62,8
Papua	75,9	53,6	59,5	56,1	40,5	48,8
<b>Indonesia</b>	<b>86,9</b>	<b>77,9</b>	<b>87,6</b>	<b>71,0</b>	<b>66,7</b>	<b>77,0</b>

Sumber: Riskesdas

**Tabel 3.1. 13**

Proporsi Anak Umur 12–23 Bulan Mendapat Imunisasi Tahun 2007, 2010, 2013 (DPT,HB dan Campak)

Provinsi	DPT 3		DPT-HB		HB 3		HB-0		Campak		
	2007	2010	2013	2007	2013	2007	2010	2013	2007	2010	2013
NAD	58,5	40,2	52,9	53,8	64,8	69,5	62,2	62,4			
Sumatera Utara	54,7	43,5	63,1	51,4	63,0	71,2	58,1	70,1			
Sumatera Barat	64,2	51,0	60,2	67,9	70,5	75,4	66,3	71,4			
Riau	70,7	50,0	70,0	65,7	68,8	84,1	61,7	77,3			
Jambi	79,3	65,7	76,7	64,0	79,1	78,0	72,5	79,7			
Sumatera Selatan	71,6	53,9	73,6	64,7	70,8	83,5	73,6	82,6			
Bengkulu	81,0	51,6	86,7	74,4	81,0	96,0	73,3	90,2			
Lampung	77,2	72,9	82,5	70,7	79,9	90,3	83,5	87,9			
Bangka Belitung	67,7	72,4	83,7	67,7	87,5	77,1	76,7	86,4			
Kepulauan Riau	84,1	79,5	87,4	77,8	87,4	88,9	92,1	91,9			
DKI Jakarta	68,6	62,5	79,1	62,3	87,8	85,4	76,7	85,3			
Jawa Barat	61,8	61,4	71,5	59,8	78,8	78,9	72,8	80,8			
Jawa Tengah	79,1	77,5	89,2	77,7	90,5	89,1	86,2	92,6			
DI Yogyakarta	89,8	96,4	95,1	69,0	98,4	99,2	96,4	98,1			
Jawa Timur	70,4	74,2	85,7	59,7	91,2	83,3	81,6	89,0			
Banten	48,3	57,7	63,3	49,7	76,9	62,5	69,3	66,7			
Bali	89,5	72,7	90,4	85,2	93,4	95,7	83,6	93,5			
Nusa Tenggara Barat	66,3	69,2	85,2	52,5	92,7	94,1	87,0	90,6			
Nusa Tenggara Timur	60,9	41,9	66,0	54,3	70,7	81,6	76,1	84,1			
Kalimantan Barat	62,0	57,7	71,9	58,1	62,3	77,0	60,4	77,3			
Kalimantan Tengah	64,6	62,8	67,9	60,3	57,7	77,3	83,3	77,4			
Kalimantan Selatan	71,8	60,0	72,0	67,1	69,1	81,7	70,0	74,1			
Kalimantan Timur	79,8	70,5	81,4	77,7	83,4	90,8	80,8	84,1			
Sulawesi Utara	79,6	70,0	83,3	73,2	82,4	85,9	90,0	94,4			
Sulawesi Tengah	66,3	44,6	72,6	63,7	64,7	84,3	62,1	76,7			
Sulawesi Selatan	68,8	57,8	69,5	56,8	72,9	83,5	77,0	76,9			
Sulawesi Tenggara	67,4	44,9	75,3	62,8	59,8	85,4	66,7	83,8			
Gorontalo	65,3	52,2	93,0	58,6	87,5	87,1	68,2	94,9			
Sulawesi Barat	47,9	35,7	67,1	42,4	67,6	78,5	57,1	72,5			
Maluku	55,3	56,7	53,8	51,0	47,8	72,1	63,3	70,5			
Maluku Utara	72,8	57,1	68,9	68,6	57,3	85,5	65,5	80,3			
Papua Barat	59,4	45,5	60,0	51,0	50,6	80,8	73,9	76,9			
Papua	50,5	36,5	40,8	46,5	45,7	68,7	47,1	56,8			
<b>Indonesia</b>	<b>67,7</b>	<b>61,9</b>	<b>75,6</b>	<b>62,8</b>	<b>79,1</b>	<b>81,6</b>	<b>74,4</b>	<b>82,1</b>			

Sumber: Riskesdas

**Tabel 3.1.14**

Proporsi Anak Balita Mendapat Imunisasi Dasar Lengkap Tahun 2007

Provinsi	Umur 12-59 bulan		
	Lengkap	Tidak lengkap	Tidak Imunisasi
NAD	32,4	52,9	14,7
Sumatera Utara	28,4	56,3	15,3
Sumatera Barat	41,8	47,6	10,5
Riau	47,1	44,9	8,0
Jambi	38,0	53,9	8,1
Sumatera Selatan	41,4	48,7	9,9
Bengkulu	41,7	55,8	2,5
Lampung	43,9	52,4	3,7
Bangka Belitung	49,6	36,1	14,3
Kepulauan Riau	60,1	34,1	5,8
DKI Jakarta	38,7	59,9	1,4
Jawa Barat	35,2	59,6	5,2
Jawa Tengah	59,1	38,3	2,6
DI Yogyakarta	67,6	32,0	0,4
Jawa Timur	45,2	47,2	7,6
Banten	27,5	60,8	11,6
Bali	68,7	28,5	2,8
Nusa Tenggara Barat	33,1	64,3	2,6
Nusa Tenggara Timur	40,7	51,4	7,9
Kalimantan Barat	41,6	44,4	14,1
Kalimantan Tengah	39,5	40,9	19,6
Kalimantan Selatan	53,0	36,3	10,7
Kalimantan Timur	60,3	35,2	4,5
Sulawesi Utara	48,2	49,2	2,6
Sulawesi Tengah	38,5	52,4	9,1
Sulawesi Selatan	35,7	51,8	12,5
Sulawesi Tenggara	37,8	54,1	8,1
Gorontalo	36,4	56,4	7,3
Sulawesi Barat	14,8	68,4	16,8
Maluku	35,6	42,3	22,1
Maluku Utara	31,2	55,5	13,3
Papua Barat	26,9	61,4	11,7
Papua	30,9	46,7	22,4
<b>Indonesia</b>	<b>41,6</b>	<b>49,2</b>	<b>9,1</b>

Sumber: Riskesdas

**Tabel 3.1.15**  
Proporsi Anak Umur 12-23 Bulan Mendapat Imunisasi Dasar Lengkap  
Tahun 2007, 2010, 2013

Provinsi	Umur 12-23 bulan								
	2007	2010	2013	2007	2010	2013	2007	2010	2013
	Lengkap			Tidak lengkap			Tidak Imunisasi		
NAD	35,0	37,0	38,4	52,0	42,0	41,9	13,0	21,0	19,7
Sumatera Utara	31,0	33,3	39,1	53,7	43,1	44,5	15,3	23,6	16,4
Sumatera Barat	45,9	48,1	39,7	42,7	32,7	46,9	11,4	19,2	13,4
Riau	47,4	37,5	52,2	46,4	37,5	31,9	6,2	25,0	15,9
Jambi	46,0	60,9	60,2	44,7	20,3	27,4	9,2	18,8	12,3
Sumatera Selatan	47,1	44,7	48,3	44,3	39,7	40,2	8,6	15,6	11,5
Bengkulu	48,1	46,7	62,2	49,0	36,7	33,0	2,9	16,7	4,8
Lampung	51,9	65,4	62,4	43,1	25,6	31,0	5,1	9,0	6,6
Bangka Belitung	52,6	60,0	68,1	34,4	26,7	26,9	13,0	13,3	4,9
Kepulauan Riau	42,2	74,4	71,6	51,7	20,5	23,3	6,1	5,1	5,1
DKI Jakarta	45,7	53,2	64,4	52,8	41,1	30,7	1,5	5,7	4,9
Jawa Barat	41,4	52,3	56,6	53,3	37,2	35,1	5,3	10,4	8,3
Jawa Tengah	64,3	69,0	77,0	34,4	27,3	19,5	1,3	3,8	3,5
DI Yogyakarta	64,6	91,1	83,2	35,4	8,9	15,9	0,0	0,0	1,0
Jawa Timur	46,7	66,0	74,5	45,8	25,8	21,8	7,5	8,2	3,7
Banten	30,6	48,8	45,8	57,6	38,6	43,9	11,8	12,6	10,4
Bali	73,9	66,1	80,8	24,6	28,6	17,9	1,5	5,4	1,3
Nusa Tenggara Barat	38,0	62,6	75,3	59,4	34,1	21,1	2,7	3,3	3,6
Nusa Tenggara Timur	41,6	33,3	50,2	48,5	53,0	40,2	9,9	13,7	9,6
Kalimantan Barat	43,9	52,1	47,5	41,0	19,8	38,3	15,1	28,1	14,3
Kalimantan Tengah	47,9	54,8	41,9	38,3	33,3	43,0	13,8	11,9	15,1
Kalimantan Selatan	57,0	52,5	52,1	35,7	27,5	33,7	7,3	20,0	14,1
Kalimantan Timur	62,0	64,1	65,9	32,7	25,6	26,4	5,3	10,3	7,8
Sulawesi Utara	58,2	65,5	61,3	36,2	31,0	36,5	5,6	3,4	2,2
Sulawesi Tengah	48,0	35,4	47,2	44,8	38,5	42,8	7,2	26,2	10,0
Sulawesi Selatan	43,4	50,9	49,6	42,4	38,5	41,7	14,1	10,6	8,7
Sulawesi Tenggara	44,6	37,5	47,4	47,6	41,7	41,9	7,9	20,8	10,8
Gorontalo	39,2	54,5	80,7	54,5	22,7	16,3	6,3	22,7	3,1
Sulawesi Barat	17,3	32,1	52,3	65,4	39,3	31,1	17,3	28,6	16,7
Maluku	40,4	46,7	29,9	38,2	36,7	48,5	21,5	16,7	21,5
Maluku Utara	55,9	44,8	42,1	32,8	27,6	46,8	11,3	27,6	11,1
Papua Barat	37,3	39,1	36,2	55,1	43,5	45,8	7,6	17,4	17,9
Papua	32,4	28,2	29,3	50,0	36,5	34,1	17,6	35,3	36,6
<b>Indonesia</b>	<b>46,2</b>	<b>53,8</b>	<b>59,2</b>	<b>45,3</b>	<b>33,5</b>	<b>32,1</b>	<b>8,5</b>	<b>12,7</b>	<b>8,7</b>

Sumber: Riskesdas 2007, 2010, dan 2013

**Tabel 3.1. 16**

Proporsi Pemeriksaan Neonatal Pada Anak Umur 0-59 Bulan Tahun 2007, 2013

Provinsi	2007		2013		
	0-7 hari	8-28 hari	6 – 48 jam	3 – 7 hari	8 – 28 hari
NAD	56,5	36,1	73,2	69,6	28,8
Sumatera Utara	66,7	28,5	76,1	68,1	23,9
Sumatera Barat	49,7	35,0	75,4	54,6	35,8
Riau	50,0	32,6	70,1	50,5	14,7
Jambi	53,8	30,2	77,9	60,0	22,3
Sumatera Selatan	42,9	27,4	70,3	50,7	26,6
Bengkulu	70,3	28,3	74,7	56,2	26,3
Lampung	64,4	29,2	72,4	58,6	35,4
Bangka Belitung	45,1	22,7	76,4	50,3	29,9
Kepulauan Riau	64,2	44,9	78,8	61,5	31,6
DKI Jakarta	66,5	54,9	84,7	72,8	59,2
Jawa Barat	58,7	39,8	67,6	65,6	45,6
Jawa Tengah	65,6	35,2	82,6	71,0	48,0
DI Yogyakarta	81,8	66,9	96,2	83,7	77,1
Jawa Timur	63,9	41,2	77,7	74,3	49,0
Banten	43,7	28,1	61,8	55,7	37,1
Bali	49,1	39,9	86,7	66,7	58,2
Nusa Tenggara Barat	58,0	33,9	74,3	50,4	41,6
Nusa Tenggara Timur	42,2	34,1	43,3	30,9	22,5
Kalimantan Barat	50,1	19,8	53,7	44,2	19,3
Kalimantan Tengah	58,4	21,7	55,6	49,4	13,4
Kalimantan Selatan	69,0	26,6	77,3	65,7	20,2
Kalimantan Timur	62,9	37,0	74,3	58,4	42,3
Sulawesi Utara	55,2	41,1	80,7	65,9	40,2
Sulawesi Tengah	59,4	29,0	57,0	37,3	17,2
Sulawesi Selatan	54,5	25,6	70,1	48,9	26,0
Sulawesi Tenggara	63,3	31,1	54,2	44,6	23,0
Gorontalo	44,7	25,4	47,4	28,4	21,1
Sulawesi Barat	47,3	30,5	61,3	45,1	9,2
Maluku	45,6	35,2	44,4	40,4	20,3
Maluku Utara	68,8	62,0	37,5	25,9	15,4
Papua Barat	39,8	26,5	41,2	27,0	21,2
Papua	27,2	23,8	52,9	40,2	28,4
<b>Indonesia</b>	<b>57,6</b>	<b>33,5</b>	<b>71,4</b>	<b>61,3</b>	<b>38,0</b>

Sumber: Riskesdas

**Tabel 3.1. 17**  
Proporsi Kunjungan Neonatal Lengkap Tahun, 2013

Provinsi	Kunjungan Neonatal (2013)		
	Lengkap	Tidak Lengkap	Tidak Pernah
Aceh	25,8	56,3	17,9
Sumatera Utara	22,3	56,2	21,5
Sumatera Barat	27,4	53,3	19,3
Riau	11,8	65,0	23,2
Jambi	19,0	63,5	17,5
Sumatera Selatan	24,5	48,7	26,8
Bengkulu	23,0	58,6	18,4
Lampung	31,8	45,7	22,4
Kepulauan Bangka Belitung	25,7	56,1	18,2
Kepulauan Riau	23,3	66,5	10,2
DKI Jakarta	52,8	35,6	11,6
Jawa Barat	37,8	41,5	20,7
Jawa Tengah	40,2	49,7	10,1
DI Yogyakarta	71,2	27,5	1,3
Jawa Timur	41,6	47,7	10,7
Banten	30,4	41,8	27,8
Bali	48,8	41,3	9,9
Nusa Tenggara Barat	31,5	48,3	20,2
Nusa Tenggara Timur	12,5	43,2	44,3
Kalimantan Barat	14,1	47,0	38,9
Kalimantan Tengah	8,4	56,3	35,3
Kalimantan Selatan	18,1	64,0	17,8
Kalimantan Timur	35,5	44,7	19,8
Sulawesi Utara	34,7	50,9	14,5
Sulawesi Tengah	13,3	45,8	40,9
Sulawesi Selatan	20,5	54,5	25,0
Sulawesi Tenggara	20,5	38,0	41,5
Gorontalo	11,6	47,4	41,1
Sulawesi Barat	6,8	58,5	34,7
Maluku	17,1	37,3	45,6
Maluku Utara	10,4	37,8	51,9
Papua Barat	15,2	30,3	54,5
Papua	23,7	32,8	43,5
<b>Indonesia</b>	<b>31,8</b>	<b>47,4</b>	<b>20,8</b>

Sumber: Riskesdas

**Tabel 3.1. 18**  
Proporsi Jumlah Imunisasi TT Seumur Hidup dan Selama Kehamilan

Provinsi	Jumlah Imunisasi TT Seumur Hidup					Tidak Dapat	Tidak Tahu Pernah Diimunisasi/Tidak	Jumlah Imunisasi TT Selama Kehamilan				
	1 kali	2 kali	3 kali	4 kali	5+			1 Kali	2 Kali/lebih	Tidak dapat	Tidak Tahu	
Aceh	9,1	14,1	9,3	5,4	10,4	0,9	46,7	4,2	18,3	45,8	31,8	4,1
Sumatera Utara	5,0	10,7	3,1	2,1	3,9	0,7	59,2	15,1	13,5	32,2	43,6	10,7
Sumatera Barat	13,2	13,4	12,5	4,1	12,1	0,5	41,4	2,8	22,7	45,3	27,2	4,7
Riau	11,3	14,0	7,5	3,9	6,3	0,1	45,4	11,3	21,4	42,0	31,6	5,0
Jambi	25,4	13,5	5,3	3,0	3,2	0,3	44,0	5,3	21,5	54,9	20,0	3,6
Sumatera Selatan	13,3	11,5	6,5	2,1	2,7	0,2	56,6	7,2	15,5	47,2	32,4	4,9
Bengkulu	16,1	13,9	11,1	2,4	3,7	1,0	44,4	7,4	13,3	62,3	19,2	5,3
Lampung	13,6	17,9	9,2	4,6	3,9	0,4	42,7	7,7	20,4	56,6	15,3	7,7
Kep. Bangka Belitung	13,5	23,5	7,9	3,1	2,1	3,1	42,2	4,5	19,3	54,9	24,0	1,8
Kepulauan Riau	25,1	19,7	11,2	3,5	2,3	0,9	30,9	6,5	28,0	29,5	38,6	3,8
DKI Jakarta	18,7	17,3	8,0	3,5	6,0	0,6	37,6	8,3	26,2	38,3	29,7	5,9
Jawa Barat	15,8	17,5	8,0	4,0	4,9	0,5	43,1	6,2	20,0	55,9	19,9	4,3
Jawa Tengah	23,5	20,1	11,7	4,9	5,2	0,9	27,8	6,0	30,4	47,4	17,8	4,4
DI Yogyakarta	16,3	35,6	13,9	5,8	5,9	1,2	17,7	3,5	38,7	46,6	13,0	1,7
Jawa Timur	15,8	28,0	7,6	3,8	3,1	0,6	34,8	6,3	38,6	22,8	33,9	4,7
Banten	13,8	14,8	7,5	3,5	6,5	1,0	45,1	7,8	23,9	47,5	24,8	3,8
Bali	6,8	15,1	15,7	15,0	20,9	1,0	18,0	7,5	30,1	60,9	7,8	1,2
Nusa Tenggara Barat	9,8	18,3	8,6	4,8	10,2	0,4	44,1	3,8	16,3	68,8	13,9	1,0
Nusa Tenggara Timur	8,9	16,4	11,2	8,6	11,4	1,0	31,7	10,8	26,4	53,3	16,4	3,9
Kalimantan Barat	11,0	15,6	8,9	5,1	5,6	0,2	45,0	8,5	22,1	45,0	28,4	4,5
Kalimantan Tengah	16,4	12,7	6,2	2,5	4,0	0,1	54,6	3,5	13,9	70,4	14,9	0,9
Kalimantan Selatan	28,3	18,6	4,1	1,4	1,5	0,3	42,8	2,9	23,6	54,1	16,6	5,6
Kalimantan Timur	13,2	22,7	16,4	8,3	11,4	0,3	21,9	5,7	30,8	46,7	20,3	2,1
Sulawesi Utara	15,5	21,3	12,3	5,4	5,2	1,3	30,5	8,4	15,3	71,4	9,5	3,8
Sulawesi Tengah	10,3	15,6	8,5	3,2	6,9	1,4	47,1	7,1	22,2	55,2	18,3	4,3
Sulawesi Selatan	17,4	11,5	8,2	4,8	12,7	0,7	40,9	3,7	21,6	60,8	15,3	2,3
Sulawesi Tenggara	7,0	14,2	8,5	7,1	6,4	0,5	42,5	13,8	17,7	64,0	14,0	4,2
Gorontalo	18,4	16,9	5,3	4,4	4,6	0,4	42,1	7,8	23,1	54,1	14,7	8,1
Sulawesi Barat	14,2	14,8	10,5	3,0	5,9	2,2	40,0	9,3	15,4	59,6	21,2	3,8
Maluku	8,8	21,3	8,7	6,9	12,2	0,4	39,7	2,0	14,3	70,4	14,2	1,1
Maluku Utara	6,6	14,2	4,8	5,7	6,4	1,1	53,4	7,7	15,9	60,5	22,0	1,5
Papua Barat	9,7	15,3	7,3	6,1	14,6	1,2	34,9	10,9	12,5	62,1	20,8	4,6
Papua	8,1	17,9	9,8	6,3	14,6	1,7	31,4	10,2	25,2	55,6	13,4	5,8
<b>Indonesia</b>	<b>15,6</b>	<b>18,8</b>	<b>8,7</b>	<b>4,3</b>	<b>5,8</b>	<b>0,7</b>	<b>39,1</b>	<b>6,9</b>	<b>24,7</b>	<b>47,2</b>	<b>23,6</b>	<b>4,6</b>

Sumber: Ristesdas

**Tabel 3.1. 19**

Proporsi Tablet Fe yang Diminum Tahun 2010, 2013

Provinsi	2010					2013				
	0-30 hari	31-59 hari	60-89 hari	90+ hari	Tidak Tahu	Tidak Minum	< 90	90+	Lupa	Tidak
Aceh	30,3	1,4	9,1	12,3	17,5	29,5	45,8	19,1	19,0	16,2
Sumatera Utara	25,0	1,9	6,8	7,5	20,7	38,0	34,3	19,7	29,6	16,4
Sumatera Barat	38,2	4,2	8,8	24,6	8,9	15,4	34,8	30,4	22,8	12,1
Riau	29,8	3,8	8,0	19,3	14,6	24,5	41,9	20,8	22,2	15,1
Jambi	21,8	1,4	7,6	14,9	19,1	35,3	33,7	32,5	22,2	11,6
Sumatera Selatan	48,9	1,4	2,9	6,5	11,0	29,2	37,8	23,2	20,2	18,8
Bengkulu	37,7	0,9	10,5	9,8	17,0	24,0	32,0	21,5	33,7	12,7
Lampung	34,5	3,3	12,1	21,9	9,4	18,8	40,2	15,4	31,4	13,0
Kep. Bangka Belitung	45,6	2,9	5,1	16,9	14,2	15,2	38,1	33,1	20,4	8,4
Kepulauan Riau	35,9	0,9	12,1	35,6	6,6	9,0	22,5	45,0	26,2	6,3
DKI Jakarta	34,4	2,4	5,7	19,4	18,4	19,6	22,0	43,7	24,8	9,5
Jawa Barat	38,5	3,3	8,1	15,2	17,6	17,3	31,4	39,8	18,7	10,1
Jawa Tengah	38,3	3,8	9,7	20,4	16,7	11,1	31,2	39,3	24,1	5,4
DI Yogyakarta	9,6	2,4	6,1	67,5	10,9	3,6	12,9	58,1	24,7	4,3
Jawa Timur	33,5	3,5	9,9	25,8	15,5	11,8	34,5	36,5	20,4	8,6
Banten	37,1	2,4	6,8	19,8	13,4	20,4	31,8	40,1	18,2	9,9
Bali	21,1	5,1	15,4	31,1	18,0	9,2	19,3	45,3	33,4	1,9
Nusa Tenggara Barat	50,1	3,1	12,0	17,9	5,0	12,0	38,4	45,2	10,9	5,6
Nusa Tenggara Timur	36,8	2,4	5,4	15,1	13,0	27,4	31,3	37,3	17,6	13,8
Kalimantan Barat	31,6	1,3	6,7	5,5	18,0	37,0	41,3	20,9	18,2	19,6
Kalimantan Tengah	33,8	2,2	6,7	13,5	17,7	26,1	49,9	17,5	12,5	20,1
Kalimantan Selatan	33,3	3,8	14,7	21,2	11,4	15,6	38,7	23,6	23,3	14,4
Kalimantan Timur	30,1	1,5	12,0	30,1	10,3	16,0	33,0	24,9	33,7	8,4
Sulawesi Utara	34,2	0,8	12,5	13,2	22,9	16,3	39,2	27,9	25,3	7,6
Sulawesi Tengah	41,3	1,9	2,3	3,1	17,7	33,7	54,5	20,4	9,5	15,6
Sulawesi Selatan	56,8	2,4	6,3	5,3	14,2	15,0	50,1	21,9	17,5	10,5
Sulawesi Tenggara	49,0	1,4	3,6	5,4	9,6	30,9	47,3	23,0	16,1	13,6
Gorontalo	39,1	0,0	5,6	2,7	22,6	30,0	56,8	31,2	6,3	5,7
Sulawesi Barat	44,9	0,0	2,7	2,3	17,1	32,9	44,9	18,4	19,7	17,0
Maluku	60,2	1,0	3,9	3,2	6,6	25,1	45,2	18,6	15,6	20,7
Maluku Utara	23,8	0,9	11,0	35,0	5,9	23,4	40,5	27,6	14,1	17,8
Papua Barat	32,1	0,0	8,9	18,7	3,8	36,5	37,5	22,4	21,1	19,0
Papua	27,0	2,6	4,3	18,1	13,1	35,0	25,1	21,1	22,6	31,2
<b>Indonesia</b>	<b>36,3</b>	<b>2,8</b>	<b>8,3</b>	<b>18,0</b>	<b>15,3</b>	<b>19,3</b>	<b>34,4</b>	<b>33,3</b>	<b>21,4</b>	<b>10,9</b>

Sumber: Riskesdas

Tabel 3.1.20

Proporsi Perawatan Tali Pusat 2010, dan 2013

Provinsi	2010				2013			
	Tidak diberi apa-apa	Diberi betadine/ alkohol	Diberi obat tabur	Diberi ramuan/ obat tradisional	Tidak diberi apa-apa	Diberi betadine/ alkohol	Diberi obat tabur	Diberi ramuan/ obat tradisional
Aceh	15,5	73,1	3,1	8,2	25,7	66,9	1,3	6,1
Sumatera Utara	5,0	85,5	2,4	7,2	9,3	81,7	4,3	4,7
Sumatera Barat	11,6	84,7	0,2	3,4	22,2	75,3	0,6	1,9
Riau	8,4	78,8	0,9	11,9	11,6	78,4	1,5	8,5
Jambi	5,9	73,2	1,1	19,7	34,8	58,0	1,3	5,9
Sumatera Selatan	4,8	81,1	1,4	12,7	8,4	80,9	0,9	9,8
Bengkulu	13,5	75,7	0,0	10,8	24,7	68,1	2,6	4,5
Lampung	9,8	81,3	2,1	6,8	35,4	59,0	1,1	4,5
Kepulauan Bangka Belitung	5,6	87,5	0,7	6,3	14,9	76,3	0,9	7,9
Kepulauan Riau	15,4	83,6	0,0	1,0	17,1	79,2	1,0	2,7
DKI Jakarta	20,8	77,3	0,5	1,4	27,0	71,6	0,3	1,1
Jawa Barat	13,5	82,4	0,7	3,4	30,1	64,8	1,8	3,3
Jawa Tengah	5,4	93,0	0,3	1,2	18,1	81,1	0,2	0,6
DI Yogyakarta	23,0	77,0	0,0	0,0	45,9	53,6	0,2	0,3
Jawa Timur	19,3	77,2	1,0	2,5	33,6	63,3	0,7	2,4
Banten	5,8	76,7	3,0	14,6	14,9	76,2	0,9	8,0
Bali	12,8	80,5	0,4	6,4	49,6	45,2	0,3	4,9
Nusa Tenggara Barat	26,8	50,9	2,7	19,7	45,0	41,8	2,7	10,4
Nusa Tenggara Timur	13,7	61,8	4,6	19,9	26,7	49,7	4,8	18,8
Kalimantan Barat	8,7	62,8	0,5	28,0	16,8	60,7	2,8	19,7
Kalimantan Tengah	6,0	57,4	5,1	31,5	16,8	59,1	4,2	19,9
Kalimantan Selatan	5,9	84,1	0,0	10,0	16,0	75,5	2,3	6,2
Kalimantan Timur	9,5	79,1	2,2	9,2	17,7	77,7	1,3	3,3
Sulawesi Utara	1,7	98,3	0,0	0,0	4,7	93,8	0,6	0,9
Sulawesi Tengah	8,6	66,0	4,8	20,6	9,7	76,0	4,1	10,3
Sulawesi Selatan	9,5	82,8	1,9	5,8	17,4	72,9	2,9	6,8
Sulawesi Tenggara	17,9	52,7	8,2	21,2	22,7	59,1	3,3	14,9
Gorontalo	2,0	65,7	10,1	22,2	13,3	78,5	2,6	5,5
Sulawesi Barat	3,3	77,9	3,3	15,6	20,3	59,9	2,9	17,0
Maluku	1,2	81,4	0,0	17,4	6,1	71,6	2,0	20,3
Maluku Utara	9,8	48,5	5,3	36,4	18,3	47,3	2,8	31,6
Papua Barat	16,8	58,9	4,2	20,0	16,5	66,8	0,9	15,8
Papua	19,4	56,5	1,4	22,8	37,3	48,2	2,0	12,4
<b>Indonesia</b>	<b>11,6</b>	<b>78,9</b>	<b>1,5</b>	<b>8,0</b>	<b>24,1</b>	<b>68,9</b>	<b>1,6</b>	<b>5,5</b>

Sumber: Riskesdas

**Tabel 3.1.1. 21**

Proporsi Mulai Menyusui 2010, 2013

Provinsi	2010					2013				
	< 1 Jam	1-6 Jam	7-23 Jam	24-47 jam	≥ 48 jam	< 1 Jam	1-6 Jam	7-23 Jam	24-47 jam	≥ 48 jam
Aceh	25,8	50,3	7,9	9,3	6,6	39,7	27,7	2,9	15,7	14,0
Sumatera Utara	20,2	34,0	12,0	14,3	19,5	22,9	32,9	4,2	17,1	22,9
Sumatera Barat	16,0	55,9	7,4	13,8	6,9	44,2	36,6	3,9	9,3	6,1
Riau	28,9	41,2	9,1	11,8	9,1	22,1	43,9	5,1	10,9	18,0
Jambi	20,8	40,8	9,6	18,4	10,4	41,1	34,5	2,8	11,0	10,6
Sumatera Selatan	29,2	47,0	6,4	8,7	8,7	29,6	36,4	5,3	11,7	17,0
Bengkulu	29,6	38,9	3,7	14,8	13,0	35,7	34,0	1,0	18,9	10,3
Lampung	29,1	39,0	13,9	10,3	7,6	24,1	46,3	4,1	13,6	12,0
Kepulauan Bangka Belitung	27,1	37,5	8,3	12,5	14,6	37,4	26,4	2,0	14,6	19,6
Kepulauan Riau	21,7	36,2	5,8	13,0	23,2	22,7	39,5	7,0	14,5	16,4
DKI Jakarta	33,1	39,9	8,7	9,1	9,1	41,9	27,3	3,5	16,1	11,3
Jawa Barat	29,5	42,8	6,8	10,5	10,4	35,7	37,4	3,7	11,3	11,9
Jawa Tengah	33,3	37,5	6,3	10,9	12,1	37,5	34,6	5,0	9,9	13,0
DI Yogyakarta	29,8	39,4	7,4	4,3	19,1	39,3	39,4	2,0	10,8	8,4
Jawa Timur	34,0	37,0	5,6	11,6	11,8	33,3	33,5	3,3	15,3	14,7
Banten	17,3	39,6	12,0	16,4	14,7	33,8	37,7	3,7	13,5	11,4
Bali	33,7	39,4	6,7	9,6	10,6	42,2	33,2	1,6	13,5	9,5
Nusa Tenggara Barat	36,1	45,0	7,1	6,5	5,3	52,9	30,8	1,4	10,2	4,6
Nusa Tenggara Timur	56,2	30,3	4,5	5,6	3,4	40,5	40,3	3,2	9,1	6,8
Kalimantan Barat	25,2	56,3	9,9	5,3	3,3	29,6	36,9	1,9	16,3	15,3
Kalimantan Tengah	15,6	42,9	10,4	16,9	14,3	23,9	34,8	2,7	21,0	17,5
Kalimantan Selatan	32,8	31,4	8,0	16,1	11,7	28,6	32,8	2,6	15,9	20,0
Kalimantan Timur	36,4	42,1	6,6	6,6	8,3	35,1	41,0	2,0	10,5	11,4
Sulawesi Utara	20,0	41,7	11,7	15,0	11,7	29,0	34,7	4,1	15,7	16,4
Sulawesi Tengah	23,9	46,9	7,1	15,9	6,2	29,0	24,7	4,2	15,7	26,4
Sulawesi Selatan	30,1	34,9	4,1	13,4	17,5	44,9	26,0	3,7	10,2	15,1
Sulawesi Tenggara	27,6	48,7	11,8	5,3	6,6	33,2	35,3	3,0	12,0	16,5
Gorontalo	22,9	34,3	11,4	20,0	11,4	42,7	35,0	1,8	11,6	8,9
Sulawesi Barat	22,0	48,8	12,2	14,6	2,4	34,0	35,5	3,2	9,9	17,4
Maluku	13,0	50,0	7,4	18,5	11,1	24,8	42,4	3,8	9,7	19,2
Maluku Utara	34,1	31,8	4,5	9,1	20,5	27,0	39,6	3,8	12,6	17,0
Papua Barat	29,3	48,8	7,3	4,9	9,8	21,7	43,5	3,2	18,0	13,7
Papua	30,7	52,8	4,7	7,9	3,9	31,5	40,5	3,0	19,2	5,8
<b>Indonesia</b>	<b>29,3</b>	<b>40,7</b>	<b>7,6</b>	<b>11,3</b>	<b>11,1</b>	<b>34,5</b>	<b>35,2</b>	<b>3,7</b>	<b>13,0</b>	<b>13,7</b>

Sumber: Riskesdas

**Tabel 3.1. 22**  
Proporsi Inisiasi Menyusui Dini (IMD) Tahun 2013, 2016

Provinsi	2013		
	IMD		Tidak IMD
	≥ 1 Jam	< 1 Jam	
Aceh	56,9	11,4	31,7
Sumatera Utara	40,3	12,6	47,1
Sumatera Barat	66,0	11,1	22,9
Riau	45,7	18,0	36,3
Jambi	62,0	10,8	27,3
Sumatera Selatan	50,7	11,5	37,7
Bengkulu	56,1	14,1	29,9
Lampung	50,2	15,8	34,0
Bangka Belitung	53,1	10,0	36,8
Kepulauan Riau	50,5	13,6	35,8
DKI Jakarta	60,8	6,4	32,9
Jawa Barat	54,4	8,1	37,4
Jawa Tengah	58,2	11,6	30,2
DI Yogyakarta	60,3	15,6	24,0
Jawa Timur	53,8	11,7	34,4
Banten	53,3	7,6	39,1
Bali	57,9	10,1	32,0
Nusa Tenggara Barat	68,2	13,7	18,1
Nusa Tenggara Timur	59,8	15,7	24,5
Kalimantan Barat	48,0	15,3	36,7
Kalimantan Tengah	39,9	18,0	42,1
Kalimantan Selatan	45,5	15,3	39,2
Kalimantan Timur	57,4	20,9	21,6
Sulawesi Utara	44,7	12,3	43,0
Sulawesi Tengah	46,3	14,0	39,6
Sulawesi Selatan	57,3	12,5	30,2
Sulawesi Tenggara	56,3	14,3	29,4
Gorontalo	54,0	11,3	34,7
Sulawesi Barat	46,4	12,9	40,7
Maluku	37,7	15,0	47,3
Maluku Utara	41,7	16,8	41,4
Papua Barat	40,6	19,6	39,8
Papua	46,1	14,8	39,1
<b>Indonesia</b>	<b>53,8</b>	<b>11,7</b>	<b>34,5</b>

Sumber: Riskesdas

Hasil Sireksnas 2016, proporsi IMD ≥ 1 Jam adalah 42,3%, IMD < 1 Jam adalah 11,2% dan Tidak IMD adalah 46,5%.

**Tabel 3.1. 23**  
Proporsi Bayi Diberi Makanan Prelakteal Tahun 2010, 2013

Provinsi	2010	2013
Aceh	44,4	42,1
Sumatera Utara	53,7	62,7
Sumatera Barat	49,2	31,1
Riau	57,9	55,3
Jambi	51,3	48,1
Sumatera Selatan	44,8	47,6
Bengkulu	52,9	47,1
Lampung	39,9	39,9
Kepulauan Bangka Belitung	43,8	51,8
Kepulauan Riau	60,6	48,1
DKI Jakarta	38,0	39,9
Jawa Barat	38,7	39,5
Jawa Tengah	43,2	44,9
DI Yogyakarta	41,3	37,0
Jawa Timur	48,1	53,3
Banten	49,2	41,7
Bali	36,3	42,0
Nusa Tenggara Barat	25,7	24,0
Nusa Tenggara Timur	24,6	22,2
Kalimantan Barat	43,7	41,4
Kalimantan Tengah	62,7	46,1
Kalimantan Selatan	49,2	54,7
Kalimantan Timur	41,0	31,0
Sulawesi Utara	49,1	50,8
Sulawesi Tengah	49,5	53,5
Sulawesi Selatan	43,2	40,7
Sulawesi Tenggara	40,0	48,7
Gorontalo	74,3	59,7
Sulawesi Barat	30,8	31,3
Maluku	34,0	45,5
Maluku Utara	46,5	38,2
Papua Barat	37,5	35,5
Papua	22,6	27,8
<b>Indonesia</b>	<b>43,6</b>	<b>44,3</b>

Sumber: Riskesdas

**Tabel 3.1. 24**  
Proporsi Jenis Prelakteal Tahun 2010, 2013

Provinsi	2010						2013					
	Susu formula	Susu non-formula	Madu	Nasi/bubur	Pisang	Lainnya	Susu formula	Susu non-formula	Madu/madu+air	Bubur tepung/saring	Pisang dihaluskan	Nasi dihaluskan
Aceh	70,3	1,6	12,7	4,7	14,3	3,1	72,6	1,6	16,8	3,7	14,0	7,0
Sumatera Utara	73,5	3,7	20,2	7,8	4,1	0,9	87,8	0,8	9,4	2,1	1,9	3,7
Sumatera Barat	64,0	2,2	23,6	0,0	0,0	1,1	77,8	4,2	8,8	5,5	4,0	3,6
Riau	74,7	0,0	22,2	3,0	6,0	2,0	89,7	0,6	16,8	2,0	2,6	1,2
Jambi	63,9	4,9	36,1	1,6	1,6	3,3	77,1	4,3	18,5	3,1	2,6	2,0
Sumatera Selatan	75,6	2,2	23,3	2,2	5,6	3,3	80,2	2,6	22,5	1,9	0,3	1,2
Bengkulu	48,1	0,0	33,3	3,6	0,0	3,7	75,6	0,5	22,3	1,7	0,5	2,8
Lampung	60,0	2,4	34,1	0,0	4,7	4,7	83,9	1,2	10,5	2,4	6,0	0,8
Kep. Bangka Belitung	95,2	0,0	4,5	4,5	0,0	0,0	83,7	2,3	8,2	2,7	0,8	1,6
Kepulauan Riau	94,9	0,0	12,5	2,5	0,0	0,0	95,5	1,8	4,0	0,9	0,2	0,6
DKI Jakarta	87,0	2,2	9,7	1,1	1,1	2,2	87,8	2,6	4,5	1,5	2,4	0,9
Jawa Barat	68,1	1,8	18,4	1,0	2,0	2,2	73,4	1,8	15,3	2,3	3,7	1,8
Jawa Tengah	87,4	1,4	17,0	1,4	1,1	0,0	88,1	1,5	13,8	2,8	4,7	2,6
DI Yogyakarta	94,7	2,6	7,9	5,3	2,6	2,6	87,8	0,0	8,9	1,9	2,1	1,4
Jawa Timur	85,0	2,0	7,6	1,0	3,2	1,5	89,5	1,4	9,9	2,7	5,2	2,6
Banten	62,1	0,6	37,7	0,6	10,6	1,9	72,6	0,0	23,7	5,6	11,4	2,4
Bali	94,6	0,0	2,7	0,0	0,0	0,0	93,7	0,0	0,7	1,3	2,6	2,5
Nusa Tenggara Barat	44,2	0,0	37,2	14,0	2,3	0,0	57,7	7,1	30,6	2,7	4,2	0,4
Nusa Tenggara Timur	50,0	0,0	16,7	4,8	2,4	2,4	46,0	2,3	13,7	6,4	3,9	5,1
Kalimantan Barat	66,1	1,6	11,5	0,0	0,0	0,0	73,6	0,2	12,9	5,7	0,8	1,0
Kalimantan Tengah	70,2	0,0	19,1	0,0	6,4	12,8	80,6	1,2	11,4	2,5	4,5	1,1
Kalimantan Selatan	75,8	1,6	27,0	0,0	3,2	12,7	68,9	1,7	26,5	1,7	2,1	0,8
Kalimantan Timur	62,5	2,1	41,7	2,1	4,2	4,3	85,0	3,2	13,8	2,0	2,6	0,6
Sulawesi Utara	92,6	0,0	3,7	3,7	0,0	3,7	88,8	1,5	3,5	0,3	4,8	0,7
Sulawesi Tengah	32,7	3,8	41,5	1,9	9,6	0,0	60,2	1,7	19,7	0,8	1,7	1,0
Sulawesi Selatan	45,9	0,9	16,2	2,7	0,0	4,5	65,9	0,8	12,9	2,9	2,4	4,6
Sulawesi Tenggara	17,9	3,6	35,7	0,0	3,6	14,3	54,2	1,8	34,8	2,7	4,7	1,8
Gorontalo	19,2	0,0	46,2	3,8	3,8	0,0	41,4	1,2	47,7	3,1	0,5	0,5
Sulawesi Barat	16,7	0,0	45,5	0,0	0,0	16,7	40,2	1,7	20,9	2,5	0,0	1,5
Maluku	64,7	0,0	23,5	6,3	6,3	6,3	49,2	1,0	33,8	2,6	1,4	1,5
Maluku Utara	25,0	0,0	30,0	0,0	5,0	30,0	52,3	3,1	24,8	1,3	2,8	1,0
Papua Barat	60,0	6,7	20,0	6,7	0,0	7,1	71,7	5,4	14,9	1,5	1,4	0,4
Papua	88,5	0,0	3,8	3,8	0,0	0,0	56,3	2,2	12,1	4,0	7,2	10,8
<b>Indonesia</b>	<b>71,3</b>	<b>1,7</b>	<b>19,8</b>	<b>2,2</b>	<b>3,2</b>	<b>2,6</b>	<b>79,8</b>	<b>1,6</b>	<b>14,3</b>	<b>2,7</b>	<b>4,1</b>	<b>2,3</b>

Sumber: Riskesdas

**Tabel 3.1. 25**  
Proporsi Jenis Prelakteal Tahun 2010, 2013

Provinsi	2010						2013					
	Air Gula	Air Tajin	Air Kelapa	Air Putih	Sari Buah	Teh Manis	Air Gula	Air Tajin	Air Kelapa	Air Putih	Kopi	Teh Manis
Aceh	4,7	0,0	0,0	10,9	0,0	0,0	9,7	0,7	0,1	22,2	0,3	1,2
Sumatera Utara	7,3	7,3	1,4	30,7	0,0	0,5	3,4	2,0	0,1	14,3	0,1	1,1
Sumatera Barat	11,4	0,0	0,0	19,1	0,0	0,0	2,2	3,2	0,1	13,4	0,7	3,6
Riau	3,0	3,0	1,0	17,2	0,0	3,0	1,4	1,4	0,2	11,8	0,0	0,4
Jambi	9,8	4,9	0,0	13,1	0,0	1,6	5,4	1,9	0,4	11,3	1,0	1,4
Sumatera Selatan	2,2	4,4	2,2	5,6	0,0	2,2	3,0	1,6	1,5	7,7	1,2	1,1
Bengkulu	3,7	3,6	3,7	10,7	0,0	3,6	1,7	2,2	0,0	8,6	1,6	1,7
Lampung	5,8	0,0	8,1	9,3	0,0	1,2	2,7	3,2	0,9	5,0	0,0	0,3
Kep. Bangka Belitung	4,5	0,0	0,0	9,5	0,0	0,0	6,0	0,6	0,6	28,7	1,4	3,2
Kepulauan Riau	0,0	0,0	0,0	7,7	0,0	0,0	1,0	0,3	0,2	5,1	0,2	0,2
DKI Jakarta	3,2	5,4	1,1	12,9	2,2	2,2	1,0	0,5	0,0	14,7	0,5	1,0
Jawa Barat	5,2	2,6	0,6	24,8	0,0	0,6	2,6	1,8	0,6	22,3	1,5	1,1
Jawa Tengah	2,0	0,9	0,0	7,7	0,3	0,6	2,4	1,0	0,1	6,6	0,0	1,3
DI Yogyakarta	0,0	2,6	0,0	18,4	2,6	0,0	0,1	2,9	1,4	17,8	0,0	1,4
Jawa Timur	6,6	0,5	2,7	3,2	0,2	0,5	5,1	1,3	2,7	5,2	0,4	0,8
Banten	0,0	2,5	0,6	14,9	0,6	1,9	2,4	1,7	0,7	19,0	2,7	2,5
Bali	5,4	0,0	2,7	5,4	0,0	0,0	3,0	0,0	0,0	3,3	0,0	0,0
Nusa Tenggara Barat	7,0	2,3	2,3	9,3	0,0	0,0	4,1	1,2	0,9	15,9	0,0	0,4
Nusa Tenggara Timur	23,8	0,0	0,0	12,2	0,0	2,4	23,8	3,6	1,5	29,5	1,3	5,5
Kalimantan Barat	11,3	8,1	1,6	17,7	0,0	0,0	2,7	0,1	0,0	22,9	0,0	0,0
Kalimantan Tengah	4,2	2,1	2,1	10,6	0,0	0,0	3,8	1,5	5,8	13,1	2,3	1,4
Kalimantan Selatan	1,6	3,2	0,0	20,6	0,0	0,0	3,2	2,9	0,4	24,2	1,5	0,9
Kalimantan Timur	2,1	0,0	2,1	17,0	0,0	0,0	0,4	1,9	0,4	6,5	1,0	0,7
Sulawesi Utara	3,7	0,0	0,0	0,0	0,0	3,7	1,2	0,0	0,0	5,3	0,8	0,2
Sulawesi Tengah	25,0	0,0	0,0	13,2	0,0	1,9	21,1	1,2	0,2	6,7	0,5	0,6
Sulawesi Selatan	9,9	9,9	0,0	22,7	0,0	3,6	4,0	4,1	0,0	21,7	2,2	1,8
Sulawesi Tenggara	17,9	7,4	0,0	14,8	0,0	10,7	8,3	0,6	0,4	12,0	1,2	1,0
Gorontalo	38,5	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	17,3	0,4	0,0	2,6	0,0	2,0
Sulawesi Barat	8,3	8,3	0,0	25,0	0,0	0,0	4,8	5,5	0,4	45,3	5,7	0,0
Maluku	5,9	0,0	0,0	23,5	0,0	0,0	13,7	1,3	0,0	12,3	4,5	5,8
Maluku Utara	20,0	0,0	0,0	0,0	0,0	5,0	5,8	3,2	0,6	5,8	9,0	3,0
Papua Barat	6,7	0,0	0,0	20,0	0,0	7,1	5,4	0,0	0,0	14,1	2,9	1,1
Papua	0,0	0,0	0,0	7,7	0,0	0,0	8,4	3,3	2,7	21,9	3,3	2,8
<b>Indonesia</b>	<b>6,1</b>	<b>2,6</b>	<b>1,2</b>	<b>14,6</b>	<b>0,2</b>	<b>1,1</b>	<b>4,1</b>	<b>1,6</b>	<b>0,9</b>	<b>13,2</b>	<b>0,9</b>	<b>1,2</b>

Sumber: Riskesdas

**Tabel 3.1. 26**

Proporsi Anak Umur 0-23 Bulan yang Mendapat ASI Tahun 2010, 2013

Provinsi	2010		2013	
	Pernah Disusui	Masih Disusui	Pernah disusui	Masih disusui
Aceh	87,8	82,1	93,0	84,1
Sumatera Utara	88,9	74,9	89,7	74,3
Sumatera Barat	95,4	84,0	94,8	83,9
Riau	85,5	76,6	91,9	79,2
Jambi	93,3	78,4	94,7	79,4
Sumatera Selatan	90,5	75,3	93,0	82,5
Bengkulu	90,0	81,5	92,9	78,9
Lampung	95,7	80,6	93,0	80,6
Kepulauan Bangka Belitung	89,1	65,3	91,4	66,8
Kepulauan Riau	86,4	64,3	92,8	61,1
DKI Jakarta	85,4	70,3	95,2	72,1
Jawa Barat	91,1	84,5	93,3	84,7
Jawa Tengah	93,9	85,0	94,5	86,9
DI Yogyakarta	94,0	72,6	99,0	83,8
Jawa Timur	88,8	79,8	92,3	79,8
Banten	89,0	80,4	93,3	82,5
Bali	92,0	76,0	94,7	79,0
Nusa Tenggara Barat	91,4	82,8	96,4	84,7
Nusa Tenggara Timur	86,9	82,0	94,1	80,4
Kalimantan Barat	89,3	80,7	92,4	81,6
Kalimantan Tengah	91,6	79,2	90,8	81,5
Kalimantan Selatan	88,3	78,8	92,9	80,8
Kalimantan Timur	90,3	72,7	92,2	72,3
Sulawesi Utara	89,4	71,2	90,3	74,2
Sulawesi Tengah	91,9	78,8	89,7	79,3
Sulawesi Selatan	90,0	81,8	91,7	77,5
Sulawesi Tenggara	92,7	84,2	91,7	79,7
Gorontalo	87,8	83,8	86,3	70,2
Sulawesi Barat	89,4	78,6	96,0	84,0
Maluku	94,7	64,8	90,5	71,2
Maluku Utara	83,0	84,1	92,3	76,1
Papua Barat	89,4	73,8	89,4	73,6
Papua	84,8	75,8	88,2	83,5
<b>Indonesia</b>	<b>90,3</b>	<b>80,1</b>	<b>92,9</b>	<b>80,8</b>

Sumber: Riskesdas

**Tabel 3.1. 27**

Proporsi Anak Umur 0-23 Bulan yang Mendapat Asi Eksklusif Menurut Umur, Tahun 2010, 2013, 2016

Umur Bayi	2010			2013	2016		
	Kategori 1	Kategori 2	Kategori 3	Kategori 1	Kategori 1	Kategori 2	Kategori 4
0 bulan	82,5	55,9	39,8	52,7	52,8	48,8	
1 bulan	75,1	46,6	32,5	48,7	46,7	44,4	
2 bulan	74,0	45,6	30,7	46,0	50,8	47,5	
3 bulan	66,9	35,4	25,2	42,2	43,9	37,7	
4 bulan	66,8	35,4	26,3	41,9	38,9	32,1	
5 bulan	54,8	22,3	15,3	36,6	32,4	22,8	
6-23 bulan							21,5

Keterangan:

Kategori 1: menyusui eksklusif berdasarkan kriteria dalam 24 jam terakhir bayi hanya disusui/diberi ASI saja;

Kategori 2: menyusui eksklusif berdasarkan kriteria dalam 24 jam terakhir bayi hanya disusui/diberi ASI saja dan sejak lahir sampai saat survei bayi belum diberi makanan atau minuman selain ASI;

Kategori 3: menyusui eksklusif berdasarkan kriteria dalam 24 jam terakhir bayi hanya disusui/ diberi ASI saja; sejak lahir sampai saat survei bayi belum diberi makanan atau minuman selain ASI; dan sebelum ASI keluar bayi tidak diberi makanan prelakteal berupa makanan atau minuman lain, termasuk air putih, selain menyusui (kecuali obat-obatan dan vitamin atau mineral tetes; ASI perah juga diperbolehkan).

Kategori 4: menyusui eksklusif berdasarkan kriteria dalam 24 jam terakhir bayi hanya disusui/ diberi ASI saja; sejak lahir samai umur 6 bulan belum diberi mkanan atau minuman selain ASI; dan sebelum ASI keluar bayi tidak diberi makanan prelakteal berupa makanan atau minuman lain, termasuk air putih, selain menyusui (kecuali obat-obatan dan vitamin atau mineral tetes; ASI perah juga diperbolehkan)

**Tabel 3.1. 28**Persentase Penderita Malaria dengan Pengobatan *Artemisinin-based Combination Therapy*, 2010 (Angka Nasional)

Katagori Pengobatan Efektif	Cakupan (%)	
	Semua umur	Balita
Jenis obat yang diperoleh adalah ACT	49,0	34,7
Obat diperoleh dalam 24 jam setelah sakit	75,3	81,4
Dosis obat diperoleh untuk 3 hari dan diminum habis	89,7	82,7
Pengobatan efektif*	33,7	22,3

\*Memenuhi semua katagori

Sumber : Riskesdas 2010 Prosentase Penderita Malaria Satu bulan Terakhir

**Tabel 3.1. 29**

Persentase Kategori Pengobatan Pada Penderita Malaria yang Diobati dengan *Artemisinin-based Combination Therapy*, tahun 2010

Provinsi	Diobati (%)			
	Diobati dengan ACT	ACT diterima dalam 24 jam sesudah sakit*	Dosis ACT untuk 3 hari dan diminum habis*	Pengobatan efektif dengan ACT**
Aceh	55,0	63,8	100,0	35,1
Sumatera Utara	44,3	61,6	95,6	25,4
Sumatera Barat	30,9	100,0	80,4	24,8
Riau	79,0	78,3	86,5	54,7
Jambi	45,4	81,0	86,4	30,6
Sumatera Selatan	46,1	81,8	81,8	33,6
Bengkulu	38,3	77,1	75,7	20,2
Lampung	51,7	90,4	100,0	46,7
Kepulauan Bangka Belitung	65,3	80,6	77,5	37,9
Kepulauan Riau	60,0	81,9	87,8	45,5
DKI Jakarta	75,3	100,0	84,1	63,3
Jawa Barat	48,7	92,5	100,0	45,0
Jawa Tengah	78,7	76,7	96,0	57,3
DI Yogyakarta	100,0	0,0	100,0	0,0
Jawa Timur	71,2	84,0	84,5	48,7
Banten	95,0	86,2	94,7	81,9
Bali	100,0	100,0	76,7	76,7
Nusa Tenggara Barat	66,3	75,0	87,7	44,3
Nusa Tenggara Timur	39,9	36,8	83,7	11,8
Kalimantan Barat	17,9	89,2	100,0	16,0
Kalimantan Tengah	54,6	68,6	79,7	33,1
Kalimantan Selatan	67,0	70,9	82,6	47,5
Kalimantan Timur	43,2	60,6	81,1	23,7
Sulawesi Utara	25,8	87,0	100,0	22,5
Sulawesi Tengah	32,5	45,2	100,0	14,7
Sulawesi Selatan	72,4	74,7	88,2	47,7
Sulawesi Tenggara	0,0	0,0	0,0	0,0
Gorontalo	67,4	55,9	100,0	37,7
Sulawesi Barat	60,8	82,9	94,2	50,4
Maluku	53,7	93,7	87,4	43,5
Maluku Utara	49,1	84,5	92,8	39,8
Papua Barat	15,9	75,4	78,4	10,2
Papua	52,2	89,8	95,3	44,4
<b>Indonesia</b>	<b>49,0</b>	<b>75,3</b>	<b>89,7</b>	<b>33,7</b>

Keterangan: \*Terhadap yang menerima ACT; \*\*memenuhi ketiga kategori Penderita Malaria satu Bulan Terakhir

Sumber : Riskesdas

**Tabel 3.1. 30**

Persentase Jenis Fasilitas Pelayanan Kesehatan yang Dimanfaatkan oleh Penderita TB (D) untuk Diagnosis Penyakit, tahun 2010

Propinsi	RS. Pemerintah (%)	RS. Swasta (%)	Puskesmas (%)	BP/Klinik/PD (%)
Aceh	44,4	0	51,0	5,0
Sumatera Utara	46,7	6,9	39,7	6,8
Sumatera Barat	39,4	9,5	46,1	5,0
Riau	55,0	0	39,2	5,9
Jambi	30,9	17,6	51,6	0
Sumatera Selatan	60,4	14,3	15,4	9,9
Bengkulu	25,4	0	55,2	19,4
Lampung	12,8	25,4	46,2	15,7
Kepulauan Bangka Belitung	41,9	11,7	33,5	12,9
Kepulauan Riau	17,8	0	82,2	0
DKI Jakarta	33,3	13,2	36,4	17,0
Jawa Barat	27,8	16,7	27,0	28,4
Jawa Tengah	36,0	12,5	24,5	27,0
DI Yogyakarta	48,5	22,6	28,8	0
Jawa Timur	30,6	8,9	44,2	16,3
Banten	30,7	8,8	38,4	22,1
Bali	29,2	21,9	26,5	22,4
Nusa Tenggara Barat	34,2	3,0	54,1	8,8
Nusa Tenggara Timur	15,7	12,0	66,4	6,0
Kalimantan Barat	48,6	7,4	30,0	14,0
Kalimantan Tengah	62,3	9,9	27,9	0
Kalimantan Selatan	25,2	4,0	62,2	8,7
Kalimantan Timur	55,5	3,9	40,7	0
Sulawesi Utara	25,0	10,5	38,8	25,7
Sulawesi Tengah	27,9	17,9	32,3	21,9
Sulawesi Selatan	34,0	5,7	44,2	16,2
Sulawesi Tenggara	23,6	20,5	55,9	0
Gorontalo	44,4	0	51,1	4,5
Sulawesi Barat	25,0	0	75,0	0
Maluku	52,8	8,4	15,5	23,3
Maluku Utara	35,4	0	46,7	17,9
Papua Barat	32,1	13,6	27,1	27,1
Papua	54,8	4,7	37,3	3,2
<b>Indonesia</b>	<b>33,9</b>	<b>11,0</b>	<b>36,2</b>	<b>18,9</b>

Penderita TB (D) Penduduk ≥ Tahun dalam 12 Bulan Terakhir

Sumber: Riskesdas

**Tabel 3.1.31**

Persentase Jenis Fasilitas Pelayanan Kesehatan yang Dimanfaatkan Oleh Penderita TB (D) untuk Memperoleh Obat TB Tahun 2010

Provinsi	RS Pemerintah (%)	RS Swasta (%)	Puskesmas (%)	BP/Klinik/PD (%)	Tidak Berobat (%)
Aceh	38,9	0	40,2	5,0	16,0
Sumatera Utara	44,3	6,9	35,3	6,8	6,8
Sumatera Barat	25,9	4,8	59,3	5,0	5,0
Riau	42,6	0	45,9	0	11,5
Jambi	23,7	12,4	46,9	17,1	0
Sumatera Selatan	55,5	14,3	16,5	9,9	4,4
Bengkulu	12,4	82,1	0	0	5,5
Lampung	4,8	15,7	58,6	20,9	0,0
Kepulauan Bangka Belitung	21,8	11,7	43,5	23,0	0,0
Kepulauan Riau	36,3	0,0	63,7	0,0	0,0
DKI Jakarta	37,5	14,1	27,7	11,5	9,2
Jawa Barat	20,6	11,7	31,8	29,2	6,8
Jawa Tengah	30,0	8,5	28,5	29,1	4,0
DI Yogyakarta	41,1	0	30,1	28,9	0
Jawa Timur	26,5	5,4	48,9	15,2	4,0
Banten	23,6	6,8	41,1	25,8	2,8
Bali	29,2	11,2	37,2	22,4	0
Nusa Tenggara Barat	17,2	0,0	68,1	8,8	5,8
Nusa Tenggara Timur	6,0	6,0	70,1	12,0	6,0
Kalimantan Barat	30,7	0	42,1	21,5	5,7
Kalimantan Tengah	50,0	9,9	40,1	0	0
Kalimantan Selatan	20,4	0	66,6	4,3	8,7
Kalimantan Timur	37,6	0	53,4	9,0	0
Sulawesi Utara	32,8	7,1	46,0	14,2	0
Sulawesi Tengah	27,9	17,9	32,3	21,9	0
Sulawesi Selatan	36,8	2,9	34,6	16,2	9,4
Sulawesi Tenggara	11,8	8,8	55,9	0	23,6
Gorontalo	25,2	4,5	65,9	0	4,5
Sulawesi Barat	44,0	0	56,0	0	0
Maluku	45,0	8,4	23,3	23,3	0
Maluku Utara	35,4	0	46,7	17,9	0
Papua Barat	21,9	23,8	0	27,1	27,1
Papua	36,8	10,2	42,6	6,4	3,8
<b>Indonesia</b>	<b>27,8</b>	<b>7,9</b>	<b>39,5</b>	<b>19,4</b>	<b>5,4</b>

Penderita TB (D) Penduduk ≥ 5 Tahun dalam 12 bulan terakhir

Sumber: Riskesdas

**Tabel 3.1.32**

Persentase Penderita TB (D) yang Diobati Menggunakan OAT DOTs dalam 12 Bulan Terakhir, Tahun 2010

Provinsi	Kombipak/FDC (%)	Bukan Kombipak/FDC (%)
Aceh	89,8	10,2
Sumatra Utara	95,0	5,0
Sumatra Barat	76,1	23,9
Riau	87,3	12,7
Jambi	69,1	30,9
Sumatra Selatan	95,3	4,7
Bengkulu	89,8	10,2
Lampung	74,7	25,3
Kepulauan Bangka Belitung	87,1	12,9
Kepulauan Riau	91,5	8,5
DKI Jakarta	76,7	23,3
Jawa Barat	80,8	19,2
Jawa Tengah	82,2	17,8
DI Yogyakarta	89,8	10,2
Jawa Timur	88,9	11,1
Banten	74,3	25,7
Bali	69,9	30,1
Nusa Tenggara Barat	84,8	15,2
Nusa Tenggara Timur	89,8	10,2
Kalimantan Barat	87,9	12,1
Kalimantan Tengah	89,8	10,2
Kalimantan Selatan	91,3	8,7
Kalimantan Timur	91,5	8,5
Sulawesi Utara	85,7	14,3
Sulawesi Tengah	88,5	11,5
Sulawesi Selatan	83,0	17,0
Sulawesi Tenggara	89,9	10,2
Gorontalo	86,0	14,0
Sulawesi Barat	78,0	22,0
Maluku	76,6	23,4
Maluku Utara	82,8	17,2
Papua Barat	81,4	18,6
Papua	84,2	15,8
<b>Indonesia</b>	<b>83,2</b>	<b>16,8</b>

Penderita TB (D) Penduduk ≥ 15 tahun

Sumber: Riskesdas

**Tabel 3.1. 33**

Persentase Penderita Tb (D) Yang Telah Menyelesaikan Pengobatan dengan OAT menurut, Tahun 2010

Provinsi	Mendpt Obat Selesai > 6 Bln	Sedang Dalam Pengobatan	Berobat Tidak Lengkap < 5 Bln	Tidak Minum Obat
Aceh	52,8	23,0	18,2	5,9
Sumatera Utara	61,7	31,3	7,1	0
Sumatera Barat	63,1	14,1	17,8	5,0
Riau	67,4	25,9	6,6	0,0
Jambi	24,9	37,1	32,8	5,2
Sumatra Selatan	50,6	27,5	21,9	0
Bengkulu	62,5	15,0	22,6	0
Lampung	66,7	12,8	20,5	0
Kepulauan Bangka Belitung	88,3	0	11,7	0
Kepulauan Riau	73,8	17,8	0	8,5
DKI Jakarta	62,9	19,8	17,3	0
Jawa Barat	57,1	19,0	23,3	0,6
Jawa Tengah	52,5	16,5	26,2	4,8
DI Yogyakarta	100,0	0	0	0
Jawa Timur	62,2	16,5	17,1	4,3
Banten	54,9	21,2	19,3	4,5
Bali	69,9	18,9	11,2	0
Nusa Tenggara Barat	63,5	9,3	24,1	3,1
Nusa Tenggara Timur	80,9	6,4	0	12,7
Kalimantan Barat	46,9	14,9	35,2	3,0
Kalimantan Tengah	48,3	23,8	13,9	13,9
Kalimantan Selatan	89,9	4,7	5,4	0
Kalimantan Timur	57,4	42,6	0	0
Sulawesi Utara	68,0	17,8	14,2	0
Sulawesi Tengah	66,7	11,5	21,9	0
Sulawesi Selatan	47,5	28,6	20,9	3,0
Sulawesi Tenggara	84,6	15,4	0	0
Gorontalo	51,2	29,4	19,4	0
Sulawesi Barat	75,0	12,5	0	12,5
Maluku	46,7	14,8	38,5	0
Maluku Utara	82,8	0	17,2	0
Papua Barat	51,3	14,0	34,6	0
Papua	61,3	31,1	7,6	0
<b>Indonesia</b>	<b>59,0</b>	<b>19,1</b>	<b>19,3</b>	<b>2,6</b>

Sumber: Riskesdas

Keterangan: Persentase Kab/kota yang melakukan pemeriksaan kesehatan pengemudi di terminal utama, yang dimaksud pengemudi adalah pengemudi bus Antar Kabupaten Antar Provinsi (AKAP), Pengemudi bus Antar Kabupaten Dalam Provinsi (AKDP) pengemudi Pariwisata dan pengemudi angkutan umum.

**Tabel 3.1.34**

Proporsi Kabupaten/Kota Sudah Mempunyai Program Pemeriksaan Kesehatan Pengemudi

Lokasi	N	Di terminal utama		Di PO Bus/travel/ angkot		Tidak ada program pemeriksaan	
		n	%	N	%	n	%
Kota	44	16	36,4	7	15,9	21	47,7
Kabupaten	220	31	14,1	20	9,1	169	76,8
<b>Total</b>	<b>264</b>	<b>47</b>	<b>17,8</b>	<b>27</b>	<b>10,2</b>	<b>190</b>	<b>72,0</b>

Keterangan: Persentase Kab/Kota yang memiliki peraturan dan kebijakan KTR dalam bentuk SE, SK, Instruksi, Peraturan Wali Kota/ Peraturan Bupati/ Peraturan Daerah dan telah menerapkan pada minimal 50 tempat proses belajar mengajar di sekolah.

Yang dimaksud dengan menerapkan adalah:

- Tidak ditemukan orang merokok di dalam gedung;
- Tidak ditemukan ruang merokok di dalam gedung;
- Tidak tercium bau rokok;
- Tidak ditemukan puntung rokok;
- Tidak ditemukan penjualan rokok;
- Tidak ditemukan asbak atau korek api;
- Tidak ditemukan iklan atau promosi rokok;
- Ada tanda dilarang merokok.

**Tabel 3.1.35**

Persentase Kab/Kota yang Melaksanakan Kebijakan Kawasan Tanpa Rokok (KTR) Minimal 50% Sekolah

Lokasi	N	n Kab/Kota yang punya peraturan KTR	% Kab/Kota		
			≥50% sekolah menerapkan KTR	<50% sekolah menerapkan KTR	Tidak ada sekolah menerapkan KTR
Kota	44	29 (65,9)	24,1	27,6	48,3
Kabupaten	220	122 (55,5)	13,9	32,8	53,3
<b>Total</b>	<b>264</b>	<b>151 (57,2)</b>	<b>15,9</b>	<b>31,8</b>	<b>52,3</b>

Sumber: Riskesdas

**Tabel 3.1.36**  
Proporsi Penggunaan Oralit dan Zn pada Balita Diare, 2013

Provinsi	Oralit	Zn
Aceh	33,3	22,8
Sumatera Utara	23,6	11,6
Sumatera Barat	38,4	21,5
Riau	36,5	32,3
Jambi	51,4	10,6
Sumatera Selatan	42,2	18,5
Bengkulu	33,0	21,0
Lampung	48,9	31,4
Bangka Belitung	40,5	3,5
Kepulauan Riau	44,5	16,7
DKI Jakarta	23,8	19,0
Jawa Barat	33,6	16,0
Jawa Tengah	23,1	14,6
DI Yogyakarta	26,4	12,6
Jawa Timur	29,6	13,9
Banten	29,1	19,5
Bali	37,4	23,7
Nusa Tenggara Barat	52,3	25,8
Nusa Tenggara Timur	51,5	15,8
Kalimantan Barat	41,7	23,3
Kalimantan Tengah	26,7	11,6
Kalimantan Selatan	24,6	8,9
Kalimantan Timur	43,3	14,7
Sulawesi Utara	37,0	10,6
Sulawesi Tengah	33,3	15,6
Sulawesi Selatan	31,4	12,4
Sulawesi Tenggara	43,0	16,6
Gorontalo	33,4	23,1
Sulawesi Barat	36,1	20,0
Maluku	30,7	18,7
Maluku Utara	37,8	16,2
Papua Barat	52,4	22,7
Papua	59,3	20,8
<b>Indonesia</b>	<b>33,3</b>	<b>16,9</b>

**Tabel 3.1.37**  
Indikator Pengendalian PTM

No	IKK	2015	2016	2017	2018	2019
1	Persentase Puskesmas yang melaksanakan pengendalian PTM terpadu	10%	20%	30%	40%	50%
2	Persentase desa/kelurahan yang melaksanakan kegiatan Posbindu PTM	10%	20%	30%	40%	50%
3	Persentase perempuan usia 30-50 tahun yang dideteksi dini kanker serviks dan payudara	10%	20%	30%	40%	50%
4	Persentase Kab/Kota yang melaksanakan Kebijakan Kawasan Tanpa Rokok (KTR), minimal 50% sekolah	10%	20%	30%	40%	50%
5	% Kab/kota yang melakukan pemeriksaan kesehatan pengemudi di terminal utama	10%	20%	30%	40%	50%

1. Prevalensi merokok penduduk usia  $\leq 18$  (10-18) tahun tahun 2013 sebesar 7,2%. Target tahun 2019 menjadi 5,4%
2. Prevalensi tekanan darah tinggi pada penduduk usia 18+ tahun sebesar 25,8% pada tahun 2013 . Target untuk tahun 2019 sebesar 23,4%

Sumber: Sirkesnas 2013

**Tabel 3.1.38**  
Persentase Puskesmas yang Memiliki  $\geq 10\%$  Desa Melaksanakan Pengendalian PTM

Puskesmas	N	$\geq 10\%$ desa		$< 10\%$ desa		Tidak ada Posbindu		Tidak ada data	
		N	%	n	%	n	%	n	%
Lokasi PKM									
Perkotaan	217	190	87,6	7	3,2	16	7,4	4	1,8
Perdesaan	183	132	72,1	11	6,0	35	19,1	5	2,7
Jenis PKM									
Perawatan	154	125	81,2	8	5,2	17	11,0	4	2,6
Non Perawatan	246	197	80,1	10	4,1	34	13,8	5	2,0
<b>Total</b>	<b>400</b>	<b>322</b>	<b>80,5</b>	<b>18</b>	<b>4,5</b>	<b>51</b>	<b>12,8</b>	<b>9</b>	<b>2,3</b>

Sumber: Sirkesnas 2013

### Definisi operasional:

Persentase puskesmas yang melaksanakan kegiatan deteksi dini faktor risiko PTM terpadu minimal melalui kegiatan Posbindu PTM pada minimal 10% desa/ kelurahan di wilayah kerjanya dan melaksanakan pengendalian Hipertensi dan Diabetes Melitus terintegrasi (yang ditandai dengan adanya data tentang prediksi faktor risiko penyakit jantung dan stroke 10 tahun ke depan / diagram Carta).

**Tabel 3.1.39**  
 Persentase Desa/Kelurahan Melaksanakan Posbindu PTM

Lokasi	N	n desa memiliki Posbindu PTM	%
Perkotaan	1.301	763	58,6
Perdesaan	1.489	772	51,8
<b>Total</b>	<b>2.790</b>	<b>1.535</b>	<b>55,0</b>

Sumber: Sirkesnas 2013

Sampel Dinkes dengan 264 kabupaten/kota tanpa memperhitungkan minimal 10% penduduk  $\geq 15$  tahun (tidak ada data penduduk di tingkat desa/kelurahan)

**Definisi operasional :**

Persentase Desa / kelurahan yang melaksanakan kegiatan Posbindu PTM yaitu deteksi dini dan monitoring faktor risiko PTM secara rutin minimal pada 10% penduduk usia  $\geq 15$  tahun di wilayah tersebut.

**Tabel 3.1. 40**  
 Proporsi Puskesmas Yang Mempunyai Posbindu PTM

Lokasi	N	Posbindu PTM	
		Belum ada posbindu PTM	Ada posbindu PTM
Perkotaan	196	10,2	89,8
Perdesaan	143	16,1	83,9
<b>Total</b>	<b>339</b>	<b>12,7</b>	<b>87,3</b>

Tabel 3.1.41

Persentase Penduduk Bermasalah Gigi-Mulut dan Menerima Perawatan Tahun 2007 dan 2013

Provinsi	Bermasalah Gigi dan mulut (%)	Menerima perawatan dari tenaga medis gigi (%)	Effective medical Demand (%)*	Bermasalah Gigi dan mulut (%)	Menerima perawatan dari tenaga medis gigi (%)	Effective medical Demand (%)*
	2007			2013		
Aceh	30,5	44,5	13,6	30,5	45,9	14,0
Sumatera Utara	16,7	23,9	4,0	19,4	25,3	4,9
Sumatera Barat	21,6	34,6	7,5	22,2	35,3	7,8
Riau	22,8	30,3	6,9	16,2	33,2	5,4
Jambi	25,1	31,5	7,9	16,8	36,2	6,1
Sumatera Selatan	17	31,4	5,3	19,5	29,3	5,7
Bengkulu	24,7	31,3	7,7	18,4	31,1	5,7
Lampung	18,1	25,9	4,7	15,3	33,2	5,1
Bangka Belitung	19,4	30,8	6,0	23,0	30,3	7,0
Kepulauan Riau	19	36	6,8	23,1	32,5	7,5
DKI Jakarta	23	39,5	9,1	29,1	31,2	9,1
Jawa Barat	25,3	33	8,3	28,0	33,4	9,4
Jawa Tengah	25,8	28,4	7,3	25,4	31,0	7,9
DI Yogyakarta	23,6	37,1	8,8	32,1	31,9	10,3
Jawa Timur	20,3	30,2	6,1	28,6	30,0	8,6
Banten	22,6	28,2	6,4	23,7	33,1	7,9
Bali	22,5	42,4	9,5	24,0	38,8	9,3
Nusa Tenggara Barat	25,5	30,7	7,8	26,9	34,0	9,2
Nusa Tenggara Timur	25,1	23,1	5,8	27,2	27,0	7,3
Kalimantan Barat	20,1	26,5	5,3	20,6	28,4	5,9
Kalimantan Tengah	23,6	22,9	5,4	24,3	21,5	5,2
Kalimantan Selatan	29,2	21,2	6,2	36,1	22,2	8,0
Kalimantan Timur	21,6	39,1	8,4	24,1	36,4	8,8
Sulawesi Utara	29,8	26,9	8,0	31,6	25,1	7,9
Sulawesi Tengah	31,2	20,1	6,3	35,6	18,0	6,4
Sulawesi Selatan	25,3	26,4	6,7	36,2	28,5	10,3
Sulawesi Tenggara	27,5	21,2	5,8	28,6	31,2	8,9
Gorontalo	33,1	25,9	8,6	30,1	28,1	8,4
Sulawesi Barat	24,5	20,5	5,0	32,2	24,5	7,9
Maluku	24,4	27,7	6,8	27,2	24,6	6,7
Maluku Utara	24	15,1	3,6	26,9	19,3	5,2
Papua Barat	23,7	34,7	8,2	20,6	33,4	6,9
Papua	19,7	35	6,9	18,6	35,9	6,7
<b>Indonesia</b>	<b>23,4</b>	<b>29,6</b>	<b>6,9</b>	<b>25,9</b>	<b>31,1</b>	<b>8,1</b>

\*) Persen penduduk bermasalah gigi mendapat perawatan

Sumber: Riskesdas

**Tabel 3.1. 42**

Persentase Penduduk yang Menerima Perawatan/Pengobatan Gigi Menurut Jenis Perawatan, Tahun 2007

Provinsi	Pengobatan	Penambalan/ Pencabutan/ bedah gigi	Pemasangan gigi lepasan / tiruan	Konseling perawatan/ kebersihan gigi	Lainnya
NAD	94,6	32,9	4,8	13,2	0,2
Sumatera Utara	86,7	32,5	6	15,7	2,9
Sumatera Barat	90	35,1	5,8	7,8	2,6
Riau	80,9	47,7	9,8	9,3	5,9
Jambi	92,8	34	4,7	10,4	1,5
Sumatera Selatan	88,5	43,5	10,9	16,6	3,8
Bengkulu	93,5	25,7	2,5	12,6	0,3
Lampung	91,8	25,3	2	6,8	0
Bangka Belitung	81,1	44,8	4,6	9,6	2,3
Kepulauan Riau	83,5	55,9	12,3	21,5	6,3
DKI Jakarta	74,5	54,4	4	16,4	4,3
Jawa Barat	88,7	37,8	2,6	14,2	2,9
Jawa Tengah	91,2	28,2	2,9	13,5	1,9
DI Yogyakarta	85,3	36,5	5,9	21,6	4
Jawa Timur	85	42,1	4,4	11,6	2
Banten	86,6	39,5	2,3	12,9	2
Bali	82,7	53	3,7	12,7	2,2
Nusa Tenggara Barat	89,6	37,8	5	20,4	4,6
Nusa Tenggara Timur	92	23,9	1,9	14,3	1,6
Kalimantan Barat	86,6	43,2	4,3	11,2	2
Kalimantan Tengah	87	40,7	6,1	13,2	3
Kalimantan Selatan	81,1	42,8	3,3	12,5	2,8
Kalimantan Timur	85,3	42,9	2,9	15,5	1
Sulawesi Utara	84,4	35	7,1	10,7	0
Sulawesi Tengah	83,9	39,4	4,5	11,5	1,1
Sulawesi Selatan	83,6	46,8	4,8	10,7	2
Sulawesi Tenggara	81,7	52,5	5,5	14,2	1,3
Gorontalo	90,2	45,3	2,9	13,6	0,1
Sulawesi Barat	89,8	48,6	11,2	21,4	1
Maluku	91,2	45,8	2	9,8	1,1
Maluku Utara	85,2	34,9	2,9	18,3	3,2
Papua Barat	87,9	32,3	3,4	22,1	2,2
Papua	89,1	36,2	4	20,6	5,2
<b>Indonesia</b>	<b>87,6</b>	<b>38,5</b>	<b>4,6</b>	<b>13,3</b>	<b>2,2</b>

Sumber: Riskesdas

**Tabel 3.1.43**

Persentase Penduduk yang Menerima Perawatan/Pengobatan Gigi, Tahun 2007

Karakteristik Responden 2007	Pengobatan	Penambalan/ Pencabutan/ bedah gigi	Pemasangan gigi tiruan lepasan / gigi tiruan cekat	Konseling perawatan/ kebersihan gigi	Lainnya
Kelompok umur (tahun)					
< 1	83	10,9	0	6,4	4,3
1 – 4	93	9,7	0	9,2	2
5 – 9	88,6	29,6	0	12,2	1,5
10 – 14	89,5	30,5	0,8	11,5	2,3
15 – 24	88,1	35,7	2	13,2	2,2
25 – 34	88,4	41,2	3,6	14,3	2,6
35 – 44	87,7	43,1	4,6	14,4	2,4
45 – 54	86,5	43,5	7,6	13,8	2
55 – 64	84,7	44,4	10,6	12,9	2,2
65 +	81,2	39,8	14,5	12,4	2,1
Jenis Kelamin					
Laki – laki	87,4	39,4	4,2	13,5	2,1
Perempuan	87,7	37,8	4,8	13,2	2,3
Tipe daerah					
Perkotaan	84,5	45,6	5	15,7	2,7
Perdesaan	90	32,9	4,2	11,4	1,8
Tingkat pengeluaran rumah tangga per kapita					
Kuintil-1	89,2	32	3,4	11,2	1,7
Kuintil-2	89,4	33,9	3,6	11,1	1,8
Kuintil-3	88,3	36,7	4,4	12,7	2,2
Kuintil-4	87,4	39,4	4,5	13,8	2,5
Kuintil-5	84,9	46,4	6,1	16,3	2,5

Sumber: Riskesdas

**Catatan :**

1. Variabel data gigi & mulut RKD 2007 dan 2013 ada yg beda, sehingga untuk trend hanya dikelompokan berdasarkan variabel yg sama
2. Ada variabel yang harus dianalisis ulang / digabung agar sama indikator dengan tahun 2007
3. Beberapa indikator gigi di th 2007 sangat perlu ditampilkan antara lain karies aktif dan gambaran edentulous , walaupun di RKD 2013 tidak ada
4. Untuk menarasikan hasil harus amat sangat berhati2

**Tabel 3.1. 44**

Proporsi Penduduk Perempuan Umur 25–64 Tahun di Perkotaan Menurut Riwayat Pemeriksaan Deteksi Dini, Tahun 2016

Pernah melakukan pemeriksaan	Persen (%)
Sadari	46,3
Sadani dalam 3 tahun terakhir	4,4
USG payudara alam 1 tahun terakhir	0,9
Mammografi	0,8

Sumber: Riset PTM

**Tabel 3.1.45**

Proporsi Pemeriksaan Sadari pada Penduduk Perempuan Umur 25 – 64 Tahun di Perkotaan, Tahun 2016

Pemeriksaan Sadari terakhir kali	Persen (%)
Hasil pemeriksaan	
Normal	94,5
Luka	0,6
Terdapat benjolan	4,9
Tindak lanjut hasil pemeriksaan Sadari terakhir kali	
Tidak melakukan apa-apa	80,3
Periksa Sadari berkala	13,8
Periksa ke dokter	4,8
Periksa berkala dan periksa ke dokter	0,3
Pengobatan tradisional	0,5
Periksa ke dokter dan pengobatan tradisional	0,2
Periksa berkala, periksa ke dokter dan pengobatan tradisional	0,1
Alasan tidak melakukan Sadari	
Tidak tahu	34,8
Tidak ada keluhan	33,2
Tidak tahu cara melakukan	8,8
Tidak ada keluhan dan tidak tahu	8,1
Tidak tahu dan tidak tahu cara melakukan	5,6
Tidak ada keluhan dan tidak tahu cara melakukan	3,2
Tidak ada keluhan dan tidak tahu cara melakukan dan tidak tahu	2,1
Takut diketahui penyakitnya	1,6
Tidak ada keluhan dan takut diketahui penyakitnya	0,5
Takut diketahui penyakitnya dan tidak tahu	0,4

Sumber: Riset PTM

**Tabel 3.1.46**

Proporsi Pemeriksaan Sadanis pada Penduduk Perempuan Umur 25–64 Tahun di Perkotaan,  
Tahun 2016

Pemeriksaan Sadanis	Persen (%)
Tempat pemeriksaan Sadanis	
Rumah sakit	35,7
Puskesmas	22,6
Praktik dokter	25,5
Klinik bidan	12,5
Hasil Sadanis terakhir kali	
Normal	70,4
Ada benjolan	22,5
Luka/radang	4,2
Benjolan dan luka/radang	1,6
Lupa/tidak tahu	1,3
Tindak lanjut hasil Sadanis terakhir kali	
Tidak melakukan apa-apa	61,7
Periksa sadanis (CBE) berkala	14,5
USG Payudara	6,6
Biopsi (patologi anatomi)	4,2
Mammografi	2,6
Pengobatan tradisional	4,2
Penentuan stadium	0,4
Alasan tidak melakukan Sadanis	
Tidak ada keluhan	52,9
Tidak tahu	26,0
Tidak ada keluhan dan tidak tahu	9,0
Takut diketahui penyakitnya	2,7
Takut nyeri	0,6
Malu	0,5
Biaya mahal	0,5
Lainnya	1,0

Sumber: Riset PTM

**Tabel 3.1.47**

Proporsi Pemeriksaan USG Payudara pada Penduduk Perempuan Umur 25—64 Tahun di Perkotaan, Tahun 2016

USG payudara 1 bulan terakhir	Persen (%)
Tempat USG payudara	
Rumah Sakit	71,1
Praktik Dokter	15,6
Laboratorium	7,6
Puskesmas	2,6
Rumah sakit dan praktek dokter	1,9
Rumah sakit dan Puskesmas	0,3
Klinik Bidan	0,5
Hasil USG payudara terakhir kali	
Normal	58,0
Luka/radang	5,2
Curiga tumor jinak	21,3
Curiga kanker	8,7
Lupa/tidak tahu	6,8
Tindak lanjut hasil USG payudara terakhir kali	
Tidak melakukan apa-apa	48,6
Periksa USG berkala	23,3
Biopsi (patologi anatomi)	8,0
Mammografi	5,2
Penentuan stadium	0,6
Pengobatan tradisional	6,6
Alasan tidak melakukan USG payudara	
Tidak ada keluhan	50,3
Tidak tahu	29,7
Tidak ada keluhan dan tidak tahu	8,6
Takut diketahui penyakitnya	2,3
Biaya mahal	1,1
Takut nyeri	0,4
Malu	0,3
Akses Sulit	0,2
Lainnya	0,7

Sumber: Riset PTM

**Tabel 3.1.48**

Proporsi Pemeriksaan Mammografi pada Penduduk Perempuan Umur 25—64 Tahun di Perkotaan, Tahun 2016

Pemeriksaan Mammografi	Persen (%)
Tempat pemeriksaan mammografi	
Rumah sakit	88,6
Klinik	5,8
Laboratorium	3,9
Rumah sakit dan Klinik	1,1
Rumah sakit dan laboratorium	0,6
Mammografi terakhir kali	
Normal	50,6
Curiga tumor jinak	37,8
Curiga kanker (mikrokalsifikasi)	8,4
Lupa/tidak tahu	3,2
Tindak lanjut hasil pemeriksaan mammografi terakhir kali	
Tidak melakukan apa-apa	42,0
Operasi	28,3
Periksa mammografi berkala	14,5
Penentuan stadium	5,1
Pengobatan tradisional	4,9
Biopsi (patologi anatomi)	2,9
Alasan tidak melakukan mammografi	
Tidak ada keluhan	46,9
Tidak tahu	34,0
Takut diketahui penyakitnya	1,6
Biaya mahal	0,8
Lainnya	0,7

**Tabel 3.1.49**

Alasan Belum Melakukan Pemeriksaan IVA dan Pap Smear (N=3864), Tahun 2016

Alasan	%
Alasan belum IVA	
Merasa belum perlu	43,4
Takut diketahui penyakitnya	8,1
Takut sakit, nyeri	8,7
Malu	6
Alasan belum Pap Smear	
Takut sakit, nyeri	35,3
Takut diketahui penyakitnya	22,7
Malu	16,5
Tidak dibolehkan suami/keluarga	16,3
Merasa belum perlu	5,6
Lain-lain	3,7

Sumber: Riset PTM

**Tabel 3.1. 50**  
Sumber Biaya Pemeriksaan Pap Smear(N=3444), Tahun 2016

Sumber biaya periksa pap smear	%
Biaya sendiri	45,2
Asuransi/BPJS	15,9
Kantor/perusahaan	16,1
Lainnya	21,2

Sumber: Riset PTM

**Tabel 3.1. 51**  
Persentase Perempuan Usia 30-50 Tahun Dideteksi Dini Kanker Serviks dan Payudara (Data Individu)

Tempat tinggal	N	Deteksi dini kanker serviks & payudara			
		Ya		Tidak	
		n	%	n	%
Perkotaan	7.450	92	1,2	7.358	98,8
Perdesaan	7.474	54	0,7	7.420	99,3
<b>Total</b>	<b>14. 924</b>	<b>146</b>	<b>1,0</b>	<b>14.778</b>	<b>99,0</b>

**Definisi Operasional :**

Jumlah perempuan usia 30-50 tahun yang dilakukan deteksi dini melalui metoda Inspeksi Visual dengan Asam Asetat (IVA) atau papsmear untuk kanker leher rahim dan pemeriksaan payudara klinis (SADANIS) untuk kanker payudara

**Tabel 3.1. 52**  
Persentase Perempuan Usia 30-50 Tahun Dideteksi Dini Kanker Serviks dan Payudara

Tempat tinggal	N	Deteksi dini kanker serviks atau payudara			
		Ya		Tidak	
		n	%	n	%
Perkotaan	7.450	889	11,9	6.560	88,1
Perdesaan	7.474	390	5,2	7.084	94,8
<b>Total</b>	<b>14. 924</b>	<b>1.279</b>	<b>8,6</b>	<b>13.644</b>	<b>91,4</b>

Sumber: Sirkesnas

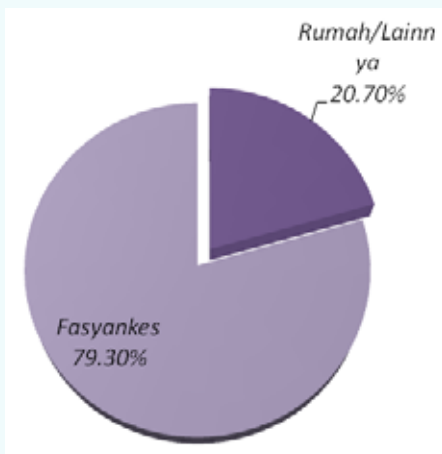
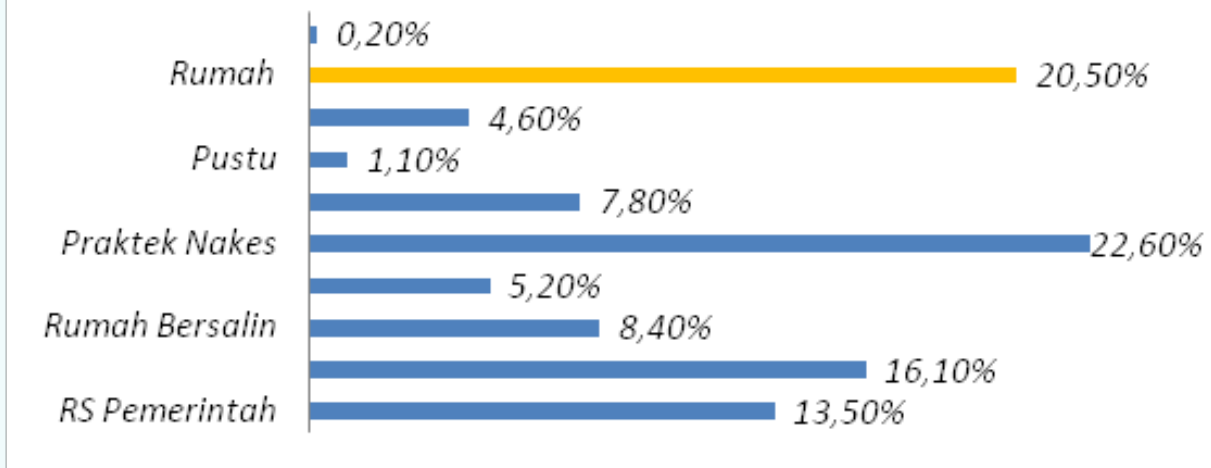
**Tabel 3.1. 53**

Persentase Rumah Tangga yang Memanfaatkan Unit Pelayanan Kesehatan untuk Berbagai Keperluan\*, Tahun 2010

Provinsi	Rumah Sakit	Puskesmas/Pustu	Praktek Dokter	Praktek bidan	Polin-des	Pos-kesdes	Pos-yandu
Aceh	36,6	72,4	24,8	31,8	9,2	3,3	23,0
Sumatera Utara	29,4	44,0	26,2	53,2	9,7	7,8	16,6
Sumatera Barat	32,2	63,5	25,9	46,7	15,2	5,2	18,3
Riau	33,8	60,9	33,4	41,9	6,8	11,5	21,7
Jambi	33,7	70,6	35,1	45,5	1,7	3,7	26,4
Sumatera Selatan	26,8	53,2	25,5	48,9	7,4	8,9	15,6
Bengkulu	23,2	56,0	23,7	47,3	1,4	4,9	21,4
Lampung	18,2	62,4	24,0	56,6	1,7	4,7	21,1
Kepulauan Bangka Belitung	35,1	69,6	34,6	29,4	14,1	6,8	24,0
Kepulauan Riau	38,4	53,9	40,1	24,4	6,9	4,5	21,7
DKI Jakarta	41,9	53,5	44,1	19,8	0,3	0,2	17,5
Jawa Barat	30,2	65,8	39,4	33,3	2,3	2,5	26,2
Jawa Tengah	30,2	61,0	35,7	44,4	7,4	4,2	24,4
DI Yogyakarta	45,3	63,3	45,1	24,6	0,7	0,5	29,0
Jawa Timur	29,3	60,3	30,5	42,9	8,8	3,2	22,2
Banten	32,2	61,5	34,1	42,3	2,0	1,2	30,5
Bali	38,6	57,7	54,8	44,7	0,6	0,6	19,6
Nusa Tenggara Barat	33,2	85,5	35,9	22,6	14,6	5,3	30,8
Nusa Tenggara Timur	25,5	69,5	16,0	4,4	36,0	5,3	39,5
Kalimantan Barat	34,0	73,9	29,8	36,6	10,4	9,4	18,5
Kalimantan Tengah	26,2	79,8	18,8	19,6	9,0	5,5	24,6
Kalimantan Selatan	24,8	69,1	26,2	41,7	5,5	3,1	24,7
Kalimantan Timur	51,0	62,7	41,9	21,5	3,3	1,9	17,5
Sulawesi Utara	45,0	65,1	40,3	13,3	1,5	2,0	18,7
Sulawesi Tengah	24,5	73,3	20,2	17,0	6,6	2,7	23,7
Sulawesi Selatan	43,5	76,6	24,9	23,4	2,3	1,8	25,8
Sulawesi Tenggara	24,9	83,2	11,0	19,1	7,3	3,4	38,8
Gorontalo	25,7	84,1	22,2	12,9	6,6	10,9	31,2
Sulawesi Barat	21,3	81,4	10,5	12,5	6,0	22,5	32,3
Maluku	54,1	72,5	28,4	15,5	3,5	7,2	27,6
Maluku Utara	35,6	61,1	22,3	8,3	11,8	1,2	37,0
Papua Barat	40,3	73,6	25,8	6,1	13,9	2,9	23,5
Papua	41,6	71,0	18,5	6,2	6,4	6,7	20,0
Jawa-Bali	31,5	61,9	36,8	38,2	4,9	3,7	24,4
Luar Jawa-Bali	32,2	65,6	27,1	34,4	8,6	5,8	22,9
<b>Indonesia</b>	<b>31,8</b>	<b>63,3</b>	<b>33,1</b>	<b>36,8</b>	<b>6,3</b>	<b>3,9</b>	<b>23,8</b>

\*Pada Rumah Tangga yang mengetahui keberadaan Unit Pelayanan Kesehatan

### Persentase Persalinan Menurut Jenis Tempat Terakhir Persalinan, Sirkesnas 2016



Cakupan persalinan di Fasyankes: 79,3% , sebagian besar bertempat di praktek nakes (22,6%)

Baseline 2014 = 70.4%  
 Target 2015 = 75% ; 2016 = 77%  
 Sirkesnas 2016 = 79,3%

\*Keterangan : Fasyankes = RS, Rumah

**Gambar 3.1.1**  
 Persentase Persalinan Menurut Tempat Bersalin, Tahun 2016  
 Sumber: Sirkesnas 2016

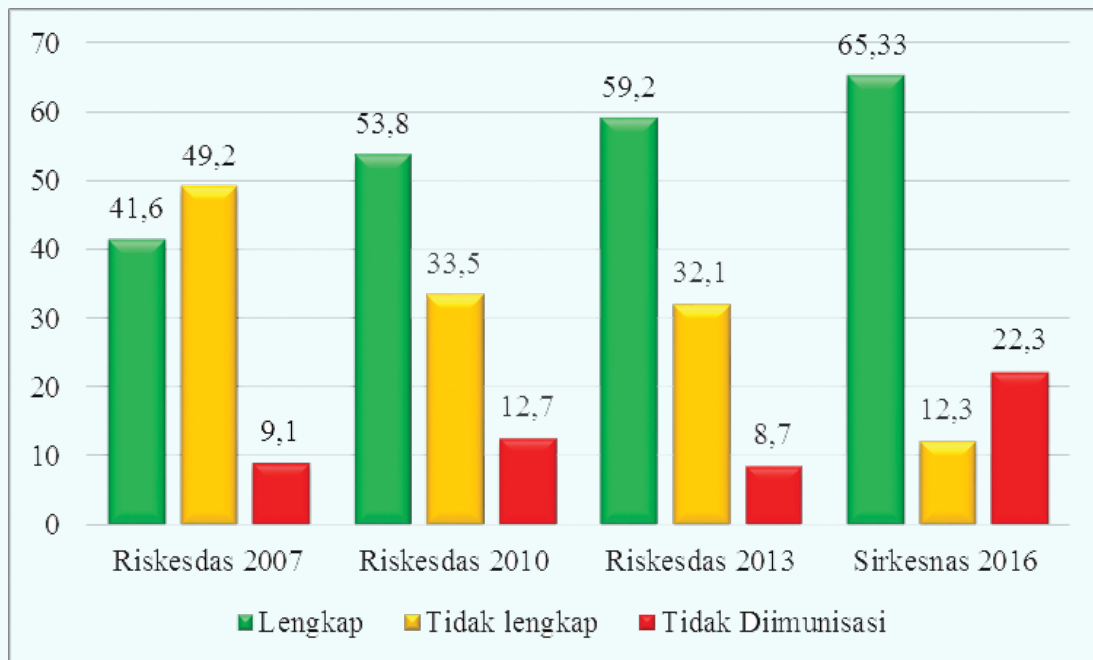


**Gambar 3.1.2**

Persentase Persalinan Menurut Tempat Bersalin, Tahun 2013 dan 2016

Keterangan: Fasyankes adalah RS, RB, Klinik, Praktek Nakes Puskesmas /Pustu, Polindes/Poskesdes

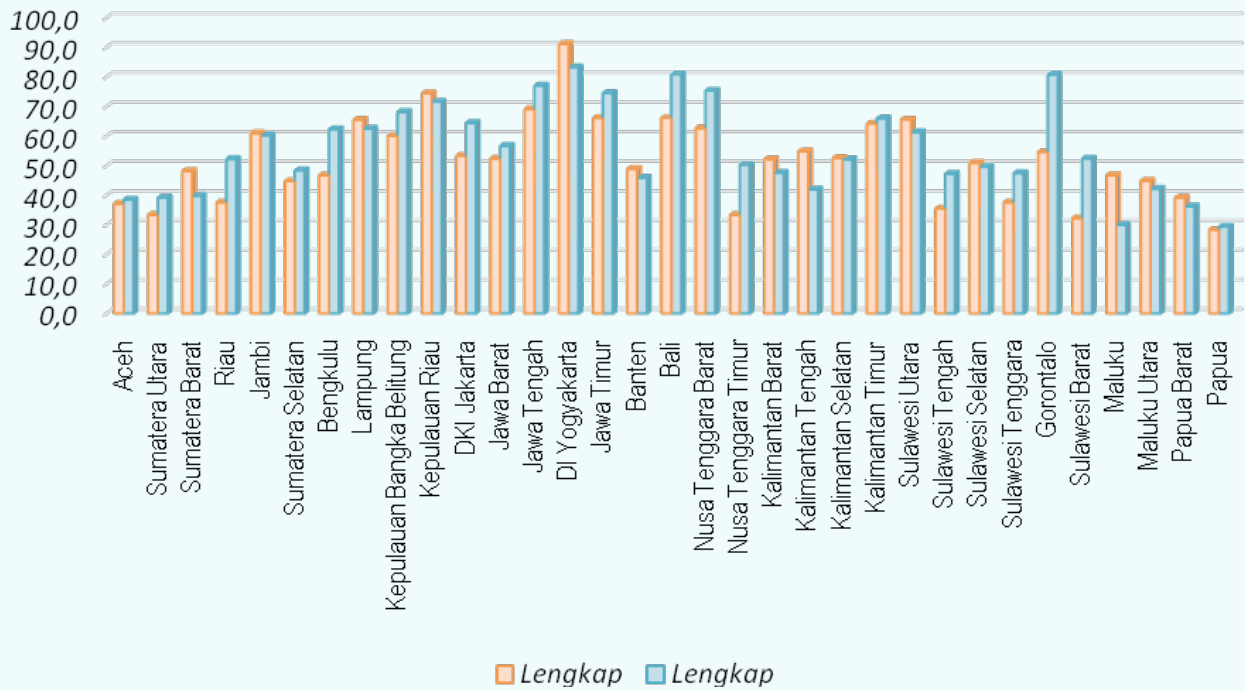
Sumber: Riskesdas 2013 dan Sirkesnas 2016



**Gambar 3.1.3**

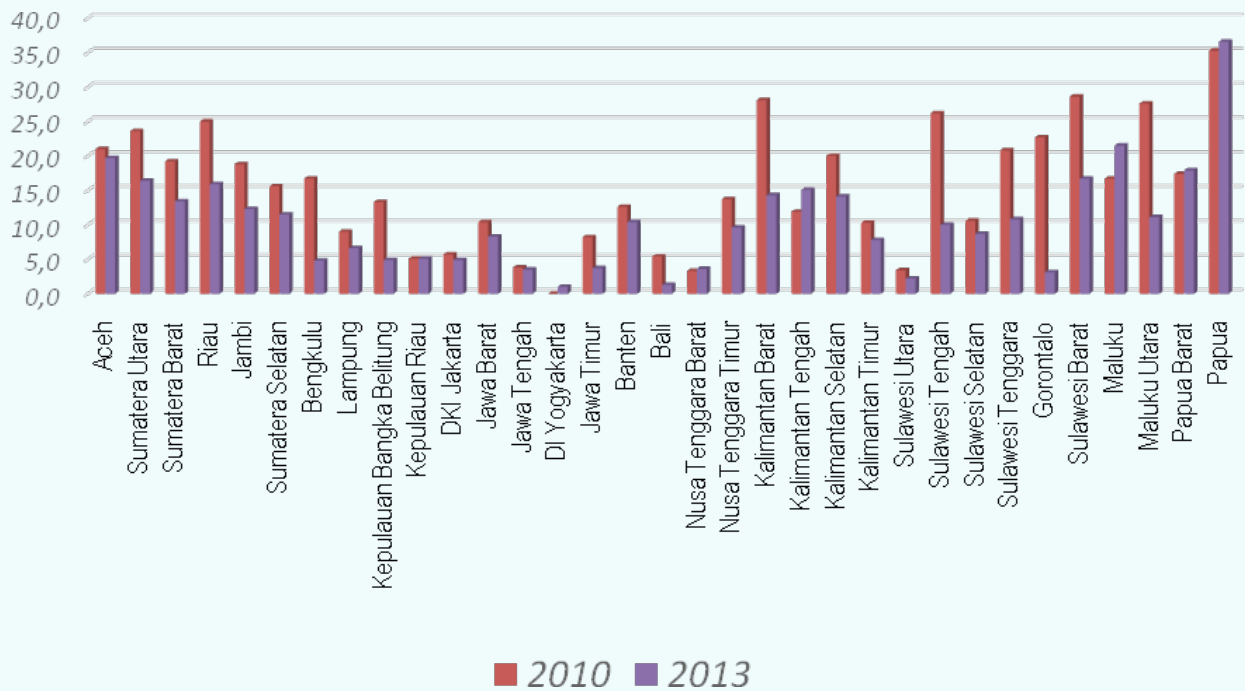
Persentase Imunisasi Dasar Lengkap Umur 12-23 Bulan, Tahun 2007, 2010, 2013, dan 2016

Sumber: Riskesdas 2007, 2010, 2013 dan Sirkesnas 2016



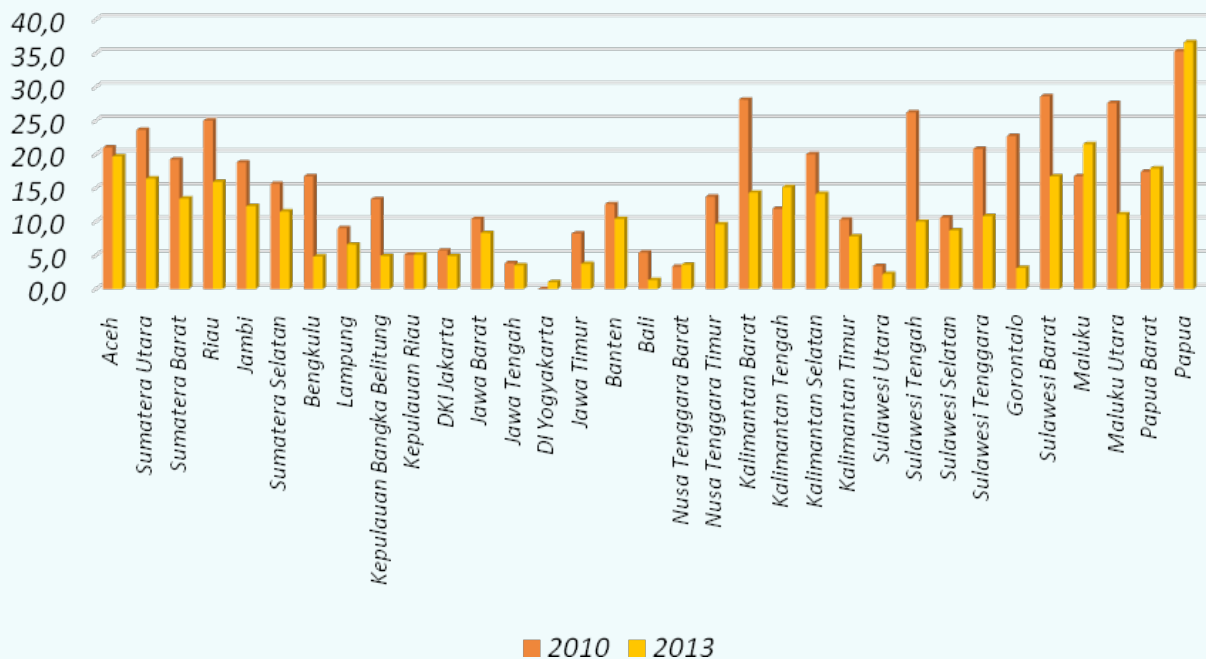
**Gambar 3.1.4**  
 Persentase Imunisasi Dasar Lengkap pada Anak Umur 12-23 bulan, Indonesia 2010-2013

Sumber: Riskesdas 2010 dan Sirkesnas 2016



**Gambar 3.1.5**  
 Persentase Imunisasi Dasar Tidak Lengkap pada Anak Umur 12-23 Bulan, Tahun 2010 dan 2013

Sumber: Riskesdas 2010 dan 2013



**Gambar 3.1.6**

Persentas Anak Umur 12-23 Bulan yang Tidak Diimunisasi, Tahun 2010 dan 2013

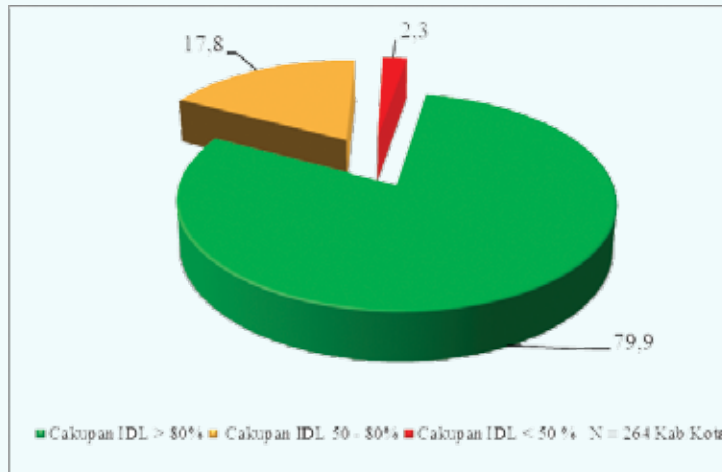
Sumber: Riskesdas 2010 dan 2013



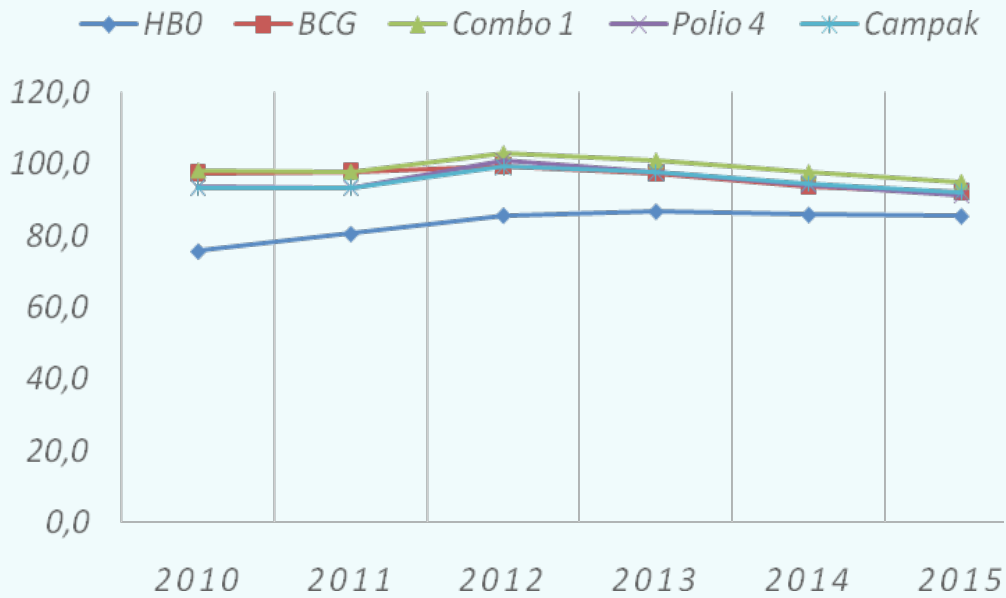
**Gambar 3.1.7**

Alasan Tidak Pernah Diimunisasi dan Tidak Diimunisasi Lengkap, Tahun 2013

Sumber: Riskesdas 2013

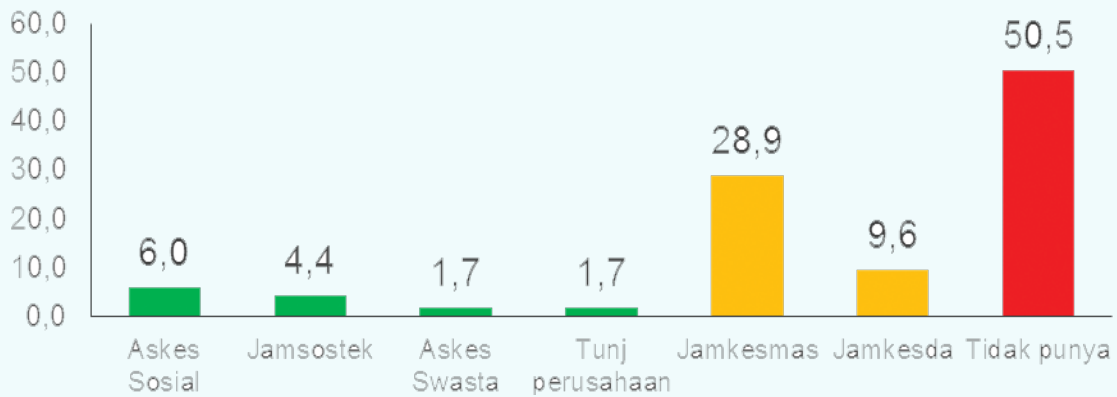


**Gambar 3.1.8**  
 Imunisasi Dasar Lengkap Data Dinas Kesehatan 2015  
 Persentase Kab/Kota yang mencapai 80% IDL :  
 Target 2015 = 75%,  
 Sirkesnas 2016 = 79,9%



**Gambar 3.1.9**  
 Cakupan Imunisasi Dasar dari Tahun 2010-2015.  
 Sumber: Profil pengendalian penyakit dan lingkungan tahun 2015.

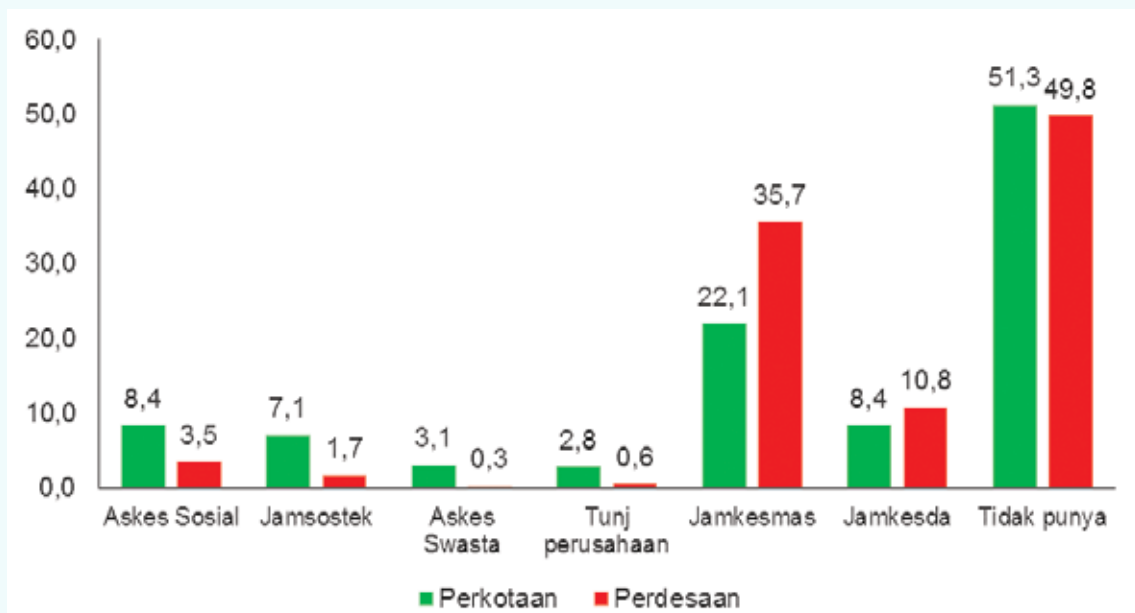
Semua anggota keluarga sudah menjadi anggota JKN.



**Gambar 3.1.10**

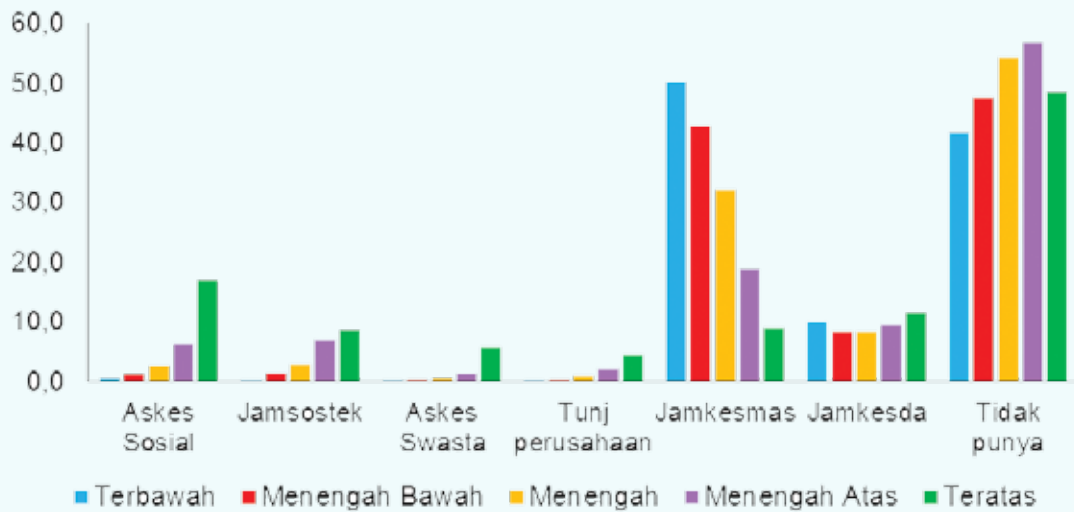
Proporsi Penduduk Menurut Kepemilikan Jaminan Kesehatan, Tahun 2013

Sumber: Riskedas 2013



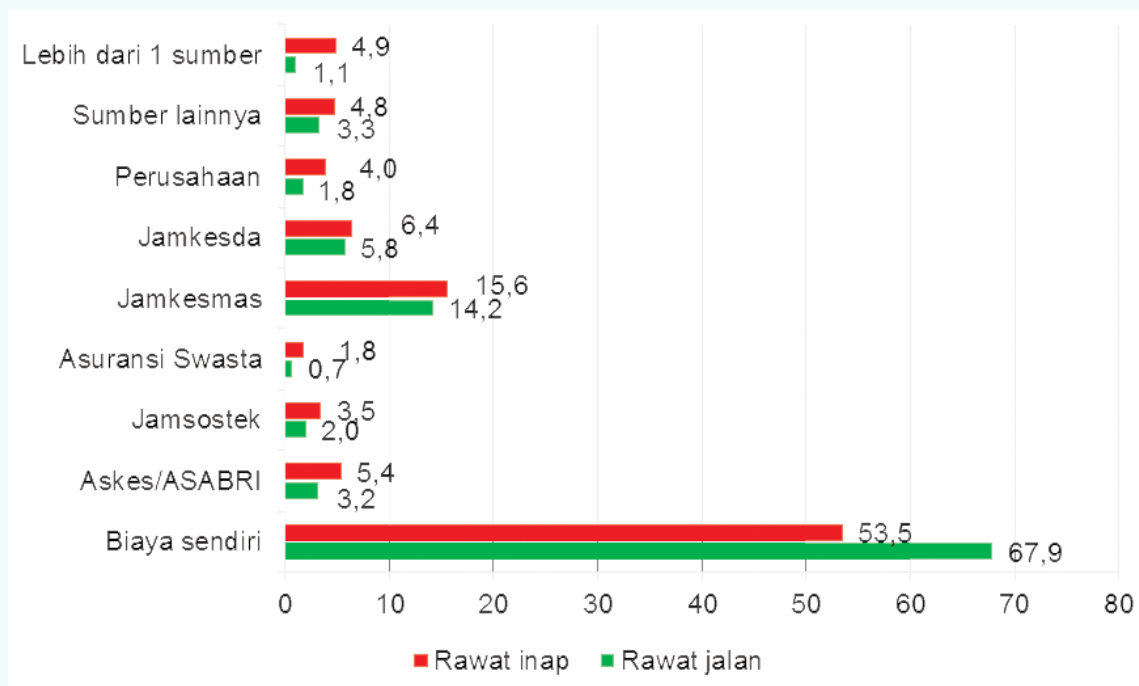
**Gambar 3.1.11**

Proporsi Penduduk Menurut Kepemilikan Jaminan Kesehatan dan Tempat Tinggal, 2013



**Gambar 3.1.12**

Proporsi Penduduk Menurut Kepemilikan Jaminan Kesehatan dan Kuintil Indeks Kepemilikan, 2013



**Gambar 3.1.13**

Proporsi Penduduk Menurut Sumber Biaya untuk Rawat Jalan dan Rawat Inap, Tahun 2013

Sumber: Riskedas 2013

### 3.2. PELAYANAN KESEHATAN TRADISIONAL

**Tabel 3.2. 1**

Puskesmas Penyelenggara Program Yankestrad yang Memenuhi Salah Satu Kriteria Indikator

Karakteristik Puskesmas	N	Puskesmas Penyelenggara Program Yankestrad yang Memenuhi Salah Satu Kriteria Indikator			
		Ya		Tidak	
		N	%	N	%
Lokasi					
Perkotaan	217	86	39,6	131	60,4
Perdesaan	183	39	21,3	144	78,7
<b>Nasional</b>	<b>400</b>	<b>125</b>	<b>31,3</b>	<b>275</b>	<b>68,7</b>

Sumber: Sirkesnas

Baseline 2014 = 12%,

Target capaian 2015 = 15%

Sirkesnas = 31,3 %

**Tabel 3.2. 2**  
 Persentase Penduduk Umur ≥ 15 Tahun yang Mempunyai Kebiasaan Mengonsumsi Jamu,  
 Tahun 2010

Provinsi	Setiap hari (a)	Kadang-kadang (b)	Sebelumnya pernah (c)
Aceh	3,37	21,49	10,57
Sumatera Utara	3,87	29,38	5,84
Sumatera Barat	1,95	29,28	23,36
Riau	4,55	31,33	8,85
Jambi	4,65	40,97	8,90
Sumatera Selatan	3,57	34,41	6,65
Bengkulu	3,47	30,06	8,25
Lampung	3,88	43,67	10,07
Kepulauan Bangka Belitung	5,32	29,82	13,40
Kepulauan Riau	4,72	51,95	12,80
DKI Jakarta	7,75	49,09	12,76
Jawa Barat	5,80	45,53	11,51
Jawa Tengah	4,30	51,68	9,43
DI Yogyakarta	4,28	62,11	12,11
Jawa Timur	3,88	61,57	6,36
Banten	6,65	48,41	12,35
Bali	4,37	53,51	5,81
Nusa Tenggara Barat	2,82	34,11	8,05
Nusa Tenggara Timur	0,79	17,98	6,06
Kalimantan Barat	2,60	33,86	9,38
Kalimantan Tengah	3,88	48,95	8,34
Kalimantan Selatan	5,55	67,92	7,24
Kalimantan Timur	5,48	41,84	13,08
Sulawesi Utara	1,90	29,92	22,44
Sulawesi Tengah	2,82	32,06	9,48
Sulawesi Selatan	2,31	22,93	15,62
Sulawesi Tenggara	1,39	16,17	6,39
Gorontalo	2,59	39,54	9,29
Sulawesi Barat	1,27	28,40	7,33
Maluku	2,08	32,53	8,59
Maluku Utara	2,12	40,63	6,84
Papua Barat	2,37	28,24	4,96
Papua	1,70	25,67	4,62
<b>Indonesia</b>	<b>4,36</b>	<b>45,03</b>	<b>9,73</b>

Sumber: Riskesdas

**Tabel 3.2. 3**

Persentase Penduduk yang Mempunyai Kebiasaan Mengonsumsi Jamu dan Meracik Jamu Sendiri, Tahun 2010

Provinsi	%
Aceh	26,30
Sumatera Utara	14,65
Sumatera Barat	14,42
Riau	23,40
Jambi	12,71
Sumatera Selatan	9,15
Bengkulu	7,78
Lampung	13,31
Kepulauan Bangka Belitung	10,21
Kepulauan Riau	13,85
DKI Jakarta	6,75
Jawa Barat	10,92
Jawa Tengah	11,14
DI Yogyakarta	15,75
Jawa Timur	24,20
Banten	11,14
Bali	54,06
Nusa Tenggara Barat	44,41
Nusa Tenggara Timur	48,97
Kalimantan Barat	14,17
Kalimantan Tengah	25,63
Kalimantan Selatan	28,87
Kalimantan Timur	16,12
Sulawesi Utara	21,82
Sulawesi Tengah	38,85
Sulawesi Selatan	12,03
Sulawesi Tenggara	28,76
Gorontalo	16,87
Sulawesi Barat	45,84
Maluku	49,71
Maluku Utara	59,69
Papua Barat	36,79
Papua	33,73
<b>Indonesia</b>	<b>17,4</b>

Sumber: Riskesdas  
Penduduk Umur ≥ 15 Tahun

**Tabel 3.2. 4**  
 Persentase Jenis Tanaman Obat untuk Jamu Buatan Sendiri, Tahun 2010

Provinsi	Jenis Tanaman Obat Untuk Jamu Buatan Sendiri				
	Temulawak	Jahe	Kencur	Meniran	Pace
Aceh	50,78	56,17	50,37	13,93	11,17
Sumatera Utara	61,09	60,74	61,79	16,64	13,23
Sumatera Barat	21,60	40,85	18,64	6,20	5,52
Riau	61,25	76,12	77,82	28,75	20,30
Jambi	57,16	69,22	65,10	10,77	5,05
Sumatera Selatan	52,12	74,66	65,45	13,01	7,21
Bengkulu	41,90	58,88	56,75	13,47	8,13
Lampung	44,72	53,70	65,83	15,70	11,85
Kepulauan Bangka Belitung	37,49	62,22	35,68	5,98	7,39
Kepulauan Riau	42,86	59,16	44,68	16,04	9,87
DKI Jakarta	35,69	59,13	50,92	15,03	10,30
Jawa Barat	29,67	44,67	40,64	14,79	12,13
Jawa Tengah	46,00	48,62	47,72	17,55	13,33
DI Yogyakarta	45,95	44,60	58,10	10,66	16,81
Jawa Timur	46,57	54,83	59,97	12,54	17,60
Banten	28,60	46,19	58,68	11,30	8,05
Bali	3,76	8,36	8,05	3,97	8,81
Nusa Tenggara Barat	85,00	82,10	65,86	27,59	20,92
Nusa Tenggara Timur	48,67	54,46	26,08	3,69	2,22
Kalimantan Barat	43,30	58,06	67,48	13,90	12,58
Kalimantan Tengah	28,36	51,43	48,79	6,76	5,88
Kalimantan Selatan	32,67	67,04	78,64	4,71	3,72
Kalimantan Timur	23,97	56,48	44,56	6,40	9,77
Sulawesi Utara	42,22	76,97	12,79	3,91	5,45
Sulawesi Tengah	29,58	43,39	26,76	11,66	8,06
Sulawesi Selatan	30,93	47,15	32,23	8,21	8,26
Sulawesi Tenggara	21,15	37,42	20,42	3,18	1,42
Gorontalo	49,27	51,17	21,96	8,38	1,01
Sulawesi Barat	15,56	35,39	21,23	4,89	0,81
Maluku	8,34	13,53	9,79	6,54	0,96
Maluku Utara	17,05	34,46	21,49	27,23	8,04
Papua Barat	11,94	12,37	18,30	3,85	3,87
Papua	12,10	26,64	21,95	6,80	6,01
<b>Indonesia</b>	<b>39,65</b>	<b>50,36</b>	<b>48,77</b>	<b>13,93</b>	<b>11,17</b>

Sumber: Riskesdas

**Tabel 3.2. 5**  
 Persentase Bentuk Sediaan Jamu yang Biasa Dikonsumsi Penduduk  
 Tahun 2010

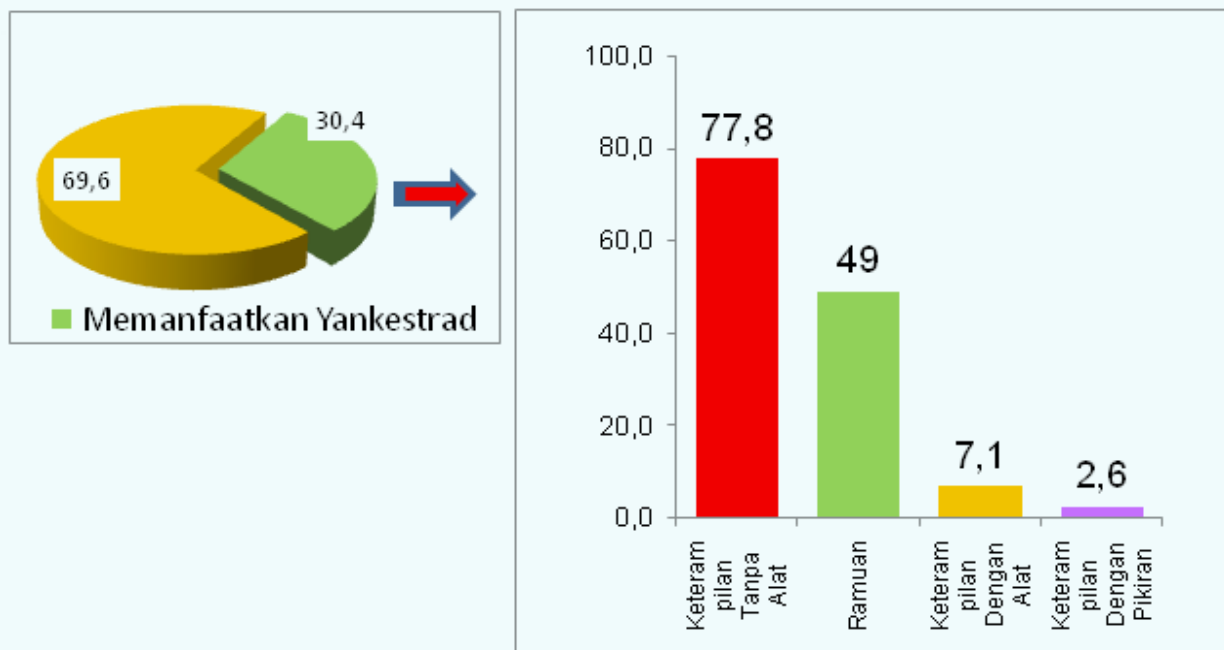
Provinsi	Kapsul/pil/ Tablet	Seduh (serbuk)	Rebusan (rajang)	Cairan
Aceh	13,83	39,20	24,59	52,32
Sumatera Utara	5,66	30,75	29,22	59,12
Sumatera Barat	5,26	47,10	15,61	48,88
Riau	8,52	37,26	31,51	57,16
Jambi	7,71	50,74	17,94	54,39
Sumatera Selatan	11,83	39,56	24,69	55,61
Bengkulu	10,67	47,43	14,10	51,97
Lampung	11,76	36,23	22,47	56,94
Kepulauan Bangka Belitung	14,51	56,35	13,39	40,43
Kepulauan Riau	7,44	34,08	21,88	56,11
DKI Jakarta	10,58	43,29	21,17	62,11
Jawa Barat	15,35	50,97	16,64	49,91
Jawa Tengah	10,79	44,38	19,07	55,32
DI Yogyakarta	4,68	20,29	23,13	76,11
Jawa Timur	12,86	52,65	19,19	52,40
Banten	14,46	43,91	16,28	58,47
Bali	4,31	14,06	10,27	85,15
Nusa Tenggara Barat	5,20	14,51	29,92	78,96
Nusa Tenggara Timur	3,66	37,82	39,86	46,06
Kalimantan Barat	23,50	57,93	22,42	41,47
Kalimantan Tengah	11,54	48,29	22,74	51,27
Kalimantan Selatan	16,64	54,18	18,12	47,37
Kalimantan Timur	10,67	30,21	22,05	63,41
Sulawesi Utara	2,69	32,17	31,52	53,88
Sulawesi Tengah	7,74	22,74	31,99	56,23
Sulawesi Selatan	7,44	28,15	16,01	64,32
Sulawesi Tenggara	8,13	41,36	35,34	41,30
Gorontalo	7,55	41,47	24,00	52,29
Sulawesi Barat	7,31	26,36	38,17	47,08
Maluku	3,18	24,62	46,41	67,13
Maluku Utara	2,22	24,74	53,67	50,32
Papua Barat	6,38	27,72	34,85	55,32
Papua	4,31	32,71	30,04	42,91
<b>Indonesia</b>	<b>11,6</b>	<b>44,1</b>	<b>20,3</b>	<b>55,3</b>

Sumber: Riskedas  
 Penduduk Umur ≥ 15 Tahun

**Tabel 3.2. 6**  
 Persentase Penduduk yang Merasakan Manfaat Jamu, Tahun 2010

Provinsi	%
Aceh	95,60
Sumatera Utara	94,44
Sumatera Barat	83,23
Riau	92,29
Jambi	94,87
Sumatera Selatan	94,08
Bengkulu	92,21
Lampung	94,88
Kepulauan Bangka Belitung	93,26
Kepulauan Riau	95,21
DKI Jakarta	93,35
Jawa Barat	93,69
Jawa Tengah	94,39
DI Yogyakarta	92,68
Jawa Timur	94,92
Banten	93,73
Bali	96,18
Nusa Tenggara Barat	95,46
Nusa Tenggara Timur	87,77
Kalimantan Barat	95,35
Kalimantan Tengah	93,65
Kalimantan Selatan	96,17
Kalimantan Timur	92,64
Sulawesi Utara	86,74
Sulawesi Tengah	91,09
Sulawesi Selatan	86,94
Sulawesi Tenggara	91,07
Gorontalo	90,56
Sulawesi Barat	93,96
Maluku	95,27
Maluku Utara	96,66
Papua Barat	89,84
Papua	85,39
<b>Indonesia</b>	<b>95,60</b>

Sumber: Riskesdas



**Gambar 3.2. 1**  
Proporsi RT Memanfaatkan Yankestrad dan Jenisnya, Tahun 2013

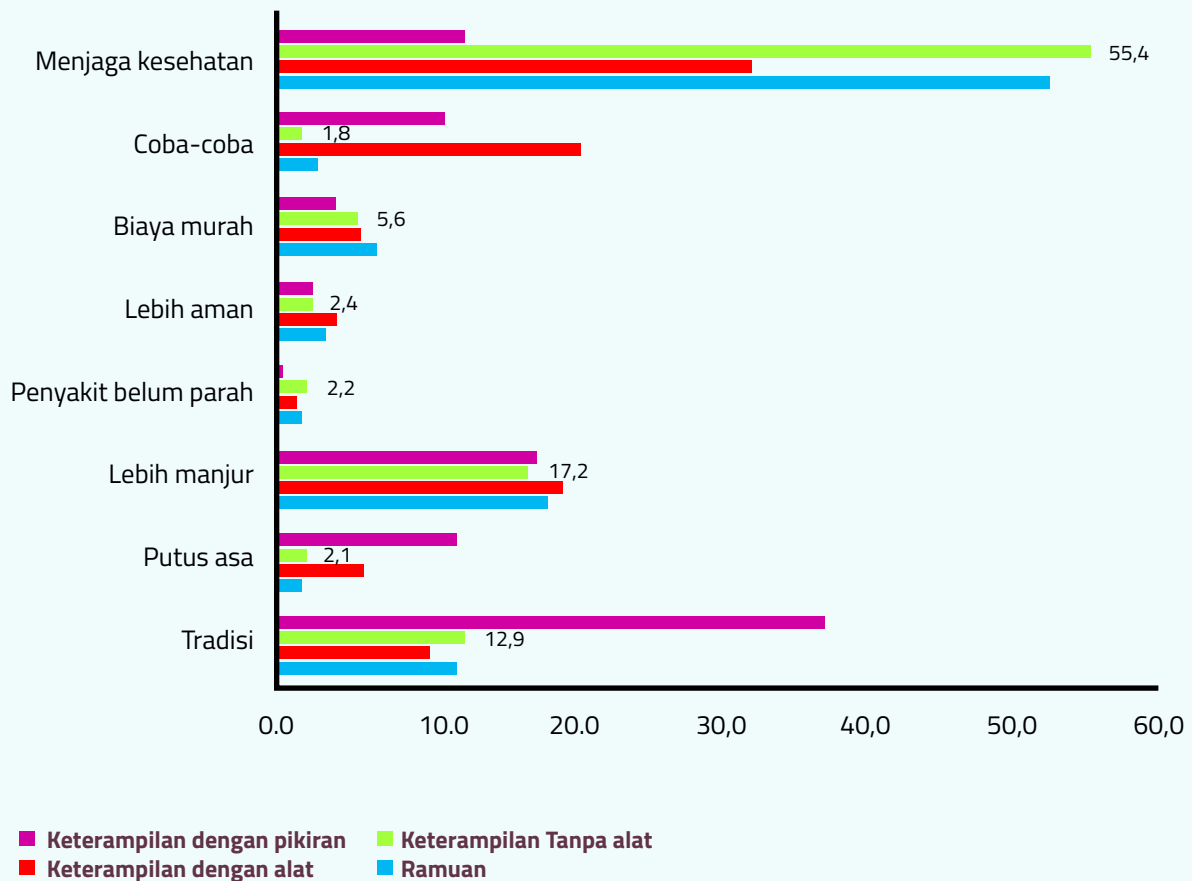
**Tabel 3.2. 7**

Proporsi Rumah Tangga yang Pernah Memanfaatkan Yankestrad dan jenis Yankestrad yang Dimanfaatkan, Tahun 2013

Provinsi	Pernah memanfaatkan Yankestrad	Jenis Yankestrad			
		Ramuan	Keterampilan		
			Dengan alat	Tanpa alat	Dengan pikiran
Aceh	18,5	44,3	4,9	61,1	17,1
Sumatera Utara	26,3	38,8	6,0	79,5	2,0
Sumatera Barat	31,6	32,3	3,9	81,9	6,0
Riau	20,1	29,4	7,0	84,4	2,4
Jambi	29,4	42,6	2,5	84,2	2,8
Sumatera Selatan	26,4	29,3	5,1	87,3	1,2
Bengkulu	22,9	23,5	4,7	86,3	1,7
Lampung	19,3	36,9	3,7	85,1	1,6
Bangka Belitung	29,1	32,7	6,0	79,6	4,7
Kepulauan Riau	23,2	25,8	11,1	73,4	6,1
DKI Jakarta	31,0	44,7	20,7	62,3	2,1
Jawa Barat	23,7	48,0	13,1	68,1	2,2
Jawa Tengah	27,7	46,4	6,2	73,5	2,1
DI Yogyakarta	44,0	58,1	5,9	72,6	1,1
Jawa Timur	58,0	65,2	3,9	84,7	1,7
Banten	33,0	40,7	10,3	78,4	2,2
Bali	25,0	39,4	9,7	72,6	5,1
Nusa Tenggara Barat	19,6	25,1	2,1	76,5	8,8
Nusa Tenggara Timur	19,6	30,3	1,6	80,2	7,1
Kalimantan Barat	13,5	42,0	6,6	76,9	5,2
Kalimantan Tengah	30,0	36,4	4,7	89,0	0,7
Kalimantan Selatan	61,3	43,3	3,5	90,8	1,3
Kalimantan Timur	29,0	40,1	8,5	81,7	0,6
Sulawesi Utara	13,4	28,4	8,2	77,1	1,8
Sulawesi Tengah	26,1	29,4	4,8	83,8	3,7
Sulawesi Selatan	11,8	39,1	9,7	47,8	18,0
Sulawesi Tenggara	15,0	32,8	3,2	72,5	5,1
Gorontalo	49,8	23,7	1,3	93,6	1,0
Sulawesi Barat	6,8	26,1	5,4	72,5	1,1
Maluku	18,0	44,3	3,0	73,8	3,9
Maluku Utara	9,4	41,7	1,9	65,7	11,1
Papua Barat	5,9	30,6	3,2	73,8	1,6
Papua	6,5	55,7	3,1	54,0	3,1
<b>Indonesia</b>	<b>30,4</b>	<b>49,0</b>	<b>7,1</b>	<b>77,8</b>	<b>2,6</b>

Sumber: Riskesdas

Rumah Tangga yang Pernah memanfaatkan Yankestrad dan jenis Yankestrad yang dimanfaatkan dalam 1 Tahun terakhir



**Gambar 3.2. 2**  
Proporsi RT Berdasarkan Alasan Memanfaatkan Yankestrad, Tahun 2013

**Tabel 3.2. 8**  
Puskesmas Penyelenggara Program Yankestrad, Tahun 2013

Karakteristik Puskesmas	N	Puskesmas penyelenggara program yankestrad			
		Ya		Tidak	
		n	%	n	%
Lokasi					
- Perkotaan	217	107	49,3	110	50,7
- Perdesaan	183	52	28,4	131	71,6
<b>Nasional</b>	<b>400</b>	<b>159</b>	<b>39,8</b>	<b>241</b>	<b>60,3</b>

Sumber: Sirkesnas

**Tabel 3.2. 9**

Puskesmas Penyelenggara Program Yankestrad yang Memenuhi Salah Satu Kriteria Indikator

Karakteristik Puskesmas	N	Puskesmas penyelenggara program yankestrad yang memenuhi salah satu kriteria indikator			
		Ya n	Tidak %	n	%
<b>Lokasi</b>					
- Perkotaan	107	86	80,4	21	19,6
- Perdesaan	52	39	75,0	13	25,0
<b>Nasional</b>	<b>159</b>	<b>125</b>	<b>78,6</b>	<b>34</b>	<b>21,4</b>

Sumber: Sirkesnas

**Tabel 3.2. 10**

Jumlah Ramuan untuk Sepuluh Gejala pada 209 Etnis di 26 Provinsi, Tahun 2012

No	Gejala/Keluhan/Penyakit	Jumlah Ramuan
1.	Demam	1.404
2.	Sakit perut	1.158
3.	Sakit kulit	1.092
4.	Luka	914
5.	Diare	631
6.	Batuk	609
7.	Pasca Persalinan	521
8.	Tumor kanker	506
9.	Perawata Bayi/Anak	482
10.	Darah tinggi	462

Sumber : Ristoja

**Tabel 3.2. 11**

Jumlah Ramuan Khusus untuk Penyakit Malaria, TB dan HIV/AIDS pada 209 Etnis di 26 Provinsi, Tahun 2012

No	Gejala/Keluhan/Penyakit	Jumlah Ramuan
1.	Malaria	486
2.	TB	75
3.	HIV/AIDS	13

Sumber : Ristoja

**Tabel 3.2. 12**

Daftar Tumbuhan Obat yang Diharapkan Menjadi Unggulan Provinsi, Tahun 2012

No.	Provinsi	Nama Latin	Nama Daerah	Kegunaan
1	Aceh	<i>Plectranthus scutellaroides</i>	Mayara	<ul style="list-style-type: none"> <li>Sakit jantung</li> <li>Perawatan persalinan</li> <li>Perawatan pasca persalinan</li> <li>Mimisan</li> <li>Sakit perut</li> <li>Batuk</li> <li>Step/kejang</li> <li>Demam malaria</li> </ul>
2	Sumatera Utara	<i>Sytrax benzoin Dryand</i>	Kemenyan	<ul style="list-style-type: none"> <li>Demam berdarah</li> <li>Campak</li> <li>Sakit telinga (congek)</li> <li>Kesurupan</li> <li>Nyeri haid</li> </ul>
3	Sumatera Barat	<i>Uncaria gambir (Hunter)</i>	Gambir	Diare, pelancar persalinan
4	Riau dan Kep. Riau	<i>Melastoma malabarthicum</i>	Senggani	<ul style="list-style-type: none"> <li>Perdarahan (luka)</li> <li>Demam malaria</li> <li>Batuk (muntah darah)</li> <li>Stroke</li> <li>Penambah nafsu makan</li> </ul>
5	Jambi	<i>Sanguis draco</i>	Rotan darah	Obat luka bakar
6	Sumatera Selatan	<i>Lansium domesticum</i>	Langsat	<ul style="list-style-type: none"> <li>Koreng</li> <li>Diare</li> <li>Demam malaria</li> <li>Rematik</li> </ul>
7	Bengkulu	<i>Pongamia pinnata</i>	Malapari	<ul style="list-style-type: none"> <li>Demam malaria</li> <li>Sakit kuning</li> <li>Cacangan</li> <li>Kanker</li> <li>Demam tipus</li> <li>Muntah darah</li> <li>Penawar racun</li> <li>Batuk</li> </ul>
8	Lampung	<i>Syzygium polyanthum</i>	Daun salam	Darah tinggi
9	Bangka Belitung	<i>Baeckea frustescens</i>	Sapu-sapu	<ul style="list-style-type: none"> <li>Sakit kulit (gatal)</li> <li>Sakit pinggang</li> <li>Sakit perut</li> <li>Maag</li> <li>Masuk angin</li> </ul>
10	Kalimantan Barat	<i>Aloe vera</i>	Lidah buaya	<ul style="list-style-type: none"> <li>Demam</li> <li>Luka bakar</li> <li>Sakit jantung</li> <li>Bisul</li> <li>Penyubur rambut</li> </ul>
11	Kalimantan Tengah	<i>Eleutherine bulbosa</i>	Bawang lembea	<ul style="list-style-type: none"> <li>Keputihan</li> <li>Sakit perut</li> <li>Penawar racun</li> <li>Kencing manis</li> </ul>
12	Kalimantan Selatan	<i>Fibraurea tinctoria</i>	Kayu kuning	<ul style="list-style-type: none"> <li>Sakit kuning</li> <li>Demam tipus</li> <li>Maag</li> <li>Rematik</li> </ul>
13	Kalimantan Timur	<i>Eurycoma longifolia Jack</i>	Pasak bumi	<ul style="list-style-type: none"> <li>Vitalitas</li> <li>Sakit pinggang</li> <li>Diare</li> <li>Pegal linu</li> <li>Sakit kulit (gatal)</li> <li>Demam malaria</li> <li>Batuk TBC</li> </ul>

No.	Provinsi	Nama Latin	Nama Daerah	Kegunaan
14	NTB	<i>Lannea coromandalica</i>	Mandalika	<ul style="list-style-type: none"> <li>Maag</li> <li>Muntah darah</li> <li>Kencing manis</li> <li>Luka luar</li> </ul>
15	NTT	<i>Strychnos lucida</i> R.Br.	Bidara laut	<ul style="list-style-type: none"> <li>Vitalitas</li> <li>Demam malaria</li> <li>Penambah nafsu makan</li> <li>Sesak nafas</li> <li>Tumor</li> <li>Ginjal</li> </ul>
16	Sulawesi Selatan	<i>Kleinhovia hospital</i> L.	Paliasa	<ul style="list-style-type: none"> <li>Kencing manis</li> <li>Sakit kuning</li> <li>Demam tipes</li> <li>Maag</li> </ul>
17	Sulawesi Barat	<i>Lunasia amara</i>	Sanrego	<ul style="list-style-type: none"> <li>Vitalitas</li> <li>Sakit mata</li> <li>Luka lama (koreng)</li> </ul>
18	Sulawesi Tengah	<i>Imperata cylindrical</i> (L.) Raeusch	Alang alang	<ul style="list-style-type: none"> <li>Sakit kuning</li> <li>Kanker payudara</li> <li>Sakit ginjal</li> <li>Vitalitas</li> <li>Kebugaran</li> </ul>
19	Sulawesi Tenggara	<i>Cymbopogon citratus</i> (DC.) Stapf	Sere	<ul style="list-style-type: none"> <li>Step/kejang</li> <li>Asam urat</li> <li>Patah tulang</li> <li>Batuk</li> <li>Keguguran</li> </ul>
20	Gorontalo	<i>Piper betle</i> L.	Sirih	<ul style="list-style-type: none"> <li>Kencing batu</li> <li>Batuk</li> <li>Demam</li> <li>Maag</li> </ul>
21	Sulawesi Utara	<i>Abelmoschus manihot</i> (L.) Medik.	Gedi	<ul style="list-style-type: none"> <li>Kolesterol</li> <li>Darah tinggi</li> <li>Ginjal</li> <li>Pelancar persalinan</li> </ul>
22	Maluku	<i>Myristica fragrans</i>	Pala	<ul style="list-style-type: none"> <li>Pelancar BAB</li> <li>Perawatan pasca persalinan</li> <li>Sakit pinggang</li> <li>Vitalitas</li> </ul>
23	Maluku Utara	<i>Anthocephalus chinensis</i> (Lam.) Rich. Ex Walp.	Samama	<ul style="list-style-type: none"> <li>Perawatan pasca persalinan</li> <li>Pegal linu</li> <li>Vitalitas</li> <li>Kolesterol</li> <li>Kanker payudara</li> </ul>
24	Papua Barat	<i>Cryptocarya massoy</i> (Oken) Kosterm.	Masoyi	<ul style="list-style-type: none"> <li>Sesak nafas/asma</li> <li>Sakit gigi</li> <li>Sakit kulit (koreng)</li> <li>Perawatan pasca persalinan</li> </ul>
25	Papua	<i>Pandanus conoideus</i> Lam.	Buah merah	<ul style="list-style-type: none"> <li>Tambah darah</li> <li>Demam malaria</li> <li>Mata kabur</li> <li>Diare</li> </ul>

Sumber: Ristoja

**Tabel 3.2. 13**  
Daftar spesies yang Paling Banyak Digunakan, Tahun 2012

No.	Nama Latin	Nama Umum	Jumlah etnis yang menggunakan
1	<i>Curcuma domestica</i> Val.	Kunyit	191
2	<i>Piper betle</i> L.	Daunsirih	182
3	<i>Cocos nucifera</i> L.	Kelapa	181
4	<i>Zingiberofficinale</i> Roscoe	Jahe	169
5	<i>Jatropha curcas</i> L.	Jarakpagar	165
6	<i>Imperatacylindrica</i> (L.) Raeusch.	Alang – alang	161
7	<i>Psidiumguajava</i> L.	Jambu	155
8	<i>Carica papaya</i> L.	Pepaya	147
9	<i>Areca catechu</i> L.	Pinang	138
10	<i>Orthosiphonaristatus</i> (Bl.) Miq.	Kumis kucing	135

Sumber: Ristoja

**Tabel 3.2. 14**  
Distribusi Ramuan Dalam 74 Indikasi Penyakit, Tahun 2015

No.	Penyakit	Jumlah Ramuan	Jumlah Etnis yang menggunakan
1	Sakit Kulit	413	91
2	Demam/panas	411	95
3	Luka Terbuka	406	94
4	Darah tinggi	403	93
5	Perawatan Pra/Pasca Persalinan	373	89
6	Kencing Manis	358	89
7	Tumor/Kanker	357	84
8	Sakit Pinggang	347	91
9	Batuk	322	85
10	Mencret	322	86
11	Maag	315	86
12	Sakit Kuning	276	87
13	Sakit Mata	249	83
14	Malaria	239	73
15	Rematik, Asam Urat	234	77
16	Sakit Perut	232	78
17	Sakit Gigi-Mulut	228	77
18	Flu/Masuk Angin	196	72
19	Keracunan	182	75
20	Perawatan Kecantikan/Kosmetik	182	64
21	Sakit Kepala	177	68
22	Sesak Nafas	174	75
23	Perawatan Bayi (0-<12bulan)	148	47
24	Pegal, capek	141	52
25	Bisul	140	63
26	Cedera Tulang	135	73
27	Gangguan Vitalitas	130	52
28	Penyakit Kelamin	128	61
29	Panas Dalam	124	51
30	Wasir/Ambien	120	60
31	Berak Darah	117	52
32	Bengkak	105	54
33	Stroke, Lumpuh	104	55
34	Gangguan Kebugaran	98	38
35	TBC	95	55
36	Gangguan HAID	93	46
37	Magis/Spiritual	92	39
38	Sakit Jantung	92	52
39	Gangguan Kesuburan/Infertilitas	88	42
40	Kolesterol Tinggi	88	42
41	ASI Tidak Lancar	87	41
42	Gangguan Buang Air Kecil	87	50

No.	Penyakit	Jumlah Ramuan	Jumlah Etnis yang menggunakan
43	Kurang Nafsu Makan	82	49
44	Cacar Air	79	39
45	Kecacangan	79	41
46	Sembelit/Konstipasi	67	47
47	Perawatan Anak	63	30
48	Campak	60	31
49	Mimisan	60	32
50	Thypus	59	32
51	Sakit Telinga	52	32
52	Luka Dalam	50	28
53	Kurang Darah	47	33
54	Usus Buntu	47	30
55	Hernia	41	28
56	Amandel	36	27
57	Perawatan Ibu Hamil	36	21
58	Perawatan Organ Wanita	35	21
59	Dompo/Herpes	30	16
60	Kontrasepsi	30	20
61	Gondok	28	20
62	Stres/Gangguan Jiwa	25	14
63	Berat Badan Berlebihan	24	13
64	Pembengkakan Getah Bening	23	16
65	Susah Tidur	23	16
66	Gondongan/Parotitis	18	11
67	Anti Nyamuk	17	13
68	Epilepsi/Ayan	15	12
69	HIV/AIDS	14	9
70	Kejang Otot/Kram	14	10
71	Darah Rendah	11	8
72	Gagal Ginjal	9	8
73	Segala penyakit	66	34
74	Lain-lain	200	71

Sumber: Ristoja

**Tabel 3.2. 15**

Tumbuhan Obat yang Digunakan Dalam Ramuan Perawatan Bayi, Tahun 2015

No.	Nama TO	Jumlah Ramuan
1	<i>Curcuma longa</i> L.	14
2	<i>Acorus calamus</i> L.	12
3	<i>Kaempferia galanga</i> L.	9
4	<i>Cocos nucifera</i> L.	7
5	<i>Allium sativum</i> L.	6
6	<i>Citrus aurantiifolia</i> (Christm.) Swingle	6
7	<i>Allium cepa</i> L.	5
8	<i>Jatropha curcas</i> L.	5
9	<i>Paederia foetida</i> L.	5
10	<i>Tamarindus indica</i> L.	5

**Tabel 3.2. 16**

Tumbuhan Obat yang Digunakan Dalam Ramuan Perawatan Pra/Pascapersalinan, Tahun 2015

No.	Nama TO	Jumlah Ramuan
1	<i>Curcuma longa</i> L.	50
2	<i>Zingiber officinale</i> Roscoe	29
3	<i>Kaempferia galanga</i> L.	26
4	<i>Curcumazanthorrhiza</i> Roxb.	25
5	<i>Piper nigrum</i> L.	25
6	<i>Blumea balsamifera</i> (L.) DC.	20
7	<i>Cymbopogon nardus</i> (L.) Rendle	20
8	<i>Piper betle</i> L.	20
9	<i>Alpinia galanga</i> (L.) Willd.	17
10	<i>Myristica fragrans</i> Houtt.	17

**Tabel 3.2. 17**

Tumbuhan Obat yang Digunakan dalam Ramuan untuk Darah Tinggi, Tahun 2015

No.	Nama TO	Jumlah Ramuan
1	<i>Morinda citrifolia</i> L.	39
2	<i>Annona muricata</i> L.	29
3	<i>Persea americana</i> Mill.	28
4	<i>Averrhoa bilimbi</i> L.	23
5	<i>Apium graveolens</i> L.	22
6	<i>Syzygium polyanthum</i> (Wight) Walp.	21
7	<i>Physalis angulata</i> L.	15
8	<i>Carica papaya</i> L.	12
9	<i>Pandanus amaryllifolius</i> Roxb.	10
10	<i>Vernonia amygdalina</i> Delile	10

**Tabel 3.2. 18**

Tumbuhan Obat yang Digunakan Dalam Ramuan untuk Kencing Manis, Tahun 2015

No.	Nama TO	Jumlah Ramuan
1	<i>Andrographispaniculata</i> (Burm.f.) Nees	23
2	<i>Areca catechu</i> L.	18
3	<i>Curcuma longa</i> L.	15
4	<i>Orthosiphonaristatus</i> (Bl.) Miq.	13
5	<i>Curcuma zanthorrhiza</i> Roxb.	12
6	<i>Tinosporacrispa</i> (L.) Hook	11
7	<i>Physalisangulata</i> L.	10
8	<i>Syzygiumpolyanthum</i> (Wight) Walp.	10
9	<i>Centellaasiatica</i> (L.) Urb.	9
10	<i>Cocos nucifera</i> L.	9

**Tabel 3.2. 19**

Tumbuhan Obat yang Digunakan Dalam Ramuan untuk Kolesterol Tinggi, Tahun 2015

No.	Nama TO	Jumlah Ramuan
1	<i>Annona muricata</i> L.	7
2	<i>Peperomiapellucida</i> (L.) Kunth	7
3	<i>Syzygiumpolyanthum</i> (Wight) Walp.	7
4	<i>Averrhoabilimbi</i> L.	5
5	<i>Orthosiphonaristatus</i> (Bl.) Miq.	5
6	<i>Phaleriamacrocarpa</i> (Scheff.) Boerl.	5
7	<i>Curcuma zanthorrhiza</i> Roxb.	4
8	<i>Guazumaulmifolia</i> Lam.	4
9	<i>Murrayapaniculata</i> (L.) Jack	4
10	<i>Physalis minima</i> L.	4

**Tabel 3.2. 20**

Tumbuhan Obat yang Digunakan Dalam Ramuan untuk Rematik/Asam Urat, Tahun 2015

No.	Nama TO	Jumlah Ramuan
1	<i>Zingiberofficinale</i> Roscoe	22
2	<i>Orthosiphonaristatus</i> (Bl.) Miq.	17
3	<i>Annona muricata</i> L.	16
4	<i>Piper nigrum</i> L.	14
5	<i>Cymbopogonnardus</i> (L.) Rendle	10
6	<i>Imperatacylindrica</i> (L.) Raeusch.	9
7	<i>Peperomiapellucida</i> (L.) Kunth	9
8	<i>Syzygiumpolyanthum</i> (Wight) Walp.	9
9	<i>Curcuma longa</i> L.	8
10	<i>Zingiberofficinale</i> Roscoe	22

**Tabel 3.2. 21**

Tumbuhan Obat yang Digunakan dalam Ramuan untuk Malaria, Tahun 2015

No.	Nama TO	Jumlah Ramuan
1	<i>Carica papaya L.</i>	46
2	<i>Tinosporacrispa (L.) Hook.</i>	23
3	<i>Lansiumparasiticum (Osbeck)</i>	16
4	<i>Alstoniascholaris (L.) R. Br.</i>	11
5	<i>Callicarpalongifolia Lam.</i>	10
6	<i>Curcuma longa L.</i>	10
7	<i>Curcuma zanthorrhiza Roxb.</i>	7
8	<i>Blumeabalsamifera (L.) DC.</i>	6
9	<i>Luffa acutangula (L.) Roxb.</i>	6
10	<i>Andrographispaniculata (Burm.f.) Nees</i>	5

**Tabel 3.2. 22**

Tumbuhan Obat yang Digunakan Dalam Ramuan untuk Sakit Kuning, Tahun 2015

No.	Nama TO	Jumlah Ramuan
1	<i>Curcuma zanthorrhiza Roxb.</i>	30
2	<i>Bambusa vulgaris Schrad.</i>	29
3	<i>Curcuma longa L.</i>	29
4	<i>Fibraureatinctoria Lour.</i>	19
5	<i>Carica papaya L.</i>	8
6	<i>Codiaeumvariegatum (L.) Rumph</i>	8
7	<i>Allium sativum L.</i>	7
8	<i>Oryza sativa L.</i>	7
9	<i>Piper betle L.</i>	7
10	<i>Zingiberofficinale Roscoe</i>	7

**Tabel 3.2. 23**

Tumbuhan Obat yang Digunakan dalam Ramuan untuk TBC, Tahun 2015

No.	Nama TO	Jumlah Ramuan
1	<i>Curcuma longa L.</i>	11
2	<i>Curcuma zanthorrhiza Roxb.</i>	6
3	<i>Zingiberofficinale Roscoe</i>	6
4	<i>Centellaasiatica (L.) Urb.</i>	5
5	<i>Allium sativum L.</i>	4
6	<i>Citrus aurantiifolia (Christm.) Swingle</i>	4
7	<i>Cocos nucifera L.</i>	4
8	<i>Kaempferiagalanga L.</i>	4
9	<i>Momordicacharantia L.</i>	4
10	<i>Musa × paradisiaca L.</i>	4

**Tabel 3.2. 24**

Tumbuhan Obat yang Digunakan Dalam Ramuan untuk HIV/AIDS, Tahun 2015

No.	Nama TO	Jumlah Ramuan
1	<i>Zingiber montanum</i> (J.Koenig)	4
2	<i>Piper betle</i> L.	3
3	<i>Areca catechu</i> L.	2
4	<i>Cinnamomum verum</i> J.Presl	2
5	<i>Cocos nucifera</i> L.	2
6	<i>Allium sativum</i> L.	1
7	<i>Andrographis paniculata</i> (Burm.f.) Nees	1
8	<i>Calophyllum inophyllum</i> L.	1
9	<i>Curcuma longa</i> L.	1
10	<i>Curcuma zanthorrhiza</i> Roxb.	1

**Tabel 3.2. 25**

Tumbuhan Obat yang Digunakan Dalam Ramuan untuk Tumor/Kanker, Tahun 2015

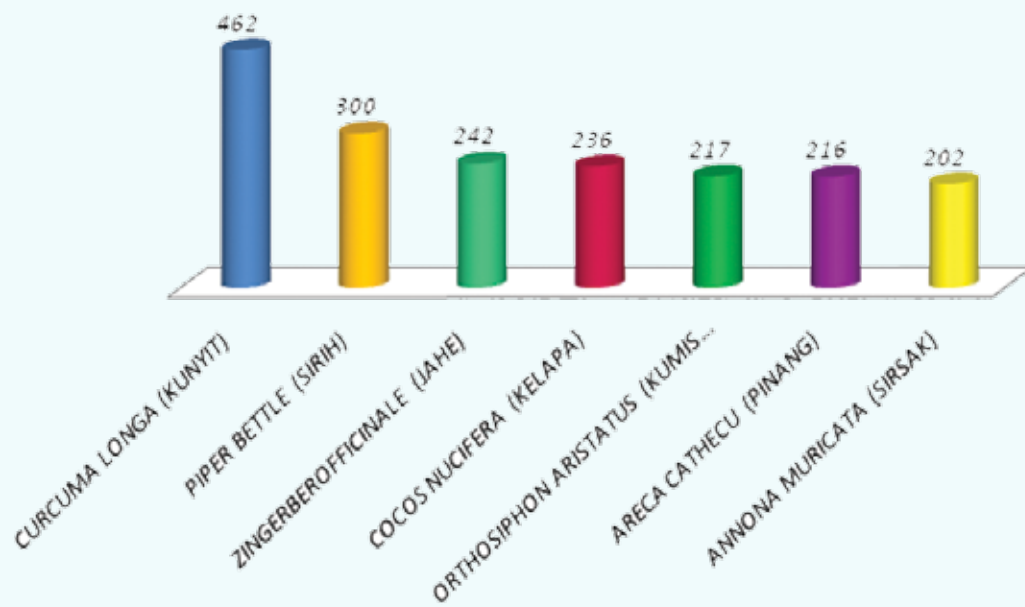
No.	Nama TO	Jumlah Ramuan
1	<i>Curcuma longa</i> L.	26
2	<i>Annona muricata</i> L.	25
3	<i>Morinda citrifolia</i> L.	21
4	<i>Piper betle</i> L.	18
5	<i>Andrographis paniculata</i> (Burm.f.) Nees	15
6	<i>Cocos nucifera</i> L.	11
7	<i>Scurrula ferruginea</i> (Jack) Danser	11
8	<i>Curcuma zanthorrhiza</i> Roxb.	10
9	<i>Oryza sativa</i> L.	10
10	<i>Scurrula atropurpurea</i> (Blume) Danser	10

**Tabel 3.2. 26**

Jumlah Ramuan Menurut Cara Pemakaian dan Rata-rata Lama Pengobatan, Tahun 2015

No	Provinsi	Cara Pemakaian Ramuan			Rata-rata lama pengobatan (Minggu)		
		Dalam	Luar	Hirup	≤1	1-4	≥ 4
1	DI Aceh	272	253	12	282	120	87
2	Sumatra Utara	294	182	8	272	130	42
3	Riau	124	77	3	112	56	27
4	Sumatera Selatan	469	346	15	599	127	70
5	Lampung	461	267	2	537	114	41
6	Kepulauan Riau	173	46	4	162	43	8
7	DKI Jakarta	72	30	5	75	19	7
8	Jawa Barat	279	113	4	228	88	73
9	Jawa Tengah	224	88	6	209	81	20
10	DI Yogyakarta	41	8	0	32	11	5
11	Jawa Timur	727	261	9	637	205	119
12	Banten	199	118	0	224	66	24
13	Bali	53	50	4	72	10	16
14	Kalimantan Barat	265	285	17	319	171	32
15	Kalimantan Tengah	323	150	5	262	107	74
16	Kalimantan Selatan	294	177	15	337	76	52
17	Kalimantan Timur	330	199	15	344	130	41
18	Kalimantan Utara	194	160	10	279	37	32
19	Sulawesi Utara	293	102	10	272	91	21
20	Sulawesi Tengah	372	202	8	378	117	44
21	Sulawesi Selatan	277	325	8	392	135	44
22	Sulawesi Tenggara	310	196	7	362	105	19
23	Maluku	134	64	10	145	37	12
24	Maluku Utara	341	160	7	323	125	35
<b>TOTAL</b>		<b>6.521</b>	<b>3.859</b>	<b>184</b>	<b>6.854</b>	<b>2.201</b>	<b>945</b>

Sumber: Ristoja



**Gambar 3.2. 3**

Jumlah Ramuan Menurut nama Tumbuhan Obat yang Paling sering digunakan, Tahun 2015

Sumber: Ristoja

### 3.3. Akses dan Keterjangkauan (Jarak, Jaminan Kesehatan)

**Tabel 3.3. 1**

Persentase Pengetahuan Rumah Tangga tentang Keberadaan Jenis Fasilitas Kesehatan, Tahun 2013

Provinsi	RS pemerintah	RS swasta	Puskesmas/ Pustu	Praktek dokter/ klinik	Praktek bidan / RB	Posyandu	Poskesdes/ poskestren	Polindes
Aceh	86,5	39,8	93,4	49,2	57,2	61,7	16,2	30,2
Sumatera Utara	56,6	53,1	77,9	49,6	69,6	50,2	11,9	8,0
Sumatera Barat	71,9	47,5	89,1	47,1	69,0	58,5	9,9	21,3
Riau	54,6	41,1	81,1	54,7	64,5	49,6	7,5	5,7
Jambi	64,1	32,5	89,0	54,8	64,1	47,2	10,0	7,2
Sumatera Selatan	67,1	48,8	85,7	50,3	71,6	58,6	25,5	18,1
Bengkulu	51,4	22,8	74,6	33,9	57,4	26,0	4,0	2,1
Lampung	58,8	51,0	84,7	52,5	73,5	51,0	16,1	2,6
Bangka Belitung	74,6	57,4	87,4	65,7	61,3	57,8	37,0	18,4
Kepulauan Riau	66,5	63,1	78,8	66,2	59,1	50,1	4,6	8,0
DKI Jakarta	77,5	78,7	94,1	78,5	68,4	74,6	0,3	0,1
Jawa Barat	70,5	54,8	91,7	62,1	76,7	78,2	7,8	4,4
Jawa Tengah	80,9	74,0	93,1	65,8	81,6	74,3	12,5	20,8
DI Yogyakarta	77,9	82,4	89,5	68,5	65,1	71,5	3,9	3,1
Jawa Timur	72,6	59,5	89,6	55,0	74,0	69,8	13,4	26,3
Banten	67,0	60,5	91,1	61,1	72,0	67,5	3,9	0,6
Bali	88,6	76,8	95,5	82,7	85,2	77,1	25,0	5,7
Nusa Tenggara Barat	63,8	24,3	93,6	45,3	36,8	74,5	13,3	43,9
Nusa Tenggara Timur	39,6	21,8	87,5	19,3	10,2	43,3	6,1	22,2
Kalimantan Barat	55,7	30,4	87,3	38,1	39,4	46,1	12,8	25,9
Kalimantan Tengah	59,1	17,2	89,4	40,9	40,3	36,0	7,9	7,3
Kalimantan Selatan	72,9	37,7	90,3	43,3	61,5	60,6	17,2	7,0
Kalimantan Timur	74,0	51,5	93,4	65,9	58,5	63,1	1,8	2,3
Sulawesi Utara	58,0	48,3	86,7	50,0	27,4	37,4	11,0	2,0
Sulawesi Tengah	53,1	18,6	84,2	30,0	32,6	46,0	17,5	15,3
Sulawesi Selatan	65,7	29,0	89,4	38,6	38,3	49,8	16,1	4,0
Sulawesi Tenggara	46,0	17,8	91,3	29,2	21,8	51,7	9,0	18,7
Gorontalo	71,5	29,0	93,9	44,5	34,4	58,0	22,0	21,2
Sulawesi Barat	81,1	15,1	94,3	31,5	28,8	74,4	22,7	4,6
Maluku	55,1	19,1	92,0	34,8	19,5	55,7	8,7	4,9
Maluku Utara	67,3	26,7	91,9	34,6	27,4	63,6	6,3	20,5
Papua Barat	53,7	33,0	92,2	34,4	12,7	27,8	0,7	3,5
Papua	54,2	23,9	91,0	24,8	9,9	29,2	2,4	8,6
<b>Indonesia</b>	<b>69,6</b>	<b>53,9</b>	<b>89,8</b>	<b>56,0</b>	<b>66,3</b>	<b>65,2</b>	<b>10,9</b>	<b>13,1</b>

Sumber: Riskesdas

**Tabel 3.3. 2**

Persentase Rumah Tangga yang Menggunakan Moda Transportasi Menuju Rumah Sakit Pemerintah, Tahun 2013

Provinsi	Mobil pribadi	Kendaraan umum	Jalan kaki	Sepeda motor	Sepeda	Perahu	Transportasi udara	Lainnya	Lebih dari 1 moda
Aceh	4,1	27,9	0,5	53,9	0,3	0,0	0,0	1,5	11,8
Sumatera Utara	4,7	41,8	1,3	43,2	0,2	0,1	0,0	1,5	7,2
Sumatera Barat	8,6	31,9	0,4	53,1	0,2	0,0	0,0	0,7	5,1
Riau	8,6	10,5	0,3	65,3	0,2	0,5	0,0	0,5	14,1
Jambi	7,0	23,2	0,0	59,0	0,1	0,0	0,0	0,4	10,2
Sumatera Selatan	6,5	34,2	0,2	47,7	0,0	1,0	0,0	0,8	9,5
Bengkulu	6,3	19,4	0,5	68,6	0,0	0,0	0,0	0,0	5,2
Lampung	6,1	22,7	0,1	57,8	0,0	0,0	0,0	4,3	8,9
Bangka Belitung	7,4	15,3	0,2	68,4	0,2	0,3	0,0	1,7	6,4
Kepulauan Riau	11,9	11,7	0,9	63,6	0,0	0,1	0,0	0,9	10,9
DKI Jakarta	7,1	35,2	2,6	39,3	0,3	0,0	0,0	0,4	15,1
Jawa Barat	5,6	45,5	0,6	35,0	0,1	0,0	0,0	1,4	11,8
Jawa Tengah	4,6	32,8	0,6	50,1	0,9	0,1	0,0	1,7	9,2
DI Yogyakarta	8,7	9,3	0,4	76,8	2,1	0,0	0,0	0,9	1,8
Jawa Timur	4,9	20,2	0,6	66,8	1,3	0,1	0,0	1,7	4,3
Banten	7,6	36,6	0,8	38,4	0,0	0,0	0,0	0,4	16,2
Bali	5,6	6,3	0,3	72,5	0,2	0,0	0,0	1,0	14,1
Nusa Tenggara Barat	2,2	34,1	0,2	56,1	0,2	0,0	0,0	0,3	6,9
Nusa Tenggara Timur	2,0	42,4	1,5	38,1	0,0	0,4	0,0	0,5	15,1
Kalimantan Barat	3,1	13,6	0,3	67,0	0,4	0,9	0,0	2,3	12,4
Kalimantan Tengah	5,2	11,7	0,4	62,2	0,7	3,4	0,0	4,5	11,9
Kalimantan Selatan	4,6	10,7	0,2	75,7	1,3	0,5	0,0	1,7	5,2
Kalimantan Timur	6,7	14,6	0,2	71,6	0,1	0,5	0,0	0,4	6,0
Sulawesi Utara	9,1	54,2	0,8	23,7	0,1	0,7	0,0	0,5	11,0
Sulawesi Tengah	5,8	39,1	0,5	45,0	0,1	0,5	0,0	1,2	7,7
Sulawesi Selatan	5,7	39,4	1,1	40,1	0,3	0,5	0,0	1,3	11,7
Sulawesi Tenggara	6,4	36,8	0,5	47,8	0,1	0,9	0,0	0,6	6,9
Gorontalo	4,5	70,3	0,2	21,7	0,0	0,0	0,0	0,5	2,8
Sulawesi Barat	2,2	44,2	0,8	39,7	0,0	0,1	0,0	0,1	12,9
Maluku	1,1	43,5	1,2	24,1	0,0	3,2	0,0	2,0	24,9
Maluku Utara	2,8	44,4	0,3	25,2	0,0	3,9	0,0	6,0	17,5
Papua Barat	3,0	39,5	2,0	43,2	0,0	3,4	0,0	0,4	8,6
Papua	3,2	26,6	4,3	32,5	0,3	4,0	4,1	0,7	24,3
<b>Indonesia</b>	<b>5,5</b>	<b>31,3</b>	<b>0,7</b>	<b>50,5</b>	<b>0,5</b>	<b>0,3</b>	<b>0,0</b>	<b>1,4</b>	<b>9,7</b>

Sumber: Riskesdas

**Tabel 3.3. 3**

Persentase Rumah Tangga yang Menggunakan Moda Transportasi Menuju Rumah Sakit Swasta, Tahun 2013

Provinsi	Mobil pribadi	Kendaraan umum	Jalan kaki	Sepeda motor	Sepeda	Perahu	Transportasi udara	Lainnya	Lebih dari 1 moda
Aceh	5,6	23,6	0,6	51,2	0,4	0,0	0,4	2,2	16,0
Sumatera Utara	5,3	35,6	1,2	51,0	0,1	0,1	0,0	1,6	5,1
Sumatera Barat	11,5	28,4	0,6	53,7	0,3	0,0	0,0	0,3	5,2
Riau	11,3	9,8	0,3	68,3	0,0	0,0	0,0	0,3	10,1
Jambi	10,2	16,8	0,0	70,8	0,1	0,0	0,0	0,5	1,6
Sumsel	8,3	32,1	0,6	49,3	0,0	1,0	0,0	1,3	7,4
Bengkulu	10,3	11,8	0,9	74,5	0,0	0,0	0,0	0,0	2,6
Lampung	7,4	19,4	0,2	58,5	0,0	0,0	0,0	4,6	10,0
Bangka Belitung	8,5	14,1	0,4	70,1	0,1	0,1	0,1	2,2	4,4
Kepulauan Riau	15,4	11,5	2,6	64,9	0,0	0,0	0,0	0,5	5,2
DKI Jakarta	7,7	31,7	5,4	39,8	0,3	0,0	0,0	0,6	14,4
Jawa Barat	7,1	39,1	2,1	41,0	0,1	0,0	0,0	0,7	9,9
Jawa Tengah	4,8	30,3	0,9	52,9	1,1	0,0	0,0	1,8	8,1
DI Yogyakarta	8,4	6,7	2,0	78,2	2,4	0,0	0,0	0,7	1,5
Jawa Timur	5,2	15,4	2,2	71,0	1,4	0,0	0,0	1,6	3,3
Banten	9,5	29,6	3,3	44,6	0,1	0,0	0,0	0,5	12,4
Bali	5,8	4,0	0,2	74,1	0,1	0,0	0,0	1,0	14,7
Nusa Tenggara Barat	4,6	20,3	0,7	67,5	0,1	0,0	0,0	0,1	6,7
Nusa Tenggara Tiimur	2,2	38,1	3,5	40,9	0,0	0,2	0,1	0,1	14,9
Kalimantan Barat	4,3	11,4	0,1	72,4	0,3	0,0	0,0	1,2	10,4
Kalimantan Tengah	9,2	11,6	0,0	69,0	0,6	1,2	0,0	0,2	8,1
Kalimantan Selatan	6,4	6,5	0,4	80,8	1,0	0,2	0,0	1,1	3,6
Kalimantan Timur	7,8	11,8	0,4	75,1	0,0	0,1	0,0	0,1	4,7
Sulawesi Utara	9,5	54,7	0,9	21,8	0,0	0,4	0,0	0,4	12,3
Sulawesi Tengah	9,0	33,0	0,2	52,1	0,0	0,0	0,0	0,2	5,6
Sulawesi Selatan	8,7	32,2	1,6	44,6	0,3	0,0	0,0	2,3	10,3
Sulawesi Tenggara	10,4	40,8	1,1	44,4	0,0	0,2	0,0	0,5	2,7
Gorontalo	9,2	60,8	0,9	26,8	0,0	0,0	0,0	0,6	1,7
Sulawesi Barat	2,9	32,2	0,5	54,6	0,0	0,0	0,0	0,0	9,8
Maluku	1,2	45,7	1,2	23,0	0,0	0,6	0,0	1,9	26,4
Maluku Utara	3,6	31,4	0,0	40,5	0,0	1,3	0,0	2,3	20,9
Papua Barat	3,8	37,6	3,2	49,4	0,0	0,0	0,3	0,9	4,9
Papua	5,3	32,2	2,4	39,7	0,8	0,9	1,2	0,3	17,3
<b>Indonesia</b>	<b>6,7</b>	<b>26,9</b>	<b>1,8</b>	<b>54,5</b>	<b>0,6</b>	<b>0,1</b>	<b>0,0</b>	<b>1,2</b>	<b>8,2</b>

Sumber: Riskesdas

**Tabel 3.3. 4**

Persentase Rumah Tangga yang Menggunakan Moda Transportasi Menuju Puskesmas atau Puskesmas Pembantu, Tahun 2013

Provinsi	Mobil pribadi	Kendaraan umum	Jalan kaki	Sepeda motor	Sepeda	Perahu	Lain nya	Lebih dari 1 moda
Aceh	1,8	14,3	7,2	69,5	1,0	0,0	1,6	4,6
Sumatera Utara	1,3	18,3	14,4	58,6	1,1	0,1	1,5	4,7
Sumatera Barat	3,7	17,2	9,7	64,9	0,3	0,0	1,0	3,2
Riau	2,6	2,6	3,5	81,7	0,3	0,8	0,3	8,1
Jambi	2,9	5,8	6,2	80,6	0,5	0,1	0,1	3,8
Sumatera Selatan	3,1	10,7	10,9	66,5	0,8	1,7	1,3	4,9
Bengkulu	2,2	8,2	12,0	75,2	0,1	0,0	0,0	2,3
Lampung	1,8	6,3	4,1	83,4	1,2	0,0	0,6	2,7
Bangka Belitung	2,8	1,1	6,1	86,3	0,6	0,1	0,1	2,8
Kepulauan Riau	7,4	9,1	5,1	75,6	0,1	0,3	0,4	2,2
DKI Jakarta	2,5	19,3	34,7	34,9	0,7	0,0	0,4	7,4
Jawa Barat	1,7	27,2	12,9	50,0	0,7	0,0	1,1	6,4
Jawa Tengah	1,4	17,3	9,3	60,5	4,1	0,0	1,3	6,0
DI Yogyakarta	4,0	3,5	11,5	74,7	4,9	0,0	0,3	1,1
Jawa Timur	1,3	9,2	9,7	71,9	4,2	0,0	1,4	2,3
Banten	2,1	20,6	11,4	53,3	0,3	0,0	0,3	12,0
Bali	1,6	3,1	4,4	81,0	0,5	0,0	0,7	8,6
Nusa Tenggara Barat	0,8	21,4	8,0	63,4	0,3	0,0	1,8	4,2
Nusa Tenggara Tiimur	0,9	23,4	30,7	37,4	0,0	0,4	0,1	7,2
Kalimantan Barat	0,6	2,8	8,2	75,5	1,6	2,0	2,0	7,3
Kalimantan Tenga	1,6	3,1	13,8	70,5	2,4	4,9	1,3	2,5
Kalimantan Selata	1,1	5,5	8,2	76,7	3,2	2,4	0,6	2,3
Kalimantan Timur	2,2	4,4	11,9	77,1	0,2	1,2	0,3	2,6
Sulawesi Utara	4,4	28,1	19,4	39,2	0,1	1,1	1,2	6,5
Sulawesi Tengah	2,1	13,0	11,7	68,4	0,4	0,5	0,5	3,4
Sulawesi Selatan	2,7	24,9	13,8	48,3	0,7	0,3	1,7	7,7
Sulawesi Tenggara	1,7	10,6	12,1	69,1	0,4	0,3	0,1	5,8
Gorontalo	2,5	45,3	12,4	33,0	0,3	0,1	3,3	3,2
Sulawesi Barat	0,9	20,5	8,6	63,6	0,4	0,1	0,9	5,1
Maluku	0,4	19,8	36,3	24,6	0,3	4,6	1,1	12,8
Maluku Utara	1,2	28,9	17,3	36,4	0,1	4,5	3,8	7,8
Papua Barat	1,5	17,9	31,7	39,0	0,2	2,7	4,0	2,9
Papua	1,0	9,4	52,7	25,0	0,5	3,3	0,2	7,8
<b>Indonesia</b>	<b>1,8</b>	<b>16,3</b>	<b>12,8</b>	<b>60,4</b>	<b>1,8</b>	<b>0,3</b>	<b>1,1</b>	<b>5,4</b>

Sumber: Riskedas

**Tabel 3.3. 5**

Persentase Rumah Tangga yang Menggunakan Moda Transportasi Menuju Praktek Dokter atau Klinik ,  
Tahun 2013

Provinsi	Mobil pribadi	Kendaraan umum	Jalan kaki	Sepeda motor	Sepeda	Perahu	Lainnya	Lebih dari 1 moda
Aceh	4,5	14,0	3,3	69,9	0,6	0,0	2,2	5,5
Sumatera Utara	3,5	18,5	9,9	61,3	0,6	0,0	1,7	4,6
Sumatera Barat	7,8	17,1	5,0	65,4	0,3	0,0	0,5	3,8
Riau	4,9	2,3	2,3	81,5	0,3	0,1	0,3	8,4
Jambi	6,3	8,0	2,9	78,1	0,1	0,0	0,2	4,3
Sumatera Selatan	5,5	9,8	6,7	72,3	0,5	0,3	2,0	2,8
Bengkulu	5,1	7,5	7,2	78,9	0,0	0,0	0,0	1,3
Lampung	3,5	5,6	2,4	84,4	0,6	0,0	0,3	3,2
Bangka Belitung	5,4	1,7	3,2	85,0	0,5	0,2	0,2	3,9
Kepulauan Riau	10,7	7,4	4,5	74,5	0,0	0,4	0,3	2,3
DKI Jakarta	3,4	11,8	43,6	36,0	0,6	0,0	0,4	4,2
Jawa Barat	2,7	22,2	16,2	52,1	0,3	0,0	0,8	5,7
Jawa Tengah	2,5	12,5	7,8	67,8	3,1	0,0	1,5	4,9
DI Yogyakarta	4,6	2,0	8,6	80,8	3,1	0,0	0,3	0,6
Jawa Timur	2,6	5,8	11,0	74,8	2,8	0,0	1,2	1,8
Banten	4,3	13,1	17,9	55,8	0,2	0,0	0,3	8,4
Bali	2,2	2,4	2,4	82,6	0,3	0,0	0,7	9,4
Nusa Tenggara Barat	2,0	21,2	7,2	62,4	0,2	0,0	0,7	6,3
Nusa Tenggara Tiimur	3,1	28,7	6,9	51,2	0,0	0,1	0,0	9,9
Kalimantan Barat	1,7	2,3	2,5	82,4	1,1	1,2	0,9	7,9
Kalimantan Tengah	3,7	3,3	5,0	77,8	1,2	1,5	0,4	7,1
Kalimantan Selatan	3,5	3,8	4,7	82,4	1,5	0,3	0,4	3,5
Kalimantan Timur	4,3	5,0	5,0	81,4	0,2	0,2	0,3	3,7
Sulawesi Utara	8,9	34,3	12,1	36,6	0,0	0,3	0,6	7,3
Sulawesi Tengah	6,6	17,4	4,2	66,5	0,0	0,4	0,6	4,2
Sulawesi Selatan	7,0	24,0	7,0	49,8	0,6	0,0	1,6	9,9
Sulawesi Tenggara	7,3	16,6	6,2	62,9	0,1	0,1	0,3	6,6
Gorontalo	5,0	45,8	8,4	34,2	0,2	0,0	4,7	1,7
Sulawesi Barat	2,3	14,2	3,3	75,1	0,7	0,0	0,9	3,5
Maluku	1,7	35,8	7,5	27,2	0,3	1,5	1,9	24,1
Maluku Utara	3,5	29,9	8,0	43,7	0,0	0,8	1,8	12,3
Papua Barat	3,3	35,0	2,8	54,4	0,3	0,0	0,8	3,3
Papua	5,3	20,3	8,0	52,2	0,2	1,0	0,4	12,5
<b>Indonesia</b>	<b>3,5</b>	<b>13,3</b>	<b>12,0</b>	<b>64,0</b>	<b>1,3</b>	<b>0,1</b>	<b>1,0</b>	<b>4,9</b>

Sumber: Riskesdas

**Tabel 3.3. 6**

Persentase Rumah Tangga yang Menggunakan Moda Transportasi Menuju Praktek Bidan atau Rumah Bersalin, Tahun 2013

Provinsi	Mobil pribadi	Kendaraan umum	Jalan kaki	Sepeda motor	Sepeda	Perahu	Lainnya	Lebih dari 1 moda
Aceh	1,4	10,2	17,0	65,8	0,7	0,0	1,5	3,3
Sumatera Utara	1,1	9,2	29,2	55,8	0,8	0,0	0,9	2,9
Sumatera Barat	3,3	10,4	22,2	60,0	0,4	0,0	0,8	3,1
Riau	3,1	1,7	7,4	80,5	0,3	0,7	0,2	6,1
Jambi	2,6	2,6	17,5	75,1	0,2	0,0	0,2	1,9
Sumatera Selatan	2,5	4,3	26,4	61,3	0,5	0,7	0,9	3,3
Bengkulu	0,9	3,8	29,0	63,7	0,2	0,0	0,0	2,3
Lampung	1,4	3,5	10,3	81,7	1,3	0,0	0,3	1,6
Bangka Belitung	3,3	1,1	4,8	86,4	0,3	0,1	0,2	3,7
Kepulauan Riau	8,9	5,6	12,8	69,6	0,1	0,0	0,3	2,7
DKI Jakarta	1,7	10,6	56,2	27,4	0,4	0,0	0,4	3,4
Jawa Barat	1,1	12,7	38,6	43,0	0,5	0,0	0,7	3,4
Jawa Tengah	1,0	6,4	26,0	56,9	4,6	0,0	1,0	4,0
DI Yogyakarta	3,5	1,6	10,7	79,4	3,8	0,0	0,2	0,7
Jawa Timur	0,9	4,0	18,7	69,6	4,4	0,0	0,9	1,4
Banten	1,4	7,9	37,3	44,9	0,3	0,0	0,2	7,9
Bali	1,2	2,1	4,4	82,4	0,2	0,0	0,8	9,1
Nusa Tenggara Barat	1,1	19,6	21,3	50,5	0,1	0,0	1,2	6,0
Nusa Tenggara Tiimur	2,0	27,4	17,9	46,7	0,0	0,0	0,0	6,0
Kalimantan Barat	1,1	0,9	9,6	78,4	1,5	1,0	1,7	5,8
Kalimantan Tengah	2,4	1,5	11,2	76,5	2,7	0,8	2,4	2,4
Kalimantan Selatan	1,1	2,8	23,7	67,3	2,3	0,3	0,2	2,3
Kalimantan Timur	2,7	3,6	11,0	79,5	0,1	0,0	0,3	2,9
Sulawesi Utara	6,4	26,5	32,8	27,4	0,0	0,0	2,1	4,7
Sulawesi Tengah	3,1	7,0	18,6	67,2	0,3	0,1	0,9	2,8
Sulawesi Selatan	3,4	20,9	15,1	49,5	0,5	0,2	2,1	8,4
Sulawesi Tenggara	5,2	14,0	16,9	55,1	0,2	0,6	0,0	8,1
Gorontalo	4,3	39,4	24,2	27,1	0,0	0,0	3,6	1,4
Sulawesi Barat	1,0	9,5	18,9	65,7	1,0	0,0	1,3	2,6
Maluku	0,0	6,3	51,8	16,6	0,0	0,6	0,9	23,8
Maluku Utara	2,2	19,0	30,7	31,0	0,0	1,3	2,2	13,6
Papua Barat	2,3	36,1	11,3	44,4	0,0	0,0	3,0	3,0
Papua	5,0	18,9	9,1	58,7	0,7	1,8	0,2	5,3
<b>Indonesia</b>	<b>1,5</b>	<b>7,9</b>	<b>26,6</b>	<b>57,6</b>	<b>2,0</b>	<b>0,1</b>	<b>0,8</b>	<b>3,6</b>

Sumber: Riskesdas

**Tabel 3.3. 7**  
 Persentase Waktu Tempuh Rumah Tangga Menuju Rumah Sakit Pemerintah,  
 Tahun 2013

Provinsi	≤ 15'	16-30'	31-60'	>60'
Aceh	18,8	28,9	32,0	20,2
Sumatera Utara	20,9	29,9	32,6	16,6
Sumatera Barat	23,7	38,4	20,5	17,4
Riau	18,1	27,5	26,2	28,2
Jambi	14,5	27,4	32,4	25,7
Sumatera Selatan	16,3	26,3	25,3	32,2
Bengkulu	31,3	37,4	19,7	11,6
Lampung	8,7	28,9	30,9	31,5
Bangka Belitung	26,5	33,7	18,8	21,0
Kepulauan Riau	29,3	34,4	25,1	11,3
DKI Jakarta	23,1	46,5	25,7	4,7
Jawa Barat	13,5	32,4	32,3	21,8
Jawa Tengah	16,9	36,3	32,5	14,4
DI Yogyakarta	28,1	49,8	20,5	1,6
Jawa Timur	19,6	38,1	30,1	12,2
Banten	12,4	31,5	34,4	21,8
Bali	23,8	39,4	24,7	12,1
Nusa Tenggara Barat	23,6	25,3	22,0	29,1
Nusa Tenggara Tiimur	20,4	26,4	19,6	33,6
Kalimantan Barat	15,9	19,5	19,2	45,4
Kalimantan Tengah	29,0	20,9	15,7	34,4
Kalimantan Selatan	24,6	41,5	20,5	13,4
Kalimantan Timur	14,9	33,2	32,0	19,9
Sulawesi Utara	22,5	30,7	28,4	18,4
Sulawesi Tengah	24,1	29,5	12,1	34,3
Sulawesi Selatan	20,9	35,4	32,6	11,1
Sulawesi Tenggara	22,6	28,3	19,5	29,6
Gorontalo	31,8	33,4	15,7	19,0
Sulawesi Barat	10,9	22,7	26,2	40,2
Maluku	19,6	21,7	16,6	42,1
Maluku Utara	18,4	30,5	14,1	37,0
Papua Barat	45,8	34,0	5,5	14,6
Papua	16,8	32,0	14,0	37,2
<b>Indonesia</b>	<b>18,2</b>	<b>34,4</b>	<b>29,0</b>	<b>18,5</b>

Sumber: Riskesdas

**Tabel 3.3. 8**

Persentase Waktu Tempuh Rumah Tangga Menuju Rumah Sakit Swasta, Tahun 2013

Provinsi	≤ 15'	16-30'	31-60'	>60'
Aceh	28,9	23,8	24,8	22,5
Sumatera Utara	33,7	32,3	20,6	13,4
Sumatera Barat	27,4	39,8	19,9	13,0
Riau	31,4	30,6	17,8	20,2
Jambi	17,6	36,2	27,1	19,2
Sumatera Selatan	21,6	23,5	21,9	33,0
Bengkulu	35,3	41,3	14,6	8,8
Lampung	12,4	33,7	25,0	28,8
Bangka Belitung	38,9	31,2	13,3	16,6
Kepulauan Riau	37,5	44,3	10,4	7,8
DKI Jakarta	40,4	44,8	12,4	2,3
Jawa Barat	25,3	37,3	23,9	13,5
Jawa Tengah	23,7	37,9	26,9	11,5
DI Yogyakarta	49,3	40,6	8,4	1,7
Jawa Timur	31,7	38,7	22,3	7,3
Banten	27,8	41,5	20,8	9,8
Bali	31,7	41,6	17,4	9,3
Nusa Tenggara Barat	38,9	23,4	19,5	18,2
Nusa Tenggara Tiimur	24,7	27,5	19,8	28,0
Kalimantan Barat	16,6	22,7	24,2	36,6
Kalimantan Tengah	27,8	40,7	10,4	21,1
Kalimantan Selatan	31,0	41,8	17,1	10,0
Kalimantan Timur	17,4	40,4	28,3	13,9
Sulawesi Utara	31,5	36,5	22,0	10,0
Sulawesi Tengah	41,2	26,0	11,1	21,7
Sulawesi Selatan	24,3	35,8	24,2	15,7
Sulawesi Tenggara	24,8	32,0	15,5	27,7
Gorontalo	42,4	33,7	16,1	7,8
Sulawesi Barat	21,5	37,1	18,0	23,4
Maluku	24,2	21,7	23,6	30,4
Maluku Utara	20,8	41,4	17,9	19,9
Papua Barat	67,7	23,5	4,9	3,8
Papua	25,2	39,8	10,9	24,2
<b>Indonesia</b>	<b>28,5</b>	<b>37,3</b>	<b>21,9</b>	<b>12,4</b>

Sumber: Riskesdas

**Tabel 3.3. 9**  
 Persentase Waktu Tempuh Rumah Tangga Menuju Puskesmas atau Puskesmas Pembantu,  
 Tahun 2013

Provinsi	≤ 15'	16-30'	31-60'	>60'
Aceh	61,2	30,1	7,0	1,7
Sumatera Utara	68,1	23,4	5,4	3,1
Sumatera Barat	76,0	19,5	3,0	1,4
Riau	57,7	28,1	9,7	4,5
Jambi	70,7	23,9	4,0	1,4
Sumatera Selatan	59,5	26,4	10,4	3,6
Bengkulu	80,2	14,7	3,5	1,7
Lampung	51,9	38,6	7,9	1,6
Bangka Belitung	76,4	20,9	2,1	0,6
Kepulauan Riau	68,6	27,0	3,9	0,5
DKI Jakarta	80,1	17,9	1,8	0,2
Jawa Barat	62,5	30,0	5,2	2,2
Jawa Tengah	67,7	27,3	3,9	1,1
DI Yogyakarta	81,7	17,0	0,9	0,3
Jawa Timur	69,8	24,7	4,5	1,0
Banten	61,6	30,4	6,5	1,6
Bali	75,2	21,9	2,4	0,4
Nusa Tenggara Barat	68,7	27,3	3,2	0,8
Nusa Tenggara Tiimur	37,0	37,1	15,1	10,9
Kalimantan Barat	51,5	28,9	8,8	10,9
Kalimantan Tengah	71,1	19,8	6,0	3,1
Kalimantan Selatan	70,5	24,0	4,4	1,0
Kalimantan Timur	70,2	23,1	5,5	1,3
Sulawesi Utara	74,2	20,6	3,6	1,6
Sulawesi Tengah	63,6	28,9	4,8	2,6
Sulawesi Selatan	56,5	34,4	6,6	2,6
Sulawesi Tenggara	62,5	29,0	7,1	1,4
Gorontalo	77,2	19,2	2,4	1,2
Sulawesi Barat	53,6	30,5	9,6	6,2
Maluku	65,7	18,9	7,6	7,8
Maluku Utara	56,8	27,3	7,7	8,2
Papua Barat	74,0	17,3	2,4	6,3
Papua	38,2	22,1	11,9	27,9
<b>Indonesia</b>	<b>65,6</b>	<b>26,7</b>	<b>5,3</b>	<b>2,4</b>

Sumber: Riskesdas

**Tabel 3.3. 10**

Persentase Waktu Tempuh Rumah Tangga Menuju Praktek Dokter atau Klinik,  
Tahun 2013

Provinsi	≤ 15'	16-30'	31-60'	>60'
Aceh	53,5	30,2	11,7	4,6
Sumatera Utara	67,2	21,9	7,2	3,7
Sumatera Barat	67,9	25,7	5,5	0,9
Riau	66,6	22,3	6,2	4,9
Jambi	67,5	20,7	6,9	4,8
Sumatera Selatan	61,4	24,3	9,4	4,9
Bengkulu	76,7	19,2	3,5	0,6
Lampung	51,7	38,4	7,5	2,5
Bangka Belitung	71,3	22,0	3,7	3,1
Kepulauan Riau	72,7	22,7	3,5	1,1
DKI Jakarta	84,2	14,4	1,1	0,3
Jawa Barat	67,4	26,0	5,3	1,4
Jawa Tengah	71,9	23,6	3,7	0,9
DI Yogyakarta	84,4	13,6	1,6	0,4
Jawa Timur	73,8	20,9	4,4	0,9
Banten	74,1	22,2	3,2	0,5
Bali	75,8	21,1	2,8	0,4
Nusa Tenggara Barat	70,6	21,9	4,8	2,7
Nusa Tenggara Tiimur	42,3	28,2	12,5	17,0
Kalimantan Barat	50,3	30,9	10,6	8,1
Kalimantan Tengah	63,0	23,2	8,3	5,5
Kalimantan Selatan	68,9	23,5	5,4	2,2
Kalimantan Timur	65,1	26,3	6,5	2,1
Sulawesi Utara	68,0	23,5	6,1	2,4
Sulawesi Tengah	64,3	22,8	6,1	6,8
Sulawesi Selatan	54,7	29,3	11,9	4,0
Sulawesi Tenggara	59,8	28,9	6,9	4,4
Gorontalo	69,5	22,8	4,1	3,6
Sulawesi Barat	60,6	25,6	9,6	4,2
Maluku	39,7	19,0	18,3	23,1
Maluku Utara	52,4	27,0	11,1	9,6
Papua Barat	80,3	16,6	1,7	1,4
Papua	53,6	25,9	4,9	15,6
<b>Indonesia</b>	<b>69,5</b>	<b>23,4</b>	<b>5,1</b>	<b>2,0</b>

Sumber: Riskesdas

**Tabel 3.3. 11**

Persentase Waktu Tempuh Rumah Tangga Menuju Praktek Bidan atau Rumah Bersalin,  
Tahun 2013

Provinsi	≤ 15'	16-30'	31-60'	>60'
Aceh	76,1	19,2	3,5	1,2
Sumatera Utara	81,8	13,9	3,0	1,3
Sumatera Barat	88,3	10,0	1,2	0,5
Riau	75,9	18,9	3,4	1,8
Jambi	90,6	8,4	0,6	0,4
Sumatera Selatan	80,1	14,2	4,4	1,3
Bengkulu	88,0	8,8	2,0	1,3
Lampung	76,6	19,9	2,9	0,6
Bangka Belitung	90,0	7,9	1,1	1,0
Kepulauan Riau	83,5	15,5	0,5	0,4
DKI Jakarta	89,4	10,0	0,4	0,1
Jawa Barat	82,4	15,5	1,6	0,6
Jawa Tengah	88,1	10,5	1,0	0,4
DI Yogyakarta	87,6	11,7	0,5	0,1
Jawa Timur	86,9	11,4	1,3	0,5
Banten	84,5	13,9	1,2	0,4
Bali	82,4	15,9	1,3	0,3
Nusa Tenggara Barat	83,0	15,2	1,3	0,5
Nusa Tenggara Tiimur	45,8	24,0	11,9	18,3
Kalimantan Barat	69,9	22,4	5,1	2,6
Kalimantan Tengah	80,2	17,0	1,9	0,9
Kalimantan Selatan	86,7	11,9	1,0	0,3
Kalimantan Timur	76,6	18,9	4,1	0,4
Sulawesi Utara	82,3	14,0	2,8	1,0
Sulawesi Tengah	83,9	13,1	1,3	1,7
Sulawesi Selatan	67,7	27,3	3,6	1,3
Sulawesi Tenggara	71,1	25,4	2,8	0,7
Gorontalo	78,7	19,6	1,0	0,7
Sulawesi Barat	81,4	14,5	2,5	1,5
Maluku	77,6	12,1	1,5	8,8
Maluku Utara	66,6	15,9	7,0	10,5
Papua Barat	88,0	9,0	2,3	0,8
Papua	58,4	30,4	1,8	9,4
<b>Indonesia</b>	<b>83,8</b>	<b>13,8</b>	<b>1,7</b>	<b>0,7</b>

Sumber: Riskesdas

**Tabel 3.3. 12**

Persentase Biaya Transportasi Rumah Tangga (Rupiah) Menuju Rumah Sakit Pemerintah,  
Tahun 2013

Provinsi	≤ 10.000	>10.000 – 50.000	>50.000	Tidak menjawab
Aceh	42,8	51,5	5,8	0,0
Sumatera Utara	68,4	28,2	3,4	0,0
Sumatera Barat	64,5	32,6	2,9	0,0
Riau	39,1	45,9	15,0	0,0
Jambi	45,0	49,2	5,8	0,0
Sumatera Selatan	48,4	41,1	10,6	0,0
Bengkulu	69,4	25,7	4,9	0,0
Lampung	37,2	46,2	16,6	0,0
Bangka Belitung	57,3	34,0	8,7	0,0
Kepulauan Riau	52,4	40,0	7,6	0,0
DKI Jakarta	83,1	15,7	1,3	0,0
Jawa Barat	63,0	32,0	5,0	0,0
Jawa Tengah	68,6	27,1	4,3	0,0
DI Yogyakarta	88,0	10,3	1,8	0,0
Jawa Timur	75,2	22,2	2,6	0,0
Banten	55,6	39,8	4,6	0,0
Bali	68,8	25,7	5,5	0,0
Nusa Tenggara Barat	47,9	49,0	3,1	0,0
Nusa Tenggara Timur	54,8	40,3	4,8	0,1
Kalimantan Barat	34,2	37,5	28,2	0,0
Kalimantan Tengah	42,9	29,3	27,9	0,0
Kalimantan Selatan	65,1	30,5	4,4	0,0
Kalimantan Timur	51,7	34,1	14,2	0,0
Sulawesi Utara	74,3	22,9	2,7	0,1
Sulawesi Tengah	57,3	32,4	10,2	0,0
Sulawesi Selatan	66,6	29,1	4,3	0,1
Sulawesi Tenggara	42,8	41,8	15,4	0,0
Gorontalo	63,1	35,2	1,7	0,0
Sulawesi Barat	40,7	45,6	13,7	0,0
Maluku	42,4	33,0	24,5	0,0
Maluku Utara	39,8	33,2	26,7	0,4
Papua Barat	63,6	25,0	11,4	0,0
Papua	38,3	24,0	37,5	0,2
<b>Indonesia</b>	<b>63,6</b>	<b>30,3</b>	<b>6,1</b>	<b>0,0</b>

Sumber: Riskedas

**Tabel 3.3. 13**  
 Persentase Biaya Transportasi Rumah Tangga Menuju Rumah Sakit Swasta,  
 Tahun 2013

Provinsi	≤10.000	>10.000 – 50.000	>50.000	Tidak menjawab
Aceh	48,6	43,1	8,3	0,0
Sumatera Utara	77,4	19,6	3,0	0,0
Sumatera Barat	68,2	27,2	4,6	0,0
Riau	49,7	37,5	12,8	0,0
Jambi	50,4	41,2	8,4	0,0
Sumatera Selatan	49,3	40,3	10,4	0,0
Bengkulu	78,2	16,7	5,1	0,0
Lampung	42,2	41,2	16,6	0,0
Bangka Belitung	63,8	25,0	11,2	0,0
Kepulauan Riau	56,0	39,5	4,5	0,0
DKI Jakarta	85,1	14,4	0,6	0,0
Jawa Barat	72,8	23,4	3,8	0,1
Jawa Tengah	72,0	24,5	3,5	0,0
DI Yogyakarta	91,2	7,7	1,2	0,0
Jawa Timur	81,0	17,0	2,0	0,0
Banten	67,6	30,6	1,8	0,0
Bali	72,5	23,9	3,6	0,0
Nusa Tenggara Barat	60,4	37,1	2,5	0,0
Nusa Tenggara Tiimur	64,4	31,5	4,0	0,1
Kalimantan Barat	37,1	37,5	25,4	0,0
Kalimantan Tengah	58,9	26,8	14,2	0,0
Kalimantan Selatan	70,0	27,8	2,2	0,0
Kalimantan Timur	60,9	26,7	12,5	0,0
Sulawesi Utara	81,5	15,3	3,1	0,1
Sulawesi Tengah	67,6	21,7	10,7	0,0
Sulawesi Selatan	65,8	29,6	4,7	0,0
Sulawesi Tenggara	53,5	32,7	13,8	0,0
Gorontalo	83,0	16,7	0,3	0,0
Sulawesi Barat	55,3	35,4	9,2	0,0
Maluku	58,7	28,0	13,4	0,0
Maluku Utara	65,1	22,5	11,1	1,3
Papua Barat	82,3	15,9	1,7	0,0
Papua	53,9	23,1	23,1	0,0
<b>Indonesia</b>	<b>71,6</b>	<b>23,9</b>	<b>4,4</b>	<b>0,0</b>

Sumber: Riskesdas

**Tabel 3.3. 14**

Persentase Biaya Transportasi Rumah Tangga Menuju Puskesmas, Tahun 2013

Provinsi	≤10.000	>10.000 – 50.000	>50.000	Tidak menjawab
Aceh	87,0	12,4	0,5	0,0
Sumatera Utara	93,4	5,9	0,6	0,1
Sumatera Barat	94,5	5,2	0,3	0,0
Riau	78,2	19,7	2,0	0,0
Jambi	91,3	8,0	0,6	0,1
Sumatera Selatan	85,7	12,1	2,2	0,0
Bengkulu	92,6	5,8	1,5	0,1
Lampung	87,4	11,5	1,1	0,0
Bangka Belitung	95,3	4,4	0,4	0,0
Kepulauan Riau	81,2	18,4	0,4	0,0
DKI Jakarta	97,9	2,0	0,0	0,0
Jawa Barat	90,1	8,1	0,6	1,2
Jawa Tengah	94,4	5,5	0,1	0,0
DI Yogyakarta	97,6	2,3	0,1	0,0
Jawa Timur	96,2	3,7	0,1	0,0
Banten	88,6	11,1	0,2	0,2
Bali	91,5	8,4	0,1	0,0
Nusa Tenggara Barat	93,2	6,5	0,2	0,0
Nusa Tenggara Tiimur	86,5	12,6	0,9	0,0
Kalimantan Barat	72,8	19,9	7,2	0,0
Kalimantan Tengah	81,7	15,5	2,8	0,0
Kalimantan Selatan	94,3	5,5	0,2	0,0
Kalimantan Timur	87,7	11,5	0,7	0,0
Sulawesi Utara	93,0	6,5	0,4	0,1
Sulawesi Tengah	92,5	7,2	0,3	0,0
Sulawesi Selatan	91,5	7,5	1,0	0,1
Sulawesi Tenggara	87,8	11,5	0,7	0,0
Gorontalo	97,1	2,7	0,2	0,0
Sulawesi Barat	84,2	13,3	2,6	0,0
Maluku	81,8	14,0	3,9	0,2
Maluku Utara	74,6	23,0	2,2	0,2
Papua Barat	88,1	6,7	5,2	0,0
Papua	79,0	13,2	7,2	0,6
<b>Indonesia</b>	<b>91,3</b>	<b>7,7</b>	<b>0,8</b>	<b>0,3</b>

Sumber: Riskedas

**Tabel 3.3. 15**  
 Persentase Biaya Transportasi Rumah Tangga Menuju Praktek Dokter atau Kliniki,  
 Tahun 2013

Provinsi	≤ 10.000	>10.000 – 50.000	> 50.000	Tidak menjawab
Aceh	78,7	20,1	1,2	0,0
Sumatera Utara	91,8	7,6	0,6	0,1
Sumatera Barat	90,1	9,4	0,5	0,0
Riau	80,5	16,1	3,4	0,0
Jambi	82,9	14,2	2,8	0,0
Sumatera Selatan	81,2	16,6	2,2	0,0
Bengkulu	93,2	6,3	0,4	0,0
Lampung	84,9	14,6	0,5	0,0
Bangka Belitung	90,2	7,7	2,1	0,0
Kepulauan Riau	78,8	20,3	0,9	0,0
DKI Jakarta	97,0	2,9	0,1	0,0
Jawa Barat	90,5	7,8	0,5	1,2
Jawa Tengah	93,5	6,2	0,3	0,0
DI Yogyakarta	97,5	2,4	0,2	0,0
Jawa Timur	95,9	3,8	0,3	0,0
Banten	91,7	8,1	0,2	0,0
Bali	90,9	8,8	0,3	0,0
Nusa Tenggara Barat	90,5	8,6	0,9	0,1
Nusa Tenggara Tiimur	76,2	22,3	1,5	0,0
Kalimantan Barat	69,2	25,2	5,6	0,1
Kalimantan Tengah	75,1	18,6	6,3	0,0
Kalimantan Selatan	91,9	7,1	1,0	0,0
Kalimantan Timur	87,8	9,5	2,7	0,0
Sulawesi Utara	90,3	8,5	1,2	0,0
Sulawesi Tengah	87,4	9,9	2,7	0,0
Sulawesi Selatan	83,4	14,0	2,6	0,0
Sulawesi Tenggara	77,4	19,5	3,2	0,0
Gorontalo	91,2	8,2	0,6	0,0
Sulawesi Barat	88,6	10,7	0,7	0,0
Maluku	62,9	26,3	10,7	0,2
Maluku Utara	77,8	17,1	4,5	0,5
Papua Barat	85,6	13,9	0,6	0,0
Papua	71,0	16,0	12,9	0,0
<b>Indonesia</b>	<b>90,5</b>	<b>8,3</b>	<b>0,9</b>	<b>0,3</b>

Sumber: Riskesdas

**Tabel 3.3. 16**

Persentase Biaya Transportasi Rumah Tangga Menuju Praktek Bidan atau Rumah Bersalin Tahun 2013

Provinsi	≤10.000	>10.000 – 50.000	>50.000	Tidak Menjawab
Aceh	93,5	5,9	0,6	0,0
Sumatera Utara	97,0	2,8	0,2	0,1
Sumatera Barat	96,4	3,4	0,2	0,0
Riau	88,3	10,4	1,2	0,0
Jambi	97,1	2,6	0,0	0,2
Sumatera Selatan	91,6	7,7	0,6	0,1
Bengkulu	94,6	4,8	0,6	0,0
Lampung	93,1	6,6	0,4	0,0
Bangka Belitung	96,0	3,3	0,7	0,0
Kepulauan Riau	88,8	11,1	0,1	0,0
DKI Jakarta	98,3	1,7	0,0	0,0
Jawa Barat	92,8	3,4	0,1	3,7
Jawa Tengah	97,1	2,8	0,1	0,0
DI Yogyakarta	98,2	1,8	0,0	0,0
Jawa Timur	98,6	1,4	0,0	0,0
Banten	95,6	4,4	0,0	0,0
Bali	93,7	6,2	0,1	0,0
Nusa Tenggara Barat	96,5	3,4	0,1	0,0
Nusa Tenggara Tiimur	81,5	18,1	0,4	0,0
Kalimantan Barat	82,1	15,2	2,7	0,0
Kalimantan Tengah	89,1	9,8	1,1	0,0
Kalimantan Selatan	98,3	1,6	0,1	0,0
Kalimantan Timur	91,1	8,6	0,3	0,0
Sulawesi Utara	93,2	6,4	0,4	0,0
Sulawesi Tengah	97,3	2,5	0,2	0,0
Sulawesi Selatan	92,4	7,1	0,4	0,0
Sulawesi Tenggara	93,9	5,9	0,2	0,0
Gorontalo	96,6	3,4	0,0	0,0
Sulawesi Barat	96,9	2,8	0,3	0,0
Maluku	86,1	12,4	1,5	0,0
Maluku Utara	82,9	16,2	0,3	0,6
Papua Barat	91,7	8,3	0,0	0,0
Papua	86,5	8,2	5,3	0,0
<b>Indonesia</b>	<b>95,2</b>	<b>3,8</b>	<b>0,2</b>	<b>0,8</b>

Sumber: Riskesdas

### 3.4. OBAT DAN ALAT KESEHATAN

#### 3.4.1 Obat dan Obat Publik

**Tabel 3.4.1. 1**

Proporsi Rumah Tangga Menyimpan Obat dan Jenis yang Disimpan Tahun 2013

Provinsi	Menyimpan	Obat keras	Obat bebas	Antibiotika**	Obat tradisional	Obat tidak teridentifikasi
Aceh	31,6	42,4	81,4	32,8	9,9	5,3
Sumatera Utara	33,5	35,0	81,1	30,1	14,4	5,1
Sumatera Barat	25,5	38,5	81,9	30,6	8,7	9,7
Riau	28,0	25,7	84,4	19,0	14,4	1,2
Jambi	33,6	28,3	81,9	23,1	12,9	2,3
Sumatera Selatan	32,6	29,1	86,3	28,0	14,7	2,5
Bengkulu	24,8	34,3	81,3	26,8	9,3	2,8
Lampung	19,8	21,3	82,7	16,2	13,8	3,1
Bangka Belitung	46,0	30,5	86,6	22,4	19,1	2,7
Kepulauan Riau	47,4	33,6	84,9	22,3	17,4	2,3
DKI Jakarta	56,4	26,1	87,4	18,4	21,9	4,8
Jawa Barat	36,3	32,3	82,7	24,3	17,4	10,2
Jawa Tengah	31,9	33,7	78,5	24,3	16,6	6,9
DI Yogyakarta	50,7	37,7	80,9	20,0	20,1	3,8
Jawa Timur	36,6	41,8	81,0	31,2	15,7	9,3
Banten	36,6	28,8	87,0	21,3	16,6	1,9
Bali	35,1	35,8	83,9	26,8	10,8	3,5
Nusa Tenggara Barat	25,5	47,4	76,6	40,8	11,0	3,5
Nusa Tenggara Timur	17,2	43,4	75,1	44,5	9,7	3,2
Kalimantan Barat	34,4	30,8	84,4	26,0	14,1	3,0
Kalimantan Tengah	39,7	39,8	86,6	36,0	10,9	1,3
Kalimantan Selatan	55,5	41,8	84,1	35,5	17,0	4,7
Kalimantan Timur	43,1	35,4	84,2	24,2	14,3	2,4
Sulawesi Utara	37,3	49,5	82,0	45,9	7,1	7,6
Sulawesi Tengah	38,4	48,3	75,4	46,2	10,9	6,6
Sulawesi Selatan	41,0	48,4	76,8	42,8	13,1	5,4
Sulawesi Tenggara	30,3	47,9	75,0	48,5	8,3	3,0
Gorontalo	28,6	53,2	83,7	47,1	12,5	10,8
Sulawesi Barat	23,6	39,3	74,4	42,1	12,1	5,0
Maluku	28,9	56,9	80,2	51,9	8,0	7,0
Maluku Utara	25,1	58,3	79,5	53,8	10,1	2,1
Papua Barat	26,0	47,4	82,7	46,3	11,8	5,5
Papua	17,3	42,3	77,7	37,9	13,0	1,4
<b>Indonesia</b>	<b>35,2</b>	<b>35,7</b>	<b>82,0</b>	<b>27,8</b>	<b>15,7</b>	<b>6,4</b>

\*) Rumah tangga dihitung menyimpan jenis obat tertentu (obat keras, obat bebas, antibiotika, obat tradisional, atau obat tidak teridentifikasi) jika rumah tangga tsb menyimpan satu saja dari jenis-jenis obat tersebut

**Tabel 3.4.1. 2**

Proporsi Rumah Tangga Yang Menyimpan Obat Keras dan Antibiotika Tanpa Resep Tahun 2013

Provinsi	Jenis obat tanpa resep	
	Obat keras	Antibiotika
Aceh	81,4	85,9
Sumatera Utara	85,4	87,0
Sumatera Barat	81,7	85,2
Riau	87,3	89,1
Jambi	86,6	87,9
Sumatera Selatan	84,3	85,6
Bengkulu	86,0	89,2
Lampung	90,5	92,0
Bangka Belitung	84,0	86,7
Kepulauan Riau	80,6	87,7
DKI Jakarta	85,1	89,0
Jawa Barat	81,3	84,9
Jawa Tengah	82,0	87,1
DI Yogyakarta	78,1	90,2
Jawa Timur	79,7	85,5
Banten	82,3	84,9
Bali	80,8	87,1
Nusa Tenggara Barat	77,9	79,7
Nusa Tenggara Timur	77,9	77,7
Kalimantan Barat	87,9	90,2
Kalimantan Tengah	89,7	93,4
Kalimantan Selatan	86,3	90,6
Kalimantan Timur	80,0	87,1
Sulawesi Utara	73,8	81,4
Sulawesi Tengah	80,2	83,3
Sulawesi Selatan	76,3	79,7
Sulawesi Tenggara	83,9	84,6
Gorontalo	70,8	74,7
Sulawesi Barat	82,2	83,2
Maluku	78,4	80,1
Maluku Utara	82,2	86,1
Papua Barat	85,6	85,7
Papua	82,1	85,4
<b>Indonesia</b>	<b>81,9</b>	<b>86,1</b>

Ob

OP

**Tabel 3.4.1.3**

Proporsi Rumah Tangga Berdasarkan Status Obat yang Disimpan Tahun 2013

Provinsi	Status obat di rumah tangga*)		
	Sedang digunakan	Untuk persediaan	Obat sisa
Aceh	42,9	28,0	45,6
Sumatera Utara	33,4	33,5	50,6
Sumatera Barat	29,7	43,7	41,5
Riau	29,5	43,5	42,4
Jambi	27,5	36,3	52,1
Sumatera Selatan	29,9	39,7	49,0
Bengkulu	28,7	45,1	38,1
Lampung	27,8	34,3	49,7
Bangka Belitung	28,2	51,3	45,1
Kepulauan Riau	34,4	34,2	59,9
DKI Jakarta	29,3	56,4	39,8
Jawa Barat	34,9	43,0	45,5
Jawa Tengah	35,4	38,3	45,1
DI Yogyakarta	31,9	47,6	47,9
Jawa Timur	30,2	44,4	49,8
Banten	28,9	50,9	38,9
Bali	24,5	40,9	52,6
Nusa Tenggara Barat	37,1	26,2	55,4
Nusa Tenggara Timur	39,7	27,1	50,2
Kalimantan Barat	27,6	38,9	50,9
Kalimantan Tengah	24,0	57,6	36,0
Kalimantan Selatan	28,5	49,1	44,4
Kalimantan Timur	31,9	42,0	46,8
Sulawesi Utara	25,6	45,9	49,3
Sulawesi Tengah	31,1	31,9	59,9
Sulawesi Selatan	34,1	32,1	54,8
Sulawesi Tenggara	31,9	29,8	52,8
Gorontalo	25,3	45,1	55,5
Sulawesi Barat	33,8	22,7	60,1
Maluku	39,1	31,1	55,0
Maluku Utara	31,3	43,1	42,7
Papua Barat	31,6	39,3	51,6
Papua	28,3	44,1	43,9
<b>Indonesia</b>	<b>32,1</b>	<b>42,2</b>	<b>47,0</b>

\*) Status obat di rumah tangga dihitung jika ada satu saja obat di rumah tangga yang statusnya dinyatakan sedang digunakan, untuk persediaan, atau sisa

Indikator Ketersediaan Obat dan Vaksin di Puskesmas, persentgase Puskesmas yang melaksanakan pelayanan kefarmasian sesuai standard dan Penggunaan Obat Rasional (POR). ( Sirkesnas, 2016)

### Definisi Operasional :

- Ketersediaan obat dan vaksin di Puskesmas adalah tersedianya obat dan vaksin indikator di Puskesmas untuk program pelayanan kesehatan dasar (20 item obat dan vaksin yang digunakan sebagai indikator).
- Persentase Puskesmas yang melaksanakan pelayanan kefarmasian sesuai standar yaitu persentase puskesmas yang melaksanakan Pemberian Informasi Obat dan Konseling
- Penggunaan Obat Rasional (POR) adalah persentase penggunaan obat rasional di Puskesmas yang diperoleh dari Indikator Peresepan dengan batas toleransi sebagai berikut :
  - Persentase antibiotik (AB) pada ISPA Non Pneumonia : 20%
  - Persentase antibiotik (AB) pada Diare Non Spesifik : 8%
  - Persentase injeksi pada myalgia : 1%
  - Rata-Rata item obat : 2,6

Terdapat 20 item obat dan vaksin yang digunakan sebagai indikator di Direktorat Bina Obat Publik dan Perbekalan Kesehatan Direktorat Jenderal Bina Kefarmasian dan Alat Kesehatan.

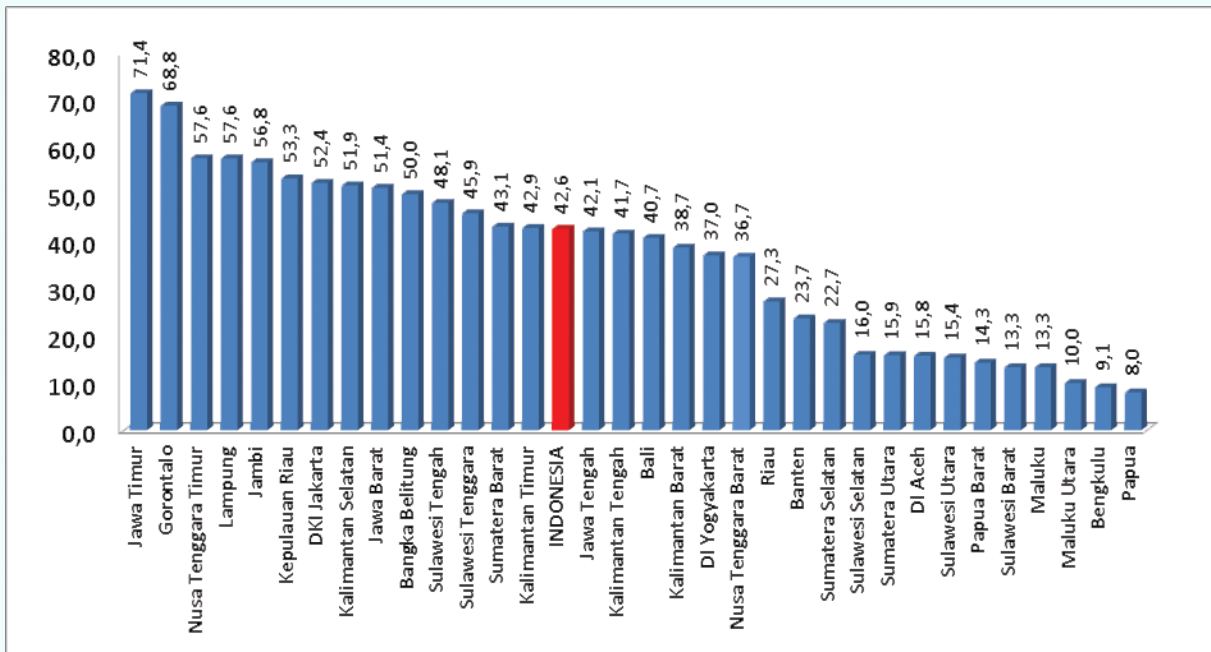
- |                                  |                               |
|----------------------------------|-------------------------------|
| 1. Tablet albendazol             | 11. Tablet kaptopril          |
| 2. Tablet amoksisilin 500 mg     | 12. Injeksi magnesium sulfas  |
| 3. Sirup amoksisilin             | 13. Injeksi metilergometrin   |
| 4. Tablet diazepam 5 mg          | 14. Obat antituberkulosis     |
| 5. Tablet deksametason           | 15. Injeksi oksitosin         |
| 6. Injeksi epinefrin (adrenalin) | 16. Tablet parasetamol 500 mg |
| 7. Injeksi fitomenadion          | 17. Tablet tambah darah       |
| 8. Tablet furosemid 40 mg        | 18. Vaksin BCG                |
| 9. Garam oralit                  | 19. Vaksin DPT/DPT-HB         |
| 10. Tablet glibenklamid          | 20. Vaksin TT                 |

**Tabel 3.4.1. 4**

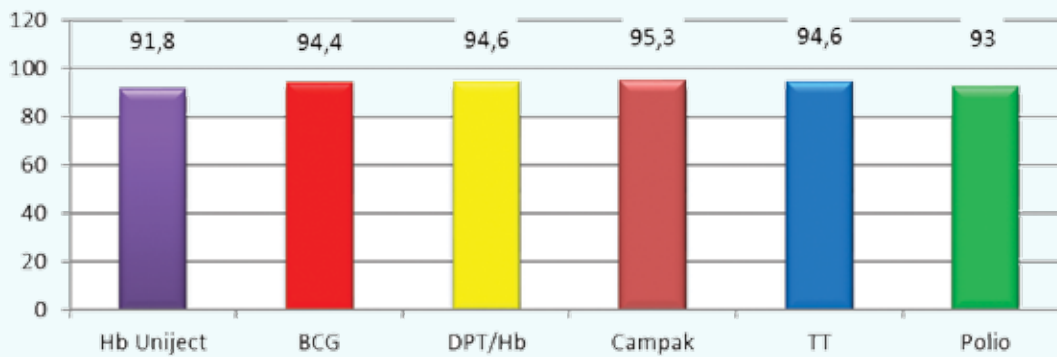
Pelayanan Kefarmasian Sesuai Standar di Puskesmas Tahun 2016

Karakteristik	Pelayanan kefarmasian sesuai standar	
	pemberian informasi obat dan konseling	pemberian informasi obat atau konseling
Puskesmas	19,8	46,3
Lokasi Puskesmas		
Puskesmas Perkotaan	22,6	54,4
Puskesmas Perdesaan	16,4	36,6
Penanggung Jawab Farmasi		
PJ Farmasi Apoteker	27,0	59,5
PJ Farmasi Tenaga Teknis Kefarmasian		39,3
PJ Farmasi Nakes lain atau non Nakes		42,3
Pedoman Pelayanan Kefarmasian		
Puskesmas memiliki pedoman	22,7	53,2
Puskesmas tidak memiliki pedoman	16,1	37,8
Pelatihan pelayanan kefarmasian		
Puskesmas mendapat Pelatihan	22,1	51,4
Puskesmas belum mendapat pelatihan	18,5	43,5

Sumber : Sirkesnas

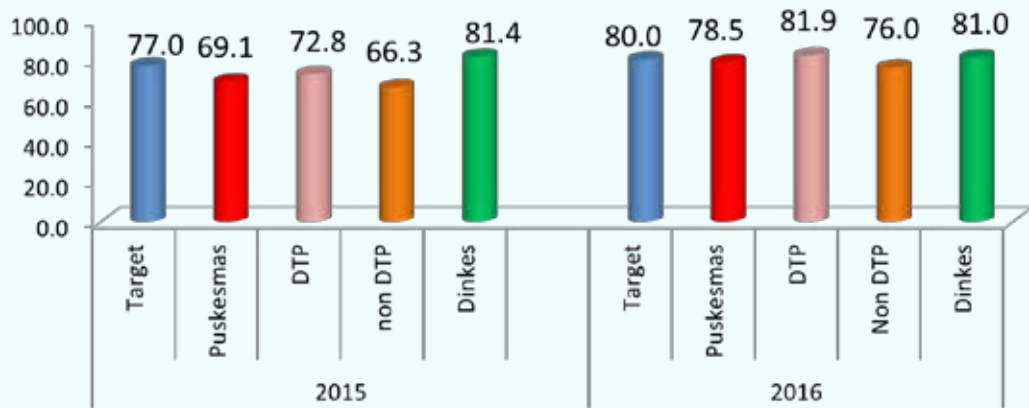


**Gambar 3.4.1. 1**  
Ketersediaan MGSO4 pada Puskesmas Poned



**Gambar 3.4.1. 2**  
Persentase Puskesmas dengan Keberadaan Vaksin, Tahun 2011

Sumber : RIFASKES

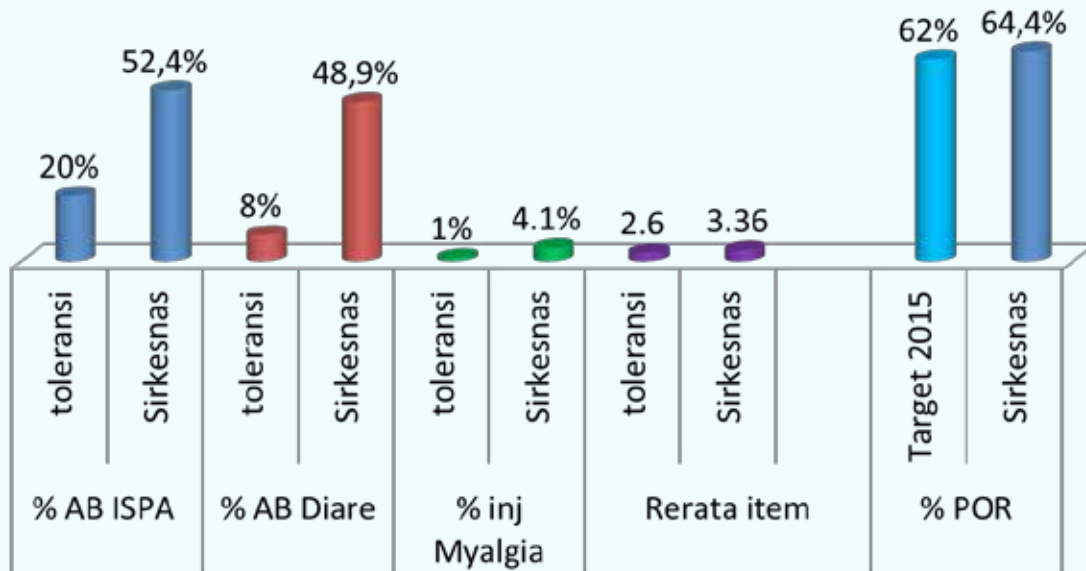


**Gambar 3.4.1.3**

Persentase Ketersediaan Item Obat dan Vaksin Indikator di Puskesmas dan Dinkes, Tahun 2016

Sumber : Direktorat Jenderal Bina Kefarmasian dan Alat Kesehatan (2015) dan Sirkesnas (2016)

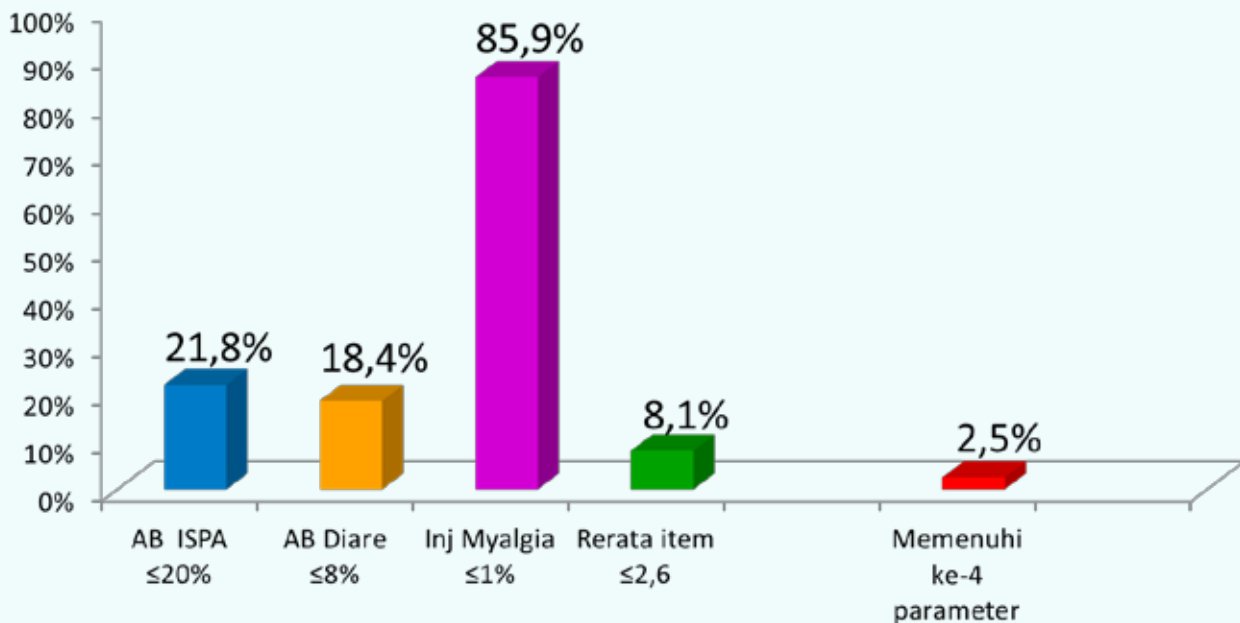
Sumber : Sirkesnas



Gambar 3.4.1.4

Toleransi POR, Persentase Penggunaan Obat dan Rata-Rata Item Obat Per Resep, Tahun 2016

Sumber : Sirkesnas

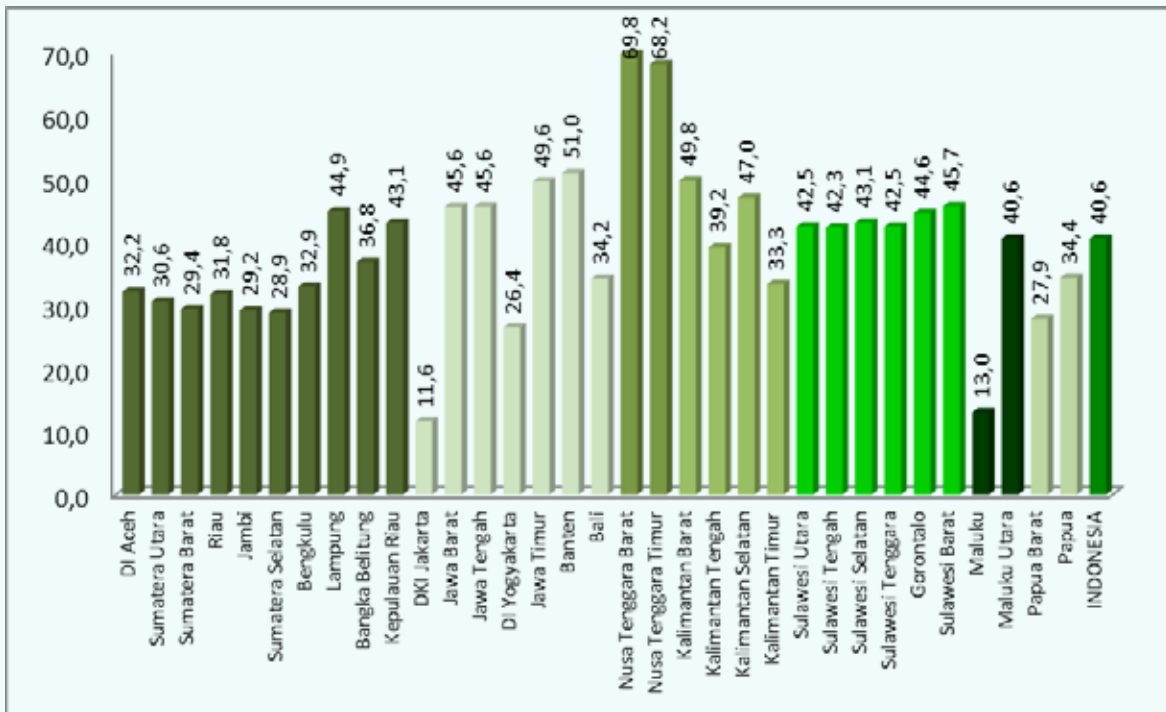


Gambar 3.4.1.5

Persentase Puskesmas yang Memenuhi Indikator Kinerja POR, Tahun 2016

Sumber: Riskedas

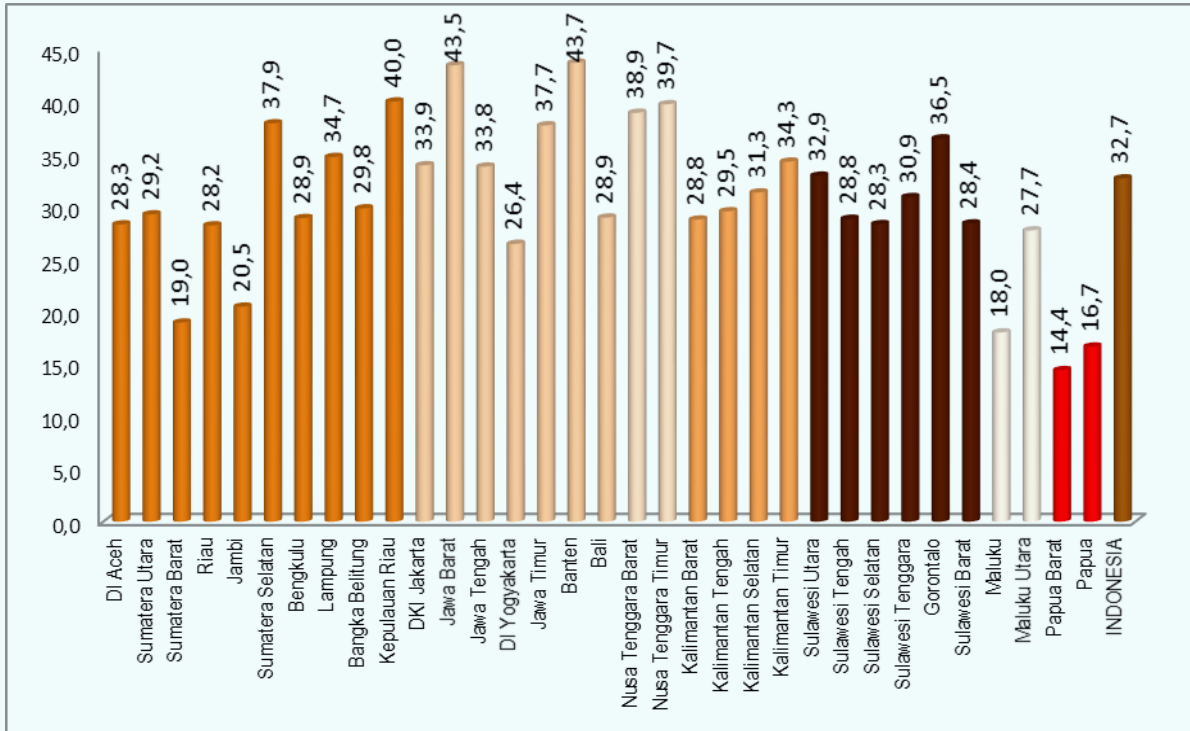
### 3.4.2 Alat Kesehatan



40,6% Puskesmas dari 8.981 puskesmas tersedia ambubag

**Gambar 3.4.2. 1**  
Ketersediaan Ambubag di Puskesmas, Tahun 2011

Sumber: Rifaskes

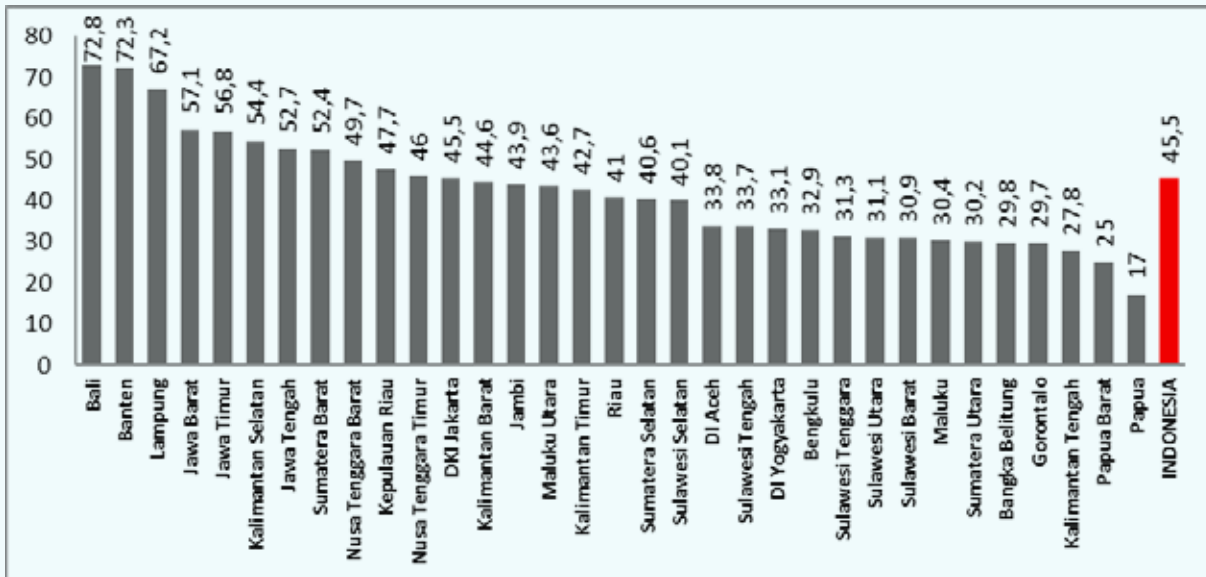


**Gambar 3.4.2. 2**

Ketersediaan Tabung Oksigen di Puskesmas, tahun 2011

Keterangan: 32,7% Puskesmas dari 8.981 puskesmas tersedia tabung Oksigen

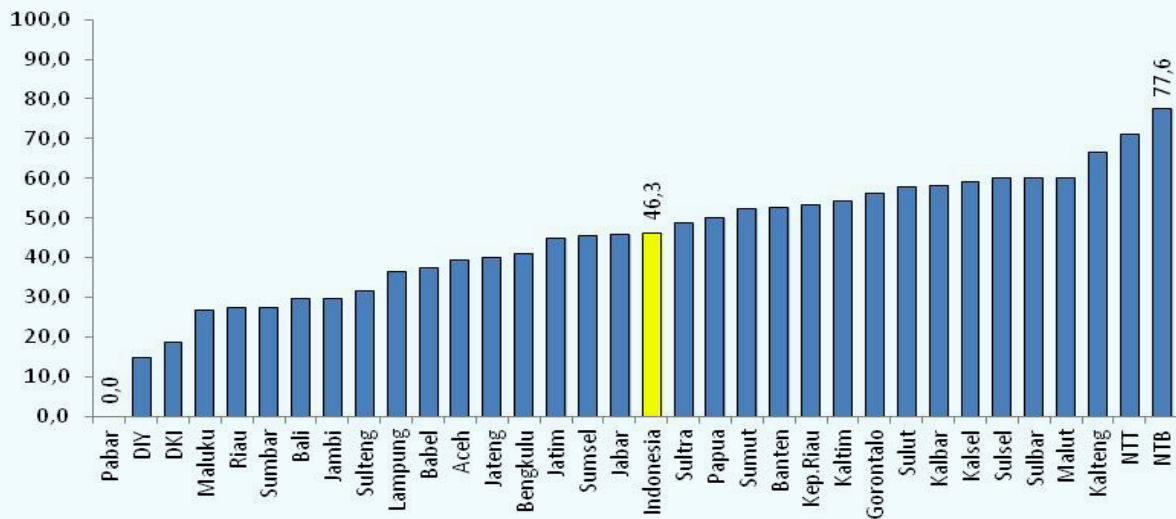
Sumber: Rifaskes



**Gambar 3.4.2. 3**

Persentase Puskesmas yang Mempunyai Ketiga Jenis Alat Imunisasi (Cold Boc, Kulkas dan Vaccine Carier), Tahun 2011

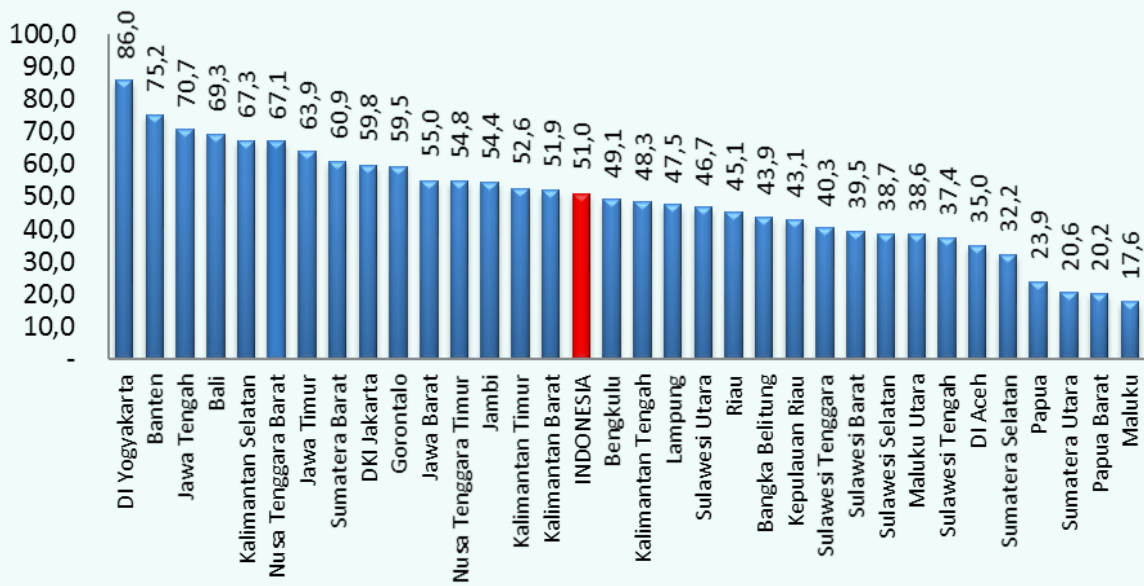
Sumber: Rifaskes



**Gambar 3.4.2. 4**

Ketersediaan Alat Resusitasi Bayi pada Puskesmas Poned, Tahun 2011

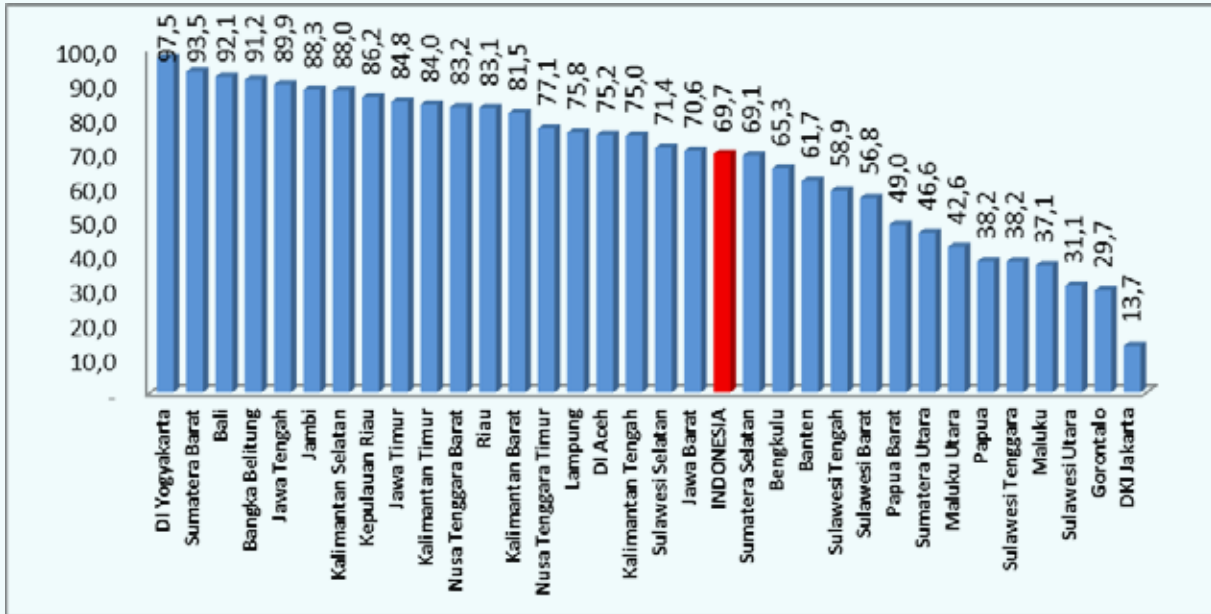
Sumber: Rifaskes



**Gambar 3.4.2. 5**

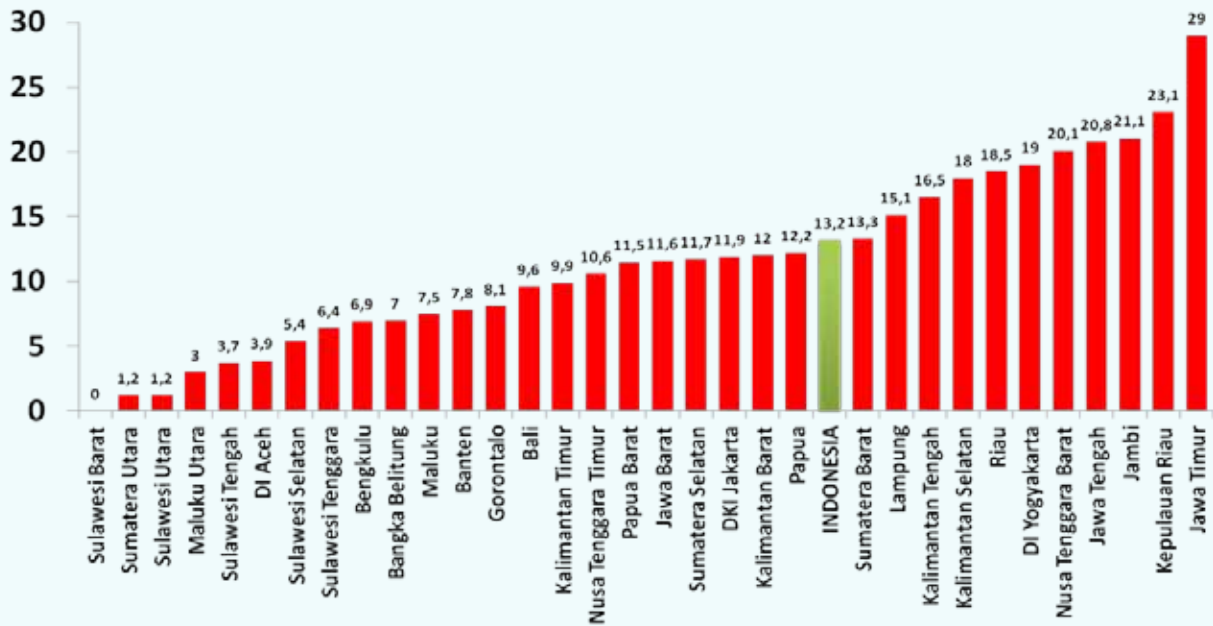
Puskesmas Tersedia Alat Lengkap ANC, Tahun 2011

Sumber : Rifaskes



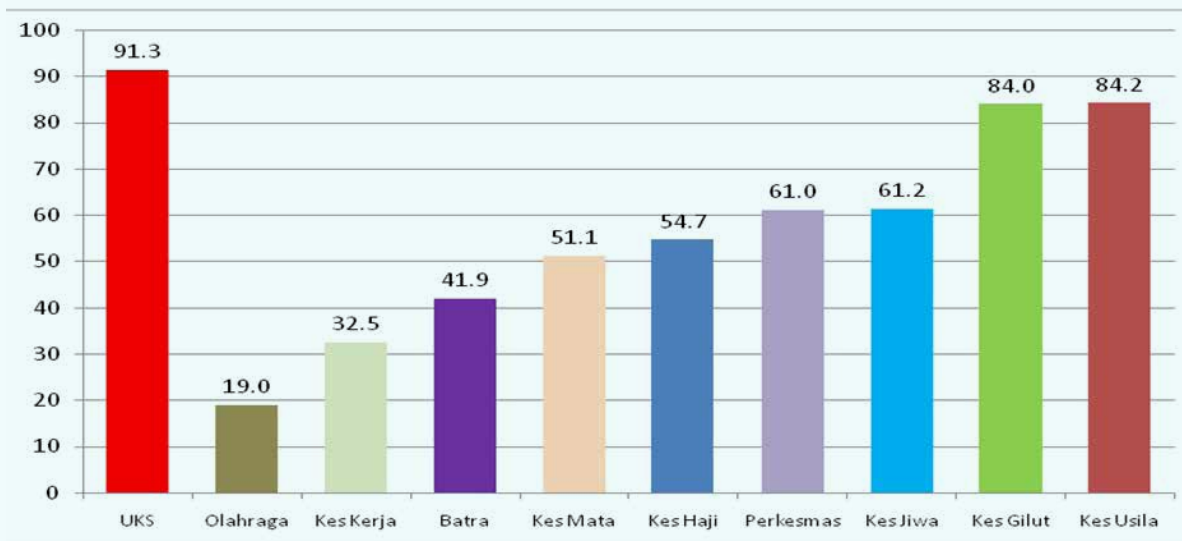
**Gambar 3.4.2. 6**  
Ketersediaan alat pemeriksaan HB di puskesmas

Sumber: Rifaskes



**Gambar 3.4.2. 7**  
Persentase Puskesmas menurut Kecukupan Jenis Obat Umum, Tahun 2011

Sumber : Rifaskes



**Gambar 3.4.2. 8**

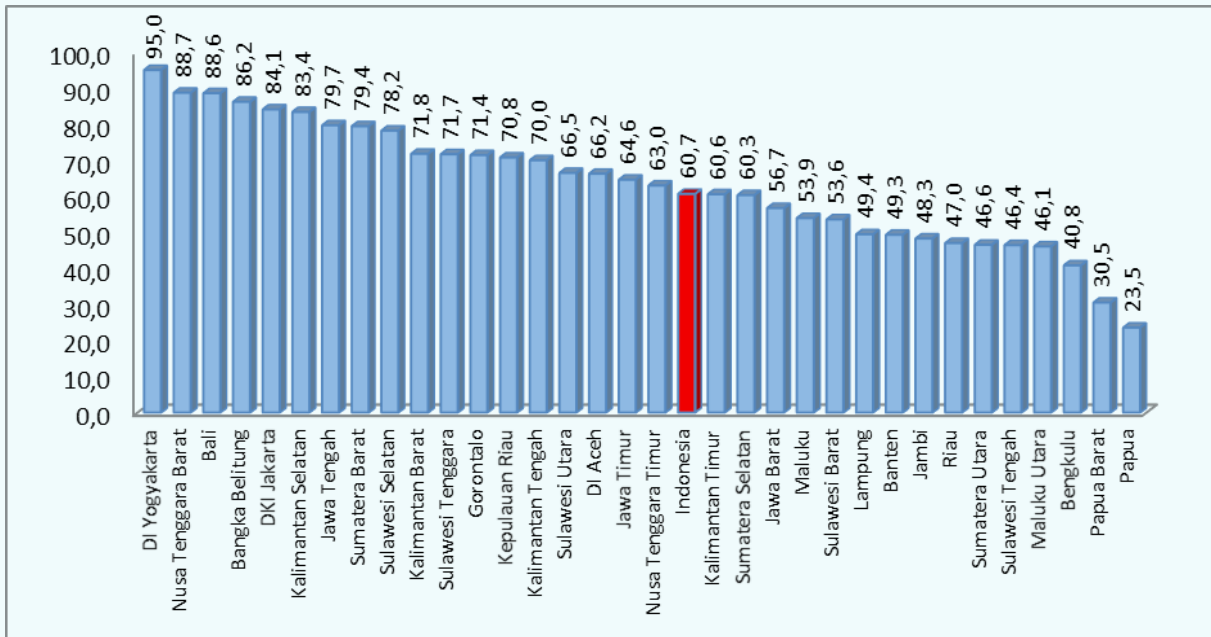
Persentase Puskesmas Yang Melaksanakan Program Upaya Kesehatan Pengembangan, Tahun 2011

### 3.4.3 SDM

**Tabel 3.4.3. 1**

Jumlah Tenaga di Puskesmas Menurut Jenis Tenaga dan Rata-rata

Tenaga di Puskesmas	Dari Jml Puskemas	Jumlah Tenaga	Rata2
Dokter	8980	17,876	1.99
Dokter Gigi	8980	7,158	0.80
Perawat	8980	105,699	11.79
Bidan	8980	108,364	12.07
Perawat Gigi	8980	9,599	1.07
Apoteker	8980	1,819	0.20
Tenaga Tek. Farmasi	8979	8,221	0.92
Gizi	8980	9,874	1.10
Sanitarian	8980	11,300	1.26
Promkes	8979	4,144	0.46
Rekam Medis	8979	1,101	0.12
Analisis Kesehatan	8980	6,937	0.77
Nakes Lainnya	8978	4,913	0.55
Adm/Pekarya	8977	42,408	4.72



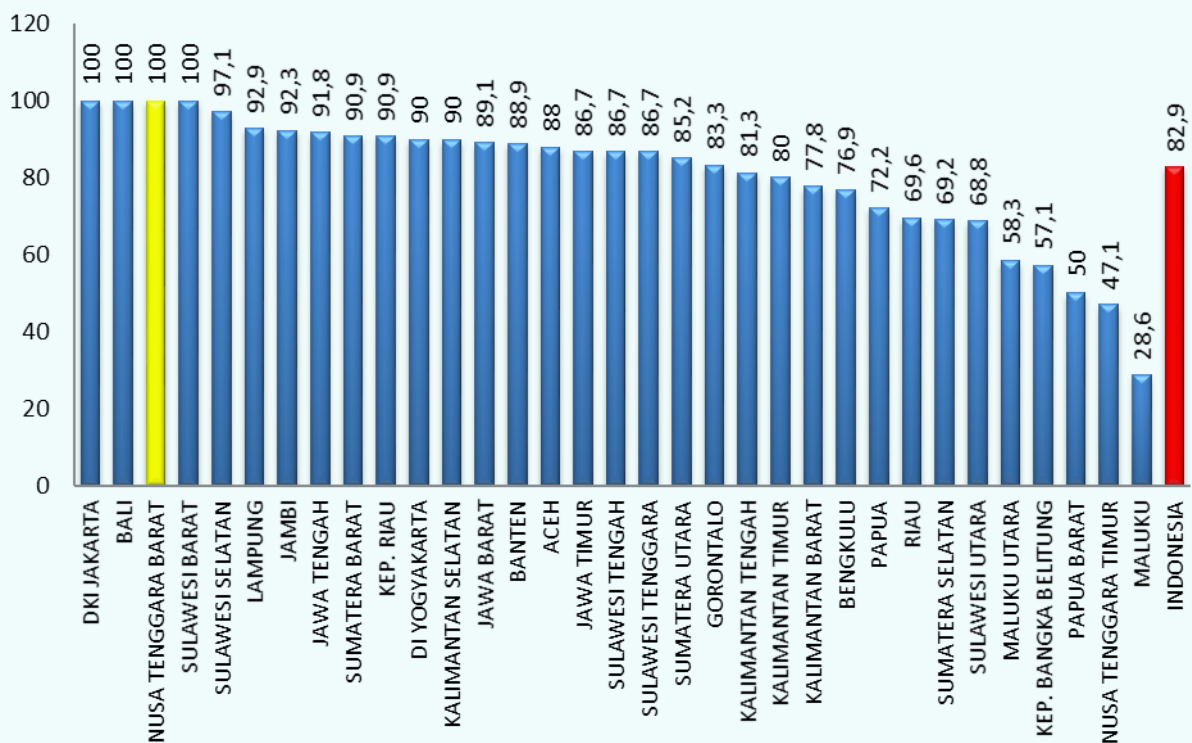
**Gambar 3.4.3. 1**  
Ketersediaan Tenaga Utama di Puskesmas

Tenaga utama terdiri dari: 1 Dokter, 2 Bidan, 3 Perawat, 1 Sanitarian dan 1 Tenaga Gizi  
60,7% Puskesmas Memiliki SDM Tenaga Utama

**Tabel 3.4.3. 2**  
Rata-rata Jumlah Bidan per Puskesmas

No	Provinsi	Rata-rata Bidan per Puskesmas
1	Aceh	28,10
2	Sumatera Utara	22,48
3	Sumatera Barat	16,66
4	Riau	15,69
5	Jambi	11,91
6	Sumatera Selatan	15,95
7	Bengkulu	12,58
8	Lampung	15,17
9	Bangka Belitung	9,28
10	Kepulauan Riau	12,09
11	DKI Jakarta	3,34
12	Jawa Barat	9,99
13	Jawa Tengah	14,45
14	DI Yogyakarta	7,81
15	Jawa Timur	13,03
16	Banten	12,61
17	Bali	14,07
18	Nusa Tenggara Barat	11,33
19	Nusa Tenggara Timur	8,31
20	Kalimantan Barat	8,43
21	Kalimantan Tengah	8,43
22	Kalimantan Selatan	10,61
23	Kalimantan Timur	7,30
24	Sulawesi Utara	6,43
25	Sulawesi Tengah	11,33
26	Sulawesi Selatan	11,12
27	Sulawesi Tenggara	7,67
28	Gorontalo	5,76
29	Sulawesi Barat	9,44
30	Maluku	5,89
31	Maluku Utara	7,35
32	Papua Barat	4,96
33	Papua	4,35
	<b>Indonesia</b>	<b>12.07</b>

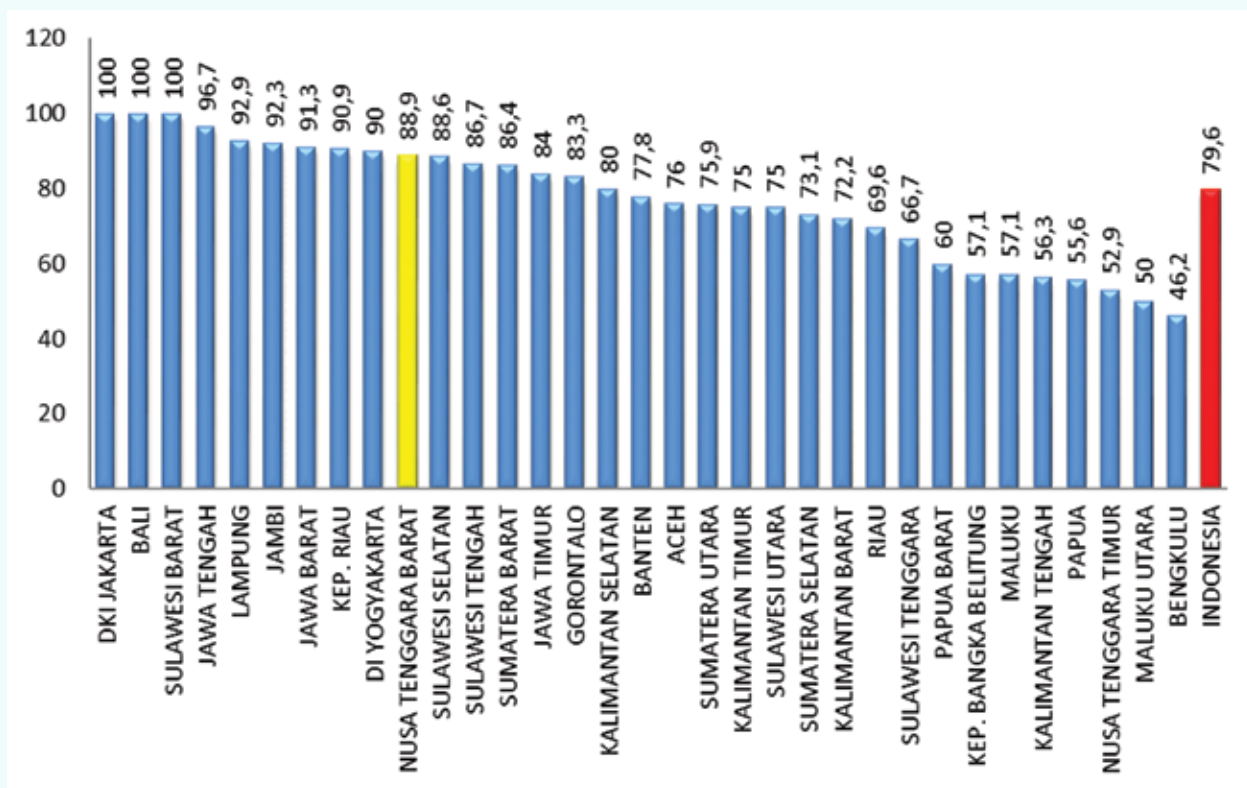
Sumber: Rifaskes Tahun 2011



**Gambar 3.4.3. 2**

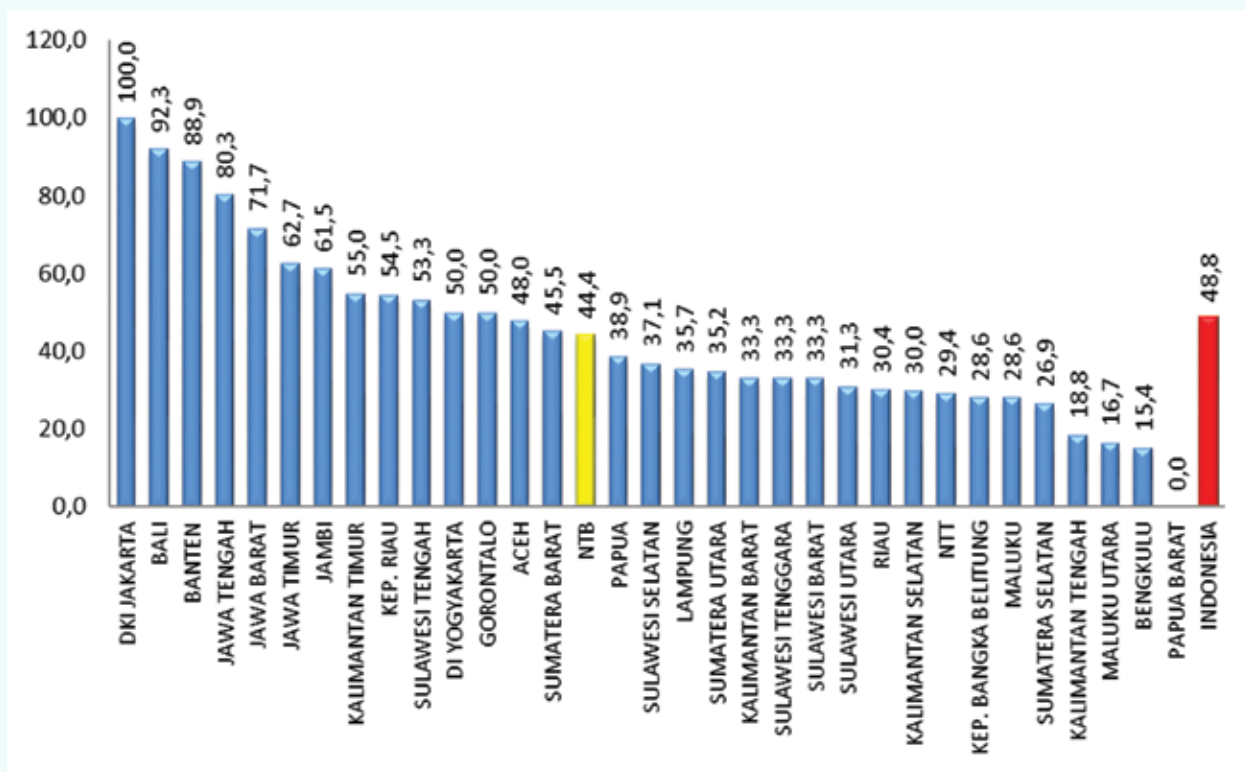
Ketersediaan Spesialis Kebidanan dan Kandungan di RSUD Pemerintah (%)

83% RSUD Pemerintah Memiliki Kebidanan dan Kandungan



**Gambar 3.4.3.3**  
Ketersediaan Spesialis Bedah di RSU Pemerintah (%)

79.6% RSU Pemerintah Memiliki Spesialis Bedah



**Gambar 3.4.3.4**

Ketersediaan spesialis anestesi di RSU pemerintah (%)

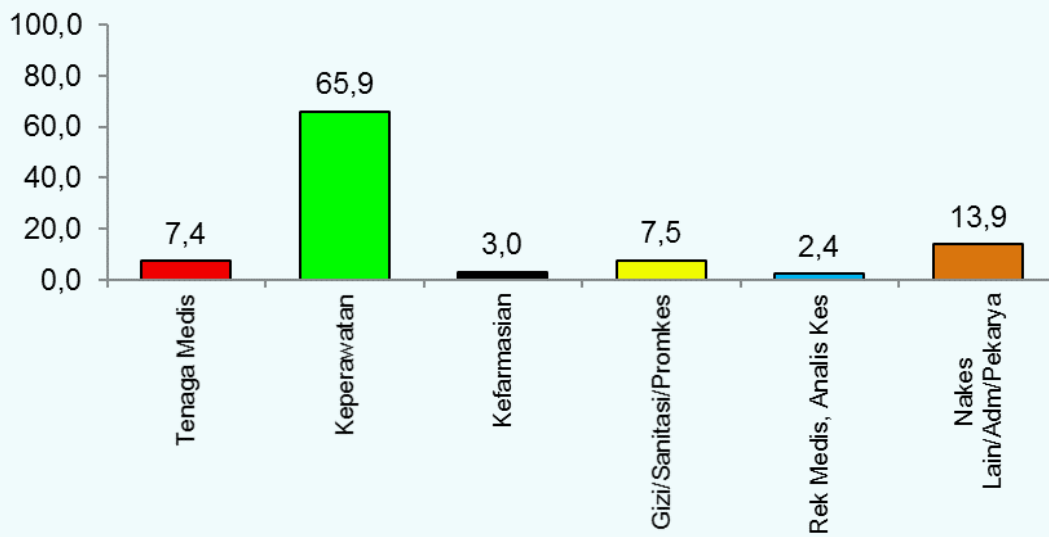
Data merupakan 48.8% RSU pemerintah memiliki spesialis anestesi

**Tabel 3.4.3.3**

Rata-rata Jumlah Tenaga di Puskesmas Menurut Jenis Tenaga di, Tahun 2011

Tenaga di Puskesmas	Rata-Rata
Dokter	1.99
Dokter Gigi	0.80
Perawat	11.79
Bidan	12.07
Perawat Gigi	1.07
Apoteker	0.20
Tenaga Tek. Farmasi	0.92
Gizi	1.10
Sanitarian	1.26
Promkes	0.46
Rekam Medis	0.12
Analisis Kesehatan	0.77
Nakes Lainnya	0.55
Adm/Pekarya	4.72

Sumber : Rifaskes



**Gambar 3.4.3. 5**

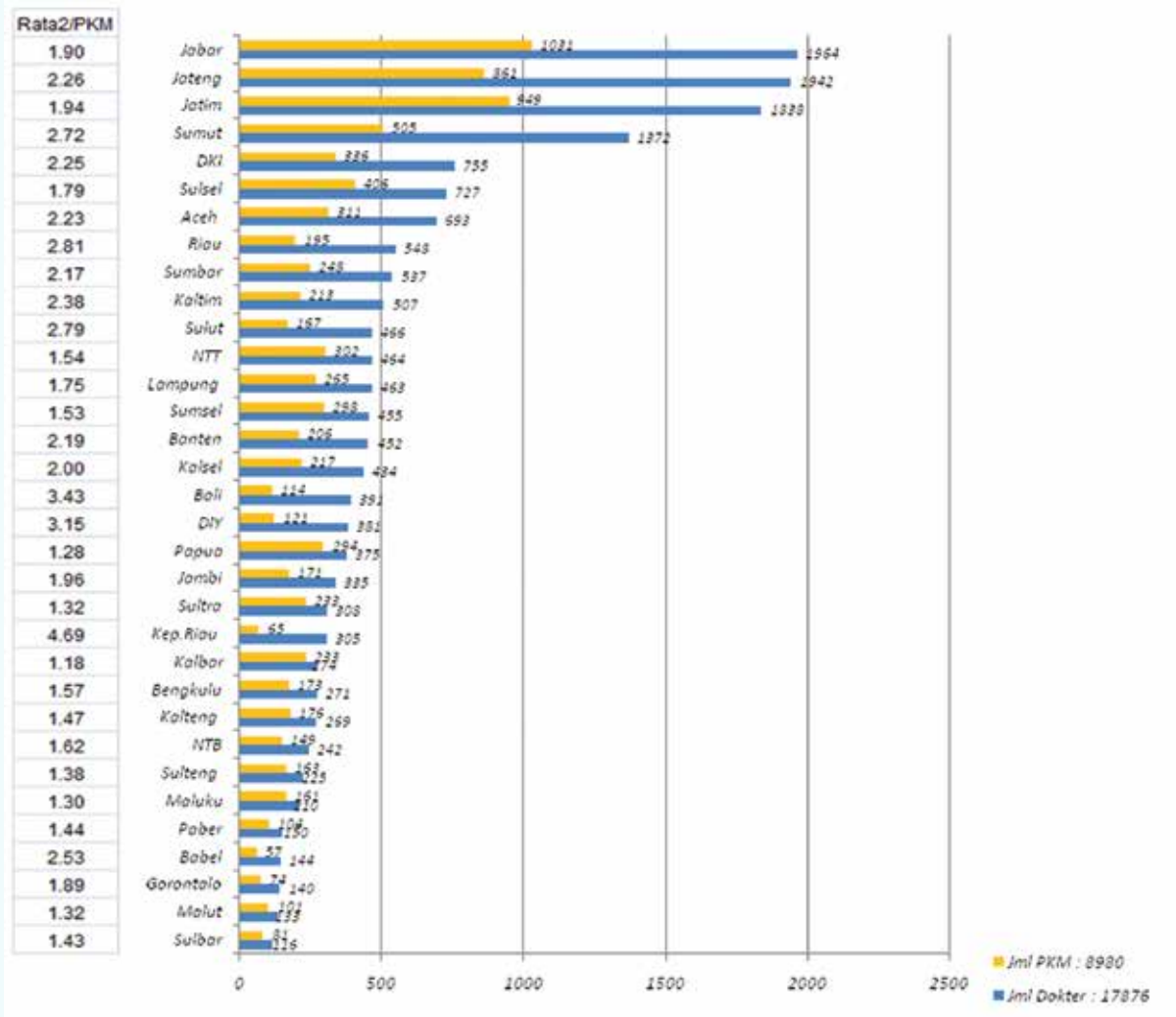
Proporsi Jenis Tenaga terhadap Total Tenaga Puskesmas di Indonesia, Tahun 2011

Sumber : Rifaskes

Puskesmas yang ada informasi dokter: 8980

Puskesmas Ada Dokter: 8600

Puskesmas Tidak Ada Dokter: 380



**Gambar 3.4.3. 6**

Sebaran Jumlah Puskesmas dan Dokter serta Rata-Rata Jumlah Dokter di Puskesmas, Tahun 2011

Sumber : Rifaskes

**Tabel 3.4.3.4**  
 Persentase RSU Pemerintah Menurut Keberadaan Tenaga Kesehatan  
 Tahun 2011

No	Provinsi	Dokter	Dokter gigi	Bidan	Perawat	SpB	SpPD	SpA	SpOG
1	Aceh	100,0	96,0	100,0	100,0	76,0	84,0	84,0	88,0
2	Sumatera Utara	100,0	90,7	100,0	100,0	75,9	79,6	72,2	85,2
3	Sumatera Barat	100,0	95,5	100,0	100,0	86,4	90,9	72,7	90,9
4	Riau	100,0	91,3	100,0	100,0	69,6	69,6	78,3	69,6
5	Jambi	100,0	84,6	100,0	100,0	92,3	92,3	84,6	92,3
6	Sumatera Selatan	100,0	73,1	96,2	100,0	73,1	80,8	80,8	69,2
7	Bengkulu	100,0	84,6	92,3	100,0	46,2	30,8	38,5	76,9
8	Lampung	100,0	100,0	100,0	100,0	92,9	92,9	78,6	92,9
9	Kep. Bangka Belitung	100,0	100,0	100,0	100,0	57,1	57,1	85,7	57,1
10	Kep. Riau	100,0	100,0	100,0	100,0	90,9	100,0	90,9	90,9
11	DKI Jakarta	100,0	100,0	100,0	100,0	100,0	94,7	100,0	100,0
12	Jawa Barat	100,0	97,8	97,8	100,0	91,3	87,0	84,8	89,1
13	Jawa Tengah	100,0	95,1	100,0	100,0	96,7	96,7	90,2	91,8
14	DI Yogyakarta	100,0	100,0	100,0	100,0	90,0	100,0	100,0	90,0
15	Jawa Timur	100,0	94,7	98,7	100,0	84,0	84,0	77,3	86,7
16	Banten	100,0	100,0	100,0	100,0	77,8	66,7	88,9	88,9
17	Bali	100,0	100,0	100,0	100,0	100,0	100,0	100,0	100,0
18	Nusa Tenggara Barat	100,0	100,0	100,0	100,0	88,9	88,9	88,9	100,0
19	Nusa Tenggara Timur	100,0	88,2	100,0	100,0	52,9	58,8	52,9	47,1
20	Kalimantan Barat	100,0	88,9	100,0	100,0	72,2	88,9	61,1	77,8
21	Kalimantan Tengah	100,0	81,3	100,0	100,0	56,3	62,5	68,8	81,3
22	Kalimantan Selatan	100,0	80,0	100,0	100,0	80,0	85,0	70,0	90,0
23	Kalimantan Timur	100,0	95,0	100,0	100,0	75,0	90,0	75,0	80,0
24	Sulawesi Utara	100,0	68,8	93,8	100,0	75,0	62,5	68,8	68,8
25	Sulawesi Tengah	100,0	100,0	100,0	100,0	86,7	80,0	60,0	86,7
26	Sulawesi Selatan	100,0	94,3	100,0	100,0	88,6	94,3	80,0	97,1
27	Sulawesi Tenggara	100,0	93,3	100,0	100,0	66,7	73,3	66,7	86,7
28	Gorontalo	100,0	83,3	100,0	100,0	83,3	100,0	66,7	83,3
29	Sulawesi Barat	100,0	100,0	100,0	100,0	100,0	66,7	66,7	100,0
30	Maluku	100,0	85,7	100,0	100,0	57,1	42,9	21,4	28,6
31	Maluku Utara	100,0	75,0	91,7	100,0	50,0	41,7	33,3	58,3
32	Papua Barat	90,0	70,0	100,0	100,0	60,0	60,0	50,0	50,0
33	Papua	100,0	94,4	94,4	100,0	55,6	77,8	72,2	72,2
	<b>Indonesia</b>	<b>99,9</b>	<b>91,5</b>	<b>99,0</b>	<b>100,0</b>	<b>79,6</b>	<b>81,5</b>	<b>75,5</b>	<b>82,9</b>

Sumber: Rifaskes

**Tabel 3.4.3.5**

Persentase RSUD Pemerintah Menurut Ketersediaan Dokter Spesialis Pelayanan Medik Spesialistik Dasar, Tahun 2011

No	Provinsi	SpB	SpPD	SpA	SpOG
1	Aceh	76,0	84,0	84,0	88,0
2	Sumatera Utara	75,9	79,6	72,2	85,2
3	Sumatera Barat	86,4	90,9	72,7	90,9
4	Riau	69,6	69,6	78,3	69,6
5	Jambi	92,3	92,3	84,6	92,3
6	Sumatera Selatan	73,1	80,8	80,8	69,2
7	Bengkulu	46,2	30,8	38,5	76,9
8	Lampung	92,9	92,9	78,6	92,9
9	Kep. Bangka Belitung	57,1	57,1	85,7	57,1
10	Kep. Riau	90,9	100,0	90,9	90,9
11	DKI Jakarta	100,0	94,7	100,0	100,0
12	Jawa Barat	91,3	87,0	84,8	89,1
13	Jawa Tengah	96,7	96,7	90,2	91,8
14	DI Yogyakarta	90,0	100,0	100,0	90,0
15	Jawa Timur	84,0	84,0	77,3	86,7
16	Banten	77,8	66,7	88,9	88,9
17	Bali	100,0	100,0	100,0	100,0
18	Nusa Tenggara Barat	88,9	88,9	88,9	100,0
19	Nusa Tenggara Timur	52,9	58,8	52,9	47,1
20	Kalimantan Barat	72,2	88,9	61,1	77,8
21	Kalimantan Tengah	56,3	62,5	68,8	81,3
22	Kalimantan Selatan	80,0	85,0	70,0	90,0
23	Kalimantan Timur	75,0	90,0	75,0	80,0
24	Sulawesi Utara	75,0	62,5	68,8	68,8
25	Sulawesi Tengah	86,7	80,0	60,0	86,7
26	Sulawesi Selatan	88,6	94,3	80,0	97,1
27	Sulawesi Tenggara	66,7	73,3	66,7	86,7
28	Gorontalo	83,3	100,0	66,7	83,3
29	Sulawesi Barat	100,0	66,7	66,7	100,0
30	Maluku	57,1	42,9	21,4	28,6
31	Maluku Utara	50,0	41,7	33,3	58,3
32	Papua Barat	60,0	60,0	50,0	50,0
33	Papua	55,6	77,8	72,2	72,2
	<b>INDONESIA</b>	<b>79,6</b>	<b>81,5</b>	<b>75,5</b>	<b>82,9</b>

Sumber: Rifaskes

**Tabel 3.4.3.6**

Persentase RSU Pemerintah Menurut Ketersediaan Dokter Spesialis, tahun 2011

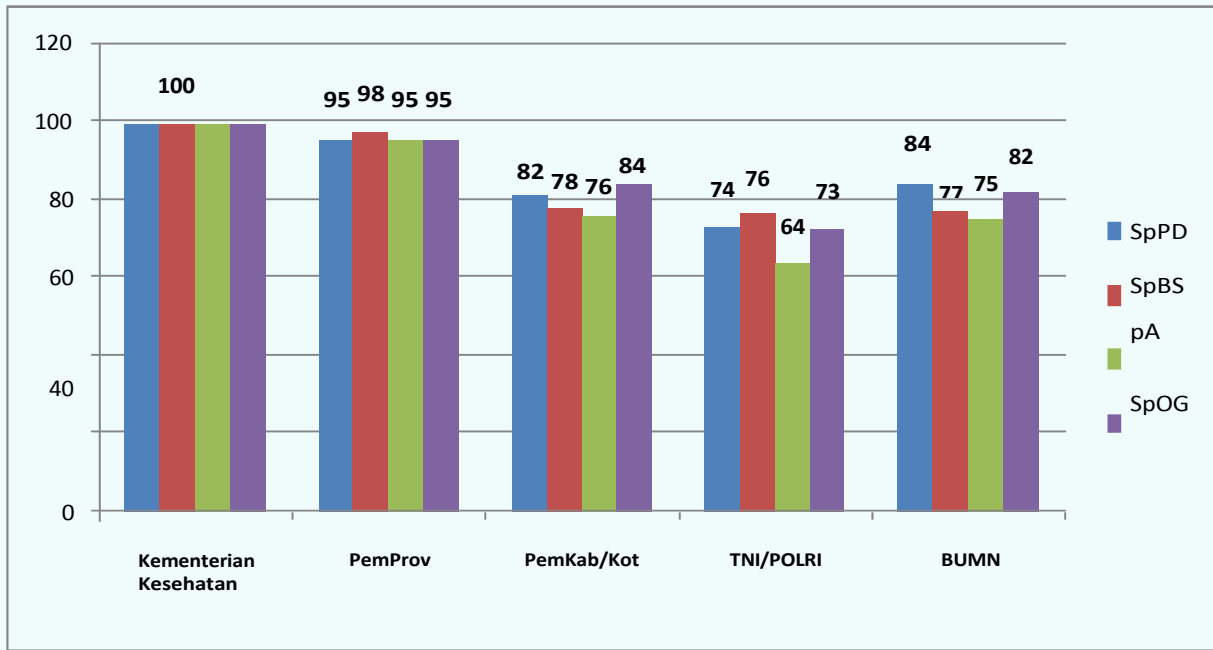
No.	Provinsi	Bedah Syaraf	Jantung	Mikrobiologi klinik	Urologi	Farmasi klinik	Forensik
1	Aceh	12,0	12,0	4,0	20,0	0,0	4,0
2	Sumatera Utara	11,1	16,7	7,4	9,3	3,7	7,4
3	Sumatera Barat	9,1	9,1	4,5	4,5	0,0	4,5
4	Riau	8,7	8,7	0,0	8,7	0,0	0,0
5	Jambi	15,4	23,1	0,0	15,4	0,0	0,0
6	Sumatera Selatan	15,4	19,2	0,0	7,7	7,7	7,7
7	Bengkulu	0,0	15,4	0,0	0,0	0,0	0,0
8	Lampung	14,3	7,1	0,0	7,1	0,0	0,0
9	Kep. Bangka Belitung	0,0	14,3	0,0	0,0	0,0	0,0
10	Kep. Riau	18,2	18,2	0,0	9,1	0,0	0,0
11	DKI Jakarta	73,7	78,9	15,8	78,9	15,8	21,1
12	Jawa Barat	37,0	37,0	0,0	28,3	0,0	10,9
13	Jawa Tengah	13,1	18,0	0,0	9,8	3,3	4,9
14	DI Yogyakarta	10,0	20,0	0,0	20,0	0,0	10,0
15	Jawa Timur	26,7	42,7	1,3	22,7	0,0	6,7
16	Banten	55,6	44,4	11,1	22,2	0,0	11,1
17	Bali	23,1	23,1	7,7	23,1	0,0	7,7
18	Nusa Tenggara Barat	0,0	11,1	0,0	33,3	0,0	11,1
19	Nusa Tenggara Timur	5,9	11,8	5,9	0,0	0,0	0,0
20	Kalimantan Barat	16,7	11,1	0,0	11,1	0,0	0,0
21	Kalimantan Tengah	0,0	6,3	0,0	12,5	0,0	0,0
22	Kalimantan Selatan	0,0	10,0	0,0	15,0	0,0	5,0
23	Kalimantan Timur	15,0	15,0	0,0	15,0	5,0	10,0
24	Sulawesi Utara	12,5	12,5	0,0	6,3	0,0	12,5
25	Sulawesi Tengah	0,0	13,3	0,0	13,3	0,0	0,0
26	Sulawesi Selatan	8,6	11,4	0,0	0,0	0,0	2,9
27	Sulawesi Tenggara	0,0	20,0	0,0	0,0	0,0	0,0
28	Gorontalo	0,0	33,3	0,0	33,3	0,0	0,0
29	Sulawesi Barat	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0
30	Maluku	0,0	0,0	0,0	0,0	7,1	0,0
31	Maluku Utara	0,0	8,3	0,0	0,0	0,0	0,0
32	Papua Barat	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0
33	Papua	0,0	5,6	0,0	0,0	0,0	11,1
	<b>INDONESIA</b>	<b>15,0</b>	<b>20,4</b>	<b>1,9</b>	<b>13,9</b>	<b>1,6</b>	<b>5,4</b>

Sumber: Rifaskes

**Tabel 3.4.3.7**

Persentase RSU Pemerintah Menurut Ketersediaan Dokter Spesialis, Tahun 2011 (2)

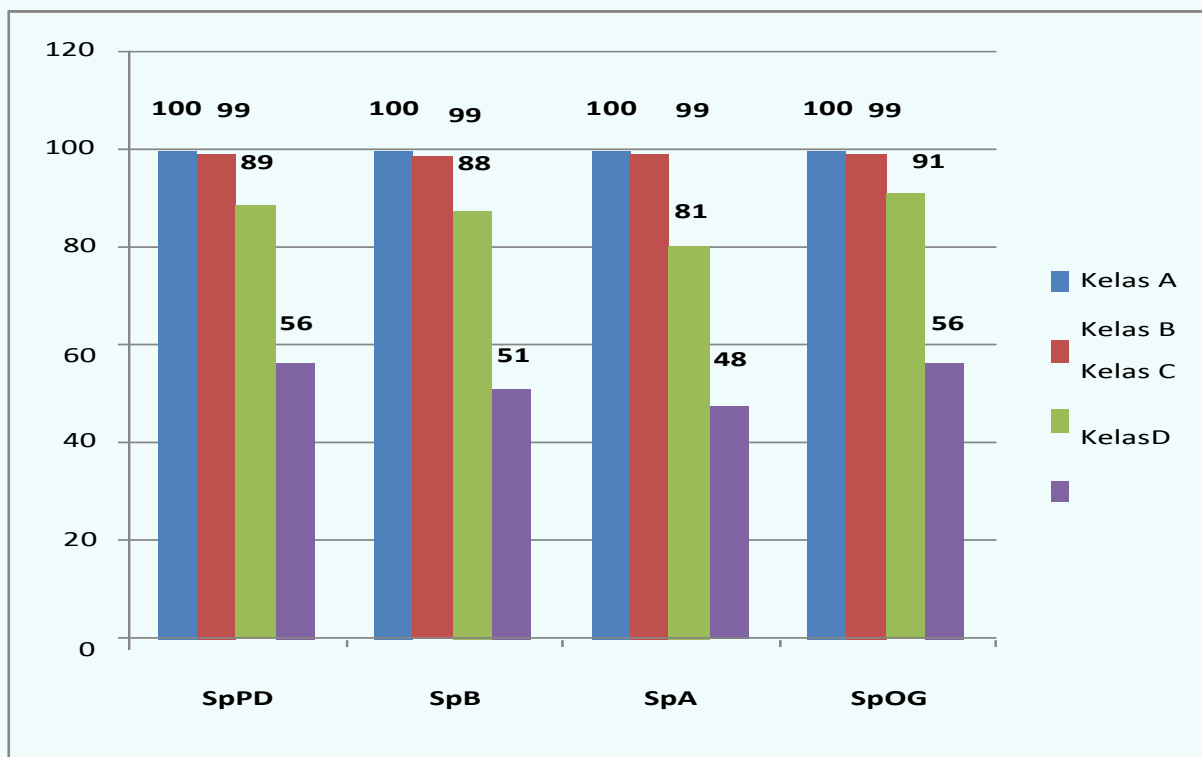
No	Provinsi	Patologi anatomi	THT	Mata	Kulit dan kelamin	Jantung	syaraf	Spesialis lainnya
1	Aceh	8	44	48	28	20	48	8
2	Sumatera Utara	13	55,6	59,3	42,6	35,2	51,9	3,7
3	Sumatera Barat	4,5	45,5	68,2	9,1	13,6	31,8	4,5
4	Riau	8,7	52,2	56,5	21,7	0	26,1	17,4
5	Jambi	15,4	38,5	84,6	30,8	15,4	53,8	0
6	Sumatera Selatan	15,4	34,6	61,5	38,5	19,2	26,9	11,5
7	Bengkulu	0	7,7	15,4	7,7	7,7	15,4	0
8	Lampung	14,3	42,9	35,7	28,6	0	21,4	14,3
9	Kep. Bangka Belitung	0	28,6	28,6	0	14,3	57,1	0
10	Kep. Riau	9,1	45,5	72,7	27,3	9,1	45,5	9,1
11	DKI Jakarta	57,9	89,5	84,2	94,7	84,2	89,5	84,2
12	Jawa Barat	28,3	80,4	76,1	56,5	52,2	80,4	39,1
13	Jawa Tengah	9,8	73,8	82	75,4	50,8	82	37,7
14	DI Yogyakarta	20	90	90	70	60	90	50
15	Jawa Timur	22,7	64	77,3	50,7	26,7	78,7	32
16	Banten	22,2	66,7	77,8	44,4	44,4	66,7	44,4
17	Bali	15,4	84,6	61,5	61,5	69,2	92,3	15,4
18	Nusa Tenggara Barat	0	55,6	55,6	44,4	22,2	33,3	11,1
19	Nusa Tenggara Timur	5,9	29,4	41,2	17,6	11,8	17,6	5,9
20	Kalimantan Barat	5,6	22,2	33,3	16,7	16,7	33,3	11,1
21	Kalimantan Tengah	0	31,3	18,8	12,5	12,5	25	12,5
22	Kalimantan Selatan	5	30	55	15	15	30	5
23	Kalimantan Timur	10	40	40	25	25	50	15
24	Sulawesi Utara	6,3	18,8	68,8	31,3	12,5	31,3	18,8
25	Sulawesi Tengah	0	33,3	33,3	20	20	33,3	0
26	Sulawesi Selatan	11,4	62,9	65,7	57,1	34,3	54,3	5,7
27	Sulawesi Tenggara	13,3	46,7	26,7	6,7	6,7	26,7	0
28	Gorontalo	0	33,3	66,7	50	16,7	50	0
29	Sulawesi Barat	0	66,7	33,3	0	0	66,7	0
30	Maluku	0	14,3	35,7	7,1	0	21,4	7,1
31	Maluku Utara	0	8,3	16,7	16,7	0	8,3	0
32	Papua Barat	0	40	20	50	0	20	10
33	Papua	5,6	22,2	38,9	16,7	5,6	22,2	11,1
	<b>INDONESIA</b>	<b>12,7</b>	<b>50,9</b>	<b>58,8</b>	<b>39,3</b>	<b>26,9</b>	<b>51,2</b>	<b>18,4</b>



**Gambar 3.4.3.7**

Persentase RSU Pemerintah menurut Ketersediaan Dokter Spesialis Pelayanan Medik Spesialistik Dasar dan Kepemilikan RS, Rifaskes 2011

Sumber: Rifaskes 2011



**Gambar 3.4.3.8**

Persentase RSU Pemerintah menurut Ketersediaan Dokter Spesialis Pelayanan Medik Spesialistik Dasar dan Kelas RS, Rifakes 2011

Sumber: Rifakes 2011

# BAB IV

Litbangkes dalam Angka

## LINGKUNGAN



## 4.1 LINGKUNGAN BIOLOGIS

Riset khusus vektora dilakukan oleh Balai Besar Litbang Vektor dan Reservoir Penyakit, Salatiga. Kegiatan dilakukan secara bertahap mulai tahun 2014, 2015, 2016 dan dilanjutkan pada tahun 2017 (sedang berproses), sehingga belum dapat memberikan gambaran nasional secara utuh. Selama tahun 2014 hingga 2016 telah dilaksanakan riset di 19 provinsi, selebihnya dilaksanakan bertahap pada tahun selanjutnya.

**Tabel 4.1. 1**  
Pemeriksaan Laboratorium Penyakit Tular Reservoir (Kelelawar) pada Japanese Encephalitis

No.	Provinsi	Japanese Encephalitis			
		(Kelelawar)			
		PCR	Kasus 2014	Kasus 2015	Rekomendasi
1	Aceh	0	-	-	-
2	Sumbar	3	-	-	1, 2, 3
3	Babel	0	-	-	-
4	Lampung	0	-	-	-
5	Banten	5	-	-	1, 2, 3
6	Jabar	7	-	-	1, 2, 3
7	Jatim	22	-	-	1, 2, 3
8	NTB	0	-	-	1, 2, 3
9	NTT	9	-	-	1, 2, 3
10	Kalbar	24	-	-	1, 2, 3
11	Kalsel	7	-	-	1, 2, 3
12	Sultra	5	-	-	1, 2, 3
13	Sulut	11	-	-	1, 2, 3
14	Maluku	0	-	-	-
15	Malut	0	-	-	-
16	Sumsel*	2	-	-	1, 2, 3
17	Jateng*	-	-	-	-
18	Sulteng*	-	-	-	-
19	Papua*	-	-	-	-

- 1: Kewaspadaan diri  
2: Peningkatan kemampuan laboratorium  
3: Sosialisasi tentang kepada Nakes

Sumber: Rikhus Vektora

**Tabel 4.1. 2**  
Pemeriksaan Laboratorium Penyakit Tular Reservoir (Tikus) pada Leptospirosis

No.	Provinsi	Leptospirosis				
		(Tikus)				
		Hasil MAT	Hasil PCR	Kasus 2014	Kasus 2015	Rekomendasi
1	Aceh	9	34	-	-	1, 2, 3
2	Sumbar	3	12	-	-	1, 2, 3
3	Babel	1	4	0	0	1, 2, 3
4	Lampung	5	4	-	-	1, 2, 3
5	Banten	12	7	-	-	1, 2, 3
6	Jabar	18	21	-	-	1, 2, 3
7	Jatim	3	1	0	0	1, 2, 3
8	NTB	6	5	-	-	1, 2, 3
9	NTT	4	5	-	-	1, 2, 3
10	Kalbar	3	7	-	-	1, 2, 3
11	Kalsel	5	9	41	0	1, 2, 3
12	Sultra	17	11	-	-	1, 2, 3
13	Sulut	9	9	-	-	1, 2, 3
14	Maluku	0	6	-	-	1, 2, 3
15	Malut	6	6	0	0	1, 2, 3
16	Sumsel*	6	50	-	-	1, 2, 3
17	Jateng*	4	16	-	-	1, 2, 3
18	Sulteng*	7	30	-	-	1, 2, 3
19	Papua*	10	38	-	-	1, 2, 3

1 : Kewaspadaan diri

2: Peningkatan kemampuan laboratorium

3: Sosialisasi tentang kepada Nakes

Sumber: Rikhus Vektora

**Tabel 4.1.3**  
Pemeriksaan Laboratorium Penyakit Tular Reservoir (Tikus) pada Hantavirus

No.	Provinsi	Hantavirus			
		(Tikus)			
		ELISA	Kasus 2014	Kasus 2015	Rekomendasi
1	Aceh	4	-	-	1, 2, 3
2	Sumbar	6	-	-	1, 2, 3
3	Babel	2	-	-	1, 2, 3
4	Lampung	14	-	-	1, 2, 3
5	Banten	3	-	-	1, 2, 3
6	Jabar	10	-	-	1, 2, 3
7	Jatim	2	-	-	1, 2, 3
8	NTB	2	-	-	1, 2, 3
9	NTT	1	-	-	1, 2, 3
10	Kalbar	2	-	-	1, 2, 3
11	Kalsel	5	-	-	1, 2, 3
12	Sultra	6	-	-	1, 2, 3
13	Sulut	7	-	-	1, 2, 3
14	Maluku	1	-	-	1, 2, 3
15	Malut	7	-	-	1, 2, 3
16	Sumsel*	30	-	-	1, 2, 3
17	Jateng*	33	-	-	1, 2, 3
18	Sulteng*	16	-	-	1, 2, 3
19	Papua*	4	-	-	1, 2, 3

1 : Kewaspadaan diri

2: Peningkatan kemampuan laboratorium

3: Sosialisasi tentang kepada Nakes

\* kasus baru

Sumber: Rikhus Vektora

**Tabel 4.1. 4**  
Spesies Terduga Baru/Belum Terlaporkan

Provinsi	Jumlah Nyamuk	Jumlah Tikus	Jumlah Keleawar
Sumsel	57	Dalam Proses Konfirmasi	Dalam Proses Konfirmasi
Jateng	17	Dalam Proses Konfirmasi	Dalam Proses Konfirmasi
Sulteng	70	Dalam Proses Konfirmasi	Dalam Proses Konfirmasi
Papua	62	Dalam Proses Konfirmasi	Dalam Proses Konfirmasi

Sumber: Rikhus Vektora

**Tabel 4.1. 5**  
Spesies Nyamuk yang Dilaporkan Pertama Kali Mengandung Virus Japanese Encephalitis dan Parasit Malaria di Propinsi Sumsel

No	Spesies	Vektor	Metode	Lokasi	Keterangan
1	Cx. tritaeniorhynchus	Japanese Encephalitis	Molekuler (RT-PCR)	Sumatera Selatan	Sebelumnya pernah terkonfirmasi di wilayah Jawa, Bali, NTB dan NTT
2	Cx. tritaeniorhynchus				
3	Cx. fuscocephala				
4	Cx. quinquefasciatus				
5	Cx. vishnui				
6	Cx. sitiens				
7	Armigeres subalbatus				
8	Anopheles barbirostris				
9	Anopheles kochi				
10	Anopheles peditaeniatus				
11	An. barbirostris	Malaria	Molekuler (nested-PCR)	Sumatera Selatan	Sebelumnya pernah terkonfirmasi di wilayah Sumatera Utara, Sulawesi dan NTT

Sumber: Rikhus Vektora

**Tabel 4.1. 6**  
Spesies Tikus sebagai Reservoir Penyakit Baru / Belum Terlaporkan

Provinsi	Nama Spesies	Reservoir Penyakit
Sumsel	Rattus tiomanicus	Hantavirus
	Sundamys muelleri	Leptospirosis
	Maxomys surifer	Hantavirus
	Maxomys surifer	Leptospirosis dan Hantavirus
Jateng	Rattus argentiventer	Hantavirus
	Bandicota indica	Hantavirus
	Bunomys sp.	Leptospirosis dan Hantavirus
	Rattus hoffmanni	Leptospirosis dan Hantavirus
Sulteng	Maxomys whiteheadii	Leptospirosis dan Hantavirus
	Bunomys penitus	Hantavirus
	Rattus tiomanicus	Hantavirus

Sumber: Rikhus Vektora

**Tabel 4.1. 7**  
Spesies Kelelawar sebagai Reservoir Penyakit Baru / Belum Terlaporkan

Provinsi	Nama Spesies	Reservoir Penyakit
Sumsel	Rhinolopus accuminatus	JE (Japanese encephalitis)
	Cynopterus brachyotis	JE (Japanese encephalitis)

Sumber: Rikhus Vektora

**Tabel 4.1. 8**  
Patogen pada Tikus yang Baru/Belum Terlaporkan

Provinsi	Tikus Positif Penyakit		Kasus Terlaporkan (2014)	Keterangan	Tikus Positif Penyakit		Kasus Terlaporkan (2014)	Keterangan
	Leptospirosis (%)				Hantavirus (%)			
	MAT	PCR			ELISA	PCR		
	Sumsel	2,0			11,5	-		
Jateng	2,2	6,7	81	DKK=32, Puskesmas =15,Rumah Sakit=34	14,3	45,9	-	DKK,Pusk,RS
Sulteng	2,7	11,3	-	DKK, Puskesmas, Rumah Sakit	5,5	53,3	-	DKK,Pusk,RS
Papua	3,5	16,3	-	DKK, Puskesmas, Rumah Sakit	1,7	100	-	DKK,Pusk,RS

Sumber: Rikhus Vektora

**Tabel 4.1. 9**  
Jumlah Kasus Malaria, Rikhus Vektora 2014-2015

No.	Provinsi	Malaria			
		Hasil konfirmasi	Kasus 2014	Kasus 2015	Rekomendasi
1	Aceh	0	70	13	1, 2, 4
2	Sumbar	3	325	116	2, 3
3	Babel	1	307	164	2, 3
4	Lampung	0	3223	2965	1, 2, 4
5	Banten	3	93	39	2, 3
6	Jabar	1	328	50	2, 3
7	Jatim	1	119	76	2, 3
8	NTB	6	1972	1138	2, 3
9	NTT	5	13851	10275	2, 3
10	Kalbar	0	387	101	1, 2, 4
11	Kalsel	3	1482	333	2, 3
12	Sultra	8	531	431	2, 3
13	Sulut	2	5502	519	2, 3
14	Maluku	3	2304	1564	2, 3
15	Malut	3	2044	1357	2, 3
16	Sumsel*	4			
17	Jateng*	0			
18	Sulteng*	0			
19	Papua*	0			

- 1 : Surveilans Migrasi
- 2: Surveilans penderita
- 3: Surveilans vektor
- 4: Pengendalian vektor

\* Kasus baru

Sumber: Rikhus Vektora

**Tabel 4.1. 10**  
Jumlah Kasus DBD, Rikhus Vektora 2014-2015

No.	Provinsi	DBD			
		Hasil konfirmasi	Kasus 2014	Kasus 2015	Rekomendasi
1	Aceh	0	309	321	1, 2, 3
2	Sumbar	0	546	597	1, 2, 3
3	Babel	0	163	424	1, 2, 3
4	Lampung	0	262	671	1, 2, 3
5	Banten	0	802	1144	1, 2, 3
6	Jabar	0	1630	1044	1, 2, 3
7	Jatim	1	1479	3004	1, 2, 3
8	NTB	6	131	286	1, 2, 3
9	NTT	5	4	58	3
10	Kalbar	0	1391	468	1, 2, 3
11	Kalsel	3	183	544	1, 2, 3
12	Sultra	8	177	177	1, 2, 3
13	Sulut	2	734	811	1, 2, 3
14	Maluku	3	11	19	3
15	Malut	3	26	1	3
16	Sumsel*	1			
17	Jateng*	4			
18	Sulteng*	0			
19	Papua*	0			

1: Pengendalian vektor

2: Suveilans Vektor

3: Surveilans penderita

\* Kasus baru

Sumber: Rikhus Vektora

**Tabel 4.1. 11**  
Jumlah Kasus Chikungunya, Rikhus Vektora 2014-2015

No.	Provinsi	Chikungunya			Rekomendasi
		Hasil konfirmasi	Kasus 2014	Kasus 2015	
1	Aceh	0	0	0	-
2	Sumbar	0	0	0	-
3	Babel	0	0	0	-
4	Lampung	0	92	23	1
5	Banten	0	102	15	1
6	Jabar	0	33	0	1
7	Jatim	0	1204	537	1
8	NTB	0	11	0	1
9	NTT	0	0	0	-
10	Kalbar	0	0	0	-
11	Kalsel	0	0	0	-
12	Sultra	1	0	0	2
13	Sulut	0	0	0	-
14	Maluku	1	0	0	2
15	Malut	0	0	0	-
16	Sumsel*	1			
17	Jateng*	0			
18	Sulteng*	0			
19	Papua*	1			

1: Pengendalian Vektor  
2: Kewaspadaan dini

\* Kasus baru

Sumber: Rikhus Vektora

**Tabel 4.1. 12**

Jumlah Kasus Filariasis dan Japanese Encephalitis, Rikhus Vektora 2014-2015

No.	Provinsi	Filariasis				Japanese Encephalitis			
		Hasil konfirmasi	Kasus 2014*	Kasus 2015*	Rekomendasi	Hasil konfirmasi	Kasus 2014	Kasus 2015	Rekomendasi
1	Aceh	0	4	1	1, 2	2	0	0	1
2	Sumbar	0	1	0	2	0	0	0	-
3	Babel	0	0	3	1, 2	1	0	0	1
4	Lampung	0	1	2	1, 2	0	0	0	-
5	Banten	0	7	3	1, 2	1	0	0	1
6	Jabar	0	12	0	2	0	0	0	-
7	Jatim	0	3	1	1, 2	0	0	0	-
8	NTB	0	0	0	-	0	0	0	-
9	NTT	0	38	2	1, 2	2	0	0	1
10	Kalbar	0	28	17	1, 2	3	0	0	1
11	Kalsel	0	0	0	-	0	0	0	-
12	Sultra	0	3	1	1, 2	0	0	0	-
13	Sulut	0	0	0	-	0	0	0	-
14	Maluku	0	0	0	-	0	0	0	-
15	Malut	0	0	1	1, 2	1	0	0	1
16	Sumsel*	0				35			
17	Jateng*	0				0			
18	Sulteng*	0				2			
19	Papua*	0				1			

\*kasus baru

1: Pengobatan penderita

2: Upaya pencegahan (perlindungan diri)

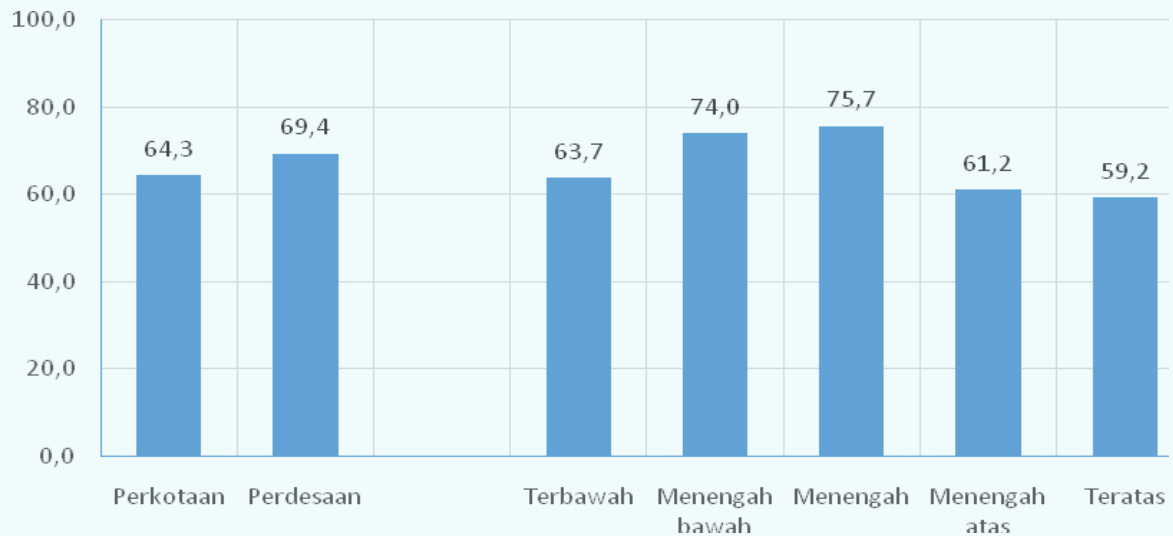
1: Kewaspadaan dini dan peningkatan kemampuan lab.

Sumber: Rikhus Vektora

## 4.2 LINGKUNGAN FISIK DAN KIMIA

### 4.2.1 Akses Air Bersih

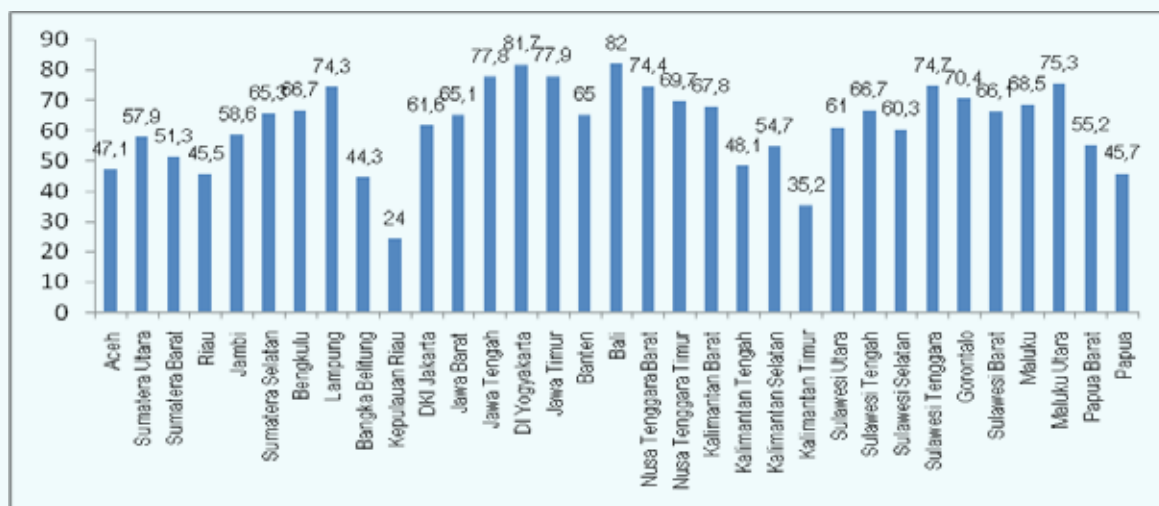
Sumber air minum *improved* adalah rumah tangga dengan sumber air minum dari air ledeng/PDAM, sumur bor/pompa, sumur gali terlindung, mata air terlindung, penampungan air hujan, dan air kemasan (HANYA JIKA sumber air untuk keperluan rumah tangga lainnya *improved*).



**Gambar 4.2.1.1**

Proporsi Rumah Tangga Memiliki Akses Sumber Air Minum *Improved*, Tahun 2013

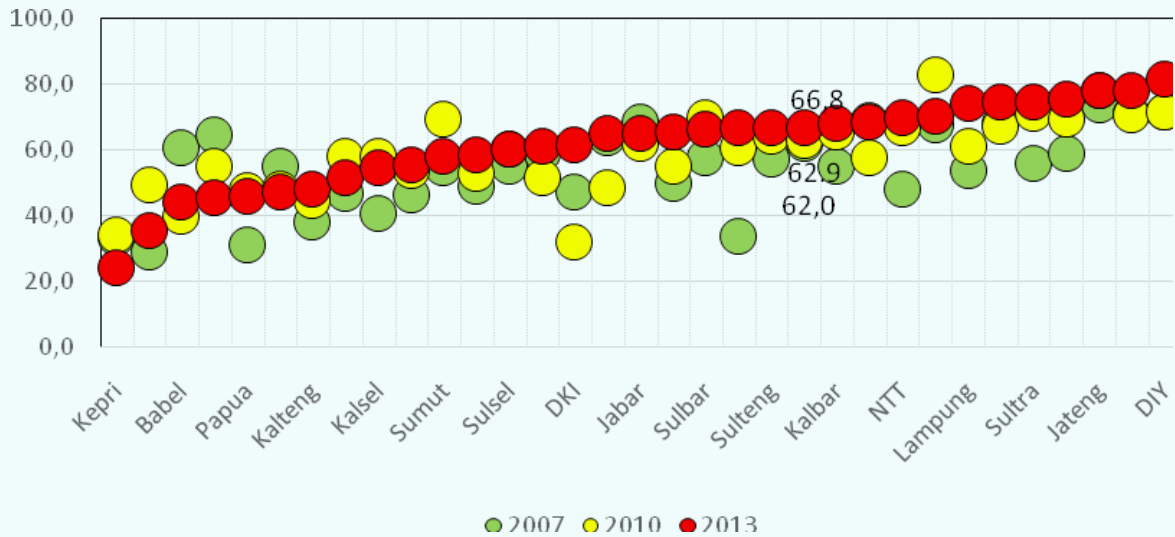
Sumber: Riskesdas 2013



**Gambar 4.2.1.2**

Proporsi Rumah Tangga Memiliki Akses Sumber Air Minum *Improved*, Tahun 2013

Sumber: Riskesdas 2013



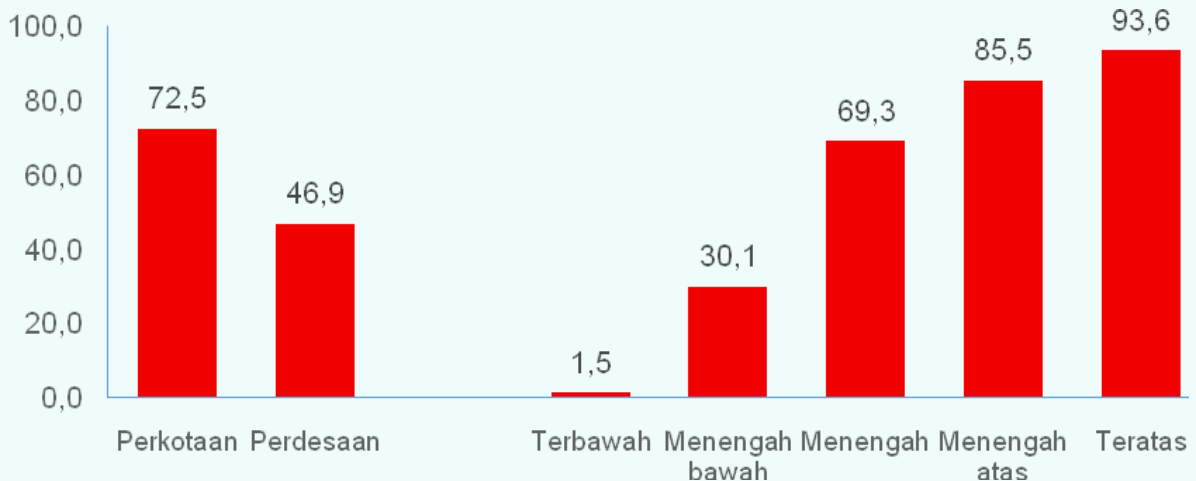
**Gambar 4.2.1.3**

Kecenderungan Proporsi Rumah Tangga Memiliki Akses Sumber Air Minum *Improved*, Tahun 2007, 2010, dan 2013

Sumber: Riskesdas 2007, 2010, 2013

#### 4.2.2 Jamban Keluarga

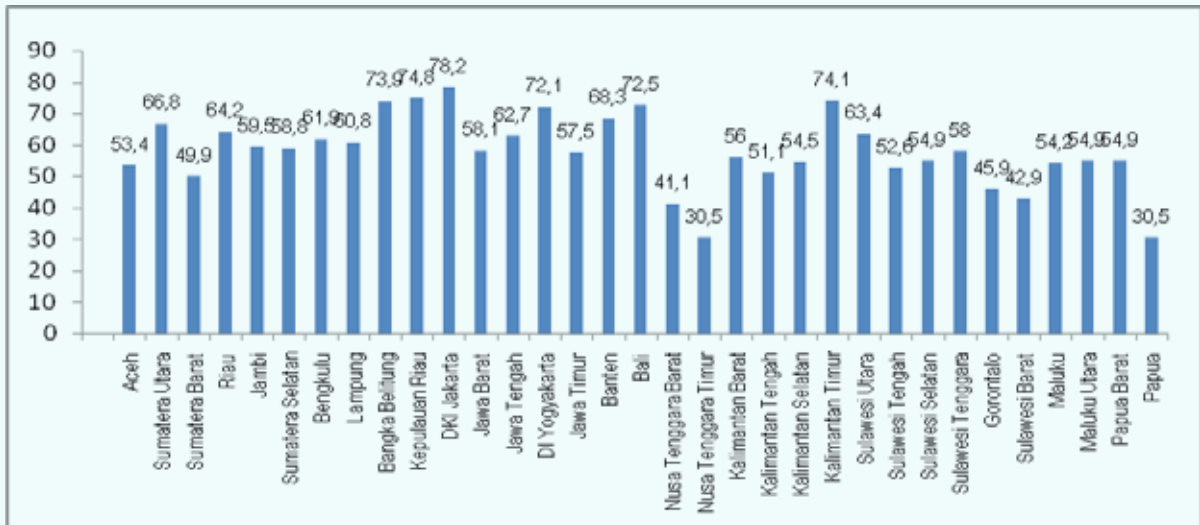
Akses terhadap fasilitas tempat buang air besar (sanitasi) menurut kriteria JMP WHO - Unicef tahun 2006: rumah tangga yang memiliki akses terhadap fasilitas sanitasi *improved* adalah rumah tangga yang menggunakan fasilitas BAB milik sendiri, jenis tempat BAB jenis leher angsa atau plengsengan, dan tempat pembuangan akhir tinja jenis tangki septik.



**Gambar 4.2.2. 1**

Proporsi RumahTangga Memiliki Akses Sumber Fasilitas Sanitasi *Improved*, Tahun 2013

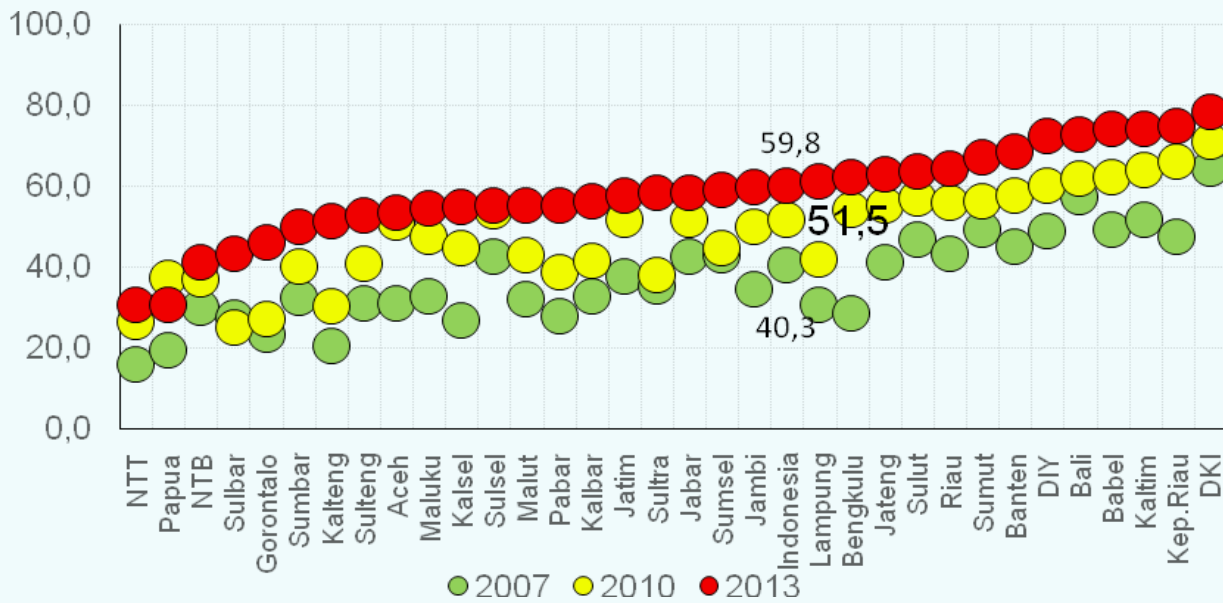
Sumber: Riskesdas 2013



**Gambar 4.2.2. 2**

Proporsi Rumah Tangga Memiliki Akses Sumber Fasilitas Sanitasi *Improved*, Tahun 2013

Sumber: Riskesdas 2013



**Gambar 4.2.2. 3**

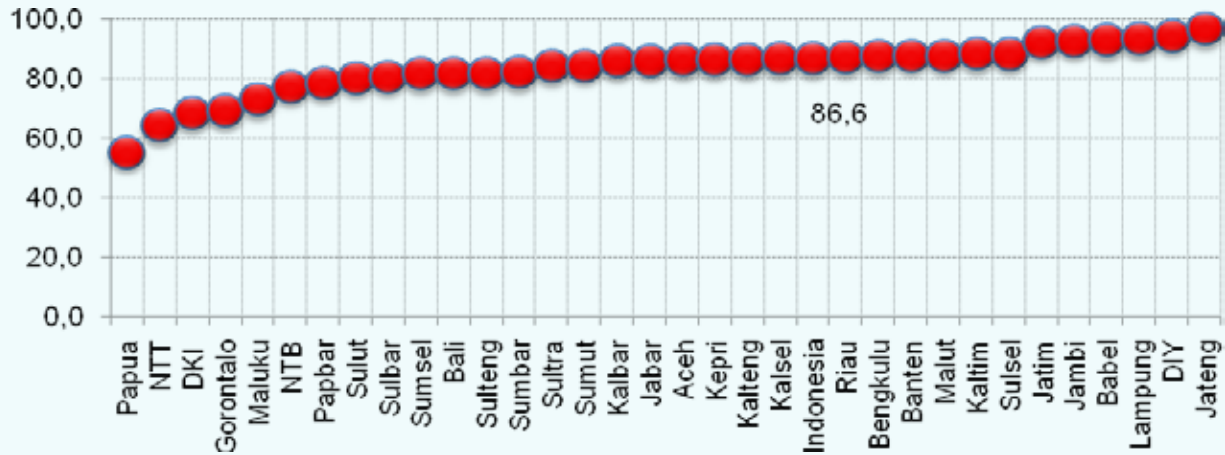
Kecenderungan Proporsi Rumah Tangga Memiliki Akses Fasilitas Sanitasi *Improved*, Tahun 2007, 2010, dan 2013

Sumber: Riskesdas 2007, 2010, 2013

### 4.2.3 Pemukiman

#### Kepadatan Hunian

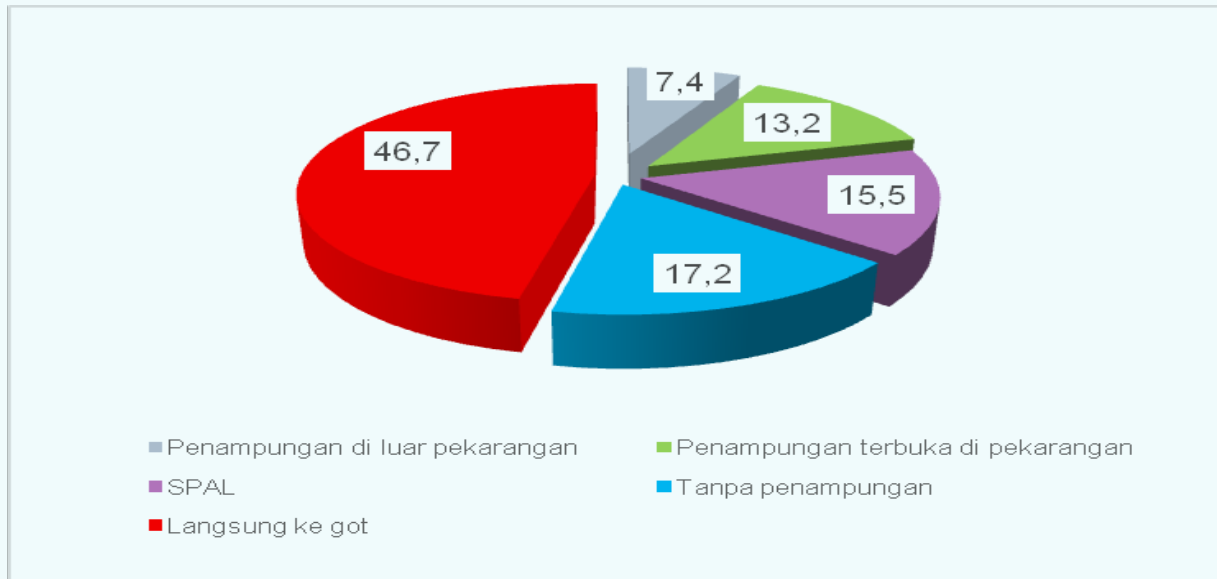
Keputusan Menteri Kesehatan no 829/Menkes/SK/VII/1999 tentang Persyaratan Kesehatan Perumahan: kepadatan hunian lebih dari atau sama dengan 8 m<sup>2</sup> perorang dikategorikan sebagai tidak padat.



**Gambar 4.2.3.1**  
Proporsi Rumah Tangga Berdasarkan Kepadatan Hunian ( $\geq 8\text{m}^2$  per orang), Tahun 2013

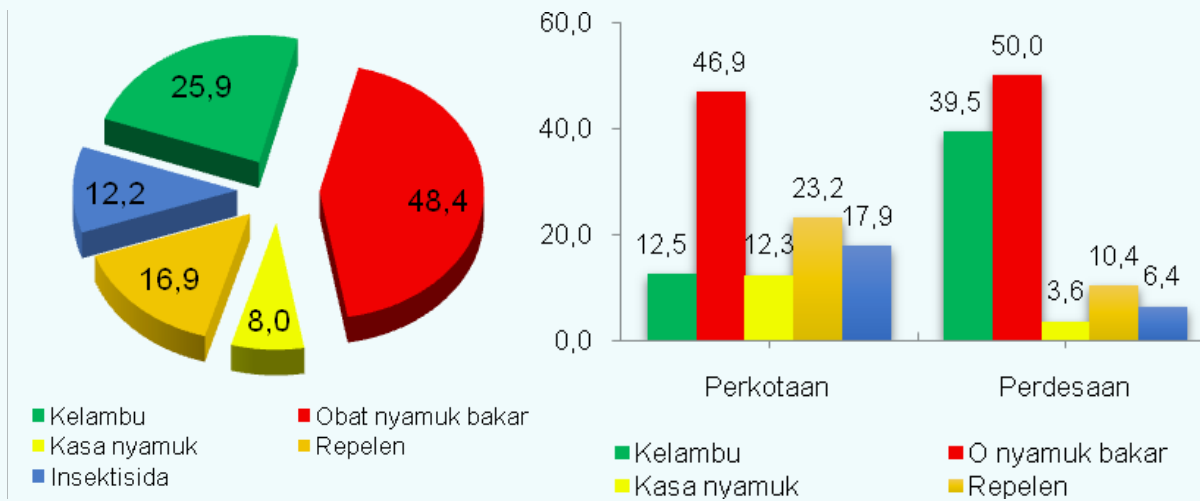
Sumber: Riskesdas 2013

#### Limbah Rumah Tangga



**Gambar 4.2.3. 2**  
Proporsi Rumah Tangga Berdasarkan Penampungan AirLimbah, Tahun 2013  
SPAL: Sistem Pembuangan Air Limbah.

Sumber: Riskesdas 2013



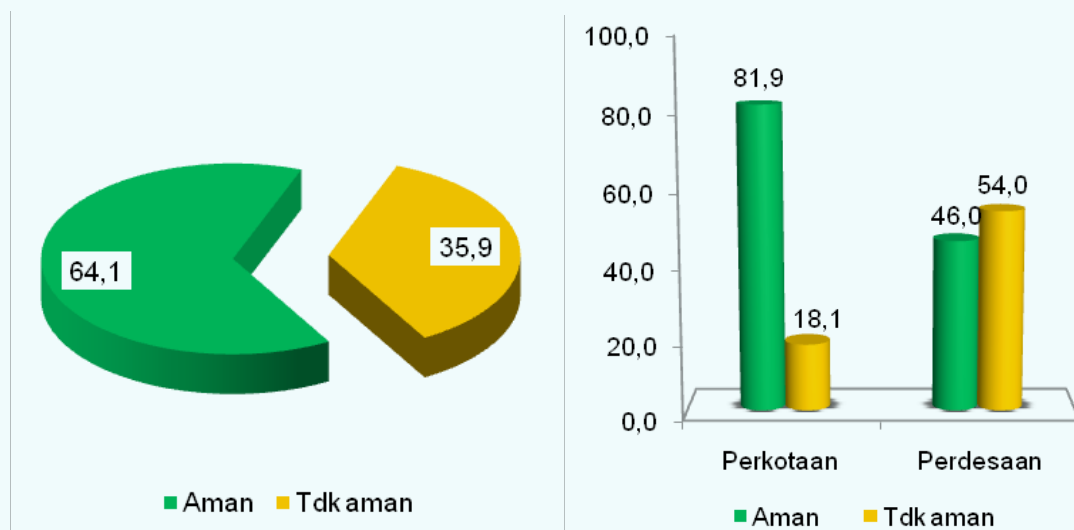
**Gambar 4.2.3.3**

Proporsi Rumah Tangga Berdasarkan Perilaku Mencegah Gigitan Nyamuk, Tahun 2013

Sumber: Riskesdas 2013

#### 4.2.4 Bahan Bakar untuk Memasak

Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia (Kepmenkes RI) No 829/Menkes/SK/VII/1999 tentang Persyaratan Kesehatan Perumahan, jenis bahan bakar/energi utama dalam rumah tangga dikelompokkan menjadi dua, yaitu yang aman artinya tidak berpotensi menimbulkan pencemaran (listrik dangas/elpiji) dan tidak aman yaitu yang berpotensi menimbulkan pencemaran (minyak tanah, arang dan kayu bakar).



**Gambar 4.2.4.1**

Proporsi Penggunaan Bahan Bakar di Rumah Tangga, Tahun 2013

Sumber: Riskesdas 2013

#### 4.2.5 Cemaran Logam Berat (Pb, Hg, Cd, As)

##### Tambang Emas Rakyat

Cemaran logam Pb, Hg didapat dari penelitian riset khusus pencemaran lingkungan pada tahun 2014. Lokasi penelitian ada di 6 propinsi seperti pada gambar berikut.



**Gambar 4.2.5.1**

Lokasi Penelitian Riset Khusus Pencemaran Lingkungan Tahun 2014

Lokasi penelitian terletak di 6 propinsi yaitu: 1. Propinsi Sumatera Barat, Kabupaten Pasaman; 2. Propinsi Jambi, Kabupaten Merangin; 3. Propinsi Kalimantan Barat, Kabupaten Landak; 4. Propinsi Kalimantan Tengah, Kabupaten Kota Waringin Barat; 5. Propinsi Gorontalo, Kabupaten Bone Bolango; dan 6. Propinsi Sulawesi Tengah, Kabupaten Parigi Moutong.

Penelitian ini dilakukan untuk mengkaji adanya pencemaran lingkungan terutama logam berbahaya pada kegiatan Tambang Emas Rakyat atau yang disebut juga dengan nama Petambang Emas Skala Kecil (PESK). Hasil pengukuran parameter pencemar sbb:

**Tabel 4.2.5.1**

Kadar Hg di Lingkungan di 6 Lokasi Penelitian Tahun 2014

Kadar Hg (ppm)

Media	n	Min	Mak	NAB
Tanah	105	0.0005	0.83	-
Air	120	0.0005	0.62	0.001
Udara	110	0.0001	76.13	0,1 mg/m <sup>3</sup>
Ikan	73	0.0005	6.09	0.5
Sayuran	205	0.001	9.71	0.03

**Tabel 4.2.5.2**

Kadar Cd di Lingkungan di 6 Lokasi Penelitian Tahun 2014

Media	n	Min	Mak	Rata-rata	NAB
Tanah	105	0.0005	12.75	1.675	µg/g
Air	120	0.0005	0.01	0.0035	0.003 mg/l
Udara	110	0.0018	7560.00	525.002	520 µg/m <sup>3</sup>
Ikan	73	0.0001	2.26	0.0165	0.1 mg/kg
Sayuran	205	0.0001	0.02		0.2 µg/g

**NAB: SNI 7387/2009; SK Dirjen; POM: no. 3725/B/SK/VII/1989; Kepmenkes no. 907/2002; no 416/Menkes/Per/IX/1990**

**Tabel 4.2.5.3**

Kadar Pb di Lingkungan di 6 Lokasi Penelitian tahun 2014

Media	n	Min	Mak	Rata-rata	NAB
Tanah	105	0.005	12.75		
Air	120	0.0001	0.030		0.01 mg/l
Udar	110	0.005	6.0		µg/m <sup>3</sup>
Ikan	73	0.0005	2.26		10 mg/kg
Sayuran	205	0.0001	0.14	0.056	

**Tabel 4.2.5.4**

Kadar As di Lingkungan di 6 Lokasi Penelitian Tahun 2014

Media	N	Min	Mak	Rata-rata	NAB
Tanah	105	0.005	10.52		0.050 ppm
Air	120	0.005	0.020	0.012	0.05 mg/l
Udara	110	0.0025	5.83		
Ikan	73	0.0005	0.0025		
Sayuran	205	0.005	0.09		

**Tabel 4.2.5.5**

Kadar Cr di Lingkungan di 6 Lokasi Penelitian Tahun 2014

Kadar Cr (ppm)

Media	N	Min	Mak	NAB
Tanah	105	0.005	13.07	
Air	120	0.0005	0.080	0.05 mg/l
Udara	110	0.005	27.14	
Ikan	73	0.005	2.32	
Sayuran	205	0.005	21.91	

**Tabel 4.2.5.6**

Kadar Rata-rata Logam Berat Dalam Urine Penambang Tahun 2014

Lokasi		Cd (ppm)	Hg (ppm)	Pb (ppm)	As (ppm)	Cr (ppm)
<b>Sumbar</b>	Mean	.009881	.337500	.069286	.005833	.303571
	Std. Deviation	.0070268	.8517967	.1588663	.0054006	.9233656
	Minimum	.0050	.0050	.0050	.0050	.0400
	Maximum	.0400	50,600	.9800	.0400	61,000
<b>Jambi</b>	Mean	.013600	.142000	.050200	.012600	.147653
	Std. Deviation	.0074689	.5000689	.2631250	.0245274	.3109965
	Minimum	.0050	.0050	.0050	.0050	.0050
	Maximum	.0400	35,800	22,800	.1400	18,300
<b>Kalbar</b>	Mean	.009054	.930676	.368108	.106432	.280946
	Std. Deviation	.0111551	1.40E+07	1.59E+07	.5363527	.3882695
	Minimum	.0050	.0050	.0050	.0010	.0050
	Maximum	.0700	64,900	123,700	36,500	22,200
<b>Kalteng</b>	Mean	.043000	.094462	.033846	.070846	.226000
	Std. Deviation	.1817983	.1519177	.1683369	.1383513	.5921447
	Minimum	.0050	.0050	.0050	.0050	.0050
	Maximum	14,700	.9000	13,400	10,000	46,900
<b>Gorontalo</b>	Mean	.088103	.734741	.110000	.149138	.460259
	Std. Deviation	.1079385	1.16E+07	.3122611	.6957718	1.34E+07
	Minimum	.0050	.0050	.0050	.0050	.0050
	Maximum	.2500	53,400	15,600	52,800	99,200
<b>Sulteng</b>	Mean	.030580	.282826	.026594	.059058	.160725
	Std. Deviation	.0761603	.5822847	.0440295	.1717819	.1330007
	Minimum	.0050	.0050	.0050	.0050	.0300
	Maximum	.6000	25,700	.2500	10,500	.8000
<b>Total</b>	<b>Mean</b>	<b>.031645</b>	<b>.422885</b>	<b>.115744</b>	<b>.068919</b>	<b>.253496</b>
	<b>Std. Deviation</b>	<b>.0952321</b>	<b>.9313548</b>	<b>.7322139</b>	<b>.3716404</b>	<b>.6938435</b>
	<b>Minimum</b>	<b>.0050</b>	<b>.0050</b>	<b>.0050</b>	<b>.0010</b>	<b>.0050</b>
	<b>Maximum</b>	<b>14,700</b>	<b>64,900</b>	<b>123,700</b>	<b>52,800</b>	<b>99,200</b>

**Tabel 4.2.5.7**  
Rata-rata kadar Logam Berat Dalam Rambut Penambang

Lokasi		Hg	Cd	Pb	As
<b>Sumbar</b>	Mean	3.00E+06	.213452	3.33E+06	.021071
	Std. Deviation	3.68E+07	.1623775	4.44E+07	.1041548
	Minimum	.0050	.0050	.0050	.0050
	Maximum	186,500	10,200	196,800	.6800
<b>Jambi</b>	Mean	1.89E+07	.271867	3.46E+06	.284267
	Std. Deviation	2.72E+08	.2628724	3.05E+07	1.26E+07
	Minimum	.0050	.0400	.4900	.0050
	Maximum	1.25E+06	22,300	190,700	96,100
<b>Kalbar</b>	Mean	2.97E+06	.097189	2.35E+06	.013514
	Std. Deviation	3.45E+07	.1336264	3.73E+07	.0681343
	Minimum	.0050	.0050	.0050	.0050
	Maximum	173,100	.8600	276,100	.5900
<b>Kalteng</b>	Mean	1.01E+07	.770781	1.85E+07	.364141
	Std. Deviation	3.66E+08	1.74E+07	6.80E+08	.9682325
	Minimum	.0050	.0800	.0050	.0050
	Maximum	2.94E+06	136,300	5.37E+06	55,000
<b>Gorontalo</b>	Mean	3.50E+06	.319483	6.38E+06	2.44E+06
	Std. Deviation	1.12E+08	1.25E+07	2.98E+08	6.08E+07
	Minimum	.0050	.0050	.0050	.0050
	Maximum	846,700	86,800	2.23E+06	359,100
<b>Sulteng</b>	Mean	1.60E+06	1.53E+06	2.74E+07	.603406
	Std. Deviation	6.07E+07	2.28E+07	2.17E+08	2.13E+07
	Minimum	.0050	.0050	.9700	.0050
	Maximum	457,500	123,900	1.19E+06	151,800
<b>Total</b>	<b>Mean</b>	<b>7.12E+06</b>	<b>.550346</b>	<b>1.05E+07</b>	<b>.601152</b>
	<b>Std. Deviation</b>	<b>2.09E+08</b>	<b>1.39E+07</b>	<b>3.29E+08</b>	<b>2.73E+07</b>
	<b>Minimum</b>	<b>.0050</b>	<b>.0050</b>	<b>.0050</b>	<b>.0050</b>
	<b>Maximum</b>	<b>2.94E+06</b>	<b>136,300</b>	<b>5.37E+06</b>	<b>359,100</b>

## Daur Ulang Aki Bekas

**Tabel 4.2.5.8**

Rerata Kadar Pb dalam Darah Anak Menurut Lokasi dan Jenis Kelamin

Lokasi	Pbdarah (ppm)					
	Jenis Kelamin Anak	Mean	N	Std. Deviation	Minimum	Maximum
Bekasi	Laki-laki	95,128	39	456,625	4.90	33.10
	Perempuan	71,061	66	184,748	3.80	11.80
	Total	80,000	105	333,423	3.80	33.10
Tangerang	Laki-laki	223,541	37	1,183,842	6.90	54.80
	Perempuan	158,154	52	606,567	4.80	35.40
	Total	185,337	89	944,241	4.80	54.80
Depok	Laki-laki	97,345	55	384,140	4.70	29.30
	Perempuan	79,750	52	283,707	3.80	16.60
	Total	88,794	107	348,865	3.80	29.30
Bogor	Laki-laki	282,167	42	1,501,903	7.10	60.80
	Perempuan	256,907	43	1,398,611	7.40	62.10
	Total	269,388	85	1,447,480	7.10	62.10

**Tabel 4.2.5.9**

Distribusi Persentase Anak Menurut Kadar Hb dan Lokasi

Lokasi	Kadar HB Darah		Total
	Tidak normal	Normal	
Bekasi	45	65	110
	40.9%	59.1%	100.0%
Tangerang	17	78	95
	17.9%	82.1%	100.0%
Depok	23	86	109
	21.1%	78.9%	100.0%
Bogor	65	39	104
	62.5%	37.5%	100.0%
Total	150	268	418
	35.9%	64.1%	100.0%

**Tabel 4.2.5.10**

Rerata Kadar Pb Dalam Rambut Anak Menurut Jenis Kelamin dan Lokasi

Kadar Pb Rambut (ppm)						
Lokasi	Jenis Kelamin Anak	Mean	N	Std. Deviation	Minimum	Maximum
Bekasi	Laki-laki	169,183	41	3,307,046	.01	132.73
	Perempuan	99,614	69	1,946,047	.01	75.09
	Total	125,545	110	2,547,587	.01	132.73
Tangerang	Laki-laki	580,179	39	6,743,831	.01	268.05
	Perempuan	303,320	56	4,126,149	.01	278.16
	Total	416,978	95	5,497,397	.01	278.16
Bogor	Laki-laki	348,452	52	6,458,389	.01	237.56
	Perempuan	510,271	52	6,521,391	.01	255.75
	Total	429,361	104	6,509,357	.01	255.75

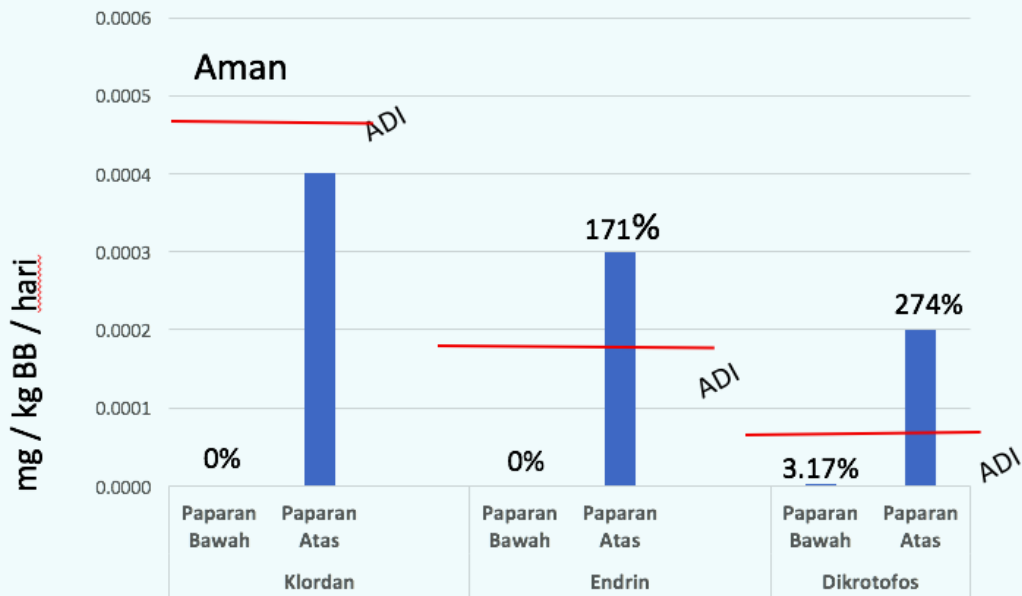
**Tabel 4.2.5.11**

Rerata Kadar Pb Dalam Urine Anak Menurut Jenis Kelamin dan Lokasi

Kadar Pb Urin (ppm)						
Lokasi	Jenis Kelamin Anak	Mean	N	Std. Deviation	Minimum	Maximum
Bekasi	Laki-laki	.2754	41	155,853	.01	9.97
	Perempuan	.3839	69	261,396	.01	21.32
	Total	.3435	110	227,086	.01	21.32
Tangerang	Laki-laki	.9795	39	605,445	.01	37.82
	Perempuan	.0284	56	.13764	.01	1.04
	Total	.4188	95	387,954	.01	37.82
Depok	Laki-laki	.2229	56	.20349	.01	1.50
	Perempuan	.1943	53	.21123	.02	1.40
	Total	.2090	109	.20682	.01	1.50
Bogor	Laki-laki	.2077	52	142,558	.01	10.29
	Perempuan	.0100	52	.00000	.01	.01
	Total	.1088	104	100,804	.01	10.29

#### 4.2.6 Exposure Bahan Berbahaya dalam Makanan

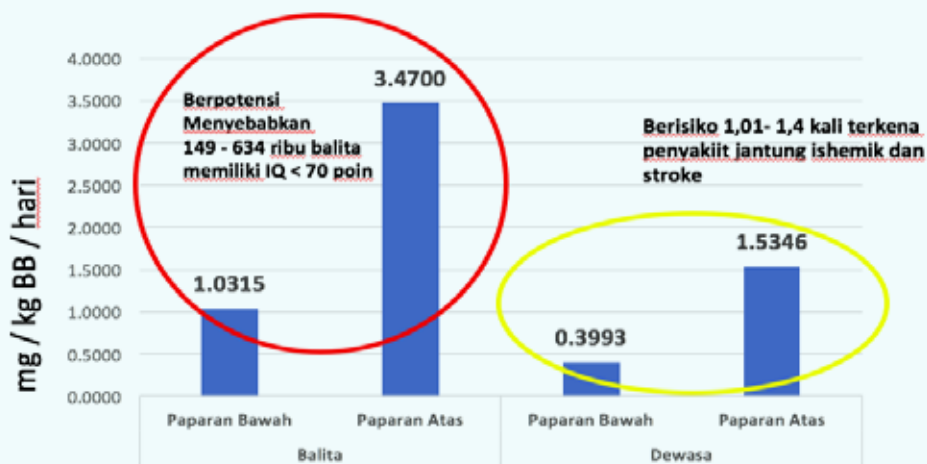
##### Paparan Pestisida dari Makanan



**Gambar 4.2.6.1**

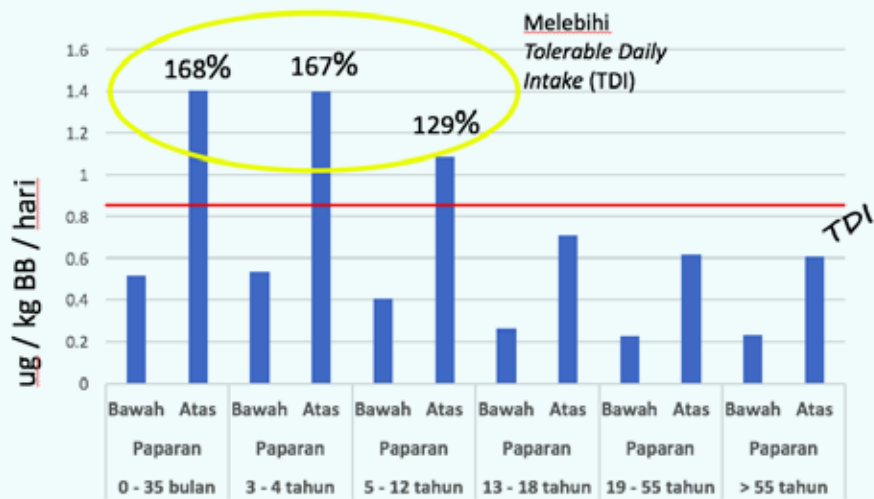
Paparan Residu Pestisida pada 95 Persentil Populasi

##### Paparan Logam Berat dari Makanan



**Gambar 4.2.6.2**

Paparan Timbal pada Rerata Populasi Balita dan Dewasa



**Gambar 4.2.6.3**  
Paparan Kadmium Pada 95 Persentil Populasi

### Paparan Aflatoksin dari Makanan

Total paparan aflatoksin terhadap rata-rata penduduk Indonesia adalah 0,9578 – 6,3257 ng/kg bb/hari, dan nilai paparan ini berpotensi menyebabkan 678 – 4.484 populasi menderita kanker hati.

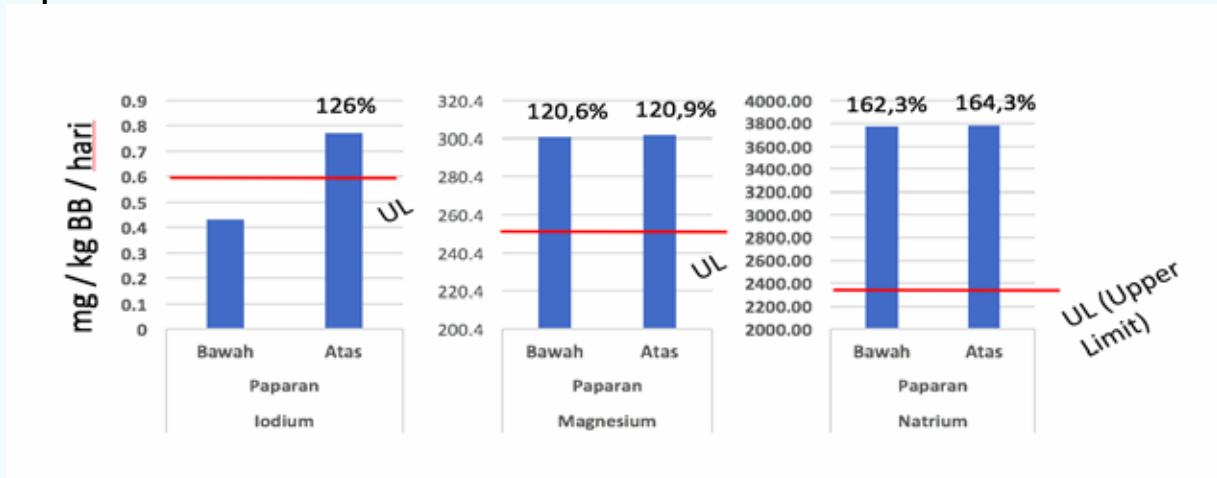
**Tabel 4.2.6.1**  
Estimasi Rerata Paparan Aflatoksin terhadap Populasi Indonesia dan Analisis Risikonya terhadap Kejadian Kanker Hati

Jenis Aflatoksin	Rerata Paparan (ng/kg bb/hari)		Potensi kejadian kanker /100,000 populasi / tahun 1		Estimasi jumlah populasi Indonesia yang menderita kanker akibat paparan aflatoksin 2	
	Nilai Bawah	Nilai Atas	Nilai Bawah	Nilai Atas	Nilai Bawah	Nilai Atas
<b>Total Pengonsumsi</b>						
Aflatoksin B1	0,7237	1,0100	0,2171	0,3030	516	720
Aflatoksin B2	0,0285	1,4757	0,0086	0,4427	20	1.052
Aflatoksin G1	0,1299	2,6492	0,0390	0,7948	93	1.889
Aflatoksin G2	0,0685	1,1502	0,0205	0,3451	49	820
Aflatoksin M <sup>1</sup> 3	0,0073	0,0405	0,0000	0,0012	0	3
<b>Total Aflatoksin</b>	<b>0,9578</b>	<b>6,3257</b>	<b>0,29</b>	<b>1,90</b>	<b>678</b>	<b>4.484</b>

Keterangan:

- <sup>1</sup> Diasumsikan seluruh populasi adalah HBsAg<sup>+</sup> (estimasi tinggi) potensi untuk populasi ini adalah 0.3 kanker/ 100,000 populasi per ng paparan aflatoksin/kg bb/hr.
- <sup>2</sup> Total Populasi Indonesia berdasarkan sensus penduduk 2010 adalah 237,641,326 orang
- <sup>3</sup> Potensi aflatoksin M1 dalam menyebabkan kanker adalah sepuluh kali lebih rendah dari jenis aflatoksin lainnya.

## Paparan Mineral dari Makanan



**Gambar 4.2.6.4**

Paparan Iodium, Magnesium dan Natrium pada 95 Persentil Populasi

**Tabel 4.2.6.2**

Estimasi Nilai Paparan Mineral di Indonesia

Total Pengonsumsi		Paparan (mg/hr)		Upper Limits (UL) (mg/hr)	Rujukan	% Paparan terhadap Upper Limit	
		Nilai Bawah	Nilai Atas			Nilai Bawah	Nilai Atas
Kalsium (Ca)	Rerata	277,63	- 277,73	2500	IOM, 1997 & SCF/EFSA, 2003	11,11	- 11,11
	P95	683,47	- 683,52			27,34	- 27,34
Tembaga (Cu)	Rerata	1,74	- 1,99	5	SCF/EFSA, 2003	34,70	- 39,87
	P95	3,49	- 3,85			45,88	- 45,88
Besi (Fe)	Rerata	9,69	- 11,13	45	IOM, 2001	21,53	- 24,74
	P95	19,68	- 21,49			38,03	- 38,03
Iodium (I)	Rerata	0,19	- 0,42	0,6	SCF/EFSA, 2002	31,73	- 69,92
	P95	0,43	- 0,77			71,47	- 126,15
Magnesium (Mg)	Rerata	153,88	- 154,35	250	SCF/EFSA, 2006	61,55	- 61,74
	P95	301,55	- 302,24			120,62	- 120,90
Mangan (Mn)	Rerata	3,19	- 3,21	11	IOM, 2001	29,05	- 29,21
	P95	6,91	- 6,93			62,83	- 62,99
Natrium (Na)	Rerata	1749,53	- 1782,82	2300	IOM, 2004	76,07	- 77,51
	P95	3733,70	- 3778,54			162,33	- 164,28
Selenium (Se)	Rerata	0,04	- 0,05	0,3	SCF/EFSA, 2000	12,71	- 17,66
	P95	0,20	- 0,21			65,64	- 69,38
Seng (Zn)	Rerata	5,24	- 5,47	25	SCF/EFSA 2003	21,02	- 21,94
	P95	10,06	- 10,38			40,25	- 41,56

## Paparan Bahan Tambahan Pangan

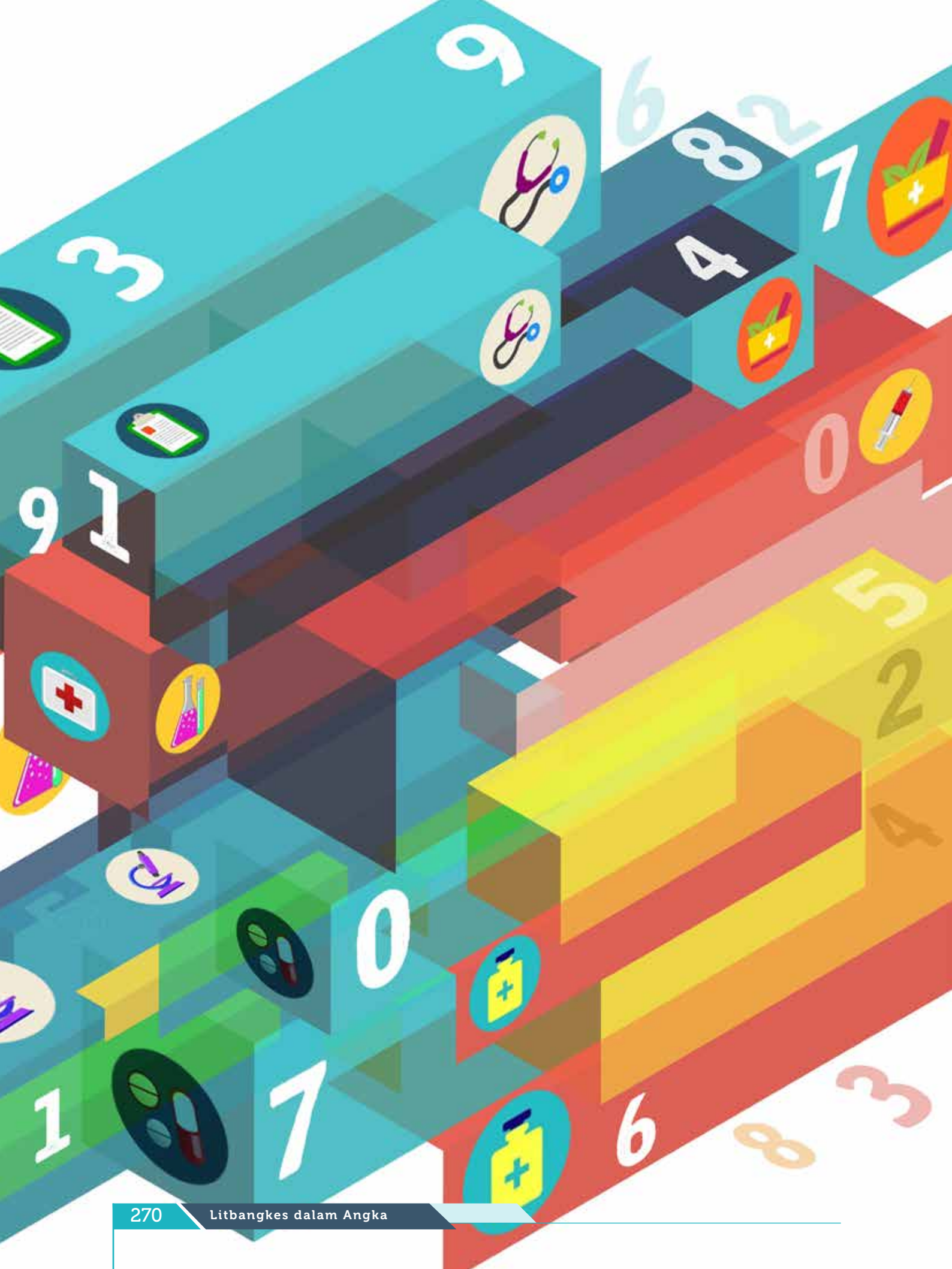
**Tabel 4.2.6.3**  
Estimasi Nilai Paparan Bahan Tambahan Pangan (BTP)

Jenis BTP		Paparan (mg/kg bb/hr)			ADI (mg/kg bb/hr) <sup>7</sup>	% Paparan terhadap ADI		
		Nilai Bawah	-	Nilai Atas		Nilai Bawah	-	Nilai Atas
Sakarin	Rerata	0,0011	-	0,0038	5	0,022	-	0,076
	P95	0,0049	-	0,0198		0,098	-	0,996
Siklambat	Rerata	0,2658	-	0,2731	11	2,42	-	2,48
	P95	1,2710	-	1,2825		11,55	-	11,66
Benzoat	Rerata	0,1552	-	0,1553	5	3,10	-	3,11
	P95	0,6925	-	0,6925		13,85	-	13,85
Tartrazin	Rerata	0,0104	-	0,0128	7,5	0,14	-	0,17
	P95	0,0418	-	0,0475		0,56	-	0,63

# BAB V

Litbangkes dalam Angka

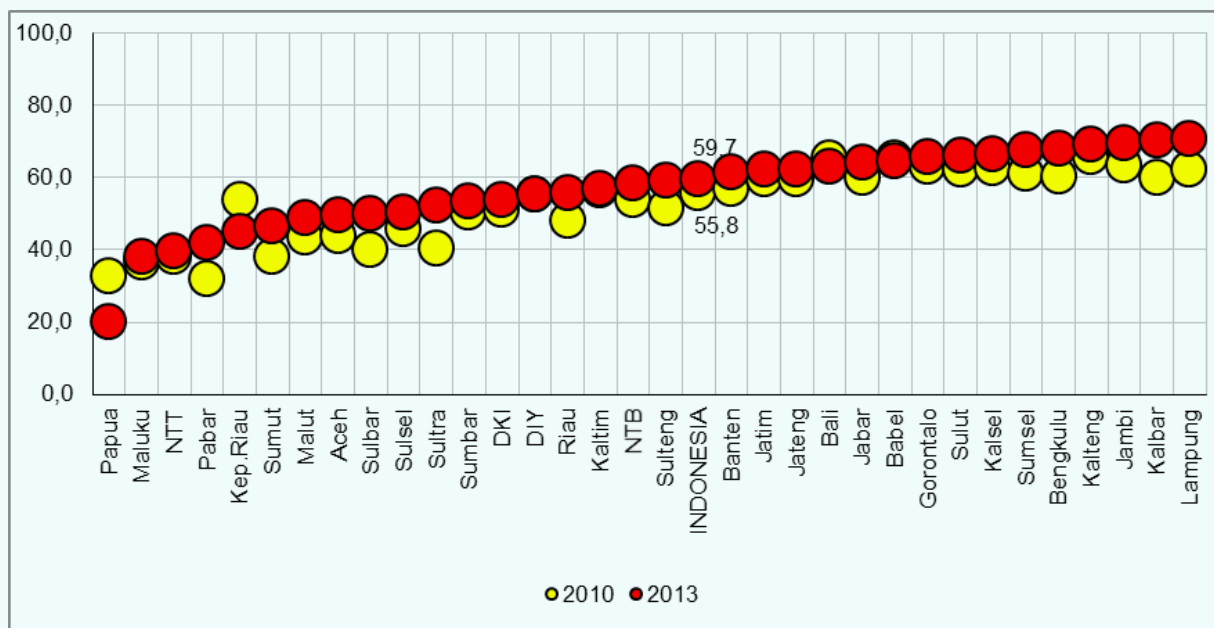
## PERILAKU



### 5.1 INDIKATOR PERILAKU

Dalam rangka penyelenggaraan Indonesia Sehat dengan Pendekatan Keluarga (PIS-PK) dan Perilaku Hidup Bersih Sehat, ada 16 indikator utama yang dikumpulkan dalam Riskesdas, sebagai berikut:

#### 5.1.1. Keluarga Berencana (KB)



Gambar 5.1.1. 1

Proporsi Perempuan Kawin 15-49 Tahun Menggunakan KB Saat ini, 2010-2013

Sumber: Riskesdas 2010 dan 2013

**Tabel 5.1.1.1**  
 Persentase Penggunaan KB Hormonal<sup>1</sup> Versus Non Hormonal, Tahun 2013

Provinsi	Cara Modern	Jenis	
		Hormonal <sup>1</sup>	Non hormonal <sup>2</sup>
Aceh	48,9	45,1	3,8
Sumatera Utara	45,4	37,3	8,2
Sumatera Barat	53,1	45,1	8,0
Riau	54,9	49,9	5,1
Jambi	69,2	65,0	4,2
Sumatera Selatan	66,8	62,8	4,1
Bengkulu	67,1	60,1	6,9
Lampung	70,2	65,7	4,6
Bangka Belitung	63,3	58,4	4,9
Kepulauan Riau	44,6	36,1	8,5
DKI Jakarta	53,4	43,6	9,8
Jawa Barat	64,1	56,2	7,9
Jawa Tengah	61,9	51,7	10,2
DI Yogyakarta	54,2	34,1	20,1
Jawa Timur	61,8	53,6	8,2
Banten	61,1	55,2	5,9
Bali	62,6	38,5	24,0
Nusa Tenggara Barat	58,5	53,7	4,7
Nusa Tenggara Timur	39,1	33,2	6,0
Kalimantan Barat	70,0	65,9	4,1
Kalimantan Tengah	68,8	66,5	2,3
Kalimantan Selatan	66,2	63,0	3,3
Kalimantan Timur	56,6	50,7	5,9
Sulawesi Utara	65,5	60,1	5,4
Sulawesi Tengah	58,7	54,8	3,9
Sulawesi Selatan	49,5	46,7	2,8
Sulawesi Tenggara	51,8	49,5	2,4
Gorontalo	65,5	59,1	6,3
Sulawesi Barat	49,6	47,5	2,1
Maluku	37,9	36,5	1,4
Maluku Utara	48,6	46,9	1,7
Papua Barat	41,4	38,2	3,2
Papua	19,6	17,8	1,8
<b>Indonesia</b>	<b>59,3</b>	<b>51,8</b>	<b>7,5</b>

Keterangan :

<sup>1</sup>) Hormonal: Jenis KB modern susuk, suntikan KB, dan pil.

<sup>2</sup>) Non Hormonal: Jenis KB modern IUD, sterilisasi pria, sterilisasi wanita dan diafragma/kondom.

Sumber: Riskesdas 2013

**Tabel 5.1.1. 2**  
 Persentase Penggunaan KB MKJP Versus Non MKJP, 2013

Provinsi	Cara Modern	Jangka waktu	
		MKJP <sup>1</sup>	Non MKJP <sup>2</sup>
Aceh	48,9	4,7	44,2
Sumatera Utara	45,4	10,9	34,5
Sumatera Barat	53,1	13,5	39,6
Riau	54,9	6,2	48,7
Jambi	69,2	7,8	61,4
Sumatera Selatan	66,8	8,9	57,9
Bengkulu	67,1	13,7	53,3
Lampung	70,2	9,8	60,4
Bangka Belitung	63,3	6,6	56,7
Kepulauan Riau	44,6	7,9	36,6
DKI Jakarta	53,4	9,6	43,8
Jawa Barat	64,1	9,4	54,7
Jawa Tengah	61,9	14,2	47,7
DI Yogyakarta	54,2	19,6	34,6
Jawa Timur	61,8	10,9	50,8
Banten	61,1	7,3	53,8
Bali	62,6	24,6	38,0
Nusa Tenggara Barat	58,5	11,2	47,3
Nusa Tenggara Timur	39,1	12,4	26,8
Kalimantan Barat	70,0	5,1	64,9
Kalimantan Tengah	68,8	4,6	64,2
Kalimantan Selatan	66,2	5,5	60,8
Kalimantan Timur	56,6	7,1	49,5
Sulawesi Utara	65,5	14,7	50,8
Sulawesi Tengah	58,7	7,2	51,5
Sulawesi Selatan	49,5	5,6	44,0
Sulawesi Tenggara	51,8	6,7	45,1
Gorontalo	65,5	20,3	45,1
Sulawesi Barat	49,6	6,3	43,3
Maluku	37,9	6,1	31,8
Maluku Utara	48,6	9,0	39,6
Papua Barat	41,4	5,2	36,2
Papua	19,6	3,3	16,2
<b>Indonesia</b>	<b>59,3</b>	<b>10,2</b>	<b>49,1</b>

Keterangan :

1) MKJP (Metode Kontrasepsi Jangka Panjang) = Susuk, sterilisasi pria, sterilisasi wanita, IUD

2) Non MKJP = suntikan, pil, difragma, kondom

Sumber: Riskedas 2013

### 5.1.2. Air Susu Ibu (ASI) Eksklusif

Persentase bayi usia kurang dari 6 bulan yang mendapat ASI eksklusif.

ASI Eksklusif: Bayi umur 6 bulan yang diberi ASI saja tanpa makan atau cairan lain kecuali obat, vitamin dan mineral.

Sampel: Anak umur 6 – 23 bulan

Cara perhitungan indikator: Persentase anak 6-23 bulan yang mendapat ASI Eksklusif dibagi jumlah seluruh anak umur 6-23 bulan x 100.

Baseline = 38%.

Target tahun 2015 = 39 % ; tahun 2016 : 42%

Sirkernas 2016: Persentase bayi mendapat ASI eksklusif sampai umur 6 bulan : 21,5 %.

**Tabel 5.1.2. 1**  
Persentase Bayi Mendapat ASI Eksklusif Sampai Umur 6 Bulan

Tempat Tinggal	N	Ya		Tidak	
		n	%	n	%
Perkotaan	2.836	582	20,5	2.254	79,5
Perdesaan	3.100	695	22,4	2.405	77,6
<b>Total</b>	<b>5.936</b>	<b>1.277</b>	<b>21,5</b>	<b>4.659</b>	<b>78,5</b>

**Tabel 5.1.2. 2**

Persentase bayi 0-5 Bulan Hanya Mendapat ASI Saja dalam 24 Jam Terakhir

Umur	N Sampel = Anak Umur 0-5 Bulan	Ya (%)	Tidak (%)
0 Bulan	161	52,8	47,2
1 Bulan	152	46,7	53,3
2 Bulan	122	50,8	49,2
3 Bulan	139	43,9	56,1
4 Bulan	131	38,9	61,1
5 Bulan	148	32,4	67,6

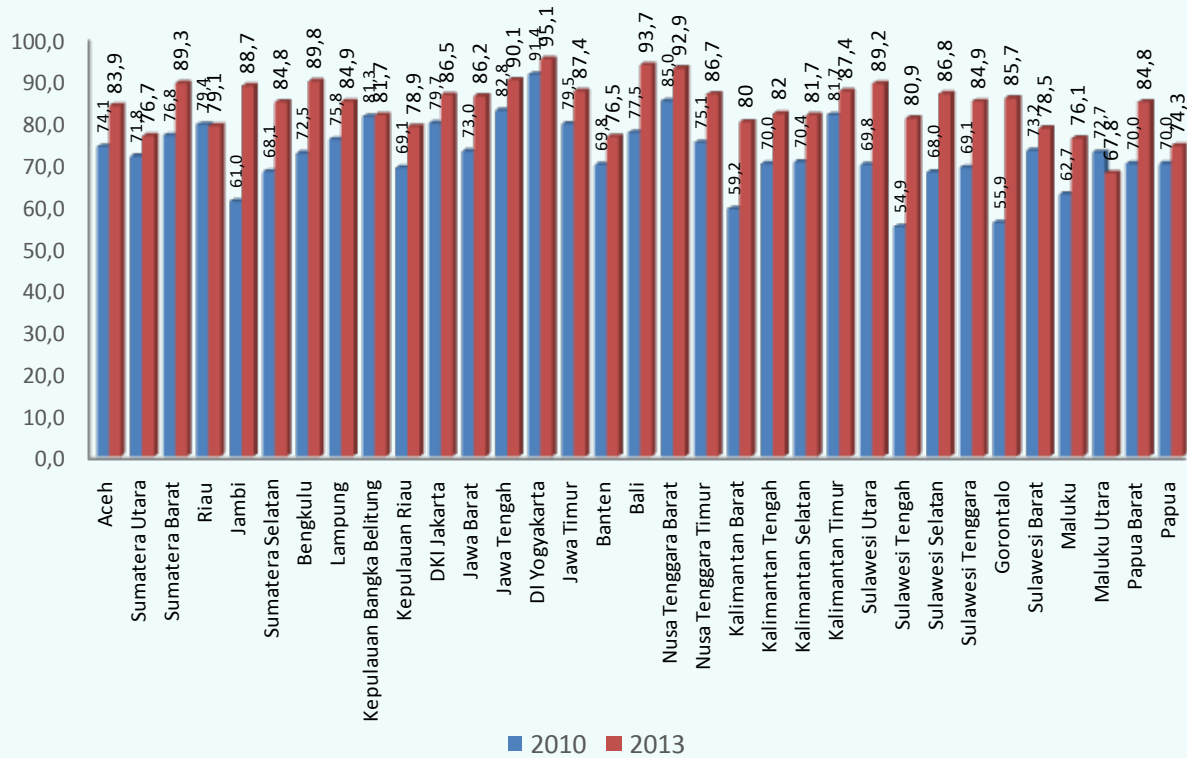
**Tabel 5.1.2. 3**

Persentase Bayi 0-5 Bulan Hanya Mendapat Asi Saja Sejak Lahir Sampai Sebelum 24 Jam Terakhir

Umur	N Sampel = Anak Umur 0-5 Bulan	Ya (%)	Tidak (%)
0 Bulan	160	48,8	51,3
1 Bulan	153	44,4	55,6
2 Bulan	122	47,5	52,5
3 Bulan	138	37,7	62,3
4 Bulan	131	32,1	67,9
5 Bulan	149	22,8	77,2

**Gambar 5.1.2. 1**

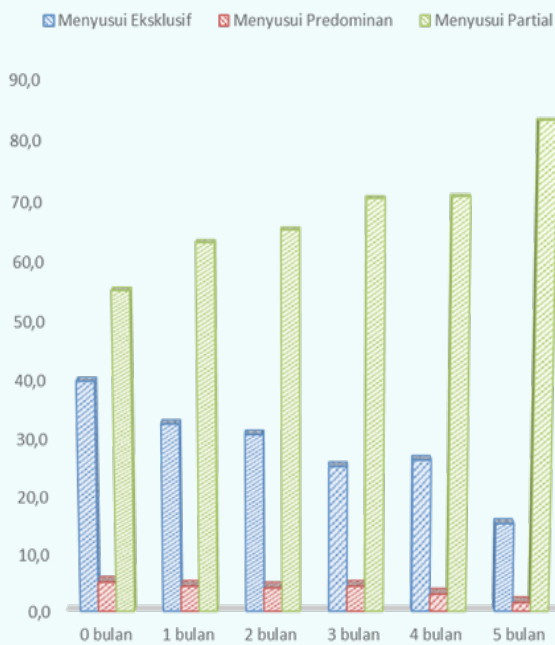
Persentase Perilaku Ibu Anak 0-23 Bulan dalam Memberikan Kolostrum, Tahun 2010 dan 2013



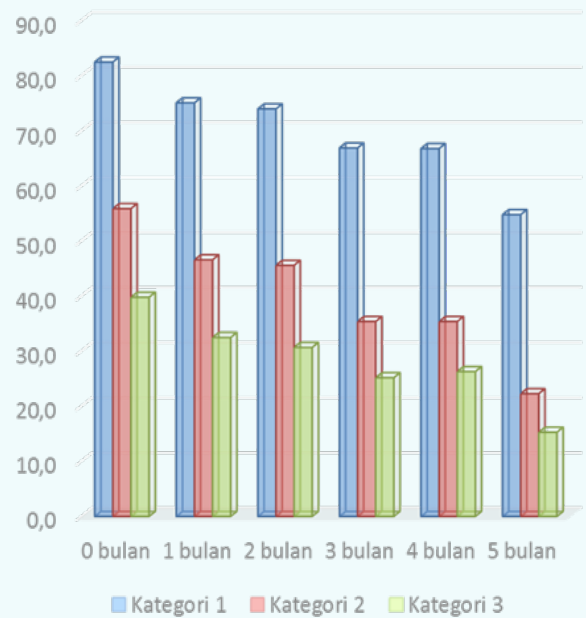
**Gambar 5.1.2. 2**

Persentase Perilaku Ibu Anak 0-23 Bulan yang Memberikan Semua Kolostrum, tahun 2010 dan 2013

Pola menyusui pada bayi 0-5 bulan menurut kelompok umur



Kategori menyusui eksklusif bayi umur 0-5 bulan menurut kelompok umur

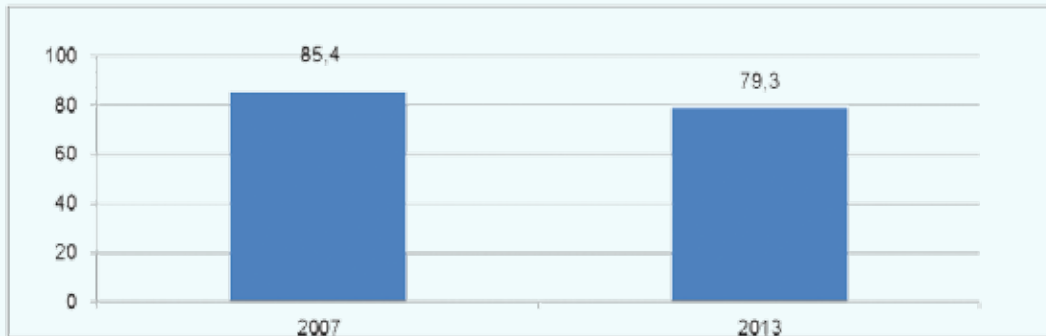


**Gambar 5.1.2. 3**

Pola Menyusui dan Kategori Menyusui Eksklusif

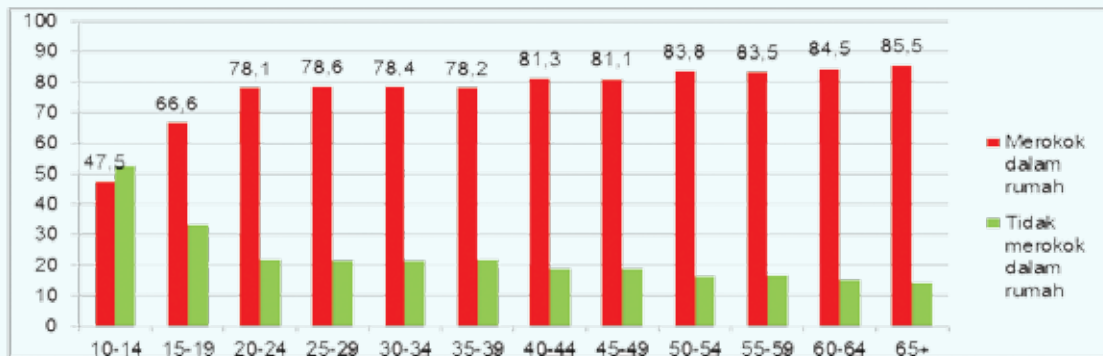
### 5.1.3. Merokok

Anggota keluarga tidak ada yang merokok yaitu rumah tangga yang mempunyai individu yang tidak mempunyai kebiasaan merokok di dalam rumah pada saat ada anggota rumah tangga lainnya.



**Gambar 5.1.3. 1**

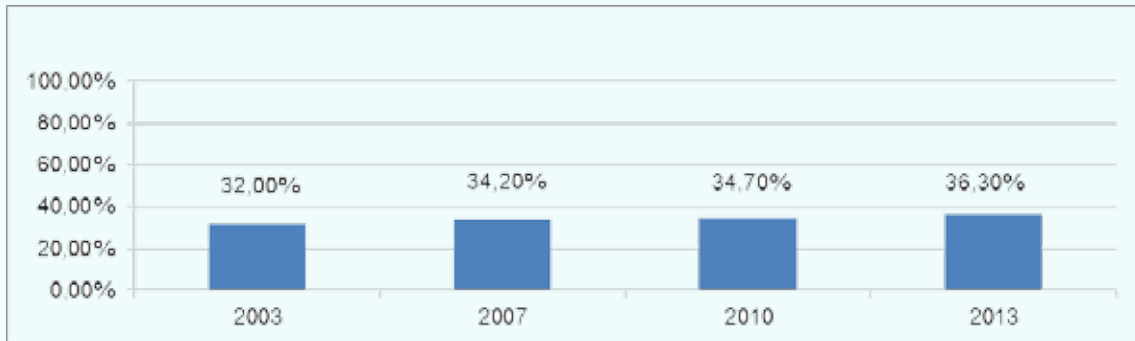
Proporsi Penduduk Usia  $\geq 10$  Tahun yang Merokok Dalam Rumah Ketika Bersama Anggota Rumah Tangga Lain di Indonesia Tahun 2007 dan 2013



**Gambar 5.1.3. 2**

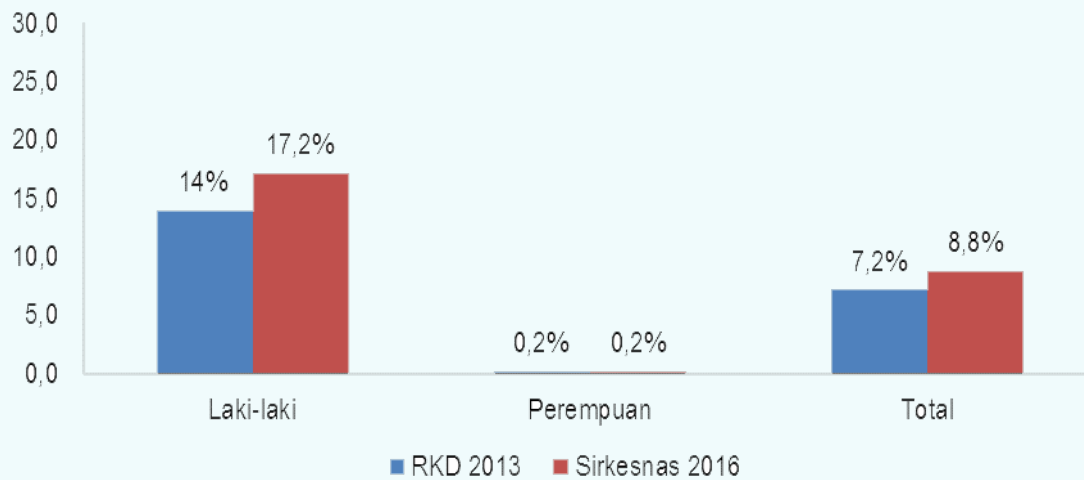
Proporsi Penduduk Umur  $\geq 10$  Tahun yang Merokok Dalam Rumah Ketika Bersama Anggota Rumah Tangga Menurut Umur, 2013

Semakin tua kelompok umur, semakin banyak yang merokok dalam rumah ketika bersama anggota rumah tangga lain.



**Gambar 5.1.3. 3**  
Perilaku Merokok Kelompok Cenderung Meningkat

Sumber: Susenas 2003, Riskesdas 2007, Riskesdas 2010, Riskesdas 2013



**Gambar 5.1.3. 4**  
Prevalensi merokok pada populasi umur 10–18 th tahun 2013 dan 2016

Sumber: Riskesdas 2013, Sirkesnas 2016

#### Pajanan Asap Rokok

- Tahun 2007, 40,5% penduduk semua umur (91 juta) terpajan asap rokok di dalam rumah.
- Tahun 2010, prevalensi perokok pasif dialami oleh dua dari lima penduduk dengan jumlah berkisar 92 juta penduduk.
- Tahun 2013, jumlah ini meningkat menjadi sekitar 96 juta jiwa. Anak usia 0–4 tahun yang terpajan adalah 56%, atau setara dengan 12 juta anak terpajan asap rokok.

#### 5.1.4. Akses Air Bersih

Keluarga mempunyai akses sarana air bersih (keluarga tersedia dan menggunakan air bersih). Rumah tangga yang menggunakan sumber air bersih dengan kategori baik berasal dari air ledeng/ PAM, sumur bor/ pompa, sumur gali terlindung, mata air terlindung, penampungan air hujan) untuk seluruh keperluan rumah tangga.

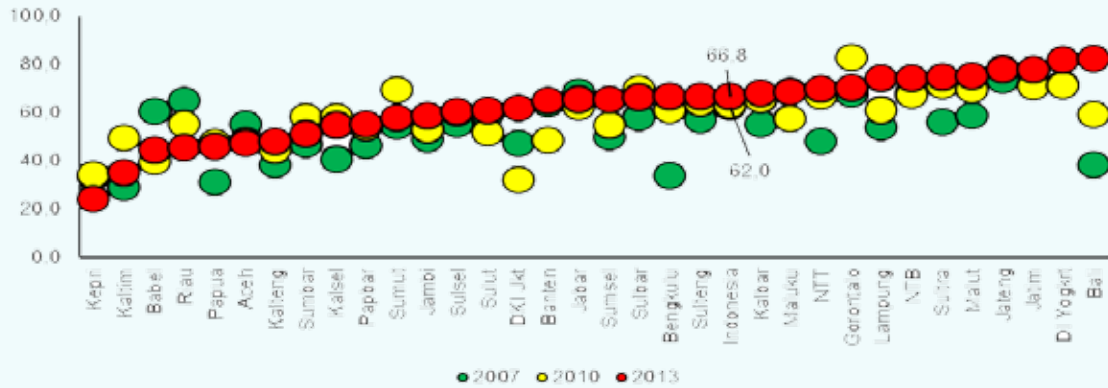
**Tabel 5.1.4. 1**  
Proporsi Rumah Tangga Memiliki Akses Sumber Air Minum,  
Tahun 2013

Provinsi	Akses ke sumber air minum	
	<i>Improved<sup>1)</sup></i>	<i>Unimproved<sup>2)</sup></i>
Aceh	47,1	52,9
Sumatera Utara	57,9	42,1
Sumatera Barat	51,3	48,7
Riau	45,5	54,5
Jambi	58,6	41,4
Sumatera Selatan	65,3	34,7
Bengkulu	66,7	33,3
Lampung	74,3	25,7
Bangka Belitung	44,3	55,7
Kepulauan Riau	24,0	76,0
DKI Jakarta	61,6	38,4
Jawa Barat	65,1	34,9
Jawa Tengah	77,8	22,2
DI Yogyakarta	81,7	18,3
Jawa Timur	77,9	22,1
Banten	65,0	35,0
Bali	82,0	18,0
Nusa Tenggara Barat	74,4	25,6
Nusa Tenggara Timur	69,7	30,3
Kalimantan Barat	67,8	32,2
Kalimantan Tengah	48,1	51,9
Kalimantan Selatan	54,7	45,3
Kalimantan Timur	35,2	64,8
Sulawesi Utara	61,0	39,0
Sulawesi Tengah	66,7	33,3
Sulawesi Selatan	60,3	39,7
Sulawesi Tenggara	74,7	25,3
Gorontalo	70,4	29,6
Sulawesi Barat	66,1	33,9
Maluku	68,5	31,5
Maluku Utara	75,3	24,7
Papua Barat	55,2	44,8
Papua	45,7	54,3
<b>Indonesia</b>	<b>66,8</b>	<b>33,2</b>

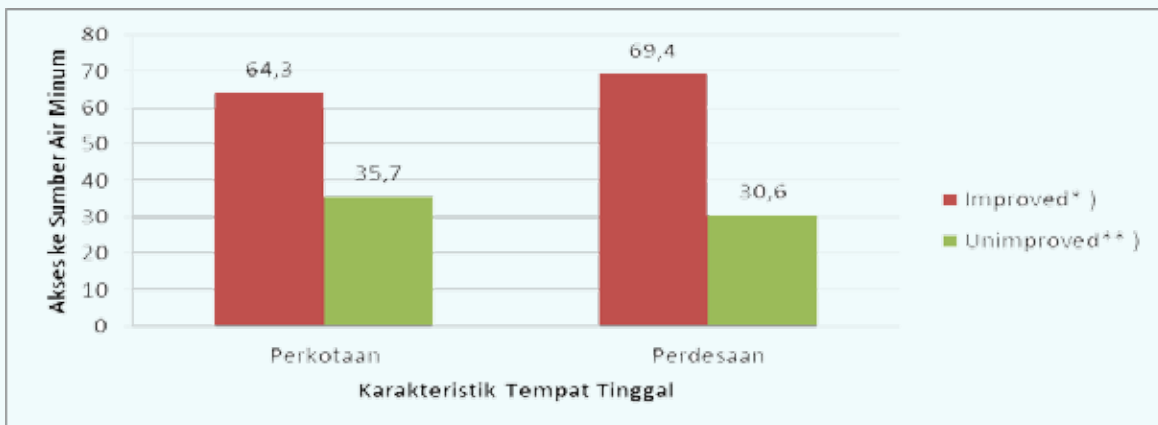
JMP WHO – Unicef 2006

<sup>1)</sup> Air ledeng/PDAM, sumur bor/pompa, sumur gali terlindung, mata air terlindung, penampungan air hujan, air kemasan (HANYA JIKA sumber air utk keperluan RT lainnya *improved*)

<sup>2)</sup> Air kemasan, air isi ulang (DAM), air ledeng eceran/membeli, sumur gali tidak terlindung, mata air tidak terlindung, air sungai/danau/irigasi



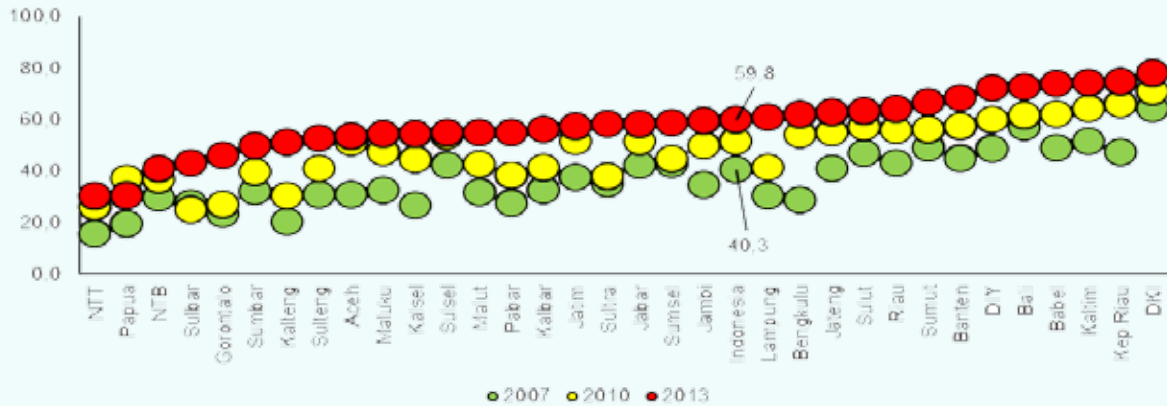
**Gambar 5.1.4. 1**  
Kecenderungan RT yang Akses ke Sumber Air Minum Improved, 2007 - 2013



**Gambar 5.1.4. 2**  
Proporsi Rumah Tangga Memiliki Akses Sumber Air Minum Berdasarkan Kriteria JMP WHO – Unicef 2006

### 5.1.5. Jamban Sehat

Keluarga yang mempunyai akses atau menggunakan jamban sehat rumah tangga yang mempunyai individu dengan perilaku buang air besar menggunakan jamban saja.



**Gambar 5.1.5. 1**

Kecenderungan Rumah Tangga yang Memiliki Akses ke Fasilitas Sanitasi 'Improved 2007-2013

Keterangan: JMP WHO – Unicef 2006: Fasilitas Sendiri, Sarana Jamban Leher Angsa dan atau Plengsengan, Pembuangan Akhir Tinja di Tangki Septik

Sumber: Riskesdas 2007, 2010, dan 2013

**Tabel 5.1.5. 1**

Proporsi Rumah Tangga yang Memiliki Akses Terhadap Fasilitas Sanitasi, Tahun 2013

Karakteristik	Akses ke fasilitas sanitasi	
	Improved <sup>*)</sup>	Unimproved <sup>**)</sup>
Tempat tinggal		
Perkotaan	72,5	27,5
Perdesaan	46,9	53,1

Berdasarkan Kriteria JMP WHO Unicef 2006

<sup>\*)</sup>Fasilitas sendiri, sarana jamban leher angsa dan atau plengsengan, pembuangan akhir tinja di tangki septik

<sup>\*\*)</sup>Fasilitas milik bersama, umum, dan atau BAB sembarangan, sarana jamban cemplung, pembuangan akhir tinja tidak di tangki septik

Sumber: Riskesdas 2013

**Tabel 5.1.5. 2**

Proporsi Rumah Tangga yang Memiliki Akses Terhadap Fasilitas Sanitasi, Tahun 2013

Karakteristik	Akses ke fasilitas sanitasi	
	<i>Improved</i> <sup>1)</sup>	<i>Unimproved</i> <sup>2)</sup>
Kuintil indeks kepemilikan		
Terbawah	1,5	98,5
Menengah bawah	30,1	69,9
Menengah	69,3	30,7
Menengah atas	85,5	14,5
Teratas	93,6	6,4

Berdasarkan Kriteria JMP WHO – Unicef 2006

<sup>1)</sup> Fasilitas sendiri, sarana jamban leher angsa dan atau plengsengan, pembuangan akhir tinja di tangki septik<sup>2)</sup> Fasilitas milik bersama, umum, dan atau BAB sembarangan, sarana jamban cemplung, pembuangan akhir tinja tidak di tangki septik**Sumber: Riskesdas 2013**

### 5.1.6 Aktivitas Fisik

Rumah tangga dengan individu yang biasa melakukan aktivitas fisik berat atau sedang dalam tujuh hari seminggu. aktivitas fisik "aktif" adalah individu yang melakukan aktivitas fisik berat atau sedang atau keduanya, sedangkan kriteria 'kurang aktif' adalah individu yang tidak melakukan aktivitas fisik sedang ataupun berat.

**Tabel 5.1.6. 1**  
Proporsi Penduduk Umur ≥10 tahun Melakukan Aktivitas Fisik, Tahun 2013

Provinsi	Aktivitas fisik	
	Aktif	Kurang aktif
Aceh	62,8	37,2
Sumatera Utara	76,5	23,5
Sumatera Barat	71,2	28,8
Riau	69,4	30,6
Jambi	68,8	31,2
Sumatera Selatan	73,3	26,7
Bengkulu	70,4	29,6
Lampung	76,2	23,8
Bangka Belitung	80,0	20,0
Kepulauan Riau	66,5	33,5
DKI Jakarta	55,8	44,2
Jawa Barat	74,6	25,4
Jawa Tengah	79,5	20,5
DI Yogyakarta	79,2	20,8
Jawa Timur	78,7	21,3
Banten	77,1	22,9
Bali	85,8	14,2
Nusa Tenggara Barat	66,0	34,0
Nusa Tenggara Timur	71,3	28,7
Kalimantan Barat	67,8	32,2
Kalimantan Tengah	74,7	25,3
Kalimantan Selatan	80,2	19,8
Kalimantan Timur	64,3	35,7
Sulawesi Utara	68,3	31,7
Sulawesi Tengah	73,0	27,0
Sulawesi Selatan	69,0	31,0
Sulawesi Tenggara	62,8	37,2
Gorontalo	68,0	32,0
Sulawesi Barat	72,5	27,5
Maluku	63,2	36,8
Maluku Utara	68,1	31,9
Papua Barat	62,2	37,8
Papua	61,1	38,9
<b>Indonesia</b>	<b>73,9</b>	<b>26,1</b>

Sumber: Riskesdas 2013

## 5.1.7. Konsumsi Buah dan Sayur

**Tabel 5.1.7. 1**

Proporsi Porsi Makan Buah/Sayur per Hari Dalam Seminggu, Tahun 2013

Provinsi	Konsumsi buah/sayur per hari dalam seminggu			
	Tidak konsumsi	1 - 2 Porsi	3 - 4 Porsi	≥5 Porsi
Aceh	2,2	83,1	11,5	2,7
Sumatera Utara	0,5	78,8	17,5	3,3
Sumatera Barat	2,3	91,1	5,3	1,3
Riau	0,6	89,2	9,0	1,1
Jambi	0,5	86,0	12,0	1,6
Sumatera Selatan	0,4	90,4	7,6	1,7
Bengkulu	1,0	87,9	9,8	1,3
Lampung	0,9	65,4	30,6	3,1
Bangka Belitung	2,3	87,5	8,1	2,2
Kepulauan Riau	2,0	82,5	13,2	2,4
DKI Jakarta	1,3	80,8	14,1	3,1
Jawa Barat	1,7	84,1	11,6	2,6
Jawa Tengah	0,4	67,6	27,7	4,4
DI Yogyakarta	0,6	47,3	44,4	7,7
Jawa Timur	2,0	70,6	22,7	4,6
Banten	1,0	85,7	10,9	2,4
Bali	0,5	74,7	22,2	2,5
Nusa Tenggara Barat	0,4	78,2	19,2	2,3
Nusa Tenggara Timur	0,8	64,1	33,0	2,1
Kalimantan Barat	0,6	88,2	9,1	2,1
Kalimantan Tengah	1,2	81,6	13,9	3,2
Kalimantan Selatan	2,1	91,6	5,2	1,1
Kalimantan Timur	0,4	74,1	22,2	3,4
Sulawesi Utara	0,9	85,5	10,4	3,2
Sulawesi Tengah	2,0	81,5	13,1	3,4
Sulawesi Selatan	1,0	86,2	11,0	1,8
Sulawesi Tenggara	1,0	80,8	15,9	2,3
Gorontalo	0,8	81,9	13,5	3,8
Sulawesi Barat	1,4	86,4	11,3	0,9
Maluku	1,9	76,0	14,8	7,4
Maluku Utara	1,4	80,8	11,7	6,1
Papua Barat	1,1	80,0	15,2	3,1
Papua	4,1	70,2	20,6	5,1
<b>Indonesia</b>	<b>1,2</b>	<b>77,4</b>	<b>18,1</b>	<b>3,3</b>

Sumber: Riskesdas 2013

Pada Penduduk Umur ≥ 10 Tahun

**Tabel 5.1.7. 2**  
Proporsi Konsumsi Buah dan Sayur, Tahun 2013

Karakteristik	Konsumsi buah/sayur per hari dalam seminggu			
	Tidak konsumsi	1-2 Porsi	3-4 Porsi	≥5 Porsi
Kelompok umur (thn)				
10-14	1,7	80,9	14,9	2,5
15-19	1,6	79,5	16,2	2,7
20-24	1,3	78,8	16,8	3,0
25-29	0,9	78,3	17,6	3,2
30-34	1,0	76,9	18,8	3,2
35-39	0,8	76,6	19,0	3,6
40-44	0,9	75,5	19,8	3,8
45-49	0,8	75,0	20,0	4,1
50-54	0,9	75,7	19,7	3,1
55-59	1,1	75,2	19,9	3,8
60-64	1,5	75,5	19,5	3,4
65 +	2,3	74,9	19,7	3,1
Jenis kelamin				
Laki-laki	1,4	77,9	17,6	3,1
Perempuan	1,0	76,9	18,7	3,5

Sumber: Riskesdas 2013  
Pada Penduduk Umur ≥10 Tahun

**Tabel 5.1.7. 3**

Proporsi Kurang Makan Buah dan Sayur Tahun 2007 dan 2013

Provinsi	Kurang Makan Buah dan atau Sayur	
	Tahun 2007	Tahun 2013
Aceh	95,9	93,4
Sumatera Utara	94,4	92,8
Sumatera Barat	97,8	97,7
Riau	97,9	97,8
Jambi	93,4	95,7
Sumatera Selatan	96,9	96,7
Bengkulu	92,1	95,2
Lampung	87,7	87,2
Bangka Belitung	96,6	96,6
Kepulauan Riau	96,4	93,6
DKI Jakarta	94,5	95,1
Jawa Barat	96,4	96,5
Jawa Tengah	92,0	90,7
DI Yogyakarta	86,1	84,6
Jawa Timur	90,6	90,5
Banten	96,7	96,4
Bali	96,2	94,1
Nusa Tenggara Barat	92,6	94,7
Nusa Tenggara Timur	94,2	89,1
Kalimantan Barat	94,9	95,6
Kalimantan Tengah	91,5	93,4
Kalimantan Selatan	95,7	98,0
Kalimantan Timur	91,8	93,5
Sulawesi Utara	91,2	94,4
Sulawesi Tengah	91,5	94,6
Sulawesi Selatan	93,1	96,7
Sulawesi Tenggara	92,9	94,4
Gorontalo	83,5	92,5
Sulawesi Barat	96,4	97,7
Maluku	96,5	91,5
Maluku Utara	96,1	92,4
Papua Barat	91,3	91,4
Papua	89,7	89,0
<b>Indonesia</b>	<b>93,6</b>	<b>93,5</b>

Sumber: Riskesdas 2007 dan 2013

Kurang Makan Buah dan sayur kurang dari 5 porsi per hari dalam seminggu pada penduduk umur  $\geq 10$  tahun

### 5.1.8 Cuci Tangan

Individu dengan perilaku cuci tangan dengan benar yaitu mencuci tangan dengan air bersih dan sabun saat sebelum menyiapkan makanan, setiap kali tangan kotor, setelah buang air besar, setelah menggunakan pestisida (bila menggunakan), setelah menceboki bayi dan sebelum menyusui bayi (bila sedang menyusui)

**Tabel 5.1.8.1**

Kecenderungan Proporsi Penduduk Umur  $\geq 10$  tahun Berperilaku Cuci Tangan Tahun 2007 dan 2013

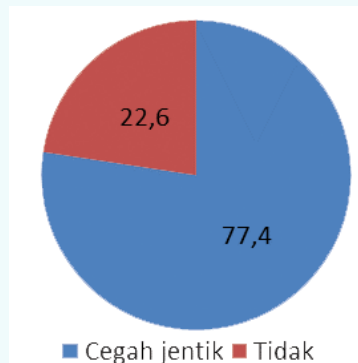
Provinsi	Berperilaku benar dalam cuci tangan**	
	2007	2013
Aceh	16,0	33,6
Sumatera Utara	14,5	32,9
Sumatera Barat	8,4	29,0
Riau	14,6	37,7
Jambi	18,5	44,1
Sumatera Selatan	35,9	45,3
Bengkulu	15,4	34,5
Lampung	15,4	46,7
Bangka Belitung	20,6	55,6
Kepulauan Riau	29,3	55,4
DKI Jakarta	44,7	59,2
Jawa Barat	27,2	45,7
Jawa Tengah	25,1	49,5
DI Yogyakarta	32,8	49,8
Jawa Timur	26,3	48,1
Banten	24,0	48,3
Bali	30,6	66,7
Nusa Tenggara Barat	14,2	39,3
Nusa Tenggara Timur	20,0	38,1
Kalimantan Barat	23,3	60,3
Kalimantan Tengah	25,9	58,8
Kalimantan Selatan	17,9	32,3
Kalimantan Timur	29,0	53,2
Sulawesi Utara	36,5	65,9
Sulawesi Tengah	19,9	44,3
Sulawesi Selatan	20,8	54,8
Sulawesi Tenggara	24,9	55,1
Gorontalo	22,9	64,9
Sulawesi Barat	18,4	63,2
Maluku	43,1	51,4
Maluku Utara	32,8	59,5
Papua Barat	38,5	54,6
Papua	30,6	29,5
<b>Indonesia</b>	<b>23,2</b>	<b>47,0</b>

\*\* Perilaku benar dalam cuci tangan bila cuci tangan pakai sabun sebelum menyiapkan makanan, setiap kali tangan kotor (memegang uang, binatang dan berkebun), setelah buang air besar, setelah menceboki bayi/anak, setelah menggunakan pestisida/insektisi, sebelum menyusui bayi, dan sebelum makan.

Sumber: Riskesdas 2007 dan 2013

### 5.1.9. Pemberantasan Jentik Nyamuk

Rumah tangga yang menguras bak mandi satu kali atau lebih dalam seminggu.



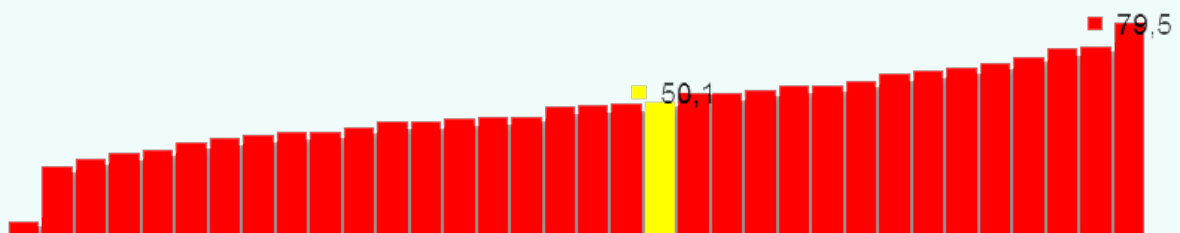
**Gambar 5.1.9. 1**

Persentase rumah tangga yang memberantas jentik nyamuk  $\geq 1$  kali dalam 1 minggu. Tahun 2013

Sumber: Riskesdas 2013

### 5.1.10. Pengelolaan Sampah

Proporsi rumah tangga yang mengelola sampah dengan cara diangkut petugas lebih tinggi di perkotaan (46,0%) dibandingkan di perdesaan (3,4%), sedangkan proporsi rumah tangga yang mengelola sampah dengan cara dibakar di perdesaan (62,8%) lebih tinggi dibanding perkotaan (37,7%).



**Gambar 5.1.10.1**

Proporsi Rumah Tangga Berdasarkan Pengelolaan Sampah Dibakar, Tahun 2013

Sumber: Riskesdas 2013

## 5.2 KONSUMSI MAKANAN PENDUDUK

Kaitannya asupan energi dan protein dengan masalah gizi.

AKE singkatan dari Angka Kecukupan Energi

AKP singkatan dari Angka Kecukupan Protein

Klasifikasi tingkat kecukupan energi penduduk secara nasional dan provinsi digambarkan sebagai berikut:

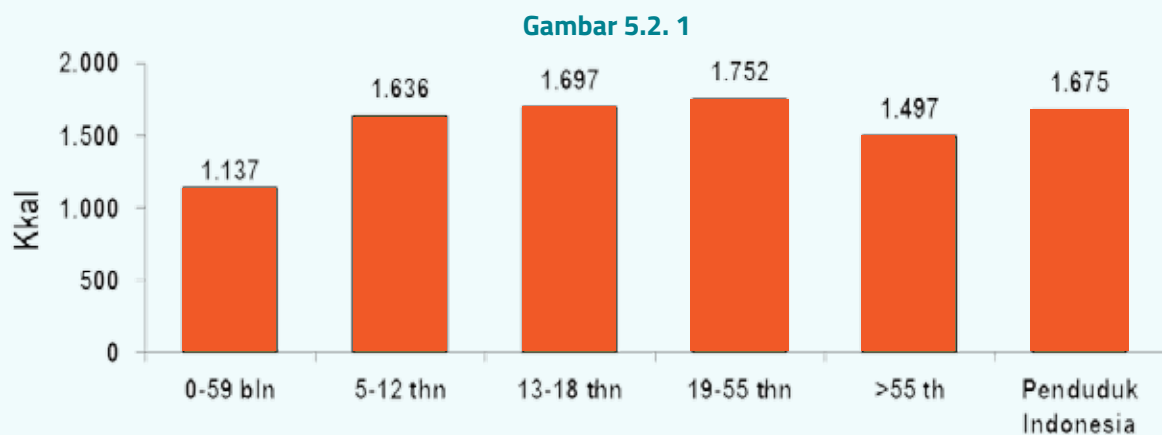
- tingkat kecukupan energi minimal atau sangat kurang dari AKG ( $<70\%$  AKE) artinya mengonsumsi energi kurang dari 70 persen AKE.
- tingkat kecukupan energi kurang dari AKG (70 -  $<100\%$  AKE) artinya mengonsumsi energi antara 70 sampai kurang dari 100 persen AKE
- tingkat kecukupan energi sesuai AKG atau normal (100- $<130\%$  AKE) artinya mengonsumsi energi antara 100 sampai kurang dari 130 persen AKE
- tingkat kecukupan energi lebih besardari AKG ( $\geq 130\%$  AKE) artinya mengonsumsi energisama atau lebih besar dari 130 persen AKE

Klasifikasi tingkat kecukupan protein penduduk secara nasional dan provinsi sebagai berikut:

- tingkat kecukupan protein minimal atau sangat kurang dari AKG ( $<80\%$  AKP) artinya mengonsumsi protein kurang dari 80 persen AKP.
- tingkat kecukupan protein kurang dari AKG (80 -  $<100\%$  AKP) artinya mengonsumsi protein antara 80 sampai kurang dari 100 persen AKP
- tingkat kecukupan protein sesuai AKGatau normal (100- $<120\%$  AKP) artinya mengonsumsi protein antara 100 sampai kurang dari 120 persen AKP
- tingkat kecukupan protein lebih besardari AKG ( $\geq 120\%$  AKP) artinya mengonsumsi proteinsama atau lebih besar dari 120 persen AKP.

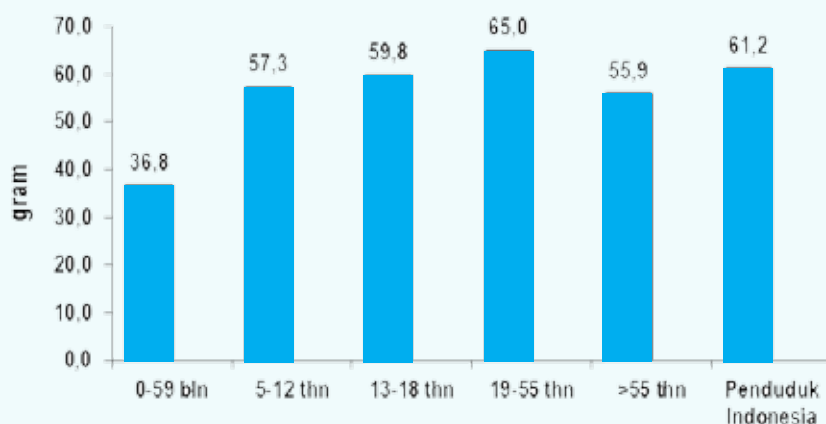
Asupan dan kecukupan gizi

1. Lebih dari separuh balita (55,7%) mempunyai asupan energi yang kurang bila dibandingkan dengan Angka Kecukupan Energi (AKE) yang dianjurkan. Proporsinya dengan asupan energi sangat kurang ( $\leq 70\%$  AKE) sebesar 6,8 persen dan asupan energi kurang ( $70 < 100\%$  AKE) sebanyak 48,9 persen. Sebaliknya ditemukan balita yang mengonsumsi energi lebih besar dari Angka Kecukupan Gizi (AKG) yang dianjurkan ( $\geq 130\%$  AKE) sebesar 17,1 persen.
2. Rata-rata tingkat kecukupan energi dan protein pada kelompok umur remaja (13-18 tahun) sebesar 72,3 persen dan 82,5 persen, paling rendah dibandingkan dengan empat kelompok umur lainnya. Proporsi remaja dengan tingkat kecukupan energi sangat kurang ( $<70\%$ ) sebanyak 52,5 persen tertinggi dibandingkan dengan empat kelompok umur lainnya
3. Kecukupan energi dan protein pada ibu hamil perlu mendapat perhatian terutama di perdesaan. Ibu hamil dengan tingkat kecukupan energi sangat kurang ( $<70\%$  AKE) di perdesaan (52,9%), sementara di perkotaan (51,5%). Hanya 14,0 persen ibu hamil dengan tingkat kecukupan energi  $\geq 100$  persen AKE baik di perkotaan maupun perdesaan. Ibu hamil dengan tingkat kecukupan protein sangat kurang ( $<80\%$  AKP) di perdesaan (55,7%), sedangkan di perkotaan (49,6%).



Rata-rata Asupan Energi (Kkal) Menurut Kelompok Umur, Tahun 2014

Sumber: Survey Diet Total 2014



**Gambar 5.2. 2**

Rata-rata Asupan Protein (gram) Menurut Kelompok Umur, Indonesia 2014

Sumber: Survey Diet Total 2014

**Tabel 5.2.1**

Proporsi Penduduk Menurut Klasifikasi Tingkat Kecukupan Energi, Tahun 2014

Karakteristik	Klasifikasi tingkat kecukupan energi			
	< 70% AKE	70-<100 %AKE	100 - <130% AKE	≥130%AKE
Kelompok Umur				
0-59 bln	6,8	48,9	27,1	17,1
5-12 thn	29,7	40,1	19,9	10,2
13 – 18 thn	52,5	30,3	12,2	5,0
19 – 55 thn	50,0	32,5	12,9	4,6
>55 thn	44,6	33,5	15,5	6,3
Jenis Kelamin				
Laki-laki	44,7	34,3	14,9	6,1
Perempuan	46,7	33,4	14,1	5,8
Tempat Tinggal				
Perkotaan	42,2	34,8	16,1	6,9
Perdesaan	49,2	32,9	12,9	4,9
Kuintil indeks Kepemilikan				
Terbawah	55,0	30,8	10,5	3,7
Menengah Bawah	48,9	33,6	12,6	4,9
Menengah	45,7	34,0	14,8	5,5
Menengah atas	42,7	34,3	16,0	7,0
Teratas	39,4	35,8	17,1	7,7

Sumber: Survey Diet Total 2014

**Tabel 5.2. 2**

Proporsi Penduduk Menurut Klasifikasi Tingkat Kecukupan Protein, Tahun 2014

Karakteristik	Klasifikasi tingkat kecukupan protein			
	< 80%AKP	80%- <100%AKP	100- <120%AKP	≥120% AKP
Kelompok Umur				
0 - 59 bln	23,6	10,6	11,5	54,2
5 - 12 thn	29,3	16,1	14,7	39,9
13-18thn	48,1	18,1	13,4	20,1
19-55thn	33,8	17,9	15,1	33,3
>55 thn	45,8	17,4	13,1	23,7
Jenis Kelamin				
Laki-laki	33,3	17,4	14,8	34,4
Perempuan	39,0	17,3	14,0	29,7
Tempat Tinggal				
Perkotaan	31,1	17,5	15,3	36,1
Perdesaan	41,2	17,2	13,6	28,0
Kuintil indeks Kepemilikan				
Terbawah	51,2	16,4	11,5	21,0
Menengah Bawah	41,5	17,9	14,5	26,1
Menengah	36,4	18,7	14,2	30,7
Menengah atas	31,4	17,4	15,2	36,1
Teratas	25,5	16,0	15,9	42,6

Sumber: Survey Diet Total 2014

**Tabel 5.2. 3**

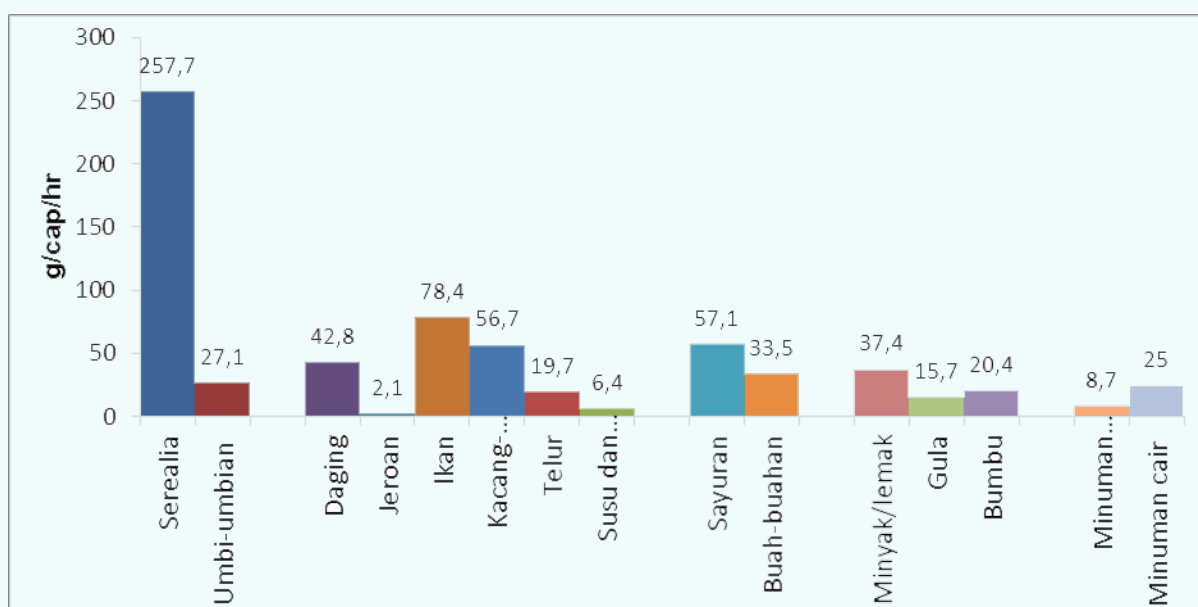
Proporsi Ibu Hamil Menurut Klasifikasi Tingkat Kecukupan Energi, Tahun 2014

Karakteristik	Klasifikasi tingkat kecukupan energi		
	<70% AKE	70-<100% AKE	≥100 % AKE
Tempat Tinggal			
Perkotaan	51,5	34,5	14,0
Perdesaan	52,9	33,1	14,0
Kuintil Kepemilikan			
Terbawah	67,9	22,6	9,5
Menengah bawah	60,4	28,8	10,8
Menengah	42,1	43,4	14,5
Menengah atas	50,0	36,0	14,0
Teratas	48,9	31,9	19,1

Sumber: Survey Diet Total 2014

**Tabel 5.2. 4**  
Proporsi Ibu Hamil Menurut Klasifikasi Tingkat Kecukupan Protein  
Tahun 2014

Karakteristik	Klasifikasi Tingkat Kecukupan Protein		
	<80% AKP	80-<100% AKP	≥100% AKP
Tempat Tinggal			
Perkotaan	49,6	19,0	31,5
Perdesaan	55,7	17,5	26,9
Kuntil Kepemilikan			
Terbawah	67,1	16,5	16,5
Menengah bawah	60,0	10,9	29,1
Menengah	46,5	23,6	29,9
Menengah atas	52,8	20,2	27,0
Teratas	44,0	17,0	39,0



**Gambar 5.2. 3**  
Rata-rata Konsumsi Kelompok Bahan Makanan, Tahun 2014

Data konsumsi makanan dikumpulkan dari berbagai jenis makanan yang kemudian dikelompokkan dalam 17 kelompok makanan meliputi sereal, umbi-umbian, kacang-kacangan, sayuran, buah, daging, jeroan, ikan, telur, susu, minyak/lemak, bumbu, minuman, makanan komposit, air dan suplemen.

Saat ini Indonesia berada dalam transisi epidemiologi, di satu sisi masih mengalami masalah kekurangan gizi, namun di sisi lain terjadi peningkatan masalah obesitas dan prevalensi penyakit tidak menular seperti diabetes melitus, hipertensi, jantung koroner dan stroke.<sup>2</sup> Hal ini diduga berkaitan dengan peningkatan

produksi makanan olahan, arus urbanisasi dan perubahan gaya hidup (life style) sehingga menyebabkan terjadi pergeseran pola makan penduduk yang sekarang lebih banyak mengonsumsi makanan diantaranya gula, minyak/lemak, garam/natrium dan sedikit mengonsumsi sayuran dan buah.

Badan Kesehatan Dunia (WHO) dan Pedoman Gizi Seimbang di Indonesia menganjurkan untuk mengonsumsi sayuran dan buah sebesar 400 gram/orang/hari. Anjuran ini sudah sejalan dengan target perubahan perilaku Gerakan Masyarakat Hidup Sehat (Germas) yaitu meningkatkan konsumsi sayuran dan buah. Anjuran lain dari WHO serta Permenkes Nomor 30 Tahun 2013 menyebutkan konsumsi tidak melebihi 50 gram untuk gula, 5 gram untuk garam (ekivalen 2000mg), dan 67 gram untuk lemak.

#### Definisi Operasional

- Gula: yang termasuk gula dan olahannya adalah gula pasir/putih, gula kelapa, gula aren, permen, sirup, coklat, madu dll
- Natrium adalah zat gizi yang diperoleh dari beberapa bahan makan seperti garam yang ditambahkan pada hidangan, ikan asin dan makanan kemasan
- Garam yang dimaksud adalah garam dapur yang di
- Gunakan atau ditambahkan di dalam hidangan baik selama pemasakan atau garam meja yang ditambahkan dalam hidangan terakhir
- Lemak yaitu yang berasal dari bahan makanan kelompok minyak, daging, jeroan dan susu dan olahannya
- Sayur dan olahannya adalah terdiri dari sayuran daun, sayuran buah/akar, sayuran polong dan sayuran lainnya
- Buah dan olahna yang dimaksud adalah terdiri dari buah-buahn dan olahannya

Secara nasional rata-rata total konsumsi sayuran dan buah penduduk sekitar 108,8 gram. Menurut kelompok umur terlihat rata-rata konsumsi terkecil pada kelompok umur 0-59 bulan dan tertinggi pada kelompok umur >55 tahun. Dibandingkan dengan anjuran WHO maupun PGS 2014, pada Tabel 1 dan Gambar 1 rata-rata total konsumsi sayuran dan buah baik nasional, per kelompok umur maupun menurut provinsi masih lebih rendah dari 400 gram/orang/hari. Berdasarkan proporsi penduduk yang mengonsumsi total sayuran dan buah kurang dari 400 gram/orang/hari masih besar yaitu sekitar 97 persen, proporsinya hampir sama dengan berdasarkan kelompok umur.

**Tabel 5.2.5**  
Rata-rata Konsumsi Sayur dan Buah Penduduk

Kelompok Umur	Konsumsi Sayuran		Konsumsi Buah		Total Konsumsi Sayur + Buah	
	Gram	SD	Gram	SD	Gram	SD
0-59 bln	33,1	38,1	32,7	73,3	65,8	79,4
5-12 thn	47,9	48,9	34,0	81,0	81,9	91,4
13-18 thn	58,7	56,7	30,1	78,4	88,9	95,0
19-55 thn	75,6	68,9	40,8	91,7	116,4	113,9
> 55 thn	76,3	69,3	41,3	89,9	117,6	111,9
<b>Seluruh Umur</b>	<b>70,0</b>	<b>66,3</b>	<b>38,8</b>	<b>88,7</b>	<b>108,8</b>	<b>109,9</b>

Hasil analisis SKMI 2014 menunjukkan tingkat konsumsi bahan makanan menurut jenis dan kelompok makanan, berpengaruh terhadap asupan zat gizi, tingkat kecukupan energi dan protein individu. Hasilnya secara lengkap sebagai berikut:

Pada makanan pokok, beras terbanyak dikonsumsi oleh sebagian besar penduduk Indonesia (97,7%) dengan konsumsi sebesar 201,3 gram per orang per hari diikuti terigu dan olahannya yang dikonsumsi oleh sekitar 30,2 persen penduduk dengan konsumsi sebesar 51,6 gram per orang per hari. Jenis umbi-umbian dan olahannya menempati urutan ketiga dengan konsumsi sebesar 27,1 gram per orang per hari dan dikonsumsi oleh sekitar 19,6 persen penduduk. Dari ketiga jenis makanan pokok tersebut, jenis umbi-umbian yang umumnya merupakan produksi lokal, justru jumlahnya paling sedikit dikonsumsi oleh penduduk.

**Tabel 5.2.6**  
Rata-rata Konsumsi Kelompok Sereal dan Olahannya per Orang per Hari,  
Tahun 2014

Kelompok Umur	Jenis Sereal dan Olahannya (gram)															
	Beras		Olahan beras		Terigu		Olahan terigu		Mi		Jagung dan olahan		Lainnya		Total	
	Rata-rata	SD	Rata-rata	SD	Rata-rata	SD	Rata-rata	SD	Rata-rata	SD	Rata-rata	SD	Rata-rata	SD	Rata-rata	SD
0 - 59 bln	78,1	66,1	5,0	19,3	5,7	15,8	15,2	27,5	19,9	49,4	1,7	10,8	2,2	9,3	127,7	91,4
5 - 12 thn	158,8	88,4	3,6	15,9	9,2	20,8	16,9	33,0	50,4	89,2	3,4	19,6	2,3	9,1	244,7	116,1
13 - 18 thn	187,5	107,3	4,0	18,1	10,2	23,4	11,5	29,0	55,5	99,8	4,1	24,9	1,0	6,9	273,7	140,2
19 - 55 thn	215,2	114,2	4,4	18,4	9,9	22,4	8,1	25,8	30,6	73,6	4,3	25,1	0,2	3,3	272,6	132,7
>55 thn	189,7	103,9	3,7	18,5	7,6	18,3	7,5	27,6	11,2	43,4	4,6	25,4	0,2	5,2	224,5	113,2
<b>Seluruh umur</b>	<b>197,1</b>	<b>112,4</b>	<b>4,2</b>	<b>18,2</b>	<b>9,4</b>	<b>21,7</b>	<b>9,6</b>	<b>27,5</b>	<b>32,6</b>	<b>76,2</b>	<b>4,1</b>	<b>24,2</b>	<b>0,6</b>	<b>5,3</b>	<b>257,7</b>	<b>132,2</b>

**Tabel 5.2.7**  
Proporsi Penduduk yang Mengonsumsi Kelompok Sereal dan Olahannya,  
Tahun 2014

Kelompok Umur	Jenis sereal dan olahannya						
	Beras	Olahan Beras	Terigu	Olahan Terigu	Mi	Jagung dan Olahannya	Lainnya
0 - 59 bln	83,6	14,0	22,2	39,4	21,3	6,4	9,9
5 - 12 thn	98,3	11,2	31,4	37,6	36,6	8,3	10,5
13 - 18 thn	97,5	11,6	32,0	24,3	35,2	8,3	4,3
19 - 55 thn	98,3	12,8	30,9	15,3	21,8	9,6	1,0
>55 thn	98,6	10,5	27,1	13,9	10,0	9,0	0,2
<b>Seluruh umur</b>	<b>97,7</b>	<b>12,2</b>	<b>30,2</b>	<b>19,5</b>	<b>23,4</b>	<b>9,1</b>	<b>2,6</b>

Konsumsi protein hewani penduduk Indonesia, terbanyak berasal dari kelompok ikan dan olahan, yaitu sebesar 78,4 gram per orang per hari. Disusul oleh kelompok daging dan olahan sebanyak 42,8 gram per orang per hari, dan tiga kelompok lain yang sedikit dikonsumsi secara berurutan adalah telur dan olahan sebesar 19,7 gram per orang per hari, susu dan olahan kurang dari 5 gram per orang per hari, dan kelompok jeroan sebesar 2,1 gram per orang perhari. Protein nabati lebih banyak dikonsumsi penduduk dibandingkan protein hewani, terlihat pada konsumsi kacang-kacangan dan olahan dan sereal dan olahan mencapai 56,7 gram dan 257,7 gram per orang per hari. Berdasarkan jumlah penduduk, yang dominan dikonsumsi adalah kacang kedele dan beras masing masing 47,4 persen dan 97,7 persen. Dengan demikian mayoritas sumber protein dalam makanan penduduk adalah protein nabati.

**Tabel 5.2.8**

Rata-rata Konsumsi Kelompok Ikan dan Olahannya per Orang per Hari Tahun 2014

Kelompok umur	Jenis ikan dan olahannya (gram)													
	Ikan laut		Olahan ikan		Ikan air tawar		Udang, kepiting dan olahannya		Cumi, kerang, keong dan olahannya		Hewan air lainnya		Total	
	Rata-rata	SD	Rata-rata	SD	Rata-rata	SD	Rata-rata	SD	Rata-rata	SD	Rata-rata	SD	Rata-rata	SD
0 - 59 bln	21,7	62,3	3,0	17,6	13,1	61,7	1,5	14,7	0,6	9,4	0,0	1,2	39,8	87,5
5 - 12 thn	37,9	87,9	6,9	26,9	22,7	88,9	2,2	19,3	1,0	14,8	0,0	1,7	70,7	121,0
13 - 18 thn	37,8	90,9	7,4	26,9	20,5	85,1	2,4	20,2	0,9	12,9	0,0	1,4	69,0	120,9
19 - 55 thn	46,2	103,3	9,5	31,2	25,2	96,2	2,9	22,9	1,4	17,2	0,0	0,8	85,1	136,4
>55 thn	40,5	96,5	9,5	31,2	21,0	85,1	1,8	15,7	0,8	13,0	0,0	0,7	73,5	124,3
<b>Seluruh umur</b>	<b>42,6</b>	<b>98,3</b>	<b>8,7</b>	<b>29,9</b>	<b>23,4</b>	<b>91,7</b>	<b>2,6</b>	<b>21,2</b>	<b>1,2</b>	<b>15,7</b>	<b>0,0</b>	<b>1,0</b>	<b>78,4</b>	<b>130,3</b>

**Tabel 5.2.9**

Proporsi Penduduk yang Mengonsumsi Kelompok Ikan dan Olahannya Tahun 2014 (1)

Kelompok Umur	Jenis ikan dan olahannya					
	Ikan laut	Olahan ikan	Ikan air tawar	Udang, kepiting dan olahannya	Cumi, kerang, keong dan olahannya	Hewan air lainnya
0 - 59 bln	17,4	6,3	7,4	2,3	0,6	0
5 - 12 thn	25,1	13,3	10,7	3,5	1,0	0
13 - 18 thn	24,0	14,6	9,8	3,5	0,9	0
19 - 55 thn	26,9	18,1	11,7	4,2	1,2	0
>55 thn	23,4	17,4	10,0	3,5	0,7	0
<b>Seluruh umur</b>	<b>25,5</b>	<b>16,6</b>	<b>11,0</b>	<b>3,9</b>	<b>1,1</b>	<b>0</b>

**Tabel 5.2.10**

Rata-rata Konsumsi Kelompok Daging dan Olahannya per Orang per Hari Tahun 2014 (2)

Kelompok Umur	Jenis daging dan olahannya (gram)							
	Daging Unggas		Daging sapi, Kerbau		Daging kambing, domba		Olahan daging unggas	
	Rata-rata	SD	Rata-rata	SD	Rata-rata	SD	Rata-rata	SD
0 - 59 bln	18,0	53,1	2,3	21,0	0,2	4,6	2,6	14,0
5 - 12 thn	33,7	79,4	4,1	28,4	0,6	11,9	3,3	16,8
13 - 18 thn	30,6	76,3	4,0	30,6	0,8	14,2	2,0	14,2
19 - 55 thn	30,4	76,2	6,2	36,9	1,0	14,5	0,4	6,1
>55 thn	20,9	62,8	4,9	31,7	0,8	14,5	0,1	2,9
<b>Seluruh umur</b>	<b>29,0</b>	<b>74,2</b>	<b>5,4</b>	<b>34,2</b>	<b>0,9</b>	<b>13,9</b>	<b>1,0</b>	<b>9,3</b>

**Tabel 5.2.11**  
Rata-rata Konsumsi Kelompok Daging dan Olahannya per Orang per Hari  
Tahun 2014 (3)

Kelompok Umur	Jenis Daging dan Olahannya (gram)							
	Olahan Daging Sapi, Kerbau		Daging Babi dan Olahannya		Daging Lainnya		Total	
	Rata-rata	SD	Rata-rata	SD	Rata-rata	SD	Rata-rata	SD
0 - 59 bln	5,8	21,0	0,5	8,8	0,1	3,7	29,4	63,6
5 - 12 thn	7,8	27,1	1,5	19,1	0,2	7,5	51,2	93,0
13 - 18 thn	7,2	27,4	1,3	19,6	0,3	9,6	46,2	91,3
19 - 55 thn	4,5	22,1	1,5	22,6	0,3	10,9	44,4	93,1
>55 thn	1,2	10,6	1,2	18,4	0,3	14,5	29,3	77,4
<b>Seluruh umur</b>	<b>4,8</b>	<b>22,3</b>	<b>1,4</b>	<b>21,0</b>	<b>0,3</b>	<b>10,8</b>	<b>42,8</b>	<b>90,2</b>

**Tabel 5.2.12**  
Proporsi Penduduk yang Mengonsumsi Kelompok Daging dan Olahannya  
Tahun 2014

Kelompok Umur	Jenis daging dan olahannya						
	Daging Unggas	Daging Sapi, Kerbau	Daging Kambing, Domba	Olahan Daging Unggas	Olahan Daging Sapi, Kerbau	Daging Babi dan Olahannya	Daging Lainnya
0 - 59 bln	18,1	3,0	0,2	5,7	12,0	0,4	0,1
5 - 12 thn	24,6	4,0	0,5	6,6	13,8	0,9	0,2
13 - 18 thn	22,5	3,6	0,6	3,4	11,4	0,7	0,2
19 - 55 thn	22,2	5,0	0,8	0,9	7,4	0,7	0,2
>55 thn	15,5	4,2	0,6	0,3	2,9	0,7	0,1
<b>Seluruh umur</b>	<b>21,5</b>	<b>4,6</b>	<b>0,7</b>	<b>1,9</b>	<b>8,1</b>	<b>0,7</b>	<b>0,2</b>

**Tabel 5.2.13**  
Rata-rata Konsumsi Kelompok Jeroan dan Olahannya yang Dikonsumsi per Orang per Hari  
Tahun 2014

Kelompok Umur	Jenis jeroan dan olahannya (gram)							
	Jeroan Hewan Berkaki Empat		Jeroan Unggas		Lainnya		Total	
	Rata-rata	SD	Rata-rata	SD	Rata-rata	SD	Rata-rata	SD
0 - 59 bln	0,1	2,8	0,6	5,9	0,5	6,1	1,2	8,9
5 - 12 thn	0,1	2,5	1,0	10,3	0,8	9,4	1,9	14,2
13 - 18 thn	0,3	5,7	0,9	12,8	0,6	8,2	1,8	16,2
19 - 55 thn	0,3	7,0	1,2	12,4	0,9	8,7	2,4	16,8
>55 thn	0,2	4,0	0,6	8,8	0,6	6,8	1,3	11,9
<b>Seluruh umur</b>	<b>0,3</b>	<b>6,0</b>	<b>1,0</b>	<b>11,7</b>	<b>0,8</b>	<b>8,4</b>	<b>2,1</b>	<b>15,7</b>

Tabel 5.2.14

Proporsi penduduk yang mengonsumsi kelompok jeroan dan olahannya Tahun 2014

Kelompok Umur	Jenis Jeroan dan Olahannya		
	Jeroan Hewan Berkaki Empat	Jeroan Unggas	Lainnya
0 - 59 bln	0,2	1,1	1,3
5 - 12 thn	0,2	1,5	1,7
13 - 18 thn	0,4	1,4	1,5
19 - 55 thn	0,5	1,8	2,2
>55 thn	0,4	0,8	1,5
<b>Seluruh umur</b>	<b>0,4</b>	<b>1,6</b>	<b>2,0</b>

Tabel 5.2.15

Rata-rata Konsumsi Kelompok Telur dan Olahannya per Orang per Hari Tahun 2014

Kelompok umur	Jenis Telur dan Olahannya (gram)									
	Telur Ayam		Telur Bebek		Olahan Telur		Telur Lainnya		Total	
	Rata-rata	SD	Rata-rata	SD	Rata-rata	SD	Rata-rata	SD	Rata-rata	SD
0 - 59 bln	19,0	34,4	0,4	5,5	0,1	3,2	0,5	5,2	20,1	35,1
5 - 12 thn	24,9	38,9	0,4	5,1	0,2	3,5	0,4	4,7	25,8	39,5
13 - 18 thn	21,1	35,4	0,4	5,3	0,1	3,5	0,3	3,6	21,9	36,0
19 - 55 thn	18,8	34,3	0,4	6,1	0,3	4,3	0,2	3,0	19,7	35,2
>55 thn	12,2	29,0	0,3	5,2	0,2	4,1	0,2	3,0	12,9	29,8
<b>Seluruh umur</b>	<b>18,9</b>	<b>34,4</b>	<b>0,4</b>	<b>5,8</b>	<b>0,2</b>	<b>4,0</b>	<b>0,2</b>	<b>3,4</b>	<b>19,7</b>	<b>35,2</b>

Tabel 5.2.16

Rata-rata Konsumsi Kelompok Susu dan Olahannya per Orang per Hari Tahun 2014

Kelompok Umur	Jenis susu dan olahannya													
	Susu bubuk dan olahan (gram)										Susu cair (ml)			
	Susu kental manis		Susu bubuk		Olahannya susu		Susu formula balita		Susu formula khusus		Total		Rata-rata	SD
Rata-rata	SD	Rata-rata	SD	Rata-rata	SD	Rata-rata	SD	Rata-rata	SD	Rata-rata	SD	Rata-rata	SD	
0 - 59 bln	9,4	31,4	3,5	18,7	3,9	18,3	22,7	49,1	0,1	2,3	39,6	59,2	22,6	88,0
5 - 12 thn	4,2	16,6	1,9	11,4	3,3	18,9			0,1	2,1	10,1	29,3	10,2	52,3
13 - 18 thn	1,8	9,5	0,5	5,0	1,1	10,8			0,2	3,3	3,7	15,9	3,6	30,1
19 - 55 thn	1,4	8,2	0,3	3,7	0,4	6,5			0,3	3,8	2,4	11,9	1,8	22,8
>55 thn	1,2	7,8	0,2	2,6	0,2	4,9			0,7	5,5	2,3	11,1	0,7	12,1
<b>Seluruh umur</b>	<b>2,1</b>	<b>11,5</b>	<b>0,6</b>	<b>6,4</b>	<b>0,9</b>	<b>9,7</b>			<b>0,3</b>	<b>3,8</b>	<b>4,9</b>	<b>20,6</b>	<b>3,6</b>	<b>32,7</b>

**Tabel 5.2.17**  
Proporsi Penduduk yang Mengonsumsi Kelompok Susu dan Olahannya  
Tahun 2014

Kelompok umur	Jenis susu dan olahannya					
	Susu Kental Manis	Susu Bubuk	Olahan Susu	Susu Formula Balita	Susu Formula Khusus	Susu Cair
0 - 59 bln	14,5	7,5	6,2	24,1	0,1	11,2
5 - 12 thn	10,9	5,8	5,1		0,0	6,1
13 - 18 thn	6,3	3,0	1,9		0,2	2,7
19 - 55 thn	5,3	2,6	1,2		0,8	1,8
>55 thn	5,4	2,5	0,7		2,0	1,1
<b>Seluruh umur</b>	<b>6,4</b>	<b>3,2</b>	<b>1,8</b>		<b>0,7</b>	<b>2,6</b>

**Tabel 5.2.18**  
Rata-rata Konsumsi Kelompok Kacang-kacangan dan Olahannya per Orang per Hari  
Tahun 2014

Kelompok Umur	Jenis kacang kacang dan olahannya (gram)									
	Kacang Tanah dan Olahannya		Kacang Kedelai dan olahannya		Biji-bijian dan olahannya		Kacang lainnya dan olahannya		Total	
	Rata-rata	SD	Rata-rata	SD	Rata-rata	SD	Rata-rata	SD	Rata-rata	SD
0 - 59 bln	1,1	6,3	16,3	41,1	0,1	1,9	0,6	4,8	18,1	42,2
5 - 12 thn	2,4	10,0	35,9	65,7	0,3	4,8	0,8	7,2	39,3	67,1
13 - 18 thn	2,5	9,8	46,7	79,2	0,3	3,7	0,8	6,9	50,3	80,6
19 - 55 thn	2,7	11,2	56,4	90,7	0,6	6,2	1,1	9,2	60,8	92,6
>55 thn	1,9	8,7	65,7	100,1	0,5	4,8	1,2	9,5	69,4	100,9
<b>Seluruh umur</b>	<b>2,4</b>	<b>10,5</b>	<b>52,7</b>	<b>87,5</b>	<b>0,5</b>	<b>5,5</b>	<b>1,0</b>	<b>8,7</b>	<b>56,7</b>	<b>89,2</b>

Konsumsi kelompok sayur dan olahan serta buah-buahan dan olahan penduduk masih rendah yaitu 57,1 gram per orang per hari dan 33,5 gram per orang per hari. Dalam kelompok sayur, sayuran hijau dikonsumsi paling banyak (79,1%) dibandingkan sayur lainnya. Sebaliknya untuk kelompok buah-buahan dan olahan, buah pisang terbanyak dikonsumsi oleh penduduk (15,1%). Konsumsi sayur dan olahan serta buah-buahan dan olahan yang belum memadai berpengaruh terhadap suplai vitamin dan mineral yang dibutuhkan oleh tubuh.

**Tabel 5.2.19**  
Rata-rata Konsumsi Kelompok Sayur dan Olahannya per Orang per Hari  
Tahun 2014

Kelompok Umur	Jenis sayuran dan olahannya (gram)									
	Sayuran Daun		Sayuran Buah/ Sayuran Akar		Sayuran Polong		Sayuran Lainnya		Total	
	Rata-rata	SD	Rata-rata	SD	Rata-rata	SD	Rata-rata	SD	Rata-rata	SD
0 - 59 bln	18,1	32,3	0,1	2,1	0,0	0,4	0,0	0,1	18,2	32,3
5 - 12 thn	33,9	46,9	0,2	3,0	0,0	0,7	0,0	0,8	34,0	46,9
13 - 18 thn	45,6	55,9	0,2	4,8	0,0	0,7	0,0	0,5	45,8	56,2
19 - 55 thn	64,2	72,3	0,3	4,5	0,0	1,0	0,0	1,9	64,5	72,5
>55 thn	63,3	69,7	0,3	5,4	0,0	1,7	0,0	1,1	63,7	70,0
<b>Seluruh umur</b>	<b>56,8</b>	<b>68,0</b>	<b>0,2</b>	<b>4,5</b>	<b>0,0</b>	<b>1,1</b>	<b>0,0</b>	<b>1,6</b>	<b>57,1</b>	<b>68,2</b>

**Tabel 5.2.20**Proporsi Penduduk yang Mengonsumsi Kelompok Sayur dan Olahannya  
Tahun 2014

Kelompok umur	Jenis sayuran dan olahannya			
	Sayuran daun	Sayuran buah/ sayuran akar	Sayuran polong	Sayuran lainnya
0 - 59 bln	48,0	0,4	0,0	0,0
5 - 12 thn	66,6	0,6	0,1	0,0
13 - 18 thn	76,0	0,8	0,1	0,1
19 - 55 thn	83,7	1,0	0,1	0,1
>55 thn	80,7	1,0	0,2	0,1
<b>Seluruh umur</b>	<b>79,1</b>	<b>0,9</b>	<b>0,1</b>	<b>0,1</b>

**Tabel 5.2.21**Rata-rata Konsumsi Kelompok Buah- buahan dan Olahannya per Orang per Hari  
Tahun 2014

Kelompok umur	Jenis buah buahan dan olahannya (gram)							
	Pisang		Jeruk		Mangga		Pepaya	
	Rata-rata	SD	Rata-rata	SD	Rata-rata	SD	Rata-rata	SD
0 - 59 bln	7,0	32,0	2,51	19,1	1,1	12,8	1,9	14,2
5 - 12 thn	10,1	43,7	2,67	19,4	3,1	26,1	1,5	16,5
13 - 18 thn	10,6	45,5	2,38	18,0	3,3	33,8	1,6	19,9
19 - 55 thn	17,7	56,4	3,43	22,7	2,9	27,0	3,0	23,6
>55 thn	21,9	60,1	2,74	19,0	2,3	24,6	3,3	23,7
<b>Seluruh umur</b>	<b>16,2</b>	<b>53,9</b>	<b>3,10</b>	<b>21,3</b>	<b>2,8</b>	<b>27,1</b>	<b>2,6</b>	<b>22,2</b>

**Tabel 5.2.22**Rata-rata Konsumsi Kelompok Buah- buahan dan Olahannya per Orang per hari  
Tahun 2014 (lanjutan)

Kelompok umur	Jenis Buah Buahan dan Olahannya (gram)							
	Semangka		Buah Lainnya		Buah Olahan		Total	
	Rata-rata	SD	Rata-rata	SD	Rata-rata	SD	Rata-rata	SD
0 - 59 bln	1,7	17,4	4,6	30,8	0,0	0,6	18,9	58,0
5 - 12 thn	2,0	21,3	6,6	36,1	0,0	1,1	26,0	72,6
13 - 18 thn	1,5	18,0	5,8	32,2	0,0	0,9	25,2	75,1
19 - 55 thn	2,7	25,9	7,1	38,5	0,0	1,9	36,8	89,0
>55 thn	1,4	15,6	4,8	31,1	0,0	2,3	36,4	86,2
<b>Seluruh umur</b>	<b>2,3</b>	<b>23,2</b>	<b>6,5</b>	<b>36,4</b>	<b>0,0</b>	<b>1,8</b>	<b>33,5</b>	<b>84,6</b>

**Tabel 5.2.23**

Proporsi Penduduk yang Mengonsumsi Kelompok Buah-Buahan dan Olahannya  
Tahun 2014

Kelompok Umur	Jenis Buah-Buahan dan Olahannya						
	Pisang	Jeruk	Mangga	Pepaya	Semangka	Buah Lainnya	Buah olahan
0 - 59 bln	9,2	4,5	1,4	2,4	1,7	5,2	0,1
5 - 12 thn	9,8	5,5	2,7	1,6	1,5	7,2	0,1
13 - 18 thn	10,1	5,5	3,0	1,6	1,3	6,6	0,0
19 - 55 thn	16,4	6,5	2,6	2,5	1,9	7,3	0,1
>55 thn	20,0	5,2	1,9	2,8	1,2	5,4	0,1
<b>Seluruh umur</b>	<b>15,1</b>	<b>6,0</b>	<b>2,5</b>	<b>2,3</b>	<b>1,7</b>	<b>6,9</b>	<b>0,1</b>

Konsumsi kelompok minyak, lemak dan olahan sebesar 37,4 gram per orang per hari, terbanyak dikonsumsi dalam kelompok ini adalah minyak kelapa sawit dan minyak kelapa (19,7gram/orang/hari). Sebagian besar penduduk Indonesia (92,6%) mengonsumsi minyak kelapa sawit dan minyak kelapa, menyusul kelapa dan olahannya (29,4%) dan minyak lainnya (7,1%).

**Tabel 5.2.24**

Rata-rata Konsumsi Kelompok Minyak, Lemak dan Olahannya per Orang per Hari  
Tahun 2014

Kelompok Umur	Minyak, Lemak dan Olahannya (gram)							
	Minyak Kelapa Sawit dan Minyak Kelapa		Kelapa dan Olahannya		Minyak Lainnya, Lemak dan Olahannya		Total	
	Rata-rata	SD	Rata-rata	SD	Rata-rata	SD	Rata-rata	SD
0 - 59 bln	9,2	10,6	7,6	26,3	0,3	1,9	17,1	28,9
5 - 12 thn	17,7	14,2	14,1	39,1	0,5	2,6	32,3	41,5
13 - 18 thn	19,0	16,0	14,3	40,7	0,4	2,4	33,6	44,1
19 - 55 thn	21,0	17,3	18,6	45,9	0,4	2,6	40,1	49,2
>55 thn	18,6	16,3	19,6	48,2	0,3	2,6	38,5	50,5
<b>Seluruh umur</b>	<b>19,7</b>	<b>16,7</b>	<b>17,3</b>	<b>44,4</b>	<b>0,4</b>	<b>2,5</b>	<b>37,4</b>	<b>47,6</b>

Konsumsi kelompok gula dan konfeksionari penduduk Indonesia sebesar 15,7 gram per orang per hari, terbanyak dikonsumsi dalam kelompok ini adalah gula putih/gula pasir (13,6 gram/orang/hari). Gula pasir dikonsumsi oleh sebagian besar penduduk Indonesia (66,6%), diikuti oleh bahan makanan lain, permen dan coklat dengan kisaran antara 2,3 sampai 2,8 persen dan terendah sirup (1,2%).

**Tabel 5.2.25**  
Rata-rata Konsumsi Kelompok Gula dan Konfeksionari per Orang per Hari  
Tahun 2014

Kelompok Umur	Gula dan Konfeksionari (gram)											
	Gula		Permen		Sirup		Coklat		Lainnya (Madu, Selai, Agar-agar, Jeli)		Total	
	Rata-rata	SD	Rata-rata	SD	Rata-rata	SD	Rata-rata	SD	Rata-rata	SD	Rata-rata	SD
0 – 59 bln	5,8	12,8	1,2	5,7	0,2	2,7	0,7	5,1	4,1	23,2	11,9	28,6
5 – 12 thn	7,4	13,1	1,1	5,2	0,6	8,9	0,7	4,4	4,8	27,4	14,7	32,7
13 – 18 thn	8,5	14,1	0,4	2,3	0,3	4,0	0,4	3,5	2,0	18,3	11,6	24,0
19 – 55 thn	15,4	20,6	0,1	1,3	0,3	3,7	0,2	2,7	0,5	7,2	16,4	22,6
>55 thn	17,5	21,4	0,0	0,7	0,1	2,9	0,1	1,1	0,4	6,5	18,1	22,8
<b>Seluruh umur</b>	<b>13,6</b>	<b>19,5</b>	<b>0,3</b>	<b>2,5</b>	<b>0,3</b>	<b>4,4</b>	<b>0,3</b>	<b>3,0</b>	<b>1,2</b>	<b>13,4</b>	<b>15,7</b>	<b>24,4</b>

**Tabel 5.2. 26**  
Proporsi Penduduk yang Mengonsumsi Kelompok Gula dan Konfeksionari  
Tahun 2014

Kelompok umur	Gula dan konfeksionari				
	Gula	Permen	Sirup	Coklat	Lainnya (madu, selai agar-agar, jeli)
0 - 59 bln	40,8	10,6	0,7	5,2	6,7
5 - 12 thn	51,8	10,4	2,0	5,0	6,3
13 - 18 thn	55,4	3,9	1,5	2,9	3,1
19 - 55 thn	71,0	0,9	1,1	1,8	2,2
>55 thn	76,4	0,5	0,5	1,1	1,6
<b>Seluruh umur</b>	<b>66,6</b>	<b>2,5</b>	<b>1,2</b>	<b>2,3</b>	<b>2,8</b>

Konsumsi kelompok bumbu penduduk Indonesia sebesar 20,4 gram per orang per hari, terbanyak dikonsumsi pada kelompok ini adalah bumbu basah (14,3 gram/orang/hari), menyusul garam (3,5 gram/orang/hari) dan terkecil bahan tambahan kurang dari 1,0 gram/orang/hari. Hampir seluruh penduduk mengonsumsi garam (96,3%) diikuti dengan bumbu basah (84,1%), vetsin (50,3%) dan terendah bahan tambahan (1,3%).

**Tabel 5.2. 27**  
Rata-rata Konsumsi Kelompok Bumbu per Orang per Hari Tahun 2014

Kelompok umur	Jenis bumbu (gram)													
	Garam		Vetsin/ MSG/ mecin		Bumbu instan		Bumbu kering		Bumbu basah		Bahan tambahan		Total	
	Rata-rata	SD	Rata-rata	SD	Rata-rata	SD	Rata-rata	SD	Rata-rata	SD	Rata-rata	SD	Rata-rata	SD
0-59 bln	1,5	3,3	0,2	0,6	1,0	7,2	0,3	1,3	6,3	10,0	0,0	1,0	9,3	14,2
5 -12thn	3,0	3,8	0,4	1,3	1,7	9,1	0,6	2,3	11,4	14,2	0,0	0,5	17,1	19,2
13 -18thn	3,1	3,1	0,4	0,9	1,8	10,6	0,7	2,2	12,6	14,3	0,0	0,5	18,6	20,0
19 -55thn	3,7	3,9	0,5	1,5	1,4	8,1	0,9	2,7	15,5	17,7	0,0	0,7	21,9	22,2
>55 thn	3,7	3,7	0,5	1,3	0,8	5,1	0,9	2,6	14,9	18,1	0,0	0,4	20,9	21,6
<b>Seluruh umur</b>	<b>3,5</b>	<b>3,8</b>	<b>0,5</b>	<b>1,4</b>	<b>1,4</b>	<b>8,2</b>	<b>0,8</b>	<b>2,6</b>	<b>14,3</b>	<b>16,9</b>	<b>0,0</b>	<b>0,6</b>	<b>20,4</b>	<b>21,5</b>

**Tabel 5.2. 28**

Proporsi Penduduk yang Mengonsumsi Bumbu Menurut Kelompok Umur, Indonesia 2014

Kelompok umur	Jenis bumbu					
	Garam	Vetsin/ MSG/ mecin	Bumbu instan	Bumbu kering	Bumbu basah	Bahan tambahan
0 - 59 bln	77,3	31,9	19,2	18,6	59,1	1,2
5 - 12 thn	95,9	48,5	26,1	29,8	80,6	1,7
13 - 18 thn	96,3	50,0	26,4	32,2	83,3	1,2
19 - 55 thn	97,5	52,2	25,2	37,8	86,3	1,3
>55 thn	97,2	49,4	20,0	39,2	85,2	1,1
<b>Seluruh umur</b>	<b>96,3</b>	<b>50,3</b>	<b>24,5</b>	<b>35,7</b>	<b>84,1</b>	<b>1,3</b>

Konsumsi minuman serbuk penduduk Indonesia sebesar 8,7 gram per orang per hari. Teh instan/daun kering dikonsumsi terbanyak (31,2 %) diikuti kopi bubuk (25,1%) dan terendah minuman serbuk (5,9%), dengan konsumsi terbanyak adalah kopi bubuk (6,0 gram/orang/hari), menyusul teh instan daun kering (1,6 gram/orang/hari) dan terendah adalah minuman serbuk (1,2 gram/orang/hari). Minuman serbuk merupakan minuman terbanyak dikonsumsi oleh kelompok umur 0-59 bulan hingga kelompok umur 13-18 tahun.

Konsumsi minuman cair penduduk Indonesia sebesar 25,0 ml per orang per hari. Berasal dari minuman kemasan (19,8 ml /orang/hari), minuman berkarbonasi (2,4 ml/orang/hari), minuman beralkohol (1 ml/orang/hari), serta lainnya (1,9 ml /orang/hari). Minuman kemasan cairan dikonsumsi 8,7 persen penduduk, diikuti minuman lainnya (1,8%), minuman berkarbonasi (1,1%) dan terendah minuman beralkohol (0,2%). Minuman kemasan cairan merupakan minuman terbanyak dikonsumsi pada semua kelompok umur termasuk kelompok balita.

**Tabel 5.2. 29**

Rata-rata Konsumsi Kelompok Minuman per Orang per Hari, Tahun 2014 (1)

Kelompok umur	Jenis minuman serbuk (gram)							
	Teh instan / daun kering		Kopi bubuk		Minuman serbuk		Total	
	Rata-rata	SD	Rata-rata	SD	Rata-rata	SD	Rata-rata	SD
0- 59 bln	0,7	8,4	0,1	1,6	1,3	9,3	2,2	12,6
5-12 thn	1,5	14,1	0,4	4,0	3,7	16,9	5,5	22,3
13-18 thn	1,7	16,1	1,9	8,2	2,4	13,4	6,0	22,4
19-55 thn	1,6	10,5	7,8	17,2	0,7	7,5	10,1	21,3
>55 thn	1,8	7,2	7,2	16,1	0,4	5,0	9,5	17,8
<b>Seluruh umur</b>	<b>1,6</b>	<b>11,3</b>	<b>6,0</b>	<b>15,3</b>	<b>1,2</b>	<b>9,6</b>	<b>8,7</b>	<b>20,9</b>

**Tabel 5.2. 30**  
Rata-rata Konsumsi Kelompok Minuman per Orang per Hari, Tahun 2014 (2)

Kelompok umur	Jenis minuman cairan (ml)									
	Minuman kemasan cairan		Minuman berkarbonasi		Minuman beralkohol		Minuman lainnya		Total	
	Rata-rata	SD	Rata-rata	SD	Rata-rata	SD	Rata-rata	SD	Rata-rata	SD
0 - 59 bln	30,7	93,5	0,7	16,3	0,0	0,0	0,9	11,2	32,3	95,4
5-12 thn	49,6	110,9	2,3	28,4	0,02	2,0	2,5	26,3	54,5	117,9
13-18 thn	38,4	106,5	4,7	43,1	0,4	19,5	2,1	22,9	45,5	118,9
19-55 thn	13,9	75,8	2,4	30,7	1,3	37,3	2,1	27,6	19,6	96,1
>55 thn	3,5	39,6	0,8	15,2	0,9	31,1	0,7	14,9	6,0	55,9
<b>Seluruh umur</b>	<b>19,8</b>	<b>82,8</b>	<b>2,4</b>	<b>30,3</b>	<b>1,0</b>	<b>31,9</b>	<b>1,9</b>	<b>25,1</b>	<b>25,0</b>	<b>98,6</b>

**Tabel 5.2. 31**  
Proporsi Penduduk yang Mengonsumsi Minuman Tahun 2014

Kelompok Umur	Jenis Minuman Serbuk			Jenis Minuman Cairan			
	Teh instan/ Daun Kering	Kopi Bubuk	Minuman Serbuk	Minuman Kemasan Cairan	Minuman Berkarbonasi	Minuman Beralkohol	Minuman Lainnya
0 - 59 bln	12,7	1,6	5,7	13,5	0,6	0,0	1,4
5 - 12 thn	20,4	2,7	17,4	22,4	1,2	0,02	2,6
13 - 18 thn	24,5	8,8	12,2	16,8	1,8	0,1	2,4
19 - 55 thn	34,1	32,0	3,6	5,9	1,1	0,3	1,8
>55 thn	38,7	33,2	1,8	2,2	0,7	0,2	0,7
<b>Seluruh umur</b>	<b>31,2</b>	<b>25,1</b>	<b>5,9</b>	<b>8,7</b>	<b>1,1</b>	<b>0,2</b>	<b>1,8</b>

Total konsumsi cairan penduduk Indonesia 1.317 ml per orang per hari, berasal dari air minum 1.146 ml per orang per hari, air minum kemasan bermerek 146 ml per orang per hari, dan minuman cairan (25 ml/orang/hari). Konsumsi cairan kelompok umur 19-55 tahun (dewasa) hampir mencapai 1 ½ liter.

**Tabel 5.2. 32**  
Rata-rata Konsumsi Kelompok Air per Orang per Hari, Tahun 2014

Kelompok Umur	Sumber air (ml)							
	Air Minum		Air minum Kemasan Bermerek		Minuman Cairan		Total	
	Rata-rata	SD	Rata-rata	SD	Rata-rata	SD	Rata-rata	SD
0 - 59 bln	643	509	67	262	32	95	742	532
5 - 12 thn	876	502	92	299	55	118	1.023	503
13 - 18 thn	1.008	584	121	393	45	119	1.174	609
19 - 55 thn	1.245	772	174	528	20	96	1.439	816
>55 thn	1.186	687	100	395	6	56	1.292	691
<b>Seluruh umur</b>	<b>1.146</b>	<b>726</b>	<b>146</b>	<b>471</b>	<b>25</b>	<b>99</b>	<b>1.317</b>	<b>763</b>

**Tabel 5.2. 33**  
Proporsi Penduduk yang Mengonsumsi Air Tahun 2014

Kelompok Umur	Air Minum
0 - 59 bln	88,4
5 - 12 thn	97,7
13 - 18 thn	97,8
19 - 55 thn	97,7
>55 thn	98,1
<b>Seluruh umur</b>	<b>97,4</b>

Konsumsi kelompok makanan komposit, suplemen termasuk jamu amat kecil yaitu di bawah 1,0 gram per orang per hari, dan dikonsumsi kurang dari 1 persen penduduk.

**Tabel 5.2. 34**  
Rata-rata Konsumsi Kelompok Makanan Komposit per Orang per Hari Tahun 2014

Kelompok umur	Jenis makanan komposit (gram)									
	Ayam goreng		Pizza		Burger		Kentang goreng		Total	
	Rata-rata	SD	Rata-rata	SD	Rata-rata	SD	Rata-rata	SD	Rata-rata	SD
0 - 59 bln	0,5	8,4	0,0	1,1	0,0	0,9	0,0	0,0	0,6	8,5
5 - 12 thn	0,6	9,4	0,1	5,2	0,0	2,2	0,0	0,3	0,8	11,0
13 - 18 thn	0,6	8,8	0,1	3,2	0,0	1,8	0,0	3,1	0,7	10,3
19 - 55 thn	0,4	8,0	0,1	4,1	0,0	3,5	0,0	2,2	0,6	10,1
>55 thn	0,2	4,9	0,0	2,6	0,0	1,2	0,0	0,0	0,2	5,7
<b>Seluruh umur</b>	<b>0,4</b>	<b>8,0</b>	<b>0,1</b>	<b>3,9</b>	<b>0,0</b>	<b>2,9</b>	<b>0,0</b>	<b>2,0</b>	<b>0,6</b>	<b>9,7</b>

**Tabel 5.2. 35**  
Proporsi Penduduk yang Mengonsumsi Makanan Komposit Tahun 2014

Kelompok Umur	Jenis Makanan Komposit			
	Ayam Goreng	Pizza	Burger	Kentang Goreng
0 - 59 bln	0,5	0,0	0,0	0,0
5 - 12 thn	0,6	0,1	0,0	0,0
13 - 18 thn	0,5	0,0	0,0	0,0
19 - 55 thn	0,3	0,1	0,0	0,0
>55 thn	0,2	0,0	0,0	0,0
<b>Seluruh umur</b>	<b>0,4</b>	<b>0,1</b>	<b>0,0</b>	<b>0,0</b>

**Tabel 5.2. 36**

Rata-rata Konsumsi Kelompok Suplemen per Orang per Hari Tahun 2014

Kelompok umur	Suplemen								Jamu					
	Multi vitamin		Non multi vitamin		Minuman suplemen		Total		Jamu tradisional		Jamu pabrikan		Total	
	Rata-rata	SD	Rata-rata	SD	Rata-rata	SD	Rata-rata	SD	Rata-rata	SD	Rata-rata	SD	Rata-rata	SD
0 - 59 bln	0,1	3,5	0,0	0,2	0,1	5,2	0,2	6,3	0,2	4,7	0,02	0,5	0,2	4,7
5 - 12 thn	0,0	0,7	0,0	0,2	0,2	9,2	0,2	9,3	0,0	2,4	0,03	2,4	0,1	3,4
13 - 18 thn	0,0	0,2	0,0	0,1	0,3	11,2	0,4	11,2	0,0	1,8	0,04	5,0	0,1	5,3
19 - 55 thn	0,0	2,6	0,1	9,0	0,3	12,7	0,4	15,8	0,4	9,0	0,1	3,0	0,5	9,5
>55 thn	0,0	1,7	0,0	0,4	0,0	3,0	0,1	3,5	0,5	11,0	0,1	3,3	0,5	11,4
<b>Seluruh umur</b>	<b>0,0</b>	<b>2,2</b>	<b>0,0</b>	<b>7,00</b>	<b>0,3</b>	<b>11,1</b>	<b>0,3</b>	<b>13,3</b>	<b>0,3</b>	<b>8,1</b>	<b>0,1</b>	<b>3,2</b>	<b>0,4</b>	<b>8,8</b>

**Tabel 5.2. 37**

Proporsi Penduduk yang Mengonsumsi Suplemen Tahun 2014

Kelompok Umur	Suplemen			Jamu	
	Multi Vitamin	Non Multi Vitamin	Minuman Suplemen	Jamu Tradisional	Jamu Pabrikan
0 - 59 bln	1,2	0,1	0,1	0,1	0,3
5 - 12 thn	0,4	0,0	0,1	0,1	0,1
13 - 18 thn	0,2	0,1	0,2	0,1	0,1
19 - 55 thn	0,3	0,3	0,1	0,5	0,3
>55 thn	0,4	0,2	0,0	0,7	0,3
<b>Seluruh umur</b>	<b>0,3</b>	<b>0,2</b>	<b>0,1</b>	<b>0,4</b>	<b>0,3</b>

Tabel 5.2. 38

Rata-rata Konsumsi Sereal, Umbi, Kacang, Sayur, Buah, Daging dan Olahannya per Orang per Hari Tahun 2014

Provinsi	Bahan Makanan											
	Sereal dan olahannya (gram)		Umbi/pati dan olahannya (gram)		Kacang dan olahannya (gram)		Sayur dan olahannya (gram)		Buah dan olahannya (gram)		Daging dan olahannya (gram)	
	Rata-rata	SD	Rata-rata	SD	Rata-rata	SD	Rata-rata	SD	Rata-rata	SD	Rata-rata	SD
Aceh	277,3	123,1	6,7	28,6	15,0	42,9	61,1	71,9	45,5	103,7	24,0	79,5
Sumatera Utara	261,8	124,0	10,0	50,5	16,3	56,8	67,5	70,6	24,8	81,4	30,2	91,7
Sumatera Barat	271,4	131,3	28,4	82,3	36,2	83,2	45,4	54,2	37,3	94,1	48,4	98,6
Riau	241,9	118,4	16,2	56,3	31,1	76,8	47,4	55,2	31,3	96,0	42,7	95,0
Jambi	256,2	118,2	21,4	73,9	35,9	71,7	61,6	87,8	26,8	80,9	46,2	107,6
Sumatera Selatan	263,2	132,5	17,4	52,0	35,7	65,9	58,5	66,3	34,6	80,2	32,1	79,0
Bengkulu	270,1	123,0	8,5	32,9	34,5	66,9	69,2	69,9	19,9	62,7	38,2	100,0
Lampung	231,6	107,0	10,6	45,4	61,2	80,2	64,1	67,9	22,6	65,3	27,7	79,1
Bangka Belitung	284,3	157,1	25,1	81,6	17,8	55,0	46,7	64,8	32,6	88,3	54,9	108,0
Kepulauan Riau	275,7	133,8	14,9	47,0	28,4	63,8	56,0	70,3	40,0	87,7	69,3	121,2
DKI Jakarta	278,6	140,9	32,2	60,4	66,9	79,0	58,7	84,9	50,3	109,4	76,7	100,7
Jawa Barat	263,7	133,2	23,8	58,8	64,8	88,1	47,0	59,3	29,8	70,3	47,9	85,3
Jawa Tengah	246,5	126,3	23,6	58,2	89,3	95,4	63,7	68,1	37,9	83,1	39,6	82,8
DI Yogyakarta	222,9	125,4	32,6	83,0	79,5	82,3	67,6	66,1	51,6	99,3	61,5	92,4
Jawa Timur	251,4	135,4	21,8	62,2	96,9	113,1	53,8	61,0	27,5	70,7	39,6	82,0
Banten	266,6	123,7	18,9	52,3	52,1	74,3	51,9	63,2	37,6	82,9	54,4	92,1
Bali	243,5	111,6	15,3	65,3	51,5	94,3	67,4	66,6	61,0	103,8	106,0	144,5
Nusa Tenggara Barat	302,2	141,2	14,3	56,4	45,2	83,8	79,0	73,6	42,5	100,8	55,5	107,3
Nusa Tenggara Timur	253,0	120,9	44,9	141,9	17,0	65,8	93,3	101,5	35,1	110,7	25,3	92,7
Kalimantan Barat	271,1	128,1	9,6	45,1	19,4	55,6	52,1	58,1	32,7	85,7	37,7	106,5
Kalimantan Tengah	248,7	121,3	11,3	47,3	26,5	75,6	68,0	95,7	14,2	52,1	56,8	114,8
Kalimantan Selatan	265,8	138,7	14,6	50,6	22,2	57,2	33,9	51,0	33,6	84,5	54,7	98,2
Kalimantan Timur	238,4	132,9	12,8	52,1	34,7	73,6	58,4	68,6	35,3	87,2	48,2	93,0
Sulawesi Utara	215,3	103,8	13,3	59,4	9,0	36,2	58,9	69,8	32,0	84,7	25,8	79,9
Sulawesi Tengah	280,5	144,0	25,3	121,1	13,6	51,3	63,0	84,1	31,8	85,3	20,3	74,5
Sulawesi Selatan	301,0	148,7	16,1	58,1	18,6	53,2	55,9	74,0	30,2	81,5	31,1	82,2
Sulawesi Tenggara	281,5	141,5	15,2	70,1	19,0	71,4	73,4	87,5	21,1	68,9	15,2	59,3
Gorontalo	271,2	125,9	4,7	33,4	11,9	42,6	48,4	58,3	11,0	54,3	20,6	77,9
Sulawesi Barat	294,7	130,2	5,8	30,9	8,7	31,0	41,8	45,4	24,1	65,5	6,4	38,6
Maluku	200,2	114,3	117,9	243,0	9,5	43,7	40,1	57,4	44,2	147,3	12,2	49,3
Maluku Utara	278,3	140,2	27,5	94,2	5,2	28,1	37,5	49,3	64,5	128,7	2,8	22,3
Papua Barat	208,8	119,7	66,9	202,0	17,2	59,2	55,4	63,6	77,9	154,3	27,1	75,3
Papua	135,6	138,7	498,2	625,4	18,0	79,1	69,6	85,9	45,8	145,8	28,6	91,9
<b>Indonesia</b>	<b>257,7</b>	<b>132,2</b>	<b>27,1</b>	<b>109,5</b>	<b>56,7</b>	<b>89,2</b>	<b>57,1</b>	<b>68,2</b>	<b>33,5</b>	<b>84,6</b>	<b>42,8</b>	<b>90,2</b>

**Tabel 5.2. 39**

Rata-rata Konsumsi Jeroan, Ikan, Telur, Susu, Minyak, Gula dan Olahannya per Orang per Hari, Indonesia 2014

Provinsi	Jeroan dan olahan (gram)		Ikan dan olahan (gram)		Telur dan olahan (gram)		Susu bubuk (gram)		Susu cair (ml)		Minyak dan olahan (gram)		Gula dan olahan (gram)	
	Rata-rata	SD	Rata-rata	SD	Rata-rata	SD	Rata-rata	SD	Rata-rata	SD	Rata-rata	SD	Rata-rata	SD
Aceh	0,5	7,8	184,3	149,1	20,3	36,2	2,6	15,1	1,3	18,0	39,8	48,4	15,8	20,7
Sumatera Utara	0,6	6,6	128,4	148,1	19,5	39,3	3,0	18,0	0,9	15,1	39,8	56,7	13,2	19,3
Sumatera Barat	0,9	7,3	100,0	132,2	19,9	37,9	4,8	18,1	1,8	20,6	47,9	52,0	15,3	22,3
Riau	1,1	11,3	118,7	172,2	21,2	38,6	5,1	21,0	2,8	28,0	39,0	46,2	14,6	23,2
Jambi	1,3	18,4	111,9	181,2	21,2	41,7	3,4	17,4	1,5	14,5	35,9	50,9	13,2	21,6
Sumatera Selatan	0,6	8,2	115,7	148,3	17,4	35,5	3,6	18,3	2,3	23,3	31,2	38,3	16,4	22,0
Bengkulu	0,7	7,2	108,8	151,6	16,1	35,6	3,2	15,5	1,3	17,9	39,2	47,0	13,4	22,5
Lampung	0,7	8,4	66,2	129,7	18,0	34,5	3,7	17,0	1,0	15,5	40,2	50,7	12,3	15,9
Bangka Belitung	0,5	7,5	173,8	168,3	19,2	32,7	7,0	26,4	4,2	62,7	26,6	36,4	19,1	24,6
Kepulauan Riau	1,8	10,8	132,4	164,6	26,9	38,5	11,3	35,7	2,3	17,4	45,6	55,0	15,5	18,4
DKI Jakarta	7,8	27,2	54,8	100,1	34,7	43,5	9,8	28,0	11,9	58,0	62,4	66,5	18,8	32,0
Jawa Barat	3,4	19,6	43,7	91,1	24,1	36,2	6,0	21,6	6,1	42,6	32,0	39,9	11,3	25,9
Jawa Tengah	2,1	15,3	39,7	92,6	19,1	33,6	5,2	20,7	2,5	27,1	43,0	45,8	23,1	28,5
DI Yogyakarta	3,1	14,9	29,3	84,3	26,7	36,6	9,6	28,2	4,4	33,0	50,6	53,8	31,8	28,9
Jawa Timur	2,0	17,2	58,8	114,9	15,7	30,6	3,8	18,3	3,7	33,5	43,2	52,3	16,3	22,4
Banten	3,4	17,9	64,2	102,1	26,8	40,1	6,8	24,3	5,2	41,6	34,8	39,2	11,6	21,4
Bali	2,1	12,8	55,2	92,2	17,2	31,9	5,2	20,9	5,5	38,8	30,6	34,5	11,7	15,7
Nusa Tenggara Barat	2,4	24,8	83,0	132,5	12,9	28,9	3,7	19,5	2,6	26,9	29,9	42,2	15,9	27,6
Nusa Tenggara Timur	0,1	2,1	60,0	126,3	3,5	15,6	1,5	10,9	0,0	1,8	15,9	35,6	10,8	15,8
Kalimantan Barat	1,3	13,4	120,6	184,6	20,3	37,5	4,3	18,2	0,6	9,1	25,3	38,6	16,3	25,5
Kalimantan Tengah	2,0	17,3	136,2	175,4	21,7	35,3	3,8	18,2	3,3	43,5	28,7	47,2	15,4	19,9
Kalimantan Selatan	1,7	12,9	139,2	172,2	27,5	40,0	5,7	25,9	2,1	23,8	34,8	48,4	24,9	30,0
Kalimantan Timur	1,6	12,2	130,7	170,5	26,2	38,5	6,4	26,8	2,3	26,6	32,9	41,6	15,7	17,9
Sulawesi Utara	0,2	5,4	190,3	165,7	6,6	20,7	3,7	16,9	1,5	17,4	30,5	43,5	13,2	18,9
Sulawesi Tengah	0,8	14,4	131,2	127,0	8,7	23,3	2,6	15,5	1,1	29,3	37,8	47,1	15,7	21,0
Sulawesi Selatan	0,4	6,6	112,8	118,0	18,1	34,5	4,0	18,3	2,2	26,2	25,3	43,1	17,0	23,1
Sulawesi Tenggara	0,5	10,7	176,1	162,8	11,7	28,7	3,5	17,9	1,1	14,7	22,7	39,0	12,1	19,1
Gorontalo	0,4	7,1	161,5	143,7	9,6	28,5	2,4	18,6	0,5	9,1	35,9	46,5	8,8	18,1
Sulawesi Barat	0,1	2,9	134,4	99,5	8,1	23,4	2,2	14,8	1,2	18,6	21,5	30,3	13,6	19,7
Maluku	0,1	2,1	186,0	165,8	6,5	21,9	3,9	20,2	1,0	14,5	41,4	63,1	12,2	14,2
Maluku Utara	0,1	2,2	201,4	158,0	6,5	18,9	2,6	15,9	1,8	25,7	24,9	28,1	16,0	19,4
Papua Barat	0,5	7,6	119,0	147,0	9,2	29,6	4,3	19,5	1,4	19,7	32,1	37,2	21,4	25,8
Papua	0,1	2,4	83,2	178,7	5,7	20,9	2,6	18,8	0,8	16,0	18,1	36,9	9,2	15,2
<b>Indonesia</b>	<b>2,1</b>	<b>15,7</b>	<b>78,4</b>	<b>130,3</b>	<b>19,7</b>	<b>35,2</b>	<b>4,9</b>	<b>20,6</b>	<b>3,6</b>	<b>32,7</b>	<b>37,4</b>	<b>47,6</b>	<b>15,7</b>	<b>24,4</b>

**Tabel 5.2.40** Rata-rata Konsumsi Bumbu, Minuman, Makanan Komposit, Air dan Suplemen per Orang per Hari, Tahun 2014

Provinsi	Bumbu (gram)		Minuman serbuk (gram)		Minuman cairan (ml)		Makanan komposit (gram)		Air (ml)		Suplemen (gram)		Jamu (gram)	
	Rata-rata	SD	Rata-rata	SD	Rata-rata	SD	Rata-rata	SD	Rata-rata	SD	Rata-rata	SD	Rata-rata	SD
Aceh	23,9	25,3	4,7	14,7	12,7	60,3	0,4	8,0	1166	651	0,1	4,5	0,1	4,9
Sumatera Utara	18,1	19,2	4,3	18,7	10,0	70,6	0,5	9,3	1176	645	0,1	2,8	0,1	5,1
Sumatera Barat	32,2	26,6	6,2	16,5	22,1	87,2	0,6	9,4	1333	700	0,3	9,7	0,1	4,9
Riau	29,4	28,1	4,6	15,4	30,7	109,7	0,9	12,7	1468	738	0,0	0,4	0,4	12,1
Jambi	33,6	28,8	4,5	12,1	21,8	78,2	0,5	8,8	1325	669	0,3	8,0	0,0	0,2
Sumatera Selatan	24,1	21,2	6,6	14,7	22,2	81,0	0,2	6,6	1160	573	0,1	3,0	0,4	7,7
Bengkulu	24,8	23,1	7,0	17,8	18,8	71,9	0,3	8,1	1147	527	0,6	15,3	0,3	6,7
Lampung	21,1	17,3	6,3	13,6	14,2	60,9	0,1	3,4	1319	569	0,6	36,7	0,1	4,1
Bangka Belitung	26,5	24,0	10,1	27,4	24,1	109,2	0,9	13,4	1534	885	0,0	0,4	0,0	1,3
Kepulauan Riau	30,5	28,5	8,7	25,7	35,8	117,4	0,2	4,8	1278	570	0,3	10,3	0,4	5,0
DKI Jakarta	27,0	26,0	12,1	24,5	59,6	164,1	1,6	15,2	2225	1069	1,6	26,9	1,9	20,0
Jawa Barat	17,6	19,0	14,5	25,8	36,9	107,2	0,8	11,5	1313	763	0,2	8,0	0,3	7,2
Jawa Tengah	21,7	19,6	8,4	19,0	17,2	80,5	0,3	8,2	1235	662	0,5	16,4	0,4	8,4
DI Yogyakarta	20,6	20,9	8,4	17,9	22,7	94,9	1,3	15,6	1495	741	0,7	12,6	0,6	10,6
Jawa Timur	22,7	23,5	8,0	19,9	15,3	77,6	0,2	5,9	1359	797	0,4	15,1	0,5	10,6
Banten	19,9	22,6	13,4	32,4	41,1	124,8	1,3	13,0	1341	767	0,1	3,7	0,3	8,3
Bali	18,9	20,4	6,6	13,2	39,8	133,2	1,9	21,7	1077	610	0,5	9,0	0,5	12,2
Nusa Tenggara Barat	20,2	19,3	8,3	17,8	43,5	145,0	0,2	5,0	1263	764	0,1	3,2	0,4	9,4
Nusa Tenggara Timur	8,7	9,7	5,9	15,2	12,9	96,8	0,1	2,5	1086	680	0,0	0,0	1,1	5,4
Kalimantan Barat	17,5	18,0	7,8	12,4	13,2	82,6	0,3	6,8	1323	756	0,1	3,9	0,0	0,5
Kalimantan Tengah	18,0	21,4	7,6	22,7	17,0	76,0	0,4	7,5	1198	670	1,1	25,2	0,0	0,5
Kalimantan Selatan	18,4	23,0	6,2	15,6	20,2	82,8	1,2	15,0	1153	678	0,3	7,5	0,3	6,8
Kalimantan Timur	19,5	25,7	8,3	28,5	24,7	103,1	1,4	14,7	1309	748	0,0	0,5	0,7	11,2
Sulawesi Utara	16,2	15,2	4,8	11,6	11,4	68,0	0,4	5,4	1208	631	0,3	7,2	0,0	0,0
Sulawesi Tengah	12,3	11,2	4,2	9,6	14,5	71,5	0,3	6,0	1226	720	0,5	9,0	0,4	6,5
Sulawesi Selatan	13,4	13,8	6,1	16,7	37,5	130,9	0,2	4,8	1406	792	0,3	6,8	0,3	6,4
Sulawesi Tenggara	11,8	15,1	4,7	15,7	22,1	80,4	0,1	3,7	986	470	0,0	1,6	0,2	8,8
Gorontalo	19,3	16,9	4,2	11,7	10,8	65,9	0,4	9,1	1159	684	0,0	0,0	0,0	0,0
Sulawesi Barat	10,3	12,4	4,0	7,8	20,7	81,0	0,0	0,0	1191	535	0,0	0,1	0,4	8,5
Maluku	10,7	15,8	3,6	10,2	9,8	76,3	0,2	4,3	1047	603	0,0	0,0	0,0	0,0
Maluku Utara	13,5	14,6	3,4	10,3	6,9	55,6	0,1	1,9	1230	719	0,7	18,2	0,4	12,0
Papua Barat	22,5	23,9	6,3	26,3	21,0	172,6	0,6	7,2	1294	840	0,0	1,3	0,1	3,3
Papua	9,0	12,6	3,4	15,7	11,2	67,1	0,0	0,0	938	584	0,1	8,2	0,0	0,1
<b>Indonesia</b>	<b>20,4</b>	<b>21,5</b>	<b>8,7</b>	<b>20,9</b>	<b>25,0</b>	<b>98,6</b>	<b>0,6</b>	<b>9,7</b>	<b>1317</b>	<b>763</b>	<b>0,3</b>	<b>0,4</b>	<b>0,4</b>	<b>8,8</b>

**Tabel 5.2. 41**

Rata-rata Asupan Energi pada Umur 0-59 Bulan (Balita) di Perkotaan dan Perdesaan Tahun 2014

Provinsi	Asupan energi (Kkal)						Rata-rata AKE (Kkal)*
	Perkotaan		Perdesaan		Perkotaan dan perdesaan		
	Rata-rata	SD	Rata-rata	SD	Rata-rata	SD	
Aceh	1.150	395	1.081	373	1.101	379	1.137
Sumatera Utara	1.204	441	1.103	358	1.147	399	1.143
Sumatera Barat	1.093	509	1.063	421	1.075	458	1.088
Riau	1.124	445	1.085	359	1.098	388	1.137
Jambi	1.265	454	1.137	397	1.174	415	1.139
Sumatera Selatan	1.322	501	1.117	395	1.192	446	1.145
Bengkulu	1.211	406	1.045	445	1.088	437	1.092
Lampung	1.082	348	1.090	393	1.088	382	1.137
Bangka Belitung	1.181	545	1.100	493	1.143	515	1.097
Kepulauan Riau	1.219	407	1.248	406	1.220	405	1.165
DKI Jakarta	1.266	480			1.266	480	1.087
Jawa Barat	1.179	452	1.060	462	1.141	458	1.121
Jawa Tengah	1.158	494	1.114	456	1.135	475	1.104
DI Yogyakarta	1.335	453	1.230	494	1.296	468	1.187
Jawa Timur	1.165	417	1.075	484	1.122	453	1.114
Banten	1.254	484	1.110	390	1.204	458	1.153
Bali	1.232	406	1.156	366	1.210	394	1.194
Nusa Tenggara Barat	1.119	510	1.213	559	1.169	537	1.094
Nusa Tenggara Timur	942	319	930	376	932	365	1.014
Kalimantan Barat	1.207	403	983	499	1.050	482	1.055
Kalimantan Tengah	1.192	475	1.132	388	1.153	417	1.141
Kalimantan Selatan	1.172	526	1.071	463	1.115	491	1.084
Kalimantan Timur	1.180	425	1.241	510	1.201	454	1.167
Sulawesi Utara	1.187	339	1.070	303	1.119	320	1.148
Sulawesi Tengah	1.115	347	1.025	375	1.039	370	1.086
Sulawesi Selatan	1.217	479	1.080	446	1.131	463	1.130
Sulawesi Tenggara	1.104	429	1.098	420	1.100	420	1.121
Gorontalo	1.181	519	1.031	335	1.075	392	1.134
Sulawesi Barat	1.066	388	1.037	422	1.042	411	1.056
Maluku	1.242	375	1.128	417	1.170	402	1.163
Maluku Utara	1.178	409	1.146	418	1.154	410	1.139
Papua Barat	1.056	235	1.079	410	1.073	366	1.110
Papua	1.091	367	970	403	997	397	1.048
<b>Indonesia</b>	<b>1.190</b>	<b>455</b>	<b>1.081</b>	<b>434</b>	<b>1.137</b>	<b>448</b>	<b>1.118</b>

\*Rata-rata angka kecukupan energi yang dihitung berdasarkan Angka Kecukupan Energi yang dianjurkan menurut umur dan jenis kelamin serta disesuaikan dengan struktur sampel di masing-masing provinsi

**Tabel 5.2. 42**

Rata-rata Tingkat Kecukupan Energi pada Umur 0-59 Bulan (Balita) di Perkotaan dan Perdesaan Tahun 2014

Provinsi	Tingkat Kecukupan Energi (% AKE)					
	Perkotaan		Perdesaan		Perkotaan dan Perdesaan	
	Rata-rata	SD	Rata-rata	SD	Rata-rata	SD
Aceh	99,1	25,6	96,1	21,1	96,9	22,4
Sumatera Utara	104,2	28,4	97,2	24,9	100,2	26,6
Sumatera Barat	100,4	26,6	95,1	25,3	97,3	25,9
Riau	102,3	26,9	94,4	25,7	96,9	26,3
Jambi	108,9	27,8	100,7	25,9	103,0	26,5
Sumatera Selatan	109,8	29,7	101,3	27,8	104,4	28,7
Bengkulu	107,3	31,2	96,0	25,9	98,9	27,4
Lampung	96,8	26,9	95,6	24,6	95,9	25,1
Bangka Belitung	101,7	34,2	101,4	29,9	101,6	31,8
Kepulauan Riau	104,7	23,4	100,8	27,9	104,5	23,4
DKI Jakarta	114,4	25,2			114,4	25,2
Jawa Barat	102,7	26,7	97,9	23,7	101,1	25,8
Jawa Tengah	102,5	27,3	100,3	25,9	101,4	26,6
DI Yogyakarta	110,7	28,2	106,2	25,2	109,1	27,1
Jawa Timur	102,9	26,5	97,0	25,4	100,1	26,1
Banten	105,9	26,6	99,4	23,6	103,6	25,7
Bali	102,3	22,5	98,2	25,5	101,1	23,3
Nusa Tenggara Barat	100,6	27,6	107,2	29,8	104,2	28,9
Nusa Tenggara Timur	90,1	20,2	92,8	22,0	92,3	21,7
Kalimantan Barat	104,5	25,7	94,0	23,5	97,2	24,6
Kalimantan Tengah	96,4	24,9	103,1	27,2	100,7	26,4
Kalimantan Selatan	105,4	26,7	98,0	25,1	101,2	25,9
Kalimantan Timur	102,7	24,4	101,9	29,2	102,5	26,0
Sulawesi Utara	106,5	24,9	93,0	19,3	98,6	22,5
Sulawesi Tengah	101,4	24,6	94,1	24,3	95,2	24,3
Sulawesi Selatan	103,6	28,8	96,7	25,8	99,3	27,1
Sulawesi Tenggara	96,8	26,3	97,7	22,7	97,4	23,7
Gorontalo	103,1	28,6	91,2	21,9	94,8	24,1
Sulawesi Barat	96,1	20,4	98,4	23,9	98,0	23,0
Maluku	107,3	27,7	96,9	28,5	100,7	28,4
Maluku Utara	97,2	26,0	102,9	25,5	101,5	25,4
Papua Barat	94,0	21,9	98,5	26,3	97,3	24,8
Papua	98,2	24,7	93,6	21,9	94,6	22,5
<b>Indonesia</b>	<b>104,1</b>	<b>26,8</b>	<b>97,7</b>	<b>25,0</b>	<b>101,0</b>	<b>26,1</b>

**Tabel 5.2. 43**

Rata-rata Asupan Energi pada Anak Umur 5 - 12 Tahun di Perkotaan Tahun 2014

Provinsi	Asupan Energi (Kkal)						Rata-rata AKE (Kkal)*
	Laki-laki		Perempuan		Total		
	Rata-rata	SD	Rata-rata	SD	Rata-rata	SD	
Aceh	1.723	486	1.622	507	1.672	497	1.884
Sumatera Utara	1.531	536	1.423	516	1.475	527	1.912
Sumatera Barat	1.761	511	1.658	521	1.713	516	1.917
Riau	1.583	599	1.559	557	1.571	576	1.919
Jambi	1.671	601	1.504	513	1.593	563	1.929
Sumatera Selatan	1.725	490	1.729	524	1.727	505	1.876
Bengkulu	1.689	565	1.816	530	1.756	542	1.943
Lampung	1.626	517	1.488	438	1.562	485	1.925
Bangka Belitung	1.943	559	1.692	660	1.808	621	1.909
Kepulauan Riau	1.923	541	1.842	554	1.882	546	1.882
DKI Jakarta	2.048	579	1.874	592	1.965	591	1.914
Jawa Barat	1.816	619	1.674	539	1.750	587	1.900
Jawa Tengah	1.800	567	1.676	515	1.741	546	1.897
DI Yogyakarta	1.886	582	1.846	542	1.867	561	1.866
Jawa Timur	1.746	562	1.623	585	1.688	576	1.901
Banten	1.976	582	1.697	489	1.838	555	1.914
Bali	1.749	585	1.714	562	1.731	571	1.897
Nusa Tenggara Barat	1.704	495	1.526	479	1.614	493	1.894
Nusa Tenggara Timur	1.639	644	1.453	533	1.550	596	1.960
Kalimantan Barat	1.809	616	1.642	531	1.728	579	1.920
Kalimantan Tengah	1.772	597	1.777	589	1.775	587	1.923
Kalimantan Selatan	1.881	609	1.707	573	1.795	595	1.931
Kalimantan Timur	1.879	630	1.640	552	1.769	605	1.909
Sulawesi Utara	1.572	448	1.419	431	1.495	442	1.927
Sulawesi Tengah	1.728	636	1.666	515	1.698	576	1.955
Sulawesi Selatan	1.820	582	1.756	612	1.788	596	1.911
Sulawesi Tenggara	1.779	532	1.602	511	1.694	523	1.859
Gorontalo	1.521	568	1.348	409	1.437	495	1.943
Sulawesi Barat	1.597	516	1.715	452	1.664	472	1.890
Maluku	1.664	497	1.600	479	1.633	483	1.891
Maluku Utara	1.629	605	1.593	465	1.610	520	1.948
Papua Barat	1.741	609	1.560	438	1.666	540	1.864
Papua	1.644	612	1.668	566	1.656	584	1.910
<b>Indonesia</b>	<b>1.795</b>	<b>591</b>	<b>1.659</b>	<b>549</b>	<b>1.729</b>	<b>575</b>	<b>1.905</b>

\*Rata-rata angka kecukupan energi yang dihitung berdasarkan Angka Kecukupan Energi yang dianjurkan menurut umur dan jenis kelamin serta disesuaikan dengan struktur sampel di masing-masing provinsi.

**Tabel 5.2. 44**  
Rata-rata Asupan Energi pada Anak Umur 5 - 12 Tahun di Perdesaan, Tahun 2014

Provinsi	Asupan energi (Kkal)						Rata-rata AKE (Kkal)*
	Laki-laki		Perempuan		Total		
	Rata-rata	SD	Rata-rata	SD	Rata-rata	SD	
Aceh	1.561	481	1.552	509	1.557	494	1.917
Sumatera Utara	1.491	519	1.488	477	1.490	498	1.933
Sumatera Barat	1.607	483	1.609	497	1.608	489	1.930
Riau	1.450	532	1.430	484	1.441	509	1.910
Jambi	1.572	480	1.570	567	1.571	522	1.918
Sumatera Selatan	1.615	550	1.539	503	1.577	528	1.913
Bengkulu	1.504	528	1.539	561	1.522	542	1.918
Lampung	1.466	492	1.381	443	1.425	470	1.926
Bangka Belitung	1.810	607	1.774	739	1.792	670	1.896
Kepulauan Riau	1.648	536	1.753	597	1.701	558	1.918
DKI Jakarta							
Jawa Barat	1.659	602	1.593	563	1.627	584	1.916
Jawa Tengah	1.663	543	1.585	541	1.625	543	1.906
DI Yogyakarta	1.666	379	1.732	516	1.701	453	1.878
Jawa Timur	1.668	539	1.623	537	1.646	538	1.913
Banten	1.615	442	1.502	505	1.559	477	1.906
Bali	1.579	543	1.512	578	1.549	557	1.928
Nusa Tenggara Barat	1.711	597	1.534	506	1.630	563	1.926
Nusa Tenggara Timur	1.277	418	1.291	428	1.284	422	1.944
Kalimantan Barat	1.605	640	1.394	507	1.505	589	1.930
Kalimantan Tengah	1.484	585	1.375	484	1.429	536	1.931
Kalimantan Selatan	1.743	562	1.645	532	1.695	548	1.912
Kalimantan Timur	1.771	628	1.607	558	1.694	598	1.930
Sulawesi Utara	1.352	466	1.215	433	1.285	452	1.965
Sulawesi Tengah	1.515	532	1.479	546	1.497	537	1.948
Sulawesi Selatan	1.645	605	1.510	568	1.578	590	1.936
Sulawesi Tenggara	1.599	531	1.377	505	1.491	529	1.925
Gorontalo	1.560	558	1.529	438	1.546	501	1.925
Sulawesi Barat	1.419	521	1.531	490	1.474	506	1.939
Maluku	1.477	555	1.407	483	1.445	521	1.927
Maluku Utara	1.516	537	1.448	536	1.483	534	1.915
Papua Barat	1.506	404	1.555	471	1.529	433	1.898
Papua	1.424	570	1.453	589	1.437	577	1.929
<b>Indonesia</b>	<b>1.584</b>	<b>550</b>	<b>1.523</b>	<b>529</b>	<b>1.554</b>	<b>541</b>	<b>1.921</b>

\*Rata-rata angka kecukupan energi yang dihitung berdasarkan Angka Kecukupan Energi yang dianjurkan menurut umur dan jenis kelamin serta disesuaikan dengan struktur sampel di masing-masing provinsi.

**Tabel 5.2. 45**Rata-rata Asupan Energi pada Anak Umur 5 - 12 Tahun di Perkotaan dan Perdesaan  
Tahun 2014

Provinsi	Asupan Energi (Kkal)						Rata-rata AKE (Kkal)*
	Laki-laki		Perempuan		Total		
	Rata-rata	SD	Rata-rata	SD	Rata-rata	SD	
Aceh	1.602	486	1.571	508	1.586	497	1.909
Sumatera Utara	1.508	526	1.458	495	1.483	511	1.924
Sumatera Barat	1.661	497	1.624	504	1.643	500	1.926
Riau	1.501	560	1.483	518	1.492	539	1.914
Jambi	1.600	516	1.552	551	1.577	532	1.921
Sumatera Selatan	1.652	532	1.601	517	1.627	525	1.901
Bengkulu	1.558	540	1.624	562	1.592	550	1.925
Lampung	1.508	502	1.407	443	1.459	477	1.926
Bangka Belitung	1.870	582	1.735	696	1.799	644	1.902
Kepulauan Riau	1.863	547	1.823	559	1.843	551	1.890
DKI Jakarta	2.048	579	1.874	592	1.965	591	1.914
Jawa Barat	1.764	618	1.646	549	1.708	589	1.906
Jawa Tengah	1.723	558	1.624	531	1.675	547	1.902
DI Yogyakarta	1.822	538	1.806	532	1.814	534	1.870
Jawa Timur	1.705	551	1.623	559	1.666	556	1.907
Banten	1.852	564	1.630	503	1.742	546	1.911
Bali	1.673	570	1.634	574	1.654	571	1.910
Nusa Tenggara Barat	1.708	562	1.531	494	1.624	537	1.914
Nusa Tenggara Timur	1.334	478	1.315	448	1.325	463	1.946
Kalimantan Barat	1.660	638	1.464	524	1.567	594	1.928
Kalimantan Tengah	1.575	600	1.503	549	1.538	574	1.928
Kalimantan Selatan	1.801	584	1.671	548	1.737	569	1.920
Kalimantan Timur	1.837	629	1.627	552	1.740	602	1.917
Sulawesi Utara	1.444	468	1.302	441	1.374	459	1.949
Sulawesi Tengah	1.565	563	1.522	542	1.545	552	1.950
Sulawesi Selatan	1.704	602	1.594	594	1.650	600	1.927
Sulawesi Tenggara	1.641	534	1.429	513	1.538	533	1.910
Gorontalo	1.548	554	1.468	431	1.510	498	1.931
Sulawesi Barat	1.455	519	1.579	483	1.518	502	1.928
Maluku	1.532	542	1.466	486	1.500	515	1.916
Maluku Utara	1.539	546	1.482	519	1.511	531	1.922
Papua Barat	1.589	491	1.556	453	1.574	470	1.887
Papua	1.479	586	1.511	587	1.494	585	1.924
<b>Indonesia</b>	<b>1.683</b>	<b>579</b>	<b>1.586</b>	<b>542</b>	<b>1.636</b>	<b>564</b>	<b>1.913</b>

\*Rata-rata angka kecukupan energi yang dihitung berdasarkan Angka Kecukupan Energi yang dianjurkan menurut umur dan jenis kelamin serta disesuaikan dengan struktur sampel di masing-masing provinsi.

**Tabel 5.2. 46**  
Rata-rata Tingkat Kecukupan Energipada Anak Umur 5-12 Tahun di Perkotaan  
Tahun 2014

Provinsi	Tingkat Kecukupan Asupan Energi (% AKE)					
	Laki-laki		Perempuan		Total	
	Rata-rata	SD	Rata-rata	SD	Rata-rata	SD
Aceh	91,9	27,5	87,8	29,7	89,8	28,6
Sumatera Utara	80,5	30,5	76,5	29,6	78,4	30,1
Sumatera Barat	92,4	28,6	87,4	27,3	90,1	28,0
Riau	83,0	33,3	82,9	29,6	82,9	31,4
Jambi	86,4	31,1	79,9	28,9	83,3	30,0
Sumatera Selatan	93,0	28,4	93,2	29,4	93,1	28,8
Bengkulu	86,7	31,6	95,8	31,4	91,5	31,3
Lampung	85,0	26,5	77,8	23,6	81,6	25,3
Bangka Belitung	101,0	27,8	90,0	35,0	95,1	31,9
Kepulauan Riau	102,8	27,6	98,2	29,7	100,5	28,6
DKI Jakarta	106,6	29,6	99,1	30,7	103,1	30,3
Jawa Barat	96,0	34,1	89,9	29,5	93,2	32,2
Jawa Tengah	94,6	30,7	90,4	28,4	92,6	29,7
DI Yogyakarta	103,3	30,6	98,0	30,3	100,9	30,4
Jawa Timur	92,0	30,4	87,2	32,0	89,7	31,2
Banten	102,8	30,9	90,3	26,2	96,6	29,3
Bali	91,5	28,6	91,4	28,6	91,5	28,5
Nusa Tenggara Barat	90,0	26,2	82,4	27,7	86,1	27,1
Nusa Tenggara Timur	83,1	33,8	76,2	28,9	79,8	31,5
Kalimantan Barat	94,3	32,3	87,0	29,3	90,8	30,9
Kalimantan Tengah	91,6	31,0	94,3	31,2	93,0	30,8
Kalimantan Selatan	97,8	32,6	90,0	32,2	93,9	32,5
Kalimantan Timur	97,7	31,7	87,4	29,1	93,0	30,9
Sulawesi Utara	81,7	22,2	74,5	23,9	78,1	23,2
Sulawesi Tengah	86,3	31,8	88,4	26,8	87,3	29,2
Sulawesi Selatan	95,1	32,0	93,7	32,4	94,4	32,1
Sulawesi Tenggara	97,4	28,0	86,0	28,1	91,9	28,3
Gorontalo	77,4	27,4	71,1	22,3	74,4	24,7
Sulawesi Barat	82,9	28,2	93,8	25,3	89,1	26,5
Maluku	90,5	31,1	84,6	27,2	87,7	29,0
Maluku Utara	84,1	34,8	83,4	24,6	83,7	28,9
Papua Barat	95,0	31,3	83,1	24,1	90,0	28,5
Papua	87,3	34,2	88,3	30,4	87,7	32,1
<b>Indonesia</b>	<b>94,4</b>	<b>31,9</b>	<b>88,7</b>	<b>29,9</b>	<b>91,7</b>	<b>31,1</b>

**Tabel 5.2. 47**

Rata-rata Tingkat Kecukupan Energi pada Anak Umur 5-12 Tahun di Perdesaan, Tahun 2014

Provinsi	Tingkat Kecukupan Energi (% AKE)					
	Laki-laki		Perempuan		Total	
	Rata-rata	SD	Rata-rata	SD	Rata-rata	SD
Aceh	81,4	26,3	82,8	28,2	82,1	27,2
Sumatera Utara	77,1	28,6	79,1	26,5	78,1	27,6
Sumatera Barat	83,3	26,2	84,9	27,1	84,1	26,6
Riau	76,2	29,4	77,0	27,2	76,6	28,3
Jambi	82,5	27,3	83,5	31,6	83,0	29,3
Sumatera Selatan	83,5	29,2	83,3	28,5	83,4	28,8
Bengkulu	78,6	30,3	83,0	32,7	80,9	31,4
Lampung	76,7	27,3	73,4	25,5	75,1	26,5
Bangka Belitung	96,6	33,3	94,9	40,8	95,8	36,9
Kepulauan Riau	86,3	27,6	92,3	32,6	89,3	29,7
DKI Jakarta						
Jawa Barat	86,3	32,2	85,5	31,0	85,9	31,6
Jawa Tengah	87,6	29,1	84,5	29,7	86,1	29,4
DI Yogyakarta	88,2	21,9	93,3	24,1	90,9	23,0
Jawa Timur	87,5	29,1	86,6	29,8	87,1	29,4
Banten	84,8	22,4	80,3	28,9	82,6	25,9
Bali	83,2	31,1	79,3	30,5	81,4	30,7
Nusa Tenggara Barat	88,5	29,9	81,2	27,1	85,2	28,8
Nusa Tenggara Timur	66,1	24,3	68,3	24,4	67,2	24,3
Kalimantan Barat	83,0	34,7	75,3	30,1	79,3	32,8
Kalimantan Tengah	77,4	30,9	72,5	27,6	74,9	29,2
Kalimantan Selatan	90,8	29,3	87,7	28,4	89,3	28,8
Kalimantan Timur	91,6	32,0	84,9	30,6	88,5	31,4
Sulawesi Utara	69,1	26,1	63,5	24,1	66,3	25,1
Sulawesi Tengah	78,3	29,5	77,1	29,0	77,8	29,2
Sulawesi Selatan	84,6	32,1	79,9	30,3	82,3	31,3
Sulawesi Tenggara	83,5	29,9	73,1	27,6	78,5	29,2
Gorontalo	81,9	30,7	80,2	22,8	81,1	27,1
Sulawesi Barat	73,7	29,9	80,7	27,0	77,1	28,5
Maluku	77,6	31,5	74,4	26,6	76,1	29,2
Maluku Utara	78,8	29,2	78,1	29,6	78,4	29,2
Papua Barat	78,8	21,9	84,4	27,0	81,5	24,3
Papua	74,7	32,4	77,1	31,3	75,8	31,8
<b>Indonesia</b>	<b>82,6</b>	<b>29,8</b>	<b>81,2</b>	<b>29,3</b>	<b>81,9</b>	<b>29,5</b>

**Tabel 5.2. 48**

Rata-rata Tingkat Kecukupan Energi pada Anak Umur 5-12 Tahun di Perkotaan dan Perdesaan, Tahun 2014

Provinsi	Tingkat kecukupan energi (% AKE)					
	Laki-laki		Perempuan		Total	
	Rata-rata	SD	Rata-rata	SD	Rata-rata	SD
Aceh	84,1	26,9	84,1	28,6	84,1	27,7
Sumatera Utara	78,5	29,4	77,9	28,0	78,2	28,7
Sumatera Barat	86,5	27,3	85,7	27,2	86,1	27,2
Riau	78,7	31,0	79,4	28,3	79,1	29,7
Jambi	83,6	28,3	82,5	30,8	83,1	29,5
Sumatera Selatan	86,7	29,2	86,5	29,2	86,6	29,1
Bengkulu	81,0	30,6	86,9	32,6	84,1	31,7
Lampung	78,9	27,3	74,5	25,1	76,7	26,3
Bangka Belitung	98,6	30,6	92,6	37,8	95,4	34,5
Kepulauan Riau	99,3	28,2	97,0	30,1	98,1	29,1
DKI Jakarta	106,6	29,6	99,1	30,7	103,1	30,3
Jawa Barat	92,8	33,8	88,3	30,1	90,7	32,2
Jawa Tengah	90,7	30,0	87,1	29,3	88,9	29,7
DI Yogyakarta	98,9	29,1	96,4	28,2	97,7	28,6
Jawa Timur	89,7	29,8	86,9	30,8	88,3	30,3
Banten	96,6	29,5	86,8	27,5	91,8	28,9
Bali	87,8	29,9	86,6	29,8	87,2	29,8
Nusa Tenggara Barat	89,0	28,6	81,7	27,2	85,5	28,2
Nusa Tenggara Timur	68,8	26,7	69,5	25,2	69,1	25,9
Kalimantan Barat	86,0	34,4	78,6	30,2	82,5	32,6
Kalimantan Tengah	81,9	31,4	79,4	30,4	80,6	30,8
Kalimantan Selatan	93,7	30,8	88,7	29,9	91,2	30,4
Kalimantan Timur	95,4	31,8	86,4	29,6	91,2	31,1
Sulawesi Utara	74,4	25,2	68,2	24,5	71,3	24,9
Sulawesi Tengah	80,2	30,1	79,8	28,7	80,0	29,4
Sulawesi Selatan	88,2	32,4	84,6	31,7	86,4	32,0
Sulawesi Tenggara	86,8	29,9	76,1	28,1	81,6	29,5
Gorontalo	80,5	29,4	77,2	22,7	78,9	26,3
Sulawesi Barat	75,5	29,4	84,1	26,9	79,9	28,3
Maluku	81,4	31,7	77,5	26,9	79,5	29,5
Maluku Utara	79,8	30,1	79,3	28,3	79,6	29,1
Papua Barat	84,5	26,3	84,0	25,7	84,3	25,9
Papua	77,8	33,2	80,1	31,3	78,9	32,3
<b>Indonesia</b>	<b>88,2</b>	<b>31,3</b>	<b>84,7</b>	<b>29,8</b>	<b>86,5</b>	<b>30,6</b>

# BAB VI

Litbangkes dalam Angka

## PENUTUP

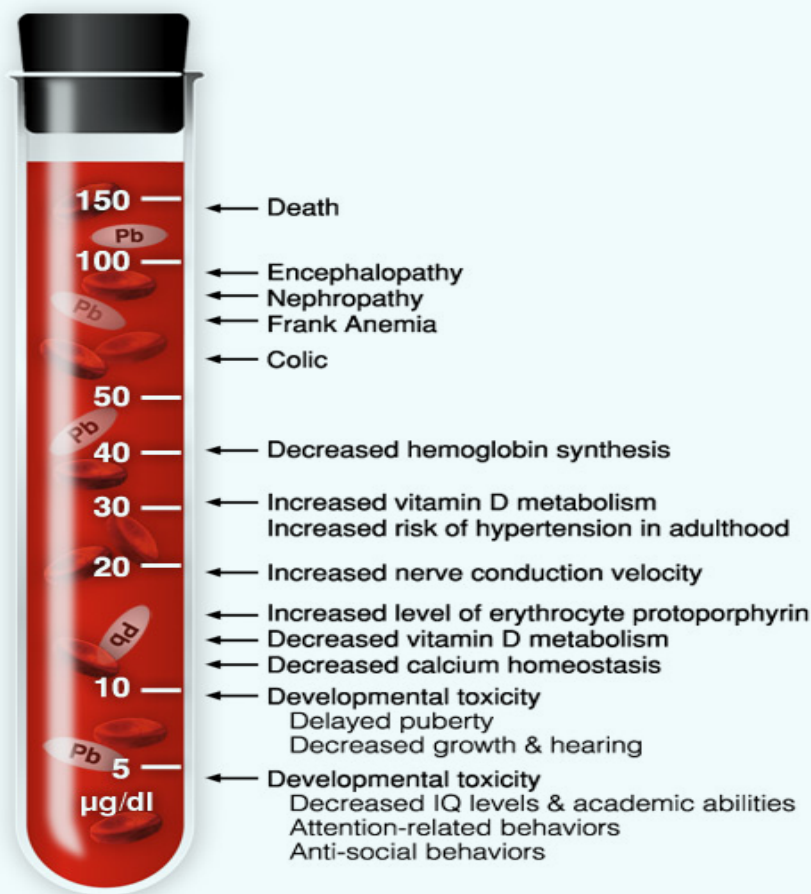




**D**engan tersusunnya buku Litbangkes Dalam Angka sebagai kumpulan data hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu para pejabat kunci/utama penentu kebijakan terkait program kesehatan dalam mendapatkan data yang lengkap dan komprehensif.

Untuk selanjutnya buku ini akan selalu dilengkapi seiring dengan berkembangnya data hasil penelitian dan pengembangan kesehatan di masa mendatang.

# LAMPIRAN



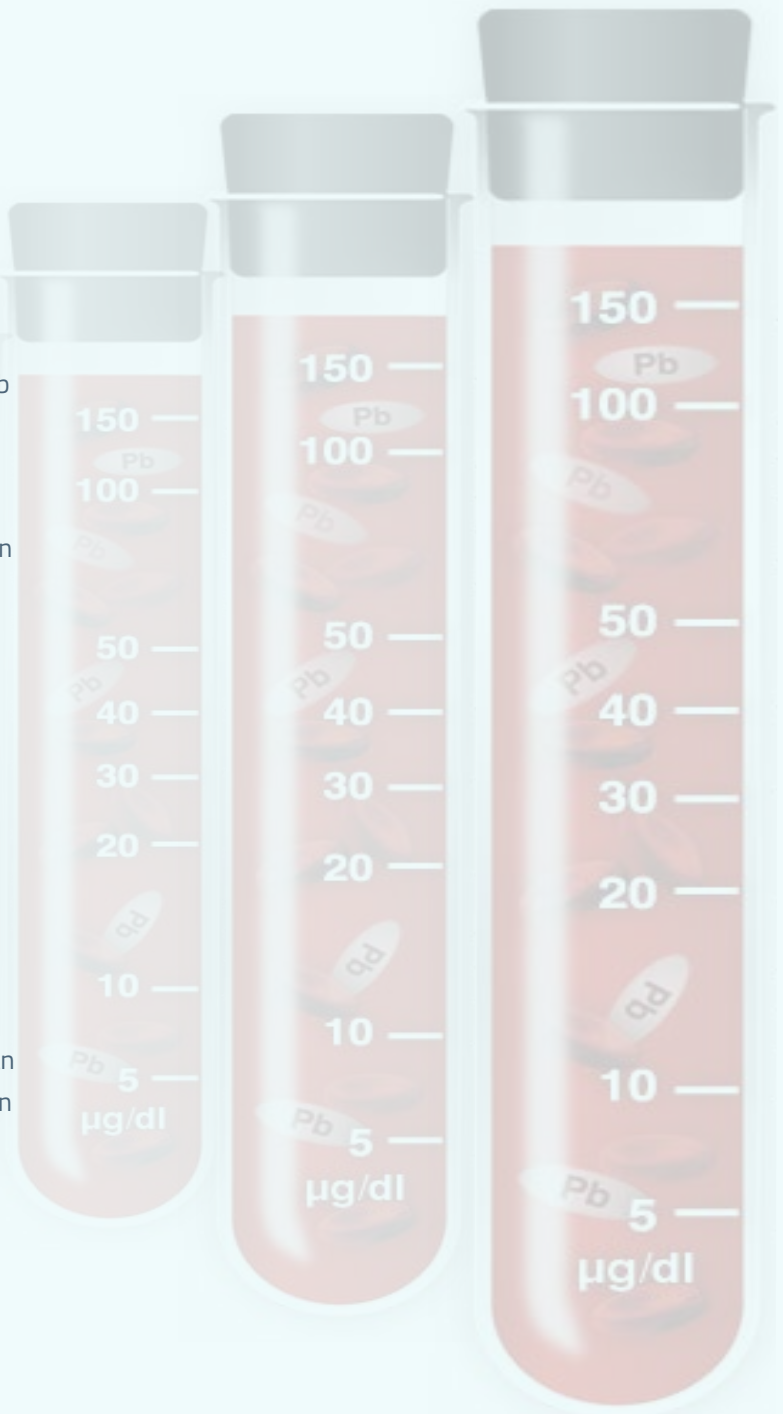
## PAEDIATRIC EFFECTS OF LEAD AT VARIOUS BLOOD LEAD LEVELS (WHO, 2010)

Pajanan Pb dosis tinggi pada anak-anak dapat menyebabkan gejala keracunan. Ini dapat ditandai dengan rasa sakit (colic), konstipasi, fatigue, anaemia dan gangguan neurological yang sangat bervariasi dari kadar yang rendah sampai kadar stupor.

Sebagian besar kasus-kasus fatal yang muncul adalah encephalopathy akut dengan ataxia, coma dan convulsions. Beberapa kasus pada anak yang survive pada keracunan Pb akut akan berlanjut pada gangguan kesehatan yang permanen dalam perkembangan fungsi syaraf ( neurodevelopmental function).

Tanda dan gejala keracunan Pb yang umum terjadi pada di negara-negara dengan kelompok penghasilan yang rendah dan terhadap anak-anak yang tinggal di sekitar kegiatan yang secara aktif terdapat pencemaran Pb (seperti daur ulang aki bekas secara illegal). Oleh karena itu para ahli kesehatan masyarakat dan kesehatan lingkungan perlu memperhatikan wilayah-wilayah yang ada kegiatan-kegiatan yang memberikan pencemaran Pb dan sebelumnya tidak teridentifikasi.

Keracunan secara kronis akan menyebabkan gangguan hematologi seperti anemia, atau gangguan neurologi, termasuk sakit kepala, iritasi, lethargy, convulsions, muscle weakness, ataxia, tremors and paralysis. Banyak data tentang pajanan Pb karena kerja dalam jangka waktu yang lama mungkin berkontribusi terhadap perkembangan kejadian cancer. The International Agency for Research on Cancer (IARC) telah menggolongkan (mengklasifikasikan bahwa senyawa Pb anorganik sebagai *probably carcinogenic to humans* (group 2A) yang artinya dengan data yang terbatas untuk bukti karsinogenesitas pada manusia tetapi cukup bukti karsinogenesitas pada hewan percobaan. Sedangkan senyawa Pb organic tidak digolongkan sebagai bahan yang menyebabkan cancer pada manusia (group 3) yang artinya tidak cukup bukti bahwa senyawa tersebut menyebabkan cancer pada manusia. Pada pria dewasa, akan menyebabkan gangguan reproduksi dengan menurunnya jumlah sperma dan meningkatnya jumlah sperma yang tidak normal.





# DAFTAR PUSTAKA

- Departemen Kesehatan RI. (2007). Laporan Riset Kesehatan Dasar Tahun 2007. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan.
- Kementerian Kesehatan RI. (2010). Laporan Riset Kesehatan Dasar Tahun 2010. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan.
- Kementerian Kesehatan RI. (2013). Laporan Riset Kesehatan Dasar Tahun 2013. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan.
- Kementerian Kesehatan RI. (2014). Laporan Riset Khusus Vektora Tahun 2014. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan.
- Kementerian Kesehatan RI. (2015). Laporan Riset Khusus Vektora Tahun 2015. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan.
- Kementerian Kesehatan RI. (2016). Laporan Sementara Survei Indikator Kesehatan Nasional Tahun 2016. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan.
- Kementerian Kesehatan RI. (2016). Laporan Sementara Riset Penyakit Tidak Menular Tahun 2016. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan.
- Kementerian Kesehatan RI. (2012). Riset Tumbuhan Obat dan Jamu (Ristoja) Tahun 2012. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan.
- Kementerian Kesehatan RI. (2015). Riset Tumbuhan Obat dan Jamu (Ristoja) Tahun 2015. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan.



# DAFTAR SINGKATAN

AB	Akses Air Bersih.....	254
Air	Akses Air Bersih.....	279
Ak	Akses dan Keterjangkauan.....	202
Ak	Aktivitas Fisik .....	283
Al	Alat Kesehatan.....	225
An	Anemia .....	113
As	Asma.....	27
ASI	Air Susu Ibu (ASI) Eksklusif.....	274
BB	Bahan Bakar untuk Memasak.....	258
Bi	Lingkungan Biologis .....	245
BOD	Burden of Disease (Indonesian GBD) .....	117
Ca	Cacat lahir.....	85
Ca	Campak .....	7
Ce	Cedera .....	69
Ce	Cemaran Logam Berat (Pb, Hg, Cd, As).....	259
Cu	Cuci Tangan.....	287
Cy	Cytomegalovirus .....	8
De	Dengue.....	9
Di	Diare.....	10
Di	Disabilitas.....	80
Dif	Difteri.....	12
DM	Diabetes Melitus .....	28
Ex	Exposure Bahan Berbahaya dalam Makanan.....	265
Fi	Filariasis.....	12
Fi	Lingkungan Fisik dan Kimia.....	254
Gi	Gangguan Fungsi Ginjal.....	29
GM	Masalah Gigi dan Mulut .....	50
Gz	Status Gizi .....	86
He	Hepatitis .....	13
Hi	Hipertensi.....	47
Io	Iodium.....	114
IS	ISPA.....	15
Ja	Jamban Keluarga .....	255
Ja	Jantung Koroner .....	49
Jm	Jamban Sehat.....	281

KB	Program Keluarga Berencana (KB) .....	271
Ke	Kematian (MMR, IMR, CoD).....	118
Ko	Konsumsi Buah dan Sayur .....	284
Ma	Malaria .....	16
Me	Gangguan Mental.....	30
Mr	Merokok.....	277
Mt	Gangguan pada Mata.....	37
Ob	Obat dan Alat Kesehatan.....	218
OP	Obat dan Obat Publik.....	218
Pe	Gangguan Pendengaran .....	43
Pe	Pertusis.....	18
PK	Pelayanan Kesehatan .....	129
Pm	Pemberantasan Jentik Nyamuk.....	288
Pm	Pemukiman.....	257
PM	Penyakit Menular .....	7
Pn	Pneumonia.....	19
PPOK	Penyakit Paru Obstruktif Kronis (PPOK) .....	61
Pr	Indikator Perilaku .....	271
PTM	Penyakit Tidak Menular.....	27
Ru	Rubela.....	20
SDM	SDM.....	229
SDT	Konsumsi Makanan Penduduk .....	289
Se	Prakanker Serviks .....	62
Sn	Sendi .....	66
St	Stroke .....	67
Te	Tetanus.....	20
To	Toksoplasma.....	22
Tr	Pelayanan Kesehatan Tradisional .....	181
Tu	Tuberkulosis.....	22



# INDEKS

- ACT 153, 154
- advanced cardiac life support 70
- advanced trauma life support 70
- AKAP 158
- AKDP 158
- alat kesehatan 4, 216, 219, 221, 223
- ambubag 71
- anemia 113
- anti 8, 9, 12, 14, 18, 21, 22, 47
  - campak 8
  - cytomegalovirus 8, 21, 22
  - difteri 12, 21
  - rubella 21, 22
  - toksoplasma 21, 22
- artemisinin-based combination therapy 153, 154
- ASI 152, 153
- asma 27, 190
- bag valve mask 71
- balita 19, 86, 87, 88, 89, 91, 93, 94, 95, 96, 97, 98, 99, 100, 101, 121, 137, 140, 153, 160
  - infant 119, 120
- basic cardiac life support 70
- basic life support 70
- batuk 24, 25, 26, 80, 188, 189, 190, 192
- berdarah 24
- bayi 86, 149, 153, 188, 194, 225
  - makanan prelakteal 153
- BBLR 86
- bidan 7, 9, 10, 11, 12, 13, 15, 17, 20, 24, 27, 28, 47, 49, 62, 63, 64, 66, 67, 132, 167, 168, 171, 200, 205, 210, 215, 228, 229, 232, 235

- BVM 71
- cardiac  
    advanced cardiac life support 70
- cedera 68, 69, 72, 76, 77, 78, 79  
    CKB 72  
    CKR 72  
    CKS 72  
    kecelakaan 69, 71, 72, 73, 74  
    luka robek 72  
    luka serut 72  
    VE 72  
    VL 72
- CLIA 14
- clinical breast examination 62, 63
- darah 17, 24, 25, 26, 28, 48, 129, 131, 161, 188, 189, 190, 194, 219
- data 24, 51, 62, 63, 64, 69, 72, 73, 74, 161, 162, 165, 170, 176
- decay 54
- demam 24, 188, 189, 190, 192
- dengue 9, 21, 22  
    hemorrhagic fever 9
- DHF 9
- diabetes 28, 29, 122, 123, 125, 161  
    melitus 28, 161
- diagnosis 7, 9, 10, 11, 12, 13, 15, 17, 20, 24, 25, 26, 27, 28, 31, 48, 49, 61, 67, 155  
    malaria 17  
    nakes 7, 9, 10, 11, 12, 13, 15, 17, 20, 24, 28, 49, 67
- diare 10, 11, 188, 189, 190, 219  
    mencret 10, 11, 192
- disabilitas 80, 81, 82, 83, 85, 117  
    ICF 80, 83  
    produktif 84, 85, 117
- ELISA 8, 9, 14, 18, 21, 22
- EMD 50
- fasyankes 173
- filariasis 12
- filling 54

gangguan

jiwa 31, 32, 33, 34, 35

psikosis 31

skizofrenia 31

kebutaan 37, 38, 39

mata

katarak 40, 42

kekeruhan kornea 40, 41

koreksi refraksi 39

pterygium 40, 41

mental

emosional 30

pendengaran 43, 44, 45, 46

ketulian 43, 44

tes koversasi 44, 45

severe low vision 38, 39

GEB 72

gejala 7, 9, 10, 11, 12, 13, 15, 17, 20, 24, 25, 26, 27, 28, 30, 49, 66, 67, 188

filariasis 12

malaria 17

gigi

karies 57, 58, 165

ginjal 29, 190

asam urat 29, 195

cut off kreatinin 29

kreatinin 29

gizi 91, 92, 99, 103, 106, 108, 228, 232

anemia 113

antropometri 91

balita 19, 86, 87, 88, 89, 91, 93, 94, 95, 96, 97, 98, 99, 100, 101, 121, 137, 140, 153, 160

berat badan 24, 28, 86, 89, 91, 129

buruk 91, 92

EIU 114

garam 11, 115, 116, 219

gemuk 91, 96, 97, 98, 99, 102, 103

IMT 105, 106, 107, 108

KEK 110, 111, 112

kurang 91, 92, 99

kurus 91, 96, 97, 98, 99, 102, 103, 105, 106, 107

lebih 92, 108

obese 91, 103, 105, 107

- obesitas 72, 103, 107, 108, 109
- pendek 102, 103
- ppm KIO3 116
- status 86, 91, 92, 96, 97, 98, 103, 104, 105, 107
- stunting 91, 94, 95
- tinggi badan 91, 112, 113, 129
- underweight 91, 92, 93
- wasting 91, 96, 99
- WUS 91, 110, 111, 112
- Zscore 91, 103
- gizi baik 92
- glukosa 28
- gula
  - kadar 29
- gum elastic bougie 72
- hepatitis 13, 14, 122, 123, 125
  - B 14
- hipertensi 47, 161
- ibu 29, 48, 89, 91, 110, 112, 113, 114, 124
  - IMD 148
  - menyusui 63, 114, 147, 153
- ICF 80, 83
- imunisasi 130, 137, 138, 139, 140, 141, 144, 173, 174, 176
  - dasar lengkap 140, 141, 173, 174, 176
  - tetanus 21, 119, 122
- informasi 83, 219, 233
- jamu 181, 182, 183, 184
- kabupaten 64, 69, 159, 162
- kanker 64, 65, 168, 169, 170, 188, 189, 190, 192, 197
  - inspeksi visual asam asetat 64
  - IVA 64, 65, 169, 170
  - pap smear 65, 170
  - serviks 62, 64, 65, 170
  - tumor 62, 63, 168, 169, 188, 190, 192, 197
- karakteristik 8, 9, 14, 18, 21, 22, 23, 26, 29, 32, 33, 39, 41, 44, 45, 48, 51, 53, 58, 60, 62, 64, 65, 69, 77, 79, 82, 85, 89, 113, 116, 165, 179, 187, 188, 219, 221
- penduduk 58

kecelakaan  
  ACLS 70  
  ATLS 70  
  BCLS 70  
  BLS 70  
  BTLS 70  
  neck collar 71  
  PPGD 70  
  scoop stretcher 71  
  SOMI brace 71  
  spinal board 71

kehamilan 18, 29, 48, 63, 91, 110, 111, 112, 113, 114, 144  
  nifas 134, 135, 136  
  persalinan 172, 173, 188, 189, 190

kelamin 8, 9, 12, 14, 18, 21, 22, 29, 39, 41, 44, 45, 48, 51, 53, 58, 60, 69, 77, 79, 82, 85, 89, 113, 165, 238

kematian 4, 117, 118, 124, 125  
  BOD 117  
  neonatal 118, 119, 120, 142  
  SRS 118

kesehatan 4, 24, 31, 75, 80, 82, 83, 86, 90, 127, 133, 155, 156, 158, 159, 171, 176, 177, 178, 179, 200, 219, 227, 232, 235  
  pelayanan tradisional 179, 185, 186, 187, 188  
  tradisional 179

klinik 133, 155, 156, 167, 168, 169, 173, 200, 204, 209, 237

kombitube esofageal trakheal 71, 72

konsep 83

konsumsi  
  buah-buahan 151, 190  
  gula 11, 151  
  susu 150

kontrasepsi 193

kota 8, 12, 14, 18, 21, 29, 48, 64, 75, 113, 114, 158, 159, 162, 176

laboratorium 168, 169

laporan 75, 83

laryngeal mask airway 71

laryngeal tube airway 72

LTA 72

malaria 16, 18, 122, 153, 154, 188, 189, 190, 192, 196

- parasit 17
- mata 37, 38, 39, 76, 77, 190, 238
- medik 71, 190, 236, 240
- mental 30, 36
- minuman 153
- missing 54
  
- neck collar 71
- neonatal 118, 119, 120, 142
  - kunjungan 143
  
- obat 25, 26, 47, 48, 71, 146, 153, 156, 158, 189, 194, 195, 196, 197, 199, 216, 217, 218, 219, 221, 222, 226
  - antibiotika 216
  - bebas 216
  - injeksi 219
  - keras 216
  - resep 82, 217
  - tertentu 216
  - tradisional 146, 216
  - vaksin 219, 220, 221
- oralit 11, 160, 219
  
- pap smear 65, 170
- penanggulangan penderita gawat darurat 70
- penyakit 7, 27, 49, 61, 62, 63, 66, 155, 161, 176, 188, 192
  - gejala 28, 49, 66, 67
  - hepatitis 13, 14, 122, 123, 125
  - jantung
    - angina 49, 189
    - aritmia 49
    - dekompensasi kordis 49
    - kongenital 49
    - koroner 49
    - menular 7
    - tidak menular 27, 62, 63, 64, 65, 166, 167, 168, 169, 170
- perdesaan 8, 12, 14, 18, 21, 22, 23, 29, 48, 53, 58, 60, 69, 77, 79, 82, 85, 89, 113, 114, 116, 161, 162, 165, 170, 179, 187, 188, 219
- perilaku 4
- perkotaan 8, 9, 12, 14, 18, 21, 22, 23, 29, 48, 51, 53, 58, 60, 62, 63, 64, 65, 69, 77, 79, 82, 85, 89, 113, 114, 116, 161, 162, 165, 166, 168, 169, 170, 179, 187, 188, 219

pertusis 18  
 plasmodium 17, 18  
     falciparum 17, 18  
     vivax 16, 17, 18  
 pneumonia 19, 20, 119, 120, 121, 122, 123, 125, 219  
 polindes 133, 173, 200  
 posbindu 161, 162  
 poskesdes 133, 173, 200  
 PPOK 61  
 prevalensi 11, 16, 20, 24, 32, 33, 36, 62, 63, 64, 65, 161  
 proporsi 7, 8, 9, 10, 12, 13, 14, 15, 16, 18, 20, 21, 22, 23, 24, 27, 28, 29, 30, 31, 33, 34, 35, 37, 38, 39, 40,  
     41, 42, 43, 44, 45, 46, 47, 48, 49, 50, 51, 52, 53, 55, 56, 57, 59, 60, 61, 64, 66, 67, 68, 69, 76, 77, 78,  
     79, 81, 82, 83, 84, 85, 87, 88, 89, 90, 92, 93, 94, 95, 96, 97, 98, 99, 102, 103, 104, 105, 106, 107, 108,  
     109, 110, 111, 112, 113, 114, 115, 116, 134, 135, 136, 137, 138, 139, 140, 141, 142, 143, 144, 145,  
     146, 148, 149, 150, 151, 152, 153, 159, 160, 162, 166, 167, 168, 169, 177, 178, 185, 186, 187, 216,  
     217, 218, 233  
     anti dengue 9  
     hepatitis 13, 14, 122, 123, 125  
 protein 110  
 PTI 58  
 puskesmas 69, 70, 71, 72, 75, 133, 155, 156, 161, 162, 167, 168, 173, 179, 187, 188, 200, 203, 208,  
     213, 218, 219, 220, 221, 222, 223, 224, 225, 226, 227, 228, 229, 232, 233, 234  
 pustu 133, 171, 173, 200  
  
 RDT 17  
 riset 62, 63, 64, 166, 167, 168, 169, 170  
     kesehatan dasar 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 15, 17, 18, 19, 20, 21, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30, 31, 36, 37, 38,  
     39, 40, 41, 42, 43, 44, 45, 46, 47, 48, 49, 50, 51, 52, 53, 54, 55, 56, 57, 58, 59, 60, 61, 66, 67, 69, 80,  
     81, 82, 83, 84, 85, 87, 88, 90, 92, 93, 94, 95, 96, 97, 98, 99, 100, 102, 103, 104, 105, 106, 107, 108,  
     109, 110, 111, 112, 113, 114, 115, 116, 129, 131, 132, 134, 135, 136, 137, 138, 139, 140, 141, 142,  
     143, 144, 145, 146, 147, 148, 149, 150, 151, 152, 153, 154, 155, 156, 157, 158, 159, 163, 164, 165,  
     171, 173, 174, 175, 177, 178, 180, 181, 182, 183, 184, 186, 200, 201, 202, 203, 204, 205, 206, 207,  
     209, 210, 211, 212, 213, 214, 215, 222  
     penyakit tidak menular 64, 65, 166, 167, 168, 169, 170  
     tanaman obat dan jamu 188, 190, 191, 193, 198, 199  
     rokok 159  
 RTI 58  
 rumah 11, 31, 33, 34, 69, 71, 72, 78, 79, 82, 86, 115, 116, 133, 165, 167, 168, 169, 171, 186, 200, 201,  
     202, 203, 204, 205, 206, 207, 208, 209, 210, 211, 212, 213, 214, 215, 216, 217, 218  
     tangga 11, 31, 33, 34, 82, 86, 115, 116, 165, 171, 186, 200, 201, 202, 203, 204, 205, 206, 207, 208,  
     209, 210, 211, 212, 213, 214, 215, 216, 217, 218

- rumah sakit 69, 71, 72, 168, 201, 202, 206, 207, 211, 212
  - RS 70, 72, 73, 118, 133, 155, 156, 173, 200, 240
  - swasta 156, 200, 202, 207, 212
  - umum 230, 231, 232, 235, 236, 237, 238, 240
  
- sample registration system 118
- scoop stretcher 71
- sendi 66
  - encok 66
  - rematik 66
- sirkernas 48, 88, 89, 92, 161, 170, 172, 173, 174, 176, 179, 187, 188, 218, 219, 221, 222
- SOMI brace 71
- spinal board 71
  - long 71
- SRQ 30
- status
  - kesehatan 4
- stroke 67, 161, 189, 192
- suction apparatus 72
- sumber air minum 116
- sungkup laring 71
  
- tablet Fe 130, 145
- tanaman obat 182
  - jamu 180, 181, 182, 183, 184
- TB 121, 122, 123, 125
- teknik
  - chemiluminescence 14
- tenaga kesehatan
  - nakes 17, 27, 47, 48, 55, 56, 66, 132, 133, 173, 219, 232
  - spesialis 50, 55, 230, 231, 232, 236, 237, 238, 240
- tetanus 21, 119, 122
- toksoplasma 22
- trauma 70, 71, 72
  - basic trauma life support 70
- triglicerida 48
  - HDL 48
  - LDL 48
- tuberkulosis 22, 121, 122, 123, 125
  - crude and point 24

tumor

payudara 62, 63

mammografi 64, 166, 167, 168, 169

urin 114, 131

usia 35, 48, 101, 117, 118, 161, 162, 170

umur 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 26, 27, 28, 29, 30, 31, 36, 37, 38, 39,  
41, 42, 44, 45, 46, 47, 48, 49, 51, 52, 53, 57, 58, 59, 60, 61, 62, 63, 64, 65, 66, 67, 69, 73, 77, 79, 80,  
81, 82, 85, 102, 103, 104, 105, 106, 107, 108, 109, 110, 113, 138, 139, 140, 141, 152, 153, 165, 166,  
167, 168, 169, 173, 174, 175, 180, 181, 183



# KONTRIBUTOR

Buku Litbangkes Dalam Angka ini telah disusun oleh tim yang terdiri dari peneliti di Badan Litbang Kesehatan, Kementerian Kesehatan RI. Sebagai pengarah adalah Kepala Badan Litbangkes, dan sebagai penanggung jawab adalah para kepala puslitbang di Badan Litbang Kesehatan. Koordinator penyusunan buku ini yaitu Sekretaris Badan Litbang Kesehatan. Tim penyusun buku ini diketuai oleh Julianty Pradono dengan sekretarisnya Raharni.

Tim penyusun terbagi menjadi lima kelompok berdasarkan konsep pembagian substansi yang disampaikan. Pertama kelompok status kesehatan, diketuai oleh Soewarta Kosen dengan anggota Anies Irawati, Sri Idaiani, Tati Suryati dan Ingan Ukur Tarigan. Kedua, kelompok upaya kesehatan diketuai Felly P. Senewe dengan anggota Delima, Dwi Hapsari Tjandrarini, Frans Dany, Harimat Hendrawan, Sandjaja dan Tri Juni Angkasawati. Ketiga, kelompok kesehatan lingkungan dengan ketua Athena Anwar, beranggotakan Inswiasri, Khadijah Azhar dan Nelis Imaningsih. Keempat, kelompok perilaku dengan ketua Nunik Kusumawardani, anggotanya yaitu Astuti Lamid, Miko Hananto dan Tety Rachmawati. Kelima, kelompok biomedis diketuai Sarwo Handayani, dengan anggota Fitrah Ernawati, Vivi Setiawaty dan Whinie Lestari.

Editor Buku Litbangkes Dalam Angka adalah Agus Suwandono, Emiliana Tjitra dan Trihono. Buku ini didukung oleh tim sekretariat yang dipimpin Kepala Bagian Program dan Informasi. Anggota tim sekretariat yaitu Kepala Sub Bagian Data dan Informasi, Kepala Sub Bagian Dokumentasi Perpustakaan dan Publikasi, Debby Christine Rumapea, Djunaedi, Febri Aryanto, Meilinda, Nariyah Handayani, Nur Aeni Amaliah, Nurul Puspasari dan Rusdiyah.